



Katalog BPS : 1401

STATISTIK INDONESIA

STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA

2002



BPS

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

STATISTIK INDONESIA 2002
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA 2002

315.598

ISSN : 0126-2912

No. Publikasi / Publication Number : 06300.0313

Katalog BPS / BPS Catalogue : 1401.

Ukuran Buku / Book Size : 19 CM X 27 CM

Jumlah Halaman / Number of pages : 638 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Penyunting / Editor :

Sub Direktorat Laporan Statistik

Sub Directorate of Statistical Report

Sub Direktorat Analisis Konsistensi Statistik

Sub Directorate of Analysis Statistical Consistency

Gambar / Figures :

Sub Direktorat Publikasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman Page
Kata Pengantar <i>Preface</i>	v
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Gambar <i>List of figures</i>	xi
Daftar Tabel <i>List of tables</i>	xiv
Penjelasan Umum <i>Explanatory notes</i>	xxxvii
Singkatan <i>Glossary</i>	xxxviii
Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organization of BPS-Statistics Indonesia</i>	xL
1. Keadaan Geografi <i>Geographical Situation</i>	1
2. Keadaan Iklim <i>Climate</i>	15
2.1. Musim <i>Seasons</i>	17
2.2. Suhu dan Kelembaban Udara <i>Temperature and Humidity</i>	17
2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin <i>Rainfalls and Surface Winds</i>	17
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	29
3.1. Penduduk <i>Population</i>	31
3.1a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk <i>Number and Growth Rate of Population</i>	31
3.1b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk <i>Regional Distribution and Population Density</i>	32
3.1c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga <i>Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members</i>	33

3.2.	Ketenagakerjaan <i>Manpower</i>	33
3.2a.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Labour Force Participation Rates (LFPRs)</i>	33
3.2b.	Komposisi Penduduk yang Bekerja <i>Composition of Working Population</i>	35
3.2c.	Upah Buruh <i>Wages</i>	37
4.	Sosial <i>Social</i>	79
4.1.	Pendidikan <i>Education</i>	81
4.2.	Kesehatan <i>Health</i>	83
4.3.	Agama <i>Religion</i>	84
4.4.	Sosial Lainnya <i>Other Social Affairs</i>	85
4.5.	Perumahan dan Lingkungan <i>Housing and Environment</i>	85
5.	Pertanian <i>Agriculture</i>	129
5.1.	Penggunaan Lahan <i>Land Utilization</i>	131
5.2.	Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	131
5.2.1.	Produksi <i>Production</i>	131
5.2.2.	Struktur Biaya Usaha Tani <i>Cost Structure of Agriculture Cultivation</i>	134
5.3.	Perkebunan <i>Estate Crops</i>	136
5.3.1.	Perkebunan Besar <i>Large Scale Estates</i>	136
5.3.2.	Perkebunan Rakyat <i>Smallholdings</i>	136
5.4.	Kehutanan <i>Forestry</i>	137
5.5.	Peternakan <i>Animal Husbandry</i>	139
5.6.	Perikanan <i>Fishery</i>	140

6.	Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi <i>Manufacturing, Mining, Energy and Construction</i>	235
6.1.	Perindustrian <i>Manufacturing Industries</i>	237
6.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	240
6.3.	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Drinking Water</i>	242
6.4.	Konstruksi <i>Construction</i>	244
7.	Perdagangan Luar Negeri <i>Foreign Trade</i>	297
7.1.	Perkembangan Ekspor dan Impor <i>The Growth of Export and Import</i>	299
7.2.	Ekspor Menurut Pelabuhan <i>Export by Port of Exportation</i>	300
7.3.	Ekspor Menurut Negara Tujuan <i>Export by Country of Destination</i>	300
7.4.	Ekspor Menurut Golongan SITC <i>Export by SITC Categories</i>	301
7.5.	Ekspor Minyak Bumi dan Gas <i>Export of Oil and Gas</i>	301
7.6.	Ekspor Non Migas <i>Export Non Oil and Gas</i>	302
7.7.	Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan <i>Import by Country of Origin and Port</i>	303
7.8.	Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang <i>Import by Broad Economic Categories</i>	305
8.	Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata <i>Transportation, Communication and Tourism</i>	359
8.1.	Panjang Jalan <i>Length of Road</i>	361
8.2.	Angkutan Darat <i>Land Transportation</i>	361
8.3.	Angkutan Laut <i>Sea Transportation</i>	362
8.4.	Angkutan Udara <i>Air Transportation</i>	363
8.5.	Pos <i>Post</i>	365
8.6.	Perhotelan dan Pariwisata <i>Hotels and Tourism</i>	366

9.	Keuangan dan Harga-harga <i>Finance and Prices</i>	399
9.1.	Keuangan Negara <i>Public Finance</i>	401
9.2.	Perbankan <i>Banking</i>	402
9.3.	Perasuransian <i>Insurance</i>	404
9.4.	Koperasi <i>Cooperative</i>	405
9.5.	Harga-harga <i>Prices</i>	406
10.	Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk <i>Food Availability and Population Expenditure</i>	485
10.1.	Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak <i>Availability of Calories, Proteins and Fats</i>	487
10.2.	Pengeluaran Penduduk <i>Population Expenditure</i>	488
11.	Neraca Nasional dan Pendapatan Regional <i>National Account and Regional Income</i>	517
11.1.	Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Products</i>	519
11.2.	Pendapatan per Kapita <i>Per Capita Income</i>	520
11.3.	Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Domestic Regional Products</i>	520
11.4.	Sistim Neraca Sosial Ekonomi <i>Social Accounting Matrix</i>	521
11.5.	Neraca Arus Dana <i>Flow - of - Funds Account</i>	523
12.	Kemiskinan <i>Poverty</i>	567
12.1.	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Number and Percentage of Poor People</i>	569
12.2.	Penduduk Miskin menurut Pulau <i>Poor People by Islands</i>	571
12.3.	Penduduk Miskin menurut Provinsi <i>Poor People by Provinces</i>	572
13.	Perbandingan Internasional <i>International Comparison</i>	585

Daftar Gambar/List of Figures

		Halaman Page
	- Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia <i>Geographic Situation and Population Density of Indonesia by, 2001</i>	iii
	- Indonesia dalam Peta Dunia <i>Indonesia on the World Map</i>	iv
	- Bagan Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia</i>	xLii
Gambar Figure	3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan yang Dilakukan <i>Percentage of Population 15 Year of Age and Over by Type of Activity, 2002</i>	44
Gambar Figure	3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan yang Dilakukan <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 2002</i>	44
Gambar Figure	3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2002</i>	45
Gambar Figure	3.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur <i>Labour Force Participation Rate by Age Group, 2002</i>	45
Gambar Figure	4.1. Penduduk Usia 7 - 24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin <i>Population 7 - 24 Year of Age Attending School By Age Group and Sex, 1998 - 2002</i>	88
Gambar Figure	4.2. Rasio Murid Terhadap Sekolah menurut Tingkat Sekolah <i>Pupil - School Ratio by Level of School, 1998/1999 - 2001/2002</i>	88
Gambar Figure	4.3. Klinik Keluarga Berencana <i>Family Planning Clinics, 1998 - 2002</i>	89
Gambar Figure	4.4. Persentase Rumah tangga menurut Fasilitas Perumahan <i>Percentage of Households by Various Housing Facilities, 1999 - 2002</i>	89
Gambar Figure	5.1. Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia <i>Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2001</i>	145
Gambar Figure	5.2. Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung <i>Production of Paddy, Cassava, and Maize, 1998 - 2002</i>	145
Gambar Figure	5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah <i>Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts, 1998 - 2002</i>	146
Gambar Figure	5.4. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat <i>Production of Estates and Smallholders, 1998 - 2002</i>	146
Gambar Figure	5.5. Populasi Ternak <i>Livestock Population, 2001 - 2002</i>	147
Gambar Figure	5.6. Produksi Perikanan <i>Fishery Production, 1995 - 2002</i>	147

Gambar Figure	6.1.	Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang <i>Workers Engaged in Large/Medium Manufacturing Establishment, 1998 - 2002</i>	253
Gambar Figure	6.2.	Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang <i>Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishment, 1998 - 2002</i>	253
Gambar Figure	6.3.	Produksi Gas dan Minyak Bumi <i>Natural Gas and Crude Oil Production, 1997 - 2002</i>	254
Gambar Figure	6.4.	Produksi dan Distribusi Listrik <i>Electricity Production and Distribution, 1997 - 2002</i>	254
Gambar Figure	6.5.	Air Minum yang disalurkan <i>Drinking Water Distributed to Costumers, 1997 - 2002</i>	255
Gambar Figure	6.6.	Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi <i>Number of Establishment and Employee in Construction Establishment, 1998 -2002</i>	255
Gambar Figure	7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor termasuk Minyak Bumi dan Gas <i>Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas, 1982 - 2002</i>	309
Gambar Figure	7.2.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas <i>Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas, 1982 - 2002</i>	309
Gambar Figure	7.3.	Perkembangan Nilai Ekspor menurut Komoditi <i>Trend Export Values by Commodities, 1998 - 2002</i>	310
Gambar Figure	7.4.	Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama <i>Export Values of Crude Oil by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	310
Gambar Figure	7.5.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian <i>Export Values of Some Agricultural Products, 1998 - 2002</i>	311
Gambar Figure	7.6.	Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga <i>Export Values of Tin and Copper, 1997 - 2002</i>	311
Gambar Figure	7.7.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri <i>Export Values of some Manufacturing Products, 1998 - 2002</i>	312
Gambar Figure	7.8.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama <i>Export Values by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	312
Gambar Figure	7.9.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama <i>Import Values by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	313
Gambar Figure	7.10.	Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi, <i>Import Values by Broad Economic Categories, 1992 - 2002</i>	313
Gambar Figure	8.1.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan <i>Road Length by Type of Surface, 1997 - 2001</i>	371
Gambar Figure	8.2.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri <i>Domestically Assembled Motor Vehicles, 1997 - 2002</i>	371
Gambar Figure	8.3.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1998 - 2002</i>	372

Gambar Figure	9.1.	Realisasi Penerimaan Negara <i>Actual Government Revenues, 2000 - 2002</i>	414
Gambar Figure	9.2.	Realisasi Pengeluaran Negara <i>Actual Government Expenditures, 2000 - 2002</i>	414
Gambar Figure	9.3.	Peredaran Uang <i>Money Supply, 1996 - 2002</i>	415
Gambar Figure	9.4.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia <i>Consumer Price Indices at of 43 Cities in Indonesia, 2000 - 2002</i>	415
Gambar Figure	11.1.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 1999 - 2002</i>	531
Gambar Figure	11.2.	Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at 1993 Current Market Prices, 1999 - 2002</i>	531
Gambar Figure	11.3.	Rata - rata Pendapatan Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia <i>Average Per Capita Income by Household Groups in Indonesia, 1995 - 1999</i>	532
Gambar Figure	11.4.	Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota <i>Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households, 1985 - 1999</i>	532
Gambar Figure	11.5.	Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja <i>Average Wages and Salaries per Year by Labour Force Classification, 1995 - 1999</i>	533
Gambar Figure	11.6.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri <i>Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving, 1997 - 2002</i>	533
Gambar Figure	11.7.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Pemerintah Pusat <i>Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Central Government Sector, 1997 - 2002</i>	534
Gambar Figure	11.8.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Domestik Lainnya <i>Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Others Domestic Sector, 1997 - 2002</i>	534
Gambar Figure	12.1	Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line, 1999 - 2002</i>	577
Gambar Figure	12.2	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line, 1999 - 2002</i>	577

DAFTAR TABEL/*List Of Tables*

	Halaman Page
1. KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHICAL SITUATION	
1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia <i>The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2002</i>	5
1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5.0 Skala Richter <i>Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2001 - 2002</i>	6
1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 Km ² di Pulau Jawa <i>Rivers Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers with River Basin Area more than 1000 Km² in Java Island, 1999</i>	13
1.4. Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 Km ² di Pulau Jawa <i>Average Water Flow, Depth and Volume of Water from Several Rivers with River Basin Area more than 1000 Km² in Java Island, 1999</i>	14
2. KEADAAN IKLIM CLIMATE	
2.1. Temperatur Minimum dan Maksimum di Stasiun Pengamatan <i>Minimum and Maximum Temperature in Monitoring Station, 2001</i>	18
2.2. Rata-rata Kecepatan Angin di Stasiun Pengamatan di Indonesia <i>Average Wind Velocity in Observation Station of Indonesia, 2001</i>	22
2.3. Rata-rata Kelembaban di Stasiun Pengamatan di Indonesia <i>Average Humidity in Observation Station of Indonesia, 2001</i>	24
2.4. Jumlah Curah Hujan Bulanan pada beberapa Kota di Indonesia <i>Monthly Rainfall in Several Cities of Indonesia, 2001</i>	26
3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN POPULATION AND EMPLOYMENT	
3.1. PENDUDUK POPULATION	
3.1.1. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi <i>Population and Growth Rate of Population by Province, 1990 - 2002</i>	46
3.1.2. Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi <i>Percentage Distribution, and Population Density by Province, 1990 - 2002</i>	47
3.1.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi <i>Sex Ratio Population by Province, 1990 - 2002</i>	48

3.1.4.	Rumah tangga dan Rata - rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi <i>Number of Households and Average Household Size by Province, 1990 - 2002</i>	49
3.2.	KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT	
3.2.1.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Golongan Umur dan Kegiatan Selama Seminggu yang lalu <i>Population Aged 15 Years and Over by Age Group and Type of Activity During the previous week, 2002</i>	50
3.2.2.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Provinsi dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu <i>Population Aged 15 Years and Over by Province and Type of Activity During the previous week, 2002</i>	52
3.2.3.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2002</i>	54
3.2.4.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2002</i>	56
3.2.5.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2002</i>	58
3.2.6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2002</i>	60
3.2.7.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2002</i>	62
3.2.8.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2002</i>	64
3.2.9.	Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin <i>Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex, 2001</i>	66
3.2.10.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2002</i>	68
3.2.11.	TPT dan TPAK Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi <i>Open Unemployment Rate (TPT) and Labor Force Participation Rate (TPAK) by Province, 1999 & 2002</i>	70

3.2.12.	Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Oktober 2001 <i>Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, October 2001</i>	71
3.2.13.	Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Oktober 2001 <i>Number of Civil Servant by Educational Level and Sex, October 2001</i>	72
3.2.14.	Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan <i>Number of Civil Servants by Rank, 1999 - 2001</i>	73
3.2.15.	Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran <i>Number of Civil Servants by Region, 1999 - 2001</i>	74
3.2.16.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama <i>Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions, 2001 - 2002</i>	75
3.2.17.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor untuk Subsektor Industri <i>Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Subsector of Manufacturing, 2001 - 2002</i>	76
3.2.18.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor <i>Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Size Category by Subsectors 2001 - 2002</i>	77
3.2.19.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri di Wilayah Utama <i>Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors and Major Region, 2001 - 2002</i>	78
4.	SOSIAL SOCIAL	
4.1.	PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN EDUCATION AND CULTURE	
4.1.1.	Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin <i>Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex, 1998 - 2002</i>	90
4.1.2.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal <i>Percentage of Population Aged 10 Years and Over who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification, 2001 - 2002</i>	91
4.1.3.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Schools, Teachers and Students in Primary School under The Ministry of National Education by Province, 1999/2000 - 2001/2002</i>	92
4.1.4.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Schools, Teachers and Students in Junior High School Under the Ministry of National Education by Province, 1999/2000 - 2001/2002</i>	94

4.1.5.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Umum (S.M.U) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Schools, Teachers and Students in General Senior High Schools, Under the Ministry of National Education by Province, 1999/2000 - 2001/2002</i>	96
4.1.6.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of Schools, Teachers and Students in Vocational Senior High Schools Under the Ministry of National Education by Province, 1999/2000 - 2001/2002</i>	98
4.1.7.	Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri & Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi <i>Number of State and Private Colleges/Universities, Students and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2001/2002</i>	100
4.1.8.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) <i>Number of Students of National Islamic Institutes, 1998/1999 - 2001/2002</i>	101
4.1.9.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas <i>Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 1998/1999 - 2001/2002</i>	101
4.1.10.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah <i>Percentage of Population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2002</i>	102
4.2.	KESEHATAN HEALTH	
4.2.1.	Jumlah Rumah Sakit Umum dan Tempat Tidur menurut Pemilik <i>Number of Public Hospital and Beds by Owner, 1996 - 2001</i>	104
4.2.2.	Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi <i>Number of Hospitals and Beds by Province, 1999 - 2001</i>	106
4.2.3.	Puskesmas menurut Provinsi <i>Number of Public Health Centers by Province, 1998 - 2001</i>	107
4.2.4.	Banyaknya Dokter menurut Propinsi <i>Number of Doctor by Province, 1998 - 2001</i>	108
4.2.5.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Daerah menurut Propinsi <i>Number of Health Personnel in Regional by Province, 2001</i>	110
4.2.6.	Fasilitas dan Tenaga Kesehatan <i>Number of Health Facilities and Health Personnel, 1998 - 2001</i>	112
4.2.7.	Industri Farmasi menurut Provinsi <i>Number of Pharmaceutical Industries by Province, 1997 - 2001</i>	113
4.2.8.	Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi <i>Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province, 1997 - 2001</i>	114
4.2.9.	Apotik menurut Provinsi <i>Number of Dispensaries by Province, 1997 - 2001</i>	115
4.2.10.	Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi <i>Number of Family Planning Clinics by Province, 1999 - 2002</i>	116

4.3.	AGAMA RELIGION	
4.3.1.	Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi <i>Number of Moslem Pilgrims Who Departured for Mecca by Province, 2000 - 2002</i>	117
4.3.2.	Nikah, Talaq dan Cerai serta Rujuk <i>Number of Marriages, Divorce and Reconciliations, 2000 & 2001</i>	118
4.4.	SOSIAL LAINNYA OTHERS SOCIAL	
4.4.1.	Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban <i>Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2000 & 2002</i>	119
4.4.2.	Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana <i>Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2000 & 2002</i>	120
4.5.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT	
4.5.1.	Persentase Rumah tangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut <i>Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2001</i>	121
4.5.2.	Persentase Banyaknya Rumah tangga yang Mempunyai Ruangan Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur <i>Percentage of Households With Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms, 2001</i>	122
4.5.3.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Luas lantai <i>Percentage of Households by Province and Floor Area, 2002</i>	123
4.5.4.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum <i>Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2002</i>	124
4.5.5.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan <i>Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2002</i>	125
4.5.6.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak <i>Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 2001</i>	126
4.5.7.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar <i>Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2002</i>	127
5.	PERTANIAN AGRICULTURE	
5.1.	TANAMAN PANGAN FOOD CROPS	
5.1.1.	Penggunaan Lahan menurut Provinsi <i>Land Utilization by Province, 2001</i>	148
5.1.2.	Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Tanaman Pangan <i>Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 1998 - 2002</i>	150

5.1.3.	Luas Panen Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi <i>Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province, 1998 - 2002</i>	151
5.1.4.	Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi <i>Harvested Area of Wetland Paddy by Province, 1998 - 2002</i>	152
5.1.5.	Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi <i>Harvested Area of Dryland Paddy by Province, 1998 - 2002</i>	153
5.1.6.	Produksi Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi <i>Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1998 - 2002</i>	154
5.1.7.	Produksi Padi Sawah menurut Provinsi <i>Production of Wetland Paddy by Province, 1998 - 2002</i>	155
5.1.8.	Produksi Padi Ladang menurut Provinsi <i>Production of Dryland Paddy by Province, 1998 - 2002</i>	156
5.1.9.	Rata-rata Produksi Per Hektar Padi (Padi Sawah+Padi Ladang) menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland and Dryland) by Province, 1998 - 2002</i>	157
5.1.10.	Rata-rata Produksi Padi Sawah Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province, 1998 - 2002</i>	158
5.1.11.	Rata-rata Produksi Padi Ladang Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province, 1998 - 2002</i>	159
5.1.12.	Produksi Jagung menurut Provinsi <i>Maize Production by Province, 1998 - 2002</i>	160
5.1.13.	Produksi Ubi Kayu menurut Provinsi <i>Cassava Production by Province, 1998 - 2002</i>	161
5.1.14.	Produksi Ubi Jalar menurut Provinsi <i>Sweet Potatoes Production by Province, 1998 - 2002</i>	162
5.1.15.	Produksi Kacang Tanah menurut Provinsi <i>Peanuts Production by Province, 1998 - 2002</i>	163
5.1.16.	Produksi Kacang Kedelai menurut Provinsi <i>Soybeans Production by Province, 1998 - 2002</i>	164
5.1.17.	Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Maize by Province, 1998 - 2002</i>	165
5.1.18.	Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Cassava by Province, 1998 - 2002</i>	166
5.1.19.	Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province, 1998 - 2002</i>	167
5.1.20.	Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province, 1998 - 2002</i>	168
5.1.21.	Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar menurut Provinsi <i>Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province, 1998 - 2002</i>	169
5.1.22.A.	Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Area of Vegetables Harvested All at Once By Kind of Vegetable and Province, 2001</i>	170

5.1.22.B. Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Area of Vegetables Harvested All at Once By Kind of Vegetables and Province, 2002</i>	171
5.1.23.A. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2001</i>	172
5.1.23.B. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2002</i>	173
5.1.24.A. Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Yield Per Hectare of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2001</i>	174
5.1.24.B. Hasil Per Hektar Tanaman Sayur-sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi <i>Yield Per Hectare of Vegetable Harvested All at Once by Kind of Vegetables and Province, 2002</i>	175
5.1.25.A. Produksi Buah-buahan menurut Provinsi <i>Fruit Production by Province, 2001</i>	176
5.1.25.B. Produksi Buah-buahan menurut Provinsi <i>Fruit Production by Province, 2002</i>	178
5.1.26. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Padi <i>Paddy Production and Cost of Production per Hectare, 1994-1998/1999</i>	180
5.1.27. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Jagung <i>Maize Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	182
5.1.28. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Kayu <i>Cassava Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	184
5.1.29. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Ubi Jalar <i>Sweet Patatoes Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	186
5.1.30. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Tanah <i>Peanuts Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	188
5.1.31. Produksi dan Pengeluaran Per Hektar dari Usaha Penanaman Kacang Kedelai <i>Soybens Production and Cost of Production Per Hectare, 1994-1998/1999</i>	190
5.1.32A. Luas dan Isentitas Serangan Jasad Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman Padi di beberapa Provinsi <i>Area and Intensity of Damaged by Pests or Insects on Paddy Crops in Several Provinces, 2000</i>	192
5.1.32B. Luas dan Isentitas Serangan Jasad Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman) pada tanaman Padi di beberapa Provinsi <i>Area and Intensity of Damaged by Pests or Insects on Paddy Crops in Several Provinces, 2001</i>	194
5.1.33A. Banyaknya Alat-Alat Pertanian menurut Provinsi <i>Number of Agricultural Machinerics by Province, 2000</i>	196
5.1.33B. Banyaknya Alat-Alat Pertanian menurut Provinsi <i>Number of Agricultural Machinerics by Province, 2001</i>	198

5.1.34A.	Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya <i>Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several province, 2000</i>	200
5.1.34B.	Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya <i>Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several province, 2001</i>	201
5.1.35A.	Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi <i>Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces, 2000</i>	202
5.1.35B.	Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi <i>Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces, 2001</i>	203
5.2.	PERKEBUNAN ESTATES CROPS	
5.2.1.	Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman <i>Number of Large Estate by Type of Crop, 1998 - 2002</i>	204
5.2.2.	Luas Tanaman Perkebunan Besar pada awal tahun menurut Jenis Tanaman <i>Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops, 1998 - 2002</i>	205
5.2.3.	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman <i>Planted Areas of Smallholders Estates by Type of Crops, 1998 - 2002</i>	206
5.2.4.	Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman <i>Production of Large Estates by Type of Crops, 1998 - 2002</i>	207
5.2.5.	Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman <i>Production of Smallholders Estates by Type of Crops, 1998 - 2002</i>	208
5.2.6.	Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar <i>Stock of Large Estate Products at the end of year, 1998 - 2002</i>	209
5.3.	KEHUTANAN FORESTRY	
5.3.1.	Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan s/d Maret 2001 <i>Forests Area in each Province based on Agreed Forest Land Use Until March 2001</i>	210
5.3.2.	Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan <i>Planned Reforestation and Afforestation Areas, 1984/1985 - 2001</i>	211
5.3.3.	Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi <i>Planned and Realization of Reforested Areas, 2000 - 2001</i>	212
5.3.4.	Luas Lahan Kritis pada Awal Tahun 1999/2000 dan Sasaran Rehabilitasi Sampai dengan Tahun 2003 <i>Critical Land Area at the Beginning of 1999/2000 and Target of Rehabilitation in the 1999/2000 - 2003 Period</i>	213
5.3.5.	Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi <i>Timber Production by Kind, 1985/1986 - 2001</i>	214
5.3.6.	Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis Produksi <i>Production of Minor Forest Products by Kind, 1997/1998 - 2001</i>	215

5.4.	PETERNAKAN ANIMAL HUSBANDRY	
5.4.1.A.	Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 2001</i>	216
5.4.1.B.	Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock, 2002</i>	217
5.4.2.A.	Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry, 2001</i>	218
5.4.2.B.	Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry, 2002</i>	219
5.4.3.A.	Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 2001</i>	220
5.4.3.B.	Jumlah Ternak yang Dipotong menurut Provinsi dan Jenis Ternak <i>Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestock, 2002</i>	221
5.5.	PERIKANAN FISHERY	
5.5.1.	Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya, dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan <i>Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 1998 - 2000</i>	222
5.5.2.	Rumah tangga Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan <i>Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector , 1999 - 2000</i>	224
5.5.3.	Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis <i>Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 1999 - 2000</i>	226
5.5.4.	Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan menurut Provinsi <i>Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture, 1999 - 2000</i>	228
5.5.5.	Produksi Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor <i>Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors, 1999 - 2000</i>	230
5.5.6.	Produksi Perikanan menurut Sub Sektor <i>Quantity of Fish Production by Sub Sector, 1980 - 2002</i>	232
6.	PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	
6.1.	PERINDUSTRIAN MANUFACTURING	
6.1.1.	Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar/Sedang <i>Number of Establishment, Workers Enganged, and Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large/Medium Manufacturing Establishments, 1999 - 2002</i>	256
6.1.2.	Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang <i>Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1999 - 2002</i>	258

6.1.3.	Biaya Input Industri Besar dan Sedang <i>Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1999 - 2002</i>	260
6.1.4.	Nilai Output Industri Besar dan Sedang <i>Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments, 1999 - 2002</i>	268
6.1.5.	Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga <i>Number of Establishments, Workers Engaged, and Labor Costs of Small and Household Manufacturing Establishments, 1999 - 2002</i>	276
6.1.6.	Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga <i>Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small and Household Manufacturing Establishments, 1999 - 2002</i>	277
6.1.7.	Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang <i>Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Establishments (1993=100) 2000 - 2002</i>	278
6.2.	PERTAMBANGAN MINING	
6.2.1.	Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang <i>Mineral Production by Commodity, 1998 - 2002</i>	282
6.2.2.	Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah <i>Some of Refined Production, 1998 - 2002</i>	283
6.2.3.	Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri <i>Domestic Sales of Oil Products, 1998 - 2002</i>	284
6.3.	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	
6.3.1.	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province 2002</i>	285
6.3.2.	Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province, 1998 - 2002</i>	286
6.3.3.	Produksi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province, 1998 - 2002</i>	287
6.3.4.	Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi <i>Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province, 1998 - 2002</i>	288
6.3.5.	Perkembangan PT. PLN (Persero) <i>Growth of PT. PLN (Persero), 1998 - 2002</i>	289
6.3.6.	Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN) <i>Growth of State Gas Company, 1998 - 2002</i>	290
6.3.7.	Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM) <i>Growth of Water Supply Establishments, 1998 - 2002</i>	291

6.4.	KONSTRUKSI CONSTRUCTION	
6.4.1.	Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi <i>Number of Construction Establishment by Province, 1998 - 2002</i>	292
6.4.2.	Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi <i>Number of Employee Construction Establishment by Province, 1998 - 2002</i>	293
6.4.3.	Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Konstruksi <i>Summary of Gross Output and Intermediate Input of Construction Establishment, 1998 - 2002</i>	294
6.4.4.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Jenis Pekerjaan <i>Value of Construction Completed by Type of Construction, 1998 - 2002</i>	295
6.4.5.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Provinsi <i>Value of Construction Completed by Provinsi, 1998 - 2002</i>	296
7.	PERDAGANGAN LUAR NEGERI FOREIGN TRADE	
7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor <i>Trend Value of Exports and Imports, 1977 - 2002</i>	314
7.2.	EKSPOR EXPORT	
7.2.1.	Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting <i>Volume of Exports by Major Ports, 1998 - 2002</i>	315
7.2.2.	Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting <i>Value of Exports by Major Ports, 1998 - 2002</i>	317
7.2.3.	Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama <i>Volume of Exports by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	319
7.2.4.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama <i>Value of Exports by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	320
7.2.5.	Volume Ekspor menurut Golongan S I T C <i>Volume of Exports by S I T C Groups, 1998 - 2002</i>	321
7.2.6.	Nilai Ekspor menurut Golongan S I T C <i>Value of Exports by S I T C Groups, 1998 - 2002</i>	322
7.2.7.	Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	323
7.2.8.	Ekspor hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	324
7.2.9.	Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Gas by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	325

7.2.10.	Ekspor Karet menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Rubber by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	326
7.2.11.	Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Coffee by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	327
7.2.12.	Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Tea by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	328
7.2.13.	Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	329
7.2.14.	Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Shrimp by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	330
7.2.15.	Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	331
7.2.16.	Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	332
7.2.17.	Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	333
7.2.18.	Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Tin by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	334
7.2.19.	Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Copper by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	335
7.2.20.	Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	336
7.2.21.	Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Garments by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	337
7.2.22.	Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	338
7.2.23.	Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama <i>Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	339
7.2.24.	Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan Utama <i>Export of Fertilizers by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	340
7.2.25.	Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan Utama <i>Export of Electronics by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	341
7.3.	IMPOR IMPORT	
7.3.1.	Volume Impor menurut Negara Asal Utama <i>Volume of Imports by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	342
7.3.2.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama <i>Value of Imports by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	343

7.3.3.	Volume Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama <i>Volume of Imports by Major Ports, 1998 - 2002</i>	344
7.3.4.	Nilai Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama <i>Value of Imports by Major Ports, 1998 - 2002</i>	345
7.3.5.	Volume Impor menurut Golongan S I T C <i>Volume of Imports by S I T C Group, 1998 - 2002</i>	346
7.3.6.	Nilai Impor menurut Golongan S I T C <i>Value of Imports by S I T C Group, 1998 - 2002</i>	347
7.3.7.	Impor menurut Golongan Penggunaan Barang <i>Imports by Broad Economic Category, 1987 - 2002</i>	348
7.3.8.	Impor Barang Konsumsi <i>Imports of Consumption Goods, 1987 - 2002</i>	349
7.3.9.	Impor Bahan Baku dan Penolong <i>Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1987 - 2002</i>	350
7.3.10.	Impor Barang Modal <i>Imports of Capital Goods, 1987 - 2002</i>	351
7.3.11.	Impor Beras menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Rice by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	352
7.3.12.	Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	353
7.3.13.	Impor Semen menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Cement by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	354
7.3.14.	Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	355
7.3.15.	Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	356
7.3.16.	Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	357
7.3.17.	Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal Utama <i>Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 1998 - 2002</i>	358
8.	TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA <i>TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM</i>	
8.1.	JALAN RAYA ROADS	
8.1.1.	Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang <i>Length of Road by Level of Government, 1977 - 2001</i>	373
8.1.2.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan <i>Length of Road by Type of Surface, 1977 - 2001</i>	374

8.2.	ANGKUTAN DARAT LANDWAYS TRANSPORTATION	
8.2.1.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles, 1997 - 2002</i>	375
8.2.2.	Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan <i>Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles, 2000 - 2002</i>	376
8.2.3.	Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api <i>Railways Passenger Traffic, 1997 - 2002</i>	378
8.2.4.	Angkutan Barang Kereta Api <i>Railways Freight Transportation, 1997 - 2002</i>	379
8.3.	ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION	
8.3.	Jumlah Barang yang dibongkar dan dimuat menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2001</i>	380
8.4.	ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION	
8.4.1.	Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenis <i>Number of Aircraft by Ownership and Kind, 1993 - 2002</i>	381
8.4.2.	Produksi Pelayanan Angkutan Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri <i>Government Airlines Services for Domestic and International Flights, 1998 - 2002</i>	382
8.4.3.	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam negeri <i>Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 1998 - 2002</i>	383
8.4.4.	Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri <i>National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights, 1998 - 2002</i>	384
8.4.5.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri <i>Domestic Air Traffic, 1998 - 2002</i>	385
8.4.6.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri <i>International Air Traffic, 1998 - 2002</i>	386
8.5.	POS POST	
8.5.1.	Produksi Pos menurut Jenisnya <i>Kinds of Production Post , 1999 - 2001</i>	387
8.5.2.	Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos <i>Numbers of General, Auxillary, and Sub Post Offices and Postal House, 1983 - 2001</i>	388

8.6.	HOTEL DAN PARIWISATA HOTELS AND TOURISM	
8.6.1.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1998 - 2002</i>	389
8.6.2.	Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi <i>Number of Accommodation, Rooms and Beds Available by Province, 1998 - 2002</i>	390
8.6.3.	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province, 1998 - 2002</i>	392
8.6.4.	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guests by Province, 1998 - 2002</i>	394
8.6.5.	Rata-rata Pengeluaran Wisman per Kunjungan menurut Tempat Tinggal <i>Average Expenditure per Visit by Country of Residence, 1998 - 2002</i>	396
8.6.6.	Rata-rata Lama Tinggal Wisman menurut Negara Tempat Tinggal <i>Average Length of Stay of International Tourist by Country of Residence, 1998 - 2002</i>	397
8.6.7.	Penerimaan dari Wisman (Devisa) menurut Negara Tempat Tinggal <i>Revenue from International Tourist by Country of Residence, 1998 - 2002</i>	398
9.	KEUANGAN DAN HARGA-HARGA FINANCE AND PRICES	
9.1.	KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE	
9.1.1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara <i>State Budget , 2001 - 2003</i>	416
9.1.2.	Anggaran Pendapatan Negara <i>The Budgeted Government Revenues, 2001 - 2003</i>	417
9.1.3.	Realisasi Penerimaan Negara <i>Actual Government Revenues, 2000 - 2002</i>	418
9.1.4.	Realisasi Pengeluaran Negara <i>Actual Government Expenditures, 2000 - 2002</i>	419
9.1.5.	Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor <i>The Budgeted Development Expenditures by Sector, 2001 - 2003</i>	420
9.1.6.	Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi <i>Government Budget and its Realization, 2000 - 2002</i>	421
9.1.7.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi <i>Actual Revenues and Expenditures of Province Government, 1998/1999 - 2001</i>	422
9.1.8.	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota <i>Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government, 1998/1999 - 2001</i>	425
9.1.9.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban <i>Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1998/1999 - 2000</i>	428

9.1.10.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural <i>Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures, 1998/1999 - 2000</i>	430
9.2.	PERBANKAN BANKING	
9.2.1.	Bank dan Kantor Bank <i>Banks and Bank Offices, 1998 - 2002</i>	432
9.2.2.	Uang Beredar dan Perubahan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar <i>Money Supply and its Changes of Affecting Factors, 1998 - 2002</i>	433
9.2.3.	Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum <i>Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, 1998 - 2002</i>	434
9.2.4.	Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya <i>Bank Funds Development by Type of Funds, 1998 - 2002</i>	435
9.2.5.	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank <i>Commercial Banks Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Bank, 1998 - 2002</i>	436
9.2.6.	Neraca Pembayaran <i>Balance of Payments, 1998 - 2002</i>	437
9.2.7.	Posisi Indonesia dengan IMF <i>Indonesia's Fund Position with IMF, 1998 - 2002</i>	439
9.2.8.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank, 1998 - 2002</i>	440
9.2.9.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi <i>Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1998 - 2002</i>	441
9.2.10.	Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi <i>Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sectors, 1998 - 2002</i>	442
9.2.11.	Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya, <i>Credits Granted by Other Financial Institutions, 1998 - 2002</i>	443
9.2.12.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors, 1998 - 2002</i>	444
9.2.13.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi <i>Investment Credit of Commercial in Banks in Rupiahs by Economic Sectors, 1998 - 2002</i>	445
9.2.14.	Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi <i>Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector, 1998 - 2002</i>	446
9.2.15.	Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik <i>Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership, 1998 - 2002</i>	447
9.2.16.	Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan <i>Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits, 1998 - 2002</i>	448

9.2.17.	Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara <i>Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt, 1998 - 2002</i>	449
9.2.18.	Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta <i>Selected Foreign Exchange Middle Rates Againsts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta, 1998 - 2002</i>	450
9.2.19.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi <i>Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors, 2001 - 2002</i>	451
9.2.20.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi <i>Approved Domestic Investment Projects by Location, 2001 - 2002</i>	452
9.2.21.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi <i>Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors, 2001 - 2002</i>	453
9.2.22.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi <i>Approved Foreign Investment Projects by Location, 2001 - 2002</i>	454
9.2.23.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal <i>Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin, 2001 - 2002</i>	455
9.3.	ASURANSI INSURANCE	
9.3.1.	Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi <i>Numbers of Insurance and Other Related Companies, 1999 - 2002</i>	456
9.3.2.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December, 1999 - 2002</i>	457
9.3.3.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December, 1999 - 2002 ..</i>	458
9.3.4.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December, 1999 - 2002</i>	459
9.3.5.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December, 1998 - 2001</i>	460
9.3.6.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31th of December, 1998 - 2001</i>	461
9.4.	KOPERASI COOPERATIVE	
9.4.	Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota <i>Number of Cooperatives and Members, 1996 - 2001</i>	462

9.5.	HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES	
9.5.1.	Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di Berbagai Kota <i>Retail Prices of Rice in Open Market in Several Cities, 1999 - 2002</i>	463
9.5.2.	Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta <i>Retail Prices of Several Selected Goods in Jakarta Markets, 1999 - 2002</i>	464
9.5.3.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota <i>Composite Consumer Price Indices of 43 Cities, 1999 - 2002</i>	466
9.5.4.	Angka Indeks Harga Konsumen 43 Kota <i>Consumer Price Indices for each of the 43 Cities, 2001 - 2002</i>	468
9.5.5.	Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran <i>Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 1999 - 2002</i>	470
9.5.6.	Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta <i>Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta, 1998 - 2002</i>	471
9.5.7.	Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta <i>Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta, 1998 - 2002</i>	472
9.5.8.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor <i>Wholesale Prices Indices by Sector, 1993 = 100, 1998 - 2002</i>	473
9.5.9.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi <i>Wholesale Price Indices of Contruction Materials, 1993=100, 1998 - 2002</i>	474
9.5.10.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi <i>Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction, 1993=100, 1998 - 2002</i>	475
9.5.11.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector, 1993=100, 1998 - 2002</i>	476
9.5.12.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors, 1993=100, 1998 - 2002</i>	477
9.5.13.	Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani, di 4 Provinsi Jawa <i>Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers Terms of Trade, in 4 Provinces of Java, 1993=100, 2000 - 2002</i>	478
9.5.14.	Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani, di 10 Provinsi di Luar Jawa <i>Average Indices of Price Index Received and Paid by Farmers and Farmers terms of trade in 10 Provinces of Outside Java, 1993=100, 2000 - 2002</i>	480

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1. KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

10.1.1.	Ketersediaan Kalori Per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan <i>Per Capita Availability of Calories by Commodity Group, 1998 - 2002</i>	493
10.1.2.	Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan <i>Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group, 1998 - 2002</i>	494
10.1.3.	Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan <i>Per Capita Availability of Fats by Commodity Group, 1998 - 2002</i>	495

10.2. PENGELUARAN
EXPENDITURE

10.2.1.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2002</i>	496
10.2.2.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2002</i>	498
10.2.3.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2002</i>	500
10.2.4.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita and Expenditure Class, 2002</i>	502
10.2.5.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2002</i>	504
10.2.6.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2002</i>	506
10.2.7.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang <i>Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2001 & 2002</i>	508
10.2.8.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang <i>Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2001 & 2002</i>	509
10.2.9.	Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan <i>Percentage of Population in Urban Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2002</i>	510

10.2.10.	Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan <i>Percentage of Population in Rural Area by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2002</i>	512
10.2.11.	Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan <i>Percentage of Population in Urban and Rural Areas by Province and Monthly per Capita Expenditure Class, 2002</i>	514
11.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL <i>NATIONAL AND REGIONAL INCOME</i>	
11.1.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL <i>NATIONAL AND REGIONAL INCOME</i>	
11.1.1.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha <i>Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1999 - 2002</i>	535
11.1.2.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha <i>Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin, 1999 - 2002</i>	537
11.1.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 1999 - 2002</i>	539
11.1.4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha <i>Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin, 1999 - 2002</i>	541
11.1.5.	Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Prices, 1999 - 2002</i>	543
11.1.6.	Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 1993 Market Prices, 1999 - 2002</i>	544
11.1.7.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditures, 1999 - 2002</i>	545
11.1.8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran <i>Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Type of Expenditures, 1999 - 2002</i>	546
11.1.9.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 1999 - 2002</i>	547
11.1.10.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1999 - 2002</i>	548

11.1.11.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 <i>Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 1999 - 2002</i>	549
11.2.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	
11.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	550
11.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	551
11.2.3.	Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	552
11.2.4.	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	553
11.2.5.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	554
11.2.6.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	555
11.2.7.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	556
11.2.8.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Price by Province, 1998 - 2001</i>	557
11.2.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices by Province, 1998 - 2001</i>	558
11.2.10.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices, by Province, 1998 - 2001</i>	559
11.3.	SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI <i>SOCIAL ACCOUNTING MATRIX</i>	
11.3.1.	Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah tangga di Indonesia <i>Average per Capita Income by Household Groups, 1985-1999</i>	560
11.3.2.	Rata-rata Upah dan Gaji per Evikalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja <i>Average Wages and Salaries per Worker Equivalent by Labor Force Classification, 1985-1999</i>	561

11.4.	NERACA ARUS DANA FLOW FUNDS ACCOUNTS	
11.4.1.	Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan <i>Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving, 1997 - 2002</i>	562
11.4.2.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Bank Sector, 1997 - 2002</i>	563
11.4.3.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat <i>Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Central Government Sector, 1997 - 2002</i>	564
11.4.4.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya <i>Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector, 1997 - 2002</i>	565
12.	KEMISKINAN POVERTY	
12.1.A.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line 1976 - 1996</i>	578
12.1.B.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line 1996 - 2002</i>	578
12.2.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut kelompok Pulau <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 1999 & 2002</i>	579
12.3.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut kelompok Pulau <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Group of Islands, 1999 & 2002</i>	580
12.4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut kelompok Pulau <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Group of Islands, 1999 & 2002</i>	581
12.5.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Province, 1999 & 2002</i>	582
12.6.	Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi <i>Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban Area by Province, 1999 & 2002</i>	583
12.7.	Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Provinsi <i>Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Rural Area by Province, 1999 & 2002</i>	584

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

13.1.	Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih <i>Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries, 1997 - 2001</i>	589
13.2.	Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Berlaku <i>Gross Domestic Product of Several Countries at Current Market Prices, 1998 - 2002</i>	590
13.3.	Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan <i>Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 1998 - 2002</i>	591
13.4.	Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan <i>Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month, 1998 - 2002</i>	592
13.5.	Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara <i>Consumer Price Indices of Several Countries, 1990 = 100, 1998 - 2002</i>	593
13.6.	Uang yang Beredar (M_1) dari Beberapa Negara <i>Money Supply (M_1) in Several Countries, 1998 - 2002</i>	594
13.7.	Neraca Perdagangan Beberapa Negara <i>Balance of Trade of Several Countries, 1998 - 2002</i>	595

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / SYMBOLS

Data belum tersedia/ <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda desimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x)
Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary figures</i>	:	xx)
Angka sangat-sangat sementara/ <i>Very Very Preliminary figures</i>	:	xxx)
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r)
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e)

2. SATUAN / UNITS

barrel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
kwintal (kw)/ <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
MSCF	:	1/35,3 m ³
metric ton (m.ton)/ <i>metric ton (m ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
once (oz)/ <i>once (oz)</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton/ <i>ton</i>	:	1 000 kg
sak (untuk semen)/ <i>sack (for cement)</i>	:	40 kg atau/ <i>or</i> 50 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa,
ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres
(ton-km), hour, minute, percents (%)*

3. SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BKPD	: Bank Karya Produksi Desa
GWh	: Gigawatt hour
ILO	: International Labor Organization
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga
IUOTO	: International Union of Office Travel Organization
IMF	: International Monetary Fund
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar
IHK	: Indeks Harga Konsumen
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
KB	: Keluarga Berencana
KKB	: Klinik Keluarga Berencana
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia
KUD	: Koperasi Unit Desa
KWh	: Kilowatt hour
LDKP	: Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyor
MWh	: Megawatt hour
NTP	: Nilai Tukar Petani
ODA	: Official Development Assistance
ONH	: Ongkos Naik Haji

3. GLOSSARY

<i>Indonesian Armed Force</i>
<i>The Budgeted Government Revenues and Expenditures</i>
<i>State Personnel Administration Board</i>
<i>Maternal and Child Health Centers</i>
<i>Investment Coordinating Board</i>
<i>National Family Planning Coordinating Board</i>
-
<i>GWh : Gigawatt hour</i>
<i>International Labor Organization</i>
<i>Small Scale, Household and Cottage Industry</i>
<i>International Union of Office Travel Organization</i>
<i>International Monetary Fund</i>
<i>Wholesale Price Index</i>
<i>Consumer Price Index</i>
<i>Worker Social Insurance</i>
<i>Family Planning</i>
<i>Family Planning Clinic</i>
<i>Indonesia Standard Industrial Classification</i>
<i>Village Cooperative</i>
<i>Kilowatt hour</i>
<i>Rural Credit Fund Institution</i>
<i>Surveyor's Inspection Report</i>
<i>MWh : Megawatt hour</i>
<i>Farmers Terms of Trade</i>
<i>Official Development Assistance</i>
<i>Expenses for pilgrimage to Mecca</i>

PAM	: Perusahaan Air Minum	<i>Municipal Water Corporation</i>
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	<i>Export Declaration</i>
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi negara	<i>Government Oil Company</i>
Perumnas	: Perumahan Nasional	<i>National Urban Development Corporation</i>
PIB	: Pemberitahuan Impor Barang	<i>Import Declaration Form</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara	<i>State Electricity Enterprise</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing	<i>Foreign Investment</i>
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	<i>Domestic Investment</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	<i>Civil Servant</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	<i>Public Health Centers</i>
REI	: Real Estate Indonesia	<i>Real Estate Indonesia</i>
RPH	: Rumah Potong Hewan	<i>Slaughter House</i>
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	<i>National Labor Force Survey</i>
SP	: Sensus Penduduk	<i>Population Census</i>
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	<i>Inter Censal Population Survey</i>
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	<i>National Socio Economic Survey</i>
TMK	: Team Medis Keliling	<i>Medical Mobile Teams</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	<i>Labor Force Participation Rate</i>
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka	<i>Open Unemployment Rate</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia	<i>Indonesian Citizen</i>
WNA	: Warga Negara Asing	<i>Foreign Citizen</i>
WTO	: World Trade Organization	<i>World Trade Organization</i>
FOB	: Free on Board	<i>Free on Board</i>
CIF	: Cost Insurance and Freight	<i>Cost Insurance and Freight</i>

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi BPS didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS, menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama dan empat orang Deputy.

Sekretaris Utama mempunyai tugas mengkoordinasi perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS.

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik sosial.

Deputi Bidang Statistik Ekonomi mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik ekonomi

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik.

Sekretaris Utama membawahi beberapa Biro, setiap Biro membawahi beberapa Bagian dan setiap Bagian membawahi beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Umum.

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and directly responsible to the President. BPS has responsibility to carry out the government's duty of statistical activity in accordance with any regulations and statutes in force.

The organizational structure of BPS is based on Presidential Decree Number 103 issued in 2001 on Position, Duty, Function, Authority, Organizational Structure and Management of Non-Departmental Government Institution. BPS is headed by Director General who responsible to lead BPS in accordance with any regulations and statutes in force, preparing a national policy and general policy in accordance to the duty of BPS, determining policy of technical operational of BPS tasks, as well as other developing and carrying out the cooperation with other institution and organization. Director General is assisted by First Secretary and four Deputy Director Generals.

First Secretary is responsible for coordinating the plan, management, administration control, and resources in BPS

Deputy Director General for Metodology and Statistical Information is responsible for carrying out the formulation policies in methodology and statistical information.

Deputy Director General for Social Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in social statistics.

Deputy Director General for Economic Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in economic statistics.

Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis is responsible for carrying out the formulation policies in national accounts and statistical analysis.

First Secretary leads some Bureaus, each Bureau consists of some Divisions and each Division is divided in Subdivisions. First Secretariate consists of Bureau of Program Management, Bureau of Finance, Bureau of Personnel and Legal Affairs, and Bureau of General Affairs.

Setiap Deputy membawahi beberapa Direktorat, setiap Direktorat membawahi beberapa Subdirektorat, dan setiap Subdirektorat membawahi beberapa Seksi. Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Metodologi Statistik, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik. Deputy Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Deputy Bidang Statistik Ekonomi terdiri dari Direktorat Statistik Pertanian, Direktorat Statistik Industri, Direktorat Statistik Keuangan dan Harga, dan Direktorat Statistik Perdagangan dan Jasa. Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Konsumsi, dan Direktorat Analisis Statistik.

Di samping itu terdapat Inspektorat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional di lingkungan BPS; Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang komputer, bidang statistik, serta pendidikan dan pelatihan fungsional dan kepemimpinan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur Organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

BPS mempunyai kantor perwakilan di setiap propinsi dan kabupaten/kota yang merupakan instansi vertikal yang disebut BPS Propinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Jumlah BPS Propinsi sebanyak 30 dan BPS Kabupaten/Kota sebanyak 353. BPS Propinsi dipimpin oleh seorang Kepala BPS Propinsi yang membawahi Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Neraca Regional dan Analisis Statistik, dan Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. BPS Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala BPS Kabupaten/Kota.

Koordinator Statistik Kecamatan adalah aparat BPS di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

Every Deputy Director General leads some Directorates, each Directorate consists of some Sub-directorates, and every sub-directorate is divided into Sections. Deputy Director General for Methodology and Statistical Information consists of Directorate of Statistical Methodology, Directorate of Statistical Dissemination, and Directorate of Statistical Information System. Deputy Director General for Social Statistics consists of Directorate of Population Statistics, Directorate of Social Welfare Statistics, and Directorate of Social Resilience Statistics. Deputy Director General for Economic Statistics consists of Directorate of Agricultural Statistics, Directorate of Industrial Statistics, Directorate of Financial and Price Statistics, and Directorate of Trade and Services Statistics. Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis consists of Directorate of Production Accounts, Directorate of Consumption Accounts, and Directorate of Statistical Analysis.

Besides Bureaus and Directorates, there are an Inspectorate which is responsible for internal auditing in BPS; Education and Training Center which is responsible for implementation of education and training in the field of computer, statistics, and education and training functional and leadership qualities; and College of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as under graduate school is headed by a Chairman.

BPS has representative offices in provincial and regency/municipality level, as the constitute of vertical institution, called BPS Province and BPS Regency/Municipality. The number of BPS Province and BPS Regency/Municipality are 30 and 353. BPS Province is headed by Head of BPS Province that leads, Division of General Affairs, Division of Social Statistics, Division of Production Statistics, Division of Distribution Statistics, Division of Regional Accounts and Statistical Analysis, and Division of Integrated Processing and Statistical Dissemination. BPS Regency/Municipality is headed by Head of BPS Regency/Municipality.

Sub District Statistical Officer is a BPS' field officer in sub-district level, directly responsible to the Head of BPS Regency/Municipality. They are fully responsible for gathering raw data at the Sub District Government Administration.

KEADAAN GEOGRAFI

Geographycal Situation

1

Keadaan Geografi

Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94°45' Bujur Timur dan 141° 05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2001 dibagi menjadi 30 provinsi dengan 4 (empat) tambahan provinsi, yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Banten, Gorontalo, dan Maluku Utara (sejak 1999 Timor Timur tidak lagi merupakan wilayah Indonesia). Pada tahun 2002 provinsi-provinsi tersebut terdiri dari 302 kabupaten, 89 kota, 4.918 kecamatan dan 70.460 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta kilometer persegi (km²) (termasuk daerah Zone Economic Exclusive) atau 81 persen dari luas keseluruhan. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,9 juta km², mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa. Pada tahun 2001 gempa sebesar 6,8 skala Richter terjadi pada tanggal 19 Oktober 2001 dengan pusat gempa terletak pada 4,30 Lintang Selatan dan 124,60 Bujur Timur. Gempa tersebut melanda daerah Kendari dan Raha dengan kedalaman pusat gempa sebesar 26 kilometer. Sedangkan gempa terbesar tahun 2002 (sampai dengan bulan Juni), dengan kekuatan terbesar yaitu 5,9 skala Richter terjadi di Bengkulu dan Jakarta pada tanggal 27 Juni 2002 dengan kedalaman pusat gempa sebesar 75 kilometer dan pusat gempa terletak pada 7,66 Lintang Selatan dan 103,42 Bujur Timur.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai yang terdapat di Pulau Jawa pada tahun 1999 disajikan pada Tabel 1.3. Luas daerah pengaliran sungai terbesar terdapat Jawa Timur, induk sungai Bengawan Solo dengan lokasi pos duga air di Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebesar 16.286,20 km², dengan rata-rata besarnya aliran 399,69 m³ per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk sungai Kali Brantas (Jawa Timur) dengan lokasi Desa Porong, Kecamatan Porong, Kabupaten Pasuruan sebesar 84,1 liter per detik per km². Tingginya aliran

Geographical Situation

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. Since 2001 the Republic of Indonesia is divided administratively into 30 provinces with 4 (four) new provinces, there are Kep. Bangka Belitung, Banten, Gorontalo and Maluku Utara (since 1999 East Timor were no longer part of Indonesia). In 2002, the provinces were further subdivided into 302 regencies, 89 municipalities, 4,918 subdistricts, and 70,460 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total area of 9.8 million square kilometer. It comprises a sea area of 7.9 millions square kilometers (including Exclusive Economic Zone) or 81 percent of the total area and a land area of about 1.9 millions square kilometers. It is a country with many volcanoes and rivers. Earthquakes with bigger magnitude in 2001 the bigger magnitude reaching 6.8 richter at 19 October 2001 at Kendari and Raha with the depth of epicenter of 26 kilometers. Meanwhile in 2002 up to Juni reaching 5.9 richter at 27 June 2002 occurred in Bengkulu and Jakarta with the depth of epicenter of 75 kilometers.

Catchment area and daily average of river flow in observed rivers of Java in 1999 is provided in Table 1.3. The largest catchment area is in Jawa Timur. At Bengawan Solo - Babat, Lamongan, the Bengawan Solo has a Cathment area of 16,286.20 (km²) and average volume of water flow of 399.69 m³/second. The greatest average flow is in the Kali Brantas of Jawa Timur which recorded a flow of 84.1 Lt/sec./km² at Porong-Pasuruan. The depth of river in 1999

sungai pada tahun 1999 berkisar antara 312,70 mm (induk sungai Bengawan Solo, lokasi Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur) sampai 2.648,0 mm (induk sungai K. Brantas, lokasi Desa Porong, Kecamatan Porong Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur). Sedangkan volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai B. Solo, lokasi Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Jawa Timur sebesar $12.514,0 \times 10^6 \text{m}^3$ dan yang sedikit volume airnya terdapat di induk sungai B. Solo, lokasi Desa Nambangan, Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun, Jawa Timur sebesar $664,90 \times 10^6 \text{m}^3$.

ranges from 312.70 mm in the main river Bengawan Solo , (sampled at Nambangan-Madiun, Jawa Timur) to 2,648.0 mm in the main river Kali Brantas , (sampled at Porong-Pasuruan, Jawa Timur). The largest volume of water ($12,514.0 \times 10^6 \text{m}^3$), is in the main river Bengawan Solo, (sampled at Babat-Lamongan, Jawa Timur) and the lowest volume ($664.90 \times 10^6 \text{m}^3$) is in the main river Bengawan Solo, (sampled at Nambangan-Madiun, Jawa Timur)

<http://www.bps.go.id>

1. KEADAAN GEOGRAFI

GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel
Table : 1.1

Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia

The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia 2002

Provinsi/Pulau Province/Island	Luas ¹⁾ Area (km ²)	Persentase terhadap luas Indo- nesia Percentage to total area of Indonesia	Banyaknya ²⁾ kabupaten Number of regencies	Banyaknya ²⁾ kota Number of municipa- lities	Banyaknya ²⁾ kecamatan Number of sub districts	Banyaknya ²⁾ desa ²⁾ Number of villages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	51 937	2,75	16	4	204	5 771
Sumatera Utara	73 587	3,89	13	7	314	5 349
Sumatera Barat	42 899	2,27	9	7	144	2 086
Riau	94 560	5,00	12	4	150	1 622
Jambi	53 437	2,83	9	1	71	1 192
Sumatera Selatan	93 083	4,92	7	4	143	2 699
Bengkulu	19 789	1,05	3	1	60	1 161
Lampung	35 384	1,87	8	2	162	2 140
Kep. Bangka Belitung	16 171	0,86	2	1	36	317
Sumatera	480 847	25,43	79	31	1 284	22 337
D K I Jakarta	664	0,04	1	5	44	267
Jawa Barat	34 597	1,83	16	9	547	5 761
Jawa Tengah	32 549	1,72	29	6	560	8 556
D I Yogyakarta	3 186	0,17	4	1	78	438
Jawa Timur	47 922	2,53	29	9	641	8 497
Banten	8 651	0,46	4	2	122	1 479
Jawa	127 569	6,75	83	32	1 992	24 998
Bali	5 633	0,30	8	1	53	686
Nusa Tenggara Barat	20 153	1,07	6	2	94	737
Nusa Tenggara Timur	47 351	2,50	14	1	171	2 550
Bali, Nusa Tenggara	73 137	3,87	28	4	318	3 973
Kalimantan Barat	146 807	7,76	8	2	129	1 751
Kalimantan Tengah	153 564	8,12	13	1	88	1 324
Kalimantan Selatan	43 546	2,30	9	2	119	1 946
Kalimantan Timur	230 277	12,18	9	4	110	1 300
Kalimantan	574 194	30,37	39	9	446	6 321
Sulawesi Utara	15 273	0,81	4	2	94	1 206
Sulawesi Tengah	63 678	3,37	8	1	76	1 440
Sulawesi Selatan	62 365	3,30	23	3	285	3 072
Sulawesi Tenggara	38 140	2,02	4	2	95	1 564
Gorontalo	12 215	0,65	2	1	32	377
Sulawesi	191 671	10,14	41	9	582	7 659
Maluku	46 975	2,48	4	1	52	851
Maluku Utara	30 895	1,63	2	1	45	743
Papua	365 466	19,33	26	2	199	3 578
Maluku & Papua	443 336	23,45	32	4	296	5 172
Indonesia	1 890 754	100,00	302	89	4 918	70 460

Catatan : 1). Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 13 Tahun 2001
Note tanggal 27 Maret 2001
Based on Home Affairs and Regional Autonomy Ministerial Decree No.13/2001, March 27, 2001

2). Berdasarkan Laporan BPS Propinsi sampai dengan 31 Desember 2002
Based on the BPS Province Report up to December 31, 2002

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah/
Directorate General of Regional Autonomy, Ministry of Home Affairs and Regional Autonomy

Tabel
Table : 1.2

Gempa Berkekuatan di Atas 5.0 Skala Richter
Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over
2001 - 2002¹⁾

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh	III MMI	01/11/2001	05:04:27.63	5.43LU-93.92BT	28	5,6
	III MMI	18/05/2001	09:05:25.20	0.18LS-97.27BT	33	6,1
Sawahan	II-III MMI	19/03/2001	06:46:05.19	8.73LS-113.2BT	80	5,3
	II-IV MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
Tretes	III-IV MMI	19/03/2001	06:46:05.19	8.73LS-113.20BT	80	5,3
P.Panjang	II MMI	18/05/2001	09:05:25.20	0.18LS-97.27BT	33	6,1
	II-III MMI	05/09/2001	01:39:21.90	6.48LS-102.67BT	80	5,1
	III MMI	21/02/2001	22:22:15.34	5.36LS-101.96BT	33	6,1
Palembang	II-III MMI	08/04/2001	18:57:19.60	4.91LS-101.50BT	70	5,9
Kapahyang	I-II MMI	18/03/2001	21:48:02.08	5.91LS-101.80BT	33	5,5
		18/03/2001	21:55:14.43	5.23LS-102.39BT	88	5,0
	II MMI	08/04/2001	18:57:19.60	4.91LS-101.50BT	70	5,9
		01/12/2001	12:08:51.77	5.50LS-101.16BT	33	5,5
		25/01/2002	12:47:19.00	4.73LS-101.03BT	33	5,1
	II-III MMI	31/07/2001	16:43:28.10	5.77LS-104.11BT	33	5,3
		08/01/2002	02:13:41.50	4.43LS-101.06BT	36	5,7
Krui	II-III MMI	20/02/2002	14:57:30.11	5.88LS-103.97BT	91	5,1
Bengkulu	I-II MMI	21/11/2001	03:52:21.54	9.35LS-99.41BT	240	5,0
		18/03/2001	21:48:02.08	5.91LS-101.80BT	33	5,5
		18/03/2001	21:55:14.43	5.23LS-102.39BT	88	5,0
		27/06/2002	12:50:30.93	7.66LS-103.42BT	75	5,9
	II MMI	01/04/2001	10:33:34.20	5.56LS-102.46BT	73	5,5
		24/04/2001	13:58:57.84	4.94LS-102.60BT	100	5,2
		25/04/2001	14:03:12.16	5.07LS-103.12BT	80	5,1
		25/04/2001	14:23:07.51	2.42LS-99.86BT	33	5,2
		26/04/2001	23:08:18.46	4.40LS-100.29BT	68	5,2
		02/05/2001	01:34:30.83	4.63LS-101.78BT	69	5,1
		05/07/2001	17:35:56.43	4.96LS-101.32BT	33	5,1
		31/07/2001	04:56:33.30	5.14LS-102.58BT	33	5,4
		28/01/2002	12:31:24.92	4.15LS-102.32BT	80	5,1

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu	II-III MMI	16/01/2001	21:07:39.33	5.48LS-100.36BT	66	5,2
		16/01/2001	21:25:01.47	5.35LS-100.61BT	46	5,8
		16/01/2001	23:49:56.06	4.14LS-101.65BT	63	5,9
		18/01/2001	14:26:30.40	4.78LS-101.16BT	33	5,2
		16/02/2001	20:10:20.50	5.04LS-102.42BT	70	5,4
		09/03/2001	04:11:15.06	6.09LS-101.33BT	54	5,7
		17/03/2001	05:54:20.07	5.31LS-102.12BT	86	5,3
		28/03/2001	05:35:00:57	4.40LS-101.90BT	89	5,4
		07/04/2001	06:07:04.93	4.86LS-100.89BT	50	5,7
		08/04/2001	18:57:19.60	4.91LS-101.50BT	70	5,9
		21/04/2001	22:41:25.43	5.25LS-102.60BT	80	5,1
		14/05/2001	15:21:49.26	4.89LS-101.76BT	88	5,3
		26/05/2001	11:05:48.94	4.51LS-102.42BT	100	5,0
		30/05/2001	02:03:41.01	4.97LS-102.40BT	70	5,2
		01/06/2001	10:42:53.30	4.99LS-101.63BT	82	5,2
		27/08/2001	01:59:10.30	4.80LS-102.19BT	74	5,2
		29/08/2001	20:55:23.30	5.02LS-101.96BT	61	5,0
		31/08/2001	08:07:10.65	4.95LS-102.49BT	54	5,2
		29/10/2001	05:31:13.87	5.14LS-102.72BT	33	5,3
		30/10/2001	01:03:40.02	7.29LS-99.89BT	33	5,7
		14/12/2001	10:45:44.80	4.48LS-101.91BT	56	5,6
		17/12/2001	00:05:00.66	5.27LS-101.73BT	80	5,4
		03/01/2002	07:54:13.42	6.60LS-99.85BT	33	5,1
		19/03/2002	05:24:25.00	5.90LS-100.80BT	100	5,5
	III MMI	14/02/2001	02:28:33.35	4.52LS-102.72BT	80	6,7
		21/02/2001	22:22:15.34	5.36LS-101.96BT	33	6,1
		25/04/2001	03:18:19.00	4.38LS-102.01BT	95	5,2
	III-IV MMI	01/12/2001	12:08:51.77	5.50LS-101.16BT	33	5,5
		03/01/2002	07:54:13.42	6.60LS-99.85BT	33	5,1
	IV-V MMI	16/01/2001	20:24:58.70	4.30LS-101.30BT	45	6,3
Liwa	II MMI	22/02/2002	20:32:06.00	6.53LS-104.93BT	33	5,3
	II-III MMI	25/01/2001	13:49:07.23	6.54LS-103.19BT	33	5,2
		29/01/2001	21:08:02.70	6.13LS-102.88BT	80	5,2
		19/02/2001	16:30:19.06	5.34LS-102.34BT	33	5,8

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Merak	V-VI MMI	15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Jakarta	I-II MMI	16/01/2001	20:24:58.70	4.30LS-101.30BT	45	6,3
		03/03/2001	13:08:40.03	7.76LS-105.50BT	98,5	5,7
	II MMI	14/02/2001	02:28:33.35	4.52LS-102.72BT	80	6,7
		26/04/2001	04:02:43.04	9.22LS-106.53BT	61	5,7
		02/06/2001	06:09:18.50	8.17LS-106.95BT	100	5,3
	II-III MMI	22/02/2002	20:32:06.00	6.53LS-104.93BT	33	5,3
		13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
		27/06/2002	12:50:30.93	7.66LS-103.42BT	75	5,9
	III-IV MMI	15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Pandeglang	III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
Bogor	II MMI	15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Sukabumi	II MMI	10/04/2001	22:17:31.53	8.76LS-107.40BT	100	5,8
		03/08/2001	21:06:51.92	7.63LS-107.08BT	100	5,8
		22/02/2002	20:32:06.00	6.53LS-104.93BT	33	5,3
	II-III MMI	02/06/2001	06:09:18.50	8.17LS-106.95BT	100	5,3
		26/01/2002	01:52:34.00	8.36LS-104.14BT	100	5,1
	III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
Bandung	II MMI	10/04/2001	22:17:31.53	8.76LS-107.40BT	100	5,8
	II-III MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3
		15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Garut	II-III MMI	30/03/2001	16:32:24.51	7.88LS-107.78BT	146	5,4
		30/12/2001	16:20:12.69	8.67LS-107.63BT	33	5,9
Cicalengka	IV MMI	08/04/2002	06:35:55.61	8.26LS-107.45BT	33	5,0
Baleendah	IV MMI	08/04/2002	06:35:55.61	8.26LS-107.45BT	33	5,0
Tasik Malaya	II MMI	10/04/2001	22:17:31.53	8.76LS-107.40BT	100	5,8
	II-III MMI	30/12/2001	16:20:12.69	8.67LS-107.63BT	33	5,9
	III MMI	28/06/2001	10;46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ciamis	III MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3
Majalengka	IV-V MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3
Kotabumi	II MMI	19/02/2001	16:30:19.06	5.34LS-102.34BT	33	5,8
Kotabumi	III-IV MMI	31/07/2001	16:43:28.10	5.77LS-104.11BT	33	5,3
Rangkasbitung	III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
Gunung Salak	I-II MMI	28/02/2001	03:43:49.3	6.58LS-107.29BT	110	5,5
Cilacap	II-III MMI	14/03/2001	22:26:39.64	8.93LS-108.84BT	100	5,0
Semarang	II MMI	19/08/2001	22:43:07.90	9.14LS-110.92BT	33	5,5
	II-III MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
	III MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Solo	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Wonosari	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Karang Kates	II-III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
	III MMI	15/01/2001	02:51:26.80	8.77LS-112.39BT	80	5,7
	III-IV MMI	02/05/2001	22:11:15.50	8.92LS-112.50BT	134	5,4
	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Surabaya	III MMI	21/06/2002	12:07:06.20	6.75LS-112.98BT	200	5,3
Bangkalan	III MMI	21/06/2002	12:07:06.20	6.75LS-112.98BT	200	5,3
Jember	III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Banyuwangi	III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Malang	III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Denpasar	II MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
		01/06/2001	11:39:55.30	8.45LS-115.92BT	43	5,7
	III MMI	16/02/2001	12:59:08.86	7.28LS-117.48BT	525	6,2
		02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Mataram	III-IV MMI	01/06/2001	11:39:55.30	8.45LS-115.92BT	43	5,7
Kupang	II-III MMI	15/11/2001	00:13:02.81	9.45LS-124.21BT	150	6,0
Maumere	III MMI	03/01/2001	00:21:43.30	8.36LS-122.96BT	240	5,3
Gorontalo	IV MMI	17/03/2002	10:38:00.07	0.30LU-122.72BT	33	5,6
	IV-V MMI	10/12/2001	01:15:02.99	0.18LU-122.78BT	142	5,7
	V MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
Manado	II MMI	26/02/2001	16:31:13.36	2.03LU-126.68BT	100	5,0

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Manado	II-III MMI	26/02/2001	22:16:32.24	2.10LU-126.96BT	100	5,0
		23/06/2001	21:34:30.00	1.50LU-125.50BT	33	5,5
		26/08/2001	02:29:19.90	1.93LU-126.46BT	33	5,5
		27/08/2001	08:16:44.21	1.55LU-126.72BT	100	6,0
	III MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
	III-IV MMI	24/02/2001	23:33:50.12	0.87LU-126.49BT	48	6,0
	IV MMI	24/02/2001	14:23:48.69	1.74LU-126.36BT	35	6,5
		13/04/2002	22:36:05.00	1.00LS-125.50BT	33	5,5
Tondano	II MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
	II-III MMI	26/08/2001	02:29:19.90	1.93LU-126.46BT	33	5,5
		08/09/2001	11:30:22.30	0.45LU-126.00BT	33	5,0
	III-IV MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.55LU-126.72BT	100	6,0
	IV MMI	13/04/2002	22:36:05.00	1.00LS-125.50BT	33	5,5
Kotamubagu II-III MMI		02/07/2001	12:55:48.94	1.93LU-124.72BT	100	5,4
Bitung	II MMI	01/08/2001	06:33:13.10	1.10LS-125.50BT	150	5,0
	II-III MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
	IV MMI	13/04/2002	22:36:05.00	1.00LS-125.50BT	33	5,5
	IV-V MMI	23/06/2001	21:34:30.00	1.50LU-125.50BT	33	5,5
Poso	II MMI	10/11/2001	09:35:33.69	1.00LS-120.57BT	12	5,2
Kulawi	III MMI	08/11/2001	18:37:55.92	1.12LS-119.57BT	100	5,5
Toli-toli	IV MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
Palu	II MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
		08/11/2001	18:37:55.92	1.12LS-119.57BT	100	5,5
		10/11/2001	09:35:33.69	1.00LS-120.57BT	12	5,2
	III MMI	02/07/2001	04:54:25.42	0.05LU-120.26BT	91	5,6
		30/05/2002	19:45:12.80	0.92LS-119.39BT	33	5,0
		16/06/2002	07:00:22.35	0.79LU-120.05BT	100	5,7
		30/11/2001	22:22:09.74	1.35LS-119.42BT	33	5,7
	III-IV MMI					

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal - Bulan Date - Month	Waktu Time WIB	Pusat gempa Epicenter	Kedalaman Depth (Km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Donggala	III MMI	16/06/2002	07:00:22.35	0.79LU-120.05BT	100	5,7
Toli-toli	III MMI	16/06/2002	07:00:22.35	0.79LU-120.05BT	100	5,7
Kendari	III-IV MMI	19/10/2001	10:28:35.80	4.30LS-124.60BT	26	6,8
Raha	III-IV MMI	19/10/2001	10:28:35.80	4.30LS-124.60BT	26	6,8
Ambon	VI MMI	19/03/2001	12:52:20.21	3.53LS-128.04BT	100	5,7
Ternate	II MMI	26/02/2001	16:18:17.00	1.80LU-126.40BT	33	5,6
	II-III MMI	01/01/2001	13:57:09.78	6.84LU-127.02BT	100	6,3
		24/02/2001	23:07:45.95	2.06LU-126.49BT	33	5,6
		26/02/2001	22:16:32.24	2.10LU-126.96BT	100	5,0
		24/02/2001	23:33:50.12	0.87LU-126.49BT	48	6,0
	IV MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
		27/08/2001	08:16:44.21	1.55LU-126.72BT	100	6,0
Ternate	IV-V MMI	24/02/2001	14:23:48.69	1.74LU-126.36BT	35	6,5
Sorong	II-III MMI	30/01/2001	06:21:28.13	0.83LS-133.26BT	57	5,7
	III MMI	11/09/2001	21:56:50.30	0.67LS-133.27BT	33	6,0
Wamena	III-IV MMI	03/10/2001	18:23:40.85	4.02LS-140.80BT	70	5,6
Waingapu	I-II MMI	31/01/2001	20:22:40.58	9.10LS-119.14BT	146	5,1
		15/11/2001	00:13:02.81	9.45LS-124.21BT	150	6,0
	III MMI	18/05/2001	18:57:15.51	10.22LS-119.60BT	24	5,5
		24/05/2001	04:27:25.95	10.29LS-119.89BT	80	5,3
		16/02/2001	12:59:08.86	7.28LS-117.48BT	525	6,2
Manokwari	III-IV MMI	30/01/2001	06:21:28.13	0.83LS-133.26BT	57	5,7

Catatan/Note : 1) Data hanya sampai bulan Juni 2002/Data were based on June 2002

Sumber/Source : Badan Meteorologi dan Geofisika/Meteorological and Geophysical Agent

Tabel
Table : 1.3

**Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai
yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 Km² di Pulau Jawa**
***River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers
With River Basin Area more than 1000 Km² in Java Island***
1999

Propinsi/ Induk Sungai <i>Province/ Main River</i>	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten <i>Place of Village, Subdistric, Distric</i>	Luas Daerah Pengaliran Sungai <i>River Basin Area (Km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Barat				
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	1 674,50	307,52	5,41
Citarum	Dayeuhkolot, Dayeuhkolot, Bandung	1 035,00	139,67	0,08
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	1 080,70	625,31	8,00
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	1 562,70	1 610,37	9,07
Ciujung	Cijoro Lebak, Rangkasbitung, Lebak	1 363,90	1 239,32	8,37
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	1 622,50	502,30	22,52
Jawa Tengah				
K. Pemali	Brebes, Brebes	1 250,00	1 425,58	0,02
B. Solo	Jebres, Jebres, Surakarta	3 206,70	1 114,00	10,47
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	3 096,00	1 796,00	1,14
K. Lusi	Banjardowo, Pulokulon, Grobogan	1 642,00	601,70	1,72
Daerah Istimewa Yogyakarta				
K. Progo	Yogyakarta	1 676,00	820,14	2,02
K. Progo	Duwet, Kalibawang, Kulon Progo	1 712,30	419,89	0,72
Jawa Timur				
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	10 095,00	2 172,85	12,48
B. Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	5 195,60	1 395,06	8,56
B. Solo	Ngawi - Madiun	4 202,00	—	0,63
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	2 126,00	257,99	0,00
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	11 125,00	—	16,27
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	13 956,50	1 799,33	4,99
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	16 286,20	1 706,17	9,15
K. Brantas	Pundensari, Sutojajan, Tulungagung	4 093,00	693,25	56,78
K. Brantas	Kota Kediri	6 361,80	744,23	96,19
K. Brantas	Kertosono - Jombang	7 112,00	—	27,51
K. Brantas	Bandar, Mojoroto, Kota Kediri	6 361,80	—	42,36
K. Brantas	Lodoyo, Lodoyo, Blitar	3 047,90	—	52,11
K. Brantas	Wlingi, Lodoyo, Blitar	1 998,50	—	45,37
K. Brantas	Pagak, Kab. Malang	1 911,00	—	23,18
K. Brantas	Kepanjen, Kab. Malang	1 659,00	—	18,78
K. Brantas	Makikis, Purwosari, Kab. Kediri	7 112,00	—	43,25
K. Brantas	Mrican, Gampengrejo, Kota Kediri	6 301,60	—	55,09
K. Brantas	Ploso, Ploso, Kab. Jombang	10 045,00	—	11,64
K. Brantas	Widas, Lengkon, Kab. Nganjuk	1 269,80	—	0,36
K. Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	1 738,80	—	6,49
K. Brantas	Tumpuk, Besuki, Trenggalek	1 452,00	—	0,74

Sumber : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 1999

Source Ministry of Settlement and Regional Infrastructure, 1999 Annual Data of River Flow

Tabel 1.4 : Rata-Rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 Km² di Pulau Jawa
Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers, with River Basin Area more than 1000 Km² in Java Island
1999

Provinsi/ Induk Sungai <i>Province/ Main river</i>	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten <i>Place of Village, Subdistrict, District</i>	Rata-rata besarnya aliran <i>Average of water flow (m³/dt)/ (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran <i>Average of flow (lt/det/Km²) (l/sec/Km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of Water (mm)</i>	Volume Air <i>Water Volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat					
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	70,85	42,30	1 333,20	2 232,40
Citarum	Dayeuhkolot, Dayeuhkolot, Bandung	36,68	35,40	1 115,60	1 154,60
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	75,00	69,40	2 181,50	2 357,50
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	75,01	48,00	1 507,50	2 355,70
Ciujung	Cijoro Lebak, Rangkasbitung, Lebak	80,90	59,30	1 863,70	2 541,90
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	91,05	56,10	1 762,00	2 858,80
Jawa Tengah					
K. Pemali	Brebes, Brebes	57,55	46,00	1 443,30	1 804,20
B. Solo	Jebres, Jebres, Surakarta	111,02	34,60	1 083,90	3 475,70
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	191,69	61,90	1 942,70	6 014,60
K. Lusi	Banjardowo, Pulukulon, Grobogan	42,10	25,70	800,00	1 314,00
Daerah Istimewa Yogyakarta					
K. Progo	Yogyakarta	98,49	58,80	1 844,60	3 091,60
K. Progo	Duwet, Kalibawang, Kulon Progo	58,49	34,20	1 071,10	1 834,00
Jawa Timur					
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	303,22	30,00	942,90	9 518,80
B. Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	200,43	38,60	1 205,50	6 263,40
B. Solo	Ngawi - Madiun	111,52	26,50	831,90	3 495,80
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	21,15	9,90	312,70	664,90
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	369,17	33,20	1 038,70	11 555,00
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	301,06	21,60	674,90	9 419,40
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	399,69	24,50	768,40	12 514,00
K. Brantas	Pundensari, Sutojajan, Tulungagung	154,43	37,70	1 187,90	4 862,10
K. Brantas	Kota Kediri	247,95	39,00	1 226,90	7 805,20
K. Brantas	Kertosono - Jombang	141,19	19,90	623,80	4 436,20
K. Brantas	Bandar, Mojoroto, Kota Kediri	147,12	23,10	727,50	4 628,10
K. Brantas	Lodoyo, Lodoyo, Blitar	150,00	49,20	1 548,00	4 718,00
K. Brantas	Wlingi, Lodoyo, Blitar	118,00	59,20	1 864,00	3 726,00
K. Brantas	Pagak, Kab. Malang	84,60	44,30	1 394,00	2 664,00
K. Brantas	Kepanjen, Kab. Malang	56,90	34,30	1 080,00	1 791,00
K. Brantas	Makikis, Purwosari, Kab. Kediri	190,69	26,80	842,20	5 989,60
K. Brantas	Mrican, Gampengrejo, Kota Kediri	164,00	26,10	821,00	5 171,00
K. Brantas	Ploso, Ploso, Kab. Jombang	207,98	20,70	651,20	6 541,70
K. Brantas	Widas, Lengkon, Kab. Nganjuk	46,13	36,30	1 134,40	1 451,90
K. Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	146,32	84,10	2 648,00	4 604,30
K. Brantas	Tumpuk, Besuki, Trenggalek	40,00	27,60	867,00	1 259,00

Sumber : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 1999
 Source : Ministry of Settlement and Regional Infrastructure, 1999 Annual Data of River Flow

KEADAAN IKLIM

Climate

2

2.1. Musim

Di Indonesia dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2001, suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 27,7°C sampai 34,6°C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 15,3°C sampai 30,8°C. Suhu udara maksimum terdapat di stasiun Ambon-Patimura pada bulan Mei (34,6°C), sedangkan suhu udara minimum terdapat di stasiun Bandung-Husein pada bulan Mei (15,3°C). Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 55,8 persen (Semarang-Ahmad Yani) pada bulan Agustus sampai 86,8 persen (Lampung-Kotabaru) pada bulan Juli tahun 2001. Suhu minimum dan maximum dan kelembaban udara rata-rata pada tahun 2001 disajikan pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.3.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orographi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2001 berkisar antara 0 mm (Surabaya, Denpasar & Makasar-Juli) sampai 817,1 mm (Makasar-Pebruari) (Tabel 2.4).

Keadaan angin di Indonesia pada tahun 2001 yang dipantau di beberapa stasiun pengamat disajikan pada Tabel 2.2. Pada tahun 2001 kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 1,6 knot hingga 23,3 knot.

2.1. Seasons

Indonesia has only two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall in Indonesia. The transitional periods between the two season are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Humidity

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 2001 the temperature ranged from 27.7°C to 34.6°C during the day and from 15.3°C to 30.8°C during the night. The highest temperature (34.6°C) was recorded in May at Ambon-Patimura and the lowest temperature (15.3°C) was recorded in May in Bandung-Husein. The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2001, the humidity ranged from 55.8 percent (Semarang-Ahmad Yani in August) to 86.8 percent (Lampung-Kotabaru in July). The minimum and maximum temperature, and the level of humidity are presented in Table 2.1 and 2.3.

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place. Rainfall in 2001 varied from 0 mm (in July, Surabaya, Denpasar & Makasar) to 817.1 mm (in February, Makasar).

Data on surface winds in 2001 in Indonesia are presented in Table 2.2. The wind velocity in all areas of Indonesia are very similar ranged from 1.6 m/second to 23.3 m/second.

2. KEADAAN IKLIM *CLIMATE*

Tabel : 2.1 **Temperatur Minimum dan Maksimum**
Table : 2.1 **Minimum and Maximum Temperature**
2001

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January		Februari February	
		Min	Max	Min	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	24,9	30,3	27,2	29,7
Medan/Polonia	25	26,7	30,5	24,8	31,4
Padang/Tabing	3	26,0	30,7	26,4	30,7
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	24,4	31,4	25,2	30,9
Jambi/Sultan Taha	25	23,8	30,7	24,9	29,6
Palembang/Talangbetutu	10	24,6	30,4	28,2	31,0
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	25,8	29,9	22,5	29,1
Lampung/Kotabaru	18	25,2	30,1	21,9	29,0
Pangkal Pinang	33	23,6	29,6	25,3	30,7
Jakarta/Tj. Priuk	2	23,4	31,3	27,1	32,4
Bandung/Husein	740	22,8	30,2	25,7	30,3
Semarang/Ahmad Yani	3	26,9	32,3	27,2	31,7
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	25,0	31,8	25,0	31,6
Surabaya/Juanda	3	25,6	32,2	24,0	29,5
Serang	40	24,4	31,1	25,3	29,7
Denpasar/Ngurah Rai	1	25,7	31,3	25,9	32,5
Bima	2	26,1	30,9	25,5	31,6
Kupang/El Tari	108	23,8	30,2	20,6	29,2
Pontianak/Supadio	3	24,7	29,2	22,0	30,7
Palangkaraya/Panarung	27	26,0	30,5	21,8	31,5
Banjarmasin/Syamsudin	20	24,7	30,5	18,7	29,2
Samarinda/Temindung	230	24,4	30,6	24,1	30,7
Manado/Sam Ratulangi	80	23,5	29,6	26,8	31,7
Palu/Mutiara	6	25,6	30,9	27,1	29,4
Makasar/Hasanudin	14	25,0	29,9	17,7	29,2
Kendari/Wolter Monginsidi	50	25,7	29,4	25,6	30,3
Gorontalo/Salaluddin	2	23,9	30,1	25,6	29,3
Ambon/Patimura	12	25,2	30,4	26,4	31,8
Ternate/Babullah	23	24,7	29,7	25,0	30,5
Jayapura/Sentani	99	24,7	32,0	24,3	30,1

di Stasiun Pengamatan
in Monitoring Station
(°C)

Maret March		April April		Mei May		Juni June	
Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
25,5	30,4	27,0	31,1	28,2	31,5	24,2	30,2
26,3	31,6	26,2	30,4	25,0	29,8	24,1	29,1
26,5	31,0	25,6	31,1	24,8	30,1	25,8	29,4
26,5	32,0	26,2	31,5	28,5	31,6	26,9	30,9
24,7	30,1	25,1	30,5	26,1	30,7	25,2	30,0
23,7	31,4	26,4	32,2	24,3	33,2	24,4	33,1
22,3	30,1	21,6	31,3	24,6	30,5	24,5	29,7
22,4	30,1	24,2	30,4	23,8	30,5	24,4	29,7
24,3	30,4	26,7	31,5	28,4	32,3	27,6	30,9
25,0	31,6	28,1	31,6	29,2	31,4	27,7	30,3
25,6	30,8	24,3	30,8	15,3	31,3	24,6	31,0
25,6	30,7	25,7	30,7	25,8	32,1	23,5	30,3
26,9	31,2	26,8	31,4	28,2	31,9	28,4	32,0
26,9	30,3	28,3	30,7	27,0	31,2	26,6	30,6
25,4	30,9	25,9	30,6	26,2	30,2	25,4	29,7
24,1	31,3	23,8	30,7	28,3	30,9	26,7	30,1
25,9	31,5	26,5	31,1	26,5	30,9	26,1	30,4
23,1	30,3	25,6	31,9	25,3	31,6	24,4	30,3
24,9	30,9	27,0	31,5	25,1	31,6	26,1	30,5
26,3	32,3	26,5	31,3	28,1	31,6	28,2	31,1
21,9	30,0	21,3	31,6	25,5	31,4	22,4	30,2
23,8	30,9	23,1	31,3	23,6	31,7	27,5	30,8
26,0	30,8	28,7	30,5	28,3	30,5	27,6	30,2
26,5	29,9	28,6	30,3	28,2	30,6	26,8	29,4
18,3	27,8	18,6	29,7	17,6	28,7	18,1	28,4
25,6	29,8	25,6	29,4	23,7	29,4	24,7	28,8
26,7	29,0	27,1	29,7	27,4	30,0	26,5	29,1
26,4	31,5	25,9	32,2	26,4	34,6	24,3	30,2
26,5	30,7	25,8	30,3	24,2	30,7	24,9	29,9
24,2	30,6	23,2	30,3	26,2	30,9	24,0	30,3

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1

Stasiun Station	Juli July		Agustus August	
	Min	Max	Min	Max
(1)	(15)	(16)	(17)	(18)
Banda Aceh/ Blang Bintang	25,5	32,3	27,3	30,0
Medan/Polonia	26,3	30,8	24,2	29,0
Padang/Tabing	27,3	30,3	25,8	29,0
Pekanbaru/Simpang Tiga	28,3	31,5	27,4	31,1
Jambi/Sultan Taha	28,4	31,0	25,9	30,4
Palembang/Talangbetutu	27,3	30,9	27,1	33,5
Bengkulu/Pd. Kemiling	24,8	29,9	24,4	30,7
Lampung/Kotabaru	24,7	28,3	24,4	30,7
Pangkal Pinang	28,6	30,2	27,4	31,9
Jakarta/Tj. Priuk	29,5	30,6	26,7	31,0
Bandung/Husein	25,7	28,0	24,4	31,2
Semarang/Ahmad Yani	30,8	31,7	27,9	30,9
Yogyakarta/Adi Sucipto	29,9	30,4	25,3	32,4
Surabaya/Juanda	29,3	30,1	28,2	31,2
Serang	29,3	29,8	25,6	30,9
Denpasar/Ngurah Rai	27,7	28,9	19,8	31,2
Bima	27,4	29,2	25,9	30,0
Kupang/El Tari	27,7	28,9	24,3	31,1
Pontianak/Supadio	23,8	29,5	25,6	31,1
Palangkaraya/Panarung	26,0	30,5	21,8	31,5
Banjarmasin/Syamsudin	27,7	30,7	21,5	31,0
Samarinda/Temindung	25,4	29,0	25,5	33,0
Manado/Sam Ratulangi	27,6	30,3	26,5	31,0
Palu/Mutiara	26,6	29,8	27,2	30,0
Makasar/Hasanudin	28,6	30,2	16,8	29,1
Kendari/Wolter Monginsidi	27,4	28,0	23,0	29,1
Gorontalo/Salaluddin	25,5	30,2	27,2	29,5
Ambon/Patimura	25,2	27,7	26,1	30,0
Ternate/Babullah	24,9	30,9	26,1	30,6
Jayapura/Sentani	27,4	28,9	23,6	31,1

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika

Source Meteorological and Geophysical Agency.

September September		Oktober October		Nopember November		Desember December	
Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
28,4	30,3	29,1	32,3	28,5	32,3	26,8	31,3
25,4	29,6	26,3	30,8	26,4	31,3	26,0	30,9
24,4	29,5	25,3	30,8	26,4	33,1	25,6	30,6
28,9	31,6	25,0	31,8	26,7	32,4	25,0	31,5
26,3	30,0	27,2	31,1	25,2	30,7	26,5	30,8
25,9	32,5	25,4	32,1	26,7	30,7	26,3	30,7
22,1	31,5	22,1	30,2	22,0	29,9	24,0	29,7
22,1	31,5	22,2	30,1	22,0	29,9	23,9	29,7
20,6	32,3	25,6	31,5	25,3	31,1	25,3	30,1
25,9	31,1	26,6	31,9	27,8	32,3	25,7	31,6
25,6	30,9	25,2	31,2	24,3	30,6	24,0	30,4
26,8	32,8	27,7	33,1	25,9	31,0	25,5	30,4
26,7	30,5	26,3	30,5	26,2	30,6	26,0	31,1
25,3	31,9	25,7	30,4	27,2	30,7	27,2	29,8
19,7	29,9	26,4	30,6	25,4	30,8	26,4	29,6
28,4	32,0	28,1	34,0	25,1	33,8	26,8	31,0
25,8	31,6	26,7	31,4	26,8	32,1	27,5	32,2
24,8	32,3	23,4	31,4	22,9	31,5	22,0	30,3
27,5	32,4	24,2	31,7	24,3	31,7	24,4	30,3
26,3	32,3	26,5	31,3	28,1	31,6	28,2	31,1
20,5	32,2	19,9	31,1	20,5	30,2	17,3	29,6
29,0	33,3	24,7	32,1	25,3	33,3	25,1	32,2
28,0	31,0	27,0	30,9	26,9	32,2	24,9	30,6
28,4	29,9	29,0	31,1	28,7	31,1	27,4	30,0
18,7	28,7	19,9	31,1	18,2	30,4	19,5	30,7
24,3	28,6	25,5	29,6	24,2	30,3	25,8	29,2
27,3	29,2	27,3	29,7	26,7	29,5	26,7	29,3
26,4	31,1	27,4	32,5	25,1	32,6	21,5	32,7
27,1	31,3	25,9	31,9	25,6	32,2	24,8	30,0
23,9	30,0	24,0	30,4	24,0	30,1	24,5	30,8

Tabel
Table : 2.2

Rata-rata Kecepatan Angin di Stasiun
Average Wind Velocity in Observation
2001

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	5,5	6,7	11,7	10,8
Medan/Polonia	25	9,6	10,8	13,0	9,6
Padang/Tabing	3	6,9	6,9	9,7	11,3
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	6,3	6,8	9,1	5,6
Jambi/Sultan Taha	25	4,3	6,3	4,4	2,7
Palembang/Talangbetutu	10	7,4	11,1	9,4	5,1
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	10,9	10,4	10,3	7,7
Lampung/Kotabaru	18	8,0	11,2	8,4	8,0
Pangkal Pinang	33	7,6	11,5	7,3	8,5
Jakarta/Tj. Priuk	2	12,3	16,3	13,0	12,0
Bandung/Husein	740	9,5	13,3	10,8	9,6
Semarang/Ahmad Yani	3	15,5	20,4	15,2	11,9
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	9,4	12,6	10,3	6,4
Surabaya/Juanda	3	13,9	19,6	12,9	12,9
Serang	40	12,1	14,4	11,3	9,3
Denpasar/Ngurah Rai	1	11,5	19,9	14,4	13,4
Bima	2	9,4	14,3	10,9	11,7
Kupang/El Tari	108	4,9	12,3	9,6	11,1
Pontianak/Supadio	3	4,3	8,0	7,8	6,1
Palangkaraya/Panarung	27	4,7	8,1	7,4	4,4
Banjarmasin/Syamsudin	20	8,3	10,7	10,7	10,4
Samarinda/Temindung	230	5,5	5,8	6,3	6,3
Manado/Sam Ratulangi	80	6,7	7,0	7,2	7,0
Palu/Mutiara	6	13,7	14,9	17,3	18,3
Makasar/Hasanudin	14	9,5	14,9	11,4	11,3
Kendari/Wolter Monginsidi	50	5,1	8,1	7,8	3,7
Gorontalo/Salaluddin	2	9,5	12,2	14,5	10,7
Ambon/Patimura	12	3,7	5,0	3,3	6,9
Ternate/Babullah	23	8,6	12,5	12,6	11,1
Jayapura/Sentani	99	9,6	14,6	8,7	8,3

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika

Source Meteorological and Geophysical Agency.

Pengamatan di Indonesia
Station of Indonesia
(Knot)

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
7,1	11,2	15,4	15,8	10,3	8,9	7,1	10,0
8,7	10,0	9,7	8,3	8,7	10,5	11,1	13,3
8,8	7,4	10,6	9,6	12,6	8,1	7,3	11,0
8,9	5,6	11,9	7,9	9,2	8,9	6,8	9,5
3,8	2,9	9,4	5,4	4,4	3,1	2,8	5,3
8,6	5,5	12,1	11,0	11,7	7,5	8,1	9,3
5,9	7,9	12,1	13,6	9,7	6,5	7,5	9,7
5,7	3,1	5,4	10,4	6,8	5,2	8,1	8,7
8,5	5,3	8,1	7,8	13,0	6,5	7,6	7,7
12,4	11,1	14,3	12,6	13,5	12,5	13,1	16,7
6,3	8,1	7,9	6,5	9,7	7,4	7,4	12,1
12,2	11,9	16,9	15,5	11,7	9,9	11,0	10,2
7,1	6,7	9,9	11,2	8,1	10,6	10,2	10,3
11,6	8,0	13,9	13,6	12,8	11,6	10,7	10,3
7,5	6,9	11,9	8,2	11,2	12,1	13,4	14,1
12,4	11,1	20,3	15,2	13,7	12,6	13,6	13,4
13,0	13,8	23,3	19,0	23,0	20,9	18,1	15,7
11,3	9,7	20,4	11,2	10,7	9,1	7,3	5,7
4,2	4,7	5,6	6,8	4,1	7,3	7,8	9,6
6,6	3,9	5,3	7,2	4,9	5,7	7,6	4,8
6,5	4,3	9,4	8,0	6,9	5,3	8,7	8,3
6,6	2,9	1,6	6,5	6,2	4,6	4,7	6,2
7,6	7,3	8,9	12,5	7,5	9,3	11,3	11,9
15,2	14,8	15,7	18,6	16,5	15,3	16,6	17,2
9,9	8,2	11,6	12,0	13,9	13,9	10,5	10,8
4,9	4,2	5,1	4,9	4,7	5,5	3,7	4,3
13,6	8,9	11,1	19,9	14,3	10,5	10,5	13,8
5,9	5,6	14,3	9,7	6,5	8,9	7,5	7,7
8,3	14,1	8,6	14,5	9,6	9,1	12,0	14,9
8,0	11,1	6,9	7,6	10,9	12,1	10,1	15,9

Tabel
Table : 2.3

Rata-rata Kelembaban di Stasiun
Average Humidity in Obervation
2001

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	75,0	71,0	70,3	71,4
Medan/Polonia	25	74,4	70,9	70,1	73,0
Padang/Tabing	3	71,7	71,8	71,7	71,1
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	75,0	70,2	67,2	70,6
Jambi/Sultan Taha	25	77,4	72,7	71,4	72,8
Palembang/Talangbetutu	10	74,0	71,0	71,0	69,4
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	72,2	75,2	72,0	71,2
Lampung/Kotabaru	18	78,5	78,1	78,3	79,4
Pangkal Pinang	33	77,7	73,0	74,2	74,3
Jakarta/Tj. Priuk	2	70,9	74,2	72,1	68,7
Bandung/Husein	740	70,4	71,1	70,3	68,6
Semarang/Ahmad Yani	3	71,4	72,9	74,5	69,1
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	75,8	73,6	73,7	69,7
Surabaya/Juanda	3	71,3	68,4	69,2	68,2
Serang	40	73,4	76,4	74,5	74,4
Denpasar/NgurahRai	1	74,6	73,8	77,6	76,0
Bima	2	77,6	75,3	76,1	72,7
Kupang/El Tari	108	79,1	79,2	78,7	68,9
Pontianak/Supadio	3	78,2	78,5	75,7	76,3
Palangkaraya/Panarung	27	76,7	76,5	74,6	76,6
Banjarmasin/Syamsudin	20	78,4	74,7	76,8	74,3
Samarinda/Temindung	230	76,7	76,4	76,6	75,3
Manado/Sam Ratulangi	80	79,6	80,8	80,6	75,6
Palu/Mutiara	6	71,7	76,0	70,4	68,7
Makasar/Hasanudin	14	75,5	78,9	75,5	73,7
Kendari/Wolter Monginsidi	50	79,8	77,7	79,1	81,0
Gorontalo/Salaluddin	2	76,6	75,6	71,8	75,0
Ambon/Patimura	12	77,8	76,3	76,3	76,4
Ternate/Babullah	23	78,3	80,1	80,0	76,4
Jayapura/Sentani	99	75,2	78,0	79,0	80,5

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika

Source Meteorological and Geophysical Agency.

Pengamatan di Indonesia
Station of Indonesia
(%)

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
68,7	64,8	69,5	56,9	64,8	69,6	76,0	75,7
71,0	69,2	75,3	69,8	76,1	74,0	73,4	76,1
70,7	70,0	70,3	69,7	71,6	71,5	71,3	71,5
71,4	69,3	69,4	69,0	72,9	69,8	72,9	71,8
71,9	71,6	70,5	72,2	70,8	71,8	75,6	73,0
70,1	69,1	67,5	64,9	69,8	68,7	72,7	73,6
71,4	71,7	73,0	67,7	71,3	73,3	72,6	73,1
77,2	75,9	86,8	72,9	75,7	77,3	77,7	76,1
73,0	73,0	70,2	70,1	69,4	73,8	75,7	76,5
67,8	66,0	66,5	61,5	64,9	72,4	74,3	72,1
67,8	66,3	62,3	59,8	64,2	73,1	75,2	66,1
62,6	65,0	56,4	55,8	60,7	67,1	69,6	71,6
66,2	67,6	63,2	59,3	63,8	69,5	72,4	72,4
64,4	68,3	60,8	58,1	59,6	62,0	65,6	69,5
72,4	66,9	68,6	65,6	66,8	70,0	72,2	72,1
71,4	75,6	70,5	67,1	69,8	71,9	70,9	73,3
70,0	73,5	66,7	62,1	61,3	59,8	70,4	73,7
64,6	70,5	59,1	61,0	65,5	66,6	73,9	76,6
75,9	75,6	82,8	72,0	77,8	78,9	80,3	80,6
73,9	74,2	73,2	68,6	71,8	73,0	74,6	76,8
70,7	72,8	69,8	60,6	67,8	73,2	77,2	76,9
75,5	76,2	77,6	68,3	74,8	74,1	75,0	74,6
73,7	73,5	70,1	61,5	72,3	73,2	74,0	75,0
70,8	68,5	73,6	63,6	65,4	70,1	71,4	66,0
66,5	71,8	61,8	56,3	60,9	65,7	77,7	80,7
78,8	82,7	74,1	68,4	71,6	72,2	77,2	77,7
73,1	76,6	73,7	63,8	66,1	68,6	74,1	75,7
80,3	81,9	81,8	73,2	80,7	74,2	75,4	74,7
76,2	76,3	76,6	64,3	74,9	74,0	77,6	79,0
77,5	75,3	77,5	76,5	73,5	71,4	75,0	74,9

Tabel
Table : 2.4

Jumlah Curah Hujan Bulanan Pada
Monthly Rainfall in Several
2001

Stasiun Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	258,5	69,1	43,8	46,1
Medan/Polonia	25	221,7	23,1	157,7	162,3
Padang/Tabing	3	243,8	421,0	257,0	180,2
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	309,1	111,1	133,6	311,9
Jambi/Sultan Taha	25	187,4	203,4	242,3	169,8
Palembang/Talangbetutu	10	363,4	174,4	223,1	383,0
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	210,1	365,4	290,9	392,3
Lampung/Kotabaru	18	346,9	173,1	298,9	136,3
Pangkal Pinang	33	526,2	162,1	199,6	404,1
Jakarta/Tj. Priuk	2	243,0	215,4	217,0	112,3
Bandung/Husein	740	185,8	183,6	211,3	299,1
Semarang/Ahmad Yani	3	254,9	304,4	317,7	264,1
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	431,2	274,6	408,8	324,2
Surabaya/Juanda	3	305,7	337,0	615,0	232,3
Serang	40	226,7	224,7	261,5	89,4
Denpasar/Ngurah Rai	1	604,2	208,5	171,7	67,7
Bima	2	177,9	97,3	143,6	140,4
Kupang/El Tari	108	203,4	202,3	127,1	53,2
Pontianak/Supadio	3	299,3	180,3	287,4	306,2
Palangkaraya/Panarung	27	328,7	546,6	351,1	176,9
Banjarmasin/Syamsudin	20	402,2	275,1	241,7	156,0
Samarinda/Temindung	230	261,6	270,5	125,6	194,5
Manado/Sam Ratulangi	80	459,6	437,2	451,0	415,1
Palu/Mutiara	6	86,5	120,8	39,0	70,5
Makasar/Hasanudin	14	532,1	817,1	496,7	223,0
Kendari/Wolter Monginsidi	50	233,1	148,2	258,2	255,0
Gorontalo/Salaluddin	2	292,7	231,4	150,3	180,8
Ambon/Patimura	12	207,1	87,2	121,1	153,8
Ternate/Babullah	23	236,2	313,7	190,9	198,2
Jayapura/Sentani	99	68,9	197,2	320,8	216,4

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika

Source : Meteorological and Geophysical Board

Beberapa Kota di Indonesia
Cities of Indonesia
(mm)

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
190,5	38,8	2,6	29,0	151,4	444,4	122,9	291,6
262,0	308,2	54,0	386,7	464,3	734,4	476,3	344,6
103,6	253,5	76,5	188,5	397,9	248,0	326,0	115,0
180,5	170,5	18,0	148,5	118,0	440,4	216,1	284,0
207,3	158,4	33,4	220,4	157,1	398,1	320,3	217,3
117,3	195,4	8,0	90,9	128,2	549,3	270,7	333,8
157,4	145,9	28,9	140,2	318,6	422,8	382,2	155,4
126,9	158,3	49,7	29,2	133,2	155,3	126,1	279,2
137,9	137,9	29,0	219,9	103,4	310,2	228,0	311,2
149,1	126,1	14,3	70,8	71,5	151,7	263,1	116,0
137,3	150,8	10,3	69,3	162,6	337,1	527,6	94,9
135,2	220,5	6,2	10,1	125,3	192,6	271,8	162,1
74,3	153,8	9,6	11,5	50,9	309,9	221,4	147,3
107,7	240,2	0,0	1,6	21,2	117,2	166,7	334,3
85,1	128,6	1,1	51,9	114,6	169,3	198,0	83,9
29,7	113,3	0,0	2,8	22,7	165,5	57,7	301,3
36,4	90,5	2,8	11,2	21,6	70,2	253,9	136,3
45,9	112,5	5,1	30,0	55,3	81,7	212,1	131,0
148,5	193,3	105,0	161,6	180,8	279,4	538,7	294,5
180,0	199,9	13,0	45,5	200,0	240,2	365,0	207,3
148,7	117,3	20,3	25,9	147,8	174,2	331,5	265,1
193,4	159,2	38,2	50,3	178,7	166,1	214,1	199,3
223,3	275,2	46,6	48,6	441,0	211,1	447,3	255,2
83,9	33,3	44,4	32,0	114,3	86,9	125,9	59,6
112,6	111,4	0,0	4,6	52,7	360,3	605,4	763,0
250,0	228,2	33,9	58,7	113,1	123,6	294,4	167,4
164,1	279,7	27,9	35,6	63,8	78,6	298,4	176,9
573,9	689,3	136,9	20,7	602,2	68,0	198,1	142,4
206,9	235,0	24,4	15,2	195,9	187,9	262,6	402,4
150,7	174,6	30,8	130,7	50,9	157,2	160,1	222,8

**PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN**
*Population and
Employment*

3

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha dalam rangka memecahkan masalah kependudukan. Usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke Luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan mulai diberlakukannya otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama propinsi-propinsi di Pulau Jawa. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga telah dilakukan pemerintah melalui Program Keluarga Berencana yang dimulai awal tahun 1970-an.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka final hasil Sensus Penduduk (SP) 2000. Pelaksanaan Sensus Penduduk 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusuhan yang terjadi di sebagian wilayah di Propinsi-propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusuhan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi. Sementara itu, data penduduk tahun 2002 adalah angka sementara estimasi penduduk yang dihitung dengan rumus matematik. Ini dikarenakan data proyeksi penduduk belum tersedia.

Jumlah penduduk tahun 2000 adalah 206,3 juta. Jumlah ini mencakup penduduk bertempat tinggal tetap sebesar 205,8 juta dan penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun selama periode 1990-2000. Hampir semua propinsi mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk kecuali Riau, D.I. Yogyakarta

3.1. Population

As mentioned in GBHN, the main aim of development in Indonesia is to achieve the welfare of population. This aim will not be reached if the government can not solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and their unequal distribution. Efforts to distribute population equally have been done by transmigrating population of Java Island to the Outer of Java. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migration to provinces in Java can be reduced. While effort to push down population growth rate has also been done by implementing family planning programme since the early 1970.

a. Number and Growth Rate of Population

Total population presented in Table 3.1.1. is the final result of 2000 Population Census. The 2000 Population Census came upon some obstacles mainly related to riot which had happened in some parts of provinces in Indonesia, such as in Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara and Papua. The enumeration in some parts of these regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. So, total population for these parts of regions must be estimated. Because of population projection data is not available at this time, 2002 figures is estimated using mathematical method.

Total population of Indonesia in the mid 2000 was 206.3 million. This number consisted of population with permanent residence of 205.8 million and population without permanent residence of 421,399 persons. The rate of population growth was 1.49 per cent during 1990-2000. Almost all provinces had decreasing rate of growth except for Riau, D.I.

dan Sulawesi Selatan. Bahkan, beberapa propinsi mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tajam sudah dibawah 1 persen, seperti Propinsi Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Maluku, dan Maluku Utara. Jumlah penduduk pada tahun 2002 diperkirakan sebesar 212 juta jiwa.

Tingkat pertumbuhan penduduk telah turun secara cepat sejak tahun 1980, dari 1,97 persen pada periode 1980-1990 menjadi 1,49 persen per tahun selama periode 1990-2000. Penurunan laju pertumbuhan penduduk sejak 1980 sampai sekarang ini berkaitan dengan keberhasilan Program Keluarga Berencana.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Hasil SP2000 menunjukkan sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, sekitar 17 persen penduduk tinggal di Propinsi Jawa Barat, 15 persen di Jawa Tengah, dan 17 persen di Jawa Timur. Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara dan Papua, yang memiliki luas sekitar 24 persen dari luas total Indonesia hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Kondisi ini tidak berubah banyak di tahun 2002. Gambaran tersebut selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di propinsi-propinsi di Pulau Jawa.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 951 penduduk per kilometer persegi (Km^2) di tahun 2000 dan 975 penduduk per Km^2 di tahun 2002, seperti terlihat pada Tabel 3.1.2. DKI Jakarta pada tahun 2002 kepadatan penduduknya diperkirakan mencapai 12.623 penduduk per Km^2 . Propinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Propinsi Bali, yaitu 573 penduduk per Km^2 . Disisi lain, Propinsi Papua yang luasnya hampir 20 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 6 penduduk per Km^2 .

Yogyakarta and Sulawesi Selatan. A significant decline of growth rate had occurred in Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Maluku, and Maluku Utara with the growth rate less than 1 percent. Total population in 2002 was predicted around 212 million people.

Population growth rate was decreasing fastly since 1980, from 1.97 percent during the period of 1980-1990 to 1.49 percent per annum in the period of 1990-2000. This decline was mostly because of the success in family planning program.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia is not followed by the equal distribution of population regionally either by province or by island. Indonesia's population is concentrated in Java Island. According to 2000 Population Census, Java Island resided by around 59 percent of population, which has area of 7 percent to total area of Indonesia. Meanwhile, Maluku and Irian Jaya which have area of 24 percent to total area of Indonesia, inhabited by 2 percent total Indonesian population. This condition had not been much changed in 2002. It indicated the uneven population distribution and natural resources among provinces in Java Island.

Population density in Java was very crowded, that was around 951 population per each square kilometer in 2000 and 975 population per each square kilometer in 2002. In 2002, DKI Jakarta had a density of 12.623 population for each square kilometer. The most densely province in Outer Jawa was Bali with 573 people for each square kilometer. In contrary, the density for Irian Jaya was only 6 people for each square kilometer.

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan hasil SP 2000, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah di atas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, polanya memang mendekati angka 100. Sebagian besar propinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Propinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya propinsi-propinsi tersebut adalah propinsi pengirim migran. Propinsi yang mempunyai pola rasio jenis kelamin agak berbeda dengan tahun 1990 adalah Nanggroe Aceh Darussalam dan Sulawesi Tenggara.

Hasil SP90 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 39,5 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,5 orang. Sementara banyaknya rumah tangga pada tahun 2000 tercatat sebesar 52,0 juta rumah tangga, dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga 3,9 orang. Pada tahun 2002 diperkirakan ada sekitar 55,0 juta rumah tangga dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga masih sekitar 3,9 orang. Dibandingkan dengan tahun 1990, rata-rata besarnya anggota rumah tangga pada tahun 2002 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.4).

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2002, di Indonesia terdapat 148,7 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,46 persen dari mereka berada di Pulau Jawa.

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio of Indonesian people in 2000 was over 100. This means that the number of males outnumbered the number of females. This pattern was different from the previous censuses, although the trend of sex ratios were closer to 100. Most provinces had sex ratios more than 100. Those which had sex ratios less than 100 were Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat and Nusa Tenggara Timur. Sometimes, provinces with sex ratios less than 100 were related to migration. Usually, these areas are the origins of migrants. As compared to 1990, Nanggroe Aceh Darussalam and Sulawesi Tenggara had different pattern of sex ratios in the mid 2000.

The 1990 Population Census indicated that the number of Indonesian household in 1990 were 39.5 million with the size of household members was 4.5 people. Meanwhile, according to the result of 2000 Population Census, the number of households in Indonesia was 52.0 million households and the average of household member was 3.9 people per household. In 2002, it is expected that there was around 55.0 million households with the average of household members was 3.9 people per household. Comparing with the 1990 figure, the average number of household members in 2002 had decreased.

3.2 Manpower

a. Labour Force Participation Rates (LFPRs)

Total number and the composition of manpower will change parallel with demographic process. In 2002, there were 148.7 millions manpower, about 60.46 percent of them resided in Java Island. Manpower who was in economically active is called labour force. Labour Force Participation Rates

Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

TPAK Indonesia pada tahun 2002 sama tingginya dengan TPAK tahun 2000 sebesar 67,76 persen. Kondisi TPAK tahun 2002 ini berarti mengalami sedikit penurunan sebesar 0,84 persen dari tahun 2001 yang besarnya 68,60 persen. Terjadinya fluktuasi TPAK ini kemungkinan disebabkan kondisi sosial ekonomi nasional yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor *demand* dan *supply* tenaga kerja. Terdapat variasi yang besar TPAK antar propinsi, berkisar antara 57,90 persen dan 78,47 persen. Propinsi Gorontalo memiliki TPAK terendah dan yang tertinggi Propinsi NTT. Propinsi dengan TPAK dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) rendah adalah Gorontalo, diikuti oleh DKI Jakarta dan Sulawesi Utara (Tabel 3.2.1. dan 3.2.11.). Selama kurun waktu tahun 1999 sampai 2002 ada delapan propinsi yang mengalami penurunan TPAK, masing-masing sebagai berikut: Bengkulu 3,26 persen, Maluku 1,70 persen, Kalimantan Timur 1,27 persen, Jawa Tengah 0,99 persen, Jawa Timur 0,88 persen, Kalimantan Tengah 0,69 persen, Papua 0,15 persen dan Sulawesi Utara 0,12 persen. Khusus Propinsi Papua, penurunan TPAK diikuti oleh penurunan TPT sebesar 0,41 persen. Sementara itu propinsi lain yang mengalami penurunan TPT adalah DKI Jakarta sebesar 0,61 persen.

Pengamatan terhadap kecenderungan TPAK menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, meningkat seiring bertambahnya umur sedangkan TPAK tertinggi pada kelompok umur 45-49 tahun. Selanjutnya dari kelompok umur 45-49 tahun ke kelompok umur yang lebih tua akan berangsur-angsur mengalami sedikit penurunan. Pada kelompok lansia (umur 60+), TPAK turun tajam menjadi hampir 49,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 50 orang (Tabel 3.2.1.).

(LFPRs) is the number of population who was classified as labor force for every 100 manpowers.

Indonesia LFPRs in 2002 was steady to the level in 2000 to be 67.76 percent. It is implied, the level of LFPRs in 2001 went down by 0.84 per cent in 2002. The fluctuated of LFPRs level is predicted, it may affected by the uncertainty of the national socio-economics condition. Thus its gives impact to production factors in Indonesia. The up and down of the production factor condition would contribute directly to the level of labour demand and supply. There is wide range of LFPRs variation among provinces, its between 57.90 percent to 78.47 percent. The Gorontalo province has got the lowest LFPRs and the Open Unemployment Rate, followed by DKI Jakarta and Sulawesi Utara (Table 3.2.1 and 3.2.11.). There were eight provinces during 1999 and 2002, where their LFPRs had decreased. They were Bengkulu 3.26 percent, Maluku 1.70 percent, Kalimantan Timur 1.27 percent, Jawa Tengah 0.99 per cent, Jawa Tengah 0.88 percent, Kalimantan Tengah 0.69 percent, Papua 0.15 percent and Sulawesi Utara 0.12 percent. Especially Papua province, the declining of LFPRs was followed by reducing the Open Unemployment Rate by 0.41 percent. The other province which a lower of the Open Unemployment Rate was DKI Jakarta by 0.61 percent.

The pattern of LFPRs by age group seems that the lowest LFPRs was at 15-19 years of age group, so it increased in a row with age and finally peak at 45-49 years of age group. Moreover, started from its (45-49 years of age group) slightly decreased to the older age group. At the ageing group (60 years and over of age), its dropped become 49.91 percent. It is indicated that from 100 ageing people who are in economically active were around 50 persons (Table

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Namun jumlah penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada tahun 2002, dari total angkatan kerja sebesar 100,8 juta, sekitar 90,94 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja 77,67 persen berpendidikan rendah (SLTA kebawah) dan yang berpendidikan tinggi (SLTA keatas) hanya 4,78 persen. Di sisi lain dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada tahun 2002, dari 100 angkatan kerja sekitar 9 orang di antaranya masih mencari pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 9,1 juta jiwa di mana sekitar 58,78 persen dari mereka berpendidikan rendah dan 5,69 persen berpendidikan tinggi (Tabel 3.2.3).

Dari 91,6 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,34 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor berikutnya yang cukup besar peranannya dalam ketenagakerjaan di antaranya sektor perdagangan (19,42 persen), industri (13,21 persen) dan jasa (11,30 persen). Di Pulau Jawa peranan sektor pertanian dalam ketenagakerjaan jauh lebih rendah dari pulau-pulau lainnya namun sebaliknya peranan sektor industri maupun perdagangan dalam ketenagakerjaan di Pulau Jawa lebih tinggi dari pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.4).

Jumlah buruh/karyawan di Indonesia pada tahun 2002 mencapai 25,0 juta jiwa (27,33 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor jasa, industri, perdagangan dan pertanian. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada tahun 2002 mencapai 42,4 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (41,55 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (51,89 persen) dan berusaha dibantu buruh tetap (6,56 persen). Masih besarnya dominasi sektor pertanian dalam

3.2.1.).

b. Composition of working Population

The growth of labour force which unbalanced with the growth of working opportunities will cause the decreasing of employment rate. However, the number of working population cannot be considered as number of presence working opportunities because there is a mismatch in labour market. Around 90.94 percent of 100.8 millions labour force have been working in 2002. The majority (77.67 percent) of workers were low educated (under senior high school) and workers with high educated (senior high school and up) were only 4.78 percent. On the other hand, it can also be analyzed the part of labour force who are still looking for work or they usually called as unemployment. In 2002, from 100 people who were in labour force and still looking for work were around 9 persons. The total unemployment reached 9.1 millions people, around 58.78 percent of them was low educated and 5.69 percent was high educated (Table 3.2.3).

From 91.6 millions people who have been working, around 44.34 percent of them worked at agricultural sector. The other sectors which have big enough role in employment covered trade (19.42 percent), manufacturing industry (13.21 percent) and services (11.30 percent). In Java Island, the role of agricultural sector is less than that of in other islands, however the role of manufacturing industry and trade sector in employment in Java Island is more than that of in other islands (table 3.2.4).

In 2002, total number of employees in Indonesia reached 25.0 millions people or 27.33 percent of the total working population. Mostly of employees worked in succession at services, manufacturing industry, trade sectors, and agricultural. Meanwhile, the total population who employed in Indonesia at 2002 reached 42.4 millions people consist of self employed (41.55 percent), self employed assisted by temporary employee (51.89 percent) and employer (6.56 percent). Dominantly of the agricultural sector fol-

ketenagakerjaan diikuti dengan masih besarnya persentase pekerja tidak dibayar. Seperti diketahui, dari 40,6 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sekitar 29,34 persen dari mereka merupakan pekerja tidak dibayar. Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada tahun 2002 mencapai 16,1 juta jiwa atau 17,55 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.5).

Jam kerja dapat dijadikan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 14,64 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 21,92 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 26,69 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 33,97 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Beberapa sektor di mana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi di antaranya sektor pertanian (53,33 persen), jasa (26,09 persen), pertambangan (23,63 persen) dan industri (17,59 persen) (Tabel 3.2.6).

Meskipun angka lowongan kerja masih jauh lebih rendah dari angka mencari kerja, namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2001 tersedia 102,9 ribu lowongan kerja namun hanya 85,7 ribu lowongan yang terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 343,2 ribu pencari kerja. Keadaan ini menunjukkan telah terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja (Tabel 3.2.9). Dari segi penawaran, pencari kerja perempuan lebih banyak daripada pencari kerja laki-laki. Demikian juga dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih banyak dari lowongan kerja laki-laki. Secara persentase banyaknya lowongan kerja terdaftar terhadap pencari kerja terdaftar antara laki-laki dan perempuan masing-masing secara berturut-turut 23,60 persen dan 36,00 persen. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan nampaknya lebih besar 12,4 persen dibanding dengan peluang laki-laki.

lowed by a still high percentage of unpaid workers. From 40.6 millions people who worked at agricultural sector, around 29.34 percent of them was unpaid workers. Total unpaid workers in 2002 reached 16.1 millions or 17.55 percent of total working population (Table 3.2.5).

Hours of work can be used as one of the worker productivity indicator. The longer hours of work is also assumed the higher worker productivity. Based on Table 3.2.6 can be seen that around 14.64 per cent of total worked people, worked more than 54 hours per week, around 21.92 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 26.69 per cent worked between 35 and 44 hours per week and the rest around 33.97 percent can be classified as underemployment because they worked less than normal working hours (less than 35 hours) weekly. Some sectors with high underemployment covered were agricultural (53.33 per cent), services (26.09 per cent), mining (23.63 per cent) and manufacturing industry sector (17.59 per cent).

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, however, not all of job vacancies could be fulfilled. In 2001, there were 102.9 thousands of job vacancies, however only 85.7 thousands job vacancies which could be fulfilled, even in the same year found 343.2 thousands job seekers. This indicated that there was mismatch condition in labour market. From the supply side, a number of female job seekers were greater than number of male job seekers. Also from the demand, side number of female job vacancies were greater than number of male job vacancies. In percentage, the number of job vacancies as nominator and the number of job seekers as denominator, so between man and women were 23.60 percent and 36.00 percent respectively. Thus, it can be said that the probability of obtaining a job for female was greater than male by 12.4 percent (Table 3.2.9).

Sampai dengan Oktober 2001, di Indonesia terdapat 3,9 juta Pegawai Negeri Sipil (PNS), sekitar 37,60 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Dilihat dari jabatannya, sekitar 5,32 persen menduduki jabatan struktural, sedangkan sisanya sebesar 94,68 persen menduduki jabatan fungsional dan pelaksanaan staf. Pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah hanya 13,31 persen, sementara yang berpendidikan tinggi mencapai 27,43 persen. Dilihat dari kepangkatannya, mayoritas PNS (50,46 persen) bergolongan III, masih terdapat 6,46 persen PNS golongan I dan PNS golongan tertinggi (golongan IV) hanya 3,32 persen. Dari penyebarannya, sebagian besar PNS (50,62 persen) berada di pulau Jawa dan sisanya tersebar di pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.12 – Tabel 3.2.15).

C. Upah Buruh

Tabel 3.2.16 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di sektor-sektor industri, hotel dan pertambangan non-migas. Yang dimaksudkan dengan istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus di bawah mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/sedang (sektor formal). Untuk sektor industri, misalnya, kenaikan upah buruh dalam setahun terakhir, dari kuartal-3 tahun 2001 sampai kuartal-3 tahun 2002, meningkat cukup tinggi. Di sektor pertambangan non-migas, naik mulai kuartal-3 tahun 2001, tetapi kemudian sedikit turun pada kuartal-4 tahun 2001. Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-3/2002, tepatnya September 2002, tingkat upah buruh pertambangan lebih dari dua kali daripada tingkat upah buruh hotel maupun industri. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di sektor itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di sektor industri dan hotel.

Until October 2001, in Indonesia found 3.9 millions civil servants, moreover around 37.60 per cent of them were female workers. Based on occupation, there were only 5.32 percent of the total civil servants occupied the structural level, and around 94.68 percent occupied the non-structural level. The civil servant's education was better than the general worker's education. Civil servants with lower educated were only 13.31 percent, in the meantime, civil servants with higher educated had reached 27.43 per cent. Relating to civil servant's position, there was 6.46 percent as the 1st class civil servants and civil servants with highest class (the IV class) were only 3.32 percent, in the meantime, the majority of civil servant (50.46 percent) belong to the III class. Around half of total civil servants (50.62 percent) were located in Java island and the rest spread out in the other island (Table 3.2.12 – Table 3.2.15).

C. Wages

Table 3.2.16 shows the trend in average wages of production workers below the supervisory level in the past five quarters by sector and by region. While wages in both manufacturing and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have fluctuated from quarter to quarter and have declined during that period. The reader must be cautioned that such fluctuations may be due to the preliminary data.

Perbandingan antar wilayah (khusus untuk industri) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah pulau Jawa. Pada K-3/2002, misalnya, tingkat upah buruh industri di kawasan Jabotabek lebih dari dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah Pulau Jawa secara keseluruhan

Dalam lima kuartal terakhir (terhitung sampai K-3/2002) upah buruh secara umum mengalami kenaikan dan ini berlaku di semua lapangan usaha dan wilayah yang diamati. Kenaikan ini diduga sedikit banyak berkaitan dengan penerapan kebijaksanaan upah minimum yang akhir-akhir ini lebih gencar digalakkan pemerintah dibandingkan dengan sebelumnya.

Tabel 3.2.17 menggambarkan kenaikan tingkat upah buruh industri hampir di semua subsektor atau jenis industri selama lima kuartal terakhir. Tabel itu juga menunjukkan perbedaan upah antar subsektor yang relatif besar. Upah terendah berlaku bagi buruh subsektor tembakau/rokok, diikuti oleh subsektor tanah liat. Dalam K-3/2002 rentang tingkat upah terletak antara Rp 329 100 untuk industri tembakau/rokok dan Rp 955 300 untuk industri furniture. Perbedaan dua angka ekstrim itu mengesankan bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk industri-industri yang berorientasi ekspor (seperti industri pakaian jadi), dibandingkan dengan industri-industri yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat). Relatif tingginya tingkat upah untuk industri furniture, lebih dua kali tingkat upah buruh tembakau/rokok, sebagian berkaitan dengan pasarnya yang berorientasi ekspor.

Tabel 3.2.18 memperlihatkan bahwa tingkat upah buruh selalu lebih tinggi untuk industri berskala besar (total pekerja 100 orang atau lebih) daripada yang berskala sedang (total pekerja 20-99 orang) dan hal ini berlaku untuk semua subsektor industri. Perbandingan antar subsektor antara lain menunjukkan bahwa tingkat upah buruh relatif tinggi untuk subsektor logam dan mineral non-logam. Untuk subsektor ini dalam 5 kuartal terakhir tingkat upah buruh industri berskala besar dua kali lipat tingkat upah buruh industri berskala sedang.

Comparison of regional wages in manufacturing showed relatively high levels of wage in Jakarta-Jawa Barat (Jabotabek areas), while the level of wage was relatively low in Jawa Tengah-Yogyakarta. In the third quarter of 2002, for example, wage level of manufacturing sector in Jabotabek areas was more than double that of Jawa Tengah-Yogyakarta.

During the last five quarter from third quarter of 2002, wage level has shown an increasing trend. This was true for all sectors and regions. This increase was probably due to the government policy in increasing the minimum level of wage.

Table 3.2.17 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. The table also shows a relatively high different level of wage among the sub-sectors. The lowest level of wage occurred in the sub sector of tobacco/cigarettes. In the third quarter of 2002, the wage level ranged from Rp. 329,100 for tobacco/cigarette industries to Rp. 955,300 for furniture industries.

Table 3.2.18 compares wages in large versus medium establishments. These figures show that large establishments pay higher wages than medium ones. This was true for all sub-sector of industry. Comparison between all sub-sectors confirms that wage level was relatively high in sub-sector of metal industry and non-metalic mineral industry. For this subsector, during the last five quarters, wage level of large

Tabel 3.2.19 memperlihatkan bahwa untuk jenis industri yang sama, tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Kawasan barat pulau Jawa dan luar Jawa relatif lebih tinggi dibanding kawasan lainnya dan ini berlaku untuk semua subsektor .

establishment was double that of the medium one.

Table 3.2.19 shows wages by region and sub-sector. The table shows a relatively high level of wages in Jawa Barat–Jakarta that the outers of Jawa. This was true for all sub-sectors.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985 dan terakhir 1995. Data kependudukan Selain Sensus dan Supas adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, which is designed to proceed demographic data between two censuses. The survey had been conducted for three times: 1976, 1985 and 1995. Population projection was also used besides Population Census and Intercensal Population Survey.

The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizenship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of *de jure* and *de facto* approach were applied. *De jure* was applied to the permanent residents, while *de facto* was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they formally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Date'. Non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugee. For those who had permanent residence but had been away from home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
 3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
 4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
 5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan
2. *Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
 3. *Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.*
 4. *Population Density is the number of persons per square kilometer.*
 5. *Sex Ratio is the ratio of males to females in a given population and year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
 6. *Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 7. *Household member are those who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration are classified as household member.*
 8. *Average number of Household is the average number of household member per household.*
 9. *The main source of manpower data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power Statistics. Previously, labour statistics was collected through other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977 and*

pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh propinsi di Indonesia. Sejak tahun 1994 hingga saat ini, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Hasil Sakernas 2002 kembali disajikan menurut propinsi karena jumlah sampel yang mencukupi (68.608 rumah tangga). Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka final hasil Sakernas 2002 didasarkan pada total penduduk Indonesia berumur 0 tahun ke atas per propinsi hasil proyeksi Penduduk.

Sama dengan Sakernas 2001 status pekerjaan pada Sakernas 2002 (yang sebelumnya hanya 5 kategori) ditambahkan pula kategori baru yaitu pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep Pengangguran Terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

10. Penduduk Usia Kerja Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
11. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
12. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.
13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang

1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia. Since 1994 up to now, Sakernas was conducted yearly, in August. The result of the 2002 Sakernas was presented by province related with appropriate number of households sample size (68,608 households). The inflation factor used in final data-processing was based on the population 0 (null) year of age and over by province as a result of the population projection.

The same with the 2001 Sakernas, the employment status in the 2002 Sakernas (only 5 categories before) were also added new categories, i.e.: casual employee in agriculture and casual employee not in agriculture. Moreover, in order to adapt with the ILO concept, the concept of open unemployment was extended. It became consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start work or date subsequent to the reference period (future start).

10. Working Age Population is the population aged 15 years and over.
11. Working means worked at least one hour continuously during the reference week to earn income or profit.
12. Labor Force are people aged 15 years old and over who were working, or have a job but were temporarily absent from work, and those who were looking for work.
13. Total Working Hours is the total hours taken by an employment to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities

digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.

which are not classified as work).

- 14. Industry is an industry or field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
- 15. Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
- 16. Unpaid Workers are persons who work without pay in an establishment run by other members of the family, relatives or neighbours.*
- 17. Wage/Salary the term wage/salary used in the wage surveys includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by contract or by government regulation. Component are as follows: Basic wage/salary: this is usually paid on a regular basis. Overtime payment: this is a payment for hours beyond normal working hours. Other payment: this including any other payment in monetary terms and provided on a regular basis. Excluded from wage/salary are any payment paid irregularly such as bonus/gratification or "Lebaran" allowance. and any in-kind payment.*

3.1. PENDUDUK POPULATION

Tabel : 3.1.1 **Penduduk¹⁾ dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi**
Table : 3.1.1 **Population and Growth Rate of Population by Province**
1990 - 2002

Provinsi Province	Penduduk Population (000)		Laju pertumbuhan penduduk per tahun Annual growth rate of population (%)		
	1990	2000 ²⁾	2002 ³⁾	1980-1990	1990-2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 416	3 929	4 041	2,72	1,46
Sumatera Utara	10 252	11 642	11 942	2,06	1,32
Sumatera Barat	4 000	4 249	4 298	1,62	0,63
Riau	3 279	4 948	5 383	4,22	4,35
Jambi	2 018	2 407	2 494	3,39	1,84
Sumatera Selatan	5 492	6 899	7 226	3,15	2,39
Bengkulu	1 179	1 564	1 656	4,38	2,97
Lampung	6 016	6 731	6 889	2,66	1,17
Kep. Bangka Belitung ⁴⁾	820	900	917	—	0,97
DKI Jakarta	8 228	8 361	8 382	2,38	0,17
Jawa Barat	29 414	35 724	37 157	2,57	2,03
Jawa Tengah	28 516	31 223	31 786	1,17	0,94
DI Yogyakarta	2 913	3 121	3 163	0,57	0,72
Jawa Timur	32 488	34 766	35 225	1,08	0,70
Banten ⁴⁾	5 968	8 098	8 619	—	3,21
Bali	2 777	3 150	3 230	1,18	1,31
Nusa Tenggara Barat	3 369	4 009	4 152	2,14	1,82
Nusa Tenggara Timur	3 268	3 823	3 945	1,79	1,64
Kalimantan Barat	3 228	4 016	4 198	2,65	2,29
Kalimantan Tengah	1 396	1 855	1 966	3,88	2,99
Kalimantan Selatan	2 597	2 984	3 068	2,32	1,45
Kalimantan Timur	1 875	2 452	2 589	4,41	2,81
Sulawesi Utara	1 762	2 001	2 052	1,60	1,33
Sulawesi Tengah	1 703	2 176	2 287	2,82	2,57
Sulawesi Selatan	6 981	8 051	8 284	1,42	1,49
Sulawesi Tenggara	1 349	1 820	1 935	3,66	3,15
Gorontalo ⁴⁾	716	833	859	—	1,59
Maluku	1 154	1 163	1 165	2,76	0,08
Maluku Utara ⁵⁾	699	732	739	—	0,48
Papua	1 630	2 214	2 356	3,34	3,22
Indonesia	178 500	205 843	212 003	1,97	1,49

- Catatan / Note : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap
Excluding population without permanent residence
Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) / Based on Population Censuses
2) Termasuk penduduk yang non respon 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang
Including 2,283,981 persons non response and 2,317,216 persons (estimation)
3) Angka sementara estimasi penduduk dihitung dengan metode matematik
Preliminary figure of population estimation, calculated using mathematical methods.
4) Terbentuk pada tahun 2000 / Was formed in 2000
5) Terbentuk pada tahun 1999 / Was formed in 1999

Tabel
Table : 3.1.2

**Distribusi Persentase dan Kepadatan Penduduk
menurut Provinsi
Percentage Distribution and Population Density
by Province
1990 - 2002**

Provinsi Province	Persentase penduduk per provinsi Percentage of total population			Kepadatan penduduk per km ² Population density per km ²		
	1990	2000	2002 ¹⁾	1990	2000	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,91	1,91	1,91	66	76	78
Sumatera Utara	5,72	5,65	5,63	139	158	162
Sumatera Barat	2,23	2,06	2,03	93	99	100
Riau	1,84	2,40	2,54	35	52	57
Jambi	1,13	1,17	1,18	38	45	47
Sumatera Selatan	3,52	3,34	3,41	68	74	78
Bengkulu	0,66	0,76	0,78	60	79	84
Lampung	3,36	3,27	3,25	170	191	195
Kep. Bangka Belitung	—	0,44	0,43	—	56	57
Sumatera	20,35	21,00	21,15	76	90	93
DKI Jakarta	4,59	4,07	3,95	12 439	12 635	12 623
Jawa Barat	19,74	17,32	17,53	1 023	1 033	1 074
Jawa Tengah	15,91	15,14	14,99	876	959	977
DI Yogyakarta	1,62	1,51	1,49	914	980	993
Jawa Timur	18,12	16,86	16,62	678	726	735
Banten	—	3,93	4,07	—	936	996
Jawa	59,99	58,83	58,65	843	951	975
Bali	1,55	1,53	1,52	493	559	573
Nusa Tenggara Barat	1,88	1,94	1,96	167	199	206
Nusa Tenggara Timur	1,82	1,92	1,86	69	83	83
Bali dan Nusa Tenggara	5,67	5,39	5,34	139	152	155
Kalimantan Barat	1,80	1,95	1,98	22	27	29
Kalimantan Tengah	0,78	0,90	0,93	9	12	13
Kalimantan Selatan	1,45	1,45	1,45	60	69	70
Kalimantan Timur	1,05	1,19	1,22	8	11	11
Kalimantan	5,07	5,49	5,58	16	20	21
Sulawesi Utara	1,38	0,98	0,97	162	132	134
Sulawesi Tengah	0,95	1,08	1,08	27	35	36
Sulawesi Selatan	3,89	3,91	3,91	112	129	133
Sulawesi Tenggara	0,75	0,88	0,91	35	48	51
Gorontalo	—	0,40	0,41	—	68	70
Sulawesi	6,98	7,25	7,27	65	78	80
Maluku	1,03	0,58	0,55	40	26	25
Maluku Utara	—	0,38	0,35	—	25	24
Papua	0,91	1,08	1,11	5	6	6
Maluku dan Papua	1,94	2,04	2,01	8	9	10
Indonesia	100,00	100,00	100,00	95	109	112

Catatan/Note : Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) SP1990, dan SP2000

Based on 1990 Population Census and 2000 Population Census

1) Data tahun 2002 berdasarkan angka sementara estimasi penduduk dihitung dengan metode matematik

Data in 2002 based on the preliminary figure of population estimation, calculated using mathematical methods.

2) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap
Excluding population without permanent residence

Tabel : 3.1.3 **Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi**
Table : 3.1.3 **Sex Ratio Population by Province**
1990 - 2000

Provinsi Province	1990	2000
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	101,1	101,0
Sumatera Utara	99,8	99,8
Sumatera Barat	95,9	96,1
Riau	105,2	104,4
Jambi	104,3	104,2
Sumatera Selatan	101,2	101,0
Bengkulu	105,6	103,2
Lampung	105,5	106,2
Kepulauan Bangka Belitung	–	104,0
DKI Jakarta	102,0	102,5
Jawa Barat	100,5	102,1
Jawa Tengah	97,5	99,2
DI Yogyakarta	96,7	98,3
Jawa Timur	96,0	97,9
Banten	–	101,5
Bali	99,5	101,0
Nusa Tenggara Barat	95,5	94,2
Nusa Tenggara Timur	98,3	98,6
Kalimantan Barat	103,8	104,7
Kalimantan Tengah	106,6	106,8
Kalimantan Selatan	99,6	100,5
Kalimantan Timur	110,9	109,7
Sulawesi Utara	102,7	104,9
Sulawesi Tengah	105,1	104,7
Sulawesi Selatan	95,5	95,1
Sulawesi Tenggara	99,7	100,7
Gorontalo	–	101,0
Maluku	103,8	102,8
Maluku Utara	–	104,7
Papua	110,5	110,4
Indonesia	99,4	100,6

Catatan / Note : Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) SP1990, dan SP2000
 Based on 1990 Population Census and 2000 Population Census

Tabel
Table : 3.1.4

Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya
Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi
Number of Households and Average Household Size ¹⁾ by Province
1990 - 2002

Provinsi Province	Rumah tangga Household (000)			Rata-rata banyaknya anggota rumah tangga Average household size		
	1990	2000 ²⁾	2002 ³⁾	1990	2000	2002 ⁴⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	697	922	976	4,9	4,3	4,1
Sumatera Utara	2 023	2 610	2 748	5,1	4,5	4,3
Sumatera Barat	868	1 020	1 054	4,6	4,2	4,1
Riau	679	1 202	1 352	4,8	4,1	4,0
Jambi	438	594	632	4,6	4,1	3,9
Sumatera Selatan	1 100	1 495	1 592	5,0	4,6	4,5
Bengkulu	252	358	385	4,7	4,4	4,3
Lampung	1 251	1 633	1 724	4,8	4,1	4,0
Kepulauan Bangka Belitung	166	214	226	4,9	4,2	4,1
DKI Jakarta	1 740	2 232	2 349	4,7	3,8	3,6
Jawa Barat	6 938	9 561	10 207	4,2	3,7	3,6
Jawa Tengah	6 414	7 900	8 240	4,4	4,0	3,9
DI Yogyakarta	729	923	969	4,0	3,4	3,3
Jawa Timur	7 845	9 500	9 873	4,1	3,7	3,6
Banten	1 242	2 002	2 208	4,8	4,1	3,9
Bali	601	800	848	4,6	3,9	3,8
Nusa Tenggara Barat	767	1 032	1 098	4,4	3,9	3,8
Nusa Tenggara Timur	619	794	834	5,3	4,8	4,7
Kalimantan Barat	640	901	966	5,0	4,5	4,3
Kalimantan Tengah	306	482	529	4,6	3,9	3,7
Kalimantan Selatan	597	785	830	4,3	3,8	3,7
Kalimantan Timur	399	613	670	4,7	4,0	3,9
Sulawesi Utara	399	545	580	4,4	3,7	3,5
Sulawesi Tengah	347	504	543	4,9	4,3	4,2
Sulawesi Selatan	1 399	1 816	1 915	5,0	4,4	4,3
Sulawesi Tenggara	263	409	448	5,1	4,5	4,3
Gorontalo	150	214	231	4,8	3,9	3,7
Maluku	221	243	247	5,2	4,8	4,7
Maluku Utara	123	149	155	5,7	4,9	4,8
Papua	333	552	612	4,9	4,0	3,8
Indonesia	39 546	52 008	55 041	4,5	3,9	3,9

Catatan / Note : 1) Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap

Excluding population without permanent residence

2) Termasuk penduduk yang non respon 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang

Including 2,283,981 persons non response and 2,317,216 persons (estimation)

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) SP1990, dan SP2000 / Based on Population Censuses

3) Angka sementara estimasi rumah tangga dihitung dengan metode matematik

Preliminary figure of household estimation, calculated using mathematical methods.

4) Angka estimasi/ Estimated figures

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Penduduk Berumur 15
Golongan Umur dan
Seminggu
Population Aged 15 Years and
of Activity During

Tabel : 3.2.1
Table

Golongan umur Age group	Angkatan kerja/Economically active				Jumlah angkatan kerja Total economically active	% Bekerja terhadap angkatan kerja % of Working to economically active
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka/Unemployment ¹⁾				
		Pernah bekerja Ever Worked	Tidak pernah bekerja Never Worked	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	5 370 497	346 858	2 491 064	2 837 922	8 208 419	65,43
20 - 24	9 546 397	745 681	2 196 477	2 942 158	12 488 555	76,44
25 - 29	12 019 223	728 951	577 243	1 306 194	13 325 417	90,20
30 - 34	12 580 623	475 938	119 195	595 133	13 175 756	95,48
35 - 39	12 655 694	356 551	35 932	392 483	13 048 177	96,99
40 - 44	11 433 810	234 399	11 729	246 128	11 679 938	97,89
45 - 49	9 205 733	189 638	10 682	200 320	9 406 053	97,87
50 - 54	7 034 783	221 464	2 475	223 939	7 258 722	96,91
55 - 59	4 494 454	174 245	–	174 245	4 668 699	96,27
60+	7 305 952	213 582	–	213 582	7 519 534	97,16
Jumlah/Total	91 647 166	3 687 307	5 444 797	9 132 104	100 779 270	90,94

Catatan/Note : 1) Perluasan konsep , lihat penjelasan teknis/An extended concept, look at technical notes
Berdasarkan Sakernas 2002/Based on 2002 National Labor Force Survey

**Tahun ke Atas menurut
Kegiatan Selama
yang Lalu
Over by Age Group and Type
the Previous Week
2002**

Bukan angkatan kerja/Not economically active				Jumlah Total	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of economi- cally active to working age population
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Total		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 380 077	1 276 389	1 171 943	11 828 409	20 036 828	40,97
1 687 329	3 522 165	694 733	5 904 227	18 392 782	67,90
160 068	4 687 331	294 835	5 142 234	18 467 651	72,16
9 995	4 307 829	179 635	4 497 459	17 673 215	74,55
931	3 788 785	150 830	3 940 546	16 988 723	76,80
399	2 917 441	137 864	3 055 704	14 735 642	79,26
—	2 160 453	151 892	2 312 345	11 718 398	80,27
—	1 688 150	274 908	1 963 058	9 221 780	78,71
—	1 283 718	475 414	1 759 132	6 427 831	72,63
—	3 091 837	4 455 713	7 547 550	15 067 084	49,91
11 238 799	28 724 098	7 987 767	47 950 664	148 729 934	67,76

Tabel : 3.2.2
Table

**Penduduk Berumur 15
Provinsi dan Kegiatan
Population Aged 15 Years and
and Type of Activity**

Provinsi Province	Angkatan kerja/Economically active				Jumlah angkatan kerja Total economically active	% Bekerja terhadap angkatan kerja % of Working to economically active
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka/Unemployment ⁽¹⁾				
		Pernah bekerja Ever worked	Tidak pernah bekerja Never worked	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 452 258	56 020	93 632	149 652	1 601 910	90,66
Sumatera Utara	4 894 694	181 063	381 146	562 209	5 456 903	89,70
Sumatera Barat	1 712 032	71 696	110 452	182 148	1 894 180	90,38
Riau	2 032 087	58 187	156 970	215 157	2 247 244	90,43
Jambi	1 094 331	22 443	44 649	67 092	1 161 423	94,22
Sumatera Selatan	3 141 774	72 728	205 858	278 586	3 420 360	91,86
Bengkulu	749 490	24 864	26 772	51 636	801 126	93,55
Lampung	3 033 305	96 624	178 629	275 253	3 308 558	91,68
Kep. Bangka Belitung	400 872	7 890	14 252	22 142	423 014	94,77
DKI Jakarta	3 267 526	274 960	274 396	549 356	3 816 882	85,61
Jawa Barat	14 417 739	946 038	1 245 493	2 191 531	16 609 270	86,81
Jawa Tengah	15 154 856	485 704	595 990	1 081 694	16 236 550	93,34
DI. Yogyakarta	1 644 190	46 365	44 071	90 436	1 734 626	94,79
Jawa Timur	17 011 512	506 499	661 962	1 168 461	18 179 973	93,57
Banten	3 217 192	251 348	278 712	530 060	3 747 252	85,85
Bali	1 774 315	42 949	41 098	84 047	1 858 362	95,48
N.T.B	1 868 188	61 207	78 147	139 354	2 007 542	93,06
N.T.T	1 852 866	26 889	57 292	84 181	1 937 047	95,65
Kalimantan Barat	1 883 117	57 604	118 881	176 485	2 059 602	91,43
Kalimantan Tengah	845 594	13 566	44 059	57 625	903 219	93,62
Kalimantan Selatan	1 449 882	48 688	98 505	147 193	1 597 075	90,78
Kalimantan Timur	1 014 525	48 230	86 963	135 193	1 149 718	88,24
Sulawesi Utara	797 923	39 391	62 791	102 182	900 105	88,65
Sulawesi Tengah	986 541	21 927	64 578	86 505	1 073 046	91,94
Sulawesi Selatan	3 084 382	137 859	294 176	432 035	3 516 417	87,71
Sulawesi Tenggara	792 727	20 142	51 864	72 006	864 733	91,67
Gorontalo	285 966	19 446	23 946	43 392	329 358	86,83
Maluku	445 097	13 140	25 968	39 108	484 205	91,92
Maluku Utara	271 713	13 242	35 667	48 909	320 622	84,75
Papua	1 070 472	20 598	47 878	68 476	1 138 948	93,99
Jumlah/Total	91 647 166	3 687 307	5 444 797	9 132 104	100 779 270	90,94

Catatan/*Note* : 1) Perluasan konsep , lihat penjelasan teknis/*An extended concept, look at technical notes*
Berdasarkan Sakernas 2002/*Based on 2002 National Labor Force Survey*

Tahun ke Atas menurut
Selama Seminggu yang Lalu
Over by Province
During the Previous Week
2002

Bukan angkatan kerja/Not economically active				Jumlah Total	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of economically active to working age population
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Total		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
325 080	537 066	128 176	990 322	2 592 232	61,80
795 077	1 202 486	345 757	2 343 320	7 800 223	69,96
338 148	486 056	178 980	1 003 184	2 897 364	65,38
258 817	935 396	141 555	1 335 768	3 583 012	62,72
151 641	325 872	68 979	546 492	1 707 915	68,00
419 310	800 455	213 500	1 433 265	4 853 625	70,47
104 859	143 850	80 796	329 505	1 130 631	70,86
342 969	856 064	197 703	1 396 736	4 705 294	70,32
33 600	128 774	27 724	190 098	613 112	68,99
732 438	1 469 821	255 383	2 457 642	6 274 524	60,83
1 701 445	6 375 979	1 541 474	9 618 898	26 228 168	63,33
1 575 196	3 577 054	1 427 034	6 579 284	22 815 834	71,16
334 230	286 113	117 012	737 355	2 471 981	70,17
1 654 800	4 993 968	1 568 091	8 216 859	26 396 832	68,87
476 440	1 250 564	256 808	1 983 812	5 731 064	65,38
168 978	257 042	131 058	557 078	2 415 440	76,94
172 810	447 715	144 808	765 333	2 772 875	72,40
136 092	292 729	102 799	531 620	2 468 667	78,47
184 589	489 617	128 843	803 049	2 862 651	71,95
71 315	282 153	43 096	396 564	1 299 783	69,49
109 187	345 102	100 820	555 109	2 152 184	74,21
147 124	443 286	65 989	656 399	1 806 117	63,66
118 136	375 647	84 612	578 395	1 478 500	60,88
82 503	284 952	56 370	423 825	1 496 871	71,69
422 789	1 334 578	368 309	2 125 676	5 642 093	62,32
117 243	210 682	55 904	383 829	1 248 562	69,26
37 746	171 150	30 582	239 478	568 836	57,90
73 183	127 949	52 550	253 682	737 887	65,62
51 942	91 914	27 873	171 729	492 351	65,12
101 112	200 064	45 182	346 358	1 485 306	76,68
11 238 799	28 724 098	7 987 767	47 950 664	148 729 934	67,76

Tabel : 3.2.3
Table

**Penduduk Berumur 15
Pendidikan Tertinggi
Kegiatan Selama
Population Aged 15 Years
Attainment and Type
Previous**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational attainment¹⁾</i>	Angkatan kerja/ <i>Economically active</i>				Jumlah angkatan kerja <i>Total economically active</i>
	Bekerja/ <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment¹⁾</i>			
		Pernah bekerja <i>Ever Worked</i>	Tidak pernah bekerja <i>Never worked</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	6 634 030	173 566	41 174	214 740	6 848 770
2	14 595 731	433 404	220 164	653 568	15 249 299
3	34 605 638	1 067 037	1 286 293	2 353 330	36 958 968
4	14 090 616	673 499	1 303 570	1 977 069	16 067 685
5	1 251 854	57 301	112 125	169 426	1 421 280
6	10 073 292	665 202	1 473 061	2 138 263	12 211 555
7	6 015 070	388 720	717 147	1 105 867	7 120 937
8	886 233	35 938	50 629	86 567	972 800
9	1 078 276	72 276	91 583	163 859	1 242 135
0	2 416 426	120 364	149 051	269 415	2 685 841
Jumlah/ <i>Total</i>	91 647 166	3 687 307	5 444 797	9 132 104	100 779 270

Catatan/Note : 1) Perluasan konsep, lihat penjelasan teknis / *An extended concept, look at technical notes*
Berdasarkan Sakernas 2001/*Based on the 2001 National Labor Force Survey*

*) 1. Tidak/Belum pernah sekolah/*No schooling*

2. Tidak/Belum tamat SD/*Did not complete/Have not yet completed primary school*

3. Sekolah Dasar/*Primary School*

4. SLTP Umum/*Junior High School (General)*

5. SLTP Kejuruan/*Junior High School (Vocasional)*

6. SMTA Umum/*Senior High School (General)*

7. SMTA Kejuruan/*Senior High School (Vocational)*

8. Diploma I/II/*Diploma I/II/ Academy*

9. Diploma III/*Diploma III/ Academy*

0. Universitas/*University*

**Tahun ke Atas menurut
yang Ditamatkan dan
Seminggu yang Lalu
and Over by Educational
of Activity During the
Week
2002**

% Bekerja terhadap angkatan kerja % of working to economically active	Bukan angkatan kerja/Not economically active				Jumlah Total	% Angkatan Kerja terhadap penduduk usia kerja % of economically active to working age population
	Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Total		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
96,86	—	2 452 833	2 163 435	4 616 268	11 465 038	59,74
95,71	96 950	4 557 963	1 591 621	6 246 534	21 495 833	70,94
93,63	2 376 482	11 513 436	2 013 341	15 903 259	52 862 227	69,92
87,70	5 892 336	4 926 828	930 888	11 750 052	27 817 737	57,76
88,08	434 983	513 122	118 973	1 067 078	2 488 358	57,12
82,49	2 001 303	3 074 783	665 433	5 741 519	17 953 074	68,02
84,47	330 956	1 193 989	342 070	1 867 015	8 987 952	79,23
91,10	37 057	81 882	23 829	142 768	1 115 568	87,20
86,81	41 813	178 625	53 135	273 573	1 515 708	81,95
89,97	26 919	230 637	85 042	342 598	3 028 439	88,69
90,94	11 238 799	28 724 098	7 987 767	47 950 664	148 729 934	67,76

Tabel : 3.2.4
Table

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
menurut Provinsi dan
Population Aged 15 Years and Over
by Province
2002**

Provinsi Province	Lapangan pekerjaan utama/			
	1	3	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	836 042	55 566	39 184	263 890
Sumatera Utara	2 590 613	333 639	211 747	893 946
Sumatera Barat	937 764	118 820	67 680	285 124
Riau	1 081 753	161 566	95 432	340 140
Jambi	669 639	56 637	35 847	142 947
Sumatera Selatan	2 047 027	168 511	107 126	418 213
Bengkulu	505 653	17 661	17 148	99 702
Lampung	1 984 950	197 846	100 397	385 418
Kep. Bangka Belitung	203 076	21 696	18 550	63 582
DKI Jakarta	13 808	643 677	130 956	1 215 143
Jawa Barat	4 462 856	2 667 498	858 198	3 402 955
Jawa Tengah	5 911 998	2 725 958	842 184	3 179 356
DI. Yogyakarta	605 277	226 662	114 139	345 086
Jawa Timur	7 647 822	2 435 244	798 105	3 304 203
Banten	924 712	767 596	140 996	694 260
Bali	538 864	289 353	160 347	438 568
N.T.B	922 897	198 127	92 693	331 020
N.T.T	1 355 186	155 161	42 281	110 718
Kalimantan Barat	1 189 898	143 491	74 516	222 714
Kalimantan Tengah	494 924	52 230	29 824	121 287
Kalimantan Selatan	675 100	163 791	20 958	260 670
Kalimantan Timur	238 079	153 927	66 056	203 497
Sulawesi Utara	397 899	52 636	39 391	144 319
Sulawesi Tengah	620 688	30 570	27 531	137 049
Sulawesi Selatan	1 890 658	140 641	84 966	472 596
Sulawesi Tenggara	507 088	56 616	17 375	110 877
Gorontalo	159 060	17 628	7 044	41 412
Maluku	295 147	23 338	10 419	36 807
Maluku Utara	114 303	17 397	10 176	49 845
Papua	810 846	16 514	12 648	79 686
Jumlah/Total	40 633 627	12 109 997	4 273 914	17 795 030

Catatan/Note : Berdasarkan Sakernas 2002/Based on the 2002 National Labor Force Survey

*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.

3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry.

5. Bangunan/Construction.

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.

7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/Transportation, Storage, Communication.

8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.

9. Jasa Kemasyarakatan/Public Services.

2/4. Pertambangan, Listrik, Gas dan Air/Mining, Electricity, Gas and Water.

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Lapangan Pekerjaan Utama
Who Worked During The Previous Week
and Main Industry

Main industry ^{*)}				Jumlah
7	8	9	2/4	Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
54 608	9 062	173 154	20 752	1 452 258
245 555	86 636	499 072	33 486	4 894 694
78 108	20 640	186 460	17 436	1 712 032
97 373	55 367	194 572	5 884	2 032 087
43 320	4 686	128 688	12 567	1 094 331
108 136	13 384	246 828	32 549	3 141 774
13 668	9 738	84 765	1 155	749 490
96 415	8 976	252 989	6 314	3 033 305
8 378	5 852	30 254	49 484	400 872
283 471	183 008	774 183	23 280	3 267 526
1 189 383	107 263	1 638 528	91 058	14 417 739
673 970	82 436	1 648 720	90 234	15 154 856
42 216	23 342	270 709	16 759	1 644 190
723 807	139 272	1 798 524	164 535	17 011 512
242 992	57 020	374 620	14 996	3 217 192
68 075	24 828	242 145	12 135	1 774 315
85 773	11 782	184 689	41 207	1 868 188
33 460	13 885	127 555	14 620	1 852 866
47 068	6 149	154 979	44 302	1 883 117
37 860	990	92 148	16 331	845 594
65 702	10 046	225 209	28 406	1 449 882
66 562	29 712	222 142	34 550	1 014 525
51 444	3 444	100 638	8 152	797 923
31 920	9 768	119 790	9 225	986 541
159 542	34 742	296 333	4 904	3 084 382
30 990	3 088	65 540	1 153	792 727
21 582	1 086	35 862	2 292	285 966
21 906	7 817	46 993	2 670	445 097
18 180	14 004	41 331	6 477	271 713
31 120	13 722	102 768	3 168	1 070 472
4 672 584	991 745	10 360 188	810 081	91 647 166

Tabel
Table : 3.2.5

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
menurut Status Pekerjaan Utama
Population Aged 15 Years and Over Who
by Main Employment Status
2002**

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Lapangan pekerjaan utama/ 1 2 3 4			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	4 514 639	141 130	1 240 077	6 455
Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/ buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member/ temporary employee</i>	16 403 393	76 062	1 198 936	1 891
Berusaha dengan Buruh Tetap <i>Employer</i>	952 629	22 311	441 524	4 525
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	2 328 876	254 541	7 303 830	156 576
Pekerja bebas pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	4 513 600	—	—	—
Pekerja bebas non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	—	85 959	637 471	8 832
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	11 920 134	51 799	1 288 159	—
Jumlah / <i>Total</i>	40 633 271	631 802	12 109 997	178 279

Catatan/Note : Berdasarkan Sakernas 2002/*Based on the 2002 National Labor Force Survey*

- *) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
 2. Pertambangan/*Mining.*
 3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*
 4. Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas and Water.*
 5. Bangunan/*Construction.*
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*
 9. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*

**Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
dan Lapangan Pekerjaan Utama**
*Worked During The Previous Week
and Main Industry*

<i>Main industry</i> ٧					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
405 729	7 237 659	2 578 922	39 651	1 468 647	17 632 909
111 541	3 850 590	160 826	11 538	204 616	22 019 393
253 809	703 411	210 788	15 831	181 398	2 786 226
1 708 398	3 199 446	1 387 818	915 698	7 794 610	25 049 793
—	—	—	—	—	4 513 600
1 742 404	227 257	295 351	5 874	556 779	3 559 927
52 033	2 577 023	38 879	3 153	154 138	16 085 318
4 273 914	17 795 386	4 672 584	991 745	10 360 188	91 647 166

Tabel : 3.2.6
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan
Population Aged 15 Years and Over Who by Total Working Hours

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama <i>Total working hours on main job</i>	Lapangan pekerjaan utama/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 **)	1 833 005	9 567	116 755	3 292
1 - 4	96 358	298	3 576	—
5 - 9	997 459	3 921	66 785	—
10 - 14	2 299 057	11 454	162 353	1 113
15 - 19	2 920 849	14 823	268 914	—
20 - 24	5 178 050	29 918	481 874	4 065
25 - 34	10 176 486	88 872	1 146 907	15 277
35 - 44	10 437 630	194 859	3 356 685	82 946
45 - 54	4 762 366	181 753	5 082 421	61 378
55 - 59	1 054 845	46 450	745 561	2 003
60 - 74	721 548	40 152	589 706	5 616
75 +	155 618	9 735	88 460	2 589
Jumlah/Total	40 633 271	631 802	12 109 997	178 279

Catatan/Note : Berdasarkan Sakernas 2002/Based on the 2002 National Labor Force Survey

*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.

2. Pertambangan/Mining.

3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry.

4. Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas and Water.

5. Bangunan/Construction.

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.

7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/Transportation, Storage, Communication.

8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.

9. Jasa Kemasyarakatan/Public Services.

**) Sementara tidak Bekerja/Temporarily not Working

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama
Worked During the Previous Week
on Main Job and Main Industry
2002

<i>Main industry *)</i>					Jumlah
5	6	7	8	9	Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
97 639	262 520	61 397	11 303	146 703	2 542 181
644	17 904	527	3 752	20 057	143 116
10 156	115 827	9 850	2 982	99 362	1 306 342
8 879	348 848	33 094	3 330	191 381	3 059 509
22 734	375 569	31 359	4 096	232 226	3 870 570
76 036	799 320	102 320	8 538	486 962	7 167 083
246 436	1 888 072	307 459	47 607	1 672 469	15 589 585
805 826	4 042 231	1 001 969	452 026	4 083 669	24 457 841
2 095 195	4 261 418	1 356 392	370 412	1 918 913	20 090 248
591 594	1 858 500	553 347	33 361	549 713	5 435 374
304 028	2 866 922	965 278	42 356	671 647	6 207 253
14 747	958 255	249 592	11 982	287 086	1 778 064
4 273 914	17 795 386	4 672 584	991 745	10 360 188	91 647 166

Tabel : 3.2.7
Table

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
Lapangan Pekerjaan Utama dan
Population Aged 15 Years and Over
Week by Main Industry**

Lapangan pekerjaan utama <i>Main industry</i> ^{*)}	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No Schooling</i>	Tidak/Belum tamat SD <i>Did not complete/ not yet completed Primary</i>	Pendidikan tertinggi yang		
			Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	S M T P <i>Junior High School</i>	
				Umum <i>General School</i>	Kejuruan <i>Vocational</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	4 886 213	9 373 153	18 704 993	4 937 092	410 293
2	43 218	119 561	230 346	94 73	4 934
3	498 047	1 235 545	4 119 615	2 424 418	203 563
4	—	1 155	8 433	27 238	3 045
5	100 704	506 188	1 937 813	825 259	81 635
6	817 432	2 276 288	6 071 050	3 301 863	303 994
7	77 461	443 050	1 710 377	1 175 288	85 668
8	1 354	5 924	50 000	90 933	12 684
9	209 601	634 867	1 773 011	1 213 790	146 038
Jumlah/Total	6 634 030	14 595 731	34 605 638	14 090 616	1 251 854

Catatan/Note : Berdasarkan Sakernas 2002/*Based on the 2002 National Labor Force Survey*

*) 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*

2. Pertambangan/*Mining.*

3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry.*

4. Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas and Water.*

5. Bangunan/*Construction.*

6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel.*

7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi/*Transportation, Storage, Communication.*

8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate and Business Services.*

9. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services.*

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Who Worked During the Previous and Educational Attainment
2002

ditamatkan/Educational attainment					
S M T A Senior High School		Diploma I/II Akademi Diploma I/II Academy	Diploma III Akademi Diploma III Academy	Universitas University	Jumlah Total
Umum General	Kejuruan Vocational				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 509 737	692 965	19 440	24 215	75 170	40 633 271
64 362	44 642	944	9 128	19 932	631 802
2 001 878	1 216 071	51 870	138 114	220 876	12 109 997
55 368	61 902	3 788	4 155	13 195	178 279
389 270	317 635	5 259	28 047	82 104	4 273 914
3 019 782	1 388 747	93 961	176 725	345 544	17 795 386
700 165	335 584	20 824	54 848	69 319	4 672 584
326 313	168 540	28 078	92 059	215 860	991 745
2 006 417	1 788 984	662 069	550 985	1 374 426	10 360 188
10 073 292	6 015 070	886 233	1 078 276	2 416 426	91 647 166

Tabel : 3.2.8
Table

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
menurut Golongan Umur dan
Population Aged 15 Years and Over Who
by Age Group and**

Golongan umur Age group	Jumlah jam kerja seluruhnya/					
	0 ^{*)}	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	122 827	24 746	168 801	321 874	334 418	514 232
20 - 24	247 476	11 521	111 194	296 546	364 259	616 206
25 - 29	258 337	10 175	120 143	281 712	393 579	761 740
30 - 34	287 312	9 191	122 030	290 785	363 431	710 831
35 - 39	256 174	8 162	124 783	300 855	391 244	754 026
40 - 44	254 241	14 317	112 525	265 767	348 922	682 995
45 - 49	246 294	11 654	79 374	262 146	337 619	614 256
50 - 54	236 337	10 260	85 681	227 804	307 476	530 263
55 - 59	180 621	14 193	91 521	155 557	227 852	467 689
60 +	452 562	25 200	199 077	420 286	527 703	889 186
Jumlah/Total	2 542 181	139 419	1 215 129	2 823 332	3 596 503	6 541 424

Catatan/Note : Berdasarkan Sakernas 2002/Based on the 2002 National Labor Force Survey
*) Sementara tidak bekerja/Temporarily not working

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya
Worked During the Previous Week
Total Working Hours
2002

<i>Total working hours</i>						Jumlah Total
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
879 207	1 158 739	1 063 706	304 920	337 800	139 227	5 370 497
1 307 182	2 358 029	2 797 770	589 420	646 469	200 325	9 546 397
1 641 736	3 198 708	3 357 989	839 590	915 600	239 914	12 019 223
1 805 811	3 446 246	3 346 241	874 129	1 047 925	276 691	12 580 623
1 961 697	3 576 583	3 014 432	962 312	1 018 313	287 113	12 655 694
1 807 803	3 301 737	2 660 872	759 698	982 465	242 468	11 433 810
1 497 457	2 648 833	1 997 033	598 302	704 243	208 522	9 205 733
1 217 923	2 033 770	1 367 835	418 408	485 454	113 572	7 034 783
900 434	1 153 757	760 340	233 586	244 712	64 192	4 494 454
1 533 525	1 620 873	904 252	308 415	326 291	98 582	7 305 952
14 552 775	24 497 275	21 270 470	5 888 780	6 709 272	1 870 606	91 647 166

Tabel : 3.2.9
Table

**Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan
Tenaga Kerja menurut
Number of Registered Job Applicants,
by Province
2001**

Provinsi <i>Province</i>	Pencari kerja terdaftar <i>Registered job applicants</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	14 922	10 755	25 677
Sumatera Utara	3 057	6 385	9 442
Sumatera Barat	1 974	3 547	5 521
R i a u	8 099	14 612	22 711
J a m b i	7 181	5 323	12 504
Sumatera Selatan	12 793	7 952	20 745
Bengkulu	704	583	1 287
Lampung	981	637	1 618
DKI Jakarta	5 752	3 972	9 724
Jawa Barat	13 220	12 153	25 373
Jawa Tengah	15 800	15 738	31 538
D.I. Yogyakarta	4 256	4 376	8 632
Jawa Timur	21 963	26 353	48 316
B a l i	43	18	61
Nusa Tenggara Barat	7 631	11 853	19 484
Nusa Tenggara Timur	37 953	46 162	84 115
Kalimantan Barat	140	122	262
Kalimantan Tengah	1 915	1 324	3 239
Kalimantan Selatan	366	93	459
Kalimantan Timur	126	89	215
Sulawesi Utara	914	868	1 782
Sulawesi Tengah	545	207	752
Sulawesi Selatan	1 359	768	2 127
Sulawesi Tenggara	—	—	—
Maluku	1 640	1 030	2 670
Papua	3 179	1 772	4 951
Jumlah/Total	166 513	176 692	343 205

Sumber/Source : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi/Ministry of Manpower and Transmigration

Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan
Provinsi dan Jenis Kelamin
Vacancies for Workers and Placement of Workers
and Sex

Lowongan kerja terdaftar <i>Vacancies for workers</i>			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja <i>Placement of workers</i>		
Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
751	467	1 218	114	264	378
767	2 056	2 823	812	3 407	4 219
39	121	160	142	491	633
1 151	2 697	3 848	953	2 481	3 434
2 279	1 448	3 727	3 073	1 733	4 806
2 567	1 453	4 020	1 235	788	2 023
114	80	194	134	82	216
835	439	1 274	1 374	757	2 131
463	491	954	364	345	709
3 296	4 494	7 790	1 218	3 266	4 484
5 354	9 454	14 808	5 421	7 156	12 577
469	974	1 443	432	963	1 395
6 156	20 606	26 762	5 210	13 946	19 156
—	—	—	—	—	—
8 539	11 172	19 711	3 660	11 322	14 982
2 240	4 589	6 829	2 115	4 128	6 243
420	617	1 037	26	37	63
802	490	1 292	542	212	754
24	—	24	56	26	82
—	—	—	—	—	—
606	831	1 437	2 363	1 012	3 375
48	—	48	800	52	852
813	337	1 150	771	385	1 156
—	—	—	—	—	—
560	197	757	554	195	749
1 000	600	1 600	784	496	1 280
39 293	63 613	102 906	32 153	53 544	85 697

Tabel : 3.2.10
Table

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
Status Pekerjaan Utama dan
Population Aged 15 Years and Over
Week by Main Employment Status**

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Tidak/Belum tamat SD <i>Did not complete/ not yet completed Primary School</i>	Pendidikan tertinggi yang		
			Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	S M T P <i>Junior High School</i>	
				Umum	Kejuruan
				<i>General</i>	<i>Vocational</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	1 323 560	2 949 306	7 177 225	3 143 159	288 431
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member/ temporary employee</i>	2 481 932	4 992 476	9 775 494	2 679 864	240 912
Berusaha dengan Buruh Tetap <i>Employer</i>	98 403	350 884	1 000 275	469 918	41 095
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	325 251	1 484 271	5 644 091	4 242 512	375 232
Pekerja bebas pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	562 706	1 222 150	2 199 294	374 779	32 172
Pekerja bebas non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	169 523	550 697	1 735 911	652 260	45 328
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	1 672 655	3 045 947	7 073 348	2 528 124	228 684
Jumlah /Total	6 634 030	14 595 731	34 605 638	14 090 616	1 251 854

Catatan/Note : Berdasarkan Sakernas 2002/Based on the 2002 National Labor Force Survey

Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Who Worked During the Previous and Educational Attainment
2002

ditamatkan/Educational attainment					
S M T A Senior High School		Diploma I/II Akademi Diploma I/II Academy	Diploma III Akademi Diploma III Academy	Universitas University	Jumlah Total
Umum General	Kejuruan Vocational				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 716 000	779 464	30 827	68 737	156 200	17 632 909
1 167 112	536 955	27 040	45 093	72 515	22 019 393
439 354	200 588	10 656	42 524	132 529	2 786 226
5 450 679	3 856 603	790 713	894 046	1 986 395	25 049 793
78 436	42 565	808		690	4 513 600
233 755	153 112	8 607	3 254	7 480	3 559 927
987 956	445 783	17 582	24 622	60 617	16 085 318
10 073 292	6 015 070	886 233	1 078 276	2 416 426	91 647 166

Tabel
Table : 3.2.11

TPT dan TPAK Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas
menurut Provinsi
Open Unemployment Rate (TPT) and Labor Force Participation
Rate (TPAK) by Province
1999 & 2002

Provinsi Province	TPT		TPAK	
	1999	2002	1999	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7,56	9,34	61,66	61,80
Sumatera Utara	7,67	10,30	68,99	69,96
Sumatera Barat	5,88	9,62	64,82	65,38
Riau	7,62	9,57	61,45	62,72
Jambi	3,47	5,78	65,87	68,00
Sumatera Selatan	5,03	8,14	69,84	70,47
Bengkulu	3,39	6,45	74,11	70,86
Lampung	4,58	8,32	68,46	70,32
Kep. Bangka Belitung ¹⁾	—	5,23	—	68,99
DKI Jakarta	15,01	14,39	60,19	60,83
Jawa Barat	9,83	13,19	61,91	63,33
Jawa Tengah	4,35	6,66	72,16	71,16
DI. Yogyakarta	3,74	5,21	69,61	70,17
Jawa Timur	4,95	6,43	69,75	68,87
Banten ¹⁾	—	14,15	—	65,38
Bali	2,49	4,52	76,35	76,94
Nusa Tenggara Barat	1,44	6,94	72,07	72,40
Nusa Tenggara Timur	2,93	4,35	73,44	78,47
Kalimantan Barat	2,02	8,57	69,58	71,95
Kalimantan Tengah	3,67	6,38	70,18	69,49
Kalimantan Selatan	2,37	9,22	73,03	74,21
Kalimantan Timur	10,99	11,76	64,93	63,66
Sulawesi Utara	7,75	11,35	61,00	60,88
Sulawesi Tengah	4,39	8,06	70,38	71,69
Sulawesi Selatan	6,48	12,29	60,21	62,32
Sulawesi Tenggara	4,36	8,33	68,91	69,26
Gorontalo ¹⁾	—	13,17	—	57,90
Maluku	4,70	8,08	67,32	65,62
Maluku Utara ¹⁾	—	15,25	—	65,12
Papua	6,42	6,01	76,83	76,68
Indonesia	6,36	9,06	67,22	67,76

Catatan/Note : Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Based on National Labor Force Survey

¹⁾Propinsi baru (Bangka Belitung, Banten, Gorontalo dan Maluku Utara) mulai tersedia data tahun 2002

There are some New Provinces have provided data since 2002

Tabel : 3.2.12
Table

**Pegawai Negeri Sipil menurut
Jabatan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Kind
of Employment and Sex ¹⁾
Oktober/October 2001**

Jenis kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelaksanaan Staf/ <i>Staff</i>	1 516 923	288 208	1 805 131
Jabatan Fungsional/ <i>Functional</i>	760 785	1 157 471	1 918 256
Jabatan Struktural/ <i>Structural</i>			
1. Eselon V	95 532	20 902	116 434
2. Eselon IV	64 806	10 603	75 409
3. Eselon III	14 361	1 354	15 715
4. Eselon II	1 329	155	1 484
5. Eselon I	311	26	337
Jumlah/ <i>Total</i>	2 454 047	1 478 719	3 932 766

Catatan/*Note* : 1)Keadaan per Oktober 2001/*Based on October 2001 condition*

Sumber/*Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/*State Personnel Board*

Tabel : 3.2.13
Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex ¹⁾
Oktober/October 2001

Tingkat pendidikan <i>Educational level</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	288 032	21 088	309 120
SMP/Junior High School	165 164	49 218	214 382
SMU/Senior High School	1 327 451	1 003 146	2 330 597
Diploma I,II/ Akta I,II	83 230	85 562	168 792
Diploma III/Akta III	58 925	44 102	103 027
Akademi/Sarjana Muda <i>Academy/Bachelor Degree</i>	121 264	71 337	192 601
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	409 981	204 266	614 247
Jumlah/Total	2 454 047	1 478 719	3 932 766

Catatan/Note : 1) Keadaan per Oktober 2001/*Based on October 2001 condition*

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/*State Personnel Board*

Tabel : 3.2.14
Table

**Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat
Kepangkatan
Number of Civil Servants by Rank
1999-2001**

Pangkat/Golongan/Ruang Rank	1999 ¹⁾	2000 ²⁾	2001 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	24 617	19 378	15 879
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	67 478	48 272	50 102
3. I/C (Juru)	97 452	78 146	79 288
4. I/D (Juru Tingkat I)	127 286	109 914	108 902
5. II/A (Pengatur Muda)	443 437	370 473	371 878
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	390 866	341 516	339 046
7. II/C (Pengatur)	477 015	398 645	402 114
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	521 018	461 869	450 465
9. III/A (Penata Muda)	829 989	794 713	803 895
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	464 822	559 545	536 701
11. III/C (Penata)	305 451	387 512	382 936
12. III/D (Penata Tingkat I)	168 963	247 674	261 012
13. IV/A (Pembina)	69 145	101 426	102 433
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	11 039	19 245	19 851
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	4 328	5 345	5 817
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	2 178	1 692	1 986
17. IV/E (Pembina Utama)	777	413	461
Jumlah/ Total	4 005 861	3 945 778	3 932 766

Catatan/ Note : 1) Keadaan per Maret 1999 /Based on March 1999 condition
 2) Keadaan per September 2000/Based on September 2000 condition
 3) Keadaan per Oktober 2001/Based on October 2001 condition

Sumber/ Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/State Personnel Board

Tabel : 3.2.15
Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Lokasi Penyebaran
Number of Civil Servants by Region
1999 - 2001

Lokasi Penyebaran <i>Region of Location</i>	1999 ¹⁾	2000 ²⁾	2001 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darusalam	96 787	101 497	101 202
Sumatera Utara	233 608	223 907	223 487
Sumatera Barat	123 804	119 816	119 213
Riau	84 774	85 223	85 102
Jambi	60 724	61 269	60 871
Sumatera Selatan	131 270 ⁴⁾	130 534 ⁴⁾	114 305
Bengkulu	43 991	44 660	44 266
Lampung	104 617	104 620	104 021
Kep. Bangka Belitung	—	—	16 032
DKI Jakarta	343 866	347 963	355 730
Jawa Barat	539 071 ⁵⁾	521 076 ⁵⁾	459 286
Jawa Tengah	516 887	501 587	500 128
Daerah Istimewa Yogyakarta	104 891	99 429	99 405
Jawa Timur	532 471	516 465	515 065
Banten	—	—	61 191
Bali	85 942	86 180	85 923
Nusa Tenggara Barat	71 150	72 051	72 008
Nusa Tenggara Timur	82 210	85 520	105 018
Timor Timur ⁶⁾	34 270	30 525	—
Kalimantan Barat	77 161	77 095	77 021
Kalimantan Tengah	55 005	56 651	56 451
Kalimantan Selatan	79 429	78 765	78 112
kalimantan Timur	62 509	63 148	63 008
Sulawesi Utara	92 065 ⁷⁾	90 070 ⁷⁾	69 827
Sulawesi Tengah	58 487	58 956	58 456
Sulawesi Selatan	196 341	192 839	192 347
Sulawesi Tenggara	52 527	53 231	52 886
Gorontalo	—	—	20 049
Maluku	64 660 ⁸⁾	64 438 ⁸⁾	42 929
Maluku Utara	—	—	21 412
Irian Jaya	77 344	78 263	78 015
Jumlah/Total	4 005 861	3 945 778	3 932 766

- Catatan/Note : 1) Keadaan per Maret 1999 /Based on March 1999 condition
 2) Keadaan per September 2000/Based on September 2000 condition
 3) Keadaan per Oktober 2001/Based on October 2001 condition
 4) Termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung/Included Kepulauan Bangka Belitung Province
 5) Termasuk Provinsi Banten/Included Banten Province
 6) PNS yang terdaftar di BKN, tetapi penyebarannya belum teradministrasi/
 Registered Civil Servants on the State Personnel Board, but have not distributed yet
 7) Termasuk Provinsi Gorontalo/Included Gorontalo Province
 8) Termasuk Provinsi Maluku Utara/Included Maluku Utara Province

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN)/State Personnel Board

Tabel : 3.2.16 Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor
menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below
Supervisory Level by Industry and Regions
2001 - 2002
(Ribu/Thousand Rupiahs)

Lapangan Usaha dan Wilayah <i>Industry and Region</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2001		Kuartal <i>Quarter</i> 2002		
	III	IV ^{x)}	I ^{x)}	II ^{x)}	III ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha - Industry					
15-37 Industri – <i>Manufacturing</i>	556,3	541,3	630,0	663,4	671,6
55 Hotel – <i>Hotels</i>	564,4	575,1	599,1	649,3	651,0
10-14 Pertambangan Non-Migas – <i>Non-Oil Mining</i>	1 226,6	1 265,1	1 294,3	1 475,6	1 405,7
Wilayah - Regions					
Khusus Untuk Sektor Industri - Only for Manufacturing					
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten	719,1	698,6	806,1	867,9	874,7
- Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang & Bekasi)	750,4	724,7	848,1	934,7	983,6
- Luar Jabotabek - <i>Outer Jabotabek</i>	670,7	661,7	747,0	773,6	718,7
Jawa Tengah & Yogyakarta	328,7	333,0	401,1	414,0	416,6
Jawa Timur & Bali	495,0	444,9	504,4	558,0	569,1
- Sugresid (Surabaya, Gresik & Sidoarjo)	612,9	507,0	615,9	639,0	628,7
- Luar Sugresid - <i>Outer Sugresid</i>	420,4	404,1	439,3	517,3	536,6
Luar Jawa-Bali - <i>Outer Jawa-Bali</i>	621,4	681,0	783,4	779,1	794,6

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

Tabel : 3.2.17
Table

**Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah
Mandor untuk Subsektor Industri**
*Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below
Supervisory Level in Subsectors of Manufacturing*
2001- 2002
(Ribu/Thousand Rupiahs)

Subsektor/Subsector	Kuartal Quarter 2001		Kuartal Quarter 2002		
	III	IV ^(x)	I ^(x)	II ^(x)	III ^(x)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-16 Makanan - <i>Food</i>	416,1	404,1	420,9	476,1	500,1
151-153 Bahan Makanan - <i>Basic Food</i>	606,0	578,1	575,1	637,7	666,0
154 Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	316,3	321,9	367,7	406,3	426,9
160 Tembakau/Rokok - <i>Cigarettes/Tobacco</i>	286,7	268,7	294,4	310,3	329,1
Makanan Lainnya - <i>Other Food</i> ¹⁾	—	—	—	—	—
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	477,9	426,9	519,4	573,0	569,6
171-174 Bahan Pakaian - <i>Basic Textiles</i>	440,6	434,6	516,0	538,7	538,3
181-182 Pakaian Jadi - <i>Garments</i>	505,3	416,6	532,3	644,1	640,7
Tekstil Lainnya - <i>Other Textiles</i>	542,6	408,4	489,9	543,4	513,9
20, 36 Kayu - <i>Wood</i>	645,9	597,4	753,4	735,9	770,1
201-202 Kayu Olahan - <i>Processed Timber</i>	629,1	591,9	745,7	704,6	729,0
361 Furniture - <i>Furniture</i>	690,0	621,4	787,3	870,9	955,3
21-22 Kertas/Percetakan - <i>Paper/Printing</i>	553,3	554,6	654,4	761,1	786,0
210 Kertas - <i>Paper</i> ¹⁾	—	—	—	—	—
221-222 Percetakan - <i>Printing</i>	417,9	440,6	543,4	622,7	691,3
23-25 Kimia/Karet - <i>Chemicals/Rubber</i>	609,0	645,9	745,3	772,3	750,0
251 Karet - <i>Rubber</i>	742,7	753,0	866,6	884,6	832,3
252 Plastik - <i>Plastics</i>	313,3	290,6	361,7	378,9	392,6
Kimia/Karet Lainnya - <i>Other Chemicals/Rubber</i>	480,0	591,4	664,3	715,7	739,7
26 Mineral Non-Logam - <i>Non-Metallic Minerals</i>	489,4	489,9	625,7	607,3	607,7
263 Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	312,9	334,3	402,4	366,0	357,4
264 Semen/kapur - <i>Cement/Limestone</i>	580,7	548,6	723,4	703,3	724,3
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>	504,4	540,0	662,6	663,0	657,4
27-28 Logam - <i>Metals</i>	896,1	996,0	1073,6	1086,9	1118,1
Lainnya - <i>Other</i>	395,1	307,3	381,0	373,3	431,1
Semua Industri - <i>All Industries</i>	556,3	541,3	630,0	663,4	671,6

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

1) Data Tidak berlaku karena sampel terlalu kecil/Not applicable because sample is too small

Tabel : 3.2.18 Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Size Category by Subsectors
2001 - 2002
(Ribu/Thousand Rupiahs)

Industri Besar dan Sedang/Sub Sektor <i>Large and Medium Manufacture/Sub Sector</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2001		Kuartal <i>Quarter</i> 2002		
	III	IV ^{a)}	I ^{a)}	II ^{a)}	III ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Besar - <i>Large Establishments</i> (> 100 Pekerja/Workers)	595,3	577,3	673,7	710,6	717,9
15-16 Makanan - <i>Food</i>	453,4	442,3	453,0	519,9	545,1
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	501,4	446,6	544,7	603,0	598,7
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	636,0	662,1	766,7	812,1	797,1
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals& Metals</i>	910,3	982,7	1 081,3	1 093,7	1 118,6
Lainnya - <i>Others</i>	640,7	567,9	715,3	706,7	740,1
Industri-Sedang - <i>Medium Establishments</i> (20-99 Pekerja/Workers)	327,9	337,7	382,3	391,3	401,1
15-16 Makanan - <i>Food</i>	297,4	318,0	348,9	365,1	384,9
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	279,9	245,6	308,6	319,3	323,6
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	387,9	402,0	415,7	435,4	437,6
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals& Metals</i>	379,7	402,0	485,6	457,7	468,4
Lainnya - <i>Others</i>	337,3	396,0	476,1	501,4	500,6

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

Tabel : 3.2.19 Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh di Bawah Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri di Wilayah Utama
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers
Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors in Major Region
2001 - 2002
(Ribu/Thousand Rupiahs)

Wilayah/Sub Sektor Region/Sub Sector	Kuartal Quarter 2001		Kuartal Quarter 2002		
	III	IV ^{a)}	I ^{a)}	II ^{a)}	III ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten 15-16 Makanan - Food	650,6	641,6	685,7	709,3	773,1
17-19 Tekstil - Textiles	565,3	495,4	603,0	695,6	684,4
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	700,7	773,6	863,6	899,6	885,0
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals& Metals	1 017,9	1 100,6	1 231,3	1 232,6	1 271,6
Lainnya - Others	712,7	696,4	865,3	1 056,9	1 144,7
Jawa Tengah & Yogyakarta 15-16 Makanan - Food	276,4	279,9	314,1	334,3	352,7
17-19 Tekstil - Textiles	349,7	362,1	449,1	460,3	464,1
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	333,4	343,7	438,9	450,9	424,3
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals& Metals	409,7	418,3	457,3	476,6	477,0
Lainnya -Others	285,0	216,4	261,9	266,6	267,9
Jawa Timur & Bali 15-16 Makanan - Food	430,3	421,7	405,9	527,1	534,9
17-19 Tekstil - Textiles	498,0	354,9	418,7	445,7	450,9
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	490,3	588,0	723,9	803,6	801,0
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals& Metals	503,6	585,0	634,3	657,0	660,0
Lainnya - Others	615,4	429,4	552,9	558,9	585,0
Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali 15-16 Makanan - Food	567,4	571,3	623,1	615,9	686,6
17-19 Tekstil - Textiles	492,9	419,1	434,1	459,4	444,9
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	667,7	624,4	730,3	792,9	790,7
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - Non-Metallic Minerals& Metals	674,6	961,7	1 071,4	1 043,1	1 060,3
Lainnya - Others	608,1	762,4	895,3	821,6	838,3

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September and December respectively

SOSIAL
Social

4

4.1. Pendidikan

Salah satu keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah apabila didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas. Melalui jalur pendidikan, pemerintah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun, UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2) serta program pendidikan lainnya adalah bentuk upaya pemerintah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi.

Peningkatan sumber daya manusia sekarang ini lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan kepada penduduk untuk mengecap pendidikan yang seluas-luasnya, terutama penduduk pada kelompok umur 7-24 tahun yaitu kelompok usia sekolah. Gambaran penduduk usia sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.1.1. Penduduk usia sekolah hasil Susenas tahun 2002 ada sebanyak 71,86 juta orang atau sekitar 35,45 persen dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 202,71 juta orang. Diantara penduduk usia sekolah (7-24 tahun), terdapat sebanyak 60,11 persen yang berstatus masih sekolah.

Di tahun 2002 jumlah penduduk usia sekolah yang berstatus masih sekolah dibandingkan tahun 2001 mengalami peningkatan, hal ini terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Penduduk usia sekolah dikelompokkan menurut usia jenjang pendidikan yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun dan 19-24 tahun. Dari empat kelompok umur tersebut, pada kelompok umur 7-12 tahun mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan tahun 2001. Sedang pada kelompok yang lain sedikit mengalami penurunan.

Salah satu ukuran mendasar bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan dan pada setiap kelompok umur. Persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf di daerah perdesaan (12,54 persen) dua kali

4.1. Education

The quality of human resources is one factor in supporting the success of development. Through education, the government tries to produce and increase the quality of human resources. National Foster Family Movement (GNOTA), compulsory education 6 and 9 years, and UUD 1945 are the efforts of the government in achieving the goals, to enhance the quality of human resources who could compete in the globalization era.

The increasing of human resources quality is carried out by giving the chance to population to attain education evenly, particularly for age group 7-24 or school age population. School age population from Susenas 2002 were 71,86 million people or about 35.45 percent to the total population of 202.71 million people. Among them, there were 60.11 percent who were still attending school. (Table 4.1.1).

In the year of 2002, the member of school age population attending school increased as compared to that of in 2001, both for female and male. This population is grouped by the level of education age, 7-12 years, 13-15 years, 16-18 years, and 19-24 years. From these groups, the population in the age group 7-12 increased quite sharply compared to that of in the year 2001, while the population in other groups experienced a slightly decrease.

One of the basic educational indicators population is illiteracy rate. The percentage of illiterate population aged 10 years and over decreased in both rural and urban areas during the period 2001-2002. In 2002, illiteracy rate in rural area was 12.54 percent, while in urban area, the figure varied from 1.69 percent to 3.09 percent (Table 4.1.2).

lipat lebih besar dibandingkan daerah perkotaan (5,31 persen). Di daerah perkotaan pada kelompok umur 10-14 tahun sampai dengan kelompok umur 25-29 tahun persentase penduduk yang buta huruf sudah dibawah 1 persen, sedang di perdesaan berkisar antara 1,69 persen sampai dengan 3,09 persen pada kelompok umur yang sama (Tabel.4.1.2)

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.3 sampai dengan Tabel 4.1.6 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMU dan SMK) yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Tahun ajaran 2001/2002 pada tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah umum (SMU) terjadi peningkatan jumlah murid dan jumlah guru dibandingkan dengan tahun ajaran 2000/2001, sedangkan jumlah sekolah mengalami penurunan. Berbeda dengan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum (SMU), pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) jumlah sekolah dan guru mengalami peningkatan, sedangkan jumlah murid mengalami penurunan. Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik jumlah murid, guru maupun sekolah mengalami peningkatan.

Data perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1.7, dimana jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun ajaran 2001/2002 masih lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, demikian pula untuk jumlah mahasiswanya (mahasiswa negeri 973.706 orang dan mahasiswa swasta 1.941.585 orang). Untuk Tenaga edukatif pada perguruan tinggi negeri ada sebanyak 53.022 orang dan swasta 176.439 orang.

Pada Tabel 4.1.8 dan Tabel 4.1.9 jumlah mahasiswa IAIN pada tahun ajaran 2001/2002 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun ajaran 2000/2001. Peningkatan ini terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Pada tahun ajaran 2001/2002 jumlah mahasiswa IAIN sebanyak 78.101 orang (42.011 laki-laki dan 36.090 perempuan)

The availability of education facilities plays an important role on the improvement of education. Table 4.1.3 to 4.1.6 show the number of student, school, and teacher of primary education and secondary education, from the Ministry of National Education.

These tables indicate the increase number of primary school student and teacher during 2000/2001- 2001/2002 teaching period , while the number of schools decreased. Unlike primary and general senior high school, the number of school and teachers in junior high school increased while the number of student decreased. In Technical High School, the number of students, teachers, and schools increased.

Table 4.1.7 shows data of tertiary education, revealing that the number of private universities was higher than state universities in 2001/2002, so did its students (973,706 students in state universities and 1,941,585 students in private universities). In addition, the number of lecturers was 53,022 in state universities and 176,439 in private universities.

From table 4.1.8 and 4.1.9 it can be seen that the number of students of National Islamic Institutes (IAIN) in 2001/2002 increased as compared to 2000/2001 teaching period. This increase was true both for male and female students. In 2001/2002 teaching period, the number of IAIN students were 78,101 students (42,011 males and 36,090 females), while in

sedangkan pada tahun ajaran 2000/2001 sebanyak 70.529 orang (35.402 laki-laki dan 35.127 perempuan). Peningkatan jumlah mahasiswa ini terjadi pada semua fakultas baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Penduduk yang berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2002 dengan status masih sekolah sebesar 24,61 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 64,02 persen sedang untuk yang tidak atau belum pernah sekolah ada sebesar 11,37 persen. Dari hasil Susenas 2002 persentase penduduk berusia 5 tahun keatas yang masih bersekolah yang mempunyai persentase paling tinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Sedang untuk penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah paling tinggi persentasenya pada kelompok umur 5-9 tahun dan untuk yang tidak sekolah lagi terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun.

Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah di daerah perdesaan paling tinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun dengan persentase hampir mencapai 90 persen. Kondisi yang sama terjadi di daerah perkotaan dengan persentase 95,29 persen.

4.2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara langsung. Selain itu, pembangunan kesehatan juga memuat mutu dan upaya kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan dasar yang didukung oleh sumberdaya yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dan ketersediaan obat.

Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan puskesmas pembantu menunjukkan bahwa lebih kurang setengah dari jumlah propinsi mengalami perubahan. Jumlah rumah sakit yang tersedia secara nasional pada tahun 2001 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah

2000/2001 was 70,529 (35,402 males and 35,127 females). The increasing number of students occurred in all faculties for both males and females.

School participation of population aged 5 years and over who were attending school was 24.61 percent in 2002 and those who were not attending school any more was 64.02 percent. In addition, the percentage of populaton who have no schooling was arround 11.37 percent. The results of Susenas showed that among populaton aged 5 years and over, age group 10-14 who were attending school recorded the highest percentage. The highest percentage of people who have no schooling was the population aged 5-9 years, while the highest percentage among those who were not attending school was 25-29 age group.

The highest percentage of people aged 5 years and over who were attending school in rural areas was on age group 10-14 years (almost 90 percent of the population). This was also true for urban areas.

4.2. Health

The health development comprises all aspects of human life. The improvement of health development succeed will increase the welfare of the society. The quality of health development is influenced by the availability and the utility of health facilities, such as, hospital, public health center, health personnel, and the accessibility of medicine.

Government efforts in providing health facilities, such as, hospital and public health center are relatively stable. It is shown that 50 percent of total province in Indonesia experienced changes, a variation change, but not in the total number of health facilities at national level. The total number of hospital at national level in 2001 was more or less the

puskesmas, menurun dari 7.237 unit pada tahun 2000 menjadi 7.235 unit pada tahun 2001, sedangkan jumlah puskesmas pembantu meningkat dari 21.267 pada tahun 2000 menjadi 21.587 pada tahun 2001.

Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan karena dengan bantuan mereka maka banyak kemungkinan penyakit dapat disembuhkan. Menurut data yang ada di Departemen Kesehatan, sepertinya Indonesia masih membutuhkan banyak tenaga kesehatan, khususnya dokter umum, dokter ahli dan dokter gigi. Jumlah tenaga kesehatan (dokter ahli, dokter umum, dan dokter gigi), yang ada di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2001.

Akses Pelayanan kesehatan lainnya seperti ketersediaan obat diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang antara lain tersedia pada pedagang besar farmasi dan apotik. Sampai dengan tahun 2001, jumlah pedagang besar farmasi, baik sebagai distributor maupun sebagai penyalur obat-obatan, terus mengalami peningkatan sejak tahun 1997. Demikian pula dengan jumlah apotik meningkat dari 5.421 buah pada tahun 1997 menjadi 6.832 buah pada tahun 2001.

4.3. Agama

Melaksanakan ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam. Jumlah jemaah haji Indonesia tahun 2001 sebanyak 192.927 orang atau naik 10,58 persen dibanding tahun 2000. Namun pada tahun berikutnya (2002) jumlah jemaah haji turun menjadi 182.062 orang.

Peristiwa nikah, talaq dan cerai serta rujuk disajikan pada Tabel 4.3.2. Sebanyak 1.813.493 pasang penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2001 melaksanakan nikah. Pada tahun yang sama terjadi kasus talaq dan cerai sebanyak 144.821 kasus dan yang rujuk kembali sebanyak 249 pasang.

same as the previous year. Likewise total number of public health center, descended from 7,237 units in 2000 to 7,235 units in 2001. In the mean time, the total number of public health sub-center increased from 21,267 units in 2000 to 21,587 units in 2001.

Physicians are the most important human resources in health. They will help people to heal the sickness. Based on the data from the Ministry of Health, it seems that Indonesia still needs more physicians, particularly medical specialists, general physician, and dentist. The number of these physicians decreased during 1999-2001 period.

Another measures of health access facilities is the availability and accessibility of medicines that can be reached by all people, such as, in pharmaceutical wholesalers and dispensaries. The pharmaceutical wholesalers has increased since 1997. In addition, the number of dispensaries increased from 5,421 units in 1997 to 6,832 units in 2001.

4.3. Religion

Doing Moslem Pilgrims is one of the Moslem pillars. The number of Indonesian Moslem Pilgrims in 2001 was 192,927 or an increase of 10.58 percent as compared to the year 2000. In the next year (2002) the number of Indonesian Moslem Pilgrims decreased to 182,062.

The number of Moslem couples who got married in 2001 was 1,813,493. In the mean the number of people who got divorced was 144,821 cases, and people who got reconciliation 249 couples.

4.4. Sosial Lainnya

Salah satu masalah sosial lainnya adalah terjadinya bencana alam. Bencana alam ini biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari.

Jenis bencana alam banjir merupakan jenis bencana alam yang paling besar menelan korban manusia, baik yang luka, menderita maupun yang meninggal dunia. Sementara jumlah korban bencana tahun 2002, sebanyak 851.447 orang yang menderita, dan yang meninggal dunia hanya 216 orang.

Tabel 4.4.2 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana. Untuk tahun 2002 (hingga bulan Juni) terdapat 18.950 rumah yang menjadi korban bencana. Jumlah rumah yang mengalami kerusakan berat sebanyak 9.623 rumah dan yang mengalami kerusakan ringan sebanyak 9.327 rumah. Namun demikian, tidak ada rumah yang mengalami kerusakan total.

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Mengingat berbagai fungsi tersebut, rumah harus memenuhi syarat kesehatan untuk menunjang kehidupan manusia. Rumah sehat menurut World Health Organization adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 10 m² per kapita. Jika satu rumah tangga memiliki empat sampai lima anggota rumah tangga, maka rumah dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40 sampai 50 m². Hasil Susenas tahun 2002 menyatakan bahwa sekitar 58,2 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai 50 m² ke atas.

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. Dari hasil Susenas tahun 2002 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Indonesia sudah mengkonsumsi air minum bersih (lebih dari 75 persen). Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung.

4.4. Other Social Affair

One kind of problems regarding to other social affair is natural disaster. This disaster usually occurs suddenly and unavoidably.

The number of victims suffering from natural disaster in 2002 was 851,447 while the number of victims who died was 216 people.

Table 4.4.2. provides the number of damaged houses due to disaster. In 2002 (up to June), there was 18,950 damaged houses. Number of heavily damaged houses were 9,623 and lightly damaged houses were 9,327. However, there were no houses totally damaged .

4.5. Housing and Environment

A human needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Considering these functions, a house has to have a health precondition for human life. A healthy house (World Health Organization) is a house with a minimum floor area of 10 m² per capita. If a house is occupied by four to five household members, a healthy house should have floor areas of minimum 40 to 50 m². Result of the 2002 National Socioeconomic Survey (Susenass) showed that around 58.2 percent household occupied floor areas of more than 50 m².

Besides the minimum floor area, a house should also have housing facilities such as drinking water. Result of the 2002 Susenass showed that most of households have access to clean drinking water (more than 75 percent). The source of clean drinking water can be from pipe, pump, and protected well.

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor, dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2002, sekitar 87,57 persen rumah tangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, dengan persentase 85,34 persen menggunakan listrik PLN dan 2,23 persen menggunakan listrik non PLN.

Hasil Susenas tahun 2002 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 57,5 persen rumah tangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus adalah masih tercatat sekitar 25 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar.

Another important housing facility is lighting. Lighting facility can be from electricity, or non electricity, such as pumped lamp, oil lamp, and others. The source of lighting, ideally, is electricity because electricity is better than other sources. The 2002 Susenas indicated that around 87.34 percent of household utilized electricity, with 85.34 using state electricity and 2.23 percent using private electricity.

The 2002 Susenas also showed other housing facilities related with sanitation that is the use of toilet facility. Around 57.5 percent of households had their own toilet facility. However, the important thing from the 2001 Susenas result was that there were around 25 percent of household with no toilet facility.

PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Klinik Keluarga Berencana (KKB) adalah suatu tempat dimana dapat diperoleh pelayanan medis KB dengan cara-cara kontrasepsi. Tempat ini dapat berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Kesehatan ibu dan Anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) dan tempat-tempat lainnya yang ditentukan.
7. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempatidkan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
8. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalansi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/ PDAM/BPAM.

TECHNICAL NOTES

1. *Not/never attending school is when someone have not/never attended a formal education, such as primary school, secondary school and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered never attending school.*
2. *Attending school is when someone is currently attending primary school, high school or tertiary education.*
3. *Not attending school anymore is when someone is used to be attending school and do not attend school anymore.*
4. *Completed particular level of education is when someone completed study program at one level of education in private or public school by owning certificate*
5. *Able to read and write.
The ability to read and write at least a simple sentence.*
6. *A famili planning clinic is a clinic where accep-tors can obtain family planning services. These clinics may be located in hospitals, public health centers, maternal and child health centers, medi-cal mobile teams, and other designated places.*
7. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
8. *Pipe water is refined water distributed by water refinery company.*

4.1. PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel : 4.1.1
Table

**Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**
*Population 7-24 Years of Age Attending
School by Age Group and Sex*
1998 - 2002

Jenis kelamin & kelompok umur Sex & age group	1998	1999	2000 ¹⁾	2001 ²⁾	2002 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki <i>Male</i>					
7 - 12	13 461 207	13 312 954	12 194 560	12 663 627	12 966 014
13 - 15	5 545 104	5 586 068	5 176 741	4 940 218	4 830 169
16 - 18	3 405 063	3 617 461	3 412 339	3 286 462	3 274 320
19 - 24	1 349 982	1 461 022	1 448 594	1 369 545	1 331 430
Perempuan <i>Female</i>					
7 - 12	12 560 853	12 397 179	11 573 342	11 931 928	12 047 483
13 - 15	5 251 246	5 324 502	4 876 403	4 753 432	4 631 099
16 - 18	3 142 603	3 431 493	3 169 633	2 980 305	2 966 034
19 - 24	1 104 140	1 234 159	1 142 019	1 125 056	1 149 234
Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>					
7 - 12	26 022 060	25 710 133	23 767 902	24 595 555	25 013 497
13 - 15	10 796 350	10 910 570	10 053 144	9 693 650	9 461 268
16 - 18	6 547 666	7 048 954	6 581 972	6 266 767	6 240 354
19 - 24	2 454 122	2 695 181	2 590 613	2 494 601	2 480 664

Catatan / Note : Berdasarkan Susenas 1998-2002 / Based on 1998-2002 National Socio Economic Survey

1)Tidak Termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku / Excluding NAD and Maluku

2)Tidak Termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) / Excluding NAD

3)Tidak Termasuk Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua
Excluding NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua

Tabel : 4.1.2
Table

**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
yang Buta Huruf menurut Golongan Umur
dan Daerah Tempat Tinggal**
*Percentage of Population Aged 10 Years and Over
Who Illiterate by Age Group
and Urban-Rural Classification*
2001 - 2002

Golongan umur <i>Age group</i>	Kota <i>Urban</i>		Pedesaan <i>Rural</i>		Kota + Pedesaan <i>Urban + Rural</i>	
	2001 ¹⁾	2002 ²⁾	2001 ¹⁾	2002 ²⁾	2001 ¹⁾	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,69	0,64	2,14	1,69	1,56	1,26
15 - 19	0,71	0,58	2,33	1,71	1,58	1,18
20 - 24	0,76	0,65	3,04	2,37	1,91	1,51
25 - 29	1,06	0,75	4,39	3,09	2,84	1,98
30 - 34	2,12	1,75	7,08	5,53	4,81	3,75
35 - 39	4,16	3,19	12,09	9,18	8,57	6,44
40 - 44	6,09	4,91	16,10	13,71	11,69	9,69
45 - 49	7,24	6,03	19,12	17,01	14,04	12,17
50 +	24,30	22,02	43,60	39,04	36,01	32,15
Jumlah / <i>Total</i>	5,99	5,31	14,43	12,54	10,73	9,29

Catatan / Note : Berdasarkan Susenas 2001 dan 2002 / Based on 2001 and 2002 National Socio Economic Survey

1) Tidak Termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) / Excluding NAD

2) Tidak Termasuk NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua / Excluding NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua

Tabel : 4.1.3
Table

Sekolah, Guru dan Murid
di bawah Lingkungan Departemen
Number of Schools, Teachers and
Department of National
1999/2000 -

Provinsi <i>Province</i>	Sekolah / <i>Schools</i>		
	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 225	3 219	3 021
Sumatera Utara	9 519	9 526	9 689
Sumatera Barat	4 224	4 306	4 015
Riau	3 621	3 645	3 615
Jambi	2 299	2 309	2 307
Sumatera Selatan	5 809	5 806	5 047
Bengkulu	1 426	1 439	1 298
Lampung	4 614	4 744	4 575
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	798
D.K.I. Jakarta	3 179	3 145	3 084
Jawa Barat	25 445	23 820	20 911
Jawa Tengah	21 533	21 362	21 105
D.I. Yogyakarta	2 304	2 253	2 238
Jawa Timur	22 333	22 142	21 706
Banten	—	—	4 316
Bali	2 701	2 707	2 552
Nusa Tenggara Barat	2 867	2 878	2 897
Nusa Tenggara Timur	4 061	4 078	4 081
Kalimantan Barat	3 858	3 883	3 856
Kalimantan Tengah	2 591	2 675	2 641
Kalimantan Selatan	2 979	2 976	2 945
Kalimantan Timur	2 047	2 060	2 189
Sulawesi Utara	2 994	2 966	2 162
Sulawesi Tengah	2 499	2 517	2 263
Sulawesi Selatan	7 481	7 434	7 347
Sulawesi Tenggara	1 946	1 978	1 980
Gorontalo	—	—	800
Maluku	2 679	2 688	1 266
Maluku Utara	—	—	1 255
Papua	2 378	2 408	2 557
Indonesia	150 612	148 964	148 516

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Department of National Education*

Sekolah Dasar (SD)
Pendidikan Nasional menurut Provinsi
Students in Primary School under The
Education by Province
2001/2002

Guru / Teachers			Murid / Students		
1999/2000	2000/2001	2001/2002	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25 462	25 525	24 983	589 284	580 932	579 786
75 464	72 200	82 374	1 788 060	1 767 956	1 790 121
30 501	30 962	30 439	646 733	630 362	625 655
28 259	29 150	30 843	691 078	717 451	712 813
18 187	18 258	18 198	363 443	361 343	364 685
46 900	48 451	44 015	1 086 649	1 059 907	923 792
11 617	11 380	10 781	225 580	224 171	225 888
43 927	44 463	45 824	1 030 325	1 032 317	1 026 034
—	—	6 601	—	—	130 560
34 802	33 691	33 974	813 553	810 240	822 734
175 969	167 849	153 124	5 325 030	5 465 222	4 393 752
164 343	162 562	163 094	3 622 028	3 574 163	3 586 576
19 361	18 788	18 769	300 167	294 876	295 550
167 583	167 117	166 394	3 225 045	3 207 768	3 245 783
—	—	35 112	—	—	1 142 267
22 075	21 887	21 068	337 884	342 428	351 162
22 316	22 162	22 238	575 554	580 685	572 702
26 280	28 151	31 689	613 140	617 012	623 600
28 004	27 374	27 170	619 807	623 317	619 478
18 259	20 057	18 998	265 094	267 554	278 257
22 250	21 697	22 589	376 585	382 642	382 678
17 044	16 881	17 885	345 318	355 284	361 918
22 970	23 150	18 209	351 804	342 885	225 058
16 767	16 500	15 114	315 372	312 110	311 402
55 445	51 976	53 150	1 105 580	1 139 410	1 132 625
13 654	13 793	13 365	305 667	302 587	309 341
—	—	5 855	—	—	124 424
17 196	17 918	8 871	365 587	360 728	193 082
—	—	6 855	—	—	155 218
16 533	16 533	17 227	330 469	348 208	343 908
1 141 168	1 128 475	1 164 808	25 614 836	25 701 558	25 850 849

Tabel : 4.1.4
Table

**Sekolah, Guru dan Murid
di bawah Lingkungan Departemen**
*Number of Schools, Teachers
under the Department of*
1999/2000 -

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	509	512	524
Sumatera Utara	1 704	1 710	1 705
Sumatera Barat	446	450	454
Riau	505	494	501
Jambi	313	311	316
Sumatera Selatan	915	883	767
Bengkulu	202	195	200
Lampung	894	905	916
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	126
D.K.I. Jakarta	1 086	1 054	1 019
Jawa Barat	2 602	2 645	2 210
Jawa Tengah	2 723	2 662	2 663
D.I. Yogyakarta	474	451	439
Jawa Timur	2 987	2 929	2 900
Banten	—	—	494
Bali	334	304	305
Nusa Tenggara Barat	265	262	270
Nusa Tenggara Timur	555	564	577
Kalimantan Barat	546	557	562
Kalimantan Tengah	325	327	327
Kalimantan Selatan	312	320	329
Kalimantan Timur	333	336	361
Sulawesi Utara	554	560	475
Sulawesi Tengah	309	319	340
Sulawesi Selatan	945	913	918
Sulawesi Tenggara	249	248	255
Gorontalo	—	—	82
Maluku	451	467	315
Maluku Utara	—	—	141
Papua	328	343	351
Indonesia	20 866	20 721	20 842

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Department of National Education

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)**Pendidikan Nasional menurut Provinsi***and Students in Junior High Schools**National Education by Province***2001/2002**

Guru / Teachers			Murid / Students		
1999/2000	2000/2001	2001/2002	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10 867	10 501	10 999	154 367	157 094	158 760
34 350	33 112	34 498	568 335	573 719	569 888
13 485	13 362	12 714	190 095	191 857	187 832
9 609	9 516	10 465	159 778	158 498	164 808
5 878	5 681	5 916	86 837	89 727	89 459
17 864	16 557	14 838	303 333	305 851	264 044
3 977	3 672	3 819	69 224	69 060	65 576
16 580	16 810	18 313	270 999	274 855	277 124
—	—	2 049	—	—	37 895
26 412	25 133	24 185	400 871	393 208	389 876
62 407	67 473	58 372	1 320 209	1 337 866	1 128 736
61 827	63 483	61 937	1 229 480	1 165 670	1 147 389
11 961	11 307	11 104	160 293	155 437	126 656
69 544	68 811	70 332	1 187 383	1 184 133	1 079 387
—	—	12 572	—	—	233 101
9 742	9 434	9 225	131 183	123 219	132 154
7 135	6 967	7 380	119 183	126 393	133 196
8 487	8 445	9 548	135 290	140 504	150 079
7 558	7 832	8 323	134 384	138 629	137 543
4 159	4 186	4 591	60 974	61 430	60 160
5 635	5 972	5 930	80 071	80 746	77 778
6 305	7 016	6 734	104 554	109 633	107 256
8 435	8 412	6 907	110 636	111 187	85 201
5 322	5 087	5 296	69 854	70 767	71 433
18 469	18 378	20 005	296 542	299 246	299 774
4 396	4 896	5 717	82 424	86 102	88 418
—	—	1 754	—	—	23 801
5 602	6 088	4 169	94 494	96 163	57 193
—	—	2 306	—	—	34 479
5 168	5 012	5 987	79 300	83 713	87 462
441 174	443 143	455 985	7 600 093	7 584 707	7 466 458

Tabel : 4.1.5
Table

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah
Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students
under the Department of
1999/2000 -

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	205	213	224
Sumatera Utara	672	678	681
Sumatera Barat	189	194	193
Riau	176	175	183
Jambi	117	114	125
Sumatera Selatan	342	346	306
Bengkulu	78	78	82
Lampung	266	257	271
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	51
D.K.I. Jakarta	486	484	484
Jawa Barat	984	1 000	853
Jawa Tengah	983	1 026	864
D.I. Yogyakarta	207	205	192
Jawa Timur	1 184	1 187	1 032
Banten	—	—	190
Bali	171	157	154
Nusa Tenggara Barat	128	133	138
Nusa Tenggara Timur	154	152	155
Kalimantan Barat	178	183	183
Kalimantan Tengah	111	113	115
Kalimantan Selatan	101	126	132
Kalimantan Timur	145	148	151
Sulawesi Utara	209	192	169
Sulawesi Tengah	99	101	106
Sulawesi Selatan	373	343	360
Sulawesi Tenggara	81	86	91
Gorontalo	—	—	25
Maluku	156	176	98
Maluku Utara	—	—	62
Papua	105	113	115
Indonesia	7 900	7 980	7 785

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Department of National Education

**Menengah Umum (SMU) di bawah
Nasional menurut Provinsi
in General Senior High Schools
National Education by Province
2001/2002**

Guru / Teachers			Murid / Students		
1999/2000	2000/2001	2001/2002	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5 859	6 099	6 568	67 375	70 278	75 243
17 702	16 397	15 755	243 929	243 859	258 382
7 341	7 209	7 353	91 355	95 909	95 631
4 621	4 416	5 108	69 236	70 158	76 952
2 656	2 703	2 890	34 844	35 768	36 982
8 856	8 723	7 341	125 067	127 131	115 480
2 003	1 971	2 089	29 190	31 264	33 778
7 648	7 350	7 722	81 368	78 103	84 100
—	—	1 120	—	—	15 375
15 688	15 191	15 004	214 967	216 015	213 999
29 444	29 912	26 612	432 356	439 277	370 357
25 711	24 622	26 281	383 561	396 463	400 093
6 620	6 535	5 529	72 919	73 264	70 213
31 702	30 294	30 353	407 301	407 627	420 941
—	—	3 870	—	—	78 982
5 910	5 746	5 890	69 938	65 087	60 434
3 768	3 735	3 790	54 705	57 217	61 722
3 443	3 339	4 267	51 086	51 323	52 780
3 723	3 787	3 403	45 507	46 447	46 530
2 057	2 030	2 170	25 595	25 299	25 507
2 767	3 142	3 316	34 461	40 107	43 530
3 073	2 877	3 505	38 469	40 257	42 008
4 018	3 786	2 914	49 659	48 412	40 255
2 496	2 397	2 471	27 675	29 342	31 425
10 445	10 218	10 500	129 740	130 928	139 422
1 961	2 156	2 639	33 077	36 398	38 448
—	—	777	—	—	10 041
3 522	3 580	2 286	49 813	46 935	38 550
—	—	1 261	—	—	9 383
2 642	2 503	3 314	33 671	35 646	37 633
215 676	210 718	216 098	2 896 864	2 938 514	3 024 176

Tabel : 4.1.6
Table

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah
Lingkungan Departemen Pendidikan
Number of Schools, Teachers and Students
under the Department of
1999/2000 -

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	48	47	50
Sumatera Utara	505	517	512
Sumatera Barat	120	123	128
Riau	58	65	66
Jambi	46	46	51
Sumatera Selatan	138	134	105
Bengkulu	36	34	34
Lampung	181	170	172
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	33
D.K.I. Jakarta	542	568	584
Jawa Barat	424	516	421
Jawa Tengah	552	630	643
D.I. Yogyakarta	145	145	145
Jawa Timur	708	743	754
Banten	—	—	100
Bali	64	68	67
Nusa Tenggara Barat	27	29	30
Nusa Tenggara Timur	57	54	55
Kalimantan Barat	64	66	66
Kalimantan Tengah	32	36	38
Kalimantan Selatan	36	38	45
Kalimantan Timur	64	70	81
Sulawesi Utara	60	61	54
Sulawesi Tengah	39	40	35
Sulawesi Selatan	142	153	155
Sulawesi Tenggara	25	25	26
Gorontalo	—	—	10
Maluku	26	26	18
Maluku Utara	—	—	9
Papua	30	31	35
Indonesia	4 169	4 435	4 522

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Department of National Education

**Menengah Kejuruan (SMK) di bawah
Nasional menurut Provinsi
in Vocational Senior High School
National Education by Province
2001/2002**

Guru / Teachers			Murid / Students		
1999/2000	2000/2001	2001/2002	1999/2000	2000/2001	2001/2002
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 698	1 631	1 752	19 701	20 509	20 536
12 962	12 593	12 727	161 554	171 714	174 920
4 509	5 065	5 203	51 006	52 799	54 067
1 881	1 977	2 133	30 134	32 805	33 421
1 339	1 485	1 601	20 228	21 066	20 822
4 302	4 334	3 420	49 130	50 470	38 854
1 071	816	913	12 923	12 237	12 864
3 984	3 830	3 900	58 683	61 373	66 657
—	—	906	—	—	11 942
16 280	15 880	15 804	225 141	214 553	208 957
16 363	16 083	14 117	276 590	285 662	250 038
19 192	18 768	18 945	296 436	304 958	328 481
5 605	5 732	5 964	61 964	62 192	61 782
20 711	21 916	22 393	321 964	335 087	363 832
—	—	2 756	—	—	58 632
2 585	2 684	2 842	30 280	32 552	32 698
1 178	1 288	1 326	15 583	17 189	18 088
1 571	1 542	1 644	23 245	24 704	25 697
1 842	1 853	1 848	26 446	29 529	29 036
946	971	903	11 128	11 320	10 946
1 224	1 278	1 324	16 250	17 245	21 397
1 938	1 950	2 055	33 102	32 455	35 423
1 653	1 758	1 431	25 939	26 122	20 937
1 140	1 134	1 020	13 908	13 776	12 644
4 621	4 557	4 706	58 893	59 090	61 844
713	706	763	11 249	12 104	13 292
—	—	396	—	—	6 308
779	779	690	13 826	13 856	8 901
—	—	261	—	—	4 359
1 020	1 105	1 136	16 758	18 570	20 089
131 107	131 715	134 879	1 882 061	1 933 937	2 027 464

Tabel : 4.1.7 Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif
Table Negeri dan Swasta di bawah Lingkungan Departemen
 Pendidikan Nasional menurut Provinsi
*Number of State and Private Colleges/Universities,
 Students and Teachers under the Department of
 National Education by Province*
2001/2002

Provinsi Province	Jumlah Perguruan Tinggi Number of Univer- sities		Jumlah Mahasiswa Number of Students		Jumlah Tenaga Edukatif Number of Teachers	
	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1	43	19 300	31 119	2 407	4 331
Sumatera Utara	2	117	39 147	128 925	2 814	11 688
Sumatera Barat	2	61	29 363	49 579	2 547	4 532
Riau	1	40	13 409	18 895	915	1 547
Jambi	1	14	5 504	7 179	632	598
Sumatera Selatan	1	86	15 861	48 339	1 384	6 042
Bengkulu	1	13	9 779	7 319	595	1 045
Lampung	1	56	17 786	27 628	1 051	2 800
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
D.K.I Jakarta	3	258	361 236	420 679	4 229	42 386
Jawa Barat	3	276	65 153	241 552	5 565	22 101
Jawa Tengah	4	155	67 830	178 636	5 204	14 298
D.I. Yogyakarta	2	93	59 809	179 031	3 355	10 941
Jawa Timur	6	238	77 910	360 579	6 233	26 303
Banten	—	—	—	—	—	—
Bali	1	31	18 528	21 161	2 280	2 180
Nusa Tenggara Barat	1	24	11 124	16 485	832	2 251
Nusa Tenggara Timur	1	23	9 046	17 922	830	1 453
Kalimantan Barat	1	18	12 599	14 706	919	1 315
Kalimantan Tengah	1	19	8 344	6 897	608	1 027
Kalimantan Selatan	1	18	9 768	18 245	912	1 482
Kalimantan Timur	1	31	13 238	18 741	757	1 915
Sulawesi Utara	2	40	26 731	11 808	2 898	1 748
Sulawesi Tengah	1	18	10 789	9 549	882	1 807
Sulawesi Selatan	2	124	40 549	77 748	2 799	9 383
Sulawesi Tenggara	1	15	13 211	6 331	895	1 558
Gorontalo	1	—	3 617	—	53	—
Maluku	1	8	4 632	8 232	482	625
Maluku Utara	—	—	—	—	—	—
Papua	2	27	9 443	14 300	944	1 083
Indonesia	45	1 846	973 706	1 941 585	53 022	176 439

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Department of National Education

Tabel : 4.1.8
Table

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes
1998/1999 - 2001/2002

I.A.I.N. / <i>National Islamic Institutes</i>	1998/1999	1999/2000	2000/2001 ¹⁾	2001/2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	7 073	7 337	8 212	9 756
Syarif Hidayatullah (Jakarta)	5 601	5 553	9 205	10 929
Ar-Raniry (Banda Aceh)	4 601	4 511	4 574	5 430
Raden Fatah (Palembang)	3 902	5 842	5 842	6 936
Antasari (Banjarmasin)	3 807	4 147	3 205	3 805
Sunan Ampel (Surabaya)	5 038	5 128	5 221	6 198
Alauddin (Ujung Pandang)	6 272	3 164	4 649	5 519
Imam Bonjol (Padang)	3 537	3 833	4 347	5 161
Sultan Thaha Saefuddin (Jambi)	2 461	2 286	2 772	3 291
Sunan Gunung Jati (Bandung)	9 479	4 859	10 236	12 153
Raden Intan (Bandar Lampung)	2 660	2 451	2 096	2 488
Walisongo (Semarang)	3 973	6 739	3 965	4 707
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	3 669	4 001	4 648	5 518
Sumatera Utara (Medan)	3 832	2 946	3 345	3 971
Jumlah / Total	65 905	62 797	72 317	85 862

Catatan / Note : 1) Termasuk S2 dan S3 / *Including Master and Doctor Program*
2) Termasuk S2 dan S3 (hasil estimasi) / *Including Master and Doctor Program (estimate)*

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI / *Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs*

Tabel : 4.1.9
Table

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
menurut Jenis Kelamin dan Fakultas
Number of Students of National Islamic
Institutes by Sex and Faculty
1998/1999 - 2001/2002

Fakultas / <i>Faculty</i>	1998/1999	1999/2000	2000/2001 ¹⁾	2001/2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki/Male				
Adab	2 412	2 682	3 013	3 528
Dakwah	4 792	4 852	5 558	6 509
Syari'ah	9 678	9 174	9 019	10 562
Tarbiyah	10 532	9 688	12 266	14 364
Ushuluddin	7 445	5 170	5 546	6 495
Lainnya ³⁾	—	—	—	553
Jumlah/Total	34 859	31 566	35 402	42 011
Perempuan/Female				
Adab	1 853	2 739	2 670	2 703
Dakwah	3 814	4 191	5 113	5 176
Syari'ah	7 030	6 433	6 460	6 540
Tarbiyah	13 442	13 860	16 627	16 832
Ushuluddin	4 907	4 008	4 257	4 310
Lainnya ³⁾	—	—	—	529
Jumlah / Total	31 046	31 231	35 127	36 090

Catatan / Note : 1) Termasuk S2 dan S3 / *Including Master and Doctor Program*
2) Termasuk S2 dan S3 (hasil estimasi) / *Including Master and Doctor Program (estimate)*
3) Fakultas Ekonomi Islam dan Psikologi / *Moslem Economics and Psychology Faculty*

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI / *Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs*

Tabel : 4.1.10
Table

**Persentase Penduduk Berumur
Golongan Umur dan
Percentage of Population
Over by Age Group and
2002**

Golongan umur <i>Age group</i>	Perkotaan / <i>Urban</i>		
	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	30,22	69,11	0,67
10 - 14	0,33	95,29	4,38
15 - 19	0,49	62,50	37,01
20 - 24	0,58	15,75	83,67
25 - 29	0,70	2,27	97,03
30 - 34	1,54	0,58	97,88
35 - 39	2,60	0,46	96,94
40 - 44	4,30	0,42	95,29
45 +	17,18	0,09	82,72
Jumlah / <i>Total</i>	7,71	26,63	65,66

Catatan / *Note* : - Berdasarkan Susenas 2002 / *Based on 2002 National Socio Economic Survey*
 - Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Maluku, Maluku Utara, dan Papua
Excluding NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua

**5 Tahun ke Atas menurut
Status Sekolah**
*Aged 5 Years and
School Attendance*

Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
34,51	64,87	0,62	32,72	66,64	0,64
0,96	89,16	9,88	0,70	91,69	7,61
1,35	38,58	60,07	0,95	49,73	49,32
1,98	2,94	95,08	1,28	9,38	89,35
2,61	0,28	97,11	1,70	1,23	97,07
4,54	0,14	95,33	3,13	0,34	96,52
7,72	0,13	92,15	5,38	0,28	94,34
11,82	0,13	88,05	8,38	0,26	91,36
32,12	0,02	67,86	25,94	0,05	74,02
14,31	22,98	62,71	11,37	24,61	64,02

4.2. KESEHATAN HEALTH

Tabel : 4.2.1
Table

Jumlah Rumah Sakit Umum dan
Number of Public Hospital and
1996 -

Pengelola Owner	Jumlah Rumah Sakit Umum/Number of Public Hospital					
	1996	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Departemen Kesehatan <i>Ministry of Health</i>	15	15	15	14	14	14
Provinsi / Province	42	42	43	40	42	45
Kota / Municipality	24	25	25	27	26	29
Kabupaten / Regency	259	260	262	258	260	256
Depkes + Pemda / Ministry of Health + Local Government	340	342	345	339	342	344
TNI dan POLRI <i>Army and Indonesian Police</i>	111	111	112	110	110	110
Departemen Lain <i>Ministry Others</i>	72	69	68	68	68	70
Pemerintah / Government	523	522	525	517	520	524
Swasta / Private	335	351	363	370	390	411
Jumlah / Total	858	873	888	887	910	935

Sumber / Source : Bagian Program dan Informasi Ditjen Pelayanan Medik, Departemen Kesehatan RI / Ministry of Health

Tempat Tidur menurut Pemilik
Beds by Owner
2001

Jumlah Tempat Tidur/Number Of Beds					
1996	1997	1998	1999	2000	2001
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 089	9 610	9 471	9 194	9 173	9 264
12 032	11 936	11 914	12 109	12 226	12 832
3 229	3 277	3 314	3 443	3 390	3 845
25 272	25 611	26 057	26 093	26 493	25 837
49 622	50 434	50 756	50 839	51 282	51 778
10 836	10 874	10 938	10 748	10 811	10 942
7 281	6 881	7 045	6 888	6 928	6 836
67 739	68 189	68 739	68 475	69 021	69 556
34 303	35 697	36 535	37 308	38 516	40 392
102 042	103 886	105 274	105 783	107 537	109 948

Tabel : 4.2.2
Table

**Rumah Sakit dan Kapasitas
Tempat Tidur menurut Provinsi**
Number of Hospitals and Beds by Province
1999 - 2001

Provinsi <i>Province</i>	Rumah sakit ¹⁾ <i>Hospitals</i>			Tempat tidur <i>Beds</i>		
	1999	2000	2001	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	25	26	26	2 036	2 165	2 181
Sumatera Utara	115	116	116	11 789	11 877	11 591
Sumatera Barat	39	39	40	3 360	3 368	3 421
Riau	27	27	30	1 910	1 946	2 242
Jambi	14	14	14	963	994	1 021
Sumatera Selatan	32	32	27	4 065	4 110	3 755
Bengkulu	7	7	7	585	618	618
Lampung	18	18	19	1 890	1 666	1 803
D.K.I. Jakarta	101	102	104	15 573	15 761	15 987
Jawa Barat	123	127	113	15 559	15 902	14 125
Jawa Tengah	145	156	165	17 377	17 877	18 661
D.I. Yogyakarta	29	31	32	3 529	3 510	3 564
Jawa Timur	133	144	151	18 213	18 712	18 987
Bali	29	30	31	3 099	3 074	3 142
Nusa Tenggara Barat	12	12	12	975	1 609	1 046
Nusa Tenggara Timur	24	24	24	1 776	1 778	1 779
Kalimantan Barat	24	24	24	2 229	2 233	2 242
Kalimantan Tengah	11	11	11	550	614	614
Kalimantan Selatan	26	26	26	1 993	2 094	2 091
Kalimantan Timur	23	23	23	2 258	2 233	2 354
Sulawesi Utara	23	23	20	2 869	2 895	2 633
Sulawesi Tengah	19	19	19	1 262	1 265	1 270
Sulawesi Selatan	59	59	59	5 464	5 464	5 619
Sulawesi Tenggara	11	12	12	744	802	798
Maluku	20	20	16	1 652	1 691	1 399
Papua	22	23	24	1 670	1 759	1 891
Indonesia	1 111	1 145	1 145	123 390	126 017	124 834

Catatan / Note : 1) Terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Khusus / *Including Special and General Hospitals*

Sumber / Source : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan / *Health Profile of Indonesia, Ministry of Health*

Tabel : 4.2.3
Table

Puskesmas menurut Provinsi
Number of Public Health Centers by Province
1998 - 2001

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	218	218	219	219
Sumatera Utara	394	394	399	400
Sumatera Barat	202	202	203	204
Riau	141	143	148	151
Jambi	122	123	126	125
Sumatera Selatan	271	272	227	227
Bengkulu	111	112	112	112
Lampung	195	195	198	198
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	45	45
D.K.I. Jakarta	326	328	329	320
Jawa Barat	1 116	1 112	946	946
Jawa Tengah	855	852	862	862
D.I. Yogyakarta	122	124	126	126
Jawa Timur	921	924	927	927
Banten	—	—	165	128
Bali	112	112	112	107
Nusa Tenggara Barat	112	113	114	123
Nusa Tenggara Timur	208	210	210	210
Kalimantan Barat	187	187	197	197
Kalimantan Tengah	131	131	133	135
Kalimantan Selatan	188	188	188	189
Kalimantan Timur	145	146	147	147
Sulawesi Utara	140	140	101	101
Sulawesi Tengah	127	131	131	133
Sulawesi Selatan	346	347	355	355
Sulawesi Tenggara	130	130	130	132
Gorontalo	—	—	39	50
Maluku	161	161	96	96
Maluku Utara	—	—	52	52
Papua	200	200	200	200
Indonesia	7 181	7 195	7 237	7 217

Sumber / Source : Profil Kesehatan Indonesia (Ditjen. Kesehatan Masyarakat) Departemen Kesehatan RI
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health

Tabel : 4.2.4
Table

Banyaknya Dokter
Number of Doctor
1998 - 2001

Provinsi Province	Dokter Ahli Doctor's Specialist			
	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	100	89	76	76
Sumatera Utara	664	496	506	506
Sumatera Barat	146	157	88	88
Riau	106	125	133	133
Jambi	120	41	53	53
Sumatera Selatan	90	156	186	186
Bengkulu	22	33	38	38
Lampung	72	80	92	92
D.K.I. Jakarta	2 039	2 834	1 426	1 426
Jawa Barat	1 299	2 103	712	712
Jawa Tengah	731	1 442	697	697
D.I. Yogyakarta	232	232	142	142
Jawa Timur	667	619	735	735
Bali	189	272	140	140
Nusa Tenggara Barat	38	38	26	26
Nusa Tenggara Timur	25	24	36	36
Kalimantan Barat	46	68	72	72
Kalimantan Tengah	18	37	41	41
Kalimantan Selatan	187	73	86	86
Kalimantan Timur	91	115	110	110
Sulawesi Utara	32	148	11	11
Sulawesi Tengah	11	38	37	37
Sulawesi Selatan	135	267	165	165
Sulawesi Tenggara	12	29	27	27
Maluku	22	22	31	31
Papua	24	24	373	373
Indonesia	7 118	9 521	6 039	6 039

Sumber / Source : 1) Profil Kesehatan Provinsi 2000, Departemen Kesehatan RI / *Health Profile of Province, Ministry of Health*

2) Biro Kepegawaian Departemen Kesehatan RI Simka, 2001, Departemen Kesehatan RI / *Bureau of Personnel Simka 2001, Ministry of Health*

menurut Provinsi
by Province

Dokter Umum Doctor				Dokter Gigi Dentist			
1998	1999	2000	2001	1998	1999	2000	2001
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
346	352	365	365	131	172	126	126
1 146	698	1 675	1 675	518	412	395	395
506	202	144	144	166	42	52	52
495	353	288	288	143	149	114	114
256	252	168	168	98	97	88	88
429	224	532	532	131	96	165	165
145	191	98	98	62	63	42	42
303	169	151	151	151	76	75	75
2 317	2 135	1 887	1 887	840	1 061	875	875
3 495	3 405	1 890	1 890	1 146	1 198	740	740
1 596	1 720	1 644	1 644	622	561	661	661
408	408	876	876	175	175	207	207
2 303	1 661	1 397	1 397	985	735	663	663
646	702	447	447	123	137	103	103
253	253	304	304	90	90	84	84
270	116	211	211	112	56	50	50
305	234	332	332	94	96	176	176
172	226	238	238	55	49	53	53
218	198	267	267	107	93	145	145
345	359	97	97	134	146	32	32
345	512	278	278	78	79	45	45
167	174	252	252	55	45	98	98
753	796	988	988	254	252	247	247
149	215	209	209	58	52	64	64
213	213	317	317	56	56	58	58
246	246	373	373	63	63	92	92
17 827	16 014	15 428	15 428	6 447	6 051	5 450	5 450

Tabel
Table : 4.2.5

Jumlah Tenaga Kesehatan
Number of Health Personnel
2001

Provinsi <i>Province</i>	Dokter¹⁾ <i>Physician</i>	SKM <i>Bachelor in Public Health</i>	APT <i>DIII Pharmacist D III</i>	Farmasi <i>Pharmacy</i>	Akper <i>Academy Of Health Care</i>	Ahli Gizi <i>Nutrient Specialist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	567	33	51	48	280	166
Sumatera Utara	2 576	33	185	77	660	677
Sumatera Barat	284	61	74	13	241	193
Riau	535	47	43	23	282	183
Jambi	309	16	31	49	357	170
Sumatera Selatan	883	16	28	41	432	290
Bengkulu	178	11	22	23	180	153
Lampung	318	70	73	5	398	996
DKI Jakarta	4 188	53	670	132	694	1 744
Jawa Barat	3 342	70	541	103	1 019	1 464
Jawa Tengah	3 002	96	344	153	1 560	1 123
DI Yogyakarta	1 225	40	267	51	319	934
Jawa Timur	2 795	187	585	66	1 049	1 541
Kalimantan Barat	580	14	28	81	170	134
Kalimantan Tengah	332	10	16	19	164	256
Kalimantan Selatan	498	13	19	54	145	278
Kalimantan Timur	239	12	16	57	102	292
Sulawesi Utara	334	15	12	43	193	278
Sulawesi Tengah	387	19	25	29	141	184
Sulawesi Selatan	1 400	44	35	63	462	263
Sulawesi Tenggara	300	24	11	27	149	193
Bali	690	50	218	40	359	955
Nusa Tenggara Barat	414	71	31	20	124	276
Nusa Tenggara Timur	297	11	98	27	172	173
Maluku	406	9	31	28	219	224
Papua	838	17	12	42	462	65
Indonesia	26 917	1 042	3 466	1 314	10 333	13 205

Catatan / Note : 1) Dokter terdiri dari Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Ahli / *Including medical specialist, general physician and dentist*

Sumber / Source : Biro Kepegawaian, Depkes RI / *Bureau of Personnel, Ministry of Health*

di Daerah Menurut Provinsi
in Regional by Province

Epide- miologi <i>Epidemiology</i>	Analisis Lab <i>Laboratorium</i> <i>Analyst</i>	Tenaga Elektro dan Teknik Rontgen <i>Rontgen Technical Worker</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Lulusan SPK <i>Health Care School Graduates</i>	Asisten APT <i>Parmacist Assistant</i>	Sanitarian
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	235	67	283	1 890	69	495
6	288	125	1 075	6 504	124	441
9	90	60	607	1 314	25	270
3	94	53	404	1 995	33	437
4	169	61	662	1 254	83	388
7	160	67	294	2 880	67	517
3	67	45	136	1 443	174	274
3	132	77	631	1 537	59	393
18	196	622	1 929	5 414	1 258	396
8	258	345	1 825	9 297	1 055	435
7	334	264	1 617	8 254	977	481
9	251	228	295	1 857	987	339
6	283	521	3 398	5 274	1 282	136
1	113	106	173	1 447	96	419
5	70	76	155	1 577	52	352
1	126	58	219	1 942	73	438
4	56	62	147	1 629	77	387
1	36	46	126	1 675	85	433
2	54	34	111	3 380	47	212
3	241	38	698	1 377	178	379
2	85	32	109	1 637	66	256
2	100	63	711	1 818	467	592
1	128	52	231	1 416	74	361
2	58	84	116	1 822	44	398
4	57	45	117	1 960	89	111
2	155	21	34	264	46	124
115	3 836	3 252	16 103	70 857	7 587	9 464

Tabel : 4.2.6
Table

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan
Number of Health Facilities and
Health Personnel
1998 - 2001

Uraian <i>Description</i>	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fasilitas kesehatan <i>Health facilities</i>				
– Puskesmas <i>Public Health Centers</i>	7 181	7 195	7 237	7 235
– Puskesmas Pembantu <i>Public Health Sub-Centers</i>	21 811	21 417	21 267	21 587
– Puskesmas Keliling <i>Moving Public Health Centers</i>	6 388	6 440	6 392	5 800
Tenaga kesehatan ¹⁾ <i>Health personnel</i>				
– Dokter ²⁾ <i>Physicians</i>	34 564	31 603	26 917	26 917
– Apoteker/Sarjana Kesehatan Lain <i>Apothecaries and other medical graduates</i>	10 748	6 410	5 822	5 822
– Paramedis Perawat <i>Nursing paramedics</i>	162 060	108 068	97 293	97 293
– Paramedis Non Perawatan <i>Non Nursing paramedics</i>	42 280	91 078	...	...
– Paramedis Pembantu <i>Assistant</i>	43 545	30 752	...	...
– Non Medis <i>Non Medical paramedics</i>	99 869	84 332	...	...

Catatan / Note : 1) Tenaga Kesehatan yang bekerja di Unit Kesehatan Pusat dan Daerah
Health personel working in Regional and Center Health Units.

2) Dokter adalah dokter ahli, dokter umum dan dokter gigi.
Including medical specialist, general physician and dentist.

Sumber / Source : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan (1998 - 2001)
Health Profile of Indonesia, Ministry of Health (1998 - 2001)

Tabel : 4.2.7
Table

Industri Farmasi ¹⁾ menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Industries by Province
1997 - 2001

Provinsi <i>Province</i>	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	12	10	10	10	10
Sumatera Barat	3	2	2	2	2
Riau	—	—	—	—	—
Jambi	1	1	1	1	1
Sumatera Selatan	2	1	1	2	1
Bengkulu	—	—	—	—	—
Lampung	—	—	—	—	—
D.K.I. Jakarta	53	45	42	40	39
Jawa Barat	81	81	76	79	62
Jawa Tengah	26	21	21	22	23
D.I. Yogyakarta	3	1	1	1	1
Jawa Timur	53	42	40	40	40
Bali	1	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	—	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	—	—	—	—	—
Sulawesi Selatan	—	—	—	—	—
Sulawesi Tenggara	—	—	—	—	—
Maluku	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—
Indonesia	235	205	195	198	180

Catatan / Note : 1) Termasuk industri bahan baku obat dan industri formulasi
Including industries producing raw materials for medicines and medicine formulation industries

Sumber / Source : Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Departemen Kesehatan RI.
Data and Information Centre, Ministry of Health

Tabel : 4.2.8
Table

Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province
1997 - 2001

Provinsi <i>Province</i>	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	29	30	32	33	38
Sumatera Utara	101	104	101	106	109
Sumatera Barat	49	53	53	56	60
Riau	48	47	54	60	58
Jambi	23	22	25	29	34
Sumatera Selatan	75	75	79	84	83
Bengkulu	15	14	15	18	19
Lampung	51	57	56	59	58
D.K.I. Jakarta	324	346	372	416	456
Jawa Barat	170	184	198	227	273
Jawa Tengah	161	161	171	194	223
D.I. Yogyakarta	28	30	31	34	35
Jawa Timur	184	195	216	250	306
Bali	52	57	59	62	66
Nusa Tenggara Barat	18	18	15	19	27
Nusa Tenggara Timur	13	14	13	13	40
Kalimantan Barat	28	32	33	40	40
Kalimantan Tengah	9	10	10	10	11
Kalimantan Selatan	40	43	46	48	51
Kalimantan Timur	47	47	47	52	54
Sulawesi Utara	36	39	42	46	44
Sulawesi Tengah	18	18	21	24	24
Sulawesi Selatan	66	67	71	78	87
Sulawesi Tenggara	6	5	6	9	8
Maluku	21	29	29	30	30
Papua	19	21	24	29	35
Indonesia	1 631	1 718	1 819	2 026	2 269

Sumber / Source : Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Departemen Kesehatan RI / *Data and Information Centre, Ministry of Health*

Tabel : 4.2.9
Table

Apotik menurut Provinsi
Number of Dispensaries by Province
1997 - 2001

Provinsi Province	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	125	75	68	92	92
Sumatera Utara	388	374	409	425	465
Sumatera Barat	82	104	104	133	138
Riau	80	80	91	114	134
Jambi	53	53 ¹⁾	57	60	71
Sumatera Selatan	144	137	43	160	183
Bengkulu	29	35	40	41	41
Lampung	78	78	83	89	97
D.K.I. Jakarta	735	771	771 ²⁾	954	1 028
Jawa Barat	1 286	1 331	1 472	1 231	1 312
Jawa Tengah	567	567 ¹⁾	469	652	757
D.I. Yogyakarta	123	123 ¹⁾	131	138	153
Jawa Timur	846	846 ¹⁾	1 031	1 022	1 164
Bali	156	166	165	216	237
Nusa Tenggara Barat	45	45 ¹⁾	33	58	84
Nusa Tenggara Timur	28	28	28 ²⁾	30	34
Kalimantan Barat	48	48 ¹⁾	46	50	61
Kalimantan Tengah	31	33	36	38	45
Kalimantan Selatan	54	54	54	65	76
Kalimantan Timur	73	73	91	94	105
Sulawesi Utara	59	79	75	71	77
Sulawesi Tengah	44	34	48	50	50
Sulawesi Selatan	218	218	226	261	261
Sulawesi Tenggara	21	23	28	25	27
Maluku	29	29	29 ¹⁾	39	42
Papua	79	67	67 ²⁾	88	98
Indonesia	5 421	5 471	5 695	6 196	6 832

Catatan / Note : 1)Keadaan tahun 1997 / Condition at 1997

2)Keadaan tahun 1998 / Condition at 1998

Sumber / Source : Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Departemen Kesehatan RI / Data and Information Centre, Ministry of Health

Tabel : 4.2.10
Table

Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi ¹⁾
Number of Family Planning Clinics by Province
1999 - 2002

Provinsi Province	1999	2000 ²⁾	2001 ³⁾	2002 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa - Bali				
D.K.I. Jakarta	475	459	476	491
Jawa Barat	3 741	3 792	2 977	2 915
Jawa Tengah	1 394	1 562	1 379	1 442
D.I. Yogyakarta	198	199	205	209
Jawa Timur	2 814	2 955	3 671	2 758
Banten	—	—	455	651
Bali	370	400	417	423
Jumlah/Total - Jawa-Bali	8 992	9 367	9 580	8 889
Luar Jawa - Bali (I)				
Nanggroe Aceh Darussalam	336	183	400	435
Sumatera Utara	938	844	1 032	1 049
Sumatera Barat	634	566	702	596
Sumatera Selatan	673	721	655	695
Lampung	729	637	788	798
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	111	114
Nusa Tenggara Barat	504	542	647	667
Kalimantan Barat	256	290	292	294
Kalimantan Selatan	306	195	315	395
Sulawesi Utara	124	226	212	192
Sulawesi Selatan	634	608	643	678
Gorontalo	—	—	54	54
Jumlah Luar Jawa-Bali (I)	5 134	4 812	5 851	5 967
Total-Outside Jawa Bali (I)				
Luar Jawa - Bali (II)				
Riau	241	332	410	414
Jambi	425	534	547	551
Bengkulu	273	274	39	283
Nusa Tenggara Timur	212	261	268	287
Kalimantan Tengah	315	280	398	409
Kalimantan Timur	293	254	267	319
Sulawesi Tengah	594	611	627	672
Sulawesi Tenggara	109	211	251	257
Maluku	99	56	163	163
Maluku Utara	—	—	86	88
Papua	252	190	217	298
Jumlah Luar Jawa-Bali (II)	2 813	3 003	3 273	3 741
Total-Outside Jawa Bali (II)				
Jumlah / Total	16 939	17 182	18 704	18 597

Catatan / Note : 1) Keadaan akhir tahun anggaran (Maret)

Data at the end of fiscal year (March)

2) Data yang terkumpul hanya 91 persen dari jumlah klinik KB yang ada

Data were collected only 91 percent to total of Family Planning

3) Keadaan Akhir Desember 2001 dan 2002 / *Data at the end of December 2001 and 2002*

Sumber / Source : Direktorat Pemantauan Pelaporan Program, BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) / *Directorate of Program Report Monitoring National Family Planning Coordination Board*

4.3. AGAMA RELIGION

**Tabel : 4.3.1 Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ¹⁾
ke Tanah Suci menurut Provinsi
Number of Moslem Pilgrims who Departured
for Mecca by Province
2000 - 2002**

Provinsi/Province	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 364	6 215	5 731
Sumatera Utara	5 835	6 501	7 801
Sumatera Barat	3 810	4 149	4 313
Riau	4 352	4 860	5 571
Jambi	1 692	1 881	1 925
Sumatera Selatan	4 071	4 217	3 920
Bengkulu	713	737	420
Lampung	2 383	2 748	2 328
Sumatera	26 220	31 308	32 009
D.K.I. Jakarta	13 818	14 026	11 881
Jawa Barat	22 643	25 023	30 802
Jawa Tengah	16 340	20 340	20 688
D.I. Yogyakarta	1 490	1 675	2 297
Jawa Timur	32 819	44 878	34 468
Jawa	87 110	105 942	100 136
Bali	548	733	830
Nusa Tenggara Barat	5 588	4 989	4 559
Nusa Tenggara Timur	395	424	333
Bali, Nusa Tenggara	6 531	6 146	5 722
Kalimantan Barat	913	1 083	1 266
Kalimantan Tengah	2 143	2 563	1 884
Kalimantan Selatan	6 206	7 841	6 360
Kalimantan Timur	5 249	5 651	5 465
Kalimantan	14 511	17 138	14 975
Sulawesi Utara	656	810	931
Sulawesi Tengah	2 153	1 407	1 920
Sulawesi Selatan	30 320	24 190	19 612
Sulawesi Tenggara	2 716	1 717	1 977
Sulawesi	35 845	28 124	24 440
Maluku	726	664	931
Papua	1 208	1 066	1 095
Maluku & Papua	1 934	1 730	2 026
ABRI/Veteran/Pusat/Armed Forces Petugas ²⁾ ONH Plus	2 321	2 539	2 754
Indonesia	174 472	192 927	182 062

Catatan / Note : 1) Melalui Departemen Agama / Managed by Ministry of Religious Affairs

2) Termasuk TPHI (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / Including Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor

Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) / Including Medical Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor

Termasuk TPIH (Tim Pembimbing Ibadah Haji) / Including Team of Worship Moslem Pilgrim Counselor

Sumber / Source : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama RI / Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs

Tabel : 4.3.2
Table

Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk ¹⁾
Number of Marriages, Divorce, and Reconciliations
2000 - 2001

Provinsi Province	Nikah Marriages		Talaq & Cerai Divorces		Rujuk Reconciliations	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	35 381	26 985	913	614	1	0
Sumatera Utara	83 664	72 480	2 026	2 056	0	0
Sumatera Barat	61 187	45 829	2 009	2 014	0	0
Riau	46 198	38 049	2 400	2 484	0	0
Jambi	27 785	24 256	914	946	0	0
Sumatera Selatan	72 218	65 033	2 497	2 440	0	1
Bengkulu	16 071	15 726	817	667	0	0
Lampung	98 113	66 870	1 264	1 168	1	0
Sumatera	440 617	355 228	12 840	12 389	2	1
D.K.I. Jakarta	62 365	56 195	3 642	3 851	0	0
Jawa Barat	471 009	390 742	29 869	28 724	96	211
Jawa Tengah	383 532	386 597	37 330	37 706	7	28
D.I. Yogyakarta	39 334	36 513	2 159	2 196	1	0
Jawa Timur	382 530	342 645	44 760	45 089	27	3
Jawa	1 338 770	1 212 692	117 760	117 566	131	242
Bali	2 759	2 581	0	0	0	0
Nusa Tenggara Barat	36 567	33 843	2 410	2 533	0	0
Nusa Tenggara Timur	2 938	2 672	120	107	0	0
Bali & Nusa Tenggara	42 264	39 096	2 530	2 640	0	0
Kalimantan Barat	34 127	30 128	954	952	0	0
Kalimantan Tengah	23 425	23 176	708	379	2	0
Kalimantan Selatan	38 236	27 679	2 053	2 040	0	0
Kalimantan Timur	29 458	35 483	1 689	1 615	0	0
Kalimantan	125 246	116 466	5 404	4 986	2	0
Sulawesi Utara	20 230	10 145	700	704	0	0
Sulawesi Tengah	22 576	11 593	857	883	0	0
Sulawesi Selatan	84 866	47 024	3 983	4 172	25	2
Sulawesi Tenggara	17 820	10 037	639	674	0	0
Sulawesi	145 492	78 799	6 179	6 433	25	2
Maluku	10 848	5 525	465	547	0	0
Papua	5 460	5 687	431	260	0	4
Maluku & Papua	16 308	11 212	896	807	0	4
Indonesia	2 108 697	1 813 493	145 609	144 821	160	249

Catatan / Note : 1) Hanya untuk yang beragama Islam/Only Moslems

Sumber / Source : Departemen Agama RI/Ministry of Religious Affairs

4.4. SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL

Tabel : 4.4.1 Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban
Table : 4.4.1 Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims
2000 - 2002

Provinsi Province	2000			2002 ¹⁾		
	Luka Injury	Menderita Suffer	Meninggal Death	Luka Injury	Menderita ²⁾ Suffer	Meninggal Death
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	4	593 209	24	—	25 183	—
Sumatera Utara	—	30 000	20	—	71 325	30
Sumatera Barat	—	60 800	102	—	—	—
R i a u	—	—	—	—	2 100	—
J a m b i	—	8 346	6	—	7 980	1
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	22
Bengkulu	2 682	122 154	92	—	8 067	—
L a m p u n g	—	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—	130 589	7
Jawa Barat	44	132 463	7	—	382 573	31
Jawa Tengah	31	918	62	—	1 487	18
D.I. Yogyakarta	10	1 470	19	—	1 020	—
Jawa Timur	—	—	—	—	83 439	78
Banten	—	—	—	—	97 420	5
B a l i	—	—	—	—	3 590	8
Nusa Tenggara Barat	—	13 801	5	—	429	—
Nusa Tenggara Timur	—	50 000	148	—	300	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	2 361	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	—	81 020	24	—	5 490	4
Sulawesi Tengah	297	39 946	46	—	2 041	2
Sulawesi Selatan	—	—	—	—	18 279	10
Sulawesi Tenggara	—	48 109	2	—	558	—
Gorontalo	—	—	—	—	7 000	—
M a l u k u	—	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—	—
Indonesia	3 068	1 182 236	557	—	851 231	216

Catatan / Note : Data tahun 2001 tidak ada / Data at 2001 was not Available

1) Data sampai dengan Juni 2002 / Based on June 2002

2) Termasuk yang luka / Including injury

Sumber / Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

Tabel : 4.4.2
Table

Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana
Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster
2000 & 2002¹⁾

Propinsi Province	Rusak Total Totally Damaged		Rusak Berat ²⁾ Severely Damaged		Rusak Ringan Lightly Damaged	
	2000	2002	2000	2002	2000	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daerah Istimewa Aceh	—	—	1 931	563	5 424	55
Sumatera Utara	—	—	—	217	—	1 245
Sumatera Barat	174	—	51	—	158	—
R i a u	—	—	—	60	—	25
J a m b i	206	—	499	—	—	—
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	—
Bengkulu	1 386	—	15 512	—	25 424	388
L a m p u n g	—	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	3 934	798	7 328	3 464
Jawa Tengah	252	—	96	364	—	1 224
D.I. Yogyakarta	—	—	278	22	—	310
Jawa Timur	—	—	—	5 140	—	1 825
Banten	—	—	—	—	—	—
B a l i	—	—	—	87	—	—
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	208	—	71
Nusa Tenggara Timur	—	—	100	30	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	112	—	179
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	501	—	1 711	—	12 511	—
Sulawesi Tengah	675	—	11 884	217	5 443	—
Sulawesi Selatan	—	—	—	1 805	—	430
Sulawesi Tenggara	185	—	252	—	3 701	111
Gorontalo	—	—	—	—	—	—
M a l u k u	—	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—	—
Indonesia	3 379	—	36 248	9 623	59 989	9 327

Catatan / Note : Data tahun 2001 tidak ada / Data at 2001 was not Available

1) Data sampai dengan Juni 2002 / Based on June 2002

2) Termasuk rusak total / Including Severely Damaged

Sumber / Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel : 4.5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah Tangga ke Fasilitas Tersebut
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities
2001

Jenis fasilitas <i>Type of facilities</i>	Jarak / Distance (km)					Jumlah
	Kurang dari 1 <i>Less than 1</i>	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih <i>5 and over</i>	Tidak Terjawab <i>Not State</i>	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkutan Bertrayek <i>Public Transportation</i>	42,52	27,82	10,46	17,84	1,36	100,00
Puskesmas/Poliklinik <i>Public Health Centers</i>	19,06	39,52	18,35	22,64	0,44	100,00
Pasar Tradisional <i>Traditional Market</i>	19,22	32,17	19,12	28,30	1,19	100,00
Kantor Pos/ <i>Post office</i>	9,86	26,93	18,91	42,29	2,00	100,00
Kantor Polisi/ <i>Police Office</i>	7,85	26,87	21,12	43,39	0,77	100,00
Telepon Umum/Wartel <i>Public Phone Facility</i>	35,19	26,84	11,31	24,81	1,86	100,00
SMTP <i>Junior High School</i>	18,93	40,28	18,45	21,94	0,39	100,00
SMU/Sederajat <i>Senior High School</i>	14,34	28,80	17,87	37,51	1,48	100,00

Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

Tabel : 4.5.2
Table

**Persentase Banyaknya Rumah Tangga yang Mempunyai Ruangan
Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruangan Tidur**
*Percentage of Households with Separated Bedroom by Province
and Number of Bedrooms*
2001

Provinsi <i>Province</i>	Banyaknya ruangan tidur / <i>Number of Bedrooms</i>				Jumlah <i>Total</i>
	1	2	3	4 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	30,58	43,61	21,84	3,97	100,00
Sumatera Barat	24,17	34,24	30,09	11,50	100,00
Riau	33,64	44,31	17,52	4,53	100,00
Jambi	34,98	40,42	19,32	5,28	100,00
Sumatera Selatan	42,79	36,22	15,61	5,38	100,00
Bengkulu	22,26	44,79	26,31	6,64	100,00
Lampung	20,50	39,73	30,02	9,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,21	44,12	20,97	7,70	100,00
D.K.I Jakarta	37,28	28,21	20,32	14,19	100,00
Jawa Barat	16,86	44,58	30,93	7,63	100,00
Jawa Tengah	13,43	41,72	32,02	12,82	100,00
D.I. Yogyakarta	23,88	33,33	27,32	15,47	100,00
Jawa Timur	18,70	39,37	31,38	10,55	100,00
Banten	20,79	41,49	29,12	8,60	100,00
Bali	20,01	34,49	28,86	16,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,94	36,58	13,43	6,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,26	42,86	25,78	6,10	100,00
Kalimantan Barat	37,89	38,81	18,36	4,94	100,00
Kalimantan Tengah	38,96	43,89	14,40	2,75	100,00
Kalimantan Selatan	38,55	41,17	16,85	3,42	100,00
Kalimantan Timur	39,81	39,95	15,40	4,84	100,00
Sulawesi Utara	18,76	48,47	23,39	9,38	100,00
Sulawesi Tengah	34,77	39,33	18,78	7,12	100,00
Sulawesi Selatan	27,76	41,21	23,51	7,52	100,00
Sulawesi Tenggara	32,10	41,57	18,63	7,70	100,00
Gorontalo	25,57	41,74	20,31	12,39	100,00
Papua	36,06	44,74	15,94	3,25	100,00
Indonesia	22,93	40,70	27,21	9,17	100,00

Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

Tabel : 4.5.3
Table

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (M²)
Percentage of Households by Province and Floor Area (M²)
2002

Provinsi <i>Province</i>	Luas Lantai / Floor Area (M ²)					Jumlah
	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	2,40	44,61	41,90	7,18	3,91	100,00
Sumatera Barat	4,83	38,36	44,38	8,53	3,90	100,00
Riau	2,80	42,79	42,65	9,09	2,67	100,00
Jambi	1,95	46,56	44,56	5,12	1,81	100,00
Sumatera Selatan	4,16	50,70	38,12	4,89	2,12	100,00
Bengkulu	3,44	49,06	41,52	4,69	1,29	100,00
Lampung	1,71	35,16	56,21	5,25	1,68	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,16	39,96	44,78	12,30	1,81	100,00
DKI Jakarta	14,26	31,05	30,46	11,29	12,95	100,00
Jawa Barat	3,33	47,48	40,40	6,12	2,67	100,00
Jawa Tengah	1,31	18,29	55,81	15,22	9,36	100,00
DI Yogyakarta	12,36	15,18	43,79	15,90	12,78	100,00
Jawa Timur	3,47	31,37	49,41	9,99	5,77	100,00
Banten	4,54	35,38	43,70	10,85	5,54	100,00
Bali	12,48	39,82	34,11	7,50	6,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,72	63,50	20,36	2,61	0,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,51	67,84	24,27	2,19	1,19	100,00
Kalimantan Barat	2,81	55,12	35,98	4,14	1,95	100,00
Kalimantan Tengah	3,16	51,05	39,08	4,88	1,83	100,00
Kalimantan Selatan	5,37	47,60	38,37	5,71	2,94	100,00
Kalimantan Timur	3,54	46,14	40,66	5,57	4,10	100,00
Sulawesi Utara	2,64	55,65	33,85	4,43	3,43	100,00
Sulawesi Tengah	3,22	53,59	36,16	5,29	1,74	100,00
Sulawesi Selatan	3,63	35,65	49,38	8,47	2,86	100,00
Sulawesi Tenggara	3,44	44,23	41,36	7,70	3,27	100,00
Gorontalo	6,93	58,64	28,48	4,95	0,99	100,00
Indonesia	4,06	37,76	44,25	8,87	5,06	100,00
Kota Banda Aceh	6,23	27,91	41,45	14,19	10,21	100,00
Kota Ambon	2,41	50,73	36,31	7,21	3,35	100,00
Kota Ternate	6,52	19,02	57,91	14,03	2,51	100,00
Kota Jayapura	9,38	49,95	31,32	6,75	2,60	100,00

Sumber / Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

Tabel : 4.5.4
Table

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water
2002

Provinsi <i>Province</i>	Ledeng <i>Pipe</i>	Pompa <i>Pump</i>	Air dalam kemasan <i>Packaged water</i>	Sumur ter- lindung <i>Protected well</i>	Sumur tak ter- lindung <i>Unprotected well</i>	Mata air ter- lindung <i>Protected spring</i>	Mata air tak ter- lindung <i>Unprotected spring</i>	Air sungai <i>Rivers</i>	Air hujan <i>Rain water</i>	Lainnya <i>others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
N. Aceh Darussalam	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	24,08	9,35	0,39	32,87	12,57	7,33	6,64	4,76	1,52	0,49	100,00
Sumatera Barat	21,03	5,15	0,25	30,87	16,62	10,28	8,82	3,89	2,43	0,67	100,00
Riau	11,00	1,91	0,87	30,60	22,42	2,47	1,44	4,06	23,39	1,83	100,00
Jambi	17,77	1,38	0,27	28,75	23,32	1,25	2,87	10,55	13,63	0,21	100,00
Sumatera Selatan	15,77	1,24	0,35	38,82	21,07	1,16	1,12	16,36	4,02	0,10	100,00
Bengkulu	11,29	2,21	0,23	33,88	36,31	6,89	5,44	3,61	—	0,14	100,00
Lampung	5,33	1,76	0,46	48,59	31,24	4,55	3,71	1,57	2,25	0,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,37	5,16	0,36	46,60	30,42	1,74	4,06	0,75	2,26	0,29	100,00
DKI Jakarta	49,83	40,24	6,20	2,78	0,18	0,04	—	—	0,23	0,49	100,00
Jawa Barat	13,56	24,12	1,15	33,04	10,81	9,35	6,72	0,87	0,18	0,21	100,00
Jawa Tengah	14,98	10,20	0,87	44,32	12,58	10,65	4,58	0,64	0,99	0,18	100,00
DI Yogyakarta	9,39	10,70	0,91	58,43	11,23	2,41	1,33	—	5,60	—	100,00
Jawa Timur	19,10	14,91	1,99	40,08	9,37	8,09	4,75	0,42	0,78	0,51	100,00
Banten	9,86	38,51	4,15	26,90	10,08	3,58	3,30	1,83	1,48	0,31	100,00
Bali	42,15	4,79	6,13	21,84	2,33	13,96	3,74	0,81	3,88	0,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,51	6,73	0,36	48,71	15,90	9,71	1,94	1,70	0,57	1,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,85	0,66	0,06	18,89	9,52	28,78	17,55	6,07	3,03	0,58	100,00
Kalimantan Barat	10,55	0,70	0,70	5,26	9,91	0,91	2,28	30,44	39,12	0,11	100,00
Kalimantan Tengah	13,54	12,22	0,18	11,59	15,28	0,03	1,01	36,94	9,16	0,06	100,00
Kalimantan Selatan	33,49	9,79	0,24	10,90	21,24	0,42	1,05	20,42	2,37	0,07	100,00
Kalimantan Timur	46,12	3,38	1,25	10,45	11,77	1,03	0,66	16,90	8,16	0,29	100,00
Sulawesi Utara	32,41	3,34	0,73	30,95	14,09	14,09	1,95	0,28	1,92	0,24	100,00
Sulawesi Tengah	15,44	13,78	0,20	26,12	15,48	14,32	5,97	6,16	1,25	1,28	100,00
Sulawesi Selatan	20,83	8,36	0,26	30,19	19,76	10,58	5,54	2,46	1,85	0,16	100,00
Sulawesi Tenggara	22,54	3,46	0,12	32,04	18,77	10,52	5,35	2,81	4,30	0,09	100,00
Gorontalo	11,16	1,31	0,55	49,83	22,57	5,47	3,17	5,43	—	0,51	100,00
Indonesia	18,30	14,43	1,43	34,00	12,89	7,77	4,65	3,34	2,79	0,39	100,00
Kota Banda aceh	56,63	0,84	3,76	32,96	5,81	—	—	—	—	—	100,00
Kota Ambon	50,04	8,89	0,24	25,04	3,10	8,87	—	—	—	3,82	100,00
Kota Ternate	65,25	2,51	0,25	19,41	4,70	2,92	—	—	4,96	—	100,00
Kota Jayapura	79,32	3,64	—	8,92	—	5,54	2,41	—	—	0,17	100,00

Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

Tabel : 4.5.5 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan
Table : Percentage of Households by Province and Source of Lighting
2002

Provinsi Province	Listrik PLN State Electricity	Listrik Non PLN Privately Generated Electricity	Petromak/ Aladin Pumped Lamp	Pelita/Sentir/ Obor Oil lamp	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	83,96	2,22	3,54	9,96	0,31	100,00
Sumatera Barat	75,75	2,23	7,99	13,51	0,52	100,00
Riau	56,63	17,85	6,21	18,91	0,40	100,00
Jambi	53,51	10,12	10,84	24,74	0,78	100,00
Sumatera Selatan	59,17	4,89	8,62	23,87	3,45	100,00
Bengkulu	61,86	3,17	3,37	31,41	0,20	100,00
Lampung	47,08	6,67	8,70	36,86	0,69	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	64,36	21,37	1,56	12,36	0,35	100,00
DKI Jakarta	99,65	0,31	0,03	0,01	—	100,00
Jawa Barat	95,46	0,49	0,51	3,06	0,48	100,00
Jawa Tengah	95,91	0,44	0,75	2,86	0,04	100,00
DI Yogyakarta	97,55	0,03	0,06	2,33	0,03	100,00
Jawa Timur	94,83	1,11	0,94	3,12	0,01	100,00
Banten	90,19	0,22	0,56	8,94	0,09	100,00
Bali	97,02	0,01	0,21	2,65	0,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	75,51	3,36	4,65	15,99	0,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,76	3,21	1,29	61,17	0,57	100,00
Kalimantan Barat	63,30	3,79	2,12	29,51	1,29	100,00
Kalimantan Tengah	56,38	7,27	4,08	31,10	1,17	100,00
Kalimantan Selatan	80,90	2,64	1,72	14,65	0,09	100,00
Kalimantan Timur	80,65	8,01	2,95	8,23	0,16	100,00
Sulawesi Utara	89,55	0,50	5,29	4,02	0,63	100,00
Sulawesi Tengah	53,91	6,93	12,11	26,56	0,49	100,00
Sulawesi Selatan	73,57	3,09	2,77	20,24	0,34	100,00
Sulawesi Tenggara	48,54	3,51	6,39	40,57	0,99	100,00
Gorontalo	60,42	1,01	14,85	22,13	1,60	100,00
Indonesia	85,34	2,23	2,28	9,78	0,38	100,00
Kota Banda Aceh	99,38	—	0,41	—	0,21	100,00
Kota Ambon	100,00	—	—	—	—	100,00
Kota Ternate	91,65	—	4,07	4,29	—	100,00
Kota Jayapura	100,00	—	—	—	—	100,00

Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / National Socio Economic Survey

Tabel
Table : 4.5.6

Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel
2001

Provinsi <i>Province</i>	Listrik <i>Electricity</i>	Gas/ Elpiji <i>Gas</i>	Minyak Tanah Kero- sene	K a y u <i>Firewood</i>	Arang <i>Charcoal</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak Mema- sak/ <i>Not</i> Cooking	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	3,37	5,26	46,39	44,12	0,42	0,07	0,36	100,00
Sumatera Barat	2,45	8,39	33,64	54,40	0,23	0,17	0,73	100,00
Riau	2,28	6,09	50,08	37,58	3,07	0,18	0,73	100,00
Jambi	2,99	7,10	34,61	54,09	1,08	0,04	0,09	100,00
Sumatera Selatan	1,35	8,30	35,79	53,64	0,65	0,11	0,17	100,00
Bengkulu	2,18	5,03	36,75	55,27	0,37	—	0,40	100,00
Lampung	2,48	4,88	21,34	70,10	0,24	0,14	0,81	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,69	8,27	51,62	37,02	0,13	0,14	0,14	100,00
DKI Jakarta	5,84	28,71	60,92	0,28	0,55	0,05	3,65	100,00
Jawa Barat	3,68	7,83	61,12	26,47	0,08	0,11	0,71	100,00
Jawa Tengah	2,02	6,39	35,04	55,19	0,07	0,07	1,21	100,00
DI Yogyakarta	3,71	11,85	31,27	46,97	0,31	0,08	5,81	100,00
Jawa Timur	2,86	5,72	43,18	46,23	0,14	0,03	1,84	100,00
Banten	2,29	14,53	57,49	24,52	0,10	0,12	0,95	100,00
Bali	2,43	22,43	27,67	45,34	—	0,09	2,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,47	2,91	44,80	49,55	0,04	—	0,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,62	0,42	16,17	81,51	—	0,17	0,11	100,00
Kalimantan Barat	2,44	3,61	34,45	58,87	0,05	0,26	0,32	100,00
Kalimantan Tengah	2,18	1,37	46,61	49,21	—	0,18	0,45	100,00
Kalimantan Selatan	2,00	4,15	50,61	43,03	—	0,06	0,17	100,00
Kalimantan Timur	4,52	13,52	51,09	29,45	—	0,17	1,25	100,00
Sulawesi Utara	2,76	0,69	50,56	45,29	—	0,11	0,59	100,00
Sulawesi Tengah	1,61	1,22	22,23	71,88	2,48	0,28	0,30	100,00
Sulawesi Selatan	3,79	18,92	26,57	50,04	0,39	0,08	0,20	100,00
Sulawesi Tenggara	2,12	1,62	33,45	61,83	0,28	0,07	0,63	100,00
Gorontalo	3,08	0,34	27,90	66,48	—	0,39	1,81	100,00
Papua	1,56	0,87	32,60	63,34	0,43	0,29	0,91	100,00
Indonesia	2,92	8,22	44,10	43,23	0,27	0,09	1,17	100,00

Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *National Socio Economic Survey*

Tabel : 4.5.7
Table

**Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar**
Percentage of Households by Province and Toilet Facility
2002

Provinsi Province	Sendiri Private	Bersama Shared	Umum Public	Tidak Ada No Facility	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	70,67	5,67	6,82	16,84	100,00
Sumatera Barat	45,77	13,54	8,22	32,46	100,00
Riau	79,57	8,69	1,22	10,52	100,00
Jambi	64,92	9,02	4,79	21,28	100,00
Sumatera Selatan	61,92	8,69	4,26	25,13	100,00
Bengkulu	58,17	8,19	1,81	31,82	100,00
Lampung	76,62	8,79	1,94	12,65	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	54,79	5,22	1,45	38,54	100,00
DKI Jakarta	78,10	16,75	4,02	1,13	100,00
Jawa Barat	56,94	14,23	11,49	17,34	100,00
Jawa Tengah	52,47	11,48	4,92	31,12	100,00
DI Yogyakarta	64,62	23,70	1,79	9,89	100,00
Jawa Timur	51,49	14,35	2,65	31,51	100,00
Banten	54,57	11,87	4,33	29,23	100,00
Bali	59,02	18,62	0,42	21,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,53	9,65	2,54	56,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,63	8,92	1,35	27,11	100,00
Kalimantan Barat	57,21	5,67	2,67	34,45	100,00
Kalimantan Tengah	49,35	11,40	8,15	31,10	100,00
Kalimantan Selatan	55,30	12,17	9,77	22,76	100,00
Kalimantan Timur	72,33	10,65	5,18	11,85	100,00
Sulawesi Utara	61,99	16,07	3,25	18,69	100,00
Sulawesi Tengah	43,05	5,81	5,52	45,62	100,00
Sulawesi Selatan	52,81	8,72	2,08	36,38	100,00
Sulawesi Tenggara	56,79	6,02	1,80	35,40	100,00
Gorontalo	28,84	15,46	5,48	50,22	100,00
Indonesia	57,49	12,23	5,31	24,98	100,00
Kota Banda Aceh	74,64	21,00	0,21	4,15	100,00
Kota Ambon	74,98	6,97	10,36	7,69	100,00
Kota Ternate	68,71	21,28	6,75	3,26	100,00
Kota Jayapura	90,79	6,42	2,78	—	100,00

Sumber / Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) / National Socio Economic Survey

PERTANIAN
Agriculture

5

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, lebih dari 70,00 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 2001 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 51,6 juta hektar, sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 16,9 juta hektar. Luas lahan tersebut belum termasuk luas lahan yang ada di provinsi Maluku dan Papua. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas adalah lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 19,9 juta hektar (29,05 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/kebun sebesar 13,2 juta hektar (19,23 persen), kemudian lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 10,1 juta hektar dan 7,8 juta hektar (14,74 persen dan 11,35 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 9,3 juta hektar (13,63 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,4 juta hektar (7,90 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan tambak, masing-masing sebesar 2,2 juta hektar (3,16 persen) dan 0,4 juta hektar (0,65 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,2 juta hektar (0,29 persen) untuk kolam/tebat/empang, data rinci mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Menurunnya luas panen tanaman pangan bukan berarti produksinya akan menurun, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 2001, agricultural area in Indonesia (excluding East Timor, Maluku and Papua) comprised around 51.6 million hectares or more than 70.00 per cent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/ bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, that comprising around 19.9 million hectares (29.05 per cent of the total area). This was then followed by land area for arable dry land/garden/bareland/shifting land that was around 13.2 million hectares (19.23 per cent), woods that was around 10.1 million hectares (14.74 per cent), and land used for wet land, around 7.8 million hectares (11.35 per cent). The smallest was land used for brackish and fresh water pond which covered only 0.4 million hectares (0.65 per cent) and 0.2 million hectares (0.29 per cent) respectively. The rest of the land area (16.9 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 9.3 million hectare (13.63 per cent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.4 million hectares (7.90 per cent); and grassland, 2.2 million hectares (3.16 per cent). The complete data can be seen in the Table 5.1.1.

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans. The decrease in harvest area of food crops was not always coupled with an decrease of the total production. Table 5.1.2 shows that the harvested area of paddy in 2002 is 11,5 million hectares. Compare to area harvested in

misalnya produktivitas. Luas panen padi tahun 2002 seluas 11,5 juta hektar (Tabel 5.1.2). Apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2001 terjadi kenaikan sebesar 0,03 juta hektar atau naik sekitar 0,27 persen. Luas panen padi sawah naik sekitar 0,51 persen sedangkan luas panen padi ladang menurun sekitar 2,04 persen. Produksi padi tahun 2002 mencapai 51,4 juta ton gabah kering giling (GKG), apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2001 sebesar 50,5 juta ton GKG terjadi kenaikan produksi sekitar 1,82 persen. Produksi padi sawah dan padi ladang masing-masing naik sekitar 1,88 persen dan 0,76 persen. Kenaikan produksi tahun 2002 disebabkan oleh naiknya produktivitas. Pada tahun 2001 produktivitas padi sebesar 43,9 kuintal per hektar (ku/ha), naik menjadi 44,6 ku/ha pada tahun 2002 atau mengalami kenaikan sekitar 1,55 persen. Produktivitas padi sawah dan padi ladang masing-masing naik sekitar 1,35 persen dan 2,86 persen.

Luas panen jagung tahun 2002 seluas 3,1 juta hektar atau mengalami penurunan seluas 164,8 ribu hektar (turun sekitar 5,02 persen) apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2001. Luas panen kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar juga mengalami penurunan masing-masing sekitar 19,54 persen, 0,99 persen, 3,88 persen, dan 5,59 persen apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2001. Produksi jagung, kacang tanah, dan ubi jalar pada tahun 2002 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2001 masing-masing sekitar 1,92 persen; 1,74 persen dan 0,88 persen, sedangkan produksi kedelai dan ubi kayu mengalami penurunan sekitar 21,06 persen dan 1,78 persen. Produktivitas jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2002 mengalami kenaikan masing-masing sekitar 7,31 persen; 2,77 persen, 2,55 persen dan 6,18 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2001. Sedangkan produktivitas kedelai mengalami penurunan sekitar 1,89 persen.

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Pada tahun 2002 Pulau Jawa menghasilkan padi sekitar 55,68 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia atau sebesar 28,6 juta ton. Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau

2001 it increase by 0.03 million hectare or increase around 0.27 per cent. The area harvested of wet land paddy increase around 0.51 per cent, meanwhile the dry land paddy decrease around 2.04 per cent. The production of paddy in 2002 is 51.4 million tons in dry unhusked paddy (DUP). It increase by 1.82 per cent compared to 2001 production (50.5 million tons DUP). The production of wet land paddy increase around 1.88 per cent and the dry land paddy increase around 0.76 per cent. This increasing is because of increasing of the productivity of paddy. The productivity of paddy in 2001 is 43.9 quintal per hectare increase to 44.6 quintal per hectare in 2002. or increase around 1.55 per cent. The productivity of wet land paddy increase around 1.35 per cent and the dry land paddy increase around 2.86 per cent.

The area harvested of maize in 2002 is 3.1 million hectare. Compared to area harvested in 2001, it decrease by 164.8 thousand hectare or decrease around 5.02 per cent. The area harvested of soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes decrease around 19.54 per cent, 0.99 per cent, 3.88 per cent, and 5.59 per cent. compared to 2001 area harvested. The 2002 production of maize, peanuts and sweet potatoes are more than 2001 production. It increase by 1.92 per cent, 1.74 per cent and 0.88 per cent, meanwhile the production of soybeans and cassava decrease around 21.06 per cent and 1.78 per cent. The 2002 productivity of maize, peanuts, cassava, and sweet potatoes increase around 7.31 per cent, 2.77 per cent, 2.55 per cent, and 6.18 per cent compared to 2001 productivity. Meanwhile the productivity of soybeans decrease around 1.89 per cent compared to 2001 productivity.

Regional distribution of paddy production in Indonesia shows a concentration on paddy production in a particular island or provinces. In 2002, Java island produced around 55.68 per cent or 28.6 million tons of the total production in Indonesia. The higher paddy production in Java was related to the higher productivity and the larger area harvested of paddy in this island compared to other

tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 2002 mencapai 48,64 persen dari seluruh luas panen padi di Indonesia, dengan produktivitas sebesar 51,0 kuintal per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Lebih dari 50 persen produksinya dihasilkan oleh Pulau Jawa, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

Hortikultura

Pada tahun 2001, luas panen tanaman sayuran yang dipanen sekaligus mencapai 295,4 ribu hektar, meliputi luas panen bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai/sawi dan wortel. Pada tahun 2002, luas panen sayuran tersebut diperkirakan mencapai 289,9 ribu hektar atau turun sekitar 1,87 persen dibandingkan tahun 2001. Akan tetapi luas panen bawang merah dan wortel diperkirakan meningkat masing-masing sekitar 7,6 persen dan 4,7 persen.

Produksi tanaman sayuran tersebut pada tahun 2001 mencapai 3.915,7 ribu ton, dan pada tahun 2002 diperkirakan mencapai 3.718,8 ribu ton atau menurun sekitar 5,03 persen. Penurunan produksi ini terutama terjadi pada sayuran sawi/petsai dan bawang merah masing-masing sebesar 25,19 persen dan 10,34 persen dibandingkan tahun 2001.

Pada tahun 2001, produktivitas tertinggi didominasi oleh kubis sebesar 20,4 ton per hektar, kemudian diikuti wortel sebesar 16,3 ton per hektar. Sebaliknya hasil per hektar terendah adalah bawang daun yaitu hanya 8,2 ton per hektar. Sedangkan pada tahun 2002 hasil per hektar bawang merah berkurang sebesar 17,14 persen, dari 10,5 ton/hektar pada tahun 2001 menjadi 8,7 ton/hektar pada tahun 2002. Demikian juga untuk wortel berkurang sebesar 4,9 persen, dari 16,3 ton/hektar pada tahun 2001 menjadi

islands. In 2002, the area harvested of paddy in Java island reached 48.64 per cent of the whole harvested area in Indonesia with the productivity of 51.0 quintal per hectare. Similar pattern also appears for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 per cent in Java. This means that the condition of lands in Java is better than other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and the quality.

Horticulture

In 2001, the harvested area of vegetables that were harvested all at once such as spring onions, shallots, potatoes, cabbage, mustard greens and carrots was 295.4 thousand hectares, while in 2002 it was predicted around 289.9 thousand hectares or a 1.87 per cent decrease compared to 2001. Otherwise, area harvested of shallots and carrots were predicted to increase by around 7.6 per cent and 4.7 per cent.

Their production were predicted to decrease from 3,915.7 thousand tons in 2001 to 3,718.8 thousand tons in 2002 or a decrease of 5.03 per cent during that period. This decreasing is because of decreasing of the production of mustard green (25.19 per cent) and shallots (10.34 per cent) compare to 2001.

In 2001, the highest yield per hectare was cabbage (20.4 tons per hectare), followed by carrots (16.3 tons per hectare). In contrast, the yield per hectare of spring onions was the lowest (8.2 tons per hectare). In 2002, yield per hectare of shallots dropped by 17.14 per cent, from 10.5 tons per hectare in 2001 to 8.7 tons per hectare in 2002. Likewise, carrots also dropped by 4.9 per cent, from 16.3 tons per hectare in 2001 to 15.5 tons per hectare in 2002. Meanwhile, productivity of potatoes increase slightly

15,5 ton/hektar pada tahun 2002. Sementara produktivitas kentang mengalami kenaikan yang tidak berarti sebesar 2,45 persen, dari 20,4 ton/hektar pada tahun 2001 menjadi 20,9 ton/hektar pada tahun 2002.

Produksi tanaman buah-buahan di Indonesia terdiri dari buah alpukat, mangga, duku/langsat, durian, jeruk, pepaya, salak, nenas, rambutan, pisang, sawo dan jambu biji. Produksi buah-buahan pada tahun 2001 maupun 2002 terkonsentrasi di pulau Jawa, kecuali untuk buah duku/langsat, durian, jeruk dan nenas berasal dari Pulau Sumatera. Produksi buah terbanyak di Indonesia pada tahun 2001 adalah pisang yaitu mencapai 4.300,4 ribu ton, diikuti kemudian oleh mangga, jeruk dan salak, masing-masing sebesar 923,3 ribu ton, 691,4 ribu ton dan 681,3 ribu ton. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi penghasil pisang terbesar dengan produksi 1.431,9 ribu ton, diikuti provinsi Jawa Timur yang mencapai 700,8 ribu ton. Provinsi Jawa Timur merupakan sentra produksi mangga di Indonesia dengan produksi sebesar 415,0 ribu ton atau 44,95 persen dari produksi mangga nasional. Sedangkan untuk jeruk dan salak, produksi terbesar berasal dari provinsi Sumatera Utara yaitu mencapai sekitar 195,4 ribu ton dan 255,1 ribu ton (lihat Tabel 5.1.25A). Pada tahun 2002, produksi buah-buahan di Indonesia diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2001, kecuali alpukat dan jambu biji. Akan tetapi pisang, dan mangga masih menempati urutan tertinggi di bandingkan buah-buahan yang lain, yaitu masing-masing sebesar 3.683,2 ribu ton, dan 891,6 ribu ton. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.25B.

5.2.2. Struktur Biaya Usaha Tani

Biaya yang dikeluarkan usaha rumah tangga tani dari masing-masing provinsi dihitung berdasarkan rata-rata per hektar tanaman yang dipanen. Angka untuk setiap pulau dan untuk Indonesia secara keseluruhan diperoleh dengan menggunakan penimbang luas panen setiap jenis tanaman pada masing-masing propinsi.

Dari seluruh jenis tanaman pangan yang ditanam di Indonesia pada tahun 1998/1999 mengenai struktur biaya usaha tani, padi merupakan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran tertinggi yaitu sebesar 1,32

by 2.45 per cent, from 20.4 tons per hectare in 2001 to 20.9 tons per hectare in 2002.

Data on production of fruit crops in Indonesia consist of avocado, mango, lanzon, durian, orange, papaya, salaks, pineapple, rambutan, banana, sapodilla and common guava. Most of Indonesian fruit productions were from Java and Sumatera (especially for lanzon, durian, orange and pineapple). It can be seen from Table 5.1.25A and 5.1.25B, that in 2001, the main fruit productions of Indonesia were banana (4,300.4 thousand tons), mango (923.3 thousand tons), orange (691.4 thousand tons) and salaks (681.3 thousand tons). Jawa Barat was the biggest banana producer in Indonesia, followed by Jawa Timur. Its production was 1,431.9 thousand tons and 700.8 thousand tons. Jawa Timur was also the center producer of mango in Indonesia. Its production was 415.0 thousand tons or 44.95 per cent of total national production. The biggest production of orange and salaks was come from Sumatera Utara, ie 195.4 thousand tons and 255.1 thousand tons. In 2002, it was predicted that the kinds of fruit production to decrease compare to 2001, especially for avocado and guava. Meanwhile, banana and mango was still the biggest fruits production in Indonesia. Table 5.1.25B shows that the main production were banana (3,683.2 thousand tons), and mango (891.6 thousand tons).

5.2.2. Cost Structure of Agriculture Cultivation

Cost accrued by farm households in each province were calculated at an aggregate level for every major island and Indonesia as a whole, and were obtained on the basis of the average of the harvested area of crops per hectare, applying the weighting factor of the harvested area for each crop in each province.

In 1998/1999, among other kinds of food crops, paddy cultivation seemed to have the highest cost of production is 1.32 million rupiahs per hectare. The lowest production cost was for cultivating cassava

juta rupiah per hektar sedangkan komoditi yang memiliki biaya pengeluaran terendah yaitu ubi kayu sebesar 509,14 ribu rupiah per hektar. Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan nilai produksi yang dihasilkan berkisar antara 15,81 persen untuk komoditi ubi jalar (646,88 ribu rupiah banding 4,09 juta rupiah) hingga 28,72 persen untuk komoditi kedelai (787,33 ribu rupiah banding 2,74 juta rupiah).

Dilihat dari struktur biaya usaha tani, pengeluaran untuk upah buruh merupakan persentase terbesar, yaitu berkisar antara 36,02 persen untuk komoditi jagung atau sebesar 183,96 ribu rupiah per hektar hingga 57,55 persen untuk ubi jalar atau sebesar 372,30 ribu rupiah per hektar. Persentase pengeluaran untuk pupuk kandang dan pestisida masih relatif kecil. Persentase pengeluaran terkecil untuk pupuk kandang sebesar 0,30 persen untuk komoditi padi, dan pestisida sebesar 0,43 persen untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

Kenaikan harga pupuk pabrik dan bibit menyebabkan biaya untuk pupuk dan untuk bibit pada tahun 1998/1999 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Persentase kenaikan biaya bibit pada tahun 1998/1999 dibanding tahun 1996 berkisar antara 50,12 persen untuk komoditi ubi jalar hingga 252,09 persen untuk komoditi padi dan persentase kenaikan biaya pupuk pabrik berkisar antara 89,25 persen untuk komoditi ubi kayu hingga 220,59 persen untuk komoditi padi. Rata-rata penggunaan pupuk pabrik setiap hektar sebanyak 300,22 kg untuk padi, 174,44 kg untuk jagung, 104,25 kg untuk kacang kedelai, 93,48 kg untuk ubi jalar, 76,72 kg untuk ubi kayu, dan 64,42 kg untuk kacang tanah. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.1.26 sampai dengan Tabel 5.1.31.

Pada tahun 2001, dari seluruh luas tanaman padi, daerah yang terserang jasad pengganggu (penggerek batang padi, wereng coklat, tikus, walang sangit dan lainnya) seluas 467,5 ribu hektar dengan intensitas serangan sebesar 28,0 persen. (Tabel 5.1.32). Sedangkan luas tanaman padi yang terkena bencana alam banjir dan kekeringan, masing-masing sebesar 97,2 ribu hektar dan 92,9 ribu hektar (Tabel 5.1.35).

is 509.14 thousand rupiahs per hectare. The range of total costs compared to production value is from 15.81 per cent (646.88 thousand rupiahs compare 4.09 million rupiahs) for cultivating sweet potatoes to 28.72 per cent (787.33 thousand rupiahs compare 2.74 million rupiahs) for cultivating soybeans.

Of the total production cost above, the proportion of labour cost (wages/salaries) was the largest, ranging from 36.02 per cent for maize cultivation to (183,96 rupiahs/ hectare) to 57.55 per cent for sweet potatoes cultivation (372,30 rupiahs/ hectare). Cost for manure fertilizer and pesticide comprised relatively small proportion.,

Due to increasing prices of chemical fertilizer and seed, the cost of both commodities in food crop cultivation in 1999 experienced an increase. The increasing cost of chemical fertilizer ranging from 50.12 per cent for sweet potatoes cultivation to 252.09 per cent for paddy cultivation compared to 1999 and the increasing cost of seed ranging from 89.25 per cent for cassava cultivation to 220.59 per cent for paddy cultivation. By 1999, for every hectare of food crop cultivation, the amount of chemical fertilizer used was 300.22 kg for paddy, 174.44 kg for maize, 104.25 kg for soybeans, 93.48 kg for sweet potatoes, 76.72 kg for cassava and 64.42 kg for peanuts (for details see table 5.1.26-5.1.31).

In 2001, there were 467.5 thousand hectares of the area planted of paddy, which was attacked by pest and insect (plant pest, rice pest, rat, stinky rice pest and others). In other words, the intensity of damage by pest and insect on paddy crops was around 28.0 per cent (see Table 5.1.32). Meanwhile, the paddy crop areas affected by calamity (flood and drought) were 190.1 thousand hectares, namely 97.2 thousand hectares affected by flood and 92.9 thousand hectares affected by drought (see Table 5.1.35).

5.3. Perkebunan

5.3.1. Perkebunan Besar

Jumlah perusahaan perkebunan dari tahun ketahun tidak mengalami perubahan yang berarti. Pada tahun 2002, jumlah perusahaan perkebunan untuk seluruh jenis tanaman sama dengan keadaan tahun 2001, kecuali untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit, yang jumlahnya meningkat dari 705 menjadi 710 perusahaan.

Luas tanaman perkebunan besar untuk seluruh jenis tanaman juga tidak berubah dari tahun 2001 ke 2002. Perubahan luas tanaman yang cukup berarti hanya terjadi untuk komoditi kelapa sawit. Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan, luas tanaman kelapa sawit juga meningkat sebesar 2,86 persen, yaitu dari 2,62 juta hektar menjadi 2,69 juta hektar. Akibatnya, produksi kelapa sawit yang berupa minyak sawit dan inti sawit juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,71 persen dan 5,91 persen. Komoditi lain yang mengalami pertumbuhan produksi cukup tinggi adalah karet. Produksinya meningkat sebesar 22,77 persen, dari 0,40 juta ton menjadi 0,49 juta ton. Perlu dicatat peningkatan produksi ini dicapai meskipun tidak ada perluasan areal tanam karet. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan produktivitas tanaman karet.

Jenis tanaman berumur pendek yang dicakup dalam survei perusahaan perkebunan adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 2002, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 0,87 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 392 ribu hektar menjadi 395 ribu hektar. Begitu pula dengan produksinya mengalami peningkatan sebesar 1,80 persen. Untuk tanaman tembakau dan rami, baik luas tanaman maupun produksinya relatif tidak berubah. Perkembangan luas tanaman dan produksi perusahaan perkebunan menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.2.2. dan Tabel 5.2.4.

5.3.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 1998–2002 dapat dilihat pada Tabel 5.2.3. dan Tabel 5.2.5. Selama periode 2001–2002, luas tanaman berumur panjang untuk hampir seluruh

5.3. Estate Crops

5.3.1. Large-Scale Estates

The number of large-scale estates did not change significantly from year to year. In 2002, the number of large-scale estates for almost all commodities was the same as that in 2001. Only large-scale estates producing oil palm increased in the number, from 705 estates in 2001 to 710 estates in 2002.

The planted area of large-scale estates for almost all commodities also remained unchanged from 2001 to 2002. Significant changes in planted area only occurred for oil palm. In accordance with the increase of the number of oil palm estates, planted area of oil palm also increased by 2.86 per cent, from 2.62 million hectares in 2001 to 2.69 million hectares in 2002. As a result, oil palm productions, which were palm oil and palm kernel, also increased by 5.71 per cent and 5.91 per cent respectively. Another commodity experiencing high increase in production was rubber. Its production jumped by 22.77 per cent, from 0.40 million tons to 0.49 million tons. It should be noted that this high increase in production was achieved without expansion of planted area, indicating that there was an increase in rubber productivity.

Statistics of annual crops covered in the survey of large-scale estates were sugar cane, tobacco and rosella. The planted area of sugar cane increased by 0.87 per cent, from 392 thousand hectares in 2001 to 395 thousand hectares in 2002, while its production increased by 1.80 per cent during the same period. Meanwhile, planted areas and productions of tobacco and rosella remained unchanged. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Tables 5.2.2 and 5.2.4.

5.3.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings during the period of 1998–2002 are presented in Tables 5.2.3 and 5.2.5. The planted area of perennial crops for almost all commodities

jenis komoditi tidak berubah. Perubahan yang cukup berarti hanya terjadi pada tanaman kelapa sawit dan kakao. Luas tanaman kelapa sawit meningkat sebesar 1,33 persen, yaitu dari 1,21 juta hektar menjadi 1,22 juta hektar, sementara produksinya meningkat sebesar 2,11 persen, yakni dari 2,18 juta ton menjadi 2,23 ton. Untuk tanaman kakao, luas tanamannya meningkat sekitar 1,75 persen, sementara produksinya meningkat dari 370 ribu ton menjadi 375 ribu ton atau sekitar 1,32 persen. Untuk tanaman berumur panjang lainnya, tak ada peningkatan luas tanaman. Meskipun demikian, produksi beberapa jenis tanaman meningkat karena adanya peningkatan produktivitas. Beberapa jenis tanaman yang produksinya meningkat cukup tinggi adalah kapulaga (9,09 persen), kemiri (2,79 persen), kelapa (2,45 persen), kayu manis (2,04 persen) dan jambu mete (1,97 persen). Sebaliknya, produksi karet dan lada menurun masing-masing sebesar 5,57 dan 1,20 persen.

Luas tanaman dan produksi tanaman berumur pendek untuk seluruh komoditi, kecuali jahe, mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan luas tanaman terbesar terjadi pada tanaman sereh, yaitu sebesar 4,08 persen, kemudian diikuti oleh jarak (4,4 persen) dan nilam (3,7 persen). Sebaliknya, luas tanaman jahe meningkat pesat dari 20,6 ribu hektar menjadi 25,1 ribu hektar sehingga produksinya juga melonjak 15,86 persen menjadi 124,9 ribu ton pada tahun 2002.

5.4. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka alam dan hutan wisata. Luas hutan lindung sampai dengan bulan Maret 2001 sebesar 29,0 juta hektar atau 30,6 persen dari jumlah hutan keseluruhan. Luas hutan produksi mencapai 44,0 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 16,2 juta hektar dan hutan produksi tetap sebesar 27,8 juta hektar. Sampai dengan bulan Maret 2001, luas hutan suaka alam dan hutan wisata tercatat sebesar 21,8 juta hektar (Tabel 5.3.1.).

remained unchanged during the 2001-2002 period. Significant changes in planted areas only occurred for oil palm and cocoa. The planted area of oil palm increased by 1.33 per cent from 1.21 million hectares in 2001 to 1.22 million hectares in 2002, while its production rose by 2.11 per cent from 2.18 million tons to 2.23 million tons during the same period. Other commodity that experienced increases in both planted area and production was cocoa. Its planted area increased by 1.75 per cent, while its production rose from 370 thousand tons to 375 thousand tons, which was around 1.32 per cent. For other perennial crops, there were no expansions in planted areas. However, productions of several perennial crops grew due to productivity increases. Crops experiencing production increases were cardamom (9.09 per cent), candlenut (2.79 per cent), coconut (2.45 per cent), cinnamon (2.04 per cent) and cashew nut (1.97 per cent). In contrast, productions of rubber and pepper experienced decreases by annual rates of 5.57 per cent and 1.20 per cent respectively.

The planted areas and productions of annual crops for almost all commodities, except ginger, dropped sharply. The largest magnitude of decrease in the planted area was shown in the cultivation of lemongrass (4.08 per cent), followed by castor oil seeds (4.4 per cent) and patchouli (3.7 per cent). In contrast, planted area of ginger jumped from 20.6 thousand hectares in 2001 to 25.1 thousand hectares in 2002 so that its production increased by 15.86 per cent reaching 124.9 thousand tons in 2002.

5.4. Forestry

According to its function, forest can be classified into three categories: protection forest, production forest, park and reservation forest. Table 5.3.1 reports that the total area of protection forest up to March 2001 was 29.0 million hectares, or about 30.6 per cent of the total area of forest. Meanwhile, the total area of production forest reached 44.0 million hectares consisting of 16.2 million hectares of limited production forest and 27.8 million hectares of non-convertible forest. Table 5.3.1 also shows that the total area of park and reservation forest was 21.8 million hectares up to March 2001.

Pada tahun 2000 luas realisasi tanaman reboisasi adalah 8.986 hektar, atau sekitar 93,25 persen dari luas tanaman reboisasi yang direncanakan, sedangkan realisasi pada tahun 2001 hanya mencapai 35,0 persen dari yang direncanakan atau sebesar 2.321 hektar.

Luas lahan kritis pada awal tahun 1999/2000 tercatat sebesar 23,7 juta hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 65 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan. Sedangkan lahan kritis yang akan direhabilitasi selama periode 1999/2000 - 2003 seluas 3,97 juta hektar, dimana sekitar 68 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan (Tabel 5.3.4.). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa target rehabilitasi hanya meliputi 16,72 persen dari keseluruhan lahan kritis yang ada.

Perkembangan produksi kehutanan selama periode 1985/1986 sampai 2001 terlihat cukup berfluktuasi (Tabel 5.3.5.). Selama periode 1999-2001, seluruh produksi kayu hutan, baik kayu bulat, kayu gergajian maupun kayu lapis mengalami penurunan drastis. Produksi kayu bulat menurun tajam dari 20,6 juta m³ ditahun 1999/2000 menjadi 10,05 juta m³ ditahun 2001 atau turun sekitar 51,25 persen. Dalam periode yang sama produksi kayu gergajian dan kayu lapis juga turun tajam masing-masing sebesar 67,24 dan 54,43 persen.

Data produksi hasil hutan ikutan yang meliputi produksi rotan, gondorukem, terpentin, minyak kayu putih dan damar dapat dilihat pada Tabel 5.3.6. Pada tahun 2001, hampir seluruh produksi hasil hutan ikutan mengalami penurunan, kecuali produksi gondorukem dan terpentin yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 9,20 persen dan 14,17 persen.. Penurunan produksi hasil hutan ikutan yang cukup tinggi dialami oleh rotan yaitu dari 94,75 ribu ton ditahun 2000 menjadi 23,84 ribu ton ditahun 2001, atau turun sekitar 74,84 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi minyak kayu putih dan damar, yang penurunannya masing-masing mencapai 9,71 persen dan 12,60 persen.

The realization of reforested area was 8.99 thousand hectares in 2000, which means that it reached 93.25 per cent from the plan. In 2001, however, the realization was very low. It was only 2,321 hectares or around 35.0 per cent.

Table 5.3.4 shows that the critical land areas were recorded at around 23.7 million hectares at the beginning of 1999-2000, with approximately 65 per cent of it was located outside forest area and the rest was inside forest area. The critical land area that will be restored during the period of 1999-2000 to 2003 was around 3.97 million hectares, comprising of 68 per cent outside forest area and the rest was inside it. It can be seen from these figures that the target of the rehabilitation program only covered 16.72 per cent of all critical land area.

Table 5.3.5 suggests that the trends of timber productions tended to fluctuate during the period of 1985-1986 to 2001. During the 1999-2001 period, productions of logs, sawn timber and plywood dropped drastically. Production of logs dropped sharply from 20.6 million m³ in the fiscal years of 1999-2000 to 10.05 million m³ in 2001, meaning that production decreased by 51.25 per cent. During the same period, productions of sawn timber and plywood also decreased by 67.24 per cent and 54.43 per cent respectively.

Productions of forest minor product reported here are rattan, callo phonium, turpentine, eucalyptus oil, and resin (see Table 5.3.6). In 2001, productions of almost all forest minor products experienced decreases, except callo phonium and turpentine, which increased at annual rates of 9.20 per cent and 14.17 per cent respectively. The largest magnitude of decrease in the production was shown in the production of rattan (74.48 per cent), followed by resin (12.60 per cent) and eucalyptus oil (9.71 per cent).

5.5 Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda pada tahun 2001 secara berturut-turut adalah 347,0 ribu ekor, 10,3 juta ekor, 2,3 juta ekor, dan 422,2 ribu ekor (Tabel 5.4.1.A). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2002 populasi sapi perah tercatat 354,1 ribu ekor, sapi potong 10,4 juta ekor, kerbau 2,4 juta ekor, dan kuda 446,3 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 2,05 persen, sapi potong 1,57 persen, kerbau 4,43 dan kuda 5,71 persen.

Populasi ternak kecil pada tahun 2001 terdiri dari kambing 12,5 juta ekor, domba 7,4 juta ekor, babi 5,4 juta ekor (Tabel 5.4.1.A). Populasi kambing pada tahun 2002 sebesar 13,0 juta ekor, domba 7,7 juta ekor dan babi 6,1 juta ekor atau masing-masing mengalami kenaikan 4,66 persen, 3,51 persen dan 13,84 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. (Tabel 5.4.1.B).

Populasi unggas pada tahun 2002 juga mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2001. Populasi ayam kampung (buras) tahun 2001 berjumlah 268,0 juta ekor dan bertambah menjadi 279,8 juta ekor pada tahun 2002 atau meningkat sebesar 4,39 persen. Populasi ayam ras petelur yang pada tahun 2001 berjumlah 70,3 juta ekor naik menjadi 76,0 juta ekor pada tahun 2002 atau mengalami kenaikan 8,20 persen. Populasi ayam ras pedaging juga naik sebesar 15,16 persen (dari 621,9 juta ekor pada tahun 2001 menjadi 716,1 juta ekor tahun 2002). Populasi itik/itik manila meningkat 4,86 persen yaitu dari 32,1 juta ekor pada tahun 2001 menjadi 33,6 juta ekor pada tahun 2002 (Tabel 5.4.2.A dan Tabel 5.4.2.B).

Sebagian jenis ternak potong yang dilakukan di rumah potong hewan selama tahun 2002 mengalami penurunan kecuali kuda dan babi. Besarnya penurunan untuk masing-masing jenis ternak adalah 6,43 persen untuk pemotongan sapi, 2,49 persen untuk pemotongan kerbau, 0,98 persen untuk pemotongan kambing dan 16,83 persen untuk pemotongan domba, sedangkan pemotongan kuda dan babi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,63 persen dan 2,40 persen (Tabel 5.4.3.A dan Tabel 5.4.3.B).

5.5. Animal Husbandry

Table 5.4.1.A reveals information the large livestock population includes milk cow, cattle, buffalo, and horse in the year 2001 which reached 347.0 thousand, 10.3 million, 2.3 million and 422.2 thousand for each livestock respectively. Most of the livestock were in Java. In general, the population of the livestock increased in year 2002 compared to previous year. The population of milk cow, cattle, buffalo, and horse increased 2.05 per cent, 1.57 per cent, 4.43 per cent, 5.71 per cent respectively.

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2001 is recorded on the Table 5.4.1.A as 12.5 million (goat), 7.4 million (sheep) and 5.4 million (swine). In year 2002 the population of goat (13.0 million), sheep (7.7 million) and swine (6.1 million) increased as many as 4.66 per cent, 3.51 per cent and 13.84 per cent respectively (Table 5.4.1.B).

The population of poultry in year 2001 was recorded on the Table 5.4.2.A as 268.0 (native chicken), 70.3 million (layer), 621.9 million (broiler) and 32.1 million (duck). In year 2002 the population of native chicken (279.8 million), layer (76.0 million), broiler (716.1 million) and duck (33.6 million). Increased as many as 4.39 per cent, 8.20 per cent, 15.16 per cent and 4.86 per cent respectively (Table 5.4.2.A and Table 5.4.2.B).

During year 2002 the number of livestock slaughtered in abattoir decreased significantly compared to the year 2001 except horse and swine. The decreasing per centages for cattle, buffalo, goat, and sheep were 6.43 per cent, 2.49 per cent, 0.98 per cent, and 16.83 per cent. Horse and swine slaughtered in abattoir increased as many as 3.63 per cent and 2.40 per cent (Table 5.4.3.A and Table 5.4.3.B).

5.6. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2000 tercatat 4,9 juta ton, yang terdiri atas 3,8 juta ton produksi perikanan laut dan 1,1 juta ton produksi perikanan darat. Di bandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 2000 naik 3,41 persen (Tabel 5.5.1). Angka sementara 2001, produksi perikanan mencapai 5,1 juta ton atau meningkat 3,6 persen bila dibandingkan dengan tahun 2000. Peningkatan produksi pada tahun 2000 dan 2001 terjadi hampir di seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat.

Jumlah perahu/kapal penangkap ikan pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 3,9 persen. Pada tahun 2000 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 2,0 juta rumah tangga atau naik sebesar 1,44 persen dibandingkan tahun 1999.

5.6. Fishery

The total fishery production in 2000 was 4.9 million tons, comprising of 3.8 million tons of marine fishery production and 1.1 million tons of land fishery production. Compared to 2000, this production increased by 3.41 per cent. The preliminary figures of production in 2001 reached 5.1 million tons or increased 3.6 per cent compared to the previous year. Production in 2001 increased as much as 3.6 per cent. The increase occurred in almost all both in marine fishery and land fishery. For details see Table 5.5.6.

The number of fishing boats 2000 declined as much as 3.9 per cent compared to 1999. This incline was in line with the increase in the number of fishery households which inclined by 1.44 per cent in the same period.

PENJELASAN TEKNIS

1. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :
 - a. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.
 - b. Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya : Lahan yang terdapat di sekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegalan/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/tegalan.
 - c. Tegalan/kebun/ladang/huma : Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.
 - d. Tambak : Lahan yang biasanya dipergunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.
 - e. Kolam/tebat/empang : Lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota air lainnya.
 - f. Lahan yang sementara tidak diusahakan: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.
 - g. Lahan untuk tanaman kayu-kayuan : Lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.
2. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kecuali pohon

TECHNICAL NOTES

1. *Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :*
 - a. *Wetlands, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.*
 - b. *House-compound and surroundings. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.*
 - c. *Arable upland, garden, shifting land, bareland. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.*
 - d. *Brackish water pond. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.*
 - e. *Fresh water pond. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish..*
 - f. *Temporarily fallow land. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.*
 - g. *Woods/Bushes. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.*
2. *Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The productive plant*

yang menghasilkan buah-buahan setiap triwulanan. Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.

3. Data luas panen dan produksi sayur-sayuran yang dicatat adalah yang dipanen sekaligus. Luas panen sayuran merupakan luas panen kotor.
4. Data produksi buah-buahan dikumpulkan oleh BPS.
5. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.
6. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
7. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.
8. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).
9. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.
10. Pengeluaran usaha pertanian meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, bibit/benih, upah buruh dan pengeluaran lain yang berkaitan dengan produksi. Pencacahannya dilakukan secara sampel pada rumah tangga tani setiap tahunnya. Produksinya merupakan keadaan setahun.
11. Pengeluaran adalah yang benar-benar di-gunakan untuk mendapatkan produksi tersebut dan bukan dicadangkan. Pengeluaran tidak mencakup nilai bagi hasil, sewa tanah dan perkiraan sewa tanah milik sendiri, dan biaya selamatan.

of fruit crops is collected on a quarterly basis. The harvested area of food crops is net harvested area.

3. *The harvested area of vegetables is limited only to those vegetables which are harvested only all at once. The harvested area of vegetables is presented in gross area.*
4. *The fruit production data is collected by BPS-Statistics Indonesia.*
5. *The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*
6. *"Padi sawah" is paddy which grows on wet-lands.*
7. *"Padi ladang" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*
8. *Data on production of "padi" and "palawija" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava and sweet potatoes), and dry peeled crops (peanuts and soyabeans).*
9. *Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 per cent to 86.51 per cent.*
10. *The cost structure for agricultural cultivation covers all costs spent for fertilizers, pesticides, seeds, labor, and related production costs. Enumeration is conducted every year on a sample basis with agricultural households as the unit of observation. The reference year for agricultural production is the year.*
11. *"Production Costs" include all expenditures used in the process of producing goods and services. Expenditure does not include the following:*
 - *purchases of goods and services to keep in stock.*
 - *share profit given to land owner*

- *land rent and imputed rent for owned-land*
 - *imputed family labour cost*
 - *expenditure for ritual ceremonies and the like.*
12. Nilai produksi adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos pemasaran.
 13. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.
 14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
 15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
 18. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Luas hutan berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan digolongkan atas hutan tetap dan hutan yang dapat dikonversi. Hutan tetap menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi tetap.
12. *Production value is calculated at the farm gate. In case a farmer sells his agricultural produce in the market, all marketing costs are subtracted from sales value.*
 13. *Estates are establishments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.*
 14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.*
 15. *"Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.*
 16. *Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Foulis seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The remaining agricultural stock of estates by year end is not the "buffer stock".*
 18. *Forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry. According to the utilization, forest areas are classified into two: 1) permanent forests and 2) conversion forests. Permanent forests are categorized into four: protected forests; preserved and tourism forests; limited production forests; and permanent production forests.*

- | | |
|--|---|
| <p>19. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS.</p> | <p>19. <i>Data on domestic animal population are obtained from the Directorate General of Animal Husbandry, while data for the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-Statistics Indonesia.</i></p> |
| <p>20. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci men-jadi penangkapan ikan diperairan umum dan budidaya pemeliharaan ikan di tambak, kolam, karamba dan sawah.</p> | <p>20. <i>Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Fisheries. Fishery statistics are categorized into two: 1) sea fisheries and 2) inland water fisheries. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in public waters; fish cultivation in brackish water ponds; fish ponds; bamboo-fish traps; and fish breeding in rice fields.</i></p> |

<http://www.bps.go.id>

5.1. TANAMAN PANGAN

FOODS CROPS

Tabel
Table : 5.1.1

Penggunaan Lahan
Land Utilization
2001

Provinsi <i>Province</i>	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya <i>House compound and surroundings</i>	Tegal/kebun ladang/huma <i>Dryland/garden/ for crop cultivation</i>	Padang rumput <i>Meadows</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	282 893	664 787	130 082
Sumatera Utara	478 363	1 017 988	270 595
Sumatera Barat	109 222	419 519	25 672
Riau	382 373	662 874	19 354
Jambi	141 685	520 253	17 942
Sumatera Selatan	281 817	604 072	41 952
Bengkulu	80 560	289 229	13 136
Lampung	269 055	862 268	7 735
Kepulauan Bangka Belitung	67 893	118 443	8 041
D.K.I. Jakarta	14 437	1 934	21
Jawa Barat	395 875	763 549	27 893
Jawa Tengah	582 662	769 504	3 687
D.I. Yogyakarta	86 125	99 505	—
Jawa Timur	604 663	1 211 177	3 927
Banten	100 337	261 220	2 422
Bali	45 673	122 988	2
Nusa Tenggara Barat	35 464	237 262	37 943
Nusa Tenggara Timur	157 011	749 594	736 981
Kalimantan Barat	255 290	696 720	24 730
Kalimantan Tengah	224 940	483 883	133 857
Kalimantan Selatan	169 195	307 896	146 595
Kalimantan Timur	174 160	276 488	37 560
Sulawesi Utara	40 298	442 120	7 624
Sulawesi Tengah	89 507	467 389	105 327
Sulawesi Selatan	172 037	709 337	276 730
Sulawesi Tenggara	138 034	289 378	65 593
Gorontalo	36 849	127 373	19 614
Indonesia ¹⁾	5 416 418	13 176 750	2 165 015

Catatan : 1) Tidak termasuk Maluku dan Papua, karena data tidak tersedia

Note Excluding Maluku and Papua, because data not available

menurut Provinsi
by Province
(Ha)

Tambak <i>Dyke</i>	Kolam/tebat empang <i>Water pond</i>	Lahan yang sementara tidak diusahakan <i>Temporarily fallow land</i>	Lahan untuk tanaman Kayu-kayuan <i>Wood land</i>	Perkebunan negara/ swasta <i>Agricultural Estates</i>	Sawah <i>Wetland</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
40 836	16 441	177 813	204 314	679 829	288 574
19 669	9 983	485 367	746 483	2 764 725	524 649
262	44 480	74 979	1 069 687	509 775	229 641
3 019	3 763	272 718	121 762	1 886 746	111 935
377	3 770	231 906	256 923	1 281 983	141 245
18 427	16 351	334 219	1 032 837	1 757 694	439 668
388	2 920	185 102	180 397	363 164	83 113
8 851	3 612	93 339	205 202	635 374	278 135
28	97	81 406	278 951	217 839	979
157	23	479	162	—	2 866
21 439	30 423	17 788	195 858	290 502	924 871
33 038	2 232	2 686	62 547	86 954	991 251
22	571	782	30 294	204	58 542
60 379	2 384	19 088	135 234	164 471	1 159 592
7 719	4 609	26 059	52 809	53 543	202 046
583	269	1 342	11 076	126 440	85 525
7 728	2 473	76 772	178 027	972 123	214 576
2 139	1 936	707 927	414 158	285 539	113 276
5 002	17 965	1 700 038	1 451 804	1 670 491	287 013
27 191	3 691	2 199 875	461 574	1 357 775	182 556
8 456	2 562	216 969	187 550	442 045	415 828
36 105	11 891	1 393 614	1 518 338	2 369 566	106 768
3 115	1 909	44 751	66 862	296 931	61 205
5 324	1 164	448 440	530 369	640 161	128 023
122 155	10 949	243 533	431 861	551 935	661 273
14 070	2 045	272 711	246 798	402 581	64 075
506	497	32 619	27 964	101 275	22 508
446 985	199 010	9 342 322	10 099 841	19 909 665	7 779 733

Tabel : 5.1.2
Table

**Luas Panen, Produksi dan Hasil
Per Hektar Tanaman Pangan**
Harvested area, Production and Yield
Rate of Food Crops
1998 - 2002

Jenis tanaman/Crops		1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi/Paddy						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	11 730,3	11 963,2	11 793,5	11 500,0	11 530,7
Produksi/Production	(000 Ton)	49 236,7	50 866,4	51 898,9	50 460,8	51 379,1
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	41,97	42,52	44,01	43,88	44,56
Padi sawah/Wetland Paddy						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	10 475,6	10 794,2	10 617,6	10 419,4	10 472,1
Produksi/Production	(000 Ton)	46 482,8	48 201,1	49 207,2	47 895,5	48 794,2
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	44,37	44,65	46,34	45,97	46,59
Padi ladang/Dryland Paddy						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	1 254,8	1 169,0	1 175,9	1 080,6	1 058,6
Produksi/Production	(000 Ton)	2 753,9	2 665,3	2 691,7	2 565,3	2 584,9
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	21,95	22,80	22,89	23,74	24,42
Jagung/Maize						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	3 847,8	3 456,4	3 500,3	3 285,9	3 121,1
Produksi/Production	(000 Ton)	10 169,5	9 204,0	9 676,9	9 347,2	9 527,1
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	26,43	26,63	27,65	28,45	30,53
Ubi kayu/Cassava						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	1 205,4	1 350,0	1 284,0	1 317,9	1 266,7
Produksi/Production	(000 Ton)	14 696,2	16 458,5	16 089,0	17 054,6	16 750,5
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	122	122	125	129	132
Ubi jalar/Sweet potatoes						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	202,1	172,0	194,3	181,0	170,9
Produksi/Production	(000 Ton)	1 935,0	1 665,5	1 827,7	1 749,1	1 764,5
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	96	97	94	97	103
Kacang tanah/Peanuts						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	651,1	625,0	683,6	654,8	648,4
Produksi/Production	(000 Ton)	692,4	659,6	736,5	709,8	722,1
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	10,63	10,55	10,77	10,84	11,14
Kacang kedelai/Soybeans						
Luas panen/Harvested area	(000 Ha)	1 095,1	1 151,0	824,5	678,8	546,2
Produksi/Production	(000 Ton)	1 305,6	1 382,8	1 017,6	826,9	652,8
Rata-rata/Yield rate	(Kw/Ha)	11,92	12,01	12,34	12,18	11,95

Tabel : 5.1.3
Table

Luas Panen Padi (Padi Sawah + Padi Ladang)
menurut Provinsi
Harvested Area of Paddy (Wetland + Dryland) by Province
1998 - 2002
(Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	365 892	359 817	336 765	295 212	327 144
Sumatera Utara	823 749	838 626	847 610	801 948	778 025
Sumatera Barat	412 810	432 254	396 919	376 710	426 325
Riau	126 280	155 683	141 640	132 507	128 273
Jambi	178 766	178 307	171 395	164 826	165 729
Sumatera Selatan	621 829	530 692	555 427	511 928	555 360
Bengkulu	111 158	114 788	108 751	105 212	109 399
Lampung	521 575	476 899	496 879	501 119	476 661
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	7 130	4 497
Sumatera	3 162 059	3 087 066	3 055 386	2 896 592	2 971 413
D.K.I. Jakarta	3 024	3 251	3 562	3 357	2 322
Jawa Barat	2 179 976	2 181 205	2 188 479	1 866 069	1 792 320
Jawa Tengah	1 714 074	1 688 950	1 669 486	1 650 625	1 653 442
D.I. Yogyakarta	137 771	134 570	137 849	137 259	134 848
Jawa Timur	1 717 167	1 758 638	1 754 178	1 708 478	1 686 431
Banten	—	—	—	335 029	338 666
Jawa	5 752 012	5 766 614	5 753 554	5 700 817	5 608 029
Bali	155 304	154 751	155 049	147 942	148 657
Nusa Tenggara Barat	317 326	323 212	340 635	330 661	310 969
Nusa Tenggara Timur	165 540	172 400	176 272	165 621	158 646
Timor Timur	13 826	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	651 996	650 363	671 956	644 224	618 272
Kalimantan Barat	349 421	392 717	361 163	361 944	346 446
Kalimantan Tengah	138 730	140 818	161 616	150 690	155 889
Kalimantan Selatan	399 588	453 183	432 953	428 040	421 299
Kalimantan Timur	61 381	147 333	138 348	125 463	148 667
Kalimantan	949 120	1 134 051	1 094 080	1 066 137	1 072 301
Sulawesi Utara	82 221	87 133	121 594	72 271	74 715
Sulawesi Tengah	157 246	187 017	161 093	146 611	210 425
Sulawesi Selatan	848 368	902 286	806 041	827 265	832 677
Sulawesi Tenggara	87 682	99 814	85 799	71 497	79 251
Gorontalo	—	—	—	35 639	34 652
Sulawesi	1 175 517	1 276 250	1 174 527	1 153 283	1 231 720
Maluku	15 915	19 681	14 819	14 552	4 534
Papua	23 706	29 179	29 153	24 392	24 403
Maluku & Papua	39 621	48 860	43 972	38 944	28 937
Luar Jawa / Outside Java	5 978 313	6 196 590	6 039 921	5 799 180	5 922 643
Indonesia	11 730 325	11 963 204	11 793 475	11 499 997	11 530 672

Tabel
Table : 5.1.4

Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi
Harvested Area of Wetland Paddy by Province
1998 - 2002
(Ha)

Provinsi/Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	355 087	351 148	331 009	293 323	322 385
Sumatera Utara	748 859	767 166	766 194	728 844	711 589
Sumatera Barat	398 296	419 431	387 207	370 616	417 939
Riau	99 528	121 070	117 439	109 812	108 199
Jambi	143 360	139 116	135 187	137 698	138 323
Sumatera Selatan	435 792	443 144	454 923	435 989	488 606
Bengkulu	89 800	85 660	82 389	87 911	88 658
Lampung	384 007	372 710	388 383	398 924	397 766
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	1 574	1 124
Sumatera	2 654 729	2 699 445	2 662 731	2 564 691	2 674 589
D.K.I. Jakarta	3 024	3 251	3 562	3 357	2 322
Jawa Barat	2 008 212	2 011 818	2 018 155	1 728 945	1 672 478
Jawa Tengah	1 646 617	1 626 158	1 602 056	1 587 137	1 581 392
D.I. Yogyakarta	102 027	96 189	99 519	99 150	98 049
Jawa Timur	1 620 388	1 666 013	1 666 360	1 619 739	1 597 767
Banten	—	—	—	300 466	311 171
Jawa	5 380 268	5 403 429	5 389 652	5 338 794	5 263 179
Bali	154 317	153 279	153 814	146 980	148 025
Nusa Tenggara Barat	287 820	292 206	300 003	296 928	274 754
Nusa Tenggara Timur	93 459	106 604	104 739	108 590	105 186
Timor Timur	12 054	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	547 650	552 089	558 556	552 498	527 965
Kalimantan Barat	248 362	306 448	266 611	259 701	247 787
Kalimantan Tengah	87 125	85 711	96 904	92 795	86 796
Kalimantan Selatan	361 222	403 631	391 057	382 421	365 036
Kalimantan Timur	45 420	91 423	85 882	76 992	82 232
Kalimantan	742 129	887 213	840 454	811 909	781 851
Sulawesi Utara	75 740	78 392	111 247	66 940	69 916
Sulawesi Tengah	148 300	178 661	153 947	142 912	202 907
Sulawesi Selatan	827 482	872 545	793 843	813 846	822 586
Sulawesi Tenggara	74 435	87 986	75 403	65 831	72 252
Gorontalo	—	—	—	35 035	34 215
Sulawesi	1 125 957	1 217 584	1 134 440	1 124 564	1 201 876
Maluku	7 719	10 786	7 399	7 021	3 469
Papua	17 110	23 665	24 368	19 898	19 160
Maluku & Papua	24 829	34 451	31 767	26 919	22 629
Luar Jawa / Outside Java	5 095 294	5 390 782	5 227 948	5 080 581	5 208 910
Indonesia	10 475 562	10 794 211	10 617 600	10 419 375	10 472 089

Tabel : 5.1.5
Table

Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi
Harvested Area of Dryland Paddy by Province
1998 - 2002
(Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	10 805	8 669	5 756	1 889	4 759
Sumatera Utara	74 890	71 460	81 416	73 104	66 436
Sumatera Barat	14 514	12 823	9 712	6 094	8 386
Riau	26 752	34 613	24 201	22 695	20 074
Jambi	35 406	39 191	36 208	27 128	27 406
Sumatera Selatan	186 037	87 548	100 504	75 939	66 754
Bengkulu	21 358	29 128	26 362	17 301	20 741
Lampung	137 568	104 189	108 496	102 195	78 895
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	5 556	3 373
Sumatera	507 330	387 621	392 655	331 901	296 824
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	171 764	169 387	170 324	137 124	119 842
Jawa Tengah	67 457	62 792	67 430	63 488	72 050
D.I. Yogyakarta	35 744	38 381	38 330	38 109	36 799
Jawa Timur	96 779	92 625	87 818	88 739	88 664
Banten	—	—	34 563	—	27 495
Jawa	371 744	363 185	363 902	362 023	344 850
Bali	987	1 472	1 235	962	632
Nusa Tenggara Barat	29 506	31 006	40 632	33 733	36 215
Nusa Tenggara Timur	72 081	65 796	71 533	57 031	53 460
Timor Timur	1 772	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	104 346	98 274	113 400	91 726	90 307
Kalimantan Barat	101 059	86 269	94 552	102 243	98 659
Kalimantan Tengah	51 605	55 107	64 712	57 895	69 093
Kalimantan Selatan	38 366	49 552	41 896	45 619	56 263
Kalimantan Timur	15 961	55 910	52 466	48 471	66 435
Kalimantan	206 991	246 838	253 626	254 228	290 450
Sulawesi Utara	6 481	8 741	10 347	5 331	4 799
Sulawesi Tengah	8 946	8 356	7 146	3 699	7 518
Sulawesi Selatan	20 886	29 741	12 198	13 419	10 091
Sulawesi Tenggara	13 247	11 828	10 396	5 666	6 999
Gorontalo	—	—	—	604	437
Sulawesi	49 560	58 666	40 087	28 719	29 844
Maluku	8 196	8 895	7 420	7 531	1 065
Papua	6 596	5 514	4 785	4 494	5 243
Maluku & Papua	14 792	14 409	12 205	12 025	6 308
Luar Jawa / Outside Java	883 019	805 808	811 973	718 599	713 733
Indonesia	1 254 763	1 168 993	1 175 875	1 080 622	1 058 583

Tabel : 5.1.6
Table

Produksi Padi¹⁾ (Padi Sawah + Padi Ladang)
menurut Provinsi
Production of Paddy (Wetland and Dryland) by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 486 909	1 478 712	1 404 580	1 246 614	1 358 269
Sumatera Utara	3 321 049	3 451 430	3 514 253	3 291 515	3 125 951
Sumatera Barat	1 807 622	1 897 678	1 759 059	1 668 955	1 883 679
Riau	370 124	461 630	431 351	413 391	396 016
Jambi	550 277	553 641	536 779	556 564	559 373
Sumatera Selatan	1 931 505	1 789 961	1 863 643	1 723 433	1 847 620
Bengkulu	375 533	381 577	362 979	376 973	379 359
Lampung	1 975 700	1 801 422	1 946 406	1 992 726	1 951 013
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	16 430	10 317
Sumatera	11 818 719	11 816 051	11 819 050	11 286 601	11 511 597
D.K.I. Jakarta	14 488	15 813	16 275	16 886	11 303
Jawa Barat	9 795 638	9 993 014	10 749 868	9 237 593	9 166 872
Jawa Tengah	8 594 043	8 345 854	8 475 412	8 289 927	8 503 523
D.I. Yogyakarta	621 605	612 393	654 289	661 802	653 577
Jawa Timur	8 691 519	8 956 196	9 224 353	8 672 791	8 803 878
Banten	—	—	—	1 433 397	1 468 765
Jawa	27 717 293	27 923 270	29 120 197	28 312 396	28 607 918
Bali	825 934	836 055	826 838	789 232	811 058
Nusa Tenggara Barat	1 344 717	1 396 077	1 488 191	1 458 616	1 370 171
Nusa Tenggara Timur	432 219	473 000	461 413	448 001	448 732
Timor Timur	36 848	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	2 639 718	2 705 132	2 776 442	2 695 849	2 629 961
Kalimantan Barat	827 499	969 658	903 191	941 630	985 208
Kalimantan Tengah	277 141	306 567	362 630	360 084	388 873
Kalimantan Selatan	1 052 481	1 380 443	1 332 364	1 406 070	1 345 680
Kalimantan Timur	170 256	409 884	401 955	366 708	430 838
Kalimantan	2 327 377	3 066 552	3 000 140	3 074 492	3 150 599
Sulawesi Utara	302 890	367 804	514 477	310 802	321 779
Sulawesi Tengah	494 401	639 739	576 933	520 642	797 537
Sulawesi Selatan	3 560 834	3 870 842	3 658 836	3 728 736	3 822 521
Sulawesi Tenggara	276 913	346 214	314 955	263 477	298 813
Gorontalo	—	—	—	158 871	153 222
Sulawesi	4 635 038	5 224 599	5 065 201	4 982 528	5 393 872
Maluku	39 483	48 857	36 288	33 885	12 033
Papua	59 064	81 926	81 534	75 031	73 123
Maluku & Papua	98 547	130 783	117 822	108 916	85 156
Luar Jawa / Outside Java	21 519 399	22 943 117	22 778 655	22 148 386	22 771 185
Indonesia	49 236 692	50 866 387	51 898 852	50 460 782	51 379 103

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen

Note : The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel : 5.1.7
Table

Produksi Padi Sawah¹⁾ menurut Provinsi
Production of Wetland Paddy by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 463 314	1 459 726	1 392 025	1 242 374	1 347 988
Sumatera Utara	3 144 544	3 274 270	3 310 814	3 110 615	2 962 457
Sumatera Barat	1 777 424	1 868 741	1 736 878	1 655 458	1 857 691
Riau	314 564	394 775	385 206	368 770	354 017
Jambi	479 343	473 151	456 884	496 952	499 491
Sumatera Selatan	1 562 517	1 613 935	1 657 555	1 564 819	1 707 899
Bengkulu	332 837	325 129	311 493	342 014	337 421
Lampung	1 640 107	1 547 867	1 682 337	1 739 764	1 755 524
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	5 231	3 615
Sumatera	10 714 650	10 957 594	10 933 192	10 525 997	10 826 103
D.K.I. Jakarta	14 488	15 813	16 275	16 886	11 303
Jawa Barat	9 381 777	9 585 617	10 343 551	8 897 551	8 871 381
Jawa Tengah	8 412 048	8 153 905	8 273 348	8 097 202	8 283 824
D.I. Yogyakarta	526 238	497 826	542 679	542 079	537 955
Jawa Timur	8 420 208	8 661 371	8 943 392	8 369 215	8 499 460
Banten	—	—	—	1 359 536	1 411 977
Jawa	26 754 759	26 914 532	28 119 245	27 282 469	27 615 900
Bali	823 915	833 421	824 386	787 658	809 656
Nusa Tenggara Barat	1 278 050	1 325 629	1 394 627	1 380 580	1 283 981
Nusa Tenggara Timur	297 724	341 331	329 322	345 820	342 329
Timor Timur	33 968	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	2 433 657	2 500 381	2 548 335	2 514 058	2 435 966
Kalimantan Barat	663 567	835 149	754 888	766 100	784 839
Kalimantan Tengah	196 658	215 179	250 973	248 242	239 855
Kalimantan Selatan	972 315	1 278 047	1 243 448	1 295 880	1 211 594
Kalimantan Timur	136 593	299 663	287 881	259 539	282 723
Kalimantan	1 969 133	2 628 038	2 537 190	2 569 761	2 519 011
Sulawesi Utara	290 241	347 211	490 098	298 437	310 645
Sulawesi Tengah	479 951	625 218	562 291	512 916	780 390
Sulawesi Selatan	3 517 430	3 803 493	3 632 044	3 699 720	3 801 872
Sulawesi Tenggara	253 297	323 180	292 170	251 663	281 975
Gorontalo	—	—	—	157 538	152 227
Sulawesi	4 540 919	5 099 102	4 976 603	4 920 274	5 327 109
Maluku	22 423	32 480	22 042	19 975	10 055
Papua	47 262	69 009	70 594	62 978	60 092
Maluku & Papua	69 685	101 489	92 636	82 953	70 147
Luar Jawa / Outside Java	19 728 044	21 286 604	21 087 956	20 613 043	21 178 336
Indonesia	46 482 803	48 201 136	49 207 201	47 895 512	48 794 236

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen

Note : The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel : 5.1.8
Table

Produksi Padi Ladang¹⁾ menurut Provinsi
Production of Dryland Paddy by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	23 595	18 986	12 555	4 240	10 281
Sumatera Utara	176 505	177 160	203 439	180 900	163 494
Sumatera Barat	30 198	28 937	22 181	13 497	25 988
Riau	55 560	66 855	46 145	44 621	41 999
Jambi	70 934	80 490	79 895	59 612	59 882
Sumatera Selatan	368 988	176 026	206 088	158 614	139 721
Bengkulu	42 696	56 448	51 486	34 959	41 938
Lampung	335 593	253 555	264 069	252 962	195 489
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	11 199	6 702
Sumatera	1 104 069	858 457	885 858	760 604	685 494
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	413 861	407 397	406 317	340 042	295 491
Jawa Tengah	181 995	191 949	202 064	192 725	219 699
D.I. Yogyakarta	95 367	114 567	111 610	119 723	115 622
Jawa Timur	271 311	294 825	280 961	303 576	304 418
Banten	—	—	—	73 861	56 788
Jawa	962 534	1 008 738	1 000 952	1 029 927	992 018
Bali	2 019	2 634	2 452	1 574	1 402
Nusa Tenggara Barat	66 667	70 448	93 564	78 036	86 190
Nusa Tenggara Timur	134 495	131 669	132 091	102 181	106 403
Timor Timur	2 880	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	206 061	204 751	228 107	181 791	193 995
Kalimantan Barat	163 932	134 509	148 303	175 530	200 369
Kalimantan Tengah	80 483	91 388	111 657	111 842	149 018
Kalimantan Selatan	80 166	102 396	88 916	110 190	134 086
Kalimantan Timur	33 663	110 221	114 074	107 169	148 115
Kalimantan	358 244	438 514	462 950	504 731	631 588
Sulawesi Utara	12 649	20 593	24 379	12 365	11 134
Sulawesi Tengah	14 450	14 521	14 642	7 726	17 147
Sulawesi Selatan	43 404	67 349	26 792	29 016	20 649
Sulawesi Tenggara	23 616	23 034	22 785	11 814	16 838
Gorontalo	—	—	—	1 333	995
Sulawesi	94 119	125 497	88 598	62 254	66 763
Maluku	17 060	16 377	14 246	13 910	1 978
Papua	11 802	12 917	10 940	12 053	13 031
Maluku & Papua	28 862	29 294	25 186	25 963	15 009
Luar Jawa / Outside Java	1 791 355	1 656 513	1 690 699	1 535 343	1 592 849
Indonesia	2 753 889	2 665 251	2 691 651	2 565 270	2 584 867

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen

Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel : 5.1.9 Rata-rata Produksi Per Hektar Padi¹⁾ (Padi Sawah + Padi Ladang) menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Paddy (Wetland + Dryland) by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	40,64	41,10	41,71	42,23	41,52
Sumatera Utara	40,32	41,16	41,46	41,04	40,18
Sumatera Barat	43,79	43,90	44,32	44,30	44,18
Riau	29,31	29,65	30,45	31,20	30,87
Jambi	30,78	31,05	31,32	33,77	33,75
Sumatera Selatan	31,06	33,73	33,55	33,67	33,27
Bengkulu	33,78	33,24	33,38	35,83	34,68
Lampung	37,88	37,77	39,17	39,77	40,93
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	23,04	22,94
Sumatera	37,38	38,28	38,68	38,97	38,74
D.K.I. Jakarta	47,94	48,64	45,69	50,30	48,68
Jawa Barat	44,93	45,81	49,12	49,50	51,15
Jawa Tengah	50,14	49,41	50,77	50,22	51,43
D.I. Yogyakarta	45,12	45,51	47,46	48,22	48,47
Jawa Timur	50,62	50,93	52,59	50,76	52,20
Banten	—	—	—	42,78	43,37
Jawa	48,19	48,42	50,61	49,66	51,01
Bali	53,18	54,03	53,33	53,35	54,56
Nusa Tenggara Barat	42,38	43,19	43,69	44,11	44,06
Nusa Tenggara Timur	26,11	27,44	26,18	27,05	28,29
Timor Timur	26,65	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	40,49	41,59	41,32	41,85	42,54
Kalimantan Barat	23,68	24,69	25,01	26,02	28,44
Kalimantan Tengah	19,98	21,77	22,44	23,90	24,95
Kalimantan Selatan	26,34	30,46	30,77	32,85	31,94
Kalimantan Timur	27,74	27,82	29,05	29,23	28,98
Kalimantan	24,52	27,04	27,42	28,84	29,38
Sulawesi Utara	36,84	42,21	42,31	43,01	43,07
Sulawesi Tengah	31,44	34,21	35,81	35,51	37,90
Sulawesi Selatan	41,97	42,90	45,39	45,07	45,91
Sulawesi Tenggara	31,58	34,69	36,71	36,85	37,70
Gorontalo	—	—	—	44,58	44,22
Sulawesi	39,43	40,94	43,13	43,20	43,79
Maluku	24,81	24,82	24,49	23,29	26,54
Papua	24,92	28,08	27,97	30,76	29,96
Maluku & Papua	24,87	26,77	26,79	27,97	29,43
Luar Jawa / Outside Java	36,00	37,03	37,71	38,19	38,45
Indonesia	41,97	42,52	44,01	43,88	44,56

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel : 5.1.10
Table

**Rata-rata Produksi Padi Sawah¹⁾ Per Hektar
menurut Provinsi**
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,21	41,57	42,05	42,36	41,81
Sumatera Utara	41,99	42,68	43,21	42,68	41,63
Sumatera Barat	44,63	44,55	44,86	44,67	44,45
Riau	31,61	32,61	32,80	33,58	32,72
Jambi	33,44	34,01	33,80	36,09	36,11
Sumatera Selatan	35,85	36,42	36,44	35,89	34,95
Bengkulu	37,06	37,96	37,81	38,90	38,06
Lampung	42,71	41,53	43,32	43,61	44,13
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	33,23	32,16
Sumatera	40,36	40,59	41,06	41,04	40,48
D.K.I. Jakarta	47,91	48,64	45,69	50,30	48,68
Jawa Barat	46,72	47,65	51,25	51,46	53,04
Jawa Tengah	51,09	50,14	51,64	51,02	52,38
D.I. Yogyakarta	51,58	51,75	54,53	54,67	54,87
Jawa Timur	51,96	51,99	53,67	51,67	53,20
Banten	—	—	—	45,25	45,38
Jawa	49,73	49,81	52,17	51,10	52,47
Bali	53,39	54,37	53,60	53,59	54,70
Nusa Tenggara Barat	44,40	45,37	46,49	46,50	46,73
Nusa Tenggara Timur	31,86	32,02	31,44	31,85	32,55
Timor Timur	28,18	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	44,44	45,29	45,62	45,50	46,14
Kalimantan Barat	26,72	27,25	28,31	29,50	31,67
Kalimantan Tengah	22,57	25,11	25,90	26,75	27,63
Kalimantan Selatan	26,92	31,66	31,80	33,89	33,19
Kalimantan Timur	30,07	32,78	33,52	33,71	34,38
Kalimantan	26,53	29,62	30,19	31,65	32,22
Sulawesi Utara	38,32	44,29	44,05	44,58	44,43
Sulawesi Tengah	32,36	34,99	36,52	35,89	38,46
Sulawesi Selatan	42,51	43,59	45,75	45,46	46,22
Sulawesi Tenggara	34,03	36,73	38,75	38,23	39,03
Gorontalo	—	—	—	44,97	44,49
Sulawesi	40,33	41,88	43,87	43,75	44,32
Maluku	29,05	30,11	29,79	28,45	28,99
Papua	27,62	29,16	28,97	31,65	31,36
Maluku & Papua	28,07	29,46	29,16	30,82	31,00
Luar Jawa / Outside Java	38,72	39,49	40,34	40,57	40,66
Indonesia	44,37	44,65	46,34	45,97	46,59

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent.

Tabel : 5.1.11
Table

Rata-rata Produksi Padi Ladang¹⁾ Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	21,84	21,90	21,81	22,45	21,60
Sumatera Utara	23,57	24,79	24,99	24,75	24,61
Sumatera Barat	20,81	22,57	22,84	22,15	30,99
Riau	20,77	19,31	19,07	19,66	20,92
Jambi	20,03	20,54	22,07	21,97	21,85
Sumatera Selatan	19,83	20,11	20,51	20,89	20,93
Bengkulu	19,99	19,38	19,53	20,21	20,22
Lampung	24,39	24,34	24,34	24,75	24,78
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	20,16	19,87
Sumatera	21,76	22,15	22,56	22,92	23,09
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	24,09	24,05	23,86	24,80	24,66
Jawa Tengah	26,98	30,57	29,97	30,36	30,49
D.I. Yogyakarta	26,68	29,85	29,12	31,42	31,42
Jawa Timur	28,03	31,83	31,99	34,21	34,33
Banten	—	—	—	21,37	20,65
Jawa	25,89	27,77	27,51	28,45	28,77
Bali	20,46	17,89	19,85	16,36	22,18
Nusa Tenggara Barat	22,59	22,72	23,03	23,13	23,80
Nusa Tenggara Timur	18,66	20,01	18,47	17,92	19,90
Timor Timur	16,25	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	19,75	20,83	20,12	19,82	21,48
Kalimantan Barat	16,22	15,59	15,68	17,17	20,31
Kalimantan Tengah	15,60	16,58	17,25	19,32	21,57
Kalimantan Selatan	20,90	20,66	21,22	24,15	23,83
Kalimantan Timur	21,09	19,71	21,74	22,11	22,29
Kalimantan	17,31	17,77	18,25	19,85	21,75
Sulawesi Utara	19,52	23,56	23,56	23,19	23,20
Sulawesi Tengah	16,15	17,38	20,49	20,89	22,81
Sulawesi Selatan	20,78	22,65	21,96	21,62	20,46
Sulawesi Tenggara	17,83	19,47	21,92	20,85	24,06
Gorontalo	—	—	—	22,07	22,77
Sulawesi	18,99	21,39	22,10	21,68	22,37
Maluku	20,82	18,41	19,20	18,47	18,57
Papua	17,89	23,43	22,86	26,82	24,85
Maluku & Papua	19,51	20,33	20,64	21,59	23,79
Luar Jawa / Outside Java	20,29	20,56	20,82	21,37	22,32
Indonesia	21,95	22,80	22,89	23,74	24,42

Catatan : 1) Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 Note : Production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent.

Tabel : 5.1.12
Table

Produksi Jagung¹⁾ menurut Provinsi
Maize Production by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	65 660	74 449	36 642	51 232	67 913
Sumatera Utara	509 809	619 667	666 764	634 162	636 722
Sumatera Barat	65 701	60 161	56 386	48 820	67 241
Riau	41 433	56 317	48 493	39 915	61 538
Jambi	30 320	30 533	24 875	23 975	26 722
Sumatera Selatan	105 309	116 020	94 528	68 769	53 436
Bengkulu	64 062	55 178	46 638	41 557	52 190
Lampung	1 111 832	1 176 489	1 122 954	1 122 886	989 151
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	1 112	848
Sumatera	1 994 126	2 188 814	2 097 280	2 032 428	1 955 761
D.K.I. Jakarta	78	67	78	64	51
Jawa Barat	426 430	418 314	412 020	361 061	466 995
Jawa Tengah	1 781 846	1 525 281	1 713 805	1 553 920	1 505 706
D.I. Yogyakarta	157 382	147 628	173 536	187 577	170 753
Jawa Timur	3 765 141	3 150 869	3 487 735	3 529 968	3 692 146
Banten	—	—	—	30 396	19 216
Jawa	6 130 877	5 242 159	5 787 174	5 662 986	5 854 867
Bali	113 921	96 342	95 206	79 692	92 019
Nusa Tenggara Barat	77 412	71 005	66 216	50 777	57 785
Nusa Tenggara Timur	483 793	493 535	527 230	553 298	548 904
Timor Timur	58 931	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	734 057	660 882	688 652	683 767	698 708
Kalimantan Barat	32 614	37 848	31 631	35 500	46 749
Kalimantan Tengah	9 049	11 645	9 239	7 830	7 730
Kalimantan Selatan	32 064	34 905	37 011	38 279	30 573
Kalimantan Timur	11 733	13 577	13 827	10 378	12 215
Kalimantan	85 460	97 975	91 708	91 987	97 267
Sulawesi Utara	153 878	208 538	224 599	150 459	129 019
Sulawesi Tengah	43 815	59 980	53 323	49 095	55 671
Sulawesi Selatan	916 585	652 223	633 020	515 405	591 208
Sulawesi Tenggara	97 308	77 152	87 141	60 385	68 146
Gorontalo	—	—	—	81 720	61 423
Sulawesi	1 211 586	997 893	998 083	857 064	905 467
Maluku	8 404	10 870	7 092	10 351	7 096
Papua	4 978	5 443	6 910	8 609	7 940
Maluku & Papua	13 382	16 313	14 002	18 960	15 036
Luar Jawa / Outside Java	4 038 611	3 961 877	3 889 725	3 684 206	3 672 239
Indonesia	10 169 488	9 204 036	9 676 899	9 347 192	9 527 106

Catatan/Note : 1) Bentuk produksi pipilan kering/The production is in terms of dry loose maize.

Tabel : 5.1.13
Table

Produksi Ubi Kayu¹⁾ menurut Provinsi
Cassava Production by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	66 543	67 670	65 208	44 387	57 928
Sumatera Utara	488 149	490 601	480 128	507 519	433 784
Sumatera Barat	92 084	108 111	94 769	82 207	100 657
Riau	71 892	82 437	69 722	55 822	52 709
Jambi	71 648	73 856	54 594	54 605	52 516
Sumatera Selatan	516 946	422 739	326 766	323 675	271 049
Bengkulu	124 064	95 420	92 643	73 566	81 390
Lampung	1 951 590	3 028 605	2 924 418	3 584 225	3 492 700
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	18 130	21 089
Sumatera	3 382 916	4 369 439	4 108 248	4 744 136	4 563 822
D.K.I. Jakarta	885	1 211	1 678	883	1 062
Jawa Barat	1 650 881	1 920 292	1 815 520	1 569 846	1 722 197
Jawa Tengah	3 123 922	3 279 988	3 091 874	3 234 916	3 097 777
D.I. Yogyakarta	648 638	719 123	701 314	736 316	750 205
Jawa Timur	3 190 949	3 329 430	3 622 445	4 016 330	3 919 854
Banten	—	—	—	179 475	137 975
Jawa	8 615 275	9 250 044	9 232 831	9 737 766	9 629 070
Bali	209 335	181 518	159 820	160 011	128 127
Nusa Tenggara Barat	113 933	101 633	99 486	96 974	87 913
Nusa Tenggara Timur	689 373	822 326	836 056	778 423	789 619
Timor Timur	32 092	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	1 044 733	1 105 477	1 095 362	1 035 408	1 005 659
Kalimantan Barat	194 507	136 437	176 100	167 434	193 533
Kalimantan Tengah	81 055	106 548	106 964	70 924	104 136
Kalimantan Selatan	154 423	155 440	128 615	113 149	94 330
Kalimantan Timur	88 852	110 619	91 455	89 815	112 304
Kalimantan	518 837	509 044	503 134	441 322	504 303
Sulawesi Utara	45 556	29 967	50 354	26 526	24 441
Sulawesi Tengah	62 636	57 478	43 805	49 785	71 410
Sulawesi Selatan	540 739	511 656	492 323	460 921	552 198
Sulawesi Tenggara	169 272	207 696	203 222	152 817	181 696
Gorontalo	—	—	—	12 195	9 552
Sulawesi	818 203	806 797	789 704	702 244	839 297
Maluku	272 224	368 020	312 081	335 572	161 167
Papua	44 015	49 723	47 660	58 200	47 140
Maluku & Papua	316 239	417 743	359 741	393 772	208 307
Luar Jawa / Outside Java	6 080 928	7 208 500	6 856 189	7 316 882	7 121 388
Indonesia	14 696 203	16 458 544	16 089 020	17 054 648	16 750 458

Catatan/Note : 1) Bentuk produksi umbi basah/The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel
Table : 5.1.14

Produksi Ubi Jalar¹⁾ menurut Provinsi
Sweet Potatoes Production by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	26 401	33 697	24 594	16 695	19 292
Sumatera Utara	106 618	134 642	126 961	118 183	117 947
Sumatera Barat	36 172	37 864	32 875	30 335	37 558
Riau	12 540	10 329	13 577	11 254	8 746
Jambi	22 020	15 990	14 266	14 725	16 817
Sumatera Selatan	43 252	36 221	26 537	14 804	16 878
Bengkulu	93 054	70 911	64 313	58 752	62 689
Lampung	59 422	40 559	43 246	42 207	39 594
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	4 476	4 878
Sumatera	399 479	380 213	346 369	311 431	324 399
D.K.I. Jakarta	10	129	—	—	—
Jawa Barat	443 745	426 723	386 042	311 742	367 786
Jawa Tengah	204 260	152 325	142 275	131 709	126 890
D.I. Yogyakarta	8 554	7 717	7 724	7 906	7 100
Jawa Timur	231 179	207 362	193 571	189 666	168 776
Banten	—	—	—	45 917	42 381
Jawa	887 748	794 256	729 612	686 940	712 933
Bali	92 815	65 391	65 150	53 510	68 748
Nusa Tenggara Barat	28 309	14 525	10 060	17 294	17 553
Nusa Tenggara Timur	66 644	74 360	156 394	147 056	93 832
Timor Timur	11 989	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	199 757	154 276	231 604	217 860	180 133
Kalimantan Barat	18 904	15 162	16 676	14 609	14 321
Kalimantan Tengah	13 674	13 338	17 552	18 500	18 682
Kalimantan Selatan	16 859	23 219	18 633	22 606	25 101
Kalimantan Timur	22 550	22 590	19 688	21 368	22 279
Kalimantan	71 987	74 309	72 549	77 083	80 383
Sulawesi Utara	14 066	15 377	23 434	17 952	17 584
Sulawesi Tengah	18 161	20 524	18 165	23 807	29 177
Sulawesi Selatan	80 722	72 696	73 357	80 422	81 935
Sulawesi Tenggara	13 794	20 726	20 942	19 601	19 532
Gorontalo	—	—	—	5 315	4 343
Sulawesi	126 743	129 323	135 898	147 097	152 571
Maluku	31 008	37 924	30 578	25 031	12 043
Papua	218 322	95 246	281 077	283 628	302 069
Maluku & Papua	249 330	133 170	311 655	308 659	314 112
Luar Jawa / Outside Java	1 047 296	871 291	1 098 075	1 062 130	1 051 598
Indonesia	1 935 044	1 665 547	1 827 687	1 749 070	1 764 531

Catatan/Note : 1) Bentuk produksi umbi basah/The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel : 5.1.15
Table

Produksi Kacang Tanah¹⁾ menurut Provinsi
Peanuts Production by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	9 513	11 124	9 179	5 047	7 849
Sumatera Utara	26 037	21 986	23 901	22 485	23 296
Sumatera Barat	8 804	9 005	8 583	8 712	8 757
Riau	4 366	4 089	3 882	3 180	4 135
Jambi	4 742	3 554	2 446	2 614	1 807
Sumatera Selatan	9 424	13 756	7 731	6 167	6 218
Bengkulu	7 824	6 156	5 628	5 472	6 035
Lampung	13 007	7 467	9 532	14 022	9 362
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	333	286
Sumatera	83 717	77 137	70 882	68 032	67 745
D.K.I. Jakarta	19	22	34	20	22
Jawa Barat	104 141	98 661	109 368	86 063	87 459
Jawa Tengah	145 830	135 522	160 050	161 182	150 527
D.I. Yogyakarta	43 357	47 066	53 918	50 552	58 482
Jawa Timur	152 716	162 885	180 252	176 889	188 001
Banten	—	—	—	13 097	14 136
Jawa	446 063	444 156	503 622	487 803	498 627
Bali	20 414	16 416	15 086	16 394	16 250
Nusa Tenggara Barat	23 941	23 690	27 515	30 595	32 225
Nusa Tenggara Timur	9 797	11 848	15 009	11 304	13 442
Timor Timur	4 669	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	58 821	51 954	57 610	58 293	61 917
Kalimantan Barat	1 586	1 642	1 923	1 433	2 310
Kalimantan Tengah	2 048	2 246	2 979	1 943	1 574
Kalimantan Selatan	20 943	17 180	16 981	16 686	16 817
Kalimantan Timur	2 627	3 556	2 356	2 400	2 636
Kalimantan	27 204	24 624	24 239	22 462	23 337
Sulawesi Utara	6 209	6 617	8 291	5 982	4 357
Sulawesi Tengah	4 013	7 710	6 110	3 662	6 253
Sulawesi Selatan	53 847	33 647	48 156	42 156	44 572
Sulawesi Tenggara	6 605	6 897	8 100	7 667	8 535
Gorontalo	—	—	—	3 627	2 282
Sulawesi	70 674	54 871	70 657	63 094	65 999
Maluku	2 251	3 491	2 197	2 681	1 117
Papua	3 627	3 353	7 310	7 405	3 374
Maluku & Papua	5 878	6 844	9 507	10 086	4 491
Luar Jawa / Outside Java	246 294	215 430	232 895	221 967	223 489
Indonesia	692 357	659 586	736 517	709 770	722 116

Catatan : 1) Bentuk produksi biji kering/The production is in dry shelled
Note

Tabel
Table : 5.1.16

Produksi Kacang Kedelai¹⁾ menurut Provinsi
Soybeans Production by Province
1998 - 2002
(Ton)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	92 915	106 480	71 576	63 127	22 224
Sumatera Utara	44 503	28 817	12 881	10 719	10 196
Sumatera Barat	8 874	12 686	7 614	4 936	2 078
Riau	4 827	3 795	3 100	2 289	2 258
Jambi	11 496	14 966	4 233	2 359	3 772
Sumatera Selatan	16 070	20 812	8 771	5 337	3 788
Bengkulu	8 411	4 617	3 059	1 395	1 919
Lampung	43 008	53 848	22 457	12 391	6 055
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	4	1
Sumatera	230 104	246 021	133 691	102 557	52 291
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	70 976	85 988	55 075	34 603	31 310
Jawa Tengah	237 156	233 725	204 064	151 178	117 068
D.I. Yogyakarta	64 842	80 756	68 102	50 202	50 981
Jawa Timur	457 272	485 878	385 212	349 188	277 350
Banten	—	—	—	1 996	4 568
Jawa	830 246	886 347	712 453	587 167	481 277
Bali	23 533	18 799	14 326	11 852	10 067
Nusa Tenggara Barat	124 273	117 471	70 771	72 111	59 994
Nusa Tenggara Timur	2 917	5 751	3 018	1 648	2 980
Timor Timur	690	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	151 413	142 021	88 115	85 611	73 041
Kalimantan Barat	4 065	5 236	2 342	1 920	1 807
Kalimantan Tengah	3 328	7 293	4 606	3 479	2 036
Kalimantan Selatan	7 189	12 613	8 598	6 143	7 547
Kalimantan Timur	2 412	6 355	2 313	2 172	2 027
Kalimantan	16 994	31 497	17 859	13 714	13 417
Sulawesi Utara	6 395	12 381	7 291	3 572	2 135
Sulawesi Tengah	5 123	5 941	2 390	2 032	1 962
Sulawesi Selatan	49 516	43 949	42 710	18 605	19 216
Sulawesi Tenggara	5 711	6 341	3 392	1 198	2 013
Gorontalo	—	—	—	2 173	1 788
Sulawesi	66 745	68 612	55 783	27 580	27 114
Maluku	1 740	2 040	2 415	2 293	487
Papua	8 398	6 310	7 318	8 010	5 128
Maluku & Papua	10 138	8 350	9 733	10 303	5 615
Luar Jawa / Outside Java	475 394	496 501	305 181	239 765	171 478
Indonesia	1 305 640	1 382 848	1 017 634	826 932	652 755

Catatan/Note : 1) Bentuk produksi biji kering/The production is in terms of dry peeled crops

Tabel : 5.1.17
Table

**Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar
menurut Provinsi**
Average Yield Per Hectare of Maize by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	22,64	24,37	23,52	24,86	24,21
Sumatera Utara	27,81	31,08	30,05	31,91	32,23
Sumatera Barat	22,56	23,01	23,65	26,55	26,22
Riau	21,51	21,75	21,79	21,75	21,63
Jambi	16,53	16,12	19,91	20,88	23,18
Sumatera Selatan	21,60	21,89	22,90	23,85	24,57
Bengkulu	17,74	18,57	18,36	18,41	18,03
Lampung	29,66	29,42	29,37	29,69	30,82
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	20,40	19,54
Sumatera	26,99	27,94	28,15	29,13	29,48
D.K.I. Jakarta	17,33	19,71	17,73	18,29	18,21
Jawa Barat	26,82	28,33	29,65	30,68	36,81
Jawa Tengah	27,49	28,04	29,45	29,38	30,40
D.I. Yogyakarta	25,32	23,84	26,31	26,28	27,40
Jawa Timur	27,92	27,82	29,80	31,08	35,39
Banten	—	—	—	24,25	23,00
Jawa	27,64	27,79	29,57	30,34	33,72
Bali	24,76	25,01	24,89	25,01	26,81
Nusa Tenggara Barat	19,37	19,87	20,73	20,34	20,03
Nusa Tenggara Timur	20,85	20,79	20,82	21,42	22,53
Timor Timur	18,48	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	20,98	21,21	21,29	21,70	22,78
Kalimantan Barat	16,10	15,79	17,34	21,73	22,85
Kalimantan Tengah	15,06	15,10	14,62	15,43	16,03
Kalimantan Selatan	14,99	15,14	15,06	18,21	17,23
Kalimantan Timur	16,69	17,49	17,63	17,37	19,11
Kalimantan	15,62	15,68	16,10	19,00	19,68
Sulawesi Utara	21,02	22,18	22,30	21,98	21,00
Sulawesi Tengah	20,93	21,25	22,71	24,15	22,22
Sulawesi Selatan	27,10	27,04	26,16	26,85	28,55
Sulawesi Tenggara	21,82	20,35	20,81	20,99	20,17
Gorontalo	—	—	—	22,32	21,68
Sulawesi	25,40	24,86	24,46	24,76	25,46
Maluku	13,71	13,86	14,69	15,51	14,58
Papua	14,55	15,09	15,15	15,73	16,22
Maluku & Papua	14,01	14,25	14,91	15,61	15,40
Luar Jawa/Outside Java	24,78	25,23	25,21	25,95	26,51
Indonesia	26,43	26,63	27,65	28,45	30,53

Tabel : 5.1.18
Table

Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	121	123	123	123	124
Sumatera Utara	119	119	119	123	122
Sumatera Barat	122	122	122	123	125
Riau	104	107	105	110	106
Jambi	105	106	106	109	113
Sumatera Selatan	116	109	109	116	117
Bengkulu	112	112	112	114	113
Lampung	112	115	113	113	117
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	115	114
Sumatera	114	115	114	114	117
D.K.I. Jakarta	118	122	118	119	118
Jawa Barat	128	127	133	132	149
Jawa Tengah	135	134	136	144	136
D.I. Yogyakarta	121	120	125	126	127
Jawa Timur	134	133	145	156	158
Banten	—	—	—	132	131
Jawa	132	131	138	145	146
Bali	117	109	117	114	121
Nusa Tenggara Barat	112	112	113	112	113
Nusa Tenggara Timur	95	101	100	102	107
Timor Timur	40	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	96	103	103	105	109
Kalimantan Barat	117	116	115	128	132
Kalimantan Tengah	107	108	109	107	113
Kalimantan Selatan	125	127	126	124	129
Kalimantan Timur	127	128	129	128	131
Kalimantan	119	120	118	123	127
Sulawesi Utara	99	102	103	103	102
Sulawesi Tengah	90	94	94	111	109
Sulawesi Selatan	108	107	109	113	134
Sulawesi Tenggara	122	113	113	114	119
Gorontalo	—	—	—	103	103
Sulawesi	108	108	108	113	126
Maluku	113	111	112	118	118
Papua	105	107	107	106	115
Maluku & Papua	112	110	111	116	118
Luar Jawa / Outside Java	110	112	111	113	118
Indonesia	122	122	125	129	132

Tabel : 5.1.19
Table

**Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar
menurut Provinsi**
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	96	97	97	97	97
Sumatera Utara	89	94	93	95	95
Sumatera Barat	104	100	101	105	112
Riau	78	78	78	78	78
Jambi	83	84	82	83	84
Sumatera Selatan	74	69	70	63	68
Bengkulu	93	93	92	92	93
Lampung	94	96	96	96	96
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	76	76
Sumatera	89	91	91	92	93
D.K.I. Jakarta	100	99	—	—	—
Jawa Barat	109	109	109	109	115
Jawa Tengah	113	111	113	112	118
D.I. Yogyakarta	99	103	103	103	96
Jawa Timur	103	106	105	107	114
Banten	—	—	—	109	109
Jawa	108	108	109	109	115
Bali	114	112	111	111	116
Nusa Tenggara Barat	112	109	110	111	111
Nusa Tenggara Timur	76	79	79	88	80
Timor Timur	39	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	89	93	87	94	93
Kalimantan Barat	73	74	73	77	76
Kalimantan Tengah	69	66	66	67	68
Kalimantan Selatan	95	93	91	94	98
Kalimantan Timur	84	84	84	84	87
Kalimantan	80	80	78	80	82
Sulawesi Utara	86	86	86	87	87
Sulawesi Tengah	75	74	77	80	84
Sulawesi Selatan	85	87	86	88	100
Sulawesi Tenggara	71	74	73	72	75
Gorontalo	—	—	—	86	86
Sulawesi	82	83	82	84	91
Maluku	81	86	84	83	82
Papua	89	86	86	92	114
Maluku & Papua	87	86	85	91	112
Luar Jawa / Outside Java	87	88	86	90	97
Indonesia	96	97	94	97	103

Tabel : 5.1.20
Table

**Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar
menurut Provinsi**
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,76	12,18	12,32	11,59	11,96
Sumatera Utara	10,45	9,86	10,48	10,64	10,87
Sumatera Barat	10,53	11,08	10,99	11,42	11,37
Riau	9,38	8,63	9,33	9,13	9,37
Jambi	10,51	9,83	10,22	10,54	10,24
Sumatera Selatan	11,10	11,15	10,97	10,70	10,83
Bengkulu	9,60	9,90	9,84	9,87	9,68
Lampung	10,50	10,73	10,40	11,45	11,09
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	10,64	10,44
Sumatera	10,52	10,51	10,65	10,81	10,83
D.K.I. Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa. Barat	11,23	11,20	11,32	11,74	12,83
Jawa. Tengah	10,91	10,72	11,15	11,32	10,64
D.I. Yogyakarta	8,78	9,64	9,92	8,59	9,48
Jawa Timur	10,36	10,21	10,52	10,86	11,73
Banten	—	—	—	9,90	10,14
Jawa	10,54	10,50	10,81	10,82	11,19
Bali	12,80	11,83	11,81	12,62	11,93
Nusa Tenggara Barat	10,80	10,83	11,18	11,19	11,44
Nusa Tenggara Timur	9,82	9,70	9,80	9,68	10,56
Timor Timur	10,08	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	11,15	10,83	10,93	11,21	11,36
Kalimantan Barat	9,32	9,41	10,20	10,05	10,76
Kalimantan Tengah	10,06	10,86	10,46	10,40	10,83
Kalimantan Selatan	11,54	11,36	10,63	11,10	12,17
Kalimantan Timur	10,32	9,78	9,98	10,15	9,98
Kalimantan	11,14	10,91	10,51	10,86	11,64
Sulawesi Utara	11,07	10,31	10,56	11,33	10,99
Sulawesi Tengah	10,02	11,19	10,91	11,48	11,26
Sulawesi Selatan	11,51	11,64	11,50	11,53	11,37
Sulawesi Tenggara	7,64	7,74	8,30	8,03	8,06
Gorontalo	—	—	—	11,33	11,33
Sulawesi	10,86	10,73	10,85	10,92	10,76
Maluku	10,63	10,84	11,22	11,15	11,49
Papua	8,92	8,83	8,74	8,94	10,48
Maluku & Papua	9,51	9,75	9,21	9,44	10,72
Luar Jawa / Outside Java	10,80	10,66	10,70	10,87	11,03
Indonesia	10,63	10,55	10,77	10,84	11,14

Tabel : 5.1.21
Table

**Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar
menurut Provinsi
Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province
1998 - 2002
(Kwintal/Quintal Per Ha)**

Provinsi / Province	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,26	12,40	12,15	12,37	12,71
Sumatera Utara	10,54	10,61	10,63	10,72	10,51
Sumatera Barat	11,55	12,32	11,55	11,99	12,56
Riau	9,84	9,58	9,97	11,41	10,04
Jambi	10,08	10,38	9,84	10,87	10,90
Sumatera Selatan	10,99	10,63	11,23	11,21	11,61
Bengkulu	9,52	8,56	9,42	9,27	9,34
Lampung	10,38	10,67	9,33	10,18	10,03
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	10,00	10,00
Sumatera	11,12	11,33	11,13	11,69	11,39
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	12,37	12,63	12,17	12,12	13,17
Jawa Tengah	13,17	13,45	13,85	13,52	13,15
D.I. Yogyakarta	11,34	12,57	12,55	11,06	11,87
Jawa Timur	12,22	12,18	12,58	12,44	11,65
Banten	—	—	—	12,03	11,55
Jawa	12,41	12,57	12,88	12,54	12,10
Bali	14,78	13,20	13,72	14,04	13,34
Nusa Tenggara Barat	10,46	10,31	10,58	10,64	11,41
Nusa Tenggara Timur	7,58	7,28	8,54	8,20	8,26
Timor Timur	8,53	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	10,86	10,44	10,89	10,94	11,46
Kalimantan Barat	10,13	10,12	10,42	10,76	11,15
Kalimantan Tengah	10,24	10,34	10,41	10,37	10,82
Kalimantan Selatan	11,82	11,35	11,70	11,89	12,29
Kalimantan Timur	10,55	10,85	10,73	10,86	11,29
Kalimantan	10,87	10,79	11,04	11,14	11,73
Sulawesi Utara	11,57	11,90	11,96	12,04	11,84
Sulawesi Tengah	10,09	10,32	10,00	9,98	10,56
Sulawesi Selatan	12,85	13,28	13,06	12,86	13,33
Sulawesi Tenggara	9,88	9,97	9,00	7,30	8,71
Gorontalo	—	—	—	11,78	11,78
Sulawesi	12,15	12,34	12,41	12,01	12,38
Maluku	11,57	11,18	11,65	12,02	11,94
Papua	10,63	10,31	10,32	10,55	10,31
Maluku & Papua	10,78	10,51	10,62	10,85	10,43
Luar Jawa / Outside Java	11,15	11,13	11,25	11,38	11,56
Indonesia	11,92	12,01	12,34	12,18	11,95

Tabel : 5.1.22.A
Table

**Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
menurut Jenis Sayuran dan Provinsi**
*Area of Vegetables Harvested All at Once
by Kind of Vegetable and Province*
2001
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Mustard green</i>	Wortel <i>Carrots</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	416	105	425	234	258	49
Sumatera Utara	3 534	2 029	12 093	8 156	5 707	3 100
Sumatera Barat	1 129	709	972	1 768	423	211
R i a u	—	8	0	2	463	—
Jambi	162	213	2 127	555	153	9
Sumatera Selatan	7	171	15	225	381	44
Bengkulu	81	1 072	145	1 637	1 367	494
Lampung	77	253	48	517	535	107
Kepulauan Bangka Belitung	—	16	—	—	312	—
Sumatera	5 406	4 576	15 825	13 094	9 599	4 014
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	955	—
Jawa Barat	12 699	13 194	23 045	19 788	14 292	6 711
Jawa Tengah	23 467	5 986	5 932	12 181	3 844	2 355
D.I. Yogyakarta	1 705	161	36	45	589	—
Jawa Timur	24 546	5 218	6 331	8 616	4 795	3 269
Banten	72	361	—	1	1 253	74
J a w a	62 489	24 920	35 344	40 631	25 728	12 409
Bali	824	186	299	1 290	1 433	221
Nusa Tenggara Barat	6 855	8	44	286	166	30
Nusa Tenggara Timur	1 013	45	409	165	572	203
Bali & Nusa Tenggara	8 692	239	752	1 741	2 171	454
Kalimantan Barat	—	382	—	9	1 321	—
Kalimantan Tengah	—	60	—	—	538	—
Kalimantan Selatan	7	53	—	2	401	—
Kalimantan Timur	7	162	—	36	1 201	4
Kalimantan	14	657	—	47	3 461	4
Sulawesi Utara	977	1 081	1 579	320	460	492
Sulawesi Tengah	581	64	93	138	357	50
Sulawesi Selatan	3 345	2 518	2 303	2 640	2 635	968
Sulawesi Tenggara	142	134	10	141	304	12
Gorontalo	128	17	—	3	11	—
Sulawesi	5 173	3 814	3 985	3 242	3 767	1 522
Maluku	77	—	3	67	70	—
Maluku Utara	6	2	—	—	33	—
Papua	290	191	62	385	446	51
Maluku & Papua	373	193	65	452	549	51
Luar Jawa/Outside Java	19 658	9 479	20 627	18 576	19 547	6 045
Indonesia	82 147	34 399	55 971	59 207	45 275	18 454

Tabel
Table : 5.1.22.B

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
menurut Jenis Sayuran dan Propinsi
Area of Vegetables Harvested All at Once
by Kind of Vegetables and Provinces
2002^{e)}
(Ha)

Provinsi Province	Bawang merah Shallots	Bawang daun Spring onions	Kentang Potatoes	Kubis Cabbage	Petsai Mustard green	Wortel Carrots
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	448	104	420	230	198	51
Sumatera Utara	3 803	2 009	11 953	8 010	4 369	3 247
Sumatera Barat	1 215	702	961	1 736	324	221
R i a u	—	8	0	2	354	—
Jambi	174	211	2 102	545	117	9
Sumatera Selatan	8	169	15	221	292	46
Bengkulu	87	1 061	143	1 608	1 047	517
Lampung	83	250	47	508	410	112
Kepulauan Bangka Belitung	—	16	—	—	239	—
Sumatera	5 817	4 531	15 642	12 859	7 349	4 204
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	731	—
Jawa Barat	13 665	13 063	22 779	19 433	10 942	7 029
Jawa Tengah	25 252	5 926	5 864	11 963	2 943	2 467
D.I. Yogyakarta	1 835	159	36	44	451	—
Jawa Timur	26 413	5 166	6 258	8 462	3 671	3 424
Banten	77	357	—	1	959	78
J a w a	67 241	24 672	34 936	39 903	19 698	12 997
Bali	887	184	296	1 267	1 097	231
Nusa Tenggara Barat	7 376	8	43	281	127	31
Nusa Tenggara Timur	1 090	45	404	162	438	213
Bali & Nusa Tenggara	9 353	237	743	1 710	1 662	476
Kalimantan Barat	—	378	—	9	1 011	—
Kalimantan Tengah	—	59	—	—	412	—
Kalimantan Selatan	8	52	—	2	307	—
Kalimantan Timur	8	160	—	35	919	4
Kalimantan	15	650	—	46	2 650	4
Sulawesi Utara	1 051	1 070	1 561	314	352	515
Sulawesi Tengah	625	63	92	136	273	52
Sulawesi Selatan	3 599	2 493	2 276	2 593	2 017	1 014
Sulawesi Tenggara	153	133	10	138	233	13
Gorontalo	138	17	—	3	8	—
Sulawesi	5 566	3 776	3 939	3 184	2 884	1 594
Maluku	83	—	3	66	54	—
Maluku Utara	6	2	—	—	25	—
Papua	312	189	61	378	341	53
Maluku & Papua	401	191	64	444	420	53
Luar Jawa/Outside Java	21 153	9 385	20 389	18 243	14 965	6 332
Indonesia	88 394	34 057	55 325	58 146	34 663	19 329

Tabel
Table : 5.1.23.A

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
menurut Jenis Sayuran dan Propinsi
Production of Vegetables Harvested All at Once
by Kind of Vegetables and Provinces
2001
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Mustard green</i>	Wortel <i>Carrots</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 214	420	6 130	3 233	530	407
Sumatera Utara	28 351	18 680	207 918	198 605	68 698	47 177
Sumatera Barat	9 058	1 760	10 822	66 216	2 798	1 728
R i a u	—	39	—	7	3 552	—
Jambi	1 207	569	36 959	22 652	506	37
Sumatera Selatan	49	1 738	46	1 553	1 606	362
Bengkulu	615	3 630	3 506	28 113	18 459	5 221
Lampung	786	1 694	661	7 019	4 048	1 074
KepulauanBangka Belitung	—	24	—	—	1 012	—
Sumatera	43 280	28 554	266 042	327 398	101 209	56 006
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	4 512	—
Jawa Barat	103 326	149 491	385 618	490 449	197 651	153 854
Jawa Tengah	195 021	37 623	76 926	185 775	33 550	26 102
D.I. Yogyakarta	21 514	987	206	1 358	3 070	—
Jawa Timur	344 642	39 164	72 053	121 794	32 363	38 540
Banten	496	645	—	3	6 153	178
J a w a	664 999	227 910	534 803	799 379	277 299	218 674
Bali	11 593	2 081	5 129	48 611	22 071	4 450
Nusa Tenggara Barat	103 012	44	407	3 211	868	635
Nusa Tenggara Timur	14 685	45	1 411	679	956	539
Bali & Nusa Tenggara	129 290	2 170	6 947	52 501	23 895	5 624
Kalimantan Barat	—	1 189	—	44	5 176	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	923	—
Kalimantan Selatan	15	100	—	7	826	—
Kalimantan Timur	47	238	—	298	5 258	8
Kalimantan	62	1 527	—	349	12 183	8
Sulawesi Utara	2 843	14 981	12 362	5 740	2 373	11 225
Sulawesi Tengah	2 579	155	227	624	966	452
Sulawesi Selatan	11 607	7 353	10 351	15 831	13 452	8 410
Sulawesi Tenggara	847	290	144	968	997	27
Gorontalo	860	86	—	11	31	—
Sulawesi	18 736	22 865	23 084	23 174	17 819	20 114
Maluku	3 303	—	46	831	675	—
Maluku Utara	32	2	—	—	280	—
Papua	1 448	257	218	1 772	683	222
Maluku & Papua	4 783	259	264	2 603	1 638	222
Luar Jawa/Outside Java	196 151	55 375	296 337	406 025	156 744	81 974
Indonesia	861 150	283 285	831 140	1 205 404	434 043	300 648

Tabel : 5.1.23.B
Table

**Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
menurut Jenis Sayuran dan Propinsi**
***Production of Vegetables Harvested All at Once
by Kind of Vegetables and Provinces***
2002^{e)}
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Mustard green</i>	Wortel <i>Carrots</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 882	415	6 079	3 267	396	406
Sumatera Utara	25 420	18 451	206 201	200 682	51 393	47 055
Sumatera Barat	8 122	1 738	10 733	66 908	2 093	1 724
R i a u	—	39	—	7	2 657	—
Jambi	1 082	562	36 654	22 889	379	37
Sumatera Selatan	44	1 717	46	1 569	1 201	361
Bengkulu	551	3 585	3 477	28 407	13 809	5 207
Lampung	705	1 673	656	7 092	3 028	1 071
Kepulauan Bangka Belitung	—	24	—	—	757	—
Sumatera	38 806	28 203	263 845	330 822	75 715	55 861
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	3 375	—
Jawa Barat	92 645	147 655	382 433	495 578	147 863	153 455
Jawa Tengah	174 861	37 161	76 291	187 718	25 099	26 034
D.I. Yogyakarta	19 290	975	204	1 372	2 297	—
Jawa Timur	309 014	38 683	71 458	123 068	24 211	38 440
Banten	445	637	—	3	4 603	178
J a w a	596 254	225 111	530 386	807 739	207 448	218 107
Bali	10 395	2 055	5 087	49 119	16 511	4 438
Nusa Tenggara Barat	92 363	43	404	3 245	649	633
Nusa Tenggara Timur	13 167	44	1 399	686	715	538
Bali & Nusa Tenggara	115 925	2 143	6 890	53 050	17 876	5 609
Kalimantan Barat	—	1 174	—	44	3 872	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	690	—
Kalimantan Selatan	13	99	—	7	618	—
Kalimantan Timur	42	235	—	301	3 934	8
Kalimantan	56	1 508	—	353	9 114	8
Sulawesi Utara	2 549	14 797	12 260	5 800	1 775	11 196
Sulawesi Tengah	2 312	153	225	631	723	451
Sulawesi Selatan	10 407	7 263	10 266	15 997	10 063	8 388
Sulawesi Tenggara	759	286	143	978	746	27
Gorontalo	771	85	—	11	23	—
Sulawesi	16 799	22 584	22 893	23 416	13 330	20 062
Maluku	2 962	—	46	840	505	—
Maluku Utara	29	2	—	—	209	—
Papua	1 298	254	216	1 791	511	221
Maluku & Papua	4 289	256	262	2 630	1 225	221
Luar Jawa/Outside Java	175 874	54 695	293 889	410 271	117 260	81 761
Indonesia	772 128	279 806	824 275	1 218 010	324 708	299 868

Tabel
Table : 5.1.24.A

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
menurut Jenis Sayuran dan Propinsi
Yield Per Hectar Vegetables Harvested All at Once
by Kind of Vegetable and Province
2001
(Ton Per Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Mustard green</i>	Wortel <i>Carrots</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	7,7	4,0	14,4	13,8	2,1	8,3
Sumatera Utara	8,0	9,2	17,2	24,4	12,0	15,2
Sumatera Barat	8,0	2,5	11,1	37,5	6,6	8,2
R i a u	—	4,9	—	3,5	7,7	—
Jambi	7,5	2,7	17,4	40,8	3,3	4,1
Sumatera Selatan	7,0	10,2	3,1	6,9	4,2	8,2
Bengkulu	7,6	3,4	24,2	17,2	13,5	10,6
Lampung	10,2	6,7	13,8	13,6	7,6	10,0
Kepulauan Bangka Belitung	—	1,5	—	—	3,2	—
Sumatera	8,0	6,2	16,8	25,0	10,5	14,0
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	4,7	—
Jawa Barat	8,1	11,3	16,7	24,8	13,8	22,9
Jawa Tengah	8,3	6,3	13,0	15,3	8,7	11,1
D.I. Yogyakarta	12,6	6,1	5,7	30,2	5,2	—
Jawa Timur	14,0	7,5	11,4	14,1	6,7	11,8
Banten	6,9	1,8	—	3,0	4,9	2,4
J a w a	10,6	9,1	15,1	19,7	10,8	17,6
Bali	14,1	11,2	17,2	37,7	15,4	20,1
Nusa Tenggara Barat	15,0	5,5	9,3	11,2	5,2	21,2
Nusa Tenggara Timur	14,5	1,0	3,4	4,1	1,7	2,7
Bali & Nusa Tenggara	14,9	9,1	9,2	30,2	11,0	12,4
Kalimantan Barat	—	3,1	—	4,9	3,9	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	1,7	—
Kalimantan Selatan	2,1	1,9	—	3,5	2,1	—
Kalimantan Timur	6,7	1,5	—	8,3	4,4	2,0
Kalimantan	4,4	2,3	—	7,4	3,5	2,0
Sulawesi Utara	2,9	13,9	7,8	17,9	5,2	22,8
Sulawesi Tengah	4,4	2,4	2,4	4,5	2,7	9,0
Sulawesi Selatan	3,5	2,9	4,5	6,0	5,1	8,7
Sulawesi Tenggara	6,0	2,2	14,4	6,9	3,3	2,3
Gorontalo	6,7	5,1	—	3,7	2,8	—
Sulawesi	3,6	6,0	5,8	7,1	4,7	13,2
Maluku	42,9	—	15,3	12,4	9,6	—
Maluku Utara	5,3	1,0	—	—	8,5	—
Papua	5,0	1,3	3,5	4,6	1,5	4,4
Maluku & Papua	12,8	1,3	4,1	5,8	3,0	4,4
Luar Jawa/Outside Java	10,0	5,8	14,4	21,9	8,0	13,6
Indonesia	10,5	8,2	14,8	20,4	9,6	16,3

Tabel
Table : 5.1.24.B

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
menurut Jenis Sayuran dan Provinsi
Yield Per Hectar Vegetables Harvested All at Once
by Kind of Vegetable and Provinces
2002^{e)}
(Ton per Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>	Bawang daun <i>Spring onions</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Mustard green</i>	Wortel <i>Carrots</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6,4	4,0	14,5	14,2	2,0	7,9
Sumatera Utara	6,7	9,2	17,3	25,1	11,8	14,5
Sumatera Barat	6,7	2,5	11,2	38,5	6,5	7,8
R i a u	—	4,9	—	3,6	7,5	—
Jambi	6,2	2,7	17,4	42,0	3,2	3,9
Sumatera Selatan	5,8	10,1	3,1	7,1	4,1	7,8
Bengkulu	6,3	3,4	24,3	17,7	13,2	10,1
Lampung	8,5	6,7	13,8	14,0	7,4	9,6
Kepulauan Bangka Belitung	—	1,5	—	—	3,2	—
Sumatera	6,7	6,2	16,9	25,7	10,3	13,3
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	4,6	—
Jawa Barat	6,8	11,3	16,8	25,5	13,5	21,8
Jawa Tengah	6,9	6,3	13,0	15,7	8,5	10,6
D.I. Yogyakarta	10,5	6,1	5,7	31,0	5,1	—
Jawa Timur	11,7	7,5	11,4	14,5	6,6	11,2
Banten	5,7	1,8	—	3,1	4,8	2,3
J a w a	8,9	9,1	15,2	20,2	10,5	16,8
Bali	11,7	11,2	17,2	38,8	15,0	19,2
Nusa Tenggara Barat	12,5	5,5	9,3	11,6	5,1	20,2
Nusa Tenggara Timur	12,1	1,0	3,5	4,2	1,6	2,5
Bali & Nusa Tenggara	12,4	9,1	9,3	31,0	10,8	11,8
Kalimantan Barat	—	3,1	—	5,0	3,8	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	1,7	—
Kalimantan Selatan	1,8	1,9	—	3,6	2,0	—
Kalimantan Timur	5,6	1,5	—	8,5	4,3	1,9
Kalimantan	3,7	2,3	0,0	7,6	3,4	1,9
Sulawesi Utara	2,4	13,8	7,9	18,5	5,0	21,7
Sulawesi Tengah	3,7	2,4	2,4	4,7	2,6	8,6
Sulawesi Selatan	2,9	2,9	4,5	6,2	5,0	8,3
Sulawesi Tenggara	5,0	2,2	14,4	7,1	3,2	2,1
Gorontalo	5,6	5,0	—	3,8	2,8	—
Sulawesi	3,0	6,0	5,8	7,4	4,6	12,6
Maluku	35,7	—	15,4	12,8	9,4	—
Maluku Utara	4,4	1,0	—	—	8,3	—
Papua	4,2	1,3	3,5	4,7	1,5	4,1
Maluku & Papua	10,7	1,3	4,1	5,9	2,9	4,1
Luar Jawa/Outside Java	8,3	5,8	14,4	22,5	7,8	12,9
Indonesia	8,7	8,2	14,9	20,9	9,4	15,5

Tabel : 5.1.25.A
Table

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi <i>Province</i>	Alpokot <i>Avocado</i>	Mangga <i>Mango</i>	Duku Langsung <i>Lanzon</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	1 452	7 904	3 742	11 807	13 834
Sumatera Utara	3 468	10 585	5 168	40 530	195 352
Sumatera Barat	7 927	3 699	3 700	14 215	38 543
Riau	141	4 236	3 876	11 358	58 428
Jambi	1 250	3 276	13 599	22 531	4 380
Sumatera Selatan	2 727	11 360	15 581	38 225	35 332
Bengkulu	879	1 106	1 924	5 990	5 124
Lampung	2 843	15 270	5 206	10 303	15 613
Kepulauan Bangka Belitung	117	577	795	1 872	1 598
Sumatera	20 804	58 013	53 591	156 831	368 204
DKI Jakarta	35	2 779	250	266	8
Jawa Barat	63 267	113 579	5 704	29 123	23 288
Jawa Tengah	4 576	120 006	4 819	26 587	58 477
D.I. Yogyakarta	1 755	21 842	624	2 503	976
Jawa Timur	24 820	415 033	2 676	40 564	67 905
Banten	224	4 777	1 909	11 960	1 464
Jawa	94 677	678 016	15 982	111 003	152 118
Bali	723	28 865	541	8 497	48 386
Nusa Tenggara Barat	237	18 158	206	1 456	1 536
Nusa Tenggara Timur	15 152	68 071	—	251	21 729
Bali & Nusa Tenggara	16 112	115 094	747	10 204	71 651
Kalimantan Barat	11	1 539	2 177	15 111	1 283
Kalimantan Tengah	46	1 250	2 265	7 235	3 379
Kalimantan Selatan	103	4 099	5 718	11 707	19 119
Kalimantan Timur	288	3 370	3 982	7 163	5 510
Kalimantan	448	10 258	14 142	41 216	29 291
Sulawesi Utara	840	3 668	1 920	2 683	1 009
Sulawesi Tengah	1 013	4 614	1 714	2 967	3 212
Sulawesi Selatan	7 393	40 264	19 603	16 507	54 708
Sulawesi Tenggara	98	9 167	3 216	1 661	9 496
Gorontalo	10	1 441	117	439	160
Sulawesi	9 354	59 154	26 570	24 257	68 585
Maluku	191	1 778	1 222	3 097	5
Maluku Utara	63	580	499	364	194
Papua	54	401	318	146	1 385
Maluku & Papua	308	2 759	2 039	3 607	1 584
Indonesia	141 703	923 294	113 071	347 118	691 433

menurut Provinsi
by Province
2001
(Ton)

Pepaya Pepaya	Salak Salacia	Nenas Pineapple	Rambutan Rambutan	Pisang Banana	Sawo Sopodilla	Jambu biji Guava/Common Guava
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
5 363	98	747	8 439	26 491	2 109	1 512
16 795	255 080	53 707	8 341	60 235	3 014	4 941
6 925	1 059	1 634	13 521	64 099	2 411	1 500
4 902	147	80 306	14 175	37 697	1 872	1 248
4 445	31	3 035	10 364	19 841	2 181	2 112
7 404	239	132 581	14 921	79 108	3 328	4 078
1 685	380	117	3 274	10 339	663	425
12 603	2 972	53 183	24 835	142 470	4 023	2 872
917	527	454	918	4 857	169	131
61 039	260 533	325 764	98 788	445 137	19 770	18 819
2 037	345	—	2 701	2 870	204	1 337
68 096	89 403	72 691	68 474	1 431 941	9 011	42 228
52 072	176 608	12 127	40 863	522 261	6 016	18 839
8 174	37 035	477	11 576	39 633	4 398	3 419
201 055	44 755	66 812	45 343	700 836	8 084	17 682
4 975	2 057	456	5 822	208 854	1 321	3 726
336 409	350 203	152 563	174 779	2 906 395	29 034	87 231
7 219	54 522	530	16 008	90 094	2 129	1 882
4 640	18	1 387	2 188	283 548	2 104	6 974
49 793	189	2 276	1 957	167 757	539	3 817
61 652	54 729	4 193	20 153	541 399	4 772	12 673
2 685	918	1 991	8 075	119 687	4 633	1 462
2 462	325	5 175	12 575	16 466	733	1 589
4 525	609	1 316	11 761	29 409	2 048	1 538
5 433	4 578	868	8 080	27 945	1 290	1 144
15 105	6 430	9 350	40 491	193 507	8 704	5 733
3 091	1 475	511	737	13 567	13	359
2 908	139	332	1 433	33 061	25	929
14 103	7 435	1 428	11 126	119 884	672	9 759
3 515	193	375	2 908	33 443	8	880
934	17	43	164	4 300	11	368
24 551	9 259	2 689	16 368	204 255	729	12 295
1 180	54	179	38	2 816	—	40
78	29	69	70	3 119	—	40
557	18	161	188	3 794	2	767
1 815	101	409	296	9 729	2	847
500 571	681 255	494 968	350 875	4 300 422	63 011	137 598

Tabel : 5.1.25.B
Table

Produksi Buah-buahan
Fruit Production

Provinsi <i>Province</i>	Alpokot <i>Avocado</i>	Mangga <i>Mango</i>	Duku Langsung <i>Lanzon</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	1 569	7 008	2 633	7 626	13 264
Sumatera Utara	3 748	10 035	3 151	21 409	186 535
Sumatera Barat	8 314	3 460	1 874	9 040	37 164
Riau	148	3 776	2 532	6 839	53 633
Jambi	1 349	3 129	8 156	11 305	4 217
Sumatera Selatan	2 892	10 446	10 257	26 481	34 027
Bengkulu	941	1 021	874	3 610	4 814
Lampung	3 033	13 591	3 424	6 139	14 800
Kepulauan Bangka Belitung	125	541	579	1 015	1 564
Sumatera	22 119	53 007	33 480	93 464	350 018
DKI Jakarta	39	2 510	187	128	7
Jawa Barat	66 911	112 455	3 958	16 668	22 413
Jawa Tengah	4 939	120 129	3 505	13 569	57 832
D.I. Yogyakarta	1 950	21 685	354	1 282	935
Jawa Timur	27 220	408 964	2 157	24 160	67 477
Banten	235	4 766	1 463	8 886	1 450
Jawa	101 294	670 509	11 624	64 693	150 114
Bali	777	29 023	405	4 779	45 647
Nusa Tenggara Barat	242	16 184	126	848	1 451
Nusa Tenggara Timur	15 892	59 250	—	156	20 222
Bali & Nusa Tenggara	16 911	104 457	531	5 783	67 320
Kalimantan Barat	12	1 499	1 466	9 309	1 225
Kalimantan Tengah	47	1 175	1 764	4 538	3 230
Kalimantan Selatan	109	3 917	4 450	6 748	18 408
Kalimantan Timur	306	3 094	2 998	4 053	5 198
Kalimantan	474	9 685	10 678	24 648	28 061
Sulawesi Utara	884	3 220	1 440	1 862	944
Sulawesi Tengah	1 072	4 203	1 381	1 777	3 088
Sulawesi Selatan	7 540	34 184	15 452	10 678	54 271
Sulawesi Tenggara	114	8 674	2 409	1 003	8 841
Gorontalo	11	1 283	80	284	152
Sulawesi	9 621	51 564	20 762	15 604	67 296
Maluku	200	1 488	985	2 109	4
Maluku Utara	66	528	404	237	176
P a p u a	58	328	235	105	1 323
Maluku & Papua	324	2 344	1 624	2 451	1 503
Indonesia	150 743	891 566	78 699	206 643	664 312

menurut Provinsi
by Province
2002^{e)}
(Ton)

Pepaya Papaya	Salak Salacia	Nenas Pineapple	Rambutan Rambutan	Pisang Banana	Sawo Sapodilla	Jambu biji Guava/Common Guava
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
5 525	75	708	6 405	22 855	1 927	1 560
17 880	161 877	53 308	6 250	53 644	2 724	5 208
7 151	750	1 796	10 734	55 681	2 149	1 550
4 648	101	70 811	9 779	31 105	1 629	1 260
4 728	23	2 853	7 791	17 935	1 991	2 261
6 845	182	123 193	11 128	69 476	2 891	4 290
1 764	276	112	2 224	9 089	575	438
12 974	2 160	47 427	17 044	123 106	3 585	2 921
947	423	429	637	4 214	148	133
62 462	165 867	300 637	71 992	387 105	17 619	19 621
2 050	274	—	1 761	2 557	181	1 336
71 243	66 393	70 341	43 794	1 242 074	7 634	40 976
56 075	126 171	11 689	25 881	451 203	5 252	19 468
8 681	26 937	468	7 485	34 660	3 891	3 577
180 921	34 482	63 049	28 659	605 442	7 348	18 160
4 975	1 313	493	3 683	174 392	1 128	3 694
323 945	255 570	146 040	111 263	2 510 328	25 434	87 211
7 480	34 174	512	10 388	81 021	1 935	1 910
4 889	13	1 311	1 352	225 535	1 676	6 627
51 211	139	2 232	1 395	140 548	479	3 909
63 580	34 326	4 055	13 135	447 104	4 090	12 446
2 809	769	1 906	6 734	95 157	4 008	1 549
2 659	228	5 021	8 717	13 994	652	1 636
4 537	410	1 213	8 259	25 310	1 725	1 533
5 520	3 105	836	5 951	24 140	1 123	1 185
15 525	4 512	8 976	29 661	158 601	7 508	5 903
3 376	1 158	495	536	11 338	12	366
2 874	95	318	1 076	28 331	22	972
13 138	5 035	1 308	7 270	99 292	600	9 345
3 601	129	361	1 963	28 942	7	918
1 001	8	41	100	3 714	9	369
23 990	6 425	2 523	10 945	171 617	650	11 970
1 233	28	166	32	2 397	—	39
81	21	57	62	2 584	—	39
573	12	169	180	3 419	2	871
1 887	61	392	274	8 400	2	949
491 389	466 761	462 623	237 270	3 683 155	55 303	138 100

Tabel : 5.1.26
Table

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Paddy Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Produksi			Bibit / Seed				Pengeluaran	
		Production		Jumlah Penge- luaran Total Costs					Pestisida ⁵⁾	
		Kuantum	Nilai						Pesticide	
					Island	Quantity	Value	Quantity	Value	Padat Solid
		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	3 754	1 274 780	331 016	41,04	22 077	1,29	—	13 725	—
	1995	3 750	1 611 571	399 459	37,22	22 089	1,02	0,90	7 618	9 377
	1996	3 807	1 736 958	438 037	39,69	26 118	0,74	0,82	4 998	10 412
	1998/1999	3 738	4 539 313	810 595	44,31	86 934	0,78	1,42	9 448	46 715
Jawa ²⁾	1994	5 129	1 774 308	640 479	39,57	24 470	4,56	—	20 223	—
	1995	5 139	2 138 555	725 828	41,80	30 458	4,64	0,81	12 774	5 240
	1996	5 176	2 239 830	759 235	40,72	32 551	4,77	2,31	14 567	9 787
	1998/1999	4 818	5 739 409	1 817 651	45,71	108 680	4,78	1,22	44 726	60 149
Bali & Nusa Tenggara	1994	4 124	1 356 057	347 442	40,18	23 041	0,91	—	6 899	—
	1995	4 143	1 637 929	386 352	40,57	27 296	0,44	0,42	3 935	3 758
	1996	4 132	1 756 571	446 402	39,32	27 550	0,49	0,52	4 873	3 027
	1998/1999	4 079	4 604 180	1 025 131	60,03	115 775	0,47	0,98	7 226	16 266
Kalimantan	1994	2 480	871 852	178 486	30,21	14 142	0,39	—	3 517	—
	1995	2 512	1 222 194	211 788	32,51	16 847	0,39	0,29	3 458	3 432
	1996	2 636	1 338 319	226 016	31,07	19 382	0,35	0,45	3 561	6 190
	1998/1999	2 452	3 737 680	587 105	35,06	70 632	0,42	1,20	6 431	29 123
Sulawesi	1994	4 098	1 292 795	335 071	36,33	17 599	1,50	—	12 108	—
	1995	4 106	1 515 502	357 960	36,50	19 452	1,00	1,06	7 016	9 409
	1996	4 338	1 751 271	433 354	36,56	20 664	1,06	0,64	7 208	8 110
	1998/1999	3 943	4 955 785	978 267	51,28	95 031	1,32	2,31	19 011	51 218
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	3 624	1 211 536	305 004	37,97	19 791	1,12	—	10 767	—
	1995	3 633	1 522 307	354 796	36,54	21 107	0,84	0,77	6 348	7 709
	1996	3 740	1 670 300	399 824	37,45	23 927	0,72	0,69	5 184	8 406
	1998/1999	3 609	4 500 514	831 165	45,91	89 035	0,78	1,52	10 621	41 511
Indonesia ³⁾	1994	4 352	1 483 920	467 376	38,73	22 055	2,79	—	15 343	—
	1995	4 357	1 818 749	533 280	39,06	25 606	2,67	0,79	9 440	6 522
	1996	4 424	1 941 620	571 045	39,01	28 035	2,65	1,46	9 654	9 064
	1998/1999	4 204	5 110 629	1 316 977	45,80	98 709	2,75	1,35	27 417	50 689

Catatan / Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk gabah kering/Production and seeds in terms of dry unhusked rice.

2) Tanpa DKI Jakarta/Excluding DKI Jakarta

3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding DKI Jakarta, Maluku, Papua, and Timor Timur

4) Tanpa Maluku, Papua, Timor Timur/Excluding Maluku, Papua, Timor Timur

5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Padi ¹⁾
Production Per Hectare
1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh Wages/ sala- ries (Rp)	Lain- nya Others (Rp)	Produk- si Produk- tion (16)	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge- luar- Total Costs (17)	Bibit Seed (18)	Pestisida Pesticide		Pupuk Fertilizer		Upah buruh Wages/ sala- ries (23)	Lain- nya Others (24)
Kuantum Quantity (Kg) (11)	Nilai Value (Rp) (12)	Nilai Value (Rp) (13)						Padat Solid (19)	Cair Liquid (20)	Pabrik/ kimia Chemical (21)	Kandang/ hijau Manure (22)		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
204,32	68 590	556	145 291	80 777	100,00	25,97	1,73	1,08	—	5,38	0,04	11,40	6,34
209,98	81 881	158	196 277	82 059	100,00	24,79	1,37	0,48	0,58	5,08	0,01	12,18	5,09
213,37	90 864	54	213 225	92 366	100,00	25,22	1,50	0,29	0,59	5,23	0,00	12,30	5,31
198,50	253 232	1 449	313 008	99 809	100,00	17,86	1,91	0,21	1,03	5,60	0,03	6,89	2,19
395,12	122 220	3 004	352 466	118 096	100,00	36,10	1,38	1,14	—	6,89	0,17	19,87	6,65
400,09	142 410	354	406 663	127 929	100,00	33,94	1,43	0,59	0,24	6,66	0,02	19,03	5,97
357,02	150 873	414	426 406	124 637	100,00	33,90	1,45	0,65	0,44	6,74	0,02	19,04	5,56
417,67	503 514	6 944	922 553	171 085	100,00	31,67	1,90	0,78	1,05	8,77	0,12	16,07	2,98
215,36	63 763	594	167 384	85 761	100,00	25,62	1,70	0,51	—	4,70	0,04	12,34	6,33
234,73	79 425	—	177 286	94 652	100,00	23,59	1,66	0,24	0,22	4,85	—	10,85	5,77
229,89	81 193	79	204 396	125 284	100,00	25,41	1,57	0,28	0,17	4,62	—	11,63	7,14
228,06	260 157	1 569	433 970	190 168	100,00	22,27	2,52	0,16	0,35	5,62	0,03	9,44	4,15
89,45	30 216	644	79 021	50 946	100,00	20,47	1,62	0,40	—	3,47	0,07	9,06	5,85
112,91	42 682	373	88 939	56 057	100,00	17,33	1,38	0,28	0,28	3,50	0,03	7,27	4,59
107,85	45 721	53	99 690	51 419	100,00	16,89	1,45	0,27	0,46	3,41	0,00	7,44	3,86
91,38	110 051	804	295 758	74 306	100,00	15,71	1,89	0,17	0,78	2,95	0,02	7,90	2,00
185,77	60 709	3	137 451	107 201	100,00	25,92	1,36	0,94	—	4,70	0,00	10,63	8,29
187,35	63 810	6	145 951	112 316	100,00	23,62	1,29	0,46	0,62	4,21	0,00	9,64	7,40
199,47	75 235	—	195 464	126 673	100,00	24,75	1,18	0,41	0,47	4,29	—	11,16	7,24
202,84	223 273	428	403 365	185 941	100,00	19,74	1,91	0,38	1,04	4,51	0,01	8,14	3,75
180,24	59 305	466	133 630	81 045	100,00	25,17	1,63	0,89	—	4,89	0,04	11,03	6,69
189,85	70 662	151	164 134	84 685	100,00	23,31	1,39	0,42	0,51	4,65	0,01	10,76	5,57
193,24	78 504	46	188 216	95 541	100,00	23,94	1,43	0,31	0,51	4,70	0,00	11,26	5,73
185,32	225 098	1 156	341 200	122 544	100,00	18,47	1,98	0,23	0,93	5,00	0,03	7,57	2,73
284,23	89 755	1 694	239 550	98 979	100,00	31,50	1,49	1,03	—	6,05	0,11	16,14	6,68
290,98	105 175	248	280 801	105 488	100,00	29,32	1,41	0,51	0,36	5,79	0,01	15,44	5,80
271,28	112 980	221	301 689	109 402	100,00	29,41	1,45	0,50	0,46	5,82	0,01	15,53	5,64
300,22	362 208	4 007	627 498	146 449	100,00	25,77	1,93	0,54	0,99	7,08	0,08	12,29	2,86

Tabel : 5.1.27
Table

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Maize Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Pengeluaran								
		Produksi Production								
					Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide			
		Jumlah Penge- luaran Total Costs					Padat Solid	Cair Liquid	Nilai	
			Kuantum	Nilai	Kuantum	Nilai			Padat Solid	Cair Liquid
Quantity	Value		Quantity	Value	Value					
Island		(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Lt)	(Rp)	(Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	2 190	666 675	206 260	20,67	21 437	0,36	—	4 231	—
	1995	2 247	660 325	209 439	17,58	22 565	0,21	0,30	2 470	3 647
	1996	2 265	836 684	243 321	17,43	25 570	0,20	0,27	2 607	3 384
	1998/1999	2 699	2 236 799	464 485	27,97	90 001	0,07	0,37	1 494	15 899
Jawa ²⁾	1994	2 406	681 426	225 201	27,30	17 099	0,18	—	1 449	—
	1995	2 427	797 647	225 373	30,28	24 570	0,07	0,03	870	260
	1996	2 692	1 034 673	272 507	31,97	30 355	0,06	0,02	696	258
	1998/1999	2 764	2 129 998	627 614	28,47	60 850	0,39	0,05	1 442	2 329
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 791	509 552	65 353	22,16	8 963	0,00	—	38	—
	1995	1 715	612 874	66 396	18,22	8 741	—	—	—	—
	1996	2 150	809 827	52 666	25,93	14 143	—	—	—	—
	1998/1999	2 122	1 847 568	160 712	30,67	44 077	—	0,04	—	1 392
Kalimantan	1994	1 322	427 876	83 765	13,97	9 137	0,20	—	1 654	—
	1995	1 375	515 096	95 297	12,70	10 335	0,18	—	671	22
	1996	1 448	665 296	137 518	19,35	20 679	0,01	—	151	—
	1998/1999	1 562	1 815 280	362 621	17,70	42 289	0,87	0,32	6 961	14 412
Sulawesi	1994	1 862	398 591	73 499	19,45	5 583	0,09	—	719	—
	1995	2 097	556 356	83 304	28,08	9 352	0,01	0,08	106	1 015
	1996	2 394	738 240	105 473	17,94	9 704	0,03	0,22	480	3 124
	1998/1999	2 540	1 931 493	289 538	25,24	72 340	0,01	2,63	608	10 543
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	1 954	530 084	123 269	20,39	12 654	0,17	—	1 946	—
	1995	2 058	612 491	134 901	20,91	14 999	0,10	0,16	1 129	1 910
	1996	2 249	795 086	158 324	19,43	18 247	0,10	0,18	1 334	2 474
	1998/1999	2 497	2 052 691	347 634	27,34	73 862	0,07	0,98	1 116	11 335
Indonesia ³⁾	1994	2 220	619 373	183 408	24,47	15 277	0,18	—	1 653	—
	1995	2 271	718 738	185 568	26,91	20 853	0,08	0,08	948	947
	1996	2 500	931 091	223 141	26,55	25 121	0,08	0,09	971	1 216
	1998/1999	2 652	2 097 736	510 772	28,00	66 280	0,25	0,43	1 306	6 087

Catatan/Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/Production and seed in dry loose maize

2) Tanpa DKI Jakarta/Excluding DKI Jakarta

3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding DKI Jakarta, Maluku, Papua, and Timor Timur

4) Tanpa Maluku, Papua dan Timor Timur/Excluding Maluku, Papua, and Timor Timur

5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Jagung ¹⁾

Production Per Hectare

1998/1999

/ Costs			Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of cost to value of production (%)										
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge- luar- an	Bibit	Pestisida Pesticide		Pupuk Fertilizer		Upah buruh	Lain- nya
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)						Padat Solid	Cair Liquid	Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
195,80	62 342	1 441	65 682	51 127	100,00	30,94	3,22	0,64	—	9,31	0,22	9,86	7,69
164,27	60 972	519	64 430	54 836	100,00	31,72	3,42	0,38	0,55	9,24	0,08	9,75	8,30
159,11	72 150	837	83 237	55 536	100,00	29,08	3,06	0,31	0,40	8,62	0,10	9,95	6,64
168 76	216 054	1 903	109 340	29 794	100,00	20,77	4,02	0,06	0,71	9,68	0,09	4,89	1,32
193,26	57 288	8 886	100 897	39 582	100,00	33,05	2,50	0,21	—	8,43	1,30	14,81	5,80
184,87	62 825	1 029	94 968	40 851	100,00	28,25	3,08	0,11	0,03	7,88	0,13	11,90	5,12
197,78	81 827	1 627	109 326	48 418	100,00	26,34	2,94	0,07	0,02	7,92	0,16	10,56	4,67
219 25	249 046	31 877	252 334	59 736	100,00	29,47	2,86	0,07	0,11	10,27	1,50	11,85	2,81
9,99	2 966	4 722	17 499	31 165	100,00	12,83	1,76	0,01	—	0,59	0,93	3,43	6,11
18,25	5 484	179	19 145	32 847	100,00	10,83	1,42	—	—	0,90	0,03	3,12	5,36
8,22	2 985	—	14 073	21 465	100,00	6,50	1,76	—	—	0,36	—	1,73	2,65
16 19	16 633	3 999	66 835	27 776	100,00	8,70	2,38	—	0,08	0,90	0,22	3,62	1,50
28,43	10 364	2 489	31 849	28 272	100,00	19,58	2,13	0,39	—	2,43	0,58	7,43	6,62
46,58	16 917	4 950	37 204	25 198	100,00	18,50	2,01	0,13	—	3,29	0,96	7,23	4,88
124,16	50 715	11 064	25 329	29 580	100,00	20,67	3,11	0,02	—	7,62	1,66	3,82	4,44
83 21	92 492	37 830	128 339	40 298	100,00	19,98	2,33	0,38	0,80	5,11	2,08	7,06	2,22
54,68	15 200	122	20 482	31 393	100,00	18,44	1,40	0,18	—	3,81	0,03	5,14	7,88
72,37	21 339	75	22 372	29 045	100,00	14,97	1,68	0,02	0,18	3,85	0,01	4,01	5,22
75,88	26 690	261	24 768	40 446	100,00	14,29	1,31	0,07	0,42	3,62	0,04	3,35	5,48
92 14	105 288	334	66 045	34 380	100,00	14,99	3,74	0,03	0,54	5,47	0,02	3,42	1,77
97,65	30 335	1 821	37 642	38 871	100,00	23,25	2,39	0,37	—	5,70	0,34	7,11	7,34
99,88	35 023	442	40 433	40 965	100,00	22,02	2,45	0,19	0,32	5,72	0,07	6,60	6,67
101,44	43 319	876	49 126	42 948	100,00	19,91	2,30	0,17	0,31	5,44	0,11	6,18	5,40
112 27	138 618	3 088	88 485	31 130	100,00	16,94	3,60	0,05	0,56	6,74	0,15	4,32	1,52
154,06	46 237	5 989	74 961	39 291	100,00	29,61	2,47	0,26	—	7,46	0,97	12,11	6,34
143,71	49 261	801	71 667	41 091	100,00	25,82	2,91	0,13	0,13	6,86	0,11	9,97	5,71
156,13	65 179	1 302	83 300	46 052	100,00	23,97	2,70	0,10	0,13	6,99	0,14	8,95	4,96
174 44	185 482	19 863	183 956	47 798	100,00	24,35	3,16	0,06	0,29	8,87	0,95	8,75	2,27

Tabel : 5.1.28
Table

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Cassava Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Produksi		Pengeluaran							
		Production		Jumlah Penge- luaran Total Costs (Rp)	Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾				
		Kuantum	Nilai		Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid (Kg)	Cair Liquid (Ltr)	Nilai Value (Rp)	Padat Solid	Cair Liquid
		Quantity	Value								
		(Kg)	(Rp)								
Island											
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Sumatera	1994	11 714	1 093 262	266 138	—	28 675	—	—	590	—	
	1995	11 576	1 915 356	423 853	—	35 550	0,05	0,18	502	2 447	
	1996	11 339	2 082 955	386 433	—	26 679	0,03	0,28	422	3 531	
	1998/1999	11 364	2 629 443	364 260	—	66 487	0,14	0,07	1 377	2 303	
Jawa ²⁾	1994	12 128	1 156 694	284 610	—	26 308	—	—	99	—	
	1995	12 235	1 860 446	364 465	—	41 313	0,03	0,01	274	167	
	1996	13 156	2 296 988	415 038	—	51 062	0,01	0,08	257	1 190	
	1998/1999	13 209	2 827 171	647 034	—	69 437	0,01	0,00	165	46	
Bali & Nusa Tenggara	1994	10 328	1 555 470	122 005	—	18 237	—	—	—	—	
	1995	10 346	1 738 128	144 860	—	25 393	—	0,19	—	1 572	
	1996	9 653	1 891 259	68 240	—	10 918	—	—	—	—	
	1998/1999	10 062	3 237 499	191 804	—	36 237	—	—	—	—	
Kalimantan	1994	10 609	1 335 649	156 694	—	11 970	—	—	—	—	
	1995	11 221	1 930 012	217 659	—	40 145	0,30	—	3 566	—	
	1996	11 149	1 918 858	146 668	—	26 618	0,03	0,22	499	4 251	
	1998/1999	11 913	3 976 611	531 309	—	63 232	—	—	—	—	
Sulawesi	1994	10 314	1 076 193	131 038	—	11 684	—	—	1 214	—	
	1995	10 680	1 730 162	206 965	—	11 712	0,02	0,03	145	453	
	1996	10 852	1 884 767	124 128	—	9 386	—	—	—	—	
	1998/1999	10 835	3 221 298	304 184	—	53 896	—	1,78	—	17 181	
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	11 124	1 200 142	206 903	—	22 531	—	—	533	—	
	1995	11 159	1 851 297	317 718	—	30 051	0,06	0,14	574	1 770	
	1996	10 926	2 004 353	268 159	—	21 106	0,02	0,18	285	2 389	
	1998/1999	11 079	2 947 717	335 950	—	58 481	0,07	0,30	792	3 832	
Indonesia ³⁾	1994	11 719	1 174 372	252 996	—	24 772	—	—	276	—	
	1995	11 783	1 856 603	344 828	—	36 582	0,04	0,07	400	840	
	1996	12 106	2 159 181	345 868	—	36 955	0,01	0,13	270	1 754	
	1998/1999	12 265	2 880 605	509 142	—	64 580	0,03	0,13	444	1 724	

Catatan/Note : 1) Umbi basah/Grains fresh roots

2) Tanpa DKI Jakarta/Excluding DKI Jakarta

3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding DKI Jakarta, Maluku, Papua, and Timor Timur

4) Tanpa Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding Maluku, Papua and Timor Timur

5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Ubi Kayu ¹⁾
Production Per Hectare
 1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer		Upah buruh	Lain- nya
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Wages/ sala- ries (Rp)	Others (Rp)	Produc- tion			Pesti- cide		Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries	Others
								Padat Solid	Cair Liquid				
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
144,85	47 193	3 825	94 841	91 014	100,00	24,34	2,62	0,05	—	4,32	0,35	8,67	8,33
185,93	73 367	1 270	134 753	175 964	100,00	22,13	1,85	0,02	0,12	3,83	0,07	7,04	9,20
134,24	57 612	—	128 758	169 431	100,00	18,55	1,29	0,02	0,17	2,77	—	6,18	8,12
88,32	109 384	6 856	81 173	96 680	100,00	13,85	2,53	0,05	0,09	4,16	0,26	3,09	3,67
109,09	32 692	14 584	154 523	56 404	100,00	24,21	2,28	0,01	—	2,82	1,26	13,36	4,48
124,12	43 886	4 718	188 273	85 834	100,00	19,59	2,22	0,01	0,01	2,37	0,25	10,13	4,60
119,31	51 416	2 100	213 788	95 225	100,00	18,07	2,22	0,01	0,05	2,24	0,09	9,33	4,13
95,81	95 635	46 396	357 494	77 861	100,00	22,89	2,46	0,00	0,00	3,39	1,64	12,64	2,76
8,27	2 891	3 393	43 578	53 906	100,00	7,84	1,18	—	—	0,19	0,22	2,79	3,46
8,93	3 461	683	54 124	59 627	100,00	8,33	1,47	0,09	—	0,20	0,04	3,11	3,42
0,96	481	—	23 360	33 481	100,00	3,61	0,57	—	—	0,03	—	1,24	1,77
2,04	2 017	6 284	83 287	63 979	100,00	5,92	1,12	—	—	0,06	0,19	2,57	1,98
5,59	2 113	1 730	60 947	79 934	100,00	11,73	0,90	—	—	0,16	0,13	4,55	5,99
6,37	2 298	—	40 447	131 203	100,00	11,28	2,08	0,18	—	0,12	—	2,10	6,80
43,21	19 777	3 073	16 108	76 342	100,00	7,64	1,38	0,03	0,22	1,03	0,16	0,83	3,99
1,30	725	6 211	335 209	125 932	100,00	13,36	1,59	—	—	0,02	0,16	8,44	3,15
3,30	1 189	473	57 095	59 383	100,00	12,18	1,09	0,11	—	0,11	0,04	5,31	5,52
13,69	4 966	—	80 243	109 446	100,00	11,96	0,67	0,01	0,03	0,29	—	4,64	6,32
—	—	—	37 930	76 812	100,00	6,59	0,50	—	—	—	—	2,00	4,09
14 10	24 291	5 261	105 729	97 826	100,00	9,44	1,67	—	0,53	0,76	0,16	3,28	3,04
83,82	27 389	3 025	75 862	77 563	100,00	17,24	1,88	0,05	—	2,28	0,25	6,32	6,46
109,41	43 076	854	102 779	138 614	100,00	17,16	1,62	0,03	0,10	2,34	0,05	5,55	7,47
81,88	35 251	237	86 449	122 442	100,00	13,38	1,06	0,01	0,12	1,76	0,01	4,32	6,10
52 78	66 896	6 457	106 554	92 938	100,00	11 40	2,00	0,03	0,13	2,26	0,22	3,61	3,15
98,81	30 534	9 881	122 519	65 014	100,00	21,54	2,11	0,03	—	2,60	0,84	10,43	5,53
117,94	43 545	3 095	152 357	108 009	100,00	18,57	1,97	0,03	0,04	2,34	0,17	8,22	5,80
101,69	43 802	1 223	153 821	108 043	100,00	16,02	1,71	0,01	0,08	2,03	0,06	7,11	5,02
76 72	82 895	28 692	246 262	84 545	100,00	17,67	2,24	0,01	0,06	2,87	1,00	8,57	2,92

Tabel : 5.1.29
Table

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Sweet Potatoes Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Produksi		Jumlah Penge- luaran	Pengeluaran					
		Production			Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾			
		Kuantum	Nilai				Pesticide			
							Padat	Cair	Nilai	
		Quantity	Value		Solid	Liquid				
Island		(Kg)	(Rp)	(Rp)	Quantity	Value	(Kg)	(Ltr)	(Rp)	
									Padat	Cair
									Solid	Liquid
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sumatera	1994	8 839	1 409 188	211 223	—	14 874	—	—	1 666	—
	1995	8 655	1 876 449	195 470	—	23 562	—	0,02	—	189
	1996	8 975	2 073 456	106 665	—	26 214	—	—	—	—
	1998/1999	8 948	3 135 647	459 748	—	55 079	0,07	0,01	1 131	323
Jawa ²⁾	1994	10 939	1 654 114	367 957	—	29 264	—	—	1 044	—
	1995	10 790	2 241 658	462 113	—	42 823	0,26	0,03	836	480
	1996	10 835	2 453 578	450 244	—	45 155	0,59	0,05	1 395	664
	1998/1999	10 813	3 918 142	940 290	—	73 089	0,03	0,04	1 702	1 570
Bali & Nusa Tenggara	1994	9 037	1 084 439	128 083	—	13 429	—	—	—	—
	1995	9 569	2 018 121	152 731	—	33 501	—	—	—	—
	1996	9 393	2 113 426	159 952	—	58 431	—	—	—	—
	1998/1999	9 659	8 097 812	301 381	—	45 432	—	—	—	—
Kalimantan	1994	8 006	2 059 041	286 982	—	26 771	—	—	13 022	-
	1995	7 986	2 795 103	404 936	—	51 858	0,13	0,21	2 020	640
	1996	8 153	3 044 572	620 706	—	117 163	0,09	—	1 627	—
	1998/1999	7 970	4 201 089	263 027	—	54 227	—	—	—	—
Sulawesi	1994	7 073	1 499 053	119 698	—	14 996	—	—	—	—
	1995	8 081	1 778 564	194 592	—	27 758	0,02	0,08	177	412
	1996	8 579	2 161 653	128 536	—	14 092	—	—	—	—
	1998/1999	8 179	2 917 937	297 794	—	53 437	—	0,22	—	9 158
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	8 494	1 396 104	178 991	—	15 532	—	—	1 890	—
	1995	8 703	1 976 144	204 364	—	29 332	0,02	0,05	219	228
	1996	8 912	2 184 950	167 575	—	38 654	0,01	—	143	—
	1998/1999	8 715	4 249 907	376 091	—	52 135	0,03	0,04	570	1 759
Indonesia ³⁾	1994	9 591	1 511 896	263 793	—	21 695	—	—	1 510	—
	1995	9 702	2 103 295	327 797	—	35 793	0,13	0,04	515	349
	1996	9 733	2 299 579	288 196	—	41 429	0,26	0,02	677	283
	1998/1999	9 722	4 090 676	646 884	—	62 192	0,04	0,04	1 114	1 669

Catatan/Note : 1) Umbi basah/Grains fresh roots
 2) Tanpa DKI Jakarta/Excluding DKI Jakarta
 3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding DKI Jakarta, Maluku, Papua, and Timor Timur
 4) Tanpa Maluku, Papua dan Timor Timur/Excluding Maluku, Papua, and Timor Timur
 5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
 Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Ubi Jalar ¹⁾*Production Per Hectare*

1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer		Upah buruh	Lain- nya
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Wages/ sala- ries (Rp)	Others (Rp)	Produc- tion			Pesti- cide		Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries	Others
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
35,66	13 449	44 101	80 031	57 102	100,00	14,99	1,06	0,12	—	0,95	3,11	5,69	4,06
34,27	14 158	122	82 946	74 493	100,00	10,42	1,26	—	0,01	0,75	0,01	4,42	3,97
33,04	15 550	623	34 270	30 008	100,00	5,14	1,27	—	—	0,75	0,03	1,65	1,44
112,91	114 094	34 168	208 505	46 448	100,00	14,66	1,76	0,04	0,01	3,63	1,09	6,64	1,49
144,02	46 147	4 591	219 425	67 486	100,00	22,24	1,77	0,06	—	2,79	0,28	13,25	4,09
158,47	62 661	2 544	274 605	78 164	100,00	20,61	1,91	0,04	0,02	2,80	0,11	12,23	3,50
145,14	65 016	1 505	267 158	69 351	100,00	18,35	1,84	0,06	0,03	2,65	0,06	10,90	2,81
123,20	125 301	34 174	590 227	114 227	100,00	24,00	1,87	0,04	0,04	3,19	0,87	15,08	2,91
11,76	3 430	9 988	57 025	44 211	100,00	11,81	1,23	—	—	0,32	0,92	5,27	4,07
27,80	9 151	5 472	59 275	45 332	100,00	7,57	1,66	—	—	0,46	0,27	2,94	2,24
—	—	—	22 961	78 560	100,00	7,57	2,78	—	—	—	—	1,08	3,71
21,52	11 467	23 137	115 797	105 548	100,00	3,72	0,56	—	—	0,14	0,29	1,43	1,30
100,58	43 155	6 417	99 834	97 783	100,00	13,94	1,30	0,63	—	2,10	0,31	4,85	4,75
115,20	54 249	14 965	162 594	118 610	100,00	14,49	1,86	0,07	0,02	1,94	0,54	5,82	4,24
213,23	114 229	19 498	286 224	81 965	100,00	20,39	3,85	0,05	—	3,75	0,64	9,40	2,70
8,46	17 210	7 700	133 923	49 967	100,00	6,26	1,29	—	—	0,41	0,18	3,18	1,20
—	—	—	45 611	59 091	100,00	7,98	1,00	—	—	—	—	3,04	3,94
12,37	3 347	1 987	65 178	95 733	100,00	10,94	1,56	0,01	0,02	0,19	0,11	3,66	5,39
2,94	1 130	—	59 441	53 873	100,00	5,95	0,65	0,06	—	0,06	—	2,75	2,49
17,32	12 332	93	154 551	68 223	100,00	10,21	1,83	—	0,31	0,43	—	5,30	2,34
28,34	10 873	23 800	69 334	57 562	100,00	12,82	1,11	0,14	—	0,78	1,70	4,96	4,13
36,01	14 596	3 118	81 246	75 625	100,00	10,34	1,49	0,01	0,01	0,74	0,16	4,11	3,82
35,90	18 067	2 028	59 047	49 636	100,00	7,67	1,77	0,01	—	0,83	0,09	2,70	2,27
65,22	63 977	23 115	171 168	63 367	100,00	8,85	1,23	0,01	0,04	1,50	0,54	4,04	1,49
80,26	26 704	15 179	136 691	62 014	100,00	17,45	1,43	0,10	—	1,77	1,00	9,04	4,11
94,66	37 614	2 843	173 844	76 839	100,00	15,58	1,70	0,02	0,01	1,79	0,14	8,25	3,67
82,52	38 100	1 805	147 853	58 049	100,00	12,53	1,80	0,03	0,01	1,65	0,08	6,43	2,53
93,48	93 411	28 423	372 297	87 778	100,00	15,81	1,52	0,03	0,04	2,28	0,69	9,09	2,16

Tabel : 5.1.30
Table

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Peanuts Production, and Costs of
1994 -

Pulau		Pengeluaran								
		Produksi Production								
				Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide				
		Kuantum	Nilai	Jumlah Penge- luaran Total Costs (Rp)			Padat Solid (Kg)	Cair Liquid (Ltr)	Nilai Value (Rp)	
		Quantity	Value		Quantity	Value				
Island	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)				Padat Solid	Cair Liquid
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Sumatera	1994	1 032	1 086 205	222 681	36,61	61 254	—	—	6 008	—
	1995	1 061	1 405 461	261 773	43,47	86 303	0,18	0,58	2 108	7 077
	1996	1 080	1 499 167	209 674	33,84	77 328	0,01	0,16	122	2 160
	1998/1999	1 052	2 443 408	497 878	35,10	207 297	0,01	0,49	151	16 370
Jawa ²⁾	1994	978	1 241 937	394 255	60,00	120 908	—	—	3 266	—
	1995	1 017	1 311 861	385 240	56,73	112 182	0,17	0,18	1 264	1 477
	1996	1 068	1 496 829	409 999	52,37	115 328	0,02	0,07	201	749
	1998/1999	1 054	2 372 122	697 974	39,22	221 309	0,08	0,36	1 236	4 870
Bali & Nusa Tenggara	1994	971	1 020 981	183 940	39,82	70 656	—	—	1 593	—
	1995	1 016	1 195 600	197 323	43,95	81 555	0,07	0,05	370	222
	1996	1 054	1 253 205	160 718	29,62	56 840	—	—	—	—
	1998/1999	1 126	2 406 341	492 411	57,28	253 971	—	0,13	—	3 477
Kalimantan	1994	919	1 102 800	325 020	43,95	82 164	—	—	1 974	—
	1995	1 005	1 698 874	276 731	37,59	69 708	0,13	0,09	1 972	557
	1996	1 053	1 815 372	296 998	32,10	62 137	-	0,03	—	638
	1998/1999	1 114	3 366 119	792 886	34,63	207 570	0,41	0,30	10 068	18 182
Sulawesi	1994	968	919 600	167 397	39,93	51 354	—	—	770	—
	1995	1 053	1 083 639	138 876	41,49	57 770	0,05	0,04	519	209
	1996	1 100	1 181 117	155 197	42,71	63 060	0,01	0,01	191	96
	1998/1999	1 086	3 397 484	463 870	45,34	192 670	0,03	0,21	973	7 083
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	989	1 021 786	206 810	38,96	61 835	—	—	3 106	—
	1995	1 046	1 291 361	211 744	42,34	74 502	0,11	0,27	1 281	3 059
	1996	1 078	1 388 133	192 657	35,51	67 584	0,01	0,07	107	973
	1998/1999	1 085	2 824 836	519 662	43,03	213 285	0,07	0,30	1 479	10 935
Indonesia ³⁾	1994	982	1 159 907	324 408	52,16	98 896	—	—	3 206	—
	1995	1 029	1 303 427	313 867	50,81	96 681	0,15	0,21	1 271	2 128
	1996	1 072	1 455 601	327 560	45,97	97 218	0,02	0,07	166	834
	1998/1999	1 064	2 525 665	637 497	40,51	218 587	0,09	0,35	1 319	6 928

Catatan/Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/Production and seed in dry peeled crops

2) Tanpa DKI Jakarta/Excluding DKI Jakarta

3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding DKI Jakarta, Maluku, Papua, and Timor Timur

4) Tanpa Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding Maluku, Papua, and Timor Timur

5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Kacang Tanah ¹⁾*Production Per Hectare*

1998/1999

/ Costs			Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)										
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh Wages/ sala- ries (Rp)	Lain- nya Others (Rp)	Produk- si Produc- tion (16)	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer		Upah buruh	Lain- nya
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)						Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure	Pesti- cide	Padat Solid		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(17)	(18)	(19)					(20)	(21)
108,66	43 815	2 343	62 746	46 515	100,00	20,50	5,63	0,55	—	4,03	0,22	5,78	4,29
103,19	43 453	315	80 713	41 804	100,00	18,63	6,16	0,15	0,50	3,09	0,02	5,75	2,96
77,82	36 541	—	25 381	68 142	100,00	13,99	5,15	0,01	0,15	2,43	—	1,69	4,56
63,35	88 936	2 170	133 229	49 725	100,00	20,38	8,49	0,01	0,67	3,64	0,09	5,45	2,03
89,04	28 573	10 672	177 022	53 814	100,00	31,75	9,74	0,26	—	2,30	0,86	14,25	4,34
81,01	31 837	903	189 752	47 825	100,00	29,37	8,54	0,10	0,11	2,43	0,07	14,47	3,65
88,21	40 424	2 544	199 128	51 625	100,00	27,39	7,71	0,01	0,05	2,70	0,17	13,30	3,45
77,04	87 663	20 406	309 502	52 988	100,00	29,42	9,31	0,05	0,20	3,70	0,86	13,06	2,24
10,52	3 371	619	75 755	31 946	100,00	18,02	6,92	0,16	—	0,33	0,06	7,43	3,12
7,96	3 077	—	83 653	28 446	100,00	16,50	6,81	0,03	0,02	0,25	—	7,00	2,39
4,72	2 265	—	76 556	25 057	100,00	12,82	4,52	—	—	0,18	—	6,11	2,01
8,85	10 944	2 667	165 130	56 222	100,00	20,46	10,55	—	0,14	0,46	0,11	6,86	2,34
42,17	14 177	7 039	144 246	75 420	100,00	29,47	7,45	0,18	—	1,29	0,64	13,07	6,84
44,61	18 102	209	133 018	53 165	100,00	16,29	4,12	0,12	0,03	1,06	0,01	7,83	3,12
51,97	24 668	—	166 208	43 347	100,00	16,36	3,42	—	0,04	1,36	—	9,14	2,40
66,00	105 105	9 211	343 110	99 640	100,00	23,55	6,18	0,30	0,54	3,12	0,27	10,19	2,95
16,42	5 051	399	43 913	65 910	100,00	18,20	5,58	0,08	—	0,55	0,04	4,78	7,17
13,35	4 727	—	36 698	38 953	100,00	12,82	5,33	0,05	0,02	0,43	—	3,39	3,60
33,19	12 652	—	30 537	48 661	100,00	13,14	5,34	0,02	0,01	1,07	—	2,58	4,12
25,01	48 053	229	146 766	68 096	100,00	13,65	5,67	0,03	0,21	1,42	0,01	4,31	2,00
53,98	20 841	1 814	66 708	52 506	100,00	20,24	6,05	0,30	—	2,04	0,18	6,53	5,14
52,20	21 577	148	71 463	39 714	100,00	16,40	5,78	0,10	0,23	1,67	0,01	5,53	3,08
47,77	21 589	—	50 883	51 521	100,00	13,88	4,87	0,01	0,07	1,56	—	3,67	3,70
39,80	61 226	2 491	167 962	62 284	100,00	18,40	7,55	0,05	0,39	2,17	0,09	5,94	2,21
75,97	25 691	7 371	135 919	53 325	100,00	27,97	8,52	0,28	—	2,21	0,64	11,71	4,61
69,16	27 616	593	141 090	44 488	100,00	24,08	7,40	0,10	0,16	2,12	0,05	10,83	3,42
72,87	33 280	1 579	142 898	51 585	100,00	22,50	6,68	0,01	0,06	2,28	0,11	9,82	3,54
64,42	78 697	14 330	261 497	56 139	100,00	25,24	8,66	0,05	0,27	3,11	0,57	10,34	2,24

Tabel
Table : 5.1.31

Produksi dan Pengeluaran Per Hektar
Soybeans Production, and Costs of
1994

Pulau		Pengeluaran								
		Produksi Production								
				Bibit / Seed		Pestisida ⁵⁾ Pesticide				
		Jumlah Penge- luaran								
			Kuantum Quantity (Kg)						Nilai Value (Rp)	Kuantum Quantity (Kg)
Island	Quantity	Value	Total Costs (Rp)	Quantity	Value	Solid	Liquid	Value	Solid	Liquid
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Sumatera	1994	1 054	961 041	266 621	34,21	42 554	—	—	22 400	—
	1995	1 094	1 006 480	263 263	29,95	35 189	0,51	1,06	6 108	14 371
	1996	1 107	1 049 801	216 597	34,01	45 060	0,64	0,71	8 028	11 746
	1998/1999	1 112	2 544 443	436 980	29,87	99 554	0,37	0,91	4 158	41 166
Jawa ²⁾	1994	1 153	1 164 026	365 841	50,04	64 530	—	—	25 535	—
	1995	1 175	1 180 303	329 691	45,24	58 622	0,59	0,94	7 421	11 507
	1996	1 234	1 259 515	343 003	45,30	59 370	0,54	0,67	7 132	9 500
	1998/1999	1 241	2 894 800	960 802	52,88	196 448	0,26	1,20	6 499	62 982
Bali & Nusa Tenggara	1994	1 028	979 809	229 079	55,55	62 773	—	—	6 955	—
	1995	1 035	993 599	218 692	45,26	52 379	0,07	0,44	999	5 364
	1996	1 069	1 340 708	307 076	43,74	53 803	1,59	0,46	31 561	5 183
	1998/1999	1 087	2 255 812	645 994	67,48	223 077	0,11	1,13	2 563	48 086
Kalimantan	1994	1 012	1 074 156	178 784	31,90	45 100	—	—	9 557	—
	1995	1 047	1 377 483	137 832	47,80	69 068	0,05	0,10	575	716
	1996	1 052	1 398 108	286 131	29,07	42 488	0,15	0,04	2 346	315
	1998/1999	1 087	2 440 521	651 828	38,61	173 212	0,00	0,79	186	49 992
Sulawesi	1994	1 195	1 001 660	217 971	40,12	45 896	—	—	10 741	—
	1995	1 206	1 025 099	172 460	36,77	41 335	0,42	0,89	6 187	7 952
	1996	1 288	1 233 904	204 334	33,54	43 901	0,08	0,67	1 324	8 217
	1998/1999	1 215	2 922 540	390 253	29,31	100 844	0,12	0,93	7 723	39 893
Total Luar Jawa ⁴⁾	1994	1 070	975 468	247 075	40,25	48 032	—	—	16 400	—
	1995	1 096	1 019 648	235 029	35,09	41 231	0,38	0,85	4 761	10 872
	1996	1 118	1 182 128	245 649	36,58	47 371	0,82	0,60	13 797	8 657
	1998/1999	1 116	2 494 282	508 518	42,65	143 643	0,24	0,98	3 949	43 635
Indonesia ³⁾	1994	1 113	1 073 243	308 659	45,32	56 587	—	—	21 137	—
	1995	1 138	1 103 384	281 654	41,06	51 180	0,48	0,91	5 996	10 933
	1996	1 186	1 227 437	302 647	41,69	54 395	0,65	0,64	9 895	9 151
	1998/1999	1 193	2 741 189	787 334	48,95	176 195	0,24	1,11	5 521	55 562

Catatan/Note : 1) Produksi dan bibit dalam bentuk biji pipilan kering/Production and seed in dry peeled crops

2) Tanpa DKI Jakarta/Excluding DKI Jakarta

3) Tanpa DKI Jakarta, Maluku, Papua dan Timor Timur/Excluding DKI Jakarta, Maluku, Papua and Timor Timur

4) Tanpa Maluku, Papua, dan Timor Timur/Excluding Maluku, Papua, and Timor Timur

5) Mulai tahun 1995, terdiri atas insektisida dan pestisida lainnya dalam bentuk padat maupun cair
Since 1995, including insecticide and other pesticide such as liquid and solid pesticide

dari Usaha Penanaman Kacang Kedelai ¹⁾

Production Per Hectare

-1998/1999

/ Costs					Persentase nilai pengeluaran terhadap nilai produksi (%) Percentage of costs to value of production (%)								
Pupuk / Fertilizer			Upah buruh	Lain- nya	Produk- si	Pengeluaran / Costs							
Pabrik/Kimia Chemicals		Kandang/ hijau Manure				Jumlah penge- luar- an Total Costs	Bibit Seed	Pesti- sida		Pupuk Fertilizer		Upah buruh	lain- nya
Kuantum Quantity (Kg)	Nilai Value (Rp)	Nilai Value (Rp)	Wages/ sala- ries (Rp)	Others (Rp)	Produc- tion			Pesti- cide		Pabrik/ kimia Chemical	Kandang/ hijau Manure	Wages/ sala- ries	Others
								Padat Solid	Cair Liquid				
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
132,33	45 409	981	80 172	75 105	100,00	27,74	4,42	2,33	—	4,73	0,10	8,34	7,82
117,19	48 366	94	65 681	93 454	100,00	26,16	3,50	0,61	1,43	4,81	0,01	6,52	9,28
90,41	41 907	767	63 410	45 679	100,00	20,63	4,28	0,77	1,12	3,99	0,07	6,04	4,36
69,04	95 188	2 004	144 190	50 720	100,00	17,17	3,90	0,17	1,62	3,74	0,08	5,66	2,00
136,64	43 180	6 209	171 482	54 905	100,00	31,43	5,55	2,20	—	3,71	0,53	14,73	4,71
145,56	56 769	251	138 803	56 320	100,00	27,93	4,95	0,63	0,98	4,82	0,02	11,76	4,77
113,32	50 155	582	162 611	53 653	100,00	27,23	4,71	0,57	0,76	3,98	0,05	12,89	4,27
140,02	167 051	23 424	424 325	80 073	100,00	33,19	6,82	0,22	2,17	5,77	0,81	14,64	2,76
16,95	5 172	—	117 493	36 686	100,00	23,38	6,41	0,71	—	0,52	—	11,99	3,75
8,40	2 788	471	121 862	34 829	100,00	22,01	5,27	0,10	0,54	0,28	0,05	12,27	3,50
6,38	2 584	—	157 740	56 205	100,00	22,90	4,01	2,35	0,38	0,19	—	11,79	4,18
14,89	21 777	1 338	269 819	79 334	100,00	28,64	9,86	0,12	2,13	0,97	0,06	11,97	3,53
80,10	25 820	4 604	34 100	59 603	100,00	16,64	4,20	0,89	—	2,41	0,43	3,17	5,54
17,49	5 813	2 061	10 837	48 762	100,00	10,01	5,03	0,04	0,05	0,43	0,15	0,78	3,53
103,91	43 786	9 533	111 024	76 639	100,00	20,47	3,03	0,17	0,02	3,13	0,68	7,95	5,49
64,71	103 127	13 495	241 593	70 223	100,00	26,71	7,10	0,01	2,05	4,22	0,55	9,90	2,88
21,27	5 826	—	71 703	83 805	100,00	21,76	4,57	1,08	—	0,58	—	7,16	8,37
11,87	3 951	—	51 476	61 559	100,00	16,82	4,03	0,60	0,78	0,39	—	5,02	6,00
30,76	11 300	186	62 122	77 284	100,00	16,56	3,56	0,11	0,67	0,91	0,02	5,03	6,26
31,82	30 482	2 106	135 580	73 625	100,00	13,35	3,45	0,26	1,37	1,04	0,07	4,66	2,50
84,78	28 645	685	86 426	66 887	100,00	25,33	4,93	1,68	—	2,94	0,07	8,86	6,85
73,10	29 826	236	74 355	73 748	100,00	23,05	4,05	0,46	1,07	2,92	0,02	7,29	7,24
57,41	25 835	926	94 015	55 048	100,00	20,78	4,01	1,17	0,74	2,18	0,08	7,95	4,65
45,71	62 490	2 227	188 566	64 008	100,00	20,39	5,75	0,16	1,75	2,51	0,09	7,56	2,57
111,67	36 181	3 549	130 530	60 675	100,00	28,76	5,26	1,97	—	3,37	0,33	12,17	5,66
98,07	38 905	366	109 007	65 267	100,00	25,53	4,63	0,55	1,00	3,53	0,03	9,88	5,91
90,14	40 074	725	134 176	54 231	100,00	24,66	4,43	0,81	0,74	3,26	0,06	10,94	4,42
104,25	126 948	15 294	333 903	73 911	100,00	28,72	6,41	0,20	2,03	4,63	0,56	12,19	2,70

Tabel : 5.1.32.A
Table

Luas dan Intensitas Serangan Jasad
pada Tanaman Padi di
Area and Intensity of Damaged by Pests
2000
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Jenis jasad					
	Penggerek batang padi <i>Plant Pest</i>		Wereng coklat <i>Rice pest</i>		Tikus <i>Rat</i>	
	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6	20,0	60	16,7	1 831	28,3
Sumatera Utara	1 603	18,9	2 705	20,3	2 852	35,5
Sumatera Barat	648	89,0	250	46,2	1 386	51,6
Riau	751	24,5	56	19,3	694	30,3
Jambi	173	12,5	92	60,5	2 334	28,3
Sumatera Selatan	2 557	38,9	268	20,0	10 015	43,3
Bengkulu	154	17,6	40	13,1	644	14,7
Lampung	8 338	10,2	430	38,8	14 506	26,7
D.K.I. Jakarta	386	8,2	13	9,4	241	12,0
Jawa Barat	24 734	20,1	4 122	16,9	42 539	17,1
Jawa Tengah	14 098	21,8	1 657	26,0	20 511	23,4
D.I. Yogyakarta	2 127	15,5	93	11,1	1 743	21,5
Jawa Timur	3 663	13,8	641	27,7	16 645	21,0
Bali	1 849	18,6	548	18,9	1 074	16,7
Nusa Tenggara Barat	856	14,0	271	13,0	1 188	12,2
Nusa Tenggara Timur	3 182	23,8	293	20,4	2 806	28,9
Kalimantan Barat	2 218	33,9	848	44,4	5 225	31,0
Kalimantan Tengah	2 456	25,4	4	40,0	12 753	40,3
Kalimantan Selatan	444	47,5	311	64,4	4 710	57,7
Kalimantan Timur	1 460	37,2	19	40,0	2 886	40,5
Sulawesi Utara	701	24,5	82	11,7	906	25,0
Sulawesi Tengah	2 189	26,6	163	34,5	1 832	22,4
Sulawesi Selatan	46 355	85,4	349	24,6	7 682	46,0
Sulawesi Tenggara	1 183	13,7	394	25,7	2 330	16,4
Indonesia ¹⁾	122 131	45,6	13 709	24,2	159 333	27,4

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua
Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman)
Beberapa Provinsi
or Insects on Paddy Crops in Several Provinces

pengganggu / Cause of damage				Luas / daerah terserang Area Damaged	
Walang sangit Stinky rice pest		Lainnya Others		Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)
Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
160	29,9	1 183	14,0	3 240	22,9
285	12,0	2 576	32,2	10 021	27,2
29	13,6	2 442	68,5	4 755	64,8
178	25,0	740	21,0	2 419	25,0
156	11,4	652	29,1	3 407	27,8
2 294	10,2	9 017	19,5	24 151	30,5
746	25,8	3 446	24,3	5 030	23,0
3 477	8,5	34 766	24,3	61 517	22,2
34	6,5	414	18,3	1 088	12,8
4 611	12,9	65 507	15,9	141 513	16,9
2 222	10,5	16 475	16,5	54 963	20,5
246	9,9	1 959	16,5	6 168	17,2
2 286	23,5	8 436	14,6	31 671	18,8
190	17,4	2 228	12,2	5 889	15,8
1 818	5,7	7 633	14,8	11 766	59,7
2 019	17,2	11 769	34,0	20 069	29,8
776	14,3	7 202	22,9	16 269	27,7
1 096	26,4	6 168	33,2	22 477	36,1
330	21,3	2 110	53,2	7 905	54,7
557	19,0	3 987	19,0	8 909	28,9
660	8,2	1 928	17,5	4 277	18,7
396	9,4	3 566	15,2	8 146	20,0
175	26,0	4 984	42,1	59 545	76,2
225	20,4	936	21,8	5 068	17,7
24 966	14,0	200 124	21,5	520 263	29,7

Tabel : 5.1.32.B
Table

Luas dan Intensitas Serangan Jasad
pada Tanaman Padi di
Area and Intensity of Damaged by Pests
2001
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Jenis jasad					
	Penggerek batang padi <i>Plant Pest</i>		Wereng coklat <i>Rice pest</i>		Tikus <i>Rat</i>	
	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Naggroe Aceh Darussalam	391	14,06	60	40,00	1 668	21,41
Sumatera Utara	1 383	19,84	1 312	17,11	976	16,52
Sumatera Barat	2 251	88,65	453	66,77	1 542	56,72
Riau	1 938	85,44	321	3,26	576	42,92
Jambi	338	38,57	13	33,00	1 208	48,74
Sumatera Selatan	1 261	27,95	1 472	7,42	7 018	30,64
Bengkulu	1 589	92,26	138	16,62	1 999	75,90
Lampung	765	56,40	232	7,81	775	19,79
Kepulauan Bangka Belitung	17	5,35	0	0	104	13,80
D.K.I. Jakarta	113	9,57	0	0	94	8,80
Jawa Barat	25 582	25,23	2 103	14,51	36 945	20,02
Jawa Tengah	14 098	21,80	1 657	26,00	20 511	23,40
D.I. Yogyakarta	1 561	12,41	0	0	3 359	18,00
Jawa Timur	4 613	22,88	456	12,87	7 826	16,91
Banten	5 485	26,07	291	38,77	2 282	20,21
Bali	1 820	27,29	587	21,88	2 234	20,89
Nusa Tenggara Barat	856	14,00	271	13,00	1 188	12,20
Nusa Tenggara Timur	4 587	13,67	418	17,73	3 519	25,65
Kalimantan Barat	2 998	31,06	560	15,67	3 722	27,64
Kalimantan Tengah	3 658	8,32	4 115	14,04	14 069	17,15
Kalimantan Selatan	7 994	88,81	60	22,69	874	51,26
Kalimantan Timur	4 883	62,57	91	24,25	3 086	35,20
Sulawesi Utara	603	12,38	8	15,50	289	27,05
Sulawesi Tengah	8 655	81,82	72	8,38	2 674	68,75
Sulawesi Selatan	11 911	41,87	410	25,12	18 189	22,91
Sulawesi Tenggara	2 454	19,34	1	15,00	5 888	29,46
Gorontalo	1 010	23,91	108	25,70	283	13,46
Maluku	11	90,00	0	0,00	2	45,50
Maluku Utara	93	56,88	0	0	102	86,86
Indonesia¹⁾	112 918	39,08	15 209	17,75	143 002	24,54

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Papua/Excluding Papua

Pengganggu (Organisme Pengganggu Tanaman)
Beberapa Provinsi
or Insects on Paddy Crops in Several Provinces

pengganggu / Cause of damage				Luas / daerah terserang Area Damaged	
Walang sangit Stinky rice pest		Lainnya Others			
Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
38	24,39	1 521	16,19	3 678	18,82
347	3,95	26 044	23,11	30 062	22,33
20	11,78	1 284	50,04	5 550	68,78
65	17,66	823	14,04	3 723	54,81
1 148	18,78	681	25,39	3 388	32,82
873	9,48	6 154	20,57	16 778	23,61
691	12,51	1 733	16,48	6 150	54,93
215	8,27	4 092	16,92	6 079	21,60
121	9,29	258	10,64	500	10,79
19	27,00	81	5,59	307	9,36
3 059	10,85	32 485	18,74	100 174	20,55
2 222	10,50	16 475	16,50	54 963	20,50
59	10,07	1 220	11,75	6 199	15,29
280	4,98	4 787	11,97	17 962	16,84
4 121	71,19	4 278	21,44	16 457	35,58
6	14,63	2 123	20,14	6 770	22,55
1 818	5,70	7 633	14,80	11 766	59,70
4 294	13,64	13 799	26,02	26 617	21,71
1 216	12,32	6 239	19,36	14 735	23,11
1 554	14,13	6 055	40,01	29 451	20,16
174	13,64	3 585	54,27	12 687	75,12
1 691	14,46	10 857	22,14	20 608	33,05
910	7,29	1 122	14,66	2 932	13,13
352	12,59	3 973	45,55	15 726	68,55
1 785	10,80	7 064	25,22	39 359	28,53
560	20,52	1 600	15,98	10 503	24,56
1 443	19,53	1 224	20,52	4 068	20,66
0	0	0	0	13	83,15
56	64,55	25	79,80	276	71,59
29 137	20,72	167 215	22,31	467 481	27,98

Tabel : 5.1.33.A
Table

Banyaknya Alat-alat Pertanian
Number of Agricultural

Provinsi <i>Province</i>	Mesin pengolah lahan <i>Land processing machinery</i>				Mesin pemberantas jasad pengganggu <i>Pest control machinery</i>				
	Traktor roda dua <i>Two wheels tractors</i>	Traktor roda empat <i>Four wheels tractors</i>			<i>Hand sprayer</i>	<i>Knapsack motor sprayer</i>	<i>Skid Power sprayer</i>	<i>Swing fog</i>	Emposan Tikus Rat <i>Fumigator</i>
		Mini <i>Small</i>	Sedang <i>Medium</i>	Besar <i>Big</i>					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
N. Aceh Darussalam	1 349	225	206	127	35 881	94	97	28	1 176
Sumatera Utara	5 892	423	415	173	168 662	1 404	305	133	900
Sumatera Barat	3 586	73	10	35	59 462	550	145	19	852
Riau	341	98	17	22	29 440	351	13	6	255
Jambi	586	13	7	10	34 207	507	1	122	810
Sumatera Selatan	3 158	25	31	19	93 766	45	—	14	8 324
Bengkulu	459	7	3	—	36 483	5	6	4	734
Lampung	2 939	59	71	152	112 038	95	12	3	2 152
Kep. Bangka Belitung	60	48	42	16	20 410	76	1	—	161
Sumatera	18 370	971	802	554	590 349	3 127	580	329	15 364
DKI Jakarta	11	1	—	—	291	5	—	—	41
Jawa Barat	14 397	156	63	17	201 433	4 712	295	616	37 037
Jawa Tengah	15 791	84	91	17	221 942	3 164	69	82	11 431
D.I. Yogyakarta	922	5	3	2	19 204	35	7	3	561
Jawa Timur	16 168	91	78	21	265 431	3 355	1 207	24	8 244
Banten	1 941	34	4	7	8 112	1 016	71	27	539
Jawa	49 230	371	239	64	716 413	12 287	1 649	752	57 853
Bali	1 145	20	8	1	34 170	106	567	5	29
Nusa Tenggara Barat	2 504	75	9	27	30 323	85	—	125	226
Nusa Tenggara Timur	1 224	109	38	38	7 803	74	206	8	24
Bali & Nusra	4 873	204	55	66	72 296	265	773	138	279
Kalimantan Barat	459	25	16	13	35 149	75	17	13	1 423
Kalimantan Tengah	552	13	—	5	11 838	310	4	6	567
Kalimantan Selatan	581	53	11	49	21 090	69	226	—	761
Kalimantan Timur	1 106	20	5	2	24 215	36	3	4	413
Kalimantan	2 698	111	32	69	92 292	490	250	23	3 164
Sulawesi Utara	632	29	19	5	19 004	59	—	—	38
Sulawesi Tengah	3 242	63	22	23	32 104	227	—	—	1 327
Sulawesi Selatan	16 023	141	43	49	213 956	1 566	7	9	1 384
Sulawesi Tenggara	1 678	13	37	1	16 732	3 226	1	—	1 835
Gorontalo	287	24	—	6	4 134	6	3	—	26
Sulawesi	21 862	270	121	84	285 930	5 084	11	9	4 610
Indonesia ¹⁾	97 033	1 927	1 249	837	1 757 280	21 253	3 263	1 251	81 270

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua
Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

menurut Provinsi
Machineries by Province
2000
(Ha)

Pengolah gabah / Paddy processor								
Perontok padi <i>Thresher</i>	Pengering padi <i>Dryer</i>	Pembersih gabah <i>Cleaner</i>	Penyosoh beras <i>Polisher</i>	Penggiling padi besar <i>Large rice mill</i>	Penggiling padi kecil <i>Small rice mill</i>	Rice milling Unit <i>(RMU)</i>	Pemecah kulit gabah <i>Husker</i>	Pompa air <i>Water pump</i>
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
5 239	47	2 722	221	463	960	340	302	2 801
7 681	81	2 693	159	457	1 753	1 281	318	1 568
6 964	147	7 528	390	203	708	2 978	451	444
1 952	80	166	68	6	87	717	635	5 684
3 689	146	92	56	34	133	1 291	27	784
18 262	124	414	154	101	709	4 729	194	1 427
2 719	71	9	4	5	185	667	18	176
18 319	23	400	306	421	939	2 243	370	52 389
23	—	—	12	—	6	88	4	559
64 848	719	14 024	1 370	1 690	5 480	14 334	2 319	65 832
4	—	—	9	—	1	17	11	52
6 208	474	1 225	5 839	1 648	8 541	3 995	6 779	8 935
122 943	60	359	2 258	663	3 063	6 309	2 320	32 796
7 923	14	12	71	54	298	776	58	3 001
124 986	171	1 040	3 448	1 155	5 022	4 084	3 548	49 225
1 372	40	184	1 071	151	1 038	356	1 156	1 153
263 436	759	2 820	12 696	3 671	17 963	15 537	13 872	94 009
331	23	12	244	125	151	977	66	5 474
6 121	81	50	125	151	307	867	166	2 326
697	10	25	8	74	188	888	5	1 372
7 149	114	87	377	350	646	2 732	237	9 172
1 471	159	256	408	47	2 009	892	345	288
635	84	1 098	73	82	359	517	114	272
1 889	101	15 242	324	191	539	494	367	694
2 081	64	978	31	146	219	901	66	351
6 076	408	17 574	836	466	3 126	2 804	892	1 605
526	22	133	147	105	66	540	164	150
3 312	65	43	56	51	111	1 255	2	204
39 390	4 010	101	282	188	1 263	7 284	437	12 074
3 234	65	16	128	1	32	815	41	5 649
638	76	265	20	194	91	101	18	165
47 100	4 238	558	633	539	1 563	9 995	662	18 242
388 609	6 238	35 063	15 912	6 716	28 778	45 402	17 982	188 860

Tabel : 5.1.33.B
Table

Banyaknya Alat-alat Pertanian
Number of Agricultural

Provinsi <i>Province</i>	Mesin pengolah lahan <i>Land processing machinery</i>				Mesin pemberantas jasad pengganggu <i>Pest control machinery</i>				
	Traktor roda dua <i>Two wheels tractors</i>	Traktor roda empat <i>Four wheels tractors</i>			<i>Hand sprayer</i>	<i>Knapsack motor sprayer</i>	<i>Skid Power sprayer</i>	<i>Swing fog</i>	Emposan Tikus <i>Rat Fumigator</i>
		Mini <i>Small</i>	Sedang <i>Medium</i>	Besar <i>Big</i>					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
N. Aceh Darussalam	592	236	81	26	16 873	4	0	0	574
Sumatera Utara	5 008	276	312	128	163 256	2 157	682	23	981
Sumatera Barat	2 764	73	20	35	50 385	489	155	34	905
R i a u	200	71	5	10	26 620	590	39	27	435
Jambi	39	0	0	0	1 208	0	0	0	7
Sumatera Selatan	3 705	10	8	23	102 294	86	0	3	10 299
Bengk u l u	166	16	—	3	25 979	19	1	—	1 449
L a m p u n g	1 895	7	60	59	67 560	665	17	42	2 074
Kep. Bangka Belitung	60	48	42	16	20 410	76	1	—	161
Sumatera	14 429	737	528	300	474 585	4 086	895	129	16 885
DKI Jakarta	11	1	1	1	140	6	0	0	64
Jawa Barat	13 395	93	32	104	179 854	7 170	163	59	48 237
Jawa Tengah	13 092	218	75	6	225 977	2 409	1 119	51	13 707
D.I. Yogyakarta	1 106	4	1	4	19 476	38	5	3	558
Jawa Timur	15 650	127	92	54	249 643	4 397	5 430	15	10 223
Banten	1 941	34	4	7	8 112	1 016	71	27	539
J a w a	45 195	477	205	176	683 202	15 036	6 788	155	73 328
Bali	1 265	32	7	1	35 781	12	624	3	41
Nusa Tenggara Barat	1 881	52	15	41	32 406	94	0	158	131
Nusa Tenggara Timur	749	74	32	38	7 548	98	11	3	79
Bali & Nusra	3 895	158	54	80	75 735	204	635	164	251
Kalimantan Barat	348	20	8	5	20 346	62	5	6	1 469
Kalimantan Tengah	646	137	6	9	9 119	214	3	113	688
Kalimantan Selatan	652	69	20	40	25 711	366	217	0	653
Kalimantan Timur	1 067	10	6	2	20 962	296	2	3	348
Kalimantan	2 713	236	40	56	76 138	938	227	122	3 158
Sulawesi Utara	420	78	25	69	22 233	241	10	4	275
Sulawesi Tengah	2 938	91	8	20	34 048	21	2	32	180
Sulawesi Selatan	13 114	165	17	70	166 242	723	8	13	2 008
Sulawesi Tenggara	1 673	90	23	15	17 332	3 216	0	0	1 963
Gorontalo	287	24	—	6	4 134	6	3	—	26
Sulawesi	18 432	448	73	180	243 989	4 207	23	49	4 452
Indonesia ¹⁾	84 664	2 056	900	792	1553 649	24 471	8 568	619	98 074

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua
Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

menurut Provinsi
Machineries by Province
2001
(Ha)

Pengolah gabah / Paddy processor								
Perontok padi <i>Thresher</i>	Pengering padi <i>Dryer</i>	Pembersih gabah <i>Cleaner</i>	Penyosoh beras <i>Polisher</i>	Penggiling padi besar <i>Large rice mill</i>	Penggiling padi kecil <i>Small rice mill</i>	Rice milling Unit (RMU)	Pemecah kulit gabah <i>Husker</i>	Pompa air <i>Water pump</i>
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
2 735	19	132	38	213	459	98	62	203
5 393	63	1 903	145	315	1 428	766	331	2 102
6 132	81	11 140	505	83	486	2 891	544	18 999
1 473	20	8 387	96	40	107	610	599	19 127
8	4	0	0	0	1	69	0	16
21 778	129	251	176	164	346	3 677	59	1 426
2 205	2	8	18	8	33	703	78	11
10 506	33	313	186	112	390	1 599	285	29 838
23	—	—	12	—	6	88	4	559
50 253	351	22 134	1 176	935	3 256	10 501	1 962	72 281
5	0	0	2	9	0	0	2	25
8 080	642	1 695	5 377	1 638	9 646	4 183	6 995	16 900
119 321	145	1 406	2 087	351	2 910	5 560	2 046	20 754
8 689	5	14	37	52	266	876	55	3 862
111 572	131	1 069	2 432	1 113	4 995	3 961	2 677	74 258
1 372	40	184	1 071	151	1 038	356	1 156	1 153
249 039	963	4 368	11 006	3 314	18 855	14 936	12 931	116 952
380	21	13	221	56	205	1 100	109	10 730
7 544	16	56	261	135	358	815	161	1 566
558	4	16	1	44	314	856	6	851
8 482	41	85	483	235	877	2 771	276	13 147
878	88	88	131	61	1 450	783	634	379
489	10	446	144	30	407	473	167	418
2 495	137	18 601	469	330	546	627	524	823
1 801	36	1 060	32	82	170	517	93	339
5 663	271	20 195	776	503	2 573	2 400	1 418	1 959
864	26	592	154	228	167	594	237	429
3 035	1 461	93	7	38	37	1 078	44	105
19 850	3 860	125	515	91	1 609	6 865	610	4 863
2 830	68	38	137	6	40	750	47	5 873
638	76	265	20	194	91	101	18	165
27 217	5 491	1 113	833	557	1 944	9 388	956	11 435
340 654	7 117	47 895	14 274	5 544	27 505	39 996	17 543	215 774

Tabel
Table : 5.1.34.A

**Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa
Provinsi menurut Penyebabnya**
*Area of Damage on Wetland Paddy by Cause
of Damage in Several Provinces*
2000
(Ha)

Provinsi Province	Jasad pengganggu Pests or insects	Bencana alam / Calamity		Jumlah Total
		Banjir Flood	Kekeringan Drought	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	196	157	1 469	1 626
Sumatera Utara	627	2 708	261	2 969
Sumatera Barat	2 736	444	60	504
Riau	235	57	—	57
Jambi	330	937	142	1 079
Sumatera Selatan	4 889	522	—	522
Bengkulu	178	313	—	313
Lampung	2 319	1 833	606	2 439
DKI Jakarta	6	—	—	—
Jawa Barat	4 005	15 370	1 706	17 076
Jawa Tengah	2 563	9 386	1 472	10 858
D.I. Yogyakarta	114	2	—	2
Jawa Timur	792	835	3	838
Bali	90	—	—	—
Nusa Tenggara Barat	227	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	2 674	469	—	469
Kalimantan Barat	1 998	588	4	592
Kalimantan Tengah	4 812	473	68	541
Kalimantan Selatan	3 690	1 577	150	1 727
Kalimantan Timur	1 377	48	—	48
Sulawesi Utara	213	57	—	57
Sulawesi Tengah	494	6	—	6
Sulawesi Selatan	47 887	2 016	8 928	10 944
Sulawesi Tenggara	116	—	50	50
Indonesia¹⁾	82 568	37 798	14 919	52 717

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua
Excluding Maluku , Maluku Utara and Papua

Tabel
Table : 5.1.34.B

**Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa
Provinsi menurut Penyebabnya**
*Area of Damage on Wetland Paddy by Cause
of Damage in Several Provinces*
2001
(Ha)

Provinsi Province	Jasad pengganggu Pests or insects	Bencana alam / Calamity		Jumlah Total
		Banjir Flood	Kekeringan Drought	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	124	1 258	1 287	2 669
Sumatera Utara	388	8 310	32	8 730
Sumatera Barat	3 828	0	147	3 975
Riau	2 018	173	0	2 191
Jambi	756	845	1	1 602
Sumatera Selatan	1 692	2 101	80	3 873
Bengkulu	3 032	0	0	3 032
Lampung	576	13	7	596
Kepulauan Bangka Belitung	7	0	0	7
DKI Jakarta	0	0	28	28
Jawa Barat	3 704	1 311	4	5 019
Jawa Tengah	2 563	9 386	1 472	10 858
D.I. Yogyakarta	119	21	92	232
Jawa Timur	901	4 585	1 312	6 798
Banten	4 073	7 809	3 101	14 983
Bali	440	0	0	440
Nusa Tenggara Barat	227	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	2 664	636	1 419	4 719
Kalimantan Barat	1 849	239	0	2 088
Kalimantan Tengah	2 823	242	5	3 070
Kalimantan Selatan	9 828	582	3 850	14 260
Kalimantan Timur	4 634	4 468	4 596	13 698
Sulawesi Utara	81	91	21	193
Sulawesi Tengah	11 271	0	40	11 311
Sulawesi Selatan	6 548	296	2 901	9 745
Sulawesi Tenggara	1 442	957	7 181	9 580
Gorontalo	101	283	215	599
Maluku	12	0	8	20
Maluku Utara	209	0	127	336
Indonesia¹⁾	65 910	43 606	27 926	134 652

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Papua/Excluding Papua

Tabel : 5.1.35.A **Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam**
Table **menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi**
Paddy Crop Area Affected by Calamity
by Type and Provinces
2000
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Flood</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	157	1 929	2 086
Sumatera Utara	5 825	7 489	13 314
Sumatera Barat	1 017	1 076	2 093
Riau	250	439	689
Jambi	3 303	473	3 776
Sumatera Selatan	1 845	—	1 845
Bengkulu	338	3	341
Lampung	4 449	9 635	14 084
DKI Jakarta	155	—	155
Jawa Barat	26 561	3 431	29 992
Jawa Tengah	14 332	9 254	23 586
D.I. Yogyakarta	11	3	14
Jawa Timur	4 018	1 500	5 518
Bali	8	3	11
Nusa Tenggara Barat	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	647	—	647
Kalimantan Barat	1 601	748	2 349
Kalimantan Tengah	1 414	68	1 482
Kalimantan Selatan	2 103	152	2 255
Kalimantan Timur	58	—	58
Sulawesi Utara	69	—	69
Sulawesi Tengah	654	16	670
Sulawesi Selatan	2 524	9 942	12 466
Sulawesi Tenggara	—	393	393
Indonesia¹⁾	71 339	46 554	117 893

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua
Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

Tabel : 5.1.35.B Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type and Provinces
2001
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Flood</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 258	1 522	2 780
Sumatera Utara	29 973	3 020	32 993
Sumatera Barat	11	798	809
Riau	221	10	231
Jambi	1 473	414	1 887
Sumatera Selatan	4 017	2 027	6 044
Bengkulu	—	—	—
Lampung	44	221	265
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—
DKI Jakarta	8	28	36
Jawa Barat	2 556	6 284	8 840
Jawa Tengah	14 332	9 254	23 586
D.I. Yogyakarta	213	15 298	15 511
Jawa Timur	17 124	5 201	22 325
Banten	7 810	3 101	10 911
Bali	55	1	56
Nusa Tenggara Barat	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	1 359	3 954	5 313
Kalimantan Barat	578	18	596
Kalimantan Tengah	1 776	30	1 806
Kalimantan Selatan	4 621	4 601	9 222
Kalimantan Timur	5 455	4 674	10 129
Sulawesi Utara	98	271	369
Sulawesi Tengah	1	179	180
Sulawesi Selatan	2 962	18 951	21 913
Sulawesi Tenggara	1 017	12 694	13 711
Gorontalo	283	216	499
Maluku	0	12	12
Maluku Utara	0	128	128
Indonesia¹⁾	97 245	92 907	190 152

Catatan/Note : 1) Tidak termasuk Papua/Excluding Papua

5.2. PERKEBUNAN ESTATES CROPS

Tabel : 5.2.1 **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman**
Table : 5.2.1 **Number of Large Estates by Type of Crops**
1998 - 2002

Jenis tanaman / Crops	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
Perennial crops					
Karet/Rubber	471	452	453	453	453
Kelapa/Coconut	240	225	230	230	230
Kelapa sawit/Oil palm	678	690	693	705	710
Kopi/Coffee	167	158	158	155	155
Kakao/Cocoa	251	218	219	222	222
Teh/Tea	145	145	144	144	144
Cengkeh/Clove	88	82	82	83	83
Kapok/Kapok	25	25	25	25	25
Kina/Cinchona	15	16	16	16	16
Tanaman berumur pendek					
Annual crops					
Tebu/Sugar cane	88	88	88	88	88
Tembakau/Tobacco	20	20	19	19	19
Rami/Rosella	7	5	5	5	5

Tabel : 5.2.2 Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman
Table Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops
1998 - 2002
(ribu / thousand Ha)

Jenis tanaman Crops	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang Perennial crops					
Karet/Rubber	549,0	545,0	549,0	548,0	548,0
Kelapa/Coconut ²⁾	126,1	93,6	94,9	94,9	94,9
Kelapa Sawit/Oil palm	1 878,1	2 397,8	2 440,5	2 615,6	2 690,4
Kopi/Coffee	62,5	63,2	63,2	62,9	62,9
Kakao/Cocoa	151,3	154,6	157,8	160,5	160,5
Teh/Tea	91,2	91,6	90,0	88,6	88,6
Kapok/Kapok ²⁾	5,1	5,2	4,5	4,5	4,5
Kina/Cinchona ¹⁾	0,6	1,3	1,3	1,3	1,3
Tanaman berumur pendek Annual crops					
Tebu/Sugar cane ¹⁾	405,4	391,1	388,5	392,0	395,4
Tembakau/Tobacco ¹⁾	5,7	5,2	5,2	5,1	5,1
Rami/Rosella ¹⁾	0,6	1,6	1,6	1,5	1,5

Catatan/Note : 1) Luas yang ditebang/Harvested Area

2) Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perkebunan/Directorate General of Estates

Tabel : 5.2.3
Table

**Luas Tanaman Perkebunan Rakyat
menurut Jenis Tanaman**
*Planted Area of Smallholders Estate
by Type of Crops*
1998 - 2002
(ribu / thousand Ha)

Jenis tanaman Crops	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	3 082,3	3 086,5	3 046,0	3 120,6	3 120,6
Kelapa/ <i>Coconut</i>	35 799,3	3 585,7	3 601,7	3 607,0	3 607,2
Kelapa Sawit/ <i>Oil palm</i>	890,5	1 038,3	1 190,2	1 206,2	1 222,2
Kopi/ <i>Coffee</i>	1 068,1	1 059,2	1 321,9	1 327,0	1 327,0
Kakao/ <i>Cocoa</i>	436,6	534,7	641,1	656,6	668,1
Teh/ <i>Tea</i>	65,8	65,3	67,1	69,7	69,7
Kapok/ <i>Kapok</i>	254,5	254,5	249,2	246,0	246,0
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	521,7	547,7	572,4	575,0	575,6
Pala/ <i>Nutmeg</i>	58,8	43,5	52,8	52,9	52,3
Kayu manis/ <i>Cinnamon</i>	119,9	123,5	128,2	129,4	129,4
Kemiri/ <i>Candlenut</i>	174,7	142,1	205,4	206,6	206,7
Pinang/ <i>Areca nut</i>	87,5	71,4	82,6	87,6	87,6
Lada/ <i>Pepper</i>	130,6	136,5	150,2	159,9	160,6
Panili/ <i>Vanilla</i>	16,8	15,5	14,6	12,1	12,1
Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	5,5	5,6	6,1	6,2	6,2
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	161,6	163,3	163,1	163,2	163,2
Sereh/ <i>Lemongrass</i>	2,7	2,2	5,8	4,9	4,7
Jarak/ <i>Castor oil seeds</i>	18,8	15,5	12,8	9,0	8,6
Nilam/ <i>Patchouli</i>	10,6	9,1	12,8	13,5	13,0
Jahe/ <i>Ginger</i>	9,8	23,7	25,6	20,6	25,1

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

Tabel : 5.2.4
Table

**Produksi Perkebunan Besar
menurut Jenis Tanaman
Production of Large Estates by
Type of Crops
1998 - 2002
(ribu / thousand tons)**

Jenis tanaman Crops	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang Perennial crops					
Karet/Rubber	332,6	293,7	375,8	396,6	486,9
Kelapa/Coconut ^{2) 3)}	87,9	90,9	96,7	98,8	98,9
Minyak kelapa sawit/Palm oil	4 013,1	4 454,5	4 574,5	4 757,3	5 028,8
Inti sawit/Palm kernel	912,1	1 012,4	1 039,7	1 081,2	1145,1
Kopi/Coffee	28,5	27,5	28,3	27,2	26,9
Kakao/Cocoa	60,9	58,9	57,7	56,8	57,2
Teh/Tea	132,7	126,4	123,1	131,0	130,9
Kapok/Kapok ³⁾	0,9	1,1	1,0	1,1	1,1
Kina/Cinchona	0,4	0,9	0,8	0,7	0,7
Tanaman berumur pendek Annual crops					
Gula tebu/Cane sugar ¹⁾	1 928,7	1 801,4	1 780,1	1 836,1	1 869,2
Tembakau/Tobacco ¹⁾	7,7	5,8	6,1	5,7	5,7
Rami/Rosella ¹⁾	3,7	2,3	2,6	2,6	2,5

Catatan/Note : 1) Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat/
Including production with raw material from smallholders Estates

2) Ekuivalen kopra/Copra equivalent

3) Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perkebunan/Directorate General of Estates

Tabel : 5.2.5
Table

Produksi Perkebunan Rakyat
menurut Jenis Tanaman
Production of Smallholders Estates by
Type of Crops
1998 - 2002
(ribu / thousand tons)

Jenis tanaman Crops	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/Rubber	1 381,4	1 206,4	1 125,2	1 210,5	1 143,1
Kelapa/Coconut	2 690,2	2 903,7	2 951,0	3 023,5	3 097,7
Minyak kelapa sawit/Palm Oil	1 348,2	1 544,3	1 977,8	2 181,2	2 227,3
Kopi/Coffee	469,7	493,9	585,2	582,3	583,2
Kakao/Cocoa	369,9	304,6	353,6	370,1	375,0
Teh/Tea	34,1	34,6	39,5	41,0	41,1
Kapok/Kapok	80,1	77,6	84,5	83,4	83,6
Jambu mete/Cashew nut	86,9	89,5	84,2	86,2	87,9
Pala/Nutmeg	18,4	12,7	19,8	19,8	19,8
Kayu manis/Cinnamon	42,0	38,3	52,2	58,9	60,1
Kemiri/Candlenut	66,3	39,7	73,7	75,4	77,5
Pinang/Areca nut	37,5	33,5	37,6	39,9	40,1
Lada/Pepper	64,5	61,2	69,0	66,7	65,9
Panili/Vanilla	1,9	1,8	1,9	2,4	2,4
Kapulaga/Cardamom	1,5	1,6	1,9	2,2	2,4
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Tembakau/Tobacco	102,2	132,2	140,0	140,0	140,5
Sereh/Lemongrass	0,3	0,3	0,9	0,9	0,8
Jarak/Castor oil seeds	4,3	1,8	1,8	2,3	1,3
Nilam/Patchouli	2,3	1,7	1,1	1,2	1,3
Jahe/Ginger	70,0	148,5	130,3	107,8	124,9

Sumber/Source: Direktorat Jenderal Perkebunan/Directorate General of Estates

Tabel : 5.2.6
Table

**Persediaan Akhir Tahun Produksi
Perkebunan Besar ¹⁾
Stock of Large Estate Products at the end of Year
1998 - 2002
(ribu / thousand tons)**

Jenis tanaman Crops	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang Perennial crops					
Karet/ <i>Rubber</i>	10,8	17,8	22,8	22,3	15,9
Minyak kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	78,6	107,8	111,1	134,6	107,8
Inti sawit/ <i>Palm kernel</i>	23,7	32,7	35,1	44,4	37,3
Kopi/ <i>Coffee</i>	2,3	2,9	5,1	4,9	8,5
Kakao/ <i>Cocoa</i>	6,6	6,1	5,1	5,5	3,0
Teh/ <i>Tea</i>	8,1	11,7	11,9	13,5	9,4
Kina/ <i>Cinchona</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Tanaman berumur pendek Annual crops					
Gula tebu/ <i>Cane sugar</i>	125,4	378,9	360,5	259,5	522,6
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	2,2	1,0	0,1	0,4	0,5
Rami/ <i>Rosella</i>	1,7	0,2	0,2	0,2	0,3

Catatan/Note : 1) Bukan cadangan penyangga/Not buffer stock

5.3. KEHUTANAN / FORESTRY

Tabel : 5.3.1
Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan
Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan
Kawasan Hutan dan Perairan s/d Maret 2001
Forest Area in Each Province Based on Agreed
Forest Land Use Until March 2001
(Ribu / Thousand Ha)

Provinsi Province	Hutan lindung Protection forest	Suaka alam dan hutan wisata Park and reservation forest	Hutan produksi terbatas Limited produc- tion forest	Hutan produksi tetap Non conver- tible forest	Hutan tetap Total Non convertible forest (2) + (3) (4) + (5)	Hutan produksi yang dapat dikonversi Convertible production forest
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 845	1 067	37	601	3 550	—
Sumatera Utara ^{x)}	1 925	254	761	871	3 811	38
Sumatera Barat	910	846	246	408	2 410	189
Riau ^{x)}	362	560	0	2 650	3 572	135
Jambi	191	676	341	971	2 179	—
Sumatera Selatan	761	714	217	2 293	3 985	431
Bengkulu	252	445	182	35	914	—
Lampung	318	462	33	192	1 005	—
Sumatera	6 564	5 024	1 817	8 021	21 426	793
D.K.I. Jakarta	0	108	—	0	108	—
Jawa Barat	240	253	213	339	1 045	—
Jawa Tengah	76	115	174	397	762	—
D.I. Yogyakarta	2	1	—	14	17	—
Jawa Timur	316	230	—	811	1 357	—
Jawa	634	707	387	1 561	3 289	—
Bali	96	26	7	2	131	—
Nusa Tenggara Barat	421	139	334	126	1 020	—
Nusa Tenggara Timu	731	350	197	428	1 706	102
Bali & Nusa Tenggara	1 248	515	538	556	2 857	102
Kalimantan Barat	2 307	1 646	2 446	2 266	8 665	514
Kalimantan Tengah	1 014	681	4 593	4 448	10 736	0
Kalimantan Selatan	554	176	155	689	1 574	266
Kalimantan Timur	2 752	2 165	4 613	5 122	14 652	—
Kalimantan	6 627	4 668	11 807	12 525	35 627	780
Sulawesi Utara	341	518	553	168	1 580	35
Sulawesi Tengah	1 490	676	1 476	501	4 143	252
Sulawesi Selatan	1 944	789	856	188	3 777	102
Sulawesi Tenggara	1 061	274	419	633	2 387	212
Sulawesi	4 836	2 257	3 304	1 490	11 887	601
Maluku	1 810	443	1 654	1 053	4 960	2 035
Papua	10 619	9 704	2 054	10 585	32 962	9 262
Maluku & Papua	12 429	10 147	3 708	11 638	37 922	11 297
Indonesia	29 037	21 825	16 209	27 823	94 894	13 671

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry.

Tabel : 5.3.2
Table

Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan
Planned Reforestation and Afforestation Areas
1984/1985 - 2001
(Ha)

Tahun Year	Reboisasi Reforestation	Penghijauan Afforestation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1984 / 1985	75 434	301 850	377 284
1985 / 1986	94 806	254 944	349 750
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	167 276
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	147 297	189 983
1998 / 1999	22 915	159 367	182 282
1999 / 2000	13 762	141 906	155 668
2000	9 636	52 459	62 095
2001	6 632	44 774	51 406

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel
Table : 5.3.3

Luas Rencana dan Realisasi Tanaman Reboisasi
Planned and Realization of Reforested Areas
2000 - 2001
(Ha)

Provinsi Province	Reboisasi / Reforestation			
	2000		2001	
	Rencana Planned	Realisasi Realization	Rencana Planned	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 048	1 048	400	400
Sumatera Utara	450	450	55	55
Sumatera Barat	1 650	1 000	—	—
Riau	150	150	—	—
Jambi	200	200	—	—
Bengkulu	—	—	580	—
Sumatera Selatan	100	100	—	—
Lampung	450	450	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	—	—
Jawa Tengah	—	—	—	—
D.I. Yogyakarta	64	64	—	—
Jawa Timur	—	—	—	—
Bali	350	350	100	100
Nusa Tenggara Barat	900	900	804	804
Nusa Tenggara Timur	1 324	1 324	—	—
Kalimantan Barat	—	—	422	388
Kalimantan Tengah	500	500	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	1 025	—
Kalimantan Timur	100	100	—	—
Sulawesi Utara	50	50	950	50
Sulawesi Tengah	200	200	—	—
Sulawesi Selatan	1 700	1 700	2 296	524
Sulawesi Tenggara	—	—	—	—
Maluku	400	400	—	—
Papua	—	—	—	—
Indonesia	9 636	8 986	6 632	2 321

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel
Table : 5.3.4

**Luas Lahan Kritis pada Awal Tahun 1999/2000 dan Sasaran
Rehabilitasi Sampai dengan Tahun 2003**
*Critical Land Area at the Beginning of 1999/2000
and Target of Rehabilitation in the 1999/2000 - 2003 period*
(Ha)

Provinsi Province	Awal / Beginning of 1999/2000			Sasaran / Goals		
	Dalam kawasan hutan Inside forest area	Luar kawasan hutan Outside forest area	Jumlah Total	Dalam kawasan hutan Inside forest area	Luar kawasan hutan Outside forest area	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 990	326 025	351 015	24 990	75 617	100 607
Sumatera Utara	227 146	241 997	469 143	104 388	134 397	238 785
Sumatera Barat	20 936	110 219	131 155	13 397	57 292	70 689
Riau	77 961	256 907	334 868	10 870	56 225	67 095
Jambi	172 046	544 101	716 147	39 400	50 000	89 400
Sumatera Selatan	1 183 179	2 278 661	3 461 840	155 000	147 312	302 312
Bengkulu	78 724	499 819	578 543	28 000	45 000	73 000
Lampung	203 887	95 270	299 157	77 020	46 500	123 520
Sumatera	1 988 869	4 352 999	6 341 868	453 065	612 343	1 065 408
DKI. Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	5 966	362 828	368 794	5 966	270 495	276 461
Jawa Tengah	11 102	349 725	360 827	—	230 600	230 600
D.I. Yogyakarta	749	33 918	34 667	749	26 973	27 722
Jawa Timur	349 168	953 211	1 302 379	—	312 000	312 000
Jawa	366 985	1 699 682	2 066 667	6 715	840 068	846 783
Bali	9 953	23 472	33 425	8 769	19 500	28 269
Nusa Tenggara Barat	54 520	224 178	278 698	39 300	82 500	121 800
Nusa Tenggara Timur	299 291	1 057 466	1 356 757	138 400	214 500	352 900
Timor Timur	177 107	305 564	482 671	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara dan Timor Timur	540 871	1 610 680	2 151 551	186 469	316 500	502 969
Kalimantan Barat	1 254 724	1 811 004	3 065 728	78 000	110 694	188 694
Kalimantan Tengah	50 652	1 708 181	1 758 833	11 000	79 800	90 800
Kalimantan Selatan	353 781	221 602	575 383	94 947	105 899	200 846
Kalimantan Timur	953 814	824 968	1 778 782	54 000	43 500	97 500
Kalimantan	2 612 971	4 565 755	7 178 726	237 947	339 893	577 840
Sulawesi Utara	79 594	155 498	235 092	38 061	75 000	113 061
Sulawesi Tengah	260 070	153 151	413 221	44 200	65 800	110 000
Sulawesi Selatan	581 297	451 505	1 032 802	185 748	208 659	394 407
Sulawesi Tenggara	53 752	188 059	241 811	21 000	75 500	96 500
Sulawesi	974 713	948 213	1 922 926	289 009	424 959	713 968
Maluku	180 036	514 875	694 911	40 900	66 100	107 000
Papua	1 649 309	1 719 594	3 368 903	60 736	92 456	153 192
Maluku & Papua	1 829 345	2 234 469	4 063 814	101 636	158 556	260 192
Indonesia	8 313 754	15 411 798	23 725 552	1 274 841	2 692 319	3 967 160

Sumber/Source: Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan, Departemen Kehutanan/
Directorate General of Reforestation and Rehabilitation Areas, Ministry of Forestry

Tabel : 5.3.5
Table

Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi
Timber Production by Kind
1985/1986 - 2001
(M³)

Tahun Year	Kayu bulat Logs	Kayu gergajian Sawn wood	Kayu lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
1985 / 1986	14 551 451	2 643 403	4 322 443
1986 / 1987	19 758 294	7 442 000	5 312 842
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 010	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 839	8 066 400
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 322	2 613 452	6 709 835
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999 / 2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000 ¹⁾	13 798 240	2 789 543	4 442 735
2001	10 051 481	674 868	2 101 485

Catatan/Note : 1) April - Desember 2000 / April - December 2000

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel : 5.3.6
Table

Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis
Production of Minor Forest Products by Kind
1997/1998 - 2001

Jenis produksi <i>Kind of production</i>	Satuan <i>Unit</i>	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000 ¹⁾	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rotan/ <i>Rattan</i>	Ton	32 389	62 644	32 165	94 752	23 836
Gondrukem <i>Callo Phonium</i>	Ton	69 658	43 785	24 025	27 589 ^{xxx)}	30 126 ^{xxx)}
Terpentin <i>Turpentine</i>	Ton	13 700	7 633	2 667	3 570 ^{xxx)}	4 076 ^{xxx)}
Minyak kayu putih <i>Maleleuca oil</i>	Ltr	331 457	357 035	63 465	174 338 ^{xxx)}	157 417 ^{xxx)}
Damar/ <i>Resin</i>	Ton	6 423	7 887	5 224	3 342	2 921

Catatan/*Note*: 1) April - Desember / *April - December*
Sumber/*Source* : Departemen Kehutanan/*Ministry of Forestry*.

5.4. PETERNAKAN / ANIMAL HUSBANDRY

Tabel : 5.4.1.A Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak
Table : 5.4.1.A Livestock Population by Province and Kind of Livestock
2001
(ribu ekor/thousand heads)

Provinsi Province	Sapi perah Milk cow	Sapi Potong Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,1	699,9	393,4	3,3	634,9	121,1	0,1
Sumatera Utara	6,4	248,1	259,1	5,6	703,4	199,3	807,4
Sumatera Barat	0,5	501,4	258,2	6,2	280,2	2,1	47,6
Riau	—	107,6	42,8	0,0	210,1	0,0	346,1
Jambi	0,0	138,4	69,0	0,4	122,7	45,7	12,4
Sumatera Selatan	0,3	415,7	84,2	1,2	435,7	54,8	33,7
Bengkulu	—	76,7	43,8	0,1	104,7	2,1	1,2
Lampung	0,1	373,5	50,0	0,2	726,4	48,3	94,2
Bangka Belitung	—	4,2	1,3	0,0	2,6	0,0	32,5
D.K.I. Jakarta	4,1	0,0	0,1	0,2	9,9	4,1	0,0
Jawa Barat	84,9	189,5	153,4	11,9	922,6	3 087,0	12,3
Jawa Tengah	114,9	1 331,1	170,0	15,1	2 974,9	1 873,7	99,1
D.I. Yogyakarta	4,5	211,9	5,7	1,0	262,0	71,4	9,6
Jawa Timur	130,9	2 514,3	116,3	26,8	2 297,0	1 347,1	38,6
Banten	0,0	9,2	109,6	0,2	563,4	450,5	5,8
Bali	0,1	521,3	7,8	0,8	69,9	0,2	941,2
Nusa Tenggara Barat	—	395,8	157,8	71,2	239,2	17,3	39,9
Nusa Tenggara Timur	—	495,1	126,6	87,6	398,6	52,1	953,5
Kalimantan Barat	0,1	144,5	5,9	0,0	98,6	0,1	347,4
Kalimantan Tengah	—	39,5	9,5	0,0	24,1	3,4	167,7
Kalimantan Selatan	0,1	146,8	35,5	0,9	73,6	3,6	7,2
Kalimantan Timur	0,0	53,5	14,9	0,1	70,1	1,2	137,1
Sulawesi Utara	—	132,5	—	11,5	46,7	0,0	294,1
Sulawesi Tengah	—	231,5	6,2	5,6	163,0	6,1	103,5
Sulawesi Selatan	0,0	722,5	178,1	133,8	524,1	1,3	311,2
Sulawesi Tenggara	—	235,0	9,7	6,1	89,3	0,3	19,5
Gorontalo	—	159,3	0,0	10,0	83,9	0,0	8,4
Maluku	—	59,4	23,0	20,0	140,6	7,4	82,4
Maluku Utara	—	44,1	0,0	0,1	151,6	0,0	5,2
Papua	0,0	72,2	0,9	2,3	40,4	1,2	410,3
Indonesia	347,0	10 274,5	2 332,8	422,2	12 464,2	7 401,4	5 369,2

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel : 5.4.1.B **Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak**
Table **Livestock Population by Province and Kind of Livestock**
2002^{x)}
(ribu ekor/thousand heads)

Provinsi Province	Sapi perah Milk cow	Sapi Potong Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,1	701,4	395,4	3,4	642,9	122,2	0,1
Sumatera Utara	6,5	248,4	260,0	5,7	708,0	215,2	828,0
Sumatera Barat	0,5	546,9	289,0	6,0	331,0	2,2	47,8
Riau	0,0	109,2	43,5	0,0	220,2	—	355,0
Jambi	0,0	142,6	70,4	0,4	128,8	48,0	12,6
Sumatera Selatan	0,4	419,0	86,0	1,7	440,0	56,0	51,0
Bengkulu	0,1	76,8	43,9	0,1	105,9	1,9	1,3
Lampung	0,1	380,7	50,1	0,2	730,8	53,3	103,3
Bangka Belitung	0,0	4,7	1,6	0,0	3,1	0,0	39,0
D.K.I. Jakarta	4,0	—	0,8	0,2	11,0	4,2	—
Jawa Barat	89,8	189,5	167,5	13,2	1 215,9	3 250,4	10,0
Jawa Tengah	115,5	1 337,8	170,0	15,6	2 981,8	1 911,1	99,1
D.I. Yogyakarta	4,9	217,2	5,8	1,2	264,6	72,1	9,7
Jawa Timur	131,8	2 514,8	116,3	26,8	2 320,0	1 360,6	38,6
Banten	0,0	9,5	120,5	0,3	582,3	463,1	6,3
Bali	0,1	523,9	7,8	0,8	70,1	0,2	945,9
Nusa Tenggara Barat	0,0	403,7	159,4	71,6	251,2	18,2	43,9
Nusa Tenggara Timur	0,0	502,6	132,3	93,1	420,8	55,6	1 242,0
Kalimantan Barat	0,1	157,0	8,1	—	152,0	0,1	481,0
Kalimantan Tengah	0,0	40,1	9,3	0,0	26,7	3,9	174,3
Kalimantan Selatan	0,1	153,1	35,9	0,8	76,3	3,8	7,6
Kalimantan Timur	0,0	56,2	15,9	0,1	72,9	1,2	157,7
Sulawesi Utara	—	134,4	—	11,6	46,8	—	305,8
Sulawesi Tengah	0,0	232,0	6,5	5,9	191,5	6,7	132,1
Sulawesi Selatan	0,1	751,3	206,1	148,1	536,2	2,1	484,2
Sulawesi Tenggara	—	236,2	9,8	6,1	91,5	0,3	10,1
Gorontalo	—	163,7	0,0	10,8	92,8	—	7,6
Maluku	—	60,6	23,3	20,2	143,4	7,5	85,7
Maluku Utara	—	46,4	0,0	0,1	145,4	—	6,0
Papua	0,0	76,6	0,9	2,3	41,2	1,2	426,7
Indonesia	354,1	10 436,3	2 436,1	446,3	13 045,1	7 661,1	6 112,4

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel
Table : 5.4.2.A

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultry
2001
(ribu ekor/thousand heads)

Provinsi Province	Ayam kampung Native Chicken	Ayam petelur Layer	Ayam pedaging Broiler	Itik/Itik manila Duck/Manila duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	17 511,5	257,4	979,0	3 336,5
Sumatera Utara	21 361,1	12 883,7	38 045,3	2 237,3
Sumatera Barat	7 604,6	3 691,6	10 653,7	1 744,7
Riau	5 317,9	651,1	8 520,8	328,9
Jambi	3 124,2	286,5	5 574,5	439,4
Sumatera Selatan	16 533,0	4 600,0	16 500,0	2 050,0
Bengkulu	3 166,9	38,0	2 715,1	232,9
Lampung	15 163,9	1 780,3	22 522,0	426,2
Bangka Belitung	2 136,6	216,8	354,9	170,4
D.K.I. Jakarta	175,8	0,0	1 046,5	129,2
Jawa Barat	27 703,0	7 403,5	238 050,4	4 055,5
Jawa Tengah	32 880,2	7 112,2	53 879,3	3 772,1
D.I. Yogyakarta	5 101,5	1 360,2	15 873,3	220,3
Jawa Timur	37 437,6	14 617,1	89 706,8	2 316,2
Banten	7 706,9	6 049,4	46 437,7	1159,5
B a l i	4 798,6	1 572,7	17 952,0	532,7
Nusa Tenggara Barat	3 818,5	58,0	2 995,0	494,8
Nusa Tenggara Timur	9 356,2	185,9	475,0	200,3
Kalimantan Barat	4 171,9	1 746,3	15 080,1	287,8
Kalimantan Tengah	3 154,9	14,4	1 378,8	107,7
Kalimantan Selatan	5 528,9	647,7	7 559,6	2 496,9
Kalimantan Timur	3 108,9	470,3	17 832,2	264,7
Sulawesi Utara	2 072,9	548,8	4 555,2	59,3
Sulawesi Tengah	1 441,3	375,3	988,5	204,7
Sulawesi Selatan	17 434,4	3 363,6	1 727,9	4 238,4
Sulawesi Tenggara	6 330,2	34,4	131,9	220,2
Gorontalo	771,6	137,4	35,8	69,4
Maluku	997,2	44,1	36,1	65,3
Maluku Utara	701,5	2,0	30,0	64,8
Papua	1 427,3	105,6	233,3	142,0
Indonesia	268 039,0	70 254,3	621 870,7	32 068,1

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel : 5.4.2.B
Table

Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas
Poultry Population by Province and Kind of Poultry
2002^{x)}
(ribu ekor/thousand heads)

Provinsi Province	Ayam kampung Native Chicken	Ayam petelur Layer	Ayam pedaging Broiler	Itik/itik manila Duck/Manila duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	18 929,8	370,0	993,0	3 358,9
Sumatera Utara	22 222,5	13 141,4	38 806,2	2 250,7
Sumatera Barat	7 784,1	4 208,2	76 213,0	1 781,0
Riau	5 663,6	653,2	8 658,0	335,6
Jambi	3 145,0	290,0	5 580,0	450,5
Sumatera Selatan	17 974,0	5 200,0	17 000,0	2 127,0
Bengkulu	3 325,3	57,1	2 986,6	244,6
Lampung	15 315,4	1 798,1	22 747,2	430,5
Bangka Belitung	2 566,4	260,2	425,8	204,5
D.K.I. Jakarta	166,0	0,0	1 015,0	125,0
Jawa Barat	30 029,5	9 278,2	243 781,3	4 414,8
Jawa Tengah	33 195,5	7 254,4	54 956,8	3 809,8
D.I. Yogyakarta	5 152,6	1 619,7	18 821,0	222,5
Jawa Timur	37 888,3	14 909,9	91 500,9	2 351,0
Banten	8 305,0	7 198,8	55 725,3	1 379,8
B a l i	4 822,6	1 578,0	19 747,2	543,4
Nusa Tenggara Barat	4 200,4	63,7	3 294,5	519,5
Nusa Tenggara Timur	9 707,1	189,3	487,5	210,3
Kalimantan Barat	4 442,1	1 899,9	15 754,2	304,0
Kalimantan Tengah	3 431,1	16,8	1 660,0	114,1
Kalimantan Selatan	6 282,5	665,6	9 004,9	2 964,9
Kalimantan Timur	3 205,3	477,8	18 702,4	277,9
Sulawesi Utara	2 155,9	576,2	4 782,9	60,2
Sulawesi Tengah	1 443,3	525,3	990,2	207,1
Sulawesi Selatan	17 935,2	3 426,0	1 984,2	4 355,1
Sulawesi Tenggara	6 425,2	36,2	145,1	225,7
Gorontalo	803,3	157,0	53,6	80,6
Maluku	1 037,7	47,7	36,1	66,3
Maluku Utara	754,7	2,8	30,0	67,7
Papua	1 492,2	114,4	248,3	144,2
Indonesia	279 801,6	76 015,9	716 131,2	33 627,2

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan/Directorate General of Animal Husbandry

Tabel : 5.4.3.A **Jumlah Ternak yang Dipotong¹⁾ menurut Provinsi dan Jenis Ternak**
Livestock Slaughtered by Province and Kind of Livestocks
2001
(Ekor/Head)

Provinsi Province	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 037	8 595	—	17 726	1 654	165
Sumatera Utara	19 266	19 205	308	36 068	11 163	98 763
Sumatera Barat	27 634	11 123	117	1 534	12	731
Riau	6 797	3 772	—	1 570	—	14 632
Jambi	7 977	5 092	—	2 972	29	4 389
Sumatera Selatan	11 927	1 993	—	5 878	182	9 935
Bengkulu	4 720	1 937	—	1 413	—	—
Lampung	15 431	1 002	—	18 046	487	5 572
D K I Jakarta	74 518	4 768	—	28 280	26 917	203 835
Jawa Barat	236 919	20 507	—	27 073	111 456	24 260
Jawa Tengah	169 403	16 136	436	168 975	79 961	27 085
D I Yogyakarta	22 717	163	1 101	20 412	25 503	3 694
Jawa Timur	396 105	994	—	156 503	55 674	41 806
Bali	55 925	110	—	30 265	—	180 703
Nusa Tenggara Barat	33 540	8 674	2 256	8 813	959	3 512
Nusa Tenggara Timur	28 211	1 092	2	2 963	183	11 688
Kalimantan Barat	14 964	30	—	157	—	17 161
Kalimantan Tengah	8 871	193	—	2 173	213	6 001
Kalimantan Selatan	9 654	1 642	—	1 010	268	1 089
Kalimantan Timur	30 047	624	—	2 370	—	2 940
Sulawesi Utara	8 030	—	—	1 356	—	13 209
Sulawesi Tengah	14 507	54	25	1 542	273	3 711
Sulawesi Selatan	51 952	7 876	1 751	6 475	—	15 655
Sulawesi Tenggara	10 903	89	—	2 864	—	2 118
Maluku	4 366	—	—	1 536	—	977
Papua	11 820	15	7	477	—	1 037
Indonesia	1 300 241	115 686	6 003	548 451	314 934	694 668

Catatan/Note : 1) Di RPH / At Slaughterhouse (abattoir)

Tabel : 5.4.3.B
Table

**Jumlah Ternak yang Dipotong¹⁾ menurut Provinsi
dan Jenis Ternak**
*Livestock Slaughtered by Province
and Kind of Livestocks*
2002^{x)}
(Ekor/Head)

Provinsi Province	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 595	9 068	—	18 474	1 663	231
Sumatera Utara	19 290	19 137	311	36 302	12 054	101 291
Sumatera Barat	30 215	12 475	115	1 819	13	736
Riau	6 898	3 828	—	1 645	—	15 008
Jambi	8 137	5 194	—	3 002	30	4 449
Sumatera Selatan	12 734	2 105	—	6 080	186	14 655
Bengkulu	4 956	2 049	—	1 483	—	—
Lampung	15 586	1 008	—	18 226	545	5 698
D K I Jakarta	64 031	4 133	—	17 192	15 257	173 390
Jawa Barat	229 598	22 070	—	19 401	67 512	26 221
Jawa Tengah	170 250	8 729	444	169 820	81 560	27 112
D I Yogyakarta	22 944	186	1 112	23 269	25 758	3 731
Jawa Timur	321 311	1 545	—	158 060	55 359	53 169
Bali	56 149	174	—	34 987	—	202 007
Nusa Tenggara Barat	35 217	9 107	2 369	9 254	1 009	3 688
Nusa Tenggara Timur	28 640	1 141	2	3 129	195	15 225
Kalimantan Barat	17 994	30	—	356	—	14 627
Kalimantan Tengah	7 290	176	—	1 843	197	6 727
Kalimantan Selatan	10 166	1 806	—	1 105	291	1 147
Kalimantan Timur	32 331	749	—	2 515	—	3 061
Sulawesi Utara	8 463	—	—	1 396	—	13 761
Sulawesi Tengah	14 540	56	—	1 812	302	4 734
Sulawesi Selatan	53 278	7 938	1 868	6 674	—	16 220
Sulawesi Tenggara	11 037	81	—	2 876	—	2 141
Maluku	4 669	—	—	1 585	—	1 016
Papua	6 320	15	—	774	—	1 326
Indonesia	1 216 637	112 802	6 221	543 077	261 932	711 370

Catatan/Note : 1) Di RPH/At Slaughterhouse (Abattoir)

5.5. PERIKANAN FISHERY

Tabel
Table : 5.5.1

Rumah Tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha
Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish
1998 -

Rincian Description		Jumlah Total (3 + 4)	Perikanan Laut Marine fisheries	Sub jumlah Sub total (5 + 6)	Perairan Umum Open water
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Rumahtangga Perikanan Fisheries Households	1998	1 816 695,0	453 104,0	1 363 591,0	300 451,0
	1999	2 018 870,0	499 704,0	1 519 166,0	330 815,0
	2000	2 047 901,0	475 392,0	1 572 509,0	306 573,0
Perahu/Kapal Fishing Boats	1998	549 436,0	412 702,0	136 734,0	136 734,0
	1999	602 979,0	455 930,0	147 049,0	147 049,0
	2000	579 491,0	449 558,0	129 933,0	129 933,0
Luas usaha budidaya Cultural areas					
Luas Kotor (Ha) Gross Areas	1998	561 242,0	—	561 242,0	—
	1999	594 178,0	—	594 178,0	—
	2000	654 350,0	—	654 350,0	—
Luas Area (Ha) Net Areas	1998	499 818,0	—	499 818,0	—
	1999	523 778,0	—	523 778,0	—
	2000	551 892,0	—	551 892,0	—
Produksi (000 Ton) Production	1998	4 642,2	3 723,7	918,5	288,7
	1999	4 727,5	3 682,5	1 045,0	327,6
	2000	4 888,8	3 807,2	1 081,6	318,3

Sumber / Source :Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

Budidaya dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan
Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector
2000

Perikanan darat - Inland fisheries				
Budidaya - Fish culture				
Sub jumlah Sub total (7 + 8 + 9 + 10)	Tambak Brackish water pond	Kolam Fresh water pond	Karamba Cage	Sawah Paddy field
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 063 140,0	144 411,0	735 922,0	31 434,0	151 373,0
1 188 351,0	183 173,0	736 079,0	31 676,0	237 423,0
1 265 936,0	186 485,0	747 128,0	31 907,0	300 416,0
—	—	—	—	—
—	—	—	—	—
—	—	—	—	—
561 242,0	357 331,0	65 985,0	135,0	137 789,0
594 178,0	393 196,0	65 889,0	35,0	135 058,0
654 350,0	419 282,0	77 647,0	75,0	157 346,0
499 818,0	305 698,0	56 194,0	135,0	137 789,0
523 778,0	332 514,0	56 171,0	35,0	135 058,0
551 892,0	325 530,0	68 941,0	75,0	157 346,0
629,8	353,8	168,5	17,6	89,9
717,4	412,9	177,6	32,3	94,6
763,3	430,0	214,4	25,8	93,1

Tabel : 5.5.2
Table

Rumah Tangga Perikanan menurut
Number of Fishing Households by
1999 -

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan Laut <i>Marine fisheries</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	40 228	41 914	15 706	12 145	25 428	26 208
Sumatera Utara	76 747	53 746	27 709	27 597	49 864	26 037
Sumatera Barat	79 068	82 031	6 819	6 928	71 832	75 212
R i a u	58 298	64 788	35 431	33 901	23 999	29 357
Jambi	23 509	22 886	2 136	3 212	21 414	20 750
Sumatera Selatan	65 211	60 164	9 259	11 828	50 517	50 905
Bengkulu	13 150	10 201	4 833	7 122	9 984	5 368
Lampung	51 606	65 311	11 719	11 102	45 380	53 592
Sumatera	407 817	401 041	113 612	113 835	298 418	287 429
DKI Jakarta	9 430	4 789	3 712	3 738	3 578	1 077
Jawa Barat	367 235	588 641	22 258	19 512	352 137	566 383
Jawa Tengah	287 527	276 286	16 795	18 294	271 200	259 491
DI. Yogyakarta	59 633	69 410	6 729	3 800	53 422	62 681
Jawa Timur	180 466	135 001	33 220	41 920	138 858	101 781
J a w a	904 291	1 074 127	82 714	87 264	819 195	991 413
B a l i	39 208	29 615	12 498	14 338	23 879	17 117
Nusa Tenggara Barat	40 051	32 967	16 258	15 521	23 723	16 709
Nusa Tenggara Timur	28 563	36 964	28 438	29 097	9 886	8 526
Bali & Nusa Tenggara	107 822	99 546	57 194	58 956	57 488	42 352
Kalimantan Barat	16 967	15 958	5 555	5 593	10 695	10 403
Kalimantan Tengah	13 164	55 068	30 941	4 884	8 455	24 127
Kalimantan Selatan	35 894	36 022	6 832	6 943	29 189	29 190
Kalimantan Timur	47 237	44 187	12 397	10 658	34 840	31 790
Kalimantan	113 262	151 235	55 725	28 078	83 179	95 510
Sulawesi Utara	51 305	61 442	43 311	43 478	17 398	18 131
Sulawesi Tengah	27 149	27 149	23 227	25 830	3 922	3 922
Sulawesi Selatan	81 111	83 340	31 270	31 532	53 459	52 070
Sulawesi Tenggara	29 324	26 714	19 707	13 674	9 772	7 007
Sulawesi	188 889	198 645	117 515	114 514	84 551	81 130
Maluku	37 665	37 665	37 290	37 290	375	375
Papua	56 949	56 611	35 654	35 455	20 385	20 957
Maluku & Irian Jaya	94 614	94 276	72 944	72 745	20 760	21 332
Indonesia	1 816 695	2 018 870	499 704	475 392	1 363 591	1 519 166

Sumber / Source :Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

Provinsi dan Sub Sektor Perikanan
Province and Fishery Sub Sector
2000

Perikanan darat - Inland fisheries

Budidaya - Fish culture

Perairan umum <i>Open water</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>		Tambak <i>Brackish water pond</i>		Kolam <i>Fresh water pond</i>		Karamba <i>Cage</i>		Sawah <i>Paddy field</i>	
1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 957	1 864	24 251	22 258	18 385	18 152	4 820	3 602	34	40	1 012	464
12 260	12 556	13 777	32 124	2 082	1 493	11 049	10 889	111	210	535	19 532
24 598	24 747	50 614	55 299	0	0	45 240	48 041	978	680	4 396	6 578
16 062	15 515	13 295	11 675	323	324	9 329	9 671	2 515	1 680	1 128	0
8 034	8 228	12 716	13 569	319	516	10 078	10 335	2 213	2 515	106	203
29 465	24 285	21 440	24 153	2 769	2 699	10 588	11 091	702	1 854	7 381	8 509
1 411	8 820	3 957	7 612	36	66	397	3 282	1 796	50	1 728	4 214
14 082	13 395	39 510	39 021	17 488	18 120	14 832	14 035	300	460	6 890	6 406
107 869	109 410	179 560	205 711	41 402	41 370	106 333	110 946	8 649	7 489	23 176	45 906
0	0	1 077	1 394	0	0	1 077	1 394	0	0	0	0
44 980	33 023	521 403	529 794	51 218	51 345	327 261	326 009	961	2 536	141 963	149 904
45 669	45 771	213 822	219 879	20 748	21 748	179 861	164 822	480	2 892	12 733	30 417
14 086	3 961	48 595	35 637	0	0	40 338	27 312	633	642	7 624	7 683
26 765	32 005	75 016	123 205	18 695	18 508	33 726	70 646	871	2 873	21 724	31 178
131 500	114 760	859 913	909 909	90 661	91 601	582 263	590 183	2 945	8 943	184 044	219 182
8 040	5 411	9 077	15 364	121	237	3 597	5 596	26	0	5 333	9 531
2 524	8 771	14 185	15 776	4 430	6 573	5 369	4 810	0	0	4 386	4 393
1 741	1 832	6 785	2 382	297	404	4 672	1 886	854	0	962	92
12 305	16 014	30 047	33 522	4 848	7 214	13 638	12 292	880	0	10 681	14 016
4 483	4 618	5 920	5 078	370	370	4 708	4 708	832	0	10	0
17 753	7 832	6 374	3 265	116	116	2 511	2 511	3 109	0	638	638
23 007	23 822	6 183	6 573	1 222	1 222	2 235	2 287	2 244	2 525	482	539
12 497	10 812	19 293	15 350	6 308	3 377	1 365	624	11 620	11 349	0	0
57 740	47 084	37 770	30 266	8 016	5 085	10 819	10 130	17 805	13 874	1 130	1 177
2 337	2 386	15 794	16 234	382	442	6 432	6 552	1 148	1 378	7 832	7 862
480	486	3 442	3 948	1 785	2 128	1 596	1 768	12	12	49	40
6 525	6 581	45 545	48 786	31 940	33 343	3 146	3 210	0	0	10 459	12 233
2 967	601	4 040	5 109	3 581	4 731	378	378	29	0	52	0
12 309	10 054	68 821	74 077	37 688	40 644	11 552	11 908	1 189	1 390	18 392	20 135
203	203	172	172	12	12	160	160	0	0	0	0
8 889	9 048	12 068	12 279	546	559	11 314	11 509	208	211	0	0
9 092	9 251	12 240	12 451	558	571	11 474	11 669	208	211	0	0
330 815	306 573	188 351	265 936	183 173	186 485	736 079	747 128	31 676	31 907	237 423	300 416

Tabel
Table : 5.5.3

Jumlah Perahu/Kapal
Number of Fishing
1999 -

Provinsi Province	Jumlah Total							
	Perahu tanpa motor Non powered boat		Perahu motor tempel Out board motor boat		Kapal motor In board motor boat		Perahu tanpa motor Non powered boat	
	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 012	4 213	4 475	4 111	3 599	6 161	6 813	5 229
Sumatera Utara	18 935	708	591	14 809	14 852	11 019	12 104	11 829
Sumatera Barat	7 436	1 854	1 799	1 291	1 397	4 334	4 388	4 399
R i a u	31 509	2 372	1 083	15 992	18 361	16 988	16 557	8 085
Jambi	6 958	183	213	1 813	1 900	331	356	687
Sumatera Selatan	28 042	4 530	4 342	6 748	3 826	3 437	1 227	1 958
Bengkulu	1 736	474	547	394	581	892	1 564	1 420
Lampung	9 503	1 258	2 002	1 557	3 142	2 375	4 348	3 850
Sumatera	112 131	15 592	15 052	46 715	47 658	45 537	47 357	37 457
DKI Jakarta	1 210	659	1 325	2 108	1 639	309	1 210	852
Jawa Barat	2 116	10 789	18 934	2 074	2 064	1 245	1 097	1 419
Jawa Tengah	4 182	14 077	14 071	1 393	1 739	1 577	1 460	964
DI. Yogyakarta	0	138	166	38	2	6	—	—
Jawa Timur	13 584	20 610	36 209	4 548	6 260	11 183	10 702	14 616
Jawa	21 092	46 273	70 705	10 161	11 704	14 320	14 469	17 851
B a l i	4 777	6 010	5 495	676	571	6 882	4 314	5 818
Nusa Tenggara Barat	9 716	4 057	3 798	1 561	1 680	9 816	9 431	8 956
Nusa Tenggara Timur	15 247	362	793	882	1 512	8 249	15 227	16 070
Bali & Nusa Tenggara	29 740	10 429	10 086	3 119	3 763	24 947	28 972	30 844
Kalimantan Barat	7 327	4 166	3 602	1 803	1 923	2 899	2 568	2 298
Kalimantan Tengah	17 441	0	0	3 712	4 235	1 588	1 818	1 851
Kalimantan Selatan	26 363	459	460	5 035	5 454	1 417	1 446	1 253
Kalimantan Timur	8 615	9 971	9 971	7 114	7 114	2 343	2 343	1 796
Kalimantan	59 746	14 596	14 033	17 664	18 726	8 247	8 175	7 198
Sulawesi Utara	30 482	5 409	5 172	914	636	21 727	28 979	29 121
Sulawesi Tengah	20 538	2 755	2 755	1 272	1 272	20 320	20 320	19 330
Sulawesi Selatan	26 183	8 003	6 880	3 988	3 531	18 892	23 776	23 418
Sulawesi Tenggara	14 977	4 226	4 366	895	932	13 957	14 021	10 251
Sulawesi	92 180	20 393	19 173	7 069	6 371	74 896	87 096	82 120
Maluku	33 041	2 396	2 396	1 273	1 273	32 960	32 960	32 960
Papua	28 528	3 616	3 656	1 763	1 925	22 583	22 488	22 437
Maluku & Papua	61 569	6 012	6 052	3 036	3 198	55 543	55 448	55 397
Indonesia	376 458	113 295	135 101	87 764	91 420	223 490	241 517	230 867

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

menurut Provinsi dan Jenis
Boats by Province and Type of Boat
2000

Perikanan laut Marine fisheries				Perikanan perairan umum Open water fisheries					
Perahu motor tempel Out board motor boat		Kapal motor In board motor boat		Perahu tanpa motor Non powered motorboat		Perahu motor tempel Out board motor boat		Kapal motor In board motor boat	
1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
4 173	3 024	3 595	3 655	1 199	1 314	302	74	4	3
591	792	14 852	15 262	6 831	8 458	—	—	—	—
1 736	1 696	1 397	1 431	3 048	2 760	63	61	—	—
936	1 782	18 361	24 317	14 952	16 425	147	441	—	71
40	40	1 900	2 485	6 602	6 784	173	203	—	—
4 342	4 342	3 826	5 664	26 815	21 915	—	—	—	—
547	798	581	643	172	172	—	—	—	—
1 920	1 776	3 142	2 626	5 155	4 427	82	72	—	—
14 285	14 250	47 654	56 083	64 774	62 255	767	851	4	74
1 325	791	1 639	2 095	—	—	—	—	—	—
18 934	15 624	2 064	1 616	1 019	1 481	—	—	—	—
13 977	15 538	1 739	2 965	2 722	2 618	94	94	—	—
166	978	2	15	—	—	—	—	—	—
36 172	31 687	6 260	1 209	2 882	4 151	37	131	—	—
70 574	64 618	11 704	7 900	6 623	8 250	131	225	—	—
5 495	7 283	571	651	463	137	—	—	—	—
3 798	3 737	1 680	1 819	285	301	—	—	—	—
793	843	1 512	1 993	20	27	—	—	—	—
10 086	11 863	3 763	4 463	768	465	—	—	—	—
1 546	1 386	1 923	2 437	4 759	4 250	2 056	1 226	—	—
—	—	3 189	2 951	15 623	6 983	—	273	1 046	302
460	400	5 454	5 765	24 917	21 298	—	118	—	—
3 867	3 012	7 114	8 453	6 272	664	6 104	10 164	—	—
5 873	4 798	17 680	19 606	51 571	33 195	8 160	11 781	1 046	302
5 167	5 186	636	641	1 503	1 527	5	6	—	—
2 751	6 330	1 272	645	218	340	4	4	—	—
5 264	5 783	3 531	4 296	2 407	2 423	1 616	1 698	—	—
4 276	2 347	932	824	956	67	90	—	—	—
17 458	19 646	6 371	6 406	5 084	4 357	1 715	1 708	—	—
2 396	2 396	1 273	1 273	81	81	—	—	—	—
3 371	3 451	1 925	1 938	6 040	6 104	285	285	—	—
5 767	5 847	3 198	3 211	6 121	6 185	285	285	—	—
124 043	121 022	90 370	97 669	134 941	114 707	11 058	14 850	1 050	376

Tabel : 5.5.4
Table

Luas Usaha dan Jenis Budidaya
Fish Culture Areas by
1999-
(Ha)

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah / <i>Total</i>				Tambak / <i>Brackish</i>	
	Luas kotor <i>Gross area</i>		Luas bersih <i>Net area</i>		Luas kotor <i>Gross area</i>	
	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	43 341	42 003	38 463	39 258	40 125	38 753
Sumatera Utara	23 101	22 846	21 112	21 659	5 875	5 079
Sumatera Barat	8 173	11 099	7 100	9 888	—	—
R i a u	1 922	2 064	1 564	1 574	409	453
Jambi	2 138	2 308	1 858	2 040	886	1 088
Sumatera Selatan	11 415	20 029	10 879	19 983	165	6 283
Bengkulu	2 276	3 609	1 813	3 373	266	266
Lampung	58 554	59 336	46 702	25 168	52 547	51 976
Sumatera	150 920	163 294	129 491	122 943	100 273	103 898
DKI Jakarta	93	109	74	84	—	—
Jawa Barat	132 523	159 186	121 190	146 757	55 584	56 362
Jawa Tengah	34 326	55 204	30 082	35 179	25 982	53 243
DI. Yogyakarta	4 219	2 229	2 215	2 198	—	—
Jawa Timur	87 235	91 872	80 375	85 262	59 938	59 645
Jawa	171 161	216 728	153 561	184 218	141 504	169 250
B a l i	9 690	2 742	9 195	2 627	4 301	462
Nusa Tenggara Barat	17 361	13 278	16 263	11 137	11 159	8 660
Nusa Tenggara Timur	608	780	499	668	422	437
Bali & Nusa Tenggara	27 659	16 800	25 957	14 432	15 882	9 559
Kalimantan Barat	3 870	3 868	2 940	2 938	2 275	2 275
Kalimantan Tengah	1 206	1 204	667	665	755	755
Kalimantan Selatan	6 218	6 658	4 845	5 257	4 862	5 105
Kalimantan Timur	13 638	12 949	9 178	11 015	13 300	6 401
Kalimantan	24 932	24 679	17 630	19 875	21 192	14 536
Sulawesi Utara	7 473	9 729	7 166	7 270	705	2 884
Sulawesi Tengah	7 222	9 243	5 020	8 551	6 279	8 280
Sulawesi Selatan	104 514	108 946	94 359	98 133	94 846	98 191
Sulawesi Tenggara	12 030	11 985	9 332	10 278	11 827	11 985
Sulawesi	131 239	139 903	115 877	124 232	113 657	121 340
Maluku	577	577	449	449	497	497
Papua	455	493	438	481	191	202
Maluku & Papua	1 032	1 070	887	930	688	699
Indonesia	506 943	562 474	443 403	466 630	393 196	419 282

Sumber / *Source* :Direktorat Jenderal Perikanan/*Directorate General of Fisheries*

Perikanan menurut Provinsi
Province and Type of Fish Culture
2000

<i>water pond</i>		<i>Kolam / Fresh water pond</i>				<i>Karamba / Cage</i>		<i>Sawah / Paddy field</i>	
<i>Luas bersih Net area</i>		<i>Luas kotor Gross area</i>		<i>Luas bersih Net area</i>		<i>Luas air Water area</i>		<i>Luas air Water area</i>	
1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
35 835	36 359	1 754	1 808	1 166	1 457	0	0	1 462	1 442
4 451	4 427	5 047	5 024	4 482	4 489	0	0	12 179	12 743
—	—	6 054	6 084	4 981	4 873	0	0	2 119	5 015
321	339	1 513	1 611	1 243	1 235	0	0	—	—
718	925	1 224	1 191	1 112	1 086	4	4	24	25
159	6 261	7 155	8 962	6 625	8 938	2	0	4 093	4 784
205	205	1 747	1 971	1 345	1 796	3	0	260	1 372
41 177	18 661	4 007	4 264	3 525	3 411	0	0	2 000	3 096
82 866	67 177	28 501	30 915	24 479	27 285	9	4	22 137	28 477
—	—	93	105	74	84	—	—	—	—
45 636	46 367	15 308	23 469	13 923	21 035	1	1	61 630	79 354
22 058	33 452	2 770	1 765	2 450	1 531	5	13	5 569	183
—	—	2 763	795	759	764	0	12	1 456	1 422
53 432	53 452	3 254	3 415	2 900	2 998	2	23	24 041	28 789
121 126	133 271	24 188	29 549	20 106	26 412	8	49	92 696	109 748
4 042	387	1 445	319	1 209	279	0	—	3 944	1 961
10 215	6 649	2 691	1 645	2 537	1 515	—	—	3 511	2 973
341	358	156	173	128	140	—	—	30	170
14 598	7 394	4 292	2 137	3 874	1 934	0	—	7 485	5 104
1 540	1 540	1 593	1 593	1 398	1 398	1	—	1	—
310	310	399	399	305	305	2	—	50	50
3 646	3 828	630	684	473	560	2	3	724	866
8 939	5 248	334	6 547	235	5 766	4	1	—	—
14 435	10 926	2 956	9 223	2 411	8 029	9	4	775	916
576	602	2 296	2 338	2 118	2 161	5	10	4 467	4 497
4 132	7 635	940	942	885	895	1	0	2	21
84 983	87 663	2 172	2 172	1 880	1 887	—	—	7 496	8 583
9 220	10 278	203	—	112	—	—	—	—	—
98 911	106 178	5 611	5 452	4 995	4 943	6	10	11 965	13 101
389	389	80	80	60	60	—	—	—	—
189	195	261	291	246	278	3	8	—	—
578	584	341	371	306	338	3	8	—	—
332 514	325 530	65 889	77 647	56 171	68 941	35	75	135 058	157 346

Tabel
Table : 5.5.5

Produksi Perikanan menurut
Quantity of Fish Production by
1999 -
(Ton)

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	137 649	113 096	111 740	90 348	25 909	22 748
Sumatera Utara	356 510	378 233	314 359	338 215	42 151	40 018
Sumatera Barat	119 454	123 160	92 126	95 508	27 328	27 652
R i a u	282 535	306 628	263 424	286 290	19 111	20 338
Jambi	46 371	50 821	37 387	41 106	8 984	9 715
Sumatera Selatan	199 670	222 948	146 937	157 530	52 733	65 418
Bengkulu	33 386	33 599	24 759	24 169	8 627	9 430
Lampung	169 654	188 558	122 417	147 501	47 237	41 057
Sumatera	1 345 229	1 417 043	1 113 149	1 180 667	232 080	236 376
DKI Jakarta	95 807	106 092	94 723	105 179	1 084	913
Jawa Barat	400 464	404 849	177 183	169 585	223 281	235 264
Jawa Tengah	352 176	346 834	262 172	246 514	90 004	100 320
DI. Yogyakarta	220 210	6 939	214 492	1 428	5 718	5 511
Jawa Timur	212 475	435 937	79 739	298 068	132 736	137 869
Jawa	1 281 132	1 300 651	828 309	820 774	452 823	479 877
B a l i	53 521	58 865	50 660	55 910	2 861	2 955
Nusa Tenggara Barat	94 469	98 524	78 446	85 709	16 023	12 815
Nusa Tenggara Timur	81 076	82 763	79 603	81 438	1 473	1 325
Bali & Nusa Tenggara	229 066	240 152	208 709	223 057	20 357	17 095
Kalimantan Barat	75 990	77 313	61 667	61 503	14 323	15 810
Kalimantan Tengah	89 385	91 339	51 785	53 018	37 600	38 321
Kalimantan Selatan	160 944	162 107	96 597	97 886	64 347	64 221
Kalimantan Timur	130 157	121 101	77 203	71 937	52 954	49 164
Kalimantan	456 476	451 860	287 252	284 344	169 224	167 516
Sulawesi Utara	191 228	197 534	181 891	187 770	9 337	9 764
Sulawesi Tengah	93 057	101 087	87 552	92 350	5 505	8 737
Sulawesi Selatan	415 454	453 580	278 397	309 890	137 057	143 690
Sulawesi Tenggara	170 335	157 284	157 014	144 259	13 321	13 025
Sulawesi	870 074	909 485	704 854	734 269	165 220	175 216
Maluku	361 432	361 433	361 111	361 112	321	321
Papua	184 226	208 147	179 110	202 968	5 116	5 179
Maluku & Papua	545 658	569 580	540 221	564 080	5 437	5 500
Indonesia	4 727 635	4 888 771	3 682 494	3 807 191	1 045 141	1 081 580

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

Provinsi dan Sub Sektor
Province and Fishery Sub Sector
2000

Perikanan darat - Inland fisheries											
Budidaya - Fish culture											
Perairan umum Open water		Sub jumlah Sub total		Tambak Brackish		Kolam Fresh water		Karamba Cage		Sawah Paddy field	
1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000	1999	2000
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
925	895	24 984	21 853	20 967	17 620	1 189	1 588	66	46	2 762	2 599
7 060	6 298	35 091	33 720	16 873	19 134	8 290	8 025	2 874	173	7 054	6 388
7 032	7 176	20 296	20 476	—	—	15 814	14 376	1 813	3 048	2 669	3 052
12 558	13 286	6 553	7 052	297	617	5 500	6 011	739	424	17	—
5 855	5 858	3 129	3 857	784	1 045	1 342	1 632	987	1 160	16	20
43 935	44 927	8 798	20 491	4 738	4 696	2 919	12 188	265	760	876	2 847
3 745	3 723	4 882	5 707	658	703	2 529	2 883	50	4	1 645	2 117
13 428	13 122	33 809	27 935	29 205	23 241	3 843	3 918	68	60	693	716
94 538	95 285	137 542	141 091	73 522	67 056	41 426	50 621	6 862	5 675	15 732	17 739
—	—	1 084	913	—	—	1 084	913	—	—	—	—
11 803	9 504	211 478	225 760	63 470	68 955	86 207	107 544	12 444	199	49 357	49 062
17 622	18 780	72 382	81 540	45 313	52 749	19 333	21 133	4 737	5 721	2 999	1 937
1 445	1 212	4 273	4 299	—	—	3 774	3 814	174	114	325	371
14 227	16 093	118 509	121 776	83 223	90 025	13 631	14 564	1 436	1 387	20 219	15 800
45 097	45 589	407 726	434 288	192 006	211 729	124 029	147 968	18 791	7 421	72 900	67 170
1 031	869	1 830	2 086	881	1 213	528	486	10	—	411	387
6 740	2 435	9 283	10 380	6 954	7 888	1 400	1 570	28	24	901	898
445	427	1 028	898	785	615	243	257	—	—	—	26
8 216	3 731	12 141	13 364	8 620	9 716	2 171	2 313	38	24	1 312	1 311
11 518	11 729	2 805	4 081	1 178	1 970	1 148	1 419	478	692	1	—
35 874	36 421	1 726	1 900	89	33	166	237	1 412	1 558	59	72
59 911	59 158	4 436	5 063	2 237	2 350	687	679	1 360	1 909	152	125
36 871	30 886	16 083	18 278	14 476	11 694	234	189	1 373	6 395	—	—
144 174	138 194	25 050	29 322	17 980	16 047	2 235	2 524	4 623	10 554	212	197
2 871	3 015	6 466	6 749	170	176	2 716	2 854	1 649	1 720	1 931	1 999
366	398	5 139	8 339	3 970	4 515	987	3 807	3	12	179	5
25 228	25 250	111 829	118 440	107 387	111 563	2 093	2 235	—	—	2 349	4 642
4 126	3 815	9 195	9 210	8 654	8 585	508	606	14	19	19	—
32 591	32 478	132 629	142 738	120 181	124 839	6 304	9 502	1 666	1 751	4 478	6 646
113	113	208	208	204	204	4	4	—	—	—	—
2 898	2 944	2 218	2 235	422	426	1 453	1 461	343	348	—	—
3 011	3 057	2 426	2 443	626	630	1 457	1 465	343	348	—	—
327 627	318 334	717 514	763 246	412 935	430 017	177 622	214 393	32 323	25 773	94 634	93 063

Tabel
Table : 5.5.6

Produksi Perikanan
Quantity of Fish
1980 -
(ribu /

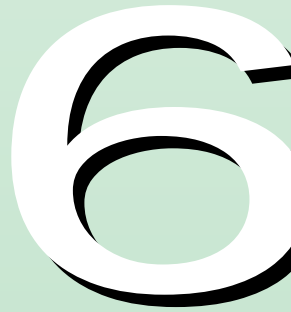
Tahun Year	Jumlah Total	Perikanan laut Marine fisheries	Sub jumlah Sub total	Perairan umum Open water
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1980	1 850	1 395	455	255
1981	1 915	1 408	506	265
1982	1 998	1 491	507	265
1983	2 215	1 682	533	266
1984	2 261	1 713	548	269
1985	2 396	1 822	574	269
1986	2 530	1 923	607	273
1987	2 671	2 017	653	276
1988	2 881	2 170	712	281
1989	3 035	2 272	763	296
1990	3 163	2 370	792	293
1991	3 350	2 538	812	295
1992	3 543	2 692	851	301
1993	3 795	2 886	909	309
1994	4 014	3 080	934	336
1995	4 264	3 293	971	330
1996	4 452	3 384	1 069	336
1997	4 580	3 613	967	304
1998	4 654	3 724	930	300
1999	4 728	3 682	1 046	328
2000	4 888	3 807	1 081	318
2001 ^{x)}	5 062	3 940	1 122	307
2002 ^{e)}	5 243	4 098	1 145	307

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan/Directorate General of Fisheries

menurut Sub Sektor
Production by Sub Sector
2002
thousand tons)

Perikanan darat - <i>Inland fisheries</i>				
Budidaya - <i>Fish culture</i>				
Sub jumlah <i>Sub total</i>	Tambak <i>Brackish water pond</i>	Kolam <i>Fresh water pond</i>	Karamba <i>Cage</i>	Sawah <i>Paddy field</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
200	98	66	1	36
241	113	78	1	50
242	129	69	1	42
267	134	80	1	52
279	142	77	1	59
305	156	84	1	63
334	170	89	1	75
377	192	95	2	87
430	233	104	4	89
467	259	114	5	90
500	287	121	5	88
518	323	107	7	81
550	338	117	9	87
600	355	142	26	77
598	346	140	33	78
641	361	162	40	78
733	404	183	45	101
663	370	172	26	94
630	354	168	18	90
718	413	178	32	95
763	430	214	26	93
815	455	223	39	98
838	472	226	40	100

**PERINDUSTRIAN,
PERTAMBANGAN,
ENERGI DAN KONSTRUKSI**
*Manufacturing, Mining,
Energy and Construction*



6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2002 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (25,01 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 17,47 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri besar/sedang, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pada tahun 2001 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 21.396 perusahaan atau secara neto berkurang 778 (3,51 persen) dibanding tahun 2000. Pada tahun 2001 tidak semua kelompok industri mengalami pengurangan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang masih mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang cukup banyak adalah industri mesin dan perlengkapannya (29), industri alat angkutan selain kendaraan roda empat (35) dan kelompok industri daur ulang (37). Kelompok industri tersebut jumlahnya mengalami peningkatan masing-masing 180 perusahaan, 42 perusahaan, dan 33 perusahaan. Sementara untuk tahun 2002 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang meningkat sedikit menjadi 21.438 perusahaan atau secara neto bertambah 42 perusahaan (0,20 persen) dari tahun 2001.

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2002 the share of manufacturing sector in GDP was predicted more than a quarter (25.01 per cent). Mean while agriculture sector contributes only about 17.47 per cent.

In Indonesia, manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/cottage manufacturing industries. This grouping is based on number of workers involved, regardless number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries is collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale produce about 89 per cent of total manufacturing value added while their number of establishments is only about 0.88 per cent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, number of workers and expenditure for workers. In 2001 number of establishments of large and medium manufacturing was 21,396 which means it decreased by 778 units (3.51 per cent) from 2000. However, in 2001 not all sub sectors have same performance, machinery & equipment (29), transport equipment other than four wheel motor vehicle (35), and recycle industry (37), increased on their number by 180 unit, 42 unit, and 33 unit respectively. It is predicted that by year of 2002 the number of establishments increased by 0.20 per cent from 2001.

Penurunan jumlah perusahaan pada tahun 2001 diikuti dengan mengecilnya peningkatan penyerapan pekerja. Namun demikian pengeluaran untuk pekerja mengalami peningkatan yang cukup besar yang diikuti dengan penurunan penambahan barang modal yang sangat berarti. Pada tahun 2001 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang hanya meningkat 0,44 persen yaitu menjadi 4.385.923 orang padahal pengeluaran untuk tenaga kerjanya meningkat 54 persen lebih sehingga menjadi 56 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 12,8 juta rupiah per karyawan per tahun. Sedangkan pembentukan barang modal tetap menurun lebih dari 45 persen. Pada tahun 2002 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang tidak terlalu banyak meningkat sebagaimana juga kecilnya pengeluaran untuk pekerja.

Peningkatan terbesar pengeluaran untuk pekerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 2001 terjadi di sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu secara neto meningkat sekitar 4 triliun rupiah. Demikian halnya dengan penurunan pembentukan modal tetap tertinggi terjadi pada industri makanan dan minuman yaitu menurun lebih dari 6 triliun rupiah. Seperti halnya dalam penurunan jumlah perusahaan, penurunan pembentukan modal tetap juga tidak terjadi di semua kelompok industri, investasi modal tetap di sub sektor industri pakaian jadi (18) dan di subsektor industri barang logam kecuali mesin (28) meningkat lebih dari tiga kalinya. Sedangkan investasi di industri kulit dan barang dari kulit termasuk industri alas kaki (19) meningkat sangat tajam menjadi lebih dari 7 triliun rupiah dari hanya 265 miliar rupiah pada tahun 2000.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2001 memperlihatkan kenaikan lebih dari 10 persen menjadi 722 triliun miliar rupiah lebih. Peningkatan ini memerlukan penambahan biaya input sebesar lebih dari 15 persen.

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Table 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 2001 meningkat lebih dari 16 persen menjadi lebih dari 668 triliun rupiah. Hal ini

Decreasing number of establishments in 2001 parallel with small increased of number of workers. However labor cost have increased highly in 2001 which contrary with fixed capital formation that decreased significantly. In 2001 workers involved in large and medium manufacturing industry increased only by 0.44 per cent so it become 4,385,923 persons but its labor cost increased by about 54 per cent to be 56 trillion rupiahs which equivalent with 12.8 million rupiahs per year per persons. While fixed capital formation decreased by more than 45 per cent. In year 2002 it was predicted that workers involved on large and medium manufacturing industry not much increased as well as the labor cost.

In 2001, the highest increase on labor costs appeared on sub sector manufacturing of food and baverages (15) that is increased by more than 4 trillion rupiahs. While the highest decreased on fixed capital formation also appeared on this sub sector that is decreased by more than 6 trillion rupiahs. It is similar to the decreasing on number of establishments, not all sub sector decreased on fixed capital formation. Fixed capital investment on garment manufacture (18) and on manufacture of metal product are increased by more than three times. While fixed capital investment on leather industry including footwear (19) have highly increased which reached more than seven trillion rupiahs compared to only 265 billion rupiah on the previous year (2000).

In 2001 value of output of large and medium industries increased more than 10 per cent to 722 trillion rupiahs. The increase in output in 2001 required some increase in input more than 15 per cent

Production value of goods produced (see Table 6.1.4) of large and medium manufacturing industry has increased at current price in 2001. It increased by more than 16 per cent to become 668 trillion

diimbangi dengan peningkatan pemakaian bahan baku sebesar lebih dari 16 persen menjadi lebih dari 378 triliun rupiah.

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15), yaitu sekitar 15,42 persen dari total nilai produksi pada tahun 2001 dan diperkirakan masih sekitar 15 persen pada tahun 2002. Nilai tambah terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu sekitar 34 triliun rupiah pada tahun 2001 dan diperkirakan pada tahun 2002 masih sekitar 34 triliun rupiah.

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 2001 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 13 triliun rupiah atau menurun sekitar 32 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 2000. Pada tahun 2002 diperkirakan konsumsi energi ini meningkat sekitar 5 persen. Konsumsi energi terbesar terjadi pada sub sektor industri barang galian bukan logam (26) yaitu mencapai sekitar 17 persen pada tahun 2001.

Pada tahun 2001 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami peningkatan sekitar 13 persen dan pada tahun 2002 peningkatan nilai tambahnya diperkirakan hanya sekitar 2 persen.

Seperti halnya pada industri besar/sedang, peningkatan jumlah usaha juga terjadi pada industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga pada tahun 2000. Kedua kelompok industri tersebut masing-masing mengalami kenaikan sebesar 6,42 persen dan 2,97 persen dari tahun sebelumnya (1999). Pada tabel tersebut tampak pula bahwa struktur industri di Indonesia didominasi oleh industri kerajinan rumah tangga yang mencapai sekitar 90 persen.

Sementara itu pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja industri kecil dan rumah tangga, juga mengalami kenaikan dibanding kondisi pada tahun 1999. Kenaikan

rupiahs. Mean while the raw materials used by large/ medium manufacturing industry increased by the same amount that is 16 per cent in 2001 to become 378 trillion rupiahs.

The highest production value come from sub sector food products and beverage (15), which reached about 15.42 per cent and 15 per cent of total large and manufacturing production value on year 2001 and 2002 respectively. The highest value added was contributed by sub sector food product and beverages (15) that was 34 trillion rupiah in 2001 and it was predicted remain the same as 34 trillion rupiahs in 2002.

Large and medium manufacturing industry, in 2001, used energy such as fuel, electricity, and gas that worth about more than 13 trillion rupiahs or increased by about 32 per cent compared to that on year 2000. In 2002 it was predicted that energy consumption increased by about 5 per cent. The highest energy consumption was sub non metallic mineral products (26) that each consumed about 17 per cent in 2001.

In 2001 the value added of the large/medium manufacturing industry increased by 13 per cent and in 2002, it is predicted by 2 per cent

Like the large and medium manufacturing industry, the number of establishment of the small scale and household industry also increased in 2000, that was 6.42 per cent and 2.97 per cent respectively. The table also indicates that industrial structure in Indonesia is dominated by household industries (about 90 per cent).

Meanwhile, the number of workers for small and household industries in 2000 also increased compared with that of 1999. Small scale industries

jumlah tenaga kerja pada industri kecil naik sebesar 1,13 persen. Pada kelompok industri kerajinan rumah tangga bertambah 3,50 persen. Dengan adanya peningkatan jumlah industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga pada tahun 2001, maka diperkirakan akan mampu menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 14,98 persen untuk industri kecil dan 6,07 persen untuk industri kerajinan rumah tangga.

Nilai output industri kecil pada tahun 2000 meningkat sebanyak 15,90 persen atau senilai 3.941,8 miliar rupiah dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu untuk industri kerajinan rumah tangga mengalami peningkatan nilai output sebesar 8,73 persen. Pada tahun 2001 diperkirakan nilai output industri kecil masih dapat dinaikkan lagi sebesar 6,43 persen dari tahun sebelumnya, atau senilai 1.848,3 miliar rupiah. Demikian pula pada nilai output dari industri kerajinan rumah tangga diperkirakan meningkat senilai 1.228,0 miliar rupiah atau sebesar 4,29 persen.

Seiring dengan naiknya nilai output, biaya input juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga memerlukan tambahan input masing-masing sebesar 25,77 persen dan 13,74 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.6).

Nilai tambah (harga pasar) yang dihasilkan oleh industri rumah tangga selama tahun 2000 juga mengalami kenaikan sebesar 1,64 persen, dan diperkirakan tahun 2001 naik kembali sebesar 0,56 persen. Sedangkan pada industri kecil nilai tambah pada tahun 2000 menurun sebesar 4,11 persen (336,6 milyar rupiah), sementara tahun 2001 diperkirakan akan meningkat kembali sebesar 15,16 persen.

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2002. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2002 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB

increased by 1.13 per cent, while household/cottage increased by 3.50 per cent. In 2001, the number of worker was estimated increase about 14.98 per cent for small scale industries and 6.07 per cent for household/cottage industries.

For small and household/cottage industries, their output in 2000 increased by 15.90 per cent and 8.73 per cent respectively. In 2001, it is estimated that the value of output of small scale industries would increase by 6.43 per cent, reaching 1,848.3 billion rupiahs. And the value of output of household/cottage industries would increase by 4.29 per cent or reaching 1,228.0 billion rupiahs.

Increasing the value of output, parallel with increased of input costs. In 2000 the increase of input used for small and household industries were 25.77 and 13.74 per cent, respectively (Table 6.1.6).

The value added of the household industry increased 1.64 per cent in 2000 and in 2001 it is estimated that it will increase 0.56 per cent. Meanwhile, the value added of the small industry decreased in 2000, that was 4.11 per cent (336.6 billion rupiahs) but in 2001 it is estimated increase around 15.16 per cent.

6.2 Mining

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2002. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2002 the share of this sector in GDP is estimated increased by 11.91 per cent. Out of 12

diperkirakan sebesar 11,91 persen. Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 3,45 persen. Dibandingkan dengan tahun 2001, pada tahun 2002 ini diperkirakan produksinya turun 4,56 persen, yaitu dari 489,3 juta barel menjadi 467,0 juta barel. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang terus menurun selama lima tahun terakhir ini. Meskipun demikian, pada tahun 2002 produksinya sedikit mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2001, yaitu dari 2.807,8 juta Mscf pada 2001 menjadi 2.825,0 juta Mscf pada tahun 2002. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2001 berhasil ditambang 88,6 juta M.Ton, demikian pula untuk tahun 2002, diperkirakan akan berhasil ditambang 88,6 juta M.Ton.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi beberapa hasil kilang minyak mentah pertahun. Secara umum selama lima tahun terakhir ini, kecuali LSWR, produksi beberapa hasil kilang minyak mentah mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Produksi Bahan Bakar Minyak yang mengalami peningkatan tiap tahun adalah jenis minyak bakar yaitu meningkat sekitar 9,35 persen rata-rata per tahun. Sedangkan dari jenis bukan bahan bakar minyak yang mengalami peningkatan produksi terbesar adalah Naphta yang meningkat secara rata-rata 29,20 persen per tahun.

types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of oil's world price. During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 3.45 per cent. Compared to 2001, oil production in 2002 declined by about 4.56 per cent, or from 489.3 million barrel to 467.0 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production for the last five years. However, there was an increasing production from 2,807.8 million Mscf in 2001 to 2,825.0 million Mscf in 2002. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 2001, charcoal production was about 88.6 million metric ton, while in 2002 its production was estimated about 88.6 million metric ton.

Table 6.2.2 indicates some of refined production. In general, for the last five years except for LSWR, some of refined production showed fluctuating. The highest growth in oil fuels production showed by fuel oil; i.e 9.35 per cent in average per year. Whereas, the highest growth in non fuel production showed by Naphta, i.e 29.20 per cent in average per year..

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2002, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga sebanyak 11.420,2 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 12.789,8 juta liter dan 21.997,8 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2002, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit dan penyalur (kitlur) daerah Sumatera bagian Utara dan Sumatera bagian Selatan

Pada tahun 2001 total daya terpasang sebanyak 21.052 MW dengan produksi sebesar 101.630 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2002 daya terpasangnya diperkirakan lebih tinggi 5,00 persen (22.104 ribu MW) dan menghasilkan listrik 10,00 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (111.795 ribu MWh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2002 diperkirakan sebesar 90.415 ribu MWh, atau 7,00 persen lebih tinggi dari tahun 2001.

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 2,07 persen. Pada tahun

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people : kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2002 was about 11,420.2 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 2002 were about 12,789.8 and 21,997.8 million litre, respectively.

6.3 Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supplied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Java-Bali and Sumatera.

In 2001, total installed capacity of electricity was about 21,052 MW, while total production was 101,630 thousand MWh. In 2002, installed capacity increased by 5.00 per cent (22,104 thousand MWh) which produced 111,795 thousand MWh or an increase of 10.00 per cent. Meanwhile, total electricity sold in 2002 was 90,415 thousand MWh or 7.00 per cent higher than 2001 (Table 6.3.2 and Table 6.3.3)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with 2.07 per cent increase per year. In 2002 installed capacity was

2002 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 22.104 MW atau bertambah sekitar 5,00 persen (Tabel 6.3.2)

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 10,53 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi diantaranya industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2002 tercatat sebesar 111.795 ribu MWh atau 10,00 persen lebih tinggi dari tahun 2001. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen (Tabel 6.3.3)

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 8,46 persen per tahun. Pada tahun 2002, diperkirakan listrik yang telah didistribusikan mencapai 90.414 ribu MWh (lebih tinggi 7,00 persen dari tahun 2001). Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 80,88 persen. Ini berarti 19,12 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik (Tabel 6.3.4)

Sampai dengan tahun 2002, Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia tinggal memiliki 7 buah kantor cabang. Ketujuh cabang perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Tercatat pada tahun 2002, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 1.023 orang atau kira-kira 3,76 persen lebih sedikit dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2001 (Tabel 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 84,02 persen. Pada tahun 2002, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 2.400.666 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 5,75 persen, yaitu dari 2.116,5 juta meter kubik menjadi 2.238,2 juta meter kubik (Tabel 6.3.6).

about 22,104 MW or increase by 5.00 per cent (Table 6.3.2)

During the last five years, total electricity produced by PLN increase by 10.53 per cent per year. In 2002, total electricity produced by PLN was about 111,795 thousand MWh or 10.00 per cent more than 2001. The same pattern also occurred in electricity production during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries (Table 6.3.3).

Total electricity distributed by PLN during the last five years increase by 8.46 per cent per year. In 2002, total electricity distributed by PLN was about 90,414 thousand MWh or 7.00 per cent more than 2001. This figure contributed about 80.88 per cent of total production. It means that about 19.12 per cent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

In 2002, State gas company (PGN) was only 7 branches, which were located in several big cities in Indonesia. In 2002, the number of workers involved in these companies was about 1,023 or decreased by 3.76 per cent compared with 2001 (Table 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 84.02 per cent per year. In 2002, value added produced by PGN was about 2,400,666 million rupiahs, while its production increased by 5.75 per cent, from 2,116.5 million cubic metre to 2,238.2 million cubic metre (Table 6.3.6).

Ketersediaan air minum yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat Seperti keadaan tahun 2001, pada tahun 2002 jumlah perusahaan air minum di Indonesia mencapai 454 buah perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada penurunan. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja di perusahaan-perusahaan tersebut sebanyak 0,35 persen. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 2002 sebanyak 40.606 orang. Tenaga kerja ini mengalami penurunan sekitar 0,35 persen dari tahun 2001 (40.750 orang).

Seperti pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air minum juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata pertahun mencapai 19,25 persen. Sementara itu untuk tahun 2002 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 1.700.105 juta rupiah. Atau naik sekitar 15,70 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air minum yang bersih dan sehat, jumlah air minum yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2002 sebanyak 1.611 juta meter kubik. Sedangkan air minum yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 1.590 juta meter kubik. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

6.4. Konstruksi

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu negara, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor konstruksi (paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, secara umum puncaknya relatif lebih tinggi, dan palungnya lebih rendah, serta puncak dan

Availability of healthy drinking water is very important, like the previous year 2001, the number of establishment producing drinking water in Indonesia is still very few. In 2002, there were 454 establishments. The number of workers in PAM however tended to decrease. During the last five years, number of workers in PAM decrease by 0.35 per cent. In 2002, the number of workers in PAM was about 40,606, or decreased by 0.35 percent compared with 2001 (40,750)

Value added produced by drinking water industries tended to increase during the last five years by 19.25 per cent per year. In 2002, their value added was about 1,700,105 million rupiahs or increased by 15.70 per cent compared to 2001 previous year.

In 2002, total drinking water distributed to consumers was about 1,611 million cubic metre, while in 2001 it was only about 1,590 million cubic metre. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

6.4. Construction

The construction industry generally represents a significant share of the total economic activity of a country, with corresponding demands for materials, services and labour inputs. It is sensitive to the movements in the general level of business activity, the movements in construction (at least in a predominantly market economy) tending to both amplify and lead the movements in the economy as a whole. In other words, its peaks are generally relatively higher, and its troughs lower, and both peaks and troughs tend to precede their counterparts in the

palung tersebut cenderung mendahului pergerakan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu siklus bisnis secara umum. Meningkatnya kegiatan pada sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung perpindahan dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal), dan sebaliknya.

Pada tahun 2001 pendapatan bruto sektor konstruksi mulai mengalami kenaikan. Jika pada tahun 2000 pendapatan bruto sektor konstruksi senilai 19,7 triliun rupiah, pada tahun 2001 nilainya menjadi 23,4 triliun rupiah atau naik sebesar 18,8 persen, dan pada tahun 2002 naik sebesar 2,1 persen menjadi 23,9 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.1.

Sejalan dengan kenaikan nilai pendapatan bruto, kenaikan biaya antara pada tahun 2001 juga relatif cukup besar. Jika pada tahun 2000 biaya antaranya senilai 9,9 triliun rupiah, pada tahun 2001 menjadi 12 triliun rupiah atau naik sebesar 21,2 persen, dan pada tahun 2002 terjadi kenaikan sebesar 3,3 persen menjadi 12,4 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.1.

Sektor konstruksi menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 6.4.3 tampak jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 1998 mencapai 192 ribu orang dan tahun 2002 menyerap 228 ribu orang atau rata-rata naik 7,1 persen per tahun. Di samping tenaga kerja tetap, juga tidak kalah penting adalah penyerapan tenaga kerja harian lepas, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang gali, tukang cat, dan sebagainya.

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Total nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2001 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2000. Jika pada tahun 2000 nilai konstruksi mencapai sebesar 17 triliun rupiah, pada tahun 2001 menjadi 20,2 triliun rupiah atau naik 18,8 persen, dan tahun 2002 turun 4,5 persen menjadi 19,3 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.5.

general business cycle. These swings in levels of construction activity correspond to - indeed, are direct reflection of - shift from consumption to savings (capital formation) and vice versa in the economy as a whole.

Value of gross output on construction sector began to increase in 2001. The value has been increased from 19.7 trillion rupiahs in 2000 became 23.4 trillion in 2001 or increase about 18.8 per cent, and in 2002 about 2.1 per cent to become 23.9 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.1.

Along with the increasing in gross output value, intermediates input on construction activities also increased. The value was increase from 9.9 trillion rupiahs in 2000 to 12 trillion rupiahs in 2001 or increase about 21.2 per cent, and increased to 3.3 per cent in 2002 to become 12.4 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.1.

A construction sector has strategic position in term of man power absorption. According to Table 6.4.3 the number of fixed workers employed by construction firms in 1998 was 192 thousand workers and becoming 228 thousand workers in 2002 or increased at average 7.1 per cent per year. Beside the fixed workers' absorption, the firms also have an important role in the part-time field workers' absorption, such as carpenters in wood and stone specialist, diggers, painters, etc.

Construction value is the main component of output structure. The Construction value in 2000 was about 17 trillion rupiahs, then went up to 20.2 trillion rupiahs in 2001 or increased about 18.8 per cent, and decreased to 4.5 per cent in 2002 to become 19.3 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.5.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, proyek konstruksi masih terkonsentrasi di pulau Jawa-Bali. Tabel 6.4.5 menunjukkan pada tahun 2001 dan 2002 sekitar 50,9 persen dan 47,8 persen dari total nilai konstruksi di pulau Jawa-Bali, tetapi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Struktur persentase nilai konstruksi antar kelompok pulau cenderung mengalami peningkatan, kecuali pulau Jawa-Bali.

Like the other years before, construction works have still been concentrating in Java-Bali. Table 6.4.5 shows that in 2001 and 2002 about 50.9 per cent and 47.8 per cent in these islands, but has a tendency to decrease for year to year. The percentage of all construction value among island groups has a tendency to increase, except Java-Bali.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu :
 - a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
 - b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
 - c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
 - d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.
 2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar dan Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.
 3. Mulai triwulan I, 2000 Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan menggunakan kerangka sampel tahun 1996. Sesuai dengan design sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 3 digit ISIC.
 4.
 - a. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "Cut Off Point " dan PPS.
 - b. Metode penghitungan Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan tetap menggunakan "Metode Divisia". Semula penghitungan indeks didasarkan pada estimasi pertum-buhan komoditi dalam triwulan, kemudian diubah menjadi pertumbuhan komoditi antar bulan.
 - c. Indeks Produksi Triwulanan dihitung berdasarkan rata-rata indeks selama tiga bulan pada triwulan yang bersangkutan.
1. According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:
 - a. Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;
 - b. Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20-99 employees;
 - c. Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5-19 employees;
 - d. Household/cottage industry - a manufacturing establishment having 1-4 employees.
 2. The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.
 3. Since quarter I, 2000 the industrial for large and medium quarterly production indices have been using the 1996 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices maximum can be published maximally only as 3 digits ISIC.
 4.
 - a. Methodology of the sample selection is still the same with the old one, i.e. Cut Off point and PPS.
 - b. The methodology of calculation for the industrial for large and medium quarterly production indices calculation is still using "Divisia method". Previously the calculation was based on estimation of intra quarter commodity growth, then it was changed to inter month commodity growth.
 - c. Quarterly production indices are calculated by averaging of three monthly indices on the concerned quarter.

5. Alasan perubahan.

- a. Perubahan kerangka sampel tahun 1990 dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerangka sampel tersebut dipandang sudah tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan “panel bias” yang terjadi dapat dikurangi.
- b. Indeks Produksi Triwulanan dihitung dengan cara yang sama dengan penghitungan Indeks Produksi Bulanan dimaksudkan agar kedua indeks tersebut konsisten.

6. Formula baru.

Formula penghitungan yang baru pada dasarnya sama dengan yang lama, tetapi penghitungannya tidak berdasarkan pertumbuhan komoditi dalam triwulan. Penghitungannya didasarkan pertumbuhan komoditi antar bulan.

a. Pertumbuhan komoditi.

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \dots\dots\dots (a)$$

b. Pertumbuhan perusahaan.

$$\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} = e^{\left(\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \ln (G_{ijk2}) \right)} \dots\dots\dots (b)$$

c. Pertumbuhan ISIC.

$$\frac{Ii_2}{Ii_1} = e^{\left(\sum_j \frac{W_j V_{ij}}{\sum_j W_j V_{ij}} \ln \left(\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} \right) \right)} \dots\dots\dots (c)$$

5. The reason of changes

- a. The changes of 1990 sampling frame was done by consideration that the sampling frame was not representative anymore. More over the new sampling frame was hoped that “the panel bias” occurred could be reduced.
- b. The quarterly production indices are calculated in the same manner as the monthly production indices in order for the both indices to be consistent

6. New formula.

Basically The new calculation Formula is the same as the old one, but the calculation is not based on intra quarter growth commodity. It is based on between months commodity growth.

a. Commodity growth.

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \dots\dots\dots (a)$$

b. Establishment growth.

$$\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} = e^{\left(\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \ln (G_{ijk2}) \right)} \dots\dots\dots (b)$$

c. ISIC growth.

$$\frac{Ii_2}{Ii_1} = e^{\left(\sum_j \frac{W_j V_{ij}}{\sum_j W_j V_{ij}} \ln \left(\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} \right) \right)} \dots\dots\dots (c)$$

d. Pertumbuhan total.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\left(\sum_i \frac{V_i}{\sum_i V_i} \ln \left(\frac{I_{i2}}{I_{i1}} \right) \right)} \dots\dots\dots (d)$$

d. Total growth.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\left(\sum_i \frac{V_i}{\sum_i V_i} \ln \left(\frac{I_{i2}}{I_{i1}} \right) \right)} \dots\dots\dots (d)$$

Dimana :

- a. G_{ijk_2} adalah faktor pertumbuhan komoditi k untuk perusahaan j pada ISIC i antara bulan 1 dan 2
 Q_{ijk_2} adalah produksi dari komoditi k untuk perusahaan j pada ISIC i pada bulan ke 2
 Q_{ijk_1} adalah produksi komoditi k untuk perusahaan j pada ISIC i pada bulan ke 1
- b. I_{ij_2} adalah indeks produksi untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke 2
 I_{ij_1} adalah indeks produksi untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke 1
 V_{ijk} nilai produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan
- c. I_{i_2} indeks produksi ISIC i pada bulan ke 2
 I_{i_1} indeks produksi ISIC i pada Bulan ke 1
 W_j penimbang sampling dari perusahaan j
 V_{ij} nilai output yang diproduksi oleh perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan.
- d. I_2 adalah indeks total produksi pada bulan ke 2
 I_1 adalah indeks total produksi pada Bulan ke 1
 V_i adalah nilai produksi untuk ISIC i selama periode dua bulan.

Where:

- a. G_{ijk_2} is the growth factor of commodity k for establishment j in ISIC i between months 1 and 2
 Q_{ijk_2} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i in month 2
 Q_{ijk_1} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i in month 1
- b. I_{ij_2} is the production index for establishment j in ISIC i in month 2
 I_{ij_1} is the production index for establishment j in ISIC i in month 1
 V_{ijk} is the production value of commodity k for establishment j in ISIC i during the two-month period
- c. I_{i_2} is the production index for ISIC i in month 2
 I_{i_1} is the production index for ISIC i in month 1
 W_j is the sampling weight of establishment j
 V_{ij} is the production value of establishment j in ISIC i during the two-month period
- d. I_2 is the total production index in Month 2
 I_1 is the total production in Month 1
 V_i is the production value for ISIC i during the two-month period.

7. Klasifikasi Industri Revisi 3

15. Makanan dan minuman
16. Tembakau
17. Tekstil
18. Pakaian jadi
19. Kulit dan barang dari kulit
20. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman
21. Kertas dan barang dari kertas
22. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
23. Batu bara, pengilangan minyak bumi, pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir
24. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
25. Karet dan barang dari karet
26. Barang galian bukan logam
27. Logam dasar
28. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
29. Mesin dan perlengkapannya
30. Mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data.
31. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
32. Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya
33. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam, dan lonceng
34. Kendaraan bermotor
35. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
36. Furnitur dan industri pengolahan lainnya
37. Daur ulang.

Klasifikasi Industri Revisi 2

31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.

7. Classification Manufacturing Establishments Revised 3

15. Food products and beverages
16. Tobacco
17. Textiles
18. Wearing apparel
19. Tanning and dressing of leather
20. Wood and products of wood except furniture and plaiting materials
21. Paper and paper products
22. Publishing, printing and reproduction of recorded media
23. Coal, refined petroleum products and nuclear fuel
24. Chemicals and chemical products
25. Rubber and plastics products
26. Other non-metallic mineral products
27. Basic metals
28. Fabricated metal products, except machinery and equipment
29. Machinery and equipment n.e.c
30. Office, accounting, and computing machinery.
31. Electrical machinery and apparatus n.e.c
32. Radio, television and communication equipment and apparatus
33. Medical, precision and optical instruments, watches and clocks
34. Motor vehicles, trailers and semi-trailers
35. Other transport equipment
36. Furniture and manufacturing n.e.c.
37. Recycling.

Classification Establishments Revised 2

31. Manufacture of food, beverages and tobacco.
32. Manufacture of textiles, clothing, and leather.
33. Manufacture of wood and wood products, including furniture.
34. Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.

35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
 36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
 37. Industri logam dasar.
 38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
 39. Industri pengolahan lainnya.
-
8. Pengumpulan data Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR). Sementara data IKKR tahun 1996 melalui Sensus Ekonomi 1996 dan data IKKR sejak tahun 1998 dikumpulkan melalui Survei Usaha terintegrasi (SUSI).
 9. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Direktorat Jenderal Geologi & Sumber Daya Mineral serta Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.
 10. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta. Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN. Data listrik non PLN yang disajikan adalah data dari perusahaan listrik non PLN yang mempunyai kapasitas terpasang paling sedikit 1 KW dan mempunyai jumlah pelanggan paling sedikit 10 pelanggan.
 11. Perusahaan gas kota berjumlah 7 buah, terletak pada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, dan Medan.
 12. Data air minum dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air Minum. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).
-
35. *Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.*
 36. *Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.*
 37. *Manufacture of basic metals*
 38. *Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment*
 39. *Other manufacturing industries*
-
8. *The data for small and household industries were collected through the 1991, 1993 , 1994 and 1995 Small Scale, Household and Cottage Industry Survey. While the 1996 data were collected through the 1996 Economic Census and the since 1998 data were collected through integrated Establishment Survey (SUSI).*
 9. *The data for mining statistics are obtained from Directorate General of Geology and Mineral Resources and Directorate General of Oil and Gas , except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survei conducted by BPS.*
 10. *The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies. The non-PLN electricity is limited only to non-PLN electricity companies with installed capacities of at least 1 KW, and with at least 10 customers.*
 11. *There are eight city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, and Medan.*
 12. *Data on drinking water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.*

13. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulanan dengan cara sampel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.
14. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 m² dan 21 m² yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 m² sampai dengan 70 m². Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.
13. *The data for construction companies are collected every quarter on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.*
14. *Housing development is performed by government through Perusahaan Umum Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.*

6.1. PERINDUSTRIAN MANUFACTURING

Tabel
Table : 6.1.1

**Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran
untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal
Tetap Industri Besar dan Sedang
Number of Establishments, Workers Engaged, Labor
Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large
and Medium Manufacturing Establishments
1999 - 2002**

Kode industri Industrial code		Banyaknya perusahaan Number of establishments	Tenaga kerja Workers engaged	Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor costs (Miliar/Billion Rp)	Perubahan modal tetap Change in fixed capital (miliar/Billion Rp)	
					Penambahan ¹⁾ Increase	Penurunan ²⁾ Decrease
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	1999	4 666	571 230	3 360	10 275	1 347
	2000	4 661	597 373	6 015	11 113	107
	2001	4 544	581 720	10 009	3 711	342
	2002 ^{e)}	4 553	582 869	10 029	3 623	334
16	1999	807	244 522	1 232	551	35
	2000	821	245 626	1 308	401	23
	2001	808	258 747	1 346	697	29
	2002 ^{e)}	810	259 258	1 349	660	28
17	1999	2 055	637 813	3 413	3 345	183
	2000	2 027	661 519	3 864	2 377	163
	2001	1 897	595 082	4 103	1 977	147
	2002 ^{e)}	1 901	596 258	4 111	2 116	158
18	1999	2 214	436 256	2 028	347	9
	2000	2 258	484 844	3 177	558	24
	2001	2 123	497 816	3 680	1 963	41
	2002 ^{e)}	2 127	498 799	3 687	1 326	28
19	1999	602	283 372	1 718	409	4
	2000	587	279 046	1 933	265	17
	2001	561	279 497	1 763	7 040	195
	2002 ^{e)}	562	280 049	1 767	7 541	209
20	1999	1 779	414 987	2 632	2 620	40
	2000	1 766	391 770	2 646	3 885	73
	2001	1 667	401 435	3 298	912	132
	2002 ^{e)}	1 670	402 228	3 305	950	137
21	1999	433	99 391	838	1 915	67
	2000	431	107 383	962	287	10
	2001	383	115 378	1 381	992	22
	2002 ^{e)}	384	115 606	1 384	937	21
22	1999	533	54 088	256	110	8
	2000	540	57 623	414	581	45
	2001	535	49 091	434	146	24
	2002 ^{e)}	536	49 188	435	131	22
23	1999	66	6 248	68	325	18
	2000	57	4 624	67	23	2
	2001	48	3 258	25	37	2
	2002 ^{e)}	48	3 264	25	29	2
24	1999	1 067	192 035	3 486	2 498	54
	2000	1 087	196 566	3 405	16 168	1 619
	2001	1 071	221 672	4 006	1 744	156
	2002 ^{e)}	1 073	222 110	4 014	1 691	151
25	1999	1 371	279 544	1 849	1 338	32
	2000	1 392	298 722	2 238	1 390	65
	2001	1 392	336 860	2 709	2 535	174
	2002 ^{e)}	1 395	337 525	2 715	2 755	189

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.1

Kode industri Industrial code		Banyaknya perusahaan Number of establishments	Tenaga kerja Workers engaged	Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor costs (Miliar/Billion Rp)	Perubahan modal tetap Change in fixed capital (miliar/Billion Rp)	
					Penambahan ¹⁾ Increase	Penurunan ²⁾ Decrease
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	1999	1 880	169 598	1 362	9 859	1 306
	2000	1 907	170 348	1 654	1 009	34
	2001	1 655	174 649	2 090	810	54
	2002 ^{e)}	1 658	174 994	2 094	1 039	70
27	1999	225	56 584	1 141	959	432
	2000	221	60 014	1 231	11 248	118
	2001	236	61 019	3 896	752	177
	2002 ^{e)}	236	61 140	3 904	895	211
28	1999	881	109 708	1 133	336	20
	2000	892	110 578	1 108	935	16
	2001	904	117 249	1 740	3 292	1 336
	2002 ^{e)}	906	117 481	1 743	2 926	1 188
29	1999	348	48 722	547	202	10
	2000	347	45 364	530	2 855	17
	2001	527	124 198	3 807	684	448
	2002 ^{e)}	528	124 443	3 814	613	402
30	1999	8	446	6	1	1
	2000	8	609	5	1	0
	2001	9	1 380	7	0	0
	2002 ^{e)}	9	1 383	7	0	0
31	1999	257	68 152	781	281	109
	2000	259	73 128	827	198	4
	2001	235	61 322	891	236	28
	2002 ^{e)}	235	61 443	892	211	25
32	1999	234	150 237	1 672	1 015	62
	2000	227	155 879	1 892	483	40
	2001	141	76 863	5 478	687	144
	2002 ^{e)}	141	77 015	5 489	616	129
33	1999	63	19 600	163	389	0
	2000	61	21 215	185	76	2
	2001	69	17 540	156	315	2
	2002 ^{e)}	69	17 575	156	282	2
34	1999	244	41 669	620	416	23
	2000	246	49 791	810	644	29
	2001	216	49 483	1 148	745	67
	2002 ^{e)}	216	49 581	1 150	812	73
35	1999	320	66 523	778	296	48
	2000	312	68 761	635	192	4
	2001	354	67 032	736	467	18
	2002 ^{e)}	355	67 164	737	509	20
36	1999	1 949	280 703	1 352	1 823	106
	2000	1 989	282 502	1 545	532	11
	2001	1 910	280 912	3 429	400	54
	2002 ^{e)}	1 914	281 467	3 436	491	67
37	1999	68	3 555	8	1	0
	2000	78	3 531	13	124	0
	2001	111	13 720	107	119	5
	2002 ^{e)}	111	13 747	108	121	5
Jumlah Total	1999	22 070	4 234 983	30 443	39 311	3 914
	2000	22 174	4 366 816	36 464	55 345	2 423
	2001	21 396	4 385 923	56 239	30 261	3 599
	2002 ^{e)}	21 438	4 394 587	56 350	30 274	3 468

Catatan/Note : 1) Mencakup pembelian barang baru dan bekas / Including new purchase and second hand purchase
 2) Penjualan barang bekas / Sale of used item

Tabel
Table : 6.1.2

Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang
Value Added of Large and Medium
Manufacturing Establishments
1999 - 2002
(Miliar / Billion Rupiahs)

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai output <i>Value of gross output</i>	Biaya input <i>Input costs</i>	Nilai tambah (Harga pasar) <i>Value added at market price</i>	Pajak tidak langsung <i>Indirect taxes</i>	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) <i>Value added at factor cost</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	1999	72 852	49 444	23 408	515	22 893
	2000	92 399	65 409	26 990	609	26 382
	2001	109 288	74 583	34 705	712	33 993
	2002 ^{e)}	106 687	72 808	33 879	695	33 184
16	1999	32 743	11 091	21 652	6 965	14 686
	2000	35 178	12 001	23 178	7 774	15 403
	2001	61 060	30 078	30 982	9 189	21 792
	2002 ^{e)}	57 863	28 503	29 359	8 708	20 651
17	1999	66 462	45 186	21 276	486	20 789
	2000	67 598	44 601	22 998	267	22 731
	2001	59 129	42 471	16 658	313	16 345
	2002 ^{e)}	63 290	45 459	17 831	335	17 495
18	1999	22 790	14 371	8 419	74	8 344
	2000	24 073	15 114	8 959	102	8 857
	2001	27 771	18 739	9 033	123	8 909
	2002 ^{e)}	18 767	12 663	6 104	83	6 020
19	1999	14 041	7 870	6 171	55	6 116
	2000	15 091	8 930	6 161	38	6 124
	2001	17 648	10 417	7 231	60	7 171
	2002 ^{e)}	18 903	11 158	7 745	64	7 681
20	1999	33 996	21 407	12 589	152	12 437
	2000	35 049	22 169	12 880	113	12 767
	2001	39 703	21 628	18 075	161	17 914
	2002 ^{e)}	41 364	22 533	18 831	168	18 664
21	1999	17 372	10 786	6 586	247	6 339
	2000	37 027	28 323	8 704	172	8 532
	2001	48 096	31 732	16 364	175	16 189
	2002 ^{e)}	45 408	29 958	15 449	165	15 284
22	1999	10 756	5 944	4 812	50	4 762
	2000	11 606	5 344	6 261	19	6 242
	2001	3 755	2 646	1 109	27	1 082
	2002 ^{e)}	3 373	2 377	996	24	972
23	1999	813	440	373	12	360
	2000	1 492	1 013	479	22	458
	2001	342	253	89	19	70
	2002 ^{e)}	275	204	72	15	56
24	1999	53 336	31 716	21 620	1 116	20 504
	2000	61 388	37 123	24 265	527	23 738
	2001	86 164	57 645	28 519	425	28 094
	2002 ^{e)}	83 552	55 898	27 654	412	27 242
25	1999	28 290	19 261	9 029	194	8 835
	2000	34 505	24 121	10 384	154	10 230
	2001	33 396	23 249	10 147	287	9 860
	2002 ^{e)}	36 282	25 258	11 024	312	10 712

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.2

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Nilai output Value of gross output	Biaya input Input costs	Nilai tambah (Harga pasar) Value added at market price	Pajak tidak langsung Indirect taxes	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) Value added at factor cost
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	1999	12 722	6 919	5 804	154	5 650
	2000	18 684	10 458	8 226	158	8 068
	2001	23 767	10 520	13 247	166	13 081
	2002 ^{a)}	30 462	13 483	16 979	213	16 766
27	1999	24 446	16 550	7 897	525	7 372
	2000	30 893	21 728	9 165	744	8 421
	2001	45 107	30 818	14 288	846	13 442
	2002 ^{a)}	53 682	36 677	17 005	1 007	15 998
28	1999	12 146	7 137	5 009	179	4 829
	2000	18 663	11 354	7 309	118	7 191
	2001	11 839	7 199	4 640	110	4 530
	2002 ^{a)}	10 524	6 399	4 125	98	4 027
29	1999	3 638	2 304	1 334	58	1 276
	2000	5 738	3 430	2 308	39	2 269
	2001	37 321	22 267	15 054	123	14 931
	2002 ^{a)}	33 441	19 952	13 489	110	13 379
30	1999	141	80	60	0	60
	2000	26	10	16	0	16
	2001	28	9	19	0	19
	2002 ^{a)}	27	9	18	0	18
31	1999	12 623	7 374	5 250	93	5 156
	2000	20 787	12 066	8 720	66	8 654
	2001	17 039	10 705	6 334	77	6 258
	2002 ^{a)}	15 268	9 592	5 676	69	5 607
32	1999	26 247	17 891	8 356	206	8 150
	2000	43 515	28 193	15 094	261	14 833
	2001	26 157	17 157	9 000	11	8 989
	2002 ^{a)}	23 438	15 373	8 065	10	8 055
33	1999	2 495	1 470	1 025	4	1 021
	2000	2 088	924	1 164	3	1 161
	2001	1 596	951	645	2	643
	2002 ^{a)}	1 430	852	578	2	576
34	1999	8 777	4 369	4 409	83	4 326
	2000	27 450	14 068	13 381	121	13 260
	2001	26 320	8 149	18 171	128	18 043
	2002 ^{a)}	28 684	8 881	19 803	139	19 663
35	1999	20 356	8 777	11 578	160	11 419
	2000	33 765	18 415	15 350	136	15 214
	2001	29 268	22 803	6 465	181	6 284
	2002 ^{a)}	31 897	24 851	7 046	197	6 849
36	1999	11 116	6 396	4 720	92	4 628
	2000	11 939	7 107	4 833	40	4 793
	2001	16 281	7 857	8 424	72	8 352
	2002 ^{a)}	19 991	9 647	10 344	88	10 256
37	1999	55	36	18	0	18
	2000	82	51	31	0	31
	2001	1 286	855	431	4	427
	2002 ^{a)}	1 304	867	437	4	434
Jumlah Total	1999	488 212	296 817	191 394	11 422	179 972
	2000	628 808	391 950	236 858	11 484	225 374
	2001	722 360	452 730	269 630	13 211	256 419
	2002 ^{a)}	725 912	453 404	272 508	12 919	259 589

Tabel
Table : 6.1.3

Biaya Input Industri
Input Costs of Large and Medium
1999 -
(Milyar /

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	1999	43 940 (17,42)	1 337 (9,61)	2 034 (19,28)
	2000	56 499 (17,46)	1 775 (9,29)	3 321 (23,94)
	2001	65 594 (17,34)	1 579 (12,13)	6 488 ¹⁾ (11,84)
	2002 ^{a)}	64 033 (16,95)	1 542 (11,20)	6 333 ¹⁾ (11,39)
16	1999	9 466 (3,75)	75 (0,54)	898 (8,51)
	2000	10 723 (3,31)	106 (0,55)	493 (3,56)
	2001	27 536 (7,28)	124 (0,96)	2 404 ¹⁾ (4,39)
	2002 ^{a)}	26 094 (6,91)	118 (0,86)	2 278 ¹⁾ (4,10)
17	1999	38 630 (15,31)	2 436 (17,52)	1 520 (14,41)
	2000	35 682 (11,03)	3 272 (17,12)	1 642 (11,84)
	2001	33 152 (8,76)	1 585 (12,17)	7 421 ¹⁾ (13,55)
	2002 ^{a)}	35 485 (9,40)	1 696 (12,32)	7 943 ¹⁾ (14,29)
18	1999	12 920 (5,12)	145 (1,04)	224 (2,13)
	2000	12 943 (4,00)	218 (1,14)	258 (1,86)
	2001	15 751 (4,16)	266 (2,04)	2 521 ¹⁾ (4,60)
	2002 ^{a)}	10 644 (2,82)	180 (1,30)	1 704 ¹⁾ (3,06)
19	1999	6 854 (2,72)	158 (1,14)	218 (2,07)
	2000	7 196 (2,22)	252 (1,32)	385 (2,77)
	2001	8 389 (2,22)	115 (0,88)	1 757 ¹⁾ (3,21)
	2002 ^{a)}	8 986 (2,38)	123 (0,90)	1 882 ¹⁾ (3,39)
20	1999	18 445 (7,31)	886 (6,37)	782 (7,42)
	2000	19 129 (5,91)	882 (4,61)	845 (6,09)
	2001	18 312 (4,84)	681 (5,23)	2 444 ¹⁾ (4,46)
	2002 ^{a)}	19 079 (5,05)	709 (5,15)	2 546 ¹⁾ (4,58)

Besar dan Sedang
Manufacturing Establishments
2002
billion Rupiahs)

Jasa industri Industrial services received	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / Rent of buildings, machinery and equipment	Jasa non industri Non industrial services received	Jumlah Total
(6)	(7)	(8)	(9)
382	51	1 701	49 444
(9,20)	(3,62)	(11,71)	(16,66)
590	980	2 243	65 409
(9,37)	(11,01)	(11,11)	(16,69)
—	922	—	74 583
—	(14,06)	—	(16,47)
—	900	—	72 808
—	(14,14)	—	(16,06)
105	9	538	11 091
(2,52)	(0,62)	(3,71)	(3,74)
130	19	531	12 001
(2,06)	(0,21)	(2,63)	(3,06)
—	14	—	30 078
—	(0,21)	—	(6,64)
—	13	—	28 503
—	(0,21)	—	(6,29)
716	116	1 767	45 186
(17,24)	(8,29)	(12,17)	(15,22)
1 409	121	2 475	44 601
(22,36)	(1,36)	(12,26)	(11,38)
—	314	—	42 471
—	(4,78)	—	(9,38)
—	336	—	45 459
—	(5,27)	—	(10,03)
356	83	643	14 371
(8,57)	(5,89)	(4,43)	(4,84)
436	118	1 140	15 114
(6,92)	(1,33)	(5,65)	(3,86)
—	201	—	18 739
—	(3,07)	—	(4,14)
—	136	—	12 663
—	(2,14)	—	(2,79)
123	28	488	7 870
(2,97)	(2,03)	(3,36)	(2,65)
242	236	619	8 930
(3,84)	(2,66)	(3,07)	(2,28)
—	156	—	10 417
—	(2,37)	—	(2,30)
—	167	—	11 158
—	(2,62)	—	(2,46)
266	184	844	21 407
(6,40)	(13,09)	(5,81)	(7,21)
360	76	876	22 169
(5,85)	(0,86)	(4,34)	(5,66)
—	191	—	21 628
—	(2,92)	—	(4,78)
—	199	—	22 533
—	(3,13)	—	(4,97)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	1999	9 054 (3,59)	725 (5,21)	366 (3,47)
	2000	23 218 (7,18)	1 555 (8,13)	1 156 (8,33)
	2001	25 429 (6,72)	1 493 (11,47)	2 627 ¹⁾ (4,80)
	2002 ^{e)}	24 008 (6,36)	1 410 (10,24)	2 480 ¹⁾ (4,46)
22	1999	5 292 (2,10)	110 (0,79)	28 (0,26)
	2000	4 926 (1,52)	248 (1,30)	29 (0,21)
	2001	2 203 (0,58)	26 (0,20)	396 ¹⁾ (0,72)
	2002 ^{e)}	1 978 (0,52)	24 (0,17)	355 ¹⁾ (0,64)
23	1999	286 (0,11)	48 (0,35)	13 (0,13)
	2000	555 (0,17)	110 (0,58)	31 (0,22)
	2001	199 (0,05)	17 (0,13)	34 ¹⁾ (0,06)
	2002 ^{e)}	161 (0,04)	14 (0,10)	27 ¹⁾ (0,05)
24	1999	25 298 (10,03)	1 941 (13,96)	1 392 (13,20)
	2000	29 392 (9,08)	2 014 (10,54)	1 650 (11,89)
	2001	47 794 (12,63)	1 739 (13,36)	7 626 ¹⁾ (13,92)
	2002 ^{e)}	46 346 (12,27)	1 686 (12,25)	7 394 ¹⁾ (13,30)
25	1999	16 848 (6,68)	644 (4,63)	506 (4,80)
	2000	21 091 (6,52)	811 (4,24)	529 (3,81)
	2001	20 638 (5,45)	428 (3,29)	2 083 ¹⁾ (3,80)
	2002 ^{e)}	22 421 (5,94)	465 (3,38)	2 263 ¹⁾ (4,07)
26	1999	2 778 (1,10)	2 188 (15,73)	964 (9,14)
	2000	4 043 (1,25)	3 301 (17,27)	1 360 (9,80)
	2001	4 641 (1,23)	2 153 (16,53)	3 656 ¹⁾ (6,68)
	2002 ^{e)}	5 948 (1,57)	2 759 (20,05)	4 686 ¹⁾ (8,43)

Jasa industri <i>Industrial services received</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jasa non industri <i>Non industrial services received</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
112	16	512	10 786
(2,71)	(1,14)	(3,52)	(3,63)
242	662	1 490	28 323
(3,84)	(7,44)	(7,38)	(7,23)
—	2 182	—	31 732
—	(33,26)	—	(7,01)
—	2 060	—	29 958
—	(32,35)	—	(6,61)
23	7	485	5 944
(0,55)	(0,53)	(3,34)	(2,00)
28	23	89	5 344
(0,45)	(0,26)	(0,44)	(1,36)
—	21	—	2 646
—	(0,32)	—	(0,58)
—	19	—	2 377
—	(0,30)	—	(0,52)
3	2	87	440
(0,07)	(0,17)	(0,60)	(0,15)
5	6	307	1 013
(0,08)	(0,07)	(1,52)	(0,26)
—	3	—	253
—	(0,04)	—	(0,06)
—	2	—	204
—	(0,03)	—	(0,04)
347	275	2 463	31 716
(8,35)	(19,56)	(16,96)	(10,69)
466	303	3 298	37 123
(7,40)	(3,40)	(16,34)	(9,47)
—	486	—	57 645
—	(7,41)	—	(12,73)
—	472	—	55 898
—	(7,40)	—	(12,33)
273	64	925	19 261
(6,58)	(4,58)	(6,37)	(6,49)
420	67	1 203	24 121
(6,66)	(0,75)	(5,96)	(6,15)
—	101	—	23 249
—	(1,53)	—	(5,14)
—	109	—	25 258
—	(1,71)	—	(5,57)
312	40	637	6 919
(7,52)	(2,85)	(4,38)	(2,33)
373	409	972	10 458
(5,93)	(4,60)	(4,82)	(2,67)
—	70	—	10 520
—	(1,07)	—	(2,32)
—	90	—	13 483
—	(1,42)	—	(2,97)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27	1999	13 772 (5,46)	1 487 (10,69)	438 (4,15)
	2000	17 465 (5,40)	1 936 (10,13)	510 (3,67)
	2001	25 152 (6,65)	1 415 (10,87)	3 806 ¹⁾ (6,95)
	2002 ^{e)}	29 934 (7,93)	1 684 (12,24)	4 530 ¹⁾ (8,15)
28	1999	6 217 (2,46)	241 (1,73)	176 (1,67)
	2000	9 831 (3,04)	367 (1,92)	274 (1,97)
	2001	6 207 (1,64)	185 (1,42)	763 ¹⁾ (1,39)
	2002 ^{e)}	5 518 (1,46)	165 (1,20)	678 ¹⁾ (1,22)
29	1999	1 928 (0,76)	117 (0,84)	47 (0,44)
	2000	2 643 (0,82)	156 (0,82)	82 (0,59)
	2001	17 140 (4,53)	581 (4,47)	3 932 ¹⁾ (7,18)
	2002 ^{e)}	15 359 (4,07)	521 (3,79)	3 523 ¹⁾ (6,34)
30	1999	69 (0,03)	1 (0,01)	1 (0,01)
	2000	2 (0,00)	1 (0,01)	1 (0,01)
	2001	8 (0,00)	1 (0,01)	0 ¹⁾ (0,00)
	2002 ^{e)}	8 (0,00)	1 (0,00)	0 ¹⁾ (0,00)
31	1999	6 355 (2,52)	270 (1,94)	156 (1,48)
	2000	6 233 (1,93)	275 (1,44)	203 (1,46)
	2001	9 334 (2,47)	112 (0,86)	1 059 ¹⁾ (1,93)
	2002 ^{e)}	8 363 (2,21)	101 (0,73)	948 ¹⁾ (1,71)
32	1999	15 858 (6,29)	239 (1,72)	262 (2,49)
	2000	25 809 (7,98)	351 (1,84)	411 (2,96)
	2001	14 758 (3,90)	45 (0,35)	1 909 ¹⁾ (3,48)
	2002 ^{e)}	13 224 (3,50)	41 (0,29)	1 710 ¹⁾ (3,08)

Jasa industri <i>Industrial services received</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jasa non industri <i>Non industrial services received</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
133	36	683	16 550
(3,22)	(2,60)	(4,70)	(5,58)
111	364	1 342	21 728
(1,77)	(4,09)	(6,65)	(5,54)
—	445	—	30 818
—	(6,78)	—	(6,81)
—	530	—	36 677
—	(8,32)	—	(8,09)
74	68	361	7 137
(1,78)	(4,83)	(2,48)	(2,40)
127	89	666	11 354
(2,02)	(1,01)	(3,30)	(2,90)
—	43	—	7 199
—	(0,66)	—	(1,59)
—	39	—	6 399
—	(0,61)	—	(1,41)
38	21	153	2 304
(0,92)	(1,52)	(1,06)	(0,78)
65	304	181	3 430
(1,03)	(3,41)	(0,90)	(0,88)
—	613	—	22 267
—	(9,35)	—	(4,92)
—	550	—	19 952
—	(8,63)	—	(4,40)
3	0	7	80
(0,06)	(0,03)	(0,05)	(0,03)
0	0	6	10
(0,01)	(0,00)	(0,03)	(0,00)
—	0	—	9
—	(0,00)	—	(0,00)
—	0	—	9
—	(0,00)	—	(0,00)
83	26	483	7 374
(2,00)	(1,86)	(3,32)	(2,48)
141	4 601	613	12 066
(2,24)	(51,71)	(3,04)	(3,08)
—	200	—	10 705
—	(3,05)	—	(2,36)
—	179	—	9 592
—	(2,81)	—	(2,12)
353	252	927	17 891
(8,50)	(17,98)	(6,38)	(6,03)
461	327	835	28 193
(7,31)	(3,67)	(4,14)	(7,19)
—	445	—	17 157
—	(6,78)	—	(3,79)
—	398	—	15 373
—	(6,26)	—	(3,39)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
33	1999	1 282 (0,51)	27 (0,19)	65 (0,61)
	2000	717 (0,22)	46 (0,24)	49 (0,36)
	2001	724 (0,19)	8 (0,07)	193 ¹⁾ (0,35)
	2002 ^{a)}	649 (0,17)	8 (0,06)	173 ¹⁾ (0,31)
34	1999	3 609 (1,43)	304 (2,19)	87 (0,83)
	2000	12 728 (3,93)	254 (1,33)	201 (1,45)
	2001	6 707 (1,77)	158 (1,22)	1 260 ¹⁾ (2,30)
	2002 ^{a)}	7 309 (1,94)	173 (1,25)	1 373 ¹⁾ (2,47)
35	1999	7 666 (3,04)	387 (2,78)	214 (2,03)
	2000	16 458 (5,09)	1 008 (5,27)	266 (1,92)
	2001	21 423 (5,66)	208 (1,59)	1 129 ¹⁾ (2,06)
	2002 ^{a)}	23 347 (6,18)	226 (1,64)	1 231 ¹⁾ (2,21)
36	1999	5 685 (2,25)	139 (1,00)	156 (1,48)
	2000	6 256 (1,93)	172 (0,90)	176 (1,27)
	2001	6 580 (1,74)	84 (0,64)	1 135 ¹⁾ (2,07)
	2002 ^{a)}	8 079 (2,14)	103 (0,75)	1 394 ¹⁾ (2,51)
37	1999	32 (0,01)	2 (0,02)	0 (0,00)
	2000	45 (0,01)	5 (0,03)	1 (0,01)
	2001	701 (0,19)	16 (0,12)	135 ¹⁾ (0,25)
	2002 ^{a)}	711 (0,19)	16 (0,12)	137 ¹⁾ (0,25)
Jumlah <i>Total</i>	1999	252 284 (100,00)	13 908 (100,00)	10 548 (100,00)
	2000	323 583 (100,00)	19 116 (100,00)	13 871 (100,00)
	2001	378 373 (100,00)	13 021 (100,00)	54 776 ¹⁾ (100,00)
	2002 ^{a)}	377 683 (100,00)	13 763 (100,00)	55 589 ¹⁾ (100,00)

Catatan/Note : 1) Termasuk jasa industri dan jasa non industri / Including industrial services and non industrial services

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Jasa industri Industrial services received	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / Rent of buildings, machinery and equipment	Jasa non industri Non industrial services received	Jumlah Total
(6)	(7)	(8)	(9)
42	20	32	1 470
(1,02)	(1,46)	(0,22)	(0,50)
35	39	38	924
(0,56)	(0,44)	(0,19)	(0,24)
—	25	—	951
—	(0,38)	—	(0,21)
—	23	—	852
—	(0,35)	—	(0,19)
66	58	244	4 369
(1,60)	(4,12)	(1,68)	(1,47)
199	26	661	14 068
(3,16)	(0,29)	(3,28)	(3,59)
—	24	—	8 149
—	(0,36)	—	(1,80)
—	26	—	8 881
—	(0,41)	—	(1,96)
269	13	228	8 777
(6,49)	(0,95)	(1,57)	(2,96)
341	90	251	18 415
(5,42)	(1,01)	(1,24)	(4,70)
—	44	—	22 803
—	(0,67)	—	(5,04)
—	48	—	24 851
—	(0,75)	—	(5,48)
72	32	313	6 396
(1,74)	(2,26)	(2,16)	(2,15)
117	37	348	7 107
(1,86)	(0,42)	(1,72)	(1,81)
—	57	—	7 857
—	(0,88)	—	(1,74)
—	71	—	9 647
—	(1,11)	—	(2,13)
0	0	1	36
(0,01)	(0,02)	(0,00)	(0,01)
0	0	1	51
(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,01)
—	3	—	855
—	(0,04)	—	(0,19)
—	3	—	867
—	(0,04)	—	(0,19)
4 151	1 404	14 522	296 817
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
6 301	8 897	20 185	391 952
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
—	6 561	—	452 730
—	(100,00)	—	(100,00)
—	6 369	—	453 404
—	(100,00)	—	(100,00)

Tabel
Table : 6.1.4

Nilai Output Industri
Value of Gross Output of Large and
1999-
(Milyar /

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	1999	69 642 (15,29)	28 (60,83)	1 996 (7,82)
	2000	87 498 (15,26)	30 (44,76)	3 159 (8,92)
	2001	103 107 (15,42)	49 (85,45)	3 849 (10,03)
	2002 ^{e)}	100 653 (14,96)	48 (82,25)	3 757 (9,87)
16	1999	32 439 (7,12)	0 (0,00)	228 (0,89)
	2000	35 126 (6,13)	0 (0,00)	294 (0,83)
	2001	58 427 (8,74)	0 (0,00)	1 662 (4,33)
	2002 ^{e)}	55 368 (8,23)	0 (0,00)	1 575 (4,14)
17	1999	61 202 (13,43)	0 (0,00)	4 241 (16,62)
	2000	60 916 (10,63)	12 (17,87)	5 453 (15,40)
	2001	54 509 (8,15)	0 (0,31)	3 860 (10,06)
	2002 ^{e)}	58 344 (8,67)	0 (0,33)	4 131 (10,85)
18	1999	20 336 (4,46)	0 (0,00)	2 068 (8,10)
	2000	21 604 (3,77)	1 (1,67)	2 223 (6,28)
	2001	24 832 (3,71)	0 (0,00)	2 631 (6,86)
	2002 ^{e)}	16 781 (2,49)	0 (0,00)	1 778 (4,67)
19	1999	13 024 (2,86)	0 (0,00)	731 (2,87)
	2000	13 775 (2,40)	0 (0,13)	261 (0,74)
	2001	16 571 (2,48)	0 (0,24)	446 (1,16)
	2002 ^{e)}	17 750 (2,64)	0 (0,26)	478 (1,26)
20	1999	31 695 (6,96)	10 (20,64)	1 531 (6,00)
	2000	32 752 (5,71)	12 (17,56)	1 672 (4,72)
	2001	35 451 (5,30)	1 (2,09)	3 318 (8,65)
	2002 ^{e)}	36 934 (5,49)	1 (2,15)	3 457 (9,08)

Catatan/Note : 1) Mencakup pembelian barang baru dan bekas / Including new purchase and second hand purchase

Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
2002
billion Rupiahs)

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama <i>Gross income from resale</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
422	154	610	72 852
(27,02)	(7,82)	(17,39)	(14,92)
256	1 324	131	92 399
(11,62)	(7,96)	(11,07)	(14,69)
—	1 173	1 111 ¹⁾	109 288
—	(11,18)	(23,91)	(15,13)
—	1 145	1 084 ¹⁾	106 687
—	(11,10)	(23,31)	(14,70)
27	5	44	32 743
(1,72)	(0,24)	(1,26)	(6,71)
18	- 283	23	35 178
(0,81)	(- 1,70)	(1,94)	(5,59)
—	783	187 ¹⁾	61 060
—	(7,47)	(4,03)	(8,45)
—	742	177 ¹⁾	57 863
—	(7,20)	(3,82)	(7,97)
115	506	399	66 462
(7,33)	(25,75)	(11,37)	(13,61)
71	875	271	67 598
(3,22)	(5,26)	(22,87)	(10,75)
—	484	277 ¹⁾	59 129
—	(4,62)	(5,96)	(8,19)
—	518	296 ¹⁾	63 290
—	(5,03)	(6,37)	(8,72)
23	160	203	22 790
(1,47)	(8,16)	(5,78)	(4,67)
8	171	65	24 073
(0,37)	(1,03)	(5,48)	(3,83)
—	136	173 ¹⁾	27 771
—	(1,29)	(3,72)	(3,84)
—	92	117 ¹⁾	18 767
—	(0,89)	(2,51)	(2,59)
14	154	117	14 041
(0,93)	(7,82)	(3,33)	(2,88)
32	974	50	15 091
(1,45)	(5,85)	(4,20)	(2,40)
—	525	105 ¹⁾	17 648
—	(5,00)	(2,26)	(2,44)
—	562	112 ¹⁾	18 903
—	(5,45)	(2,42)	(2,60)
67	176	517	33 996
(4,30)	(8,95)	(14,75)	(6,96)
154	353	106	35 049
(6,97)	(2,12)	(8,94)	(5,57)
—	307	625 ¹⁾	39 703
—	(2,93)	(13,46)	(5,50)
—	320	652 ¹⁾	41 364
—	(3,11)	(14,01)	(5,70)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode Industri Industrial code	Tahun Year	Barang yang dihasilkan Value of goods produced	Tenaga listrik yang dijual Value of electri- city sold	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain Value of industrial services rendered
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	1999	15 815 (3,47)	0 (0,00)	1 296 (5,08)
	2000	33 833 (5,90)	0 (0,00)	1 967 (5,55)
	2001	42 340 (6,33)	0 (0,00)	1 993 (5,20)
	2002 ^{a)}	39 973 (5,94)	0 (0,00)	1 882 (4,94)
22	1999	10 511 (2,31)	0 (0,00)	266 (1,04)
	2000	11 335 (1,98)	0 (0,00)	236 (0,66)
	2001	3 503 (0,52)	0 (0,02)	229 (0,60)
	2002 ^{a)}	3 146 (0,47)	0 (0,01)	205 (0,54)
23	1999	807 (0,18)	0 (0,00)	0 (0,00)
	2000	995 (0,17)	0 (0,00)	68 (0,19)
	2001	337 (0,05)	0 (0,00)	3 (0,01)
	2002 ^{a)}	272 (0,04)	0 (0,00)	2 (0,01)
24	1999	51 061 (11,21)	6 (13,57)	1 516 (5,94)
	2000	58 962 (10,28)	8 (11,29)	1 615 (4,56)
	2001	83 264 (12,45)	0 (0,09)	1 517 (3,95)
	2002 ^{a)}	80 740 (12,00)	0 (0,09)	1 471 (3,86)
25	1999	27 538 (6,04)	0 (0,04)	516 (2,02)
	2000	33 804 (5,90)	2 (2,65)	423 (1,20)
	2001	32 163 (4,81)	0 (0,00)	864 (2,25)
	2002 ^{a)}	34 942 (5,19)	0 (0,00)	939 (2,46)
26	1999	12 402 (2,72)	2 (4,92)	146 (0,57)
	2000	17 987 (3,14)	3 (4,06)	315 (0,89)
	2001	21 573 (3,23)	7 (11,79)	2 143 (5,58)
	2002 ^{a)}	27 650 (4,11)	9 (14,89)	2 746 (7,21)

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama <i>Gross income from resale</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
6	81	174	17 372
(0,40)	(4,11)	(4,96)	(3,56)
8	1 176	42	37 027
(0,36)	(7,07)	(3,59)	(5,89)
—	3 496	267 ¹⁾	48 096
—	(33,32)	(5,75)	(6,66)
—	3 300	252 ¹⁾	45 408
—	(32,02)	(5,42)	(6,26)
2	- 56	33	10 756
(0,11)	(- 2,86)	(0,94)	(2,20)
3	25	7	11 606
(0,11)	(0,15)	(0,57)	(1,85)
—	14	10 ¹⁾	3 755
—	(0,13)	(0,21)	(0,52)
—	13	9 ¹⁾	3 373
—	(0,12)	(0,18)	(0,46)
1	1	4	813
(0,03)	(0,05)	(0,12)	(0,17)
0	416	14	1 492
(0,00)	(2,50)	(1,18)	(0,24)
—	2	0 ¹⁾	342
—	(0,02)	(0,01)	(0,05)
—	1	0 ¹⁾	275
—	(0,01)	(0,01)	(0,04)
99	174	481	53 336
(6,30)	(8,84)	(13,71)	(10,92)
191	469	143	61 388
(8,64)	(2,82)	(12,09)	(9,76)
—	543	840 ¹⁾	86 164
—	(5,18)	(18,08)	(11,93)
—	527	815 ¹⁾	83 552
—	(5,11)	(17,51)	(11,51)
52	117	68	28 290
(3,30)	(5,95)	(1,94)	(5,79)
31	211	33	34 505
(1,42)	(1,27)	(2,80)	(5,49)
—	186	184 ¹⁾	33 396
—	(1,77)	(3,96)	(4,62)
—	202	200 ¹⁾	36 282
—	(1,96)	(4,29)	(5,00)
9	80	82	12 722
(0,59)	(4,08)	(2,35)	(2,61)
123	242	15	18 684
(5,56)	(1,45)	(1,23)	(2,97)
—	- 39	83 ¹⁾	23 767
—	(- 0,37)	(1,80)	(3,29)
—	- 50	107 ¹⁾	30 462
—	(- 0,48)	(2,30)	(4,20)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Barang yang dihasilkan Value of goods produced	Tenaga listrik yang dijual Value of electri- city sold	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain Value of industrial services rendered
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27	1999	22 405 (4,92)	0 (0,00)	1 644 (6,44)
	2000	29 266 (5,10)	0 (0,00)	834 (2,35)
	2001	43 658 (6,53)	0 (0,00)	685 (1,78)
	2002 ^{e)}	51 958 (7,72)	0 (0,00)	815 (2,14)
28	1999	11 007 (2,42)	0 (0,00)	703 (2,76)
	2000	17 320 (3,02)	0 (0,00)	1 096 (3,09)
	2001	10 697 (1,60)	0 (0,00)	797 (2,08)
	2002 ^{e)}	9 508 (1,41)	0 (0,00)	708 (1,86)
29	1999	3 529 (0,77)	0 (0,00)	103 (0,40)
	2000	4 640 (0,81)	0 (0,00)	604 (1,71)
	2001	31 525 (4,71)	0 (0,00)	5 393 (14,06)
	2002 ^{e)}	28 248 (4,20)	0 (0,00)	4 832 (12,69)
30	1999	86 (0,02)	0 (0,00)	55 (0,21)
	2000	5 (0,00)	0 (0,00)	20 (0,06)
	2001	25 (0,00)	0 (0,00)	3 (0,01)
	2002 ^{e)}	24 (0,00)	0 (0,00)	3 (0,01)
31	1999	11 573 (2,54)	0 (0,00)	954 (3,74)
	2000	11 560 (2,02)	0 (0,00)	1 021 (2,88)
	2001	15 649 (2,34)	0 (0,00)	896 (2,34)
	2002 ^{e)}	14 022 (2,08)	0 (0,00)	803 (2,11)
32	1999	25 055 (5,50)	0 (0,00)	1 058 (4,14)
	2000	41 309 (7,21)	0 (0,00)	1 708 (4,82)
	2001	23 623 (3,53)	0 (0,00)	2 111 (5,50)
	2002 ^{e)}	21 167 (3,15)	0 (0,00)	1 892 (4,97)

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama <i>Gross income from resale</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
49	67	282	24 446
(3,14)	(3,39)	(8,03)	(5,01)
61	668	64	30 893
(2,75)	(4,01)	(5,41)	(4,91)
—	586	178 ¹⁾	45 107
—	(5,58)	(3,83)	(6,24)
—	697	212 ¹⁾	53 682
—	(6,76)	(4,56)	(7,40)
76	184	176	12 146
(2,00)	(9,35)	(5,01)	(2,49)
54	168	25	18 663
(2,46)	(1,01)	(2,12)	(2,97)
—	211	134 ¹⁾	11 839
—	(2,01)	(2,89)	(1,64)
—	188	119 ¹⁾	10 524
—	(1,82)	(2,57)	(1,45)
14	- 21	13	3 638
(0,87)	(- 1,06)	(0,36)	(0,75)
16	465	12	5 738
(0,74)	(2,79)	(1,03)	(0,91)
—	319	85 ¹⁾	37 321
—	(3,04)	(1,82)	(5,17)
—	285	76 ¹⁾	33 441
—	(2,77)	(1,63)	(4,61)
0	0	0	141
(0,00)	(0,00)	(0,01)	(0,03)
0	1	0	26
(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)
—	0	0 ¹⁾	28
—	(0,00)	(0,00)	(0,00)
—	0	0 ¹⁾	27
—	(0,00)	(0,00)	(0,00)
9	47	40	12 623
(0,55)	(2,41)	(1,14)	(2,59)
7	8 125	73	20 787
(0,33)	(48,83)	(6,20)	(3,31)
—	473	21 ¹⁾	17 039
—	(4,50)	(0,46)	(2,36)
—	423	19 ¹⁾	15 268
—	(4,11)	(0,41)	(2,10)
64	- 51	121	26 247
(4,11)	(- 2,61)	(3,46)	(5,19)
49	161	61	43 515
(2,24)	(0,97)	(5,15)	(6,68)
—	385	38 ¹⁾	26 157
—	(3,67)	(0,82)	(3,62)
—	345	34 ¹⁾	23 438
—	(3,35)	(0,74)	(3,23)

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Barang yang dihasilkan Value of goods produced	Tenaga listrik yang dijual Value of electri- city sold	Jasa industri yang diberikan pada pihak lain Value of industrial services rendered
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
33	1999	2 444 (0,54)	0 (0,00)	4 (0,02)
	2000	1 948 (0,34)	0 (0,00)	96 (0,27)
	2001	1 567 (0,23)	0 (0,00)	10 (0,02)
	2002 ^{a)}	1 404 (0,21)	0 (0,00)	9 (0,02)
34	1999	7 896 (1,73)	0 (0,00)	341 (1,34)
	2000	24 723 (4,31)	0 (0,00)	1 522 (4,30)
	2001	22 890 (3,42)	0 (0,00)	3 148 (8,21)
	2002 ^{a)}	24 946 (3,71)	0 (0,00)	3 431 (9,01)
35	1999	14 458 (3,17)	0 (0,00)	5 808 (22,76)
	2000	22 457 (3,92)	0 (0,00)	10 481 (29,59)
	2001	26 520 (3,97)	0 (0,00)	2 034 (5,30)
	2002 ^{a)}	28 902 (4,30)	0 (0,00)	2 216 (5,82)
36	1999	10 631 (2,33)	0 (0,00)	315 (1,23)
	2000	11 392 (1,99)	0 (0,00)	350 (0,99)
	2001	15 320 (2,29)	0 (0,01)	762 (1,99)
	2002 ^{a)}	18 812 (2,80)	0 (0,02)	935 (2,46)
37	1999	53 (0,01)	0 (0,00)	0 (0,00)
	2000	81 (0,01)	0 (0,00)	0 (0,00)
	2001	1 250 (0,19)	0 (0,00)	16 (0,04)
	2002 ^{a)}	1 269 (0,19)	0 (0,00)	16 (0,04)
Jumlah Total	1999	455 608 (100,00)	46 (100,00)	25 521 (100,00)
	2000	573 290 (100,00)	67 (100,00)	35 420 (100,00)
	2001	668 802 (100,00)	57 (100,00)	38 366 (100,00)
	2002 ^{a)}	672 814 (100,00)	58 (100,00)	38 081 (100,00)

Catatan/Note : 1) Termasuk keuntungan penjualan barang yang yang dijual dalam bentuk yang sama
Including gross income from resale

Keuntungan penjualan dari barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama <i>Gross income from resale</i>	Selisih nilai stock barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(6)	(7)	(8)	(9)
1	46	0	2 495
(0,08)	(2,33)	(0,00)	(0,51)
2	42	0	2 088
(0,10)	(0,25)	(0,03)	(0,33)
—	16	4 ¹⁾	1 596
—	(0,15)	(0,10)	(0,22)
—	14	4 ¹⁾	1 430
—	(0,14)	(0,09)	(0,20)
490	12	37	8 777
(31,36)	(0,63)	(1,06)	(1,80)
1 058	130	17	27 450
(47,92)	(0,78)	(1,45)	(4,37)
—	146	136 ¹⁾	26 320
—	(1,39)	(2,92)	(3,64)
—	159	148 ¹⁾	28 684
—	(1,54)	(3,18)	(3,95)
5	40	45	20 356
(0,31)	(2,03)	(1,28)	(4,17)
4	812	9	33 765
(0,19)	(4,88)	(0,77)	(5,37)
—	663	51 ¹⁾	29 268
—	(6,32)	(1,10)	(4,05)
—	722	56 ¹⁾	31 897
—	(7,01)	(1,20)	(4,39)
18	90	62	11 116
(1,18)	(4,58)	(1,77)	(2,28)
60	115	22	11 939
(2,71)	(0,69)	(1,87)	(1,90)
—	84	115 ¹⁾	16 281
—	(0,80)	(2,48)	(2,25)
—	103	141 ¹⁾	19 991
—	(1,00)	(3,04)	(2,75)
0	1	0	55
(0,01)	(0,04)	(0,01)	(0,01)
0	1	0	82
(0,00)	(0,00)	(0,01)	(0,01)
—	- 1	20 ¹⁾	1 286
—	(- 0,01)	(0,43)	(0,18)
—	- 1	20 ¹⁾	1 304
—	(- 0,01)	(0,43)	(0,18)
1 563	1 965	3 508	488 212
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
2 207	16 641	1 184	628 808
(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)
—	10 490	4 645 ¹⁾	722 360
—	(100,00)	(100,00)	(100,00)
—	10 309	4 651 ¹⁾	725 912
—	(100,00)	(100,00)	(100,00)

Tabel
Table : 6.1.5

**Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran untuk
Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga
Number of Establishments, Workers Engaged, and Labor Cost in
Small and Household Manufacturing Establishments
1999 - 2002**

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>		Tenaga kerja <i>Workers engaged</i>		Pengeluaran untuk Tenaga kerja <i>Labor costs</i>	
		Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>
		(Juta/Million Rp)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	1999	67 253	790 946	521 586	1 646 955	633 691	329 417
	2000	63 613	814 037	480 643	1 671 698	772 384	404 262
	2001	60 020	798 201	474 356	1 641 979	1 086 706	584 648
	2002 ^{e)}	49 530	789 251	391 450	1 623 568	896 777	578 093
32	1999	39 122	296 326	332 059	454 355	759 583	143 344
	2000	49 238	298 855	386 719	468 376	780 872	144 239
	2001	57 774	337 335	446 370	512 920	1 183 138	181 602
	2002 ^{e)}	73 364	371 020	566 821	564 138	1 502 401	199 736
33	1999	50 258	846 485	402 381	1 438 872	1 081 571	539 393
	2000	53 054	890 536	393 292	1 532 637	1 297 945	554 472
	2001	45 168	877 588	333 162	1 519 777	1 216 494	944 778
	2002 ^{e)}	35 040	982 545	258 457	1 701 538	943 720	1 057 771
34	1999	3 165	12 166	24 531	25 105	47 535	20 777
	2000	3 483	9 406	23 222	19 674	53 553	20 549
	2001	2 341	14 817	16 354	33 910	55 394	54 009
	2002 ^{e)}	1 648	14 015	11 513	32 075	38 996	51 086
35	1999	2 535	21 572	20 482	45 202	43 914	5 237
	2000	1 557	26 603	12 507	58 074	39 301	13 089
	2001	289	14 485	2 112	29 157	3 998	7 957
	2002 ^{e)}	230	22 602	1 681	45 496	3 182	12 416
36	1999	44 481	211 673	326 775	508 277	387 520	213 239
	2000	53 236	217 448	382 997	525 959	705 334	248 004
	2001	51 730	179 002	375 294	440 410	811 413	333 865
	2002 ^{e)}	56 960	210 725	413 237	518 460	893 448	393 033
37	1999	772	1 090	5 896	2 568	10 598	2 886
	2000	397	710	4 611	1 879	13 235	684
	2001	644	3 593	5 820	7 082	24 824	8 086
	2002 ^{e)}	682	4 907	6 163	9 672	26 289	11 043
38	1999	9 160	44 685	67 313	111 199	155 710	130 831
	2000	9 060	46 014	63 954	107 751	195 498	136 106
	2001	8 959	37 667	77 839	89 092	358 127	180 632
	2002 ^{e)}	5 601	28 394	48 663	67 159	223 894	136 163
39	1999	8 857	65 729	78 214	107 642	120 085	40 626
	2000	6 450	55 007	51 345	106 103	99 984	41 497
	2001	3 796	44 874	30 203	74 221	71 657	40 327
	2002 ^{e)}	4 374	60 314	34 802	99 759	82 568	54 202
Jumlah <i>Total</i>	1999	225 603	2 290 672	1 779 237	4 340 175	3 240 207	1 425 750
	2000	240 088	2 358 616	1 799 290	4 492 151	3 958 106	1 562 902
	2001	230 721	2 307 562	1 761 510	4 348 548	4 811 751	2 335 904
	2002 ^{e)}	227 429	2 483 773	1 732 787	4 661 864	4 611 275	2 493 543

Tabel
Table : 6.1.6

Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar)
Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices)
of Small and Household Manufacturing Establishment
1999 - 2002

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Nilai Output Value of gross output		Biaya input Input costs		Nilai tambah (harga pasar) Value added at market prices	
		Kecil Small	Rumah tangga Household	Kecil Small	Rumah tangga Household	Kecil Small	Rumah tangga Household
		(Juta/Million Rp)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	1999	7 472 588	11 196 053	5 385 146	7 460 572	2 087 442	3 735 481
	2000	8 176 977	11 678 672	6 956 635	7 769 347	1 220 342	3 909 325
	2001	11 896 869	13 133 412	8 633 867	7 908 194	3 263 002	5 225 217
	2002 ^{e)}	9 817 593	12 986 151	7 124 882	7 819 522	2 692 711	5 166 629
32	1999	6 377 121	2 447 459	4 545 656	1 560 194	1 831 465	887 265
	2000	7 387 750	2 673 862	5 510 209	1 856 118	1 877 541	817 744
	2001	9 480 327	3 208 697	6 590 154	1 862 744	2 890 173	1 345 953
	2002 ^{e)}	12 038 542	3 529 105	8 368 471	2 048 751	3 670 070	1 480 355
33	1999	7 003 380	7 367 021	4 617 321	3 646 568	2 386 059	3 720 453
	2000	6 733 139	7 591 872	4 081 145	4 368 590	2 651 994	3 223 282
	2001	6 739 128	9 441 990	4 339 096	4 629 034	2 400 032	4 812 956
	2002 ^{e)}	5 228 016	10 571 225	3 366 142	5 182 653	1 861 874	5 388 572
34	1999	274 110	203 309	153 867	107 804	120 243	95 505
	2000	349 619	269 568	216 718	191 245	132 901	78 323
	2001	298 656	560 780	161 065	334 284	137 591	226 496
	2002 ^{e)}	210 246	530 427	113 385	316 190	96 860	214 236
35	1999	314 639	139 863	175 329	94 651	139 310	45 212
	2000	259 794	356 255	162 097	252 742	97 697	103 513
	2001	126 279	228 485	108 075	124 088	18 204	104 397
	2002 ^{e)}	100 499	356 522	86 011	193 624	14 488	162 898
36	1999	1 693 036	2 664 132	741 962	1 206 537	951 074	1 457 595
	2000	3 829 876	3 120 704	2 653 662	1 360 743	1 176 214	1 759 961
	2001	3 099 649	3 180 224	1 249 735	1 300 398	1 849 914	1 879 826
	2002 ^{e)}	3 413 029	3 743 828	1 376 086	1 530 856	2 036 944	2 212 972
37	1999	36 671	17 580	16 913	6 531	19 758	11 049
	2000	120 876	23 110	88 548	16 768	32 328	6 342
	2001	222 759	187 357	125 347	83 734	97 412	103 622
	2002 ^{e)}	235 903	255 876	132 743	114 356	103 160	141 519
38	1999	958 405	1 421 186	580 219	811 667	378 186	609 519
	2000	1 078 037	1 608 410	732 569	1 016 673	345 468	591 737
	2001	2 383 507	1 366 231	1 206 462	696 260	1 177 045	669 971
	2002 ^{e)}	1 490 124	1 029 887	754 258	524 852	735 867	505 035
39	1999	654 396	840 481	383 869	518 600	270 527	321 881
	2000	790 123	1 270 618	477 097	697 941	313 026	572 677
	2001	371 351	1 165 656	192 923	740 572	178 428	425 083
	2002 ^{e)}	427 895	1 566 729	222 299	995 384	205 596	571 345
Jumlah Total	1999	24 784 346	26 297 084	16 600 282	15 413 124	8 184 064	10 883 960
	2000	28 726 191	28 593 071	20 878 680	17 530 167	7 847 511	11 062 904
	2001	34 618 525	32 472 832	22 606 724	17 679 308	12 011 801	14 793 521
	2002 ^{e)}	32 961 847	34 569 749	21 544 277	18 726 188	11 417 570	15 843 561

Tabel
Table : 6.1.7

Indeks Produksi Triwulanan
Quarterly Production Indices of Large and
(1993 =
2000-

Kode industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>	Rata-rata <i>Average</i> 2000
(1)	(2)	(3)
311	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>	101,50
312	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>	121,98
313	Industri minuman / <i>Beverages manufacturing</i>	246,74
314	Industri pengolahan tembakau dan bumbu rokok <i>Manufacture of processed tobacco and cigarette flavours</i>	117,86
321	Industri textile / <i>Manufacture of textile</i>	99,76
322	Industri pakaian jadi, kecuali untuk alas kaki <i>Manufacture of clothes except footwear</i>	149,37
323	Industri kulit dan barang dari kulit, kecuali untuk alas kaki <i>Taneries and leather finishing, product of leather except footwear</i>	79,79
324	Industri alas kaki / <i>Manufacture of footwear</i>	105,93
331	Industri kayu, bambu, rotan rumput dan sejenisnya <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like</i>	69,05
332	Industri perabotan dan kelengkapan rumah tangga serta alat dapur dari kayu <i>Manufacture of furniture and fixtures, kitchen utensils of wood, bamboo and rattan</i>	92,02
341	Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya <i>Manufacture of paper, paper products, and the like</i>	203,48
342	Industri percetakan dan penerbitan <i>Printing, publishing and allied industries</i>	44,85
351	Industri bahan kimia industri / <i>Manufacture of industrial chemical</i>	109,94
352	Industri kimia lainnya / <i>Other chemical industries</i>	115,16
354	Industri barang/barang dari hasil kilang minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of product of petroleum refineries and coal</i>	21,65
355	Industri karet dan barang dari karet <i>Manufacture of rubber and rubber products</i>	154,39
356	Industri barang dari plastik / <i>Manufacture of products of plastic</i>	123,71
361	Industri porselin / <i>Manufacture of porcelain</i>	104,11
362	Industri gelas dan barang dari gelas <i>Manufacture of glass and glass products</i>	46,97
363	Industri semen, kapur dan barang dari semen dan kapur <i>Manufacture of cement, lime and products of cement and lime</i>	119,30

Industri Besar dan Sedang
Medium Manufacturing Establishments
100)
2002

Triwulan Quarter 2001				Rata-rata Average 2001	Triwulan Quarter 2002				Rata-rata Average 2002 ^(xx)
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^(xx)	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
85,80	97,24	111,73	94,14	97,23	78,94	86,70	102,13	86,13	88,47
111,37	113,36	115,22	98,82	109,69	85,62	124,54	116,20	115,64	110,50
265,17	263,73	287,53	307,22	280,91	272,68	316,83	213,52	164,48	241,88
114,20	109,83	110,25	104,13	109,60	91,38	101,62	102,86	108,75	101,15
90,40	94,08	95,77	84,75	91,25	88,84	90,73	90,48	77,12	86,79
143,17	142,26	123,99	104,43	128,46	76,96	95,21	104,41	92,44	92,26
96,39	91,86	43,96	35,35	66,89	26,91	21,29	13,06	16,05	19,32
92,53	126,37	119,85	103,81	110,64	98,36	113,21	118,14	103,91	108,40
62,43	67,13	64,14	58,45	63,04	58,56	64,51	72,10	63,98	64,79
99,95	147,51	142,01	132,79	130,57	105,70	121,04	127,55	151,70	126,50
156,07	162,03	152,12	139,61	152,46	135,21	138,05	140,78	125,29	134,83
52,50	63,28	50,88	39,46	51,53	43,34	49,69	55,04	55,71	50,95
121,15	116,47	118,10	110,80	116,63	104,08	103,73	101,61	120,44	107,47
122,32	127,73	124,28	123,07	124,35	121,54	123,13	145,01	144,99	133,67
7,59	8,00	5,49	6,13	6,80	6,01	4,58	3,45	4,04	4,52
179,76	170,25	161,95	132,98	161,23	151,57	155,61	156,53	146,78	152,62
85,82	86,14	84,14	68,49	81,15	81,32	78,68	92,51	65,47	79,49
133,43	151,52	141,07	138,57	141,15	207,16	275,42	178,75	171,55	208,22
48,35	63,51	48,55	46,71	51,78	52,54	75,76	71,01	73,12	68,11
120,54	131,47	146,81	148,35	136,79	137,02	154,53	165,99	159,20	154,18

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.7

Kode industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>	Rata-rata Average 2000
(1)	(2)	(3)
364	Industri pengolahan tanah liat / <i>Manufacture of product of clay</i>	85,71
369	Industri barang galian lain bukan logam <i>Manufacture of non metal quarrying</i>	31,44
371	Industri logam dasar besi dan baja <i>Iron and steel basic industries</i>	130,80
372	Industri logam dasar bukan besi <i>Non ferrous metal basic industries</i>	165,42
381	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal product, except machinery and equipments</i>	263,15
382	Industri mesin dan perlengkapannya, kecuali mesin listrik <i>Manufacture of machineries except electrical</i>	8,38
383	Industri mesin peralatan dan perlengkapan listrik serta bahan keperluan listrik <i>Manufacture of electrical machineries, apparatus, appliances and supplies</i>	100,53
384	Industri alat angkutan / <i>Manufacture of transport equipments</i>	112,84
390	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>	17,19
31	Industri makanan, minuman dan tembakau <i>Manufacture of food, beverages and tobacco</i>	102,55
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit <i>Manufacture of textile, garments and leathers</i>	111,57
33	Industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like, including furniture</i>	73,23
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan <i>Manufacture of paper and paper products, printing and publishing</i>	137,70
35	Industri kimia dan barang/barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara karet dan plastik/ <i>Manufacture of chemicals and its products</i>	124,74
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of non metallic mineral products, except products of petroleum and coal</i>	90,73
37	Industri logam dasar / <i>Basic metal industries</i>	144,47
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment</i>	132,27
39	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>	17,19
Jumlah / Total		109,22

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Triwulan Quarter 2001				Rata-rata Average 2001	Triwulan Quarter 2002				Rata-rata Average 2002 ^{xx)}
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^{xx)}	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
81,62	79,67	81,36	80,07	80,68	76,33	78,86	37,09	33,85	56,54
22,15	30,27	25,36	23,21	25,25	18,10	20,12	30,99	28,10	24,33
120,87	114,97	121,23	133,61	122,67	123,94	132,35	134,69	122,49	128,37
195,09	161,86	139,21	118,59	153,69	126,08	136,02	145,20	134,26	135,39
302,26	302,50	311,79	257,10	293,41	223,01	243,04	296,06	234,83	249,24
7,49	8,53	8,13	19,72	10,97	23,96	24,44	28,09	34,95	27,86
105,87	114,88	116,13	92,52	107,35	82,76	99,00	98,39	86,95	91,78
118,66	145,08	173,11	157,78	148,66	122,51	138,05	143,50	114,61	129,67
31,10	29,83	29,68	29,14	29,94	12,72	17,07	18,09	12,91	15,20
93,07	98,75	110,57	99,73	100,53	85,31	99,98	104,33	96,35	96,49
104,05	111,54	107,60	94,25	104,36	89,71	95,41	96,21	84,89	91,56
69,70	79,95	76,55	70,23	74,11	66,97	74,47	82,56	76,61	75,15
114,64	123,08	107,72	93,86	109,83	91,86	95,37	98,52	87,96	93,43
129,62	127,38	119,00	103,66	119,91	104,33	103,06	110,41	110,41	107,05
89,72	99,90	106,36	106,50	100,62	106,66	127,28	124,46	119,35	119,44
142,87	129,35	127,21	130,60	132,51	124,66	133,10	136,66	124,64	129,76
138,89	157,41	172,12	158,24	156,66	134,08	152,83	160,63	133,18	145,18
31,10	29,83	29,68	29,14	29,94	12,72	17,07	18,09	12,91	15,20
105,71	112,21	112,75	101,50	108,04	93,36	102,63	107,10	97,18	100,07

6.2 PERTAMBANGAN MINING

Tabel
Table : 6.2.1

Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang *Mineral Production by Commodity* 1998 - 2002

Jenis barang <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi <i>Crude oil</i>	000 Brl	537 501	495 516	517 503	489 306	466 982
Gas bumi <i>Natural gas</i>	000 Mscf	2 978 852	3 063 743	2 901 327	2 807 750	2 824 961
Timah <i>Tin</i>	M.Ton	53 959	47 753	50 166	61 863	61 797
Batubara <i>Coal</i>	M.Ton	60 320 952	70 702 680	76 820 185	88 643 454	88 583 523
Bauksit <i>Bauxite</i>	M.Ton	1 055 647	1 142 544	1 175 392	1 275 634	1 259 451
Bijih Nikel <i>Nickel Ore</i>	M.Ton	3 233 374	3 235 286	3 349 280	3 635 351	4 186 784
Emas <i>Gold</i>	Kg	124 019	129 032	117 581	166 091	123 165
Perak <i>Silver</i>	Kg	348 974	292 331	334 635	348 332	250 786
Pasir Besi <i>Iron Sand</i>	M.Ton	560 524	562 312	537 967	490 073	428 921
Aspal <i>Asphalt</i>	M.Ton	40 204	17 990	8 701	1 044	322
Bijih Mangan <i>Manganese Ore</i>	M.Ton	926	38 532	30 195	24 874	19 985
Konsentrat Tembaga <i>Copper</i>	M.Ton	2 640 040	2 645 180	3 193 540	3 289 499	3 535 537

Catatan / Note : Tahun 2002 diestimasi oleh BPS / In 2002 estimated by BPS - Statistics Indonesia

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral / Directorate General of Geology and Mineral Resources

Tabel
Table : 6.2.2

Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah
Some of Refined Production
1998 - 2002
(Barrel / Barrels)

Jenis Hasil/Kind of Production	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak / Oil Fuels					
Avigas	29 897	71 609	-	51 818	40 543
Avtur	7 195 130	6 046 181	8 441 208	8 619 872	8 523 035
Premium	63 786 185	70 976 484	70 644 737	73 149 813	72 981 250
Minyak tanah/Kerosene	53 290 075	58 491 500	57 896 547	57 991 890	58 292 632
Minyak solar/Solar	91 525 579	91 874 329	95 902 497	95 928 983	96 026 915
Minyak diesel/Diesel oil	7 792 610	8 129 995	8 140 418	9 108 936	8 400 758
Minyak bakar/Fuel oil	26 324 568	27 155 554	32 481 522	35 087 147	37 642 531
Bukan bahan bakar / Non Fuels					
Lube Base Oil	1 505 594	2 369 621	2 676 070	2 711 510	2 551 535
Asphalt	1 902 567	1 814 702	2 730 269	2 340 551	2 264 915
Ready Wax	194 549	160 859	182 439	231 376	239 858
Naphta	6 050 412	9 207 419	16 647 354	20 180 469	16 857 340
LSWR	43 313 994	38 710 416	38 617 831	34 211 159	32 636 342

Catatan/Note : Tahun 2002 diestimasi oleh BPS / In 2002 estimated by BPS - Statistics Indonesia
 Sumber/Source : Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi / Directorate General of Oil and Gas

Tabel : 6.2.3 **Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri**
Table : 6.2.3 **Domestic Sales of Oil Products**
1998 - 2002
(Kilo Liter / Kilo Litre)

Jenis hasil <i>Kind of production</i>	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak <i>Oil Fuels</i>					
Avigas	5 662	5 613	4 628	4 219	3 641
Avtur	796 944	652 971	744 142	813 774	1 225 897
Premium	10 971 725	11 515 401	12 421 820	13 056 735 ^{g)}	12 789 785
Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	10 144 515	11 926 743	12 455 222	12 279 004 ^{g)}	11 420 166
Minyak solar/ <i>Solar</i>	19 674 037	20 148 672	21 734 668	23 013 664 ^{g)}	21 997 809
Minyak diesel/ <i>Diesel oil</i>	1 271 804	1 518 362	1 451 157	1 420 294 ^{g)}	1 381 817
Minyak bakar/ <i>Fuel oil</i>	5 229 034	5 429 123	6 013 102	6 121 185 ^{g)}	5 747 275

Catatan/Note : Tahun 2002 diestimasi oleh BPS / *In 2002 estimated by BPS - Statistics Indonesia*
 Sumber/Source : Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi / *Directorate General of Oil and Gas*

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

Tabel
Table : 6.3.1

**Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik
PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity, Electricity Produced and
Distributed by State Electricity Company (PLN)
by PLN Region and Province
2002^{e)}**

Wilayah PLN PLN region	Daya terpasang Installed capacity (MW)	Produksi listrik ¹⁾ Electricity produced (000 MWh)	Listrik terjual Electricity sold (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I	86	173	548
Wilayah II	1	20	4 079
Wilayah III	236	882	2 564
Wilayah IV	183	457	3 198
Wilayah V	292	906	717
Wilayah VI	710	2 680	2 210
Wilayah VII	322	1 013	859
Wilayah VIII	492	2 404	1 959
Wilayah IX	113	230	199
Wilayah X	135	396	335
Wilayah XI	248	699	2 322
Distribusi Jawa Timur	21	20	14 917
Distribusi Jawa Tengah	1	1	9 510
Distribusi Jawa Barat	1	3	25 267
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	—	—	21 206
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PJB-I)	9 427	45 086	—
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II (PJB-II)	6 817	30 680	—
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B)	—	13 594	—
Wilayah Khusus Batam	113	612	524
Kantor Pusat	—	—	—
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Utara (Kitlur Sumbagut)	1 526	6 239	—
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel)	1 380	5 700	—
Jumlah / Total	22 104	111 795	90 414

Catatan / Note : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel
Table : 6.3.2

**Daya Terpasang PT. PLN (Persero) menurut
Wilayah PLN dan Provinsi
Installed Capacity by PT. PLN (Persero)
by PLN Region and Province
1998 - 2002
(MW)**

Wilayah PLN PLN region	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	61	67	67	82	86
Wilayah II	1	1	1	1	1
Wilayah III	201	207	211	225	236
Wilayah IV	145	151	180	174	183
Wilayah V	203	226	246	278	292
Wilayah VI	546	567	564	676	710
Wilayah VII	257	269	286	307	322
Wilayah VIII	462	668	530	469	492
Wilayah IX	104	103	108	108	113
Wilayah X	104	114	116	129	135
Wilayah XI	234	245	234	236	248
Distribusi Jawa Timur	4	19	19	20	21
Distribusi Jawa Tengah	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat	1	1	1	1	1
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali I (PJB I)	8 744	8 676	8 978	8 978	9 427
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	6 492	6 492	6 492	6 492	6 817
Wilayah Khusus Batam	88	88	97	108	113
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	1 542	1 521	1 509	1 453	1 526
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel)	1 184	1 180	1 210	1 314	1 380
Jumlah/Total	20 374	20 596	20 850 ^{g)}	21 052	22 104

Tabel
Table : 6.3.3

**Produksi ¹⁾ Listrik PT. PLN (Persero) menurut
Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Produced by PT. PLN (Persero)
by PLN Region and Province
1998 - 2002
(Ribu / Thousand MWh)**

Wilayah PLN PLN region	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	119	126	149	157	173
Wilayah II	2 ¹⁾	1	4	18	20
Wilayah III	492	605	624	802	882
Wilayah IV	307	345	362	415	457
Wilayah V	746	672	650	824	906
Wilayah VI	1 612	1 876	1 852	2 436	2 680
Wilayah VII	684	754	833	921	1 013
Wilayah VIII	1 559	1 768	1 995	2 185	2 404
Wilayah IX	270	233	185	209	230
Wilayah X	294	327	328	360	396
Wilayah XI	552	568	589	635	699
Distribusi Jawa Timur	7	13 ¹⁾	14	18	20
Distribusi Jawa Tengah	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat	3	2	2	3	3
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali (PJB I)	33 812	37 054	40 486	40 987	45 086
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa - Bali II (PJB II)	25 672	27 095	26 115	27 891	30 680
Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B)	—	3 755	8 301	12 358	13 594
Wilayah Khusus Batam	331	398	476	556	612
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian utara (Kitlur Sumbagut)	4 873	4 983	5 304	5 672	6 239
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel)	3 571	4 007	4 551	5 182	5 700
Jumlah / Total	74 907 ¹⁾	84 583	92 821	101 630	111 795

Catatan / Note : 1) Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel
Table : 6.3.4

Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero)
menurut Wilayah PLN dan Provinsi
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero)
by PLN Region and Province
1998 - 2002
(Ribu / Thousand MWh)

Wilayah PLN PLN region	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I	465	475	507	512	548
Wilayah II	3 338	3 760	3 646	3 812	4 079
Wilayah III	1 671	1 854	2 182	2 396	2 564
Wilayah IV	2 196	2 373	2 673	2 989	3 198
Wilayah V	535	571	631	670	717
Wilayah VI	1 636	1 752	1 982	2 065	2 210
Wilayah VII	589	636	718	803	859
Wilayah VIII	1 195	1 451	1 633	1 831	1 959
Wilayah IX	240	204	130	186	199
Wilayah X	252	265	289	313	335
Wilayah XI	1 661	1 736	1 936	2 170	2 322
Distribusi Jawa Timur	10 795	11 849	13 135	13 941	14 917
Distribusi Jawa Tengah	7 042	7 886	8 708	8 888	9 510
Distribusi Jawa Barat	17 747	19 851	22 070	23 614	25 267
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang	15 707	16 720	18 518	19 819	21 206
Wilayah Khusus Batam	288	351	412	490	524
Jumlah / Total	65 357	71 734	79 170	84 499	90 414

Tabel
Table : 6.3.5

Perkembangan PT. PLN (Persero)
Growth of PT. PLN (Persero)
1998 - 2002

Perincian Description	Satuan Unit	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Workers	Orang Person	48 707	48 816	47 995	46 675	45 782
Daya terpasang Installed capacity	MW	20 374	20 596	20 850	21 052	22 104
Produksi Listrik ¹⁾ Electricity produced	000 MWh	74 907 ^{o)}	84 583	92 821	101 630	111 795
Tenaga listrik yang di jual Electricity sold	000 MWh	65 357	71 734	79 170	84 499	90 414
Biaya input Input costs	000 000 Rp	11 237 331 ^{o)}	16 716 151 ^{o)}	21 943 406	23 851 479	34 484 591
Nilai output Value of gross output	000 000 Rp	13 959 128	17 675 836	22 476 512	28 601 792	35 756 984

Catatan / Note : 1) Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel
Table : 6.3.6

Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN)
Growth of State Gas Company
1998 - 2002

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	9	9	7	7	7
Banyaknya pekerja/ <i>Number of workers</i>	Orang <i>Person</i>	1 331	1 918	1 834	1 063	1 023
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 Rp	35 690	79 162	118 513	89 852	124 448
Gas Kota yang dihasilkan <i>Gas produced</i>	000 M ³	1 599 683	1 641 965	1 968 257	2 116 524	2 238 185
Biaya input <i>Input costs</i>	000 000 Rp	727 521	857 608	462 363	506 751	579 504
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rp	1 074 290	1 210 657	1 727 746	2 159 353	2 980 170

Tabel
Table : 6.3.7

Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM)
Growth of Water Supply Establishments
1998 - 2002

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1998	1999	2000	2001	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>	Perusahaan <i>Establishment</i>	490	470	457	454	454
Banyaknya pekerja <i>Number of workers</i>	Orang <i>Person</i>	41 184	41 587	41 025	40 750	40 606
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 Rp	247 068	297 766	382 323	394 296	453 319
Air minum yang disalurkan <i>Drinking water distributed to costumers</i>	000 000 M ³	1 684	1 808	1 899	1 590	1 611
Biaya input <i>Input costs</i>	000 000 Rp	366 452	417 239	578 637	853 631	1 119 735
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rp	1 218 646	1 378 792 ^{o)}	1 891 604	2 323 006	2 819 840

6.4. KONSTRUKSI CONSTRUCTION

Tabel
Table : 6.4.1

Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi
Number of Construction Establishment by Province
1998 - 2002

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 352	1 219	1 344	1 482	1 519
Sumatera Utara	987	913	1 048	1 203	1 142
Sumatera Barat	910	874	883	892	892
Riau	782	681	746	817	490
Jambi	668	461	485	510	306
Sumatera Selatan	1 001	1 006	1 074	1 147	1 344
Bengkulu	541	551	571	591	568
Lampung	353	358	401	449	427
DKI Jakarta	1 443	1 109	1 231	1 366	1 078
Jawa Barat	2 554	2 026	2 498	3 079	2 787
Jawa Tengah	2 803	2 765	3 616	4 729	4 256
DI Yogyakarta	275	270	226	189	189
Jawa Timur	3 016	2 212	2 785	3 506	2 982
Bali	866	689	693	697	674
Nusa Tenggara Barat	1 116	992	1 223	1 509	1 230
Nusa Tenggara Timur	1 218	1 046	1 141	1 245	1 159
Kalimantan Barat	776	618	671	728	691
Kalimantan Tengah	940	770	1 839	4 394	6 225
Kalimantan Selatan	749	777	1 011	1 316	1 119
Kalimantan Timur	1 193	1 001	1 355	1 834	1 716
Sulawesi Utara	763	362	457	577	558
Sulawesi Tengah	469	427	497	578	578
Sulawesi Selatan	2 131	2 259	2 491	2 747	2 582
Sulawesi Tenggara	452	446	503	567	548
Maluku	447	287	273	260	206
Papua	933	967	1 075	1 194	1 075
Jumlah/Total	28 738	25 086	30 137	37 606	36 341

Tabel
Table : 6.4.2

Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi
menurut Provinsi
Number of Employee Construction
Establishment by Province
1998 - 2002

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 784	5 215	9 218	10 165	10 301
Sumatera Utara	6 420	5 216	9 282	10 653	8 476
Sumatera Barat	4 250	4 362	4 775	4 823	4 122
Riau	3 282	2 978	8 208	8 998	4 497
Jambi	3 359	2 318	4 459	4 694	2 629
Sumatera Selatan	6 317	6 397	6 159	6 579	7 998
Bengkulu	1 951	1 989	3 039	3 144	2 762
Lampung	3 267	2 902	3 508	3 930	3 147
DKI Jakarta	34 017	21 438	26 438	29 338	23 162
Jawa Barat	19 678	14 156	14 842	18 293	13 340
Jawa Tengah	17 913	16 426	18 737	24 506	21 610
DI Yogyakarta	1 424	1 439	2 484	2 076	1 921
Jawa Timur	22 761	14 022	16 659	20 971	16 259
Bali	4 848	4 269	4 588	4 616	4 114
Nusa Tenggara Barat	4 349	3 864	4 372	5 394	3 822
Nusa Tenggara Timur	5 348	4 591	3 208	3 500	3 248
Kalimantan Barat	4 124	3 472	5 855	6 351	7 223
Kalimantan Tengah	4 341	3 554	4 800	11 470	19 922
Kalimantan Selatan	2 961	3 070	6 074	7 906	7 364
Kalimantan Timur	6 695	5 478	15 261	20 649	19 317
Sulawesi Utara	3 211	1 522	4 857	6 130	5 932
Sulawesi Tengah	2 008	1 829	2 032	2 362	2 334
Sulawesi Selatan	10 815	11 252	12 877	14 198	9 486
Sulawesi Tenggara	2 484	2 452	14 788	16 691	14 681
Maluku	4 282	2 747	2 748	2 617	2 069
Papua	6 408	6 648	8 202	9 111	8 175
Jumlah / Total	192 297	153 606	217 470	259 165	227 911

Tabel : 6.4.3 **Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Konstruksi**
Table **Summary of Gross Output and Intermediate Input**
 of Construction Establishment
 1998 - 2002
 (Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pendapatan Bruto Gross Output	20 965 295	16 056 531	19 698 356	23 351 472	23 939 863
1. Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan <i>Construction work completed</i>	19 846 553	14 350 335	16 956 602	20 163 116	19 320 112
2. Pendapatan lain <i>Income from other activities</i>	954 663	1 328 396	2 336 997	2 714 171	3 901 292
3. Bahan bangunan disediakan oleh pemilik <i>Materials supplied by owner</i>	164 079	377 800	404 757	474 185	718 459
B. Pengeluaran Intermediate Input	12 445 734	7 889 692	9 942 211	11 999 079	12 439 753
1. Bahan bangunan yang dipakai <i>Materials used</i>	9 211 443	5 573 898	7 318 561	8 885 255	9 276 748
2. Bahan bakar dan listrik <i>Fuel and electricity</i>	256 468	202 332	253 241	323 459	357 725
3. Biaya bahan dan jasa lain <i>Cost of other materials and services</i>	1 245 053	963 892	1 095 218	1 324 909	1 377 969
4. Pekerjaan yang disubkontrakan <i>Subcontracted work</i>	1 732 770	1 149 570	1 275 191	1 465 456	1 427 311

Tabel : 6.4.4 **Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Jenis Pekerjaan**
Table **Value of Construction Completed by Type of Construction**
1998 - 2002
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Jenis Pekerjaan Type of Construction	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bangunan tempat tinggal <i>Residential</i>	1 631 029	710 094	1 245 021	1 404 689	1 225 833
2. Bangunan bukan tempat tinggal <i>Non residential</i>	6 677 270	3 910 472	4 305 775	4 838 898	3 578 094
3. Pemasangan listrik <i>Electrical installation</i>	188 479	246 959	1 062 570	1 289 422	2 315 798
4. Pemasangan pipa air minum <i>Water supply installation</i>	198 359	92 241	128 083	146 502	115 532
5. Pemasangan sanitary <i>Sanitary installation</i>	16 197	8 054	33 542	41 289	64 014
6. Pekerjaan pondasi <i>Foundation</i>	63 352	26 198	30 332	36 557	26 705
7. Sound system, AC, lift, dll <i>Sound system, AC, lift, etc</i>	1 192 491	49 282	30 410	30 489	13 324
8. Jaringan air minum <i>Water supply network</i>	96 512	150 909	311 666	429 541	565 855
9. Jaringan pipa gas <i>Gas pipe installation</i>	1 211	6	106 330	109 597	89 162
10. Jaringan listrik <i>Electricity network</i>	1 987 391	365 733	358 868	395 729	236 130
11. Pekerjaan jalan dan jembatan <i>Road and bridge works</i>	3 391 684	4 393 323	6 403 776	7 934 297	8 333 116
12. Pengairan/drainase <i>Irrigation/drainage</i>	2 187 447	2 393 016	2 020 217	2 395 508	1 968 873
13. Pembangkit tenaga listrik <i>Electric power supply</i>	431 697	368 761	30 391	35 066	19 286
14. Pekerjaan lapangan terbang, pelabuhan, terminal, dsb <i>Construction or improvment of airport, harbor, bus station, etc</i>	630 794	439 563	213 030	248 021	153 067
15. Konstruksi lainnya <i>Other construction works</i>	1 152 640	1 195 723	676 591	827 510	615 323
Jumlah/Total	19 846 553	14 350 335	16 956 602	20 163 116	19 320 112

Tabel
Table : 6.4.5

Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Provinsi
Value of Construction Completed by Province
1998 - 2002
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{o)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	220 403,0	297 765,3	328 360,8	362 099,9	945 958,3
Sumatera Utara	341 885,2	381 651,7	438 030,2	502 737,0	400 001,1
Sumatera Barat	298 682,0	341 872,5	345 371,4	348 906,1	298 227,0
Riau	789 718,3	433 667,5	475 346,4	521 030,9	260 427,8
Jambi	100 039,2	95 968,5	101 042,1	106 383,8	59 574,9
Sumatera Selatan	1 117 526,7	588 954,5	629 105,5	671 993,8	620 426,4
Bengkulu	110 582,4	142 546,0	147 475,6	152 575,5	134 048,5
Lampung	334 256,6	113 639,9	127 321,4	142 650,2	206 305,8
DKI Jakarta	3 834 738,0	2 767 088,2	3 070 608,2	3 068 619,5	2 422 594,3
Jawa Barat	4 097 989,5	1 649 220,8	2 032 734,8	2 505 432,2	2 268 075,5
Jawa Tengah	1 937 987,4	997 875,8	1 305 113,7	1 706 947,7	1 950 761,5
DI Yogyakarta	99 184,2	138 431,4	115 755,8	96 794,6	89 560,0
Jawa Timur	2 077 116,3	1 568 777,8	1 974 963,8	2 486 319,0	2 114 800,1
Bali	252 301,0	399 562,0	401 889,6	404 230,7	390 756,4
Nusa Tenggara Barat	212 601,5	515 387,9	635 778,1	784 290,5	639 051,5
Nusa Tenggara Timur	199 799,8	519 242,0	566 446,3	617 942,0	575 325,3
Kalimantan Barat	418 895,7	279 504,1	303 226,3	328 961,8	361 899,4
Kalimantan Tengah	622 869,0	218 168,0	521 289,4	1 245 565,9	1 764 551,7
Kalimantan Selatan	160 855,3	175 269,4	228 132,5	296 939,7	221 263,0
Kalimantan Timur	702 692,3	673 826,5	911 672,7	1 233 473,4	1 153 894,4
Sulawesi Utara	211 028,0	206 384,8	260 508,9	328 826,9	318 219,6
Sulawesi Tengah	157 548,9	151 507,5	176 115,6	204 720,7	244 289,8
Sulawesi Selatan	591 317,1	774 414,8	853 839,0	941 408,8	884 924,3
Sulawesi Tenggara	120 205,5	181 991,1	205 400,3	231 820,6	223 566,2
Maluku	248 480,7	115 943,4	110 427,3	105 173,7	83 138,4
Papua	587 849,9	621 673,3	690 646,1	767 271,3	688 470,5
Jumlah	19 846 553,4	14 350 334,8	16 956 601,7	20 163 116,1	19 320 111,9

**PERDAGANGAN
LUAR NEGERI**
Foreign Trade



7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen dan eksportir untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia, sementara itu pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen atau nilainya 38.873,2 juta US\$ (turun 5,13 persen). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya. Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar 56.320,9 juta dolar atau menurun 9,34 persen. Demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1). Di tahun 2002 ekspor mengalami sedikit peningkatan menjadi 57.158,8 juta US\$ atau naik 1,49 persen, hal yang sama terjadi pada non migas, yang naik 3,12 persen menjadi 45.046,1 juta US\$.

Krisis moneter yang masih berkepanjangan sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia yang selama ini selalu menunjukkan adanya peningkatan, namun sejak tahun 1997 hingga 1999 mulai menurun dengan rata-rata penurunan sekitar 16,51 persen. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2000 menjadi 33.514,8 juta US dollar, namun pada tahun 2001 kembali menurun 7,62 persen. Pada tahun 2002 nilai impor mengalami peningkatan sebesar 326,8 juta US dollar atau 1,06 persen menjadi 31.288,9 juta US dollar. Peningkatan ini disebabkan naiknya impor migas sebesar 19,26 persen, sementara impor non migas justru turun sebesar 2,85 persen. Dalam beberapa tabel untuk pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it has changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 per cent of the total Indonesian exports. However, the 1999 non-oil and gas export, dropped to 79.88 per cent. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 per cent, i.e. from US \$ 40,975.5 million in 1998 to US \$ 38,873.2 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997. In 2000, the export value for total and non-oil and gas increased by 27.66 per cent became to US \$ 62,124.0 million for total export, and increased by 22.85 per cent to US \$ 47,757.4 million for non-oil and gas export. Nevertheless, in 2001 the export values decreased by 9.34 per cent and non oil and gas export decreased by 8.53 per cent (Table 7.1). It increased on value in export of 2002 by 1.49 per cent or became to US \$ 57,158.8 million for total and non-oil and gas increased by 3.12 per cent become US\$ 45,046.1 million.

Economic and financial crisis that still continuously occurred to the present time, were also influenced the value of Indonesian import. The value of Indonesian import which tendency to increase, it became to decline from 1997 to 1999 with an average decline at around 16.51 per cent. Even though it rose to US \$ 33,514.8 million in 2000, but it would be declined by 7.62 per cent in 2001. This year (2002) import's value increased by US\$ 326.8 million or rose by 1.06 per cent to US\$31,288.9 million. This was conditioned by the inclining of oil and gas import by 19.26 per cent, while non-oil and gas import decreased by 2.85 per cent. The following description, the export and import data was divided into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2002, volume ekspor terbesar dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan, yang mencapai 44,99 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 100.449,0 ribu M. Ton pada tahun 2002 (Tabel 7.2.1). Hal ini utamanya ekspor migas dari Bontang. Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera (79.687,6 ribu M. Ton) dan di Jawa (30.937,1 ribu M. Ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan Sumatera ini mengalami penurunan sebesar 39,95 persen, sementara melalui pelabuhan Kalimantan meningkat sebesar 1,95 persen. Demikian pula melalui pelabuhan Jawa meningkat sebesar 5,00 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak dilakukan melalui pada pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor di Jawa. Pada tahun 2001 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 51,53 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 29.022,6 juta US dollar. Pada tahun 2002 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa turun menjadi 28.648,1 juta US dollar (Tabel 7.2.2) dengan kontribusi sebesar 50,12 persen. Demikian juga nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Kalimantan pada tahun yang sama mengalami penurunan, dari 10.404,1 juta US dollar menjadi 9.249,5 juta US dollar. Dan untuk ekspor dari pelabuhan-pelabuhan Sumatera justru mengalami kenaikan sebesar 15,25 persen menjadi 16.149,9 juta US dollar.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak lama, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Pada tahun 2001 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 53.200,1 ribu M. Ton, Singapura sebesar 95.645,5 ribu M. Ton, dan Amerika Serikat sebesar 6.523,1 ribu M. Ton. Pada tahun 2002 ekspor ke Jepang naik menjadi 53.317,3 ribu M. Ton, demikian juga ekspor ke Amerika Serikat menjadi 6.542,8 ribu M. Ton. Sementara ke Singapura turun menjadi 39.046,6 ribu M. Ton. Penurunan yang signifikan ini terutama karena ekspor pasir laut.

7.2. Export by Port of Exportation

According to the data of export volume by port of exportation, up to 2002, the biggest export volume was loaded through Kalimantan ports, namely around 100,449.0 thousand M. Tons (44.99 per cent of the total export volume of Indonesia). These happened mainly because of oil & gas export from Bontang (Table 7.2.1). The second was loaded through Sumatera ports (79,687.6 thousand M. Tons) and Java (30,937.1 thousand M. Tons). Compared to the 2001, export volume through Sumatera ports decreased by 39.95 per cent. While the export volume through Kalimantan increased by 1.95 per cent and the volume export through Java increased by 5.00 per cent.

While the largest export volume came from the Kalimantan ports, the largest export value came from Java ports, reaching US \$ 29,022.6 million in 2001 (51.53 per cent of total Indonesian export value) (Table 7.2.2). In 2002, export value through Java ports decreased by US \$ 28,648.1 million, through Kalimantan ports decreased from US \$ 10,404.1 million to US \$ 9,249.5 million. The export value from Sumatera ports exactly increased by 15.25 per cent to US \$ 16,149.9 million.

7.3. Export by Country of Destination

Since a long time ago, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 2002, it was export to Japan which increased compare to the last year (from 53,200.1 thousand M. Tons to 53,317.3 thousand M. Tons), and also export to Singapore decreased from 95,645.5 thousand M. Tons to 39,046.6 thousand M. Tons. The significant decrease because of sand export. The export to the USA increased from 6,523.1 thousand M. Tons to 6,542.8 thousand M. Tons.

Nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama mengalami penurunan. Pada tahun 2002 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 7,42 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat menurun masing-masing sebesar 0,28 persen dan 2,45 persen (Tabel 7.2.4).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Selama dua tahun terakhir, golongan SITC 3 yang diekspor mengalami peningkatan dari 131.930,9 ribu M. Ton pada tahun 2001 menjadi 137.951,1 ribu M. Ton pada tahun 2002, atau mengalami kenaikan sebesar 4,56 persen. Sebaliknya dengan golongan SITC 2 mengalami penurunan sebesar 55,45 persen atau turun dari 99.151,0 ribu M. Ton menjadi 44.175,2 ribu M. Ton (Tabel 7.2.5).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 2002 masing-masing mengalami penurunan, dari 14.273,2 juta US dollar di tahun 2001 menjadi 13.909,5 juta US dollar atau menurun sebesar 2,55 persen dan dari 11.200,7 juta US dollar menjadi 10.926,0 juta US dollar atau menurun sebesar 2,45 persen (Tabel 7.2.6).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

Volume ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2001 mengalami peningkatan dari 29.225,9 ribu M. Ton menjadi 32.857,0 ribu M. Ton. Kemudian tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 11,57 persen menjadi 29.054,4 ribu M. Ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 6,16 persen, dan pada tahun 2002 mengalami penurunan lagi sebesar 8,52 persen atau turun dari 5.714,7 juta US dollar menjadi 5.227,6 juta US dollar.

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi mentah adalah Jepang. Pada tahun 2002 pangsa nilai ekspor minyak bumi mentah ke negara tersebut sebesar 30,07

In terms of value, export to major countries decreased. Export to Japan in 2002 decreased by 7.42 per cent, and export to Singapore and The USA decreased by 0.28 per cent and 2.45 per cent respectively (see Table 7.2.4. for details).

7.4. Export by SITC Categories

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and SITC 2. SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. The export volume of SITC 3 increased from 131,930.9 thousand M. Tons in 2001 to 137,951.1 thousand M. Tons in 2002 (or increased by 4.56 per cent). Otherwise, the export volume of SITC 2 decreased from 99,151.0 thousand M. Tons in 2001 to 44,175.2 thousand M. Tons in 2002 (or decreased by 55.45 per cent) (Table 7.2.5).

In term of value, SITC 3 category also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2002, export value of SITC 3 and SITC 6 were US \$ 13,909.5 million and US \$ 10,926.0 million. It shows a decrease compared to 2001. Export value of SITC 3 decreased by 2.55 per cent, and SITC 6 decreased by 2.45 per cent (Table 7.2.6).

7.5. Export of Oil and Gas

Export volume of crude oil in 2001 increased to 32,857.0 thousand M. Tons from 29,225.9 thousand M. Tons in 2000. The export of crude oil in 2002 was 29,054.4 thousand M. Tons or decreased around 11.57 per cent compared to 2001. In 2002, the total value of export of crude oil was US \$ 5,227.6 million; it was lower than the value of export 2001 around 8.52 per cent.

Japan is the major destination country of Indonesia's export of crude oil. In 2002, the share of export of crude oil to Japan reached 30.07 per cent,

persen atau senilai 1.572,0 juta US dollar. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 19,63 persen (1.026,2 juta US dollar) dari total ekspor minyak bumi mentah. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Australia untuk komoditi ini sebesar 15,41 persen (805,8 juta US dollar) (Tabel 7.2.7).

Nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 9,93 persen menjadi 1.307,5 juta US dollar. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke Singapura yang mencapai nilai 310,9 juta US dollar atau 23,78 persen dari total ekspor hasil minyak tahun 2002. Jika dibandingkan dengan tahun 2001 naik sebesar 0,55 persen. Kemudian pangsa pasar utama lainnya adalah Korea Selatan dan Jepang dengan masing-masing nilai 295,6 juta US dollar dan 290,1 juta US dollar. Perkembangan ekspor hasil minyak dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2002 telah mencapai 5.577,6 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun 2001, total nilai ekspor tersebut menurun sebesar 2,70 persen. Seperti halnya minyak bumi mentah, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2002 tercatat ekspor senilai 3.753,5 juta US dollar atau 67,30 persen dari total nilai ekspor gas atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun sebesar 9,82 persen.

7.6. Ekspor Non Migas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2001, hampir semua komoditi pertanian nilai ekspornya mengalami penurunan, kecuali komoditi tembakau yang mengalami peningkatan sebesar 27,02 persen. Pada tahun 2002,

to South Korea reached 19.63 per cent (US\$ 1,026.2 million), to Australia reached 15.41 per cent (US\$ 805.8 million). The value of export of crude oil to Japan in 2002 was US \$ 1,572.0 million, or decreased by 15.37 per cent. The trend of export of crude oil is presented in Table 7.2.7.

In 2002, the value of export of oil products increased by 9.93 per cent to US\$ 1,307.5 million. Almost it exported to Singapore reached to US\$ 310.9 million (23.78 per cent shared) that upper than 2001 around 0.55 per cent. The next main markets are Republic of Korea and Japan, reaching to US\$ 295.6 million and US\$ 290.1 million respectively (Table 7.2.8).

The value of export of gas in 2002 was US \$ 5,577.6 million or decreased by 2.70 per cent compared to 2001. In line with crude oil, the export of gas was mainly to Japan. The export value of gas to Japan in 2002 was US \$ 3,753.5 million or 67.30 per cent to total export of gas. Compare to the previous year; export value of gas to Japan decreased by 9.82 per cent.

7.6 Export Non Oil and Gas

Non-oil and gas commodities recently become potential exports in Indonesian; they are classified as primary commodities and non primary commodities. The primary commodities consist of agriculture sector and mining sector. The non-primary commodities consist of products of manufacturing sector. Both, export of these primary and non-primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector in obtaining export revenue up to 2001. In 2002, the value of exports of coffee, tea, and rubber increased, whereas shrimp, white pepper, black pepper, and tobacco decreased. The value of exports

nilai ekspor kopi, teh, dan karet mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 7,52 persen, 3,48 persen, 31,98 persen. Sedangkan nilai ekspor udang, tembakau, lada hitam, dan lada putih mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,61 persen, 17,74 persen, 26,94 persen, 1,85 persen. Di antara ketujuh komoditi tersebut, karet mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 1.037,6 juta US dollar pada tahun 2002.

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 2001 masing-masing sebesar 2.104,3 juta US dollar dan 192,7 juta US dollar. Pada tahun 2002 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 4,95 persen (2.208,5 juta US dollar). Nilai ekspor timah putih juga meningkat sebesar 16,45 persen atau menjadi 224,4 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis pada tahun 2001 masing-masing mencapai 4.530,5 juta US dollar, 3.202,0 juta US dollar, dan 1.837,9 juta US dollar. Pada tahun 2002 nilai ekspor pakaian jadi dan tekstil tercatat masing-masing sebesar 3.945,0 juta US dollar dan 2.895,8 juta US dollar atau mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,92 persen dan 9,56 persen. Ekspor kayu lapis juga mengalami penurunan 4,88 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 2001 volume dan nilainya turun masing-masing sebesar 2,84 persen dan 8,52 persen. Sebaliknya pada tahun 2002 volumenya naik dari 602,3 ribu M. Ton menjadi 670,1 ribu M. Ton. Sementara itu, nilai ekspor barang elektronik pada tahun 2002 naik dari 5.914,8 juta US dollar menjadi 6.061,8 juta US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Jika dilihat dari volume impor, negara-negara asal utama barang pada tahun 2002 masih didominasi oleh Singapura, Australia, Amerika Serikat, Muangthai, dan

of major commodities in 2002 generally decreased like for black pepper which decreased by 26.94 per cent, except tobacco, decreased by 17.74 per cent. In 2002, among these commodities, the values export of shrimp and white pepper decreased by 10.61 per cent and 1.85 per cent respectively.

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two commodities such as, copper and tin. The value export of copper and tin in 2001 was US \$ 2,104.3 million and US \$ 192.7 million respectively. In 2002, the value of copper's export was US \$ 2,208.5 million or increased by 4.95 per cent compared to 2001. Whereas, the value of tin's export was US \$ 224.4 million or increased by 16.45 per cent. The exports of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to manufactured sector, garment, textile, and plywood showed a significant role. The value of garment's export decreased from US \$ 4,530.5 million in 2001 to US \$ 3,945.0 million in 2002 and textile decreased from US \$ 3,202.0 million to US \$ 2,895.8 million. The decrease export values of these commodities were 12.92 per cent and 9.56 per cent respectively. Compare to the last year, the value of plywood export decreased by 4.88 per cent. Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. Data in 2001 generally showed a significant decrease in volume (2.84 per cent), and extremely decreased in value (8.52 per cent). In 2002, the volume of electronic appliances export decreased from 602.3 thousand M. Tons to 670.1 thousand M. Tons. The value of electronic appliances export in 2002 increased from US \$ 5,914.8 million to US \$ 6,061.8 million.

7.7 Import by Country of Origin and Port

The volume of Indonesian import in 2002 was mostly originated from Singapore, Australia, the USA, Thailand, and Japan. From Singapore its import was

Jepang. Volume impor dari Singapura mencapai 11.775,6 ribu M. Ton, Australia sebesar 5.491,3 ribu M. Ton, Amerika Serikat sebesar 3.824,1 ribu M. Ton, Muangthai sebesar 3.244,9 M. Ton, dan dari Jepang sebesar 2.798,2 M. Ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume impor dari Amerika Serikat dan Muangthai mengalami penurunan masing-masing sebesar 2.072,4 ribu M. Ton (35,15 persen) dan 53,5 ribu M. Ton (1,62 persen). Sebaliknya peningkatan volume impor terjadi dari Singapura sebesar 4.474,2 M. Ton (61,28 persen), Australia 543,5 M. Ton (10,98 persen), dan Jepang sebesar 131,4 M. Ton (4,93 persen).

Pada periode yang sama, nilai impor Indonesia dari kelima negara tersebut masing-masing Jepang sebesar 4.409,3 juta US dollar, Singapura 4.099,6 juta US dollar, Amerika Serikat 2.639,9 juta US dollar, Australia 1.587,2 juta US dollar, dan Muangthai 1.190,7 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor dari Jepang, Amerika Serikat, dan Australia masing-masing mengalami penurunan sebesar 5,97 persen, 17,70 persen, dan 12,50 persen. Sebaliknya impor dari Singapura dan Muangthai masing-masing meningkat sebesar 30,27 persen dan 20,76 persen.

Dalam Tabel 7.3.3. dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor dibongkar melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura, yang nilainya mencapai 25.349,6 juta US dollar atau sebesar 81,02 persen dari keseluruhan impor pada tahun 2002, terutama melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebesar 14.763,7 juta US dollar atau sebesar 47,19 persen. Dari kontribusinya, pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura meningkat dari 80,25 persen di tahun 2001 menjadi 81,02 persen pada tahun 2002. Barang impor yang dibongkar pada pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami peningkatan sebesar 502,4 juta US dollar (2,02 persen).

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Selama tahun 2002, impor beras terutama berasal dari Vietnam dan Muangthai masing-masing sebesar 112.965 ribu US dollar dan 82.566 ribu US dollar. Impor beras dari kedua negara tersebut meningkat cukup signifikan sebesar 89.524 ribu US dollar (381,91 persen)

11,775.6 thousand M. Tons, from Australia was 5,491.3 thousand M. Tons, from the USA was 3,824.1 thousand M. Tons, from Thailand was 3,244.9 thousand M. Tons, and from Japan was 2,798.2 thousand M. Tons. In the same period, its import from the USA and Thailand respectively decreased by 2,072.4 thousand M. Tons (35.15 per cent) and 53.5 thousand M. Tons (1.62 per cent) compared with that of previous year. Meanwhile, the rising of import occurred from Singapore was 4,474.2 thousand M. Tons (61.28 per cent), Australia was 543.5 thousand M. Tons (10.98 per cent), and Japan was 131.4 thousand M. Tons (4.93 per cent) respectively.

In the same period, the import value from those five countries was Japan (US\$ 4,409.3 million), Singapore (US\$ 4,099.6 million), the USA (US\$ 2,639.9 million), Australia (US\$ 1,587.2 million), and Thailand (US\$ 1,190.7 million) respectively. In comparison with that of preceding year, import from Japan, the USA, and Australia declined by 5.97 per cent, 17.70 per cent, and 12.50 per cent. While import value from Singapore and Thailand respectively rose by 30.27 per cent and 20.76 per cent.

Import by major port is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. A great deal of import be loaded by ports of Java and Madura, which amounted to US\$ 25,349.6 million or contributed 81.02 per cent of Indonesian total import in 2002 (primarily by Tanjung Priok port which was US\$ 14,763.7 million or 47.19 per cent). Compared with that of previous year, the share of all ports to Java and Madura, rose by 80.25 per cent in 2001 becoming 81.02 per cent in 2002. On the other side, import commodities unloaded by ports of Java and Madura have increased by US\$ 502.4 million (2.02 per cent).

Table 7.3.11 up to Table 7.3.17 present import of selected commodities confined to country of origin. In 2002, rice was primarily imported from Vietnam and Thailand which were US\$ 112,965 thousand and US\$ 82,566 thousand. Indonesian import from those countries significantly rose namely US\$ 89,524 thousand (381.91 per cent) and US\$ 48,809 thousand

dan 48.809 ribu US dollar (144,59 persen) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada periode yang sama, impor pupuk didominasi empat negara yakni Rusia sebesar 25,7 juta US dollar, Korea Selatan sebesar 19,4 juta US dollar, Jepang sebesar 13,9 juta US dollar, dan Jerman sebesar 13,9 juta US dollar. Sedangkan semen sebagian besar diimpor dari Malaysia sebesar 2.142,9 ribu US dollar atau 38,79 persen dari keseluruhan impor semen. Sementara itu, impor dari Filipina sebesar 1.004,8 ribu US dollar atau 18,19 persen.

Pada periode yang sama, minyak bumi dan hasil-hasilnya lebih banyak diimpor dari Singapura dan Arab Saudi dengan nilai masing-masing mencapai 2.047,0 juta US dollar dan 966,4 juta US dollar. Hal ini berarti kedua negara tersebut telah menyumbang sebesar 31,37 persen dan 14,81 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya. Dilihat dari perkembangannya, impor dari Singapura meningkat sebesar 999,2 juta US dollar atau 95,36 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Sebaliknya impor dari Arab Saudi turun sebesar 136,5 juta US dollar atau 12,38 persen.

Di sisi lain, selama tahun 2002 total impor mesin khusus untuk keperluan industri sebesar 1.490,3 juta US dollar, kendaraan bermotor sebesar 334,9 juta US dollar, dan pipa dari besi dan baja sebesar 331,1 juta US dollar.

7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Sebagaimana tahun sebelumnya, komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi selama tahun 2002 dibedakan atas tiga kelompok yaitu barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan guna menunjang industri dalam negeri. Sedangkan impor barang konsumsi terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan dengan tahun lalu, impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 399,3 juta US dollar (17,74 persen) menjadi 2.650,5 juta US dollar dan sebesar 348,1 juta US dollar (1,46 persen) menjadi 24.227,5 juta US dollar. Sedangkan impor barang modal menurun sebesar 420,6 juta US dollar (8,71 persen) menjadi 4.410,9 juta US dollar.

(144.59 per cent) compared with that of last year. In the same period, import of fertilizer was dominated from four countries namely Russia Federation was US\$ 25.7 million, Republic of Korea was US\$ 19.4 million, Japan was US\$ 13.9 million, and Germany was US\$ 13.9 million respectively. While cement was mainly imported from Malaysia namely US\$ 2,142.9 thousand or 38.79 per cent of its total import. In the meantime, its import from Philippines registered to US\$ 1,004.8 thousand or 18.19 per cent.

In the same period, a great deal of crude petroleum oil import came from Singapore and Saudi Arabia which were US\$ 2,047.0 million and US\$ 966.4 million respectively. It means, they contributed 31.37 per cent and 14.81 per cent. Compared with that of last year, import from Singapore rose by US\$ 999.2 million (95.36 per cent). Meanwhile, import from Saudi Arabia declined by US\$ 136.5 million (12.38 per cent).

On the other side, total import of machinery specialized for particular industry US\$ 1,490.3 million, motor vehicles US\$ 334.9 million, and pipe of iron and steel registered to US\$ 331.1 million.

7.8 Import by Broad Economic Categories

As the last year, the composition of import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods are encouraged to facilitate development of domestic production while import of consumption goods is limited to cover the overneed of consumption and protect domestic production. Compared with that of last year, import of consumption goods and raw materials/auxiliary goods were consecutively increased which were US\$ 399.3 million (17.74 per cent) to US\$ 2,650.5 million and US\$ 348.1 million (1.46 per cent) to US\$ 24,227.5 million in 2002. While import of capital goods declined by 420.6 million (8.71 per cent) to US\$ 4,410.9 million.

Selama periode 1997-2002, nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal menunjukkan pola fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan impor bahan baku/penolong dan barang modal masing-masing sebesar -1,37 persen dan -7,24 persen, sedangkan impor barang konsumsi sebesar 5,58 persen. Sementara itu, rata-rata nilai impor per tahun untuk barang konsumsi sebesar 2.362,1 juta US dollar, bahan baku/penolong sebesar 23.740,3 juta US dollar, dan barang modal sebesar 5.361,9 juta US dollar.

Perkembangan impor barang konsumsi juga menunjukkan peningkatan, dimana nilai impornya selalu meningkat dari tahun ke tahun, kecuali tahun 1993 yang mengalami sedikit penurunan (5,50 persen). Pada tahun 1997 dan 1998 impor barang konsumsi mulai menurun masing-masing dari 2.166,3 juta US dollar (22,79 persen) menjadi 1.917,6 juta US dollar (11,48 persen), dan pada tahun 2001 mengalami penurunan kembali menjadi 2.251,2 juta US dollar. Pada tahun 2002, impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 399,3 juta US dollar (17,74 persen) menjadi 2.650,5 juta US dollar dibandingkan dengan impor tahun lalu.

In the course of 1997-2002, import value of consumption goods, raw materials/auxiliary goods and also capital goods showed a fluctuative pattern. The growth rate of raw material/auxiliary goods and capital goods was respectively -1.37 per cent and -7.24 per cent. In the meantime, the average of import value per annum, namely consumption goods US\$ 2,362.1 million, raw material/auxiliary goods US\$ 23,740.3 million, and capital goods US\$ 5,361.9 million respectively.

Import growth of consumption goods slightly increased from year to year, except 1993 which declined by 5.50 per cent. In 1997 and 1998, its import started to decline from US\$ 2,166.3 million (22.79 per cent) to US\$ 1,917.6 million (11.48 per cent). In 2001, it still declined to US\$ 2,251.2 million. The import of consumption goods increased by US\$ 399.3 million (17.74 per cent) to US\$ 2,650.5 million in 2002.

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah “*Special Trade*” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan kawasan berikat yang dianggap sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah “*General Trade*” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.
2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).
3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.

TECHNICAL NOTES

1. The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded zone, which are regarded as “abroad”, while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.
2. The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as “Pemberitahuan Ekspor Barang” (PEB), and “Pemberitahuan Impor Barang” (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.
3. The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.
4. The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.
5. Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.
6. Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.
7. The following goods are not included in the statistics :
 - a. Clothings and passengers’ jewelry.
 - b. Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.
 - c. Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.
 - d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.

- e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata.
 - f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. uang dan surat-surat berharga.
 - h. barang-barang contoh.
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem “*Carry Over*” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
9. Data ekspor beberapa komoditi utama :
- a. Karet = SITC 231 dikurangi HS 400130000
 - b. Kopi = SITC 071
 - c. Teh = HS 0902 kecuali HS 090210200, 090220200, 090230000
 - d. Tembakau = HS 2401 kecuali HS 24012
 - e. Udang = HS 0306 kecuali HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
 - f. Lada putih = HS 090411210 + HS 090411290
 - g. Lada hitam = HS 090411310 + HS 090411390
 - h. Kayu gergajian = HS 4407 + HS 441300000
 - i. Timah putih = HS 80
 - j. Tembaga = HS 74
 - k. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya = SITC 65
 - l. Pakaian jadi = SITC 84
 - m. Kayu lapis (dupleks, tripleks, dan multipleks) = HS 4412
 - n. Minyak kelapa sawit = HS 151110000 + HS 151190000
 - o. Pupuk = HS 31
 - p. Barang elektronik = HS 84145 + HS 85
- e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities.*
 - h. *Sample goods.*
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.*
9. *Export of primary commodition :*
- a. *Rubber = SITC 231 minus HS 400130000*
 - b. *Coffee = SITC 071*
 - c. *Tea = HS 0902 excluding HS 090210200, 090220200, 090230000*
 - d. *Tobacco = HS 2401 excluding HS 24012*
 - e. *Shrimp = HS 0306 excluding HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990*
 - f. *White pepper = HS 090411210 + HS 090411290*
 - g. *Black pepper = HS 090411310 + HS 090411390*
 - h. *Sawn timber = HS 4407 + HS 441300000*
 - i. *Tin = HS 80*
 - j. *Copper = HS 74*
 - k. *Weaving yarns, textiles and textile products = SITC 65*
 - l. *Garments = SITC 84*
 - m. *Plywood and similar laminated wood products = HS 4412*
 - n. *Palm oil = HS 151110000 + HS 151190000*
 - o. *Fertilizers = HS 31*
 - p. *Electronics = HS 84145 + HS 85*

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel
Table : 7.1

Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor
Trend Value of Exports and Imports
1977 - 2002
(Juta/Million US \$)

Tahun Year	Total Total		Non migas Non oil and gas	
	Ekspor Exports	Impor Imports	Ekspor Exports	Impor Imports
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	10 852,6	6 230,3	3 554,8	5 498,3
1978	11 643,2	6 690,4	4 204,7	6 110,7
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2
2000	62 124,0	33 514,8	47 757,4	27 495,3
2001	56 320,9	30 962,1	43 684,6	25 490,3
2002	57 158,8	31 288,9	45 046,1	24 763,1

7.2. EKSPOR EXPORT

Tabel
Table : 7.2.1

Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Volume of Exports by Major Ports
1998 - 2002
(Berat bersih/Net weight : Ribu/Thousand M. Ton)

Pelabuhan penting Major port	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	16 916,2	15 275,4	15 607,3	15 398,8	17 954,4
Merak	365,2	729,1	953,3	602,0	748,6
Cirebon	22,6	0,0	1,1	7,7	0,0
Arjuna	1 681,0	1 105,4	563,5	705,6	773,3
Cilacap	759,0	1 431,5	1 383,6	1 850,3	1 564,1
Semarang (Tg Emas)	1 266,5	1 126,4	1 259,1	1 291,4	1 205,1
Surabaya (Tg Perak)	5 404,1	4 609,8	5 695,2	6 287,1	6 150,7
Lainnya/Others	3 825,1	5 983,4	4 694,5	3 320,8	2 540,9
Jawa & Madura	30 239,7	30 261,0	30 157,6	29 463,7	30 937,1
Belawan	4 000,4	4 441,3	4 149,2	4 467,9	5 581,5
Pakanbaru/Rumbai	32,0	63,8	3,3	21,9	34,7
Pangkalan Susu	3,8	3,5	2,0	0,0	0,0
Pulau Sambu	4 247,8	2 745,6	2 129,9	743,0	4,6
Tanjung Pinang	370,8	1 123,8	1 023,4	1 078,6	1 469,1
Teluk Bayur	2 891,7	3 680,1	2 757,5	2 526,4	2 126,1
Palembang (Kertapati)	447,7	87,2	78,0	85,9	0,1
Panjang	1 682,8	2 159,4	2 556,1	1 153,0	1 982,6
Lainnya/Others	119 851,9	100 960,0	87 293,0	122 617,5	68 488,9
Sumatera	133 528,9	115 264,7	99 992,4	132 694,2	79 687,6
Banjarmasin	8 401,8	9 904,7	9 722,2	11 380,8	12 523,8
Balikpapan	8 379,6	7 500,9	7 821,1	10 730,2	9 477,3
Samarinda	6 134,3	5 118,0	4 513,9	6 104,0	7 860,5
Lingkas Tarakan	424,8	420,0	593,8	1 103,1	641,1
Pontianak	950,7	733,1	731,1	779,7	954,3
Bontang	19 246,6	23 560,5	26 459,6	28 509,8	27 514,7
Senipah	1 647,5	2 059,4	1 359,4	2 133,4	2 250,8
Lainnya/Others	28 814,9	33 321,6	36 239,6	37 789,7	39 226,5
Kalimantan	74 000,2	82 618,2	87 440,7	98 530,7	100 449,0

Lanjutan Tabel / Continued Table 7.2.1

Pelabuhan penting Major port	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	639,2	681,1	848,9	1 335,3	882,5
Malili	30,0	41,9	32,5	33,1	0,0
Pomala	251,4	144,4	346,3	442,8	347,8
Pantoloan	67,6	79,1	92,6	115,7	100,0
Bitung	316,0	199,6	355,1	35,6	159,4
Lainnya/Others	480,4	948,3	1 084,6	1 451,7	553,5
Sulawesi	1 784,6	2 094,4	2 760,0	3 414,2	2 043,2
Ngurah Rai	38,8	54,0	38,6	129,4	54,6
Benoa/Loloan	19,6	15,0	8,9	7,6	5,0
Kupang	1,0	0,1	2,5	3,3	3,6
Lainnya/Others	34,6	81,3	950,1	824,4	984,3
Bali & Nusa Tenggara	94,0	150,4	1 000,1	964,7	1 047,5
Ternate	276,8	201,7	76,1	584,1	992,6
Ambon	311,6	85,3	—	—	32,6
Sorong	101,8	96,6	229,4	116,9	90,9
Bituni, Irian Jaya	68,5	141,4	59,5	97,6	64,2
Amamapare	1 894,4	1 825,6	1 690,8	1 525,7	1 903,5
Telok Kasim	201,4	443,0	463,2	278,9	317,0
Lainnya/Others	2 422,6	1 783,7	1 233,0	4 785,9	5 704,9
Maluku & Papua	5 277,1	4 577,3	3 752,0	7 389,1	9 105,7
Jumlah/Total	244 924,5	234 966,0	225 102,8	272 456,6	223 270,1

Tabel
Table : 7.2.2

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
Value of Exports by Major Ports
1998 - 2002
(Nilai FOB/FOB Value : Juta/Million US \$)

Pelabuhan penting Major port	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	15 170,0	13 718,1	18 817,2	17 567,5	17 582,6
Merak	89,5	228,8	371,4	219,9	287,5
Cirebon	5,0	0,0	0,4	0,2	0,0
Arjuna	161,1	126,8	132,7	129,5	146,8
Cilacap	105,6	193,4	263,5	212,8	201,3
Semarang (Tg Emas)	1 452,9	1 653,1	1 794,4	1 641,1	1 640,8
Surabaya (Tg Perak)	4 497,2	4 259,9	5 419,0	5 507,7	4 989,2
Lainnya/Others	3 853,9	3 369,5	4 613,7	3 743,9	3 799,9
Jawa & Madura	25 335,2	23 549,6	31 412,3	29 022,6	28 648,1
Belawan	2 393,0	2 277,0	1 962,9	1 896,6	2 434,0
Pakanbaru/Rumbai	15,5	11,9	2,3	10,6	16,5
Pangkalan Susu	1,6	2,6	1,2	0,1	0,0
Pulau Sambu	324,5	283,1	414,2	55,2	3,2
Tanjung Pinang	24,5	53,8	63,8	61,2	68,7
Teluk Bayur	278,8	251,1	237,1	207,9	307,8
Palembang (Kertapati)	89,2	20,5	21,4	16,3	0,0
Panjang	783,7	644,9	681,2	388,7	531,5
Lainnya/Others	10 657,8	11 940,3	14 186,5	11 376,5	12 788,2
Sumatera	14 568,6	15 485,2	17 570,6	14 013,1	16 149,9
Banjarmasin	586,1	662,0	615,5	605,8	637,1
Balikpapan	420,7	569,6	1 105,3	1 206,9	922,9
Samarinda	464,2	511,9	519,7	566,0	578,5
Lingkas Tarakan	107,1	80,7	79,6	120,3	76,5
Pontianak	398,3	396,2	378,6	362,3	347,0
Bontang	2 293,3	2 950,7	5 226,8	5 455,1	4 551,6
Senipah	160,3	279,8	290,5	372,7	422,3
Lainnya/Others	1 502,7	1 422,5	1 756,4	1 715,0	1 713,6
Kalimantan	5 932,7	6 873,4	9 972,4	10 404,1	9 249,5

Lanjutan Tabel / Continued Table 7.2.2

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	426,5	383,9	337,6	378,9	502,4
Malili	95,9	150,6	181,9	156,3	0,0
Pomala	37,3	41,6	96,2	67,3	38,7
Pantoloan	92,5	70,3	60,2	70,1	129,7
Bitung	170,9	118,9	177,6	21,6	66,1
Lainnya/ <i>Others</i>	63,1	102,6	143,5	121,2	78,1
Sulawesi	886,2	867,9	997,0	815,4	815,0
Ngurah Rai	237,4	222,8	262,3	236,9	234,5
Benoa/Loloan	23,4	19,8	14,3	11,6	7,4
Kupang	0,9	0,1	3,8	2,0	0,9
Lainnya/ <i>Others</i>	10,8	31,0	436,2	409,1	464,0
Bali & Nusa Tenggara	272,5	273,7	716,6	659,6	706,8
Ternate	58,5	71,0	31,1	41,0	55,0
Ambon	180,1	61,0	—	—	9,1
Sorong	32,8	64,2	80,3	52,0	50,6
Bintuni, Irian Jaya	24,4	90,9	20,4	21,7	6,0
Amamapare	1 230,9	1 158,0	1 172,1	1 130,9	1 271,1
Telok Kasim	18,8	58,6	93,2	45,7	57,3
Lainnya/ <i>Others</i>	307,0	111,9	58,0	114,8	140,4
Maluku & Papua	1 852,5	1 615,6	1 455,1	1 406,1	1 589,5
Jumlah / Total	48 847,6	48 665,4	62 124,0	56 320,9	57 158,8

Tabel : 7.2.3
Table

Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Volume of Exports by Major Country of Destination
1998 - 2002
(Berat bersih/Net weight : Ribu/Thousand M. Ton)

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	96 887,1^{1,2)}	76 516,2²⁾	73 953,6	113 047,2	58 108,4
Malaysia	10 881,9	4 963,8	4 592,5	5 559,9	7 049,5
Muangthai/Thailand	3 188,9	5 014,0	5 065,6	4 950,9	6 250,8
Filipina/Philippines	4 632,9	3 675,5	4 960,0	5 667,0	4 508,8
Singapura/Singapore	76 321,2	61 022,4	57 907,5	95 645,5	39 046,6
Brunei Darussalam	50,2	30,3	34,6	54,5	51,7
Vietnam	1 481,2	1 491,3	1 198,9	860,4	953,4
Kamboja ¹⁾	50,8	93,5	84,7	122,1	110,5
Myanmar ²⁾	274,4	224,7	109,6	186,5	136,7
Laos/Lao People's Democratic Republic ²⁾	5,6	0,7	0,2	0,4	0,4
Hongkong	4 996,6	4 646,5	4 353,1	6 027,6	5 273,8
Jepang/Japan	51 565,8	54 124,3	52 078,3	53 200,1	53 317,3
Asia lainnya/Rest of Asia	53 915,5	63 089,5	61 126,0	61 497,4	68 422,3
Afrika/Africa	1 424,5	3 465,8	3 493,4	4 814,4	3 401,5
Amerika Serikat/USA	8 771,9	8 537,9	6 606,3	6 523,1	6 542,8
Kanada/Canada	284,3	242,7	237,5	244,8	246,8
Amerika lainnya/Rest of America	2 459,1	2 478,9	2 283,7	2 512,8	1 858,0
Australia	8 995,4	7 350,0	4 099,1	6 697,9	6 365,4
Oceania lainnya/Rest of Oceania	249,3	218,9	294,4	604,0	571,4
Uni Eropa/European Union	14 710,8	13 501,1	15 652,3	15 729,4	17 665,3
Inggris/United Kingdom	575,0	659,9	581,5	717,9	648,5
Belanda/Netherlands	4 989,8	4 124,2	5 528,5	5 305,4	4 840,6
Perancis/France	489,9	264,9	272,1	438,5	608,6
Jerman/Germany	791,1	947,7	1 107,8	1 066,3	1 032,8
Belgia & Luxemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	818,4	459,5	470,1	729,7	763,7
Denmark	56,5	50,9	49,2	48,5	350,2
Irlandia/Ireland	72,6	55,8	341,7	619,2	313,5
Italia/Italy	2 598,3	2 485,6	2 599,1	2 275,5	3 906,7
Yunani/Greece	106,6	260,0	179,6	177,6	289,8
Portugis/Portugal	24,1	22,1	98,5	649,7	476,9
Spanyol/Spain	3 688,5	3 983,7	4 251,8	3 408,7	4 108,3
Austria	8,9	6,1	7,4	4,0	5,4
Finlandia/Finland	321,6	132,2	96,8	198,6	231,3
Swedia/Sweden	169,5	48,5	68,2	89,8	89,0
Eropa Lainnya/Rest of Europe	944,2	1 019,6	1 035,9	1 558,0	1 497,1
Jumlah/Total	244 924,5	234 966,0	225 102,8	272 456,6	223 270,1

Catatan/Note : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been joined in ASEAN's member country since May 1999
 2) Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000
Laos and Myanmar have been joined in ASEAN's member country since 2000

Tabel
Table : 7.2.4

Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Value of Exports by Major Country of Destination
1998 - 2002
(Nilai FOB/FOB Value : Juta/Million US \$)

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	9 346,8¹⁾²⁾	8 278,2²⁾	10 883,7	9 507,1	9 933,5
Malaysia	1 358,5	1 335,9	1 971,8	1 778,6	2 029,9
Muangthai/Thailand	942,5	812,7	1 026,5	1 063,6	1 227,4
Filipina/Philippines	707,4	694,7	819,5	814,8	778,2
Singapura/Singapore	5 718,3	4 930,5	6 562,4	5 363,9	5 349,1
Brunei Darussalam	35,7	27,6	25,5	21,6	32,1
Vietnam	350,6	331,6	360,6	322,1	392,9
Kamboja ¹⁾	64,7	69,2	51,7	72,1	68,8
Myanmar ²⁾	167,3	74,3	64,8	69,0	54,4
Laos/Lao People's Democratic Republic ²⁾	1,8	1,7	0,9	1,4	0,7
Hongkong	1 865,0	1 330,0	1 554,1	1 290,3	1 242,3
Jepang/Japan	9 116,0	10 397,2	14 415,2	13 010,2	12 045,1
Asia lainnya/Rest of Asia	9 430,9	10 427,5	13 416,7	11 862,5	13 142,0
Afrika/Africa	936,6	1 062,9	1 098,5	1 181,9	1 235,3
Amerika Serikat/USA	7 031,0	6 896,5	8 475,4	7 748,7	7 558,6
Kanada/Canada	411,7	353,5	403,9	390,2	378,0
Amerika lainnya/Rest of America	926,8	830,1	1 074,6	993,3	987,8
Australia	1 533,5	1 484,8	1 519,4	1 844,9	1 924,4
Uni Eropal/European Union	7 765,8	7 085,0	8 669,2	7 745,0	7 898,2
Inggris/United Kingdom	1 143,2	1 176,1	1 507,9	1 383,1	1 252,4
Belanda/Netherlands	1 512,3	1 543,6	1 837,4	1 498,2	1 618,4
Perancis/France	547,3	503,2	718,3	662,7	648,9
Jerman/Germany	1 401,3	1 233,9	1 443,1	1 297,0	1 269,9
Belgia & Luxemburg					
Belgium & Luxembourg	876,5	696,5	840,6	772,1	793,8
Denmark	143,2	141,9	135,3	108,8	102,5
Irlandia/Ireland	48,0	41,6	68,1	67,0	54,5
Italia/Italy	858,8	655,5	757,8	621,8	719,8
Yunani/Greece	108,1	96,9	98,6	94,0	88,5
Portugis/Portugal	36,8	39,6	50,3	75,7	51,9
Spanyol/Spain	868,7	741,6	932,2	903,6	996,4
Austria	39,5	20,3	26,9	26,7	28,5
Finlandia/Finland	108,1	113,1	139,9	116,2	145,1
Swedia/Sweden	74,0	81,2	112,8	118,1	127,6
Eropa Lainnya/Rest of Europe	523,0	453,5	504,4	505,8	583,2
Jumlah/Total	48 847,6	48 665,4	62 124,0	56 320,9	57 158,8

Catatan/Note : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Kamboja has been join in ASEAN's member country since May 1999
2) Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000
Laos and Myanmar has been join in ASEAN's member country since 2000

Tabel
Table : 7.2.5

Volume Ekspor menurut Golongan SITC
Volume of Exports by SITC Group
1998 - 2002
(Berat bersih/Net weight : Ribu/Thousand M. Ton)

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Foodstuff & live animals</i>	4 606,1	4 660,4	4 524,8	4 218,9	4 465,0
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	84,5	110,3	109,8	126,7	196,0
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	75 559,7	61 738,5	59 850,8	99 151,0	44 175,2
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants & related materials</i>	124 054,9	130 097,2	123 696,1	131 930,9	137 951,1
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	2 908,5	4 680,9	5 839,1	6 336,2	7 969,9
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	5 361,8	6 309,4	6 803,7	6 251,4	6 335,0
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	16 410,7	22 475,7	21 447,4	21 634,8	19 202,1
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	531,9	747,9	1 073,7	1 051,8	1 258,0
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	693,0	1 510,7	1 754,7	1 752,3	1 709,9
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions Not further specified</i>	14 713,4	2 635,0	2,7	2,6	7,9
Jumlah/Total		244 924,5	234 966,0	225 102,8	272 456,6	223 270,1

Tabel
Table : 7.2.6

Nilai Ekspor menurut Golongan SITC
Value of Exports by SITC Group
1998 - 2002
(Nilai FOB/FOB Value : Juta/Million US \$)

SITC	Golongan barang Commodity group	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Foodstuff & live animals</i>	3 717,9	3 647,0	3 503,0	3 254,3	3 606,4
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	258,2	227,0	234,9	292,2	265,3
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	3 719,6	3 396,7	4 317,1	4 187,7	4 522,1
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants & related materials</i>	9 429,0	11 190,6	15 682,5	14 273,2	13 909,5
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	1 520,7	1 825,9	1 772,1	1 446,6	2 657,0
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	2 091,5	2 380,9	3 166,6	2 834,5	2 969,2
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	8 772,9	11 029,6	12 338,7	11 200,7	10 926,0
7	Perlengkapan mesin & pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	4 656,4	5 292,6	10 769,0	9 104,6	9 788,7
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	6 658,6	8 223,0	9 947,9	9 288,2	8 193,0
9	Barang-barang & transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions Not further specified</i>	8 022,8	1 452,1	392,2	438,9	321,6
Jumlah/Total		48 847,6	48 665,4	62 124,0	56 320,9	57 158,8

Tabel : 7.2.7 **Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama**
Table : *Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination*
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	11 757,8	12 197,8	10 151,5	10 510,9	8 385,0
Singapura/Singapore	2 893,4	2 190,0	2 090,4	2 845,5	1 934,2
RRC/People's Rep. of China	3 931,8	4 182,8	4 483,1	2 617,8	2 909,9
Australia	6 890,1	5 307,6	2 691,3	4 950,8	4 486,5
Amerika Serikat/USA	3 221,4	3 521,2	1 927,1	2 169,8	2 181,0
Korea Selatan/Korea, Republic of	4 936,5	6 032,5	5 065,0	6 922,4	5 912,1
Lainnya/Others	3 283,0	2 470,6	2 817,5	2 839,8	3 245,7
Jumlah/Total	36 914,0	35 902,5	29 225,9	32 857,0	29 054,4
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	1 042,5	1 558,5	2 136,7	1 857,5	1 572,0
Singapura/Singapore	264,7	267,2	442,9	479,0	346,0
RRC/People's Rep. of China	351,2	539,3	927,6	452,6	520,5
Australia	657,7	643,8	564,8	873,0	805,8
Amerika Serikat/USA	282,2	450,9	397,7	378,6	375,2
Korea Selatan/Korea, Republic of	447,5	746,2	1 033,8	1 193,1	1 026,2
Lainnya/Others	302,8	311,4	586,6	480,9	581,9
Jumlah/Total	3 348,6	4 517,3	6 090,1	5 714,7	5 227,6

Tabel
Table : 7.2.8

**Ekspor Hasil-hasil Minyak
menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Petroleum Products
by Major Country of Destination
1998 - 2002**

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	2 106,5	1 963,3	2 162,6	1 622,5	1 662,8
Singapura/Singapore	1 573,3	1 995,2	2 481,2	1 987,7	1 635,1
RRC/People's Rep. of China	1 046,5	1 212,1	1 625,3	1 298,7	276,8
Australia	626,6	463,5	354,5	380,6	320,7
Amerika Serikat/USA	113,8	206,6	200,0	189,9	110,1
Korea Selatan/Korea, Republic of	669,2	272,1	330,7	207,6	1 900,5
Lainnya/Others	2 299,9	1 712,7	1 632,3	1 320,8	1 668,0
Jumlah/Total	8 435,9	7 825,4	8 786,6	7 007,8	7 574,0
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	173,7	247,8	419,1	284,9	290,1
Singapura/Singapore	134,0	216,5	433,2	309,2	310,9
RRC/People's Rep. of China	94,1	160,3	322,6	225,8	67,5
Australia	51,0	42,5	79,4	87,7	53,2
Amerika Serikat/USA	7,6	24,9	35,4	28,5	15,3
Korea Selatan/Korea, Republic of	51,0	30,4	56,2	28,1	295,6
Lainnya/Others	196,7	195,6	305,8	225,2	274,9
Jumlah/Total	708,1	918,0	1 651,6	1 189,4	1 307,5

Tabel : 7.2.9
Table

Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Gas by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	19 642,7	19 923,5	18 570,1	18 278,8	18 611,3
Korea Selatan/Korea, Republic of	7 006,3	7 595,3	5 840,6	3 626,2	5 187,5
Taiwan/Republic of China	1 952,3	2 285,6	2 643,6	2 899,6	3 176,1
Singapura/Singapore	22,4	0,0	0,0	29,0	3,7
Hongkong	13,0	38,7	27,0	3,6	0,0
Lainnya/Others	316,8	223,2	533,9	398,4	639,1
Jumlah/Total	28 953,5	30 066,3	27 615,2	25 235,6	27 617,7
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	2 561,4	2 893,3	4 460,5	4 162,3	3 753,5
Korea Selatan/Korea, Republic of	937,0	1 077,6	1 350,5	752,5	1 010,8
Taiwan/Republic of China	269,2	340,8	663,4	711,9	669,5
Singapura/Singapore	4,3	0,0	0,0	5,8	0,7
Hongkong	1,4	7,2	7,1	0,9	0,0
Lainnya/Others	42,2	38,1	143,4	98,8	143,1
Jumlah/Total	3 815,5	4 357,0	6 624,9	5 732,2	5 577,6

Tabel
Table : 7.2.10

Ekspor Karet menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Rubber by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	87,8	126,2	144,6	151,6	208,1
Singapura/ <i>Singapore</i>	152,1	115,6	89,6	78,1	72,5
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	726,5	694,9	562,5	517,2	593,1
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	39,5	30,5	39,5	53,5	47,0
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	24,9	20,7	22,8	15,7	21,0
Perancis/ <i>France</i>	21,1	13,9	12,6	12,8	23,9
Belanda/ <i>Netherlands</i>	31,5	33,1	24,3	26,4	16,1
Jerman/ <i>Germany</i>	50,6	41,8	56,4	62,5	62,3
Italia/ <i>Italy</i>	18,1	16,6	18,4	18,0	17,4
Polandia/ <i>Poland</i>	17,5	21,1	21,1	17,6	25,3
Lainnya/ <i>Others</i>	471,6	380,2	387,8	500,0	409,3
Jumlah/Total	1 641,2	1 494,6	1 379,6	1 453,4	1 496,0
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	55,8	71,0	91,1	83,3	159,2
Singapura/ <i>Singapore</i>	81,7	66,1	56,4	43,8	54,2
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	487,8	400,3	363,7	281,7	398,8
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	26,3	17,3	24,9	29,0	34,7
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	16,8	10,9	14,6	8,5	14,2
Perancis/ <i>France</i>	14,7	7,9	8,1	6,8	18,4
Belanda/ <i>Netherlands</i>	20,8	11,0	15,4	14,4	9,7
Jerman/ <i>Germany</i>	70,1	24,4	37,0	33,3	43,2
Italia/ <i>Italy</i>	13,2	10,3	12,7	10,3	12,5
Polandia/ <i>Poland</i>	11,2	12,1	13,5	9,2	17,4
Lainnya/ <i>Others</i>	303,1	217,8	251,2	265,9	275,3
Jumlah/Total	1 101,5	849,1	888,6	786,2	1 037,6

Tabel
Table : 7.2.11

Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Coffee by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	56,6	67,5	65,9	58,7	56,6
Singapura/Singapore	10,3	16,0	15,6	11,1	12,5
Amerika Serikat/USA	65,5	36,6	33,2	36,8	43,0
Inggris/United Kingdom	8,2	12,0	11,2	5,9	10,5
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	5,8	2,9	5,4	6,2	8,4
Perancis/France	2,7	2,3	2,8	0,2	3,8
Belanda/Netherlands	5,7	3,9	3,3	3,6	3,6
Italia/Italy	14,9	19,7	19,4	11,4	15,0
Denmark	0,4	1,3	0,9	1,1	1,6
Jerman/Germany	56,7	50,3	47,7	29,4	53,5
Maroko/Morocco	5,5	7,9	6,9	5,3	6,4
Aljasair/Algeria	6,8	5,0	1,5	2,3	3,2
Lainnya/Others	123,9	132,6	131,8	82,8	104,4
Jumlah/Total	363,0	358,0	345,6	254,8	322,5
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	104,6	101,2	75,4	50,8	47,5
Singapura/Singapore	17,5	25,4	16,9	10,8	8,8
Amerika Serikat/USA	115,5	60,0	51,1	42,2	50,3
Inggris/United Kingdom	13,8	14,7	8,7	3,9	5,3
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	9,9	4,3	4,5	3,4	4,5
Perancis/France	4,1	2,6	2,0	0,1	1,7
Belanda/Netherlands	11,1	6,2	3,9	2,8	2,9
Italia/Italy	24,3	25,7	16,7	7,6	9,0
Denmark	0,9	1,9	1,2	1,2	1,1
Jerman/Germany	87,8	58,8	37,4	18,5	28,8
Maroko/Morocco	8,5	9,7	5,4	2,6	3,4
Aljasair/Algeria	9,0	5,4	1,0	1,0	1,5
Lainnya/Others	208,8	172,9	115,7	58,6	54,0
Jumlah/Total	615,8	488,8	339,9	203,5	218,8

Tabel
Table : 7.2.12

Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Tea by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Singapura/Singapore	0,5	3,7	1,7	2,7	1,6
Pakistan/Pakistan	7,9	11,2	11,4	9,2	9,1
Australia/Australia	1,9	4,4	4,7	4,9	4,5
Amerika Serikat/USA	5,1	8,4	7,1	6,9	5,5
Inggris/United Kingdom	4,3	11,7	15,8	12,4	13,7
Belanda/Netherlands	4,5	5,5	5,9	5,6	4,8
Jerman/Germany	1,5	4,3	5,8	5,6	5,2
Lainnya/Others	38,2	44,8	49,8	47,7	51,1
Jumlah/Total	63,9	94,0	102,2	95,0	95,5
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Singapura/Singapore	0,7	1,6	2,1	2,8	2,2
Pakistan/Pakistan	13,8	11,3	12,2	9,4	9,0
Australia/Australia	3,2	5,1	6,7	8,0	7,9
Amerika Serikat/USA	8,7	7,5	6,7	6,5	5,7
Inggris/United Kingdom	7,4	12,2	18,9	12,4	14,2
Belanda/Netherlands	8,6	6,0	7,2	5,8	4,8
Jerman/Germany	2,7	4,4	5,9	5,5	4,9
Lainnya/Others	63,3	43,9	48,4	44,3	49,3
Jumlah/Total	108,4	92,0	108,1	94,7	98,0

Tabel
Table : 7.2.13

Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Tobacco by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/Japan	7,4	1,5	21,6	36,4	110,5
Malaysia	129,2	0,5	1,3	4 279,6	2 548,0
Amerika Serikat/USA	4 081,5	3 590,5	5 193,0	4 381,8	4 581,8
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	1 829,0	1 961,2	6 397,9	3 380,8	5 056,1
Belanda/Netherlands	3 704,5	3 118,5	1 488,3	2 730,7	2 381,1
Jerman/Germany	2 801,2	5 258,3	1 446,9	2 048,8	1 077,6
Perancis/France	1 503,8	915,3	982,6	2 282,6	1 214,0
Spanyol/Spain	5 141,3	796,1	264,6	455,3	439,9
Lainnya/Others	20 705,0	14 589,8	14 764,5	16 005,0	13 298,0
Jumlah/Total	39 902,9	30 231,7	30 560,7	35 601,0	30 707,0
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/Japan	115,9	10,0	41,1	118,2	121,1
Malaysia	1 787,2	1,3	4,0	8 554,4	3 741,1
Amerika Serikat/USA	13 908,3	5 963,9	6 250,7	4 734,6	3 942,3
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	6 697,0	4 348,4	8 557,9	7 226,2	9 429,2
Belanda/Netherlands	15 604,0	9 488,3	6 076,2	9 913,8	6 848,0
Jerman/Germany	34 803,1	28 824,3	5 278,4	15 562,8	9 015,7
Perancis/France	2 333,6	1 422,1	1 025,5	2 059,3	900,8
Spanyol/Spain	12 574,9	4 261,7	1 549,4	2 849,7	3 841,8
Lainnya/Others	44 997,9	24 826,9	34 810,5	29 757,2	28 610,2
Jumlah/Total	132 821,9	79 146,9	63 593,7	80 776,2	66 450,2

Tabel
Table : 7.2.14

Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Shrimp by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	88 405,6	50 474,0	54 064,2	59 438,8	58 514,0
Hongkong	4 774,2	6 944,1	6 851,1	6 271,3	5 803,6
Singapura/ <i>Singapore</i>	4 017,4	6 045,6	5 945,3	7 452,4	6 094,5
Malaysia	458,8	2 336,8	3 405,2	8 125,8	7 458,1
Australia	424,6	452,3	925,8	1 410,1	1 003,6
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	14 444,5	14 469,7	16 314,5	16 196,9	17 072,3
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	2 775,8	3 985,4	4 212,7	6 030,9	5 045,0
Belanda/ <i>Netherlands</i>	4 137,6	4 013,0	6 853,7	6 503,9	1 739,0
Perancis/ <i>France</i>	1 425,8	1 391,0	1 703,3	2 033,1	1 004,8
Jerman/ <i>Germany</i>	621,2	774,0	1 361,0	1 635,2	1 168,7
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	2 670,2	3 030,6	2 011,4	1 897,9	5 171,4
Lainnya/ <i>Others</i>	16 296,4	12 457,5	10 386,9	10 338,0	11 975,0
Jumlah/Total	140 452,1	106 374,0	114 035,1	127 334,3	122 050,0
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	636 139,2	517 688,6	611 360,0	565 569,2	506 326,0
Hongkong	24 456,6	28 809,1	30 342,4	27 932,4	19 426,9
Singapura/ <i>Singapore</i>	15 041,4	17 148,1	13 555,4	20 736,3	15 689,8
Malaysia	871,5	6 165,0	3 049,3	8 366,0	9 424,3
Australia	3 227,2	2 996,8	5 818,0	6 672,1	5 055,4
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	160 335,7	142 570,0	171 436,1	149 722,8	141 374,6
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	24 322,5	30 115,9	33 935,1	39 074,3	33 741,8
Belanda/ <i>Netherlands</i>	23 404,7	23 266,1	31 591,9	32 145,4	9 837,7
Perancis/ <i>France</i>	13 775,3	11 227,4	12 925,9	13 962,0	6 352,6
Jerman/ <i>Germany</i>	9 207,4	6 792,2	12 561,0	13 429,4	8 670,0
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	21 939,0	24 002,4	16 789,3	12 741,6	28 131,8
Lainnya/ <i>Others</i>	74 511,3	76 844,8	59 895,3	49 744,5	56 322,0
Jumlah/Total	1 007 231,8	887 626,4	1 003 259,7	940 096,0	840 352,9

Tabel
Table : 7.2.15

Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan Utama
Exports of White Pepper by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Hongkong	30,0	30,0	1 717,4	213,9	147,8
Singapura/Singapore	9 516,2	16 435,6	18 097,2	18 062,0	31 245,2
Inggris/United Kingdom	13,0	60,0	45,0	97,4	500,7
Belanda/Netherlands	1 268,5	1 934,6	2 886,7	3 262,5	1 661,3
Perancis/France	240,0	511,3	726,0	420,0	255,2
Jerman/Germany	1 076,7	557,6	743,1	736,8	923,7
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	60,0	90,0	186,0	75,0	0,0
Lainnya/Others	4 365,4	4 253,2	9 854,8	6 769,1	6 609,4
Jumlah/Total	16 569,8	23 872,3	34 256,2	29 636,7	41 343,3
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Hongkong	198,5	172,5	4 405,0	353,6	244,9
Singapura/Singapore	56 475,5	99 185,4	60 206,8	36 788,6	39 836,3
Inggris/United Kingdom	58,8	320,8	229,1	194,1	1 097,3
Belanda/Netherlands	7 476,6	8 949,0	10 292,9	6 514,6	3 368,7
Perancis/France	1 624,2	3 172,9	3 293,5	1 005,3	491,4
Jerman/Germany	5 650,1	3 162,6	2 615,2	1 513,9	2 100,2
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	340,0	602,7	821,2	163,4	0,0
Lainnya/Others	25 537,8	25 109,9	35 665,2	13 544,1	11 829,7
Jumlah/Total	97 361,5	140 675,8	117 528,9	60 077,6	58 968,5

Tabel
Table : 7.2.16

Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Black Pepper by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
India	740,5	390,6	807,5	1 754,3	1 640,4
Singapura/Singapore	5 086,8	2 779,2	4 599,3	3 465,7	2 015,4
Amerika Serikat/USA	9 844,3	6 132,2	13 952,0	10 548,8	12 859,6
Inggris/United Kingdom	271,0	97,0	65,0	41,0	0,0
Belanda/Netherlands	935,3	962,1	3 143,0	1 513,6	687,3
Jerman/Germany	643,6	228,0	749,2	567,5	366,9
Kanada/Canada	393,3	225,0	292,1	405,0	402,0
Lainnya/Others	3 247,3	843,1	6 074,3	5 357,7	3 047,2
Jumlah/Total	21 162,1	11 657,2	29 682,4	23 653,6	21 018,8
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
India	2 537,7	962,3	2 686,5	2 059,5	1 858,5
Singapura/Singapore	20 192,4	11 420,0	13 600,3	5 529,8	2 794,7
Amerika Serikat/USA	43 974,0	25 316,9	54 466,7	19 755,4	19 382,9
Inggris/United Kingdom	752,5	378,2	180,8	127,4	0,0
Belanda/Netherlands	3 542,1	3 842,6	10 466,3	2 494,0	974,4
Jerman/Germany	1 975,6	948,5	1 884,8	1 079,2	384,9
Kanada/Canada	1 447,2	1 065,8	1 192,5	872,6	574,3
Lainnya/Others	12 279,0	3 102,8	16 124,9	8 004,4	3 197,5
Jumlah/Total	86 700,6	47 037,1	100 602,8	39 922,3	29 167,2

Tabel : 7.2.17
Table

Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	54,7	142,9	134,4	129,2	133,3
Hongkong	8,2	20,2	37,0	45,5	55,5
Singapura/Singapore	7,1	9,0	13,0	9,7	17,4
Taiwan/Republic of China	25,0	58,9	59,5	64,8	64,0
Korea Selatan/Korea, Republic of	8,5	23,6	30,3	42,2	53,9
Inggris/United Kingdom	0,9	2,1	1,8	3,1	1,6
Amerika Serikat/USA	15,4	19,8	13,8	10,7	11,5
Belanda/Netherlands	15,4	23,9	25,9	21,4	18,3
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	3,0	10,4	9,9	6,9	8,3
Jerman/Germany	27,6	43,0	45,1	25,0	40,5
Italia/Italy	7,3	11,2	9,1	9,2	8,4
Denmark	0,1	0,3	0,6	0,6	0,7
Norwegia/Norway	0,1	0,0	0,0	0,1	0,1
Australia	0,9	2,9	3,9	2,6	2,8
Lainnya/Others	21,3	45,1	66,2	156,2	330,9
Jumlah/Total	195,5	413,3	450,5	527,2	747,2
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	59,3	119,6	133,8	109,4	109,3
Hongkong	5,3	12,3	13,8	15,6	20,7
Singapura/Singapore	5,3	4,6	5,9	5,0	6,9
Taiwan/Republic of China	13,0	26,3	23,8	25,1	23,9
Korea Selatan/Korea, Republic of	4,8	14,1	18,7	23,0	28,6
Inggris/United Kingdom	0,9	2,2	1,9	2,3	1,6
Amerika Serikat/USA	13,7	14,2	10,6	6,7	7,9
Belanda/Netherlands	12,2	19,8	23,8	18,4	17,9
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	2,4	8,7	9,5	5,1	7,8
Jerman/Germany	23,9	36,5	44,9	20,4	39,0
Italia/Italy	8,0	10,2	9,3	9,2	8,3
Denmark	0,1	0,3	0,5	0,7	0,8
Norwegia/Norway	0,2	0,0	0,0	0,1	0,2
Australia	0,6	2,3	2,5	1,4	1,8
Lainnya/Others	14,1	24,6	32,4	58,9	96,6
Jumlah/Total	163,8	295,7	331,4	301,3	371,3

Tabel
Table : 7.2.18

Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Tin by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Singapura/Singapore	42,7	40,8	39,0	35,0	45,2
Korea Selatan/Korea, Republic of	0,1	0,2	0,0	0,1	0,2
Inggris/United Kingdom	1,3	0,6	0,5	0,4	0,2
Belanda/Netherlands	7,9	4,8	4,2	6,7	8,3
Italia/Italy	—	0,3	0,8	0,8	1,1
Lainnya/Others	1,2	1,6	1,4	2,0	2,4
Jumlah/Total	53,1	48,3	45,9	45,0	57,4
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Singapura/Singapore	226,4	210,6	200,5	152,1	177,5
Korea Selatan/Korea, Republic of	0,7	1,2	0,0	0,4	0,9
Inggris/United Kingdom	6,6	3,3	2,9	1,6	1,0
Belanda/Netherlands	42,4	24,7	22,1	28,1	31,7
Italia/Italy	—	1,4	4,5	3,9	4,9
Lainnya/Others	4,9	9,1	3,3	6,6	8,4
Jumlah/Total	281,0	250,3	233,3	192,7	224,4

Tabel
Table : 7.2.19

Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Copper by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/ <i>Japan</i>	609 940,0	934 281,9	1 253 459,0	841 501,4	983 627,8
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	308 299,9	259 932,4	395 518,5	489 748,7	452 710,9
Muangthai/ <i>Thailand</i>	925,3	21 067,3	43 064,0	45 284,4	34 648,4
Singapura/ <i>Singapore</i>	4 829,3	21 327,7	19 685,4	16 582,6	26 804,1
Hongkong	5 064,5	4 503,8	3 212,3	3 464,8	3 664,0
Lainnya/ <i>Others</i>	1 112 889,5	995 105,1	1 238 583,1	1 411 804,9	1 555 634,4
Jumlah/Total	2 041 948,5	2 236 218,2	2 953 522,3	2 808 386,8	3 057 089,6
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	407 142,8	636 542,4	738 586,0	572 140,8	748 889,3
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	199 188,9	166 427,6	233 848,7	314 686,1	287 759,4
Muangthai/ <i>Thailand</i>	1 808,3	32 195,1	76 063,6	73 421,1	52 256,1
Singapura/ <i>Singapore</i>	10 581,5	7 953,7	23 998,2	26 277,1	27 387,7
Hongkong	9 101,8	7 469,8	6 328,9	6 359,9	6 825,2
Lainnya/ <i>Others</i>	733 237,2	669 918,3	928 486,4	1 111 394,3	1 085 379,2
Jumlah/Total	1 361 060,5	1 520 506,9	2 007 311,8	2 104 279,3	2 208 496,9

Tabel
Table : 7.2.20

Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya
menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile
Products by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/Japan	58 097,3	112 870,6	108 280,1	100 998,5	93 516,0
Hongkong	118 932,2	84 184,6	106 841,9	59 873,6	45 863,0
Singapura/Singapore	19 107,5	31 330,1	38 038,4	26 768,0	20 137,5
Saudi Arabia	10 423,6	16 117,2	16 596,2	17 697,6	17 637,2
Kuwait	422,4	877,9	873,9	931,8	864,8
Australia	9 690,9	24 564,3	20 152,3	20 293,3	18 486,3
Amerika Serikat/USA	44 353,4	64 650,1	71 116,8	71 267,9	72 389,1
Kanada/Canada	7 925,3	11 240,0	12 825,4	10 626,0	8 902,2
Inggris/United Kingdom	30 342,4	40 411,4	35 899,8	33 711,1	26 217,0
Belanda/Netherlands	11 526,9	12 278,1	11 125,0	8 456,1	6 721,1
Perancis/France	3 385,2	3 919,0	4 706,5	12 162,1	4 726,8
Jerman/Germany	15 479,9	15 507,9	18 487,2	20 563,6	20 168,4
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	43 331,3	49 780,4	46 329,8	40 281,7	36 857,4
Italia/Italy	25 588,4	37 745,0	38 806,8	46 627,9	43 654,2
Lainnya/Others	452 625,8	624 733,5	698 601,6	744 121,0	804 176,8
Jumlah/Total	851 232,5	1 130 210,1	1 228 681,7	1 214 380,2	1 220 317,9
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/Japan	183 916,2	298 858,2	305 908,3	283 213,6	249 271,8
Hongkong	245 249,1	198 289,4	225 415,4	159 262,9	127 974,3
Singapura/Singapore	116 343,2	128 650,8	166 160,1	81 265,7	60 111,1
Saudi Arabia	54 891,7	82 624,5	86 471,0	91 067,4	86 751,1
Kuwait	2 314,8	4 163,2	5 121,3	4 951,7	4 274,8
Australia	42 789,8	79 715,7	73 424,3	58 349,0	49 613,6
Amerika Serikat/USA	169 426,3	168 306,1	242 702,6	236 212,5	199 472,2
Kanada/Canada	25 520,1	41 421,8	45 574,9	35 245,2	29 643,7
Inggris/United Kingdom	119 878,2	120 420,0	120 025,2	112 607,5	80 417,1
Belanda/Netherlands	53 449,1	46 186,8	42 264,5	29 116,4	22 538,9
Perancis/France	26 721,7	20 350,8	22 556,6	56 593,2	22 270,2
Jerman/Germany	62 238,4	58 833,2	59 755,6	63 539,0	61 033,9
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	110 254,9	97 505,1	99 899,6	75 422,6	65 742,6
Italia/Italy	87 444,5	87 529,9	94 137,9	110 384,2	94 242,2
Lainnya/Others	1 057 761,6	1 592 050,0	1 915 629,2	1 804 778,5	1 742 488,9
Jumlah/Total	2 358 199,6	3 018 905,5	3 505 046,5	3 202 009,4	2 895 846,4

Tabel
Table : 7.2.21

Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Garments by Major Country of Destination
1998- 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/Japan	6 577,3	14 577,5	17 051,5	16 772,3	11 345,8
Hongkong	1 486,2	1 731,2	2 491,9	18 830,6	2 039,7
Singapura/Singapore	3 930,1	11 890,2	11 087,7	9 605,9	9 231,9
Saudi Arabia	13 823,5	16 677,5	13 753,2	12 289,1	10 923,7
Australia	1 130,0	3 149,8	2 708,0	2 825,2	2 979,7
Amerika Serikat/USA	96 815,4	111 132,3	143 709,4	153 782,0	152 518,3
Inggris/United Kingdom	12 940,8	45 698,0	26 710,7	28 862,0	25 691,5
Belanda/Netherlands	7 110,0	11 492,5	15 116,4	13 101,3	10 701,7
Perancis/France	5 144,7	8 224,3	10 279,8	9 805,9	8 359,2
Jerman/Germany	16 657,8	24 157,3	25 949,5	22 497,5	21 205,1
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	4 498,8	6 311,9	14 139,5	7 339,1	4 906,1
Denmark	707,3	2 770,6	1 767,4	1 172,7	922,2
Swedia/Sweden	385,6	3 345,6	1 265,6	756,3	636,8
Italia/Italy	4 676,4	1 815,2	8 559,1	10 299,0	9 552,0
Lainnya/Others	58 027,9	114 206,4	110 835,8	121 834,4	104 951,6
Jumlah/Total	233 911,8	377 180,3	405 425,5	429 773,3	375 965,3
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/Japan	118 717,5	162 813,2	185 671,6	176 771,8	120 623,0
Hongkong	11 708,4	21 318,5	19 072,3	22 781,9	13 253,7
Singapura/Singapore	36 155,1	98 208,9	106 585,2	64 264,5	66 426,0
Saudi Arabia	81 494,4	117 669,6	130 260,2	128 573,4	133 457,5
Australia	16 643,3	35 479,4	34 318,9	29 049,1	27 545,4
Amerika Serikat/USA	1 114 891,4	1 507 301,1	2 013 088,0	1 943 387,7	1 802 990,7
Inggris/United Kingdom	189 757,2	314 477,7	397 951,6	400 851,2	333 895,4
Belanda/Netherlands	70 076,5	150 179,8	214 298,2	183 963,8	135 188,9
Perancis/France	72 142,2	112 617,1	138 853,5	131 480,6	104 233,8
Jerman/Germany	252 332,6	336 645,0	372 553,3	313 014,4	267 787,4
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	72 324,4	87 320,6	125 376,5	110 377,3	67 355,5
Denmark	3 862,9	33 075,1	25 088,2	16 019,1	11 294,7
Swedia/Sweden	2 797,1	23 572,9	17 630,5	10 840,2	8 778,3
Italia/Italy	66 606,6	78 151,3	103 937,3	84 212,2	69 202,1
Lainnya/Others	520 750,7	778 074,4	849 358,9	914 936,4	782 985,5
Jumlah/Total	2 630 260,3	3 856 904,6	4 734 044,2	4 530 523,6	3 945 017,9

Tabel
Table : 7.2.22

Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks)
menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood
Products by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 Kg					
Jepang/Japan	1 224 884,5	1 546 007,3	1 546 275,5	1 561 312,5	1 485 893,7
Hongkong	361 201,1	161 732,4	108 576,1	90 026,3	64 256,8
Korea Selatan/Korea, Republic of	189 364,1	250 110,5	232 918,0	282 590,6	274 698,7
Taiwan/Republic of China	402 028,8	260 110,1	240 096,2	193 658,2	185 885,5
Singapura/Singapore	120 639,3	93 176,5	70 480,1	75 074,4	72 622,5
Malaysia	13 104,6	9 480,9	10 298,9	13 636,5	5 745,2
Saudi Arabia	261 233,1	133 349,2	118 785,3	124 199,8	120 925,0
Amerika Serikat/USA	517 484,6	467 462,7	344 626,7	363 491,9	361 742,4
Inggris/United Kingdom	146 273,4	130 404,0	112 485,4	180 950,2	137 504,9
Belanda/Netherlands	55 484,3	45 260,3	39 018,3	51 009,6	38 037,1
Jerman/Germany	63 575,0	74 804,6	58 410,1	60 509,6	42 239,7
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	197 300,5	166 063,4	128 849,3	146 254,5	92 860,2
Italia/Italy	39 971,5	22 039,5	9 915,8	14 040,1	13 873,7
Lainnya/Others	1 227 984,0	724 907,5	738 778,4	741 577,5	687 951,7
Jumlah/Total	4 820 528,8	4 084 908,9	3 759 514,1	3 898 331,7	3 584 237,1
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang/Japan	538 094,1	889 791,9	845 796,7	753 009,8	743 750,9
Hongkong	132 701,2	81 526,8	49 074,8	35 998,5	26 066,9
Korea Selatan/Korea, Republic of	65 426,7	117 519,9	102 416,8	114 999,8	124 275,1
Taiwan/Republic of China	136 065,6	105 543,3	100 060,9	71 700,1	70 338,7
Singapura/Singapore	44 494,4	41 593,7	28 499,0	27 343,6	27 824,8
Malaysia	6 992,7	5 583,0	4 843,7	5 820,4	2 409,9
Saudi Arabia	88 238,7	76 580,8	69 689,3	65 016,6	63 031,1
Amerika Serikat/USA	270 770,6	304 026,6	209 324,0	191 980,0	194 004,6
Inggris/United Kingdom	68 457,1	67 933,4	61 393,7	83 949,0	70 339,3
Belanda/Netherlands	30 462,4	28 442,1	25 016,4	28 063,9	22 577,0
Jerman/Germany	34 891,3	46 369,1	37 534,4	32 764,2	27 757,8
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	102 838,7	93 555,8	71 803,7	73 773,6	46 079,5
Italia/Italy	17 368,9	10 262,1	4 585,1	7 010,8	6 757,0
Lainnya/Others	541 136,5	387 557,5	378 889,2	346 484,2	323 097,0
Jumlah/Total	2 077 938,9	2 256 286,0	1 988 927,7	1 837 914,5	1 748 309,6

Tabel : 7.2.23 **Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama**
Table : 7.2.23 **Exports of Palm Oil by Major Country of Destination**
1998 - 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
India	292,3	1 028,4	1 639,1	1 519,8	1 766,6
Jepang/Japan	4,2	11,3	10,2	9,4	4,4
Pakistan	15,6	9,6	15,1	96,4	269,4
Kenya	16,7	0,4	3,5	0,0	0,0
Amerika Serikat/USA	15,6	21,8	21,1	2,4	7,3
Kanada/Canada	4,7	3,6	1,7	0,0	0,0
Inggris/United Kingdom	10,0	37,8	11,8	2,4	25,9
Belanda/Netherlands	329,5	650,1	593,6	699,9	997,7
Jerman/Germany	54,6	117,0	145,6	205,7	200,7
Italia/Italy	21,8	68,5	28,9	60,6	34,0
Lainnya/Others	714,3	1 350,5	1 639,4	2 306,6	3 027,7
Jumlah/Total	1 479,3	3 299,0	4 110,0	4 903,2	6 333,7
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
India	162,9	382,5	438,3	328,1	585,2
Jepang/Japan	2,1	3,9	2,5	1,8	1,2
Pakistan	8,3	2,7	4,0	25,7	88,8
Kenya	8,4	0,1	1,1	0,0	0,0
Amerika Serikat/USA	6,4	6,6	5,4	0,7	2,5
Kanada/Canada	2,1	1,1	0,4	0,0	0,0
Inggris/United Kingdom	5,5	13,0	3,0	0,8	8,1
Belanda/Netherlands	164,4	209,0	148,6	150,4	310,3
Jerman/Germany	27,7	34,8	37,0	48,2	60,4
Italia/Italy	12,3	21,0	7,3	12,1	11,5
Lainnya/Others	345,2	439,5	439,7	513,1	1 024,4
Jumlah/Total	745,3	1 114,2	1 087,3	1 080,9	2 092,4

Tabel
Table : 7.2.24

Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Fertilizers by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Singapura/Singapore	22,4	17,2	14,7	15,0	43,1
Filipina/Philippines	56,8	298,4	272,8	170,3	96,6
Malaysia	99,0	144,8	150,1	47,3	65,0
Muangthai/Thailand	67,4	130,1	257,1	192,2	151,7
Republik Rakyat China <i>People's Republic of China</i>	20,0	30,9	0,0	5,1	0,0
Vietnam	997,0	976,0	659,0	273,1	298,9
Lainnya/Others	316,8	470,9	607,5	489,0	542,9
Jumlah/Total	1 579,4	2 068,3	1 961,2	1 192,0	1 198,2
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Singapura/Singapore	2,3	1,5	1,5	1,6	3,1
Filipina/Philippines	5,8	24,4	28,0	17,6	10,9
Malaysia	10,4	12,6	16,1	5,2	7,4
Muangthai/Thailand	7,4	17,0	30,5	20,3	16,6
Republik Rakyat China <i>People's Republic of China</i>	2,1	2,7	0,0	0,6	0,0
Vietnam	106,8	86,7	71,4	30,2	35,8
Lainnya/Others	34,1	42,0	64,0	54,7	60,8
Jumlah/Total	168,9	186,9	211,5	130,2	134,6

Tabel
Table : 7.2.25

Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan Utama
Exports of Electronics by Major Country of Destination
1998 - 2002

Negara tujuan Country of destination	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Hongkong	3,6	7,2	10,8	10,1	13,5
Jepang/Japan	29,0	33,3	66,6	76,0	76,0
Singapura/Singapore	94,0	94,0	135,2	112,4	106,7
Inggris/United Kingdom	6,5	6,6	14,2	17,8	21,5
Amerika Serikat/USA	39,9	47,0	85,8	80,0	92,6
Belanda/Netherlands	5,3	3,9	7,7	10,7	15,4
Jerman/Germany	5,0	8,3	13,4	11,0	12,6
Lainnya/Others	156,4	166,2	286,2	284,3	331,8
Jumlah/Total	339,7	366,5	619,9	602,3	670,1
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Hongkong	73,3	97,9	216,5	155,9	184,2
Jepang/Japan	364,5	341,6	1 073,1	1 016,4	857,0
Singapura/Singapore	952,8	1 200,5	1 801,1	1 446,3	1 403,1
Inggris/United Kingdom	40,7	51,5	115,5	158,2	199,0
Amerika Serikat/USA	616,2	566,3	1 116,0	1 163,5	1 141,3
Belanda/Netherlands	44,0	31,3	91,2	108,7	147,8
Jerman/Germany	99,2	106,9	174,6	122,3	140,5
Lainnya/Others	881,2	781,6	1 877,6	1 743,5	1 988,9
Jumlah/Total	3 071,9	3 177,6	6 465,6	5 914,8	6 061,8

7.3. IMPOR IMPORTS

Tabel
Table : 7.3.1

Volume Impor menurut Negara Asal Utama
Volume of Imports by Major Country of Origin
1998 - 2002
(Berat Bersih/Net Weight : Ribu/Thousand M.Ton)

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	16 929,6^{1,2)}	17 735,2²⁾	17 281,4	14 736,0	19 353,8
Malaysia	2 741,1	2 467,8	3 026,6	2 936,4	2 606,7
Muangthai/Thailand	2 790,7	3 374,7	3 261,2	3 298,4	3 244,9
Filipina/Philippines	143,0	72,7	143,3	111,9	188,0
Singapura/Singapore	9 421,1	8 192,4	9 375,6	7 301,4	11 775,6
Brunei Darussalam	0,1	229,6	85,7	214,3	184,9
Vietnam	1 805,1	3 330,1	1 302,6	800,5	1 206,9
Kamboja/Cambodia ¹⁾	0,1	2,8	0,2	0,1	1,3
Myanmar ²⁾	28,4	65,0	85,0	72,6	145,2
Laos ²⁾	0,0	0,1	1,2	0,4	0,3
Hongkong	201,9	223,5	329,3	168,5	169,1
Jepang/Japan	2 462,5	2 625,7	2 766,1	2 666,8	2 798,2
Asia lainnya/Rest of Asia	15 098,7	21 314,4	23 779,5	23 116,4	23 801,6
Afrika/Africa	1 048,8	2 152,2	2 591,1	5 062,2	7 611,8
Amerika Serikat/USA	2 934,7	4 179,5	4 582,1	5 896,5	3 824,1
Kanada/Canada	1 674,1	1 368,6	1 683,9	1 071,5	1 383,3
Amerika lainnya/Rest of America	1 851,2	3 060,6	2 664,7	1 594,6	2 322,3
Australia	5 224,1	4 905,6	5 610,6	4 947,8	5 491,3
Oceania lainnya/Rest of Oceania	357,5	276,1	410,0	454,8	449,8
Uni Eropa/European Union	2 558,0	3 569,4	4 157,3	3 970,6	3 726,8
Inggris/United Kingdom	282,0	556,1	716,3	939,4	692,1
Belanda/Netherlands	487,1	718,0	735,8	796,5	768,9
Perancis/France	135,4	240,7	249,4	207,2	312,0
Jerman/Germany	627,7	782,0	992,0	951,0	758,5
Austria	50,9	57,2	36,6	55,7	69,5
Belgia & Luksemburg					
Belgium/Luxembourg	330,3	455,6	565,6	485,9	432,2
Denmark	12,1	12,5	12,2	15,3	25,6
Swedia/Sweden	346,0	354,6	367,2	130,0	292,0
Finlandia/Finland	42,4	63,8	53,7	34,4	38,5
Irlandia/Ireland	5,2	7,6	25,9	11,6	9,5
Italia/Italy	157,6	203,7	265,3	207,1	196,5
Yunani/Greece	10,3	13,8	7,1	4,6	3,9
Portugis/Portugal	0,5	0,6	0,3	1,6	2,8
Spanyol/Spain	70,5	103,2	129,9	130,3	124,7
Eropa lainnya/Rest of Europe	920,1	830,0	1 532,8	1 881,1	1 809,1
Jumlah/Total	51 261,2	62 240,8	67 388,9	65 566,8	72 741,2

Catatan / Note : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999
2) Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000
Laos and Myanmar has been join in ASEAN's member country since 2000

Tabel
Table : 7.3.2

Nilai Impor menurut Negara Asal Utama
Value of Imports by Major Country of Origin
1998 - 2002
(Nilai CIF/CIF Value : Juta/Million US\$)

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	4 506,3^{1) 2)}	4 783,5²⁾	6 547,9	5 462,0	6 767,4
Malaysia	626,6	605,6	1 128,8	1 005,5	1 037,4
Muangthai/Thailand	842,0	933,4	1 109,1	986,0	1 190,7
Filipina/Philippines	65,0	55,5	114,7	93,9	113,7
Singapura/Singapore	2 542,8	2 525,9	3 788,6	3 147,1	4 099,6
Brunei Darussalam	0,2	37,7	16,5	37,1	34,7
Vietnam	420,5	604,6	303,3	171,3	258,9
Kamboja/Cambodia ¹⁾	0,1	1,4	0,7	0,1	0,7
Myanmar ²⁾	9,1	19,3	85,0	20,8	31,5
Laos ²⁾	0,0	0,1	1,2	0,2	0,2
Hongkong	263,7	227,5	342,4	257,3	240,7
Jepang/Japan	4 292,4	2 913,3	5 397,3	4 689,5	4 409,3
Asia lainnya/Rest of Asia	5 033,2	5 952,2	9 131,9	8 567,0	8 382,4
Afrika/Africa	429,8	572,7	825,1	1 370,8	1 664,3
Amerika Serikat/USA	3 517,3	2 839,0	3 390,3	3 207,5	2 639,9
Kanada/Canada	504,2	421,2	638,3	356,5	411,9
Amerika lainnya/Rest of America	515,1	583,5	596,5	441,7	528,5
Australia	1 760,5	1 460,4	1 693,8	1 814,1	1 587,2
Oceania lainnya/Rest of Oceania	166,3	117,4	266,0	226,7	199,9
Uni Eropa/European Union	5 865,6	3 801,0	4 163,4	4 043,9	3 871,1
Inggris/United Kingdom	920,3	511,2	557,3	643,0	656,2
Belanda/Netherlands	338,4	346,7	434,4	343,8	352,2
Perancis/France	568,1	371,6	400,0	396,9	406,3
Jerman/Germany	2 365,7	1 398,5	1 244,7	1 300,5	1 224,3
Austria	176,1	118,6	263,1	102,7	75,1
Belgia & Luksemburg					
Belgium/Luxembourg	276,8	178,3	239,5	213,1	191,0
Denmark	50,3	38,4	44,2	58,0	45,4
Swedia/Sweden	235,4	156,0	217,4	248,9	266,2
Finlandia/Finland	248,6	141,2	150,3	89,4	62,6
Irlandia/Ireland	25,5	31,2	66,4	41,9	42,0
Italia/Italy	480,4	276,9	345,1	407,5	401,7
Yunani/Greece	18,7	24,9	14,7	18,4	15,7
Portugis/Portugal	1,7	1,8	1,6	1,5	2,5
Spanyol/Spain	159,6	205,7	184,7	178,3	129,9
Eropa lainnya/Rest of Europe	482,5	331,6	522,0	525,1	586,3
Jumlah/Total	27 336,9	24 003,3	33 514,8	30 962,1	31 288,9

Catatan / Note : 1) Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999
Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999
2) Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000
Laos and Myanmar has been join in ASEAN's member country since 2000

Tabel
Table : 7.3.3

Volume Impor menurut Pelabuhan Utama
Volume of Imports by Major Port
1998 - 2002
(Berat Bersih/Net Weight : Ribu/Thousand M. Ton)

Pelabuhan utama Major Port	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	17 344,1	14 335,2	18 943,6	17 884,2	19 864,1
Cirebon	10,9	132,4	3,6	45,6	58,0
Tanjung Emas	813,6	1 372,8	988,5	1 248,0	1 029,6
Tanjung Perak	4 106,9	7 587,9	8 746,0	7 845,7	9 296,5
Lainnya/Others	14 960,7	21 719,0	22 692,1	21 938,1	23 457,7
Jawa & Madura	37 236,2	45 147,3	51 373,8	48 961,6	53 705,9
Belawan	825,3	2 288,2	2 158,6	2 348,1	2 270,4
Pekanbaru/Rumbai	12,5	15,7	17,6	13,3	21,6
Pangkalan Susu	24,4	7,8	7,5	21,3	19,4
Pulau Sambu	875,8	1 882,6	1 722,4	767,0	837,6
Tanjung Pinang	2,1	11,8	8,8	5,5	6,5
Teluk Bayur	298,3	428,9	240,0	263,1	297,3
Palembang	17,2	44,8	10,6	0,7	1,2
Panjang	272,8	645,9	427,6	251,9	865,3
Lainnya/Others	6 914,6	6 245,8	6 429,4	6 035,5	7 286,1
Sumatera	9 243,0	11 571,5	11 022,5	9 706,4	11 605,4
Banjarmasin	89,7	118,4	217,3	195,8	125,1
Balikpapan	2 941,5	3 073,1	2 684,3	4 749,4	5 889,5
Samarinda	86,2	186,1	110,1	219,4	154,0
Bontang	56,0	70,5	43,5	39,7	12,8
Pontianak	74,9	245,7	192,5	127,9	163,7
Lainnya/Others	79,0	128,4	162,1	125,2	157,9
Kalimantan	3 327,3	3 822,2	3 409,7	5 457,4	6 503,0
Ujung Pandang	486,1	288,9	503,2	517,3	56,5
Malili	229,9	286,1	244,8	215,3	129,3
Kendari	1,0	0,6	0,2	0,0	6,1
Donggala	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bitung	47,3	65,0	60,5	0,2	73,4
Lainnya/Others	45,1	164,7	177,8	128,1	77,5
Sulawesi	809,4	805,3	986,4	860,9	342,8
Benoa/Loloan	46,8	40,4	20,7	2,1	30,0
Kupang	20,1	145,6	2,1	0,0	0,0
Lainnya/Others	221,0	218,5	96,5	88,2	164,7
Bali & Nusa Tenggara	287,9	404,5	119,3	90,3	194,7
Ternate	0,1	2,3	2,3	5,4	5,4
Ambon	42,1	33,0	3,3	0,4	29,1
Sorong	5,7	12,9	17,7	32,7	17,4
Jayapura	11,4	12,1	2,9	0,0	6,2
Amamapare	275,5	417,2	324,1	445,7	301,7
Lainnya/Others	22,6	12,5	127,0	6,0	29,6
Maluku & Papua	357,4	490,0	477,3	490,2	389,4
Jumlah/Total	51 261,2	62 240,8	67 388,9	65 566,8	72 741,2

Tabel
Table : 7.3.4

Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama
Value of Imports by Major Port
1998 - 2002
(Nilai CIF/CIF Value : Juta/Million US \$)

Pelabuhan utama Major Port	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	14 397,6	9 076,3	15 637,2	14 653,4	14 763,7
Cirebon	2,7	36,6	1,7	3,9	6,5
Tanjung Emas	902,1	805,3	916,3	878,8	735,0
Tanjung Perak	2 857,0	2 907,1	3 511,1	3 279,7	3 433,5
Lainnya/Others	3 592,1	4 977,2	6 738,6	6 031,4	6 410,9
Jawa & Madura	21 751,5	17 802,5	26 804,9	24 847,2	25 349,6
Belawan	366,6	618,9	647,1	662,0	621,3
Pekanbaru/Rumbai	122,7	121,1	104,7	102,4	74,4
Pangkalan Susu	11,0	4,9	7,9	89,8	112,1
Pulau Sambu	82,9	249,1	327,3	112,5	149,1
Tanjung Pinang	4,5	1,6	2,4	1,9	2,2
Teluk Bayur	97,9	86,9	75,0	42,3	34,6
Palembang	35,5	13,6	4,2	4,2	6,5
Panjang	123,5	181,6	131,6	83,5	214,5
Lainnya/Others	2 123,1	2 373,1	2 885,3	2 104,4	1 946,1
Sumatera	2 967,7	3 650,8	4 185,5	3 203,0	3 160,8
Banjarmasin	67,4	78,3	121,1	140,3	85,7
Balikpapan	458,6	615,4	747,3	1 217,4	1 404,2
Samarinda	136,3	177,4	103,0	219,3	215,4
Bontang	277,5	173,6	117,0	224,1	122,2
Pontianak	69,1	109,5	108,2	60,4	39,0
Lainnya/Others	173,1	181,2	349,7	159,6	133,2
Kalimantan	1 182,0	1 335,4	1 546,3	2 021,1	1 999,7
Ujung Pandang	209,5	92,1	102,2	92,3	8,0
Malili	130,7	67,0	68,4	55,1	40,6
Kendari	9,3	0,2	1,4	0,9	0,7
Donggala	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bitung	21,2	24,9	16,7	0,3	14,5
Lainnya/Others	23,5	48,9	37,5	8,5	15,1
Sulawesi	394,2	233,1	226,2	157,1	78,9
Benoa/Loloan	15,4	19,7	5,0	1,1	7,3
Kupang	1,2	73,4	2,8	0,0	0,0
Lainnya/Others	559,7	264,9	186,2	153,9	184,5
Bali & Nusa Tenggara	576,3	358,0	194,0	155,0	191,8
Ternate	2,6	5,9	1,8	0,7	1,7
Ambon	24,1	14,3	13,7	0,3	65,2
Sorong	3,3	13,5	13,1	31,5	8,8
Jayapura	4,0	7,0	3,1	0,0	1,5
Amamapare	393,6	574,9	498,6	507,8	422,1
Lainnya/Others	37,6	7,9	27,6	38,4	8,7
Maluku & Papua	465,2	623,5	557,9	578,7	508,1
Jumlah/Total	27 336,9	24 003,3	33 514,8	30 962,1	31 288,9

Tabel
Table : 7.3.5

Volume Impor menurut Golongan SITC
Volume of Imports by SITC Group
1998 - 2002
(Berat Bersih / Net Weight : Ribu/Thousand M. Ton)

SITC	Golongan barang Commodity group	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & Binatang hidup <i>Food & live Animals</i>	9 333,8	12 885,2	11 542,0	9 544,5	11 903,0
1	Minuman & Tembakau <i>Beverages & Tobacco</i>	36,9	73,5	75,7	92,0	77,2
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw materials, inedible</i>	9 406,0	12 780,2	13 492,6	13 989,5	13 268,2
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Minerals fuels, lubricants & related materials</i>	21 726,4	24 217,6	25 838,2	26 258,2	31 184,2
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	64,0	39,0	64,6	57,5	89,7
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	5 584,1	7 665,8	8 348,4	8 364,9	8 492,4
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	3 876,6	3 290,5	5 907,1	5 056,6	5 638,7
7	Mesin dan alat pengangkutan/ <i>Machinery & transport equipment</i>	1 121,7	1 138,0	1 859,0	1 970,1	1 849,6
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufac- tured articles</i>	111,5	150,9	259,9	231,1	236,1
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci/ <i>Commodities & transactions not further specified</i>	0,2	0,1	1,4	2,4	2,1
Jumlah/Total		51 261,2	62 240,8	67 388,9	65 566,8	72 741,2

Tabel
Table : 7.3.6

Nilai Impor menurut Golongan SITC
Value of Imports by SITC Group
1998 - 2002
(Nilai CIF/CIF Value : Juta/Million US \$)

SITC	Golongan barang Commodity group	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & Binatang hidup <i>Food & live Animals</i>	2 612,0	3 236,8	2 782,2	2 497,3	2 852,4
1	Minuman & Tembakau <i>Beverages & Tobacco</i>	93,4	153,9	180,4	234,7	210,4
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw materials, inedible</i>	2 364,4	2 499,6	3 303,8	3 178,5	2 668,3
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Minerals fuels, lubricants & related materials</i>	2 686,4	3 726,4	6 071,2	5 523,1	6 558,5
4	Lemak serta minyak hewan & nabati <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	47,0	32,6	47,6	39,9	52,9
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	4 124,9	4 497,2	5 893,2	5 400,4	5 276,4
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	4 541,0	3 451,0	5 041,2	4 250,4	4 242,7
7	Mesin dan alat pengangkutan/ <i>Machinery & transport equipment</i>	9 932,3	5 709,5	9 211,5	9 050,2	8 605,8
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	934,2	694,8	976,7	778,7	814,4
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci/ <i>Commodities & transactions not further specified</i>	1,3	1,5	7,0	8,9	7,1
Jumlah/Total		27 336,9	24 003,3	33 514,8	30 962,1	31 288,9

Tabel
Table : 7.3.7

Impor menurut Golongan Penggunaan Barang
Imports by Broad Economic Category
1987 - 2002

Tahun Year	Barang konsumsi <i>Consumption goods</i>	Bahan baku dan barang penolong <i>Raw materials & auxiliary goods</i>	Barang modal <i>Capital goods</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton				
1987	719,3	21 967,3	394,4	23 081,0
1988	575,3	20 599,4	343,1	21 517,8
1989	706,1	24 762,6	613,6	26 082,3
1990	584,0	28 640,4	1 055,0	30 279,5
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
2000	5 241,2	61 076,8	1 070,9	67 388,9
2001	4 071,2	60 245,1	1 250,5	65 566,8
2002	5 643,4	65 989,3	1 108,5	72 741,2
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$				
1987	460,6	9 474,2	2 435,5	12 370,3
1988	469,4	10 222,9	2 556,2	13 248,5
1989	688,6	11 905,5	3 765,5	16 359,6
1990	876,9	14 893,1	6 067,0	21 837,0
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3
2000	2 718,7	26 018,7	4 777,4	33 514,8
2001	2 251,2	23 879,4	4 831,5	30 962,1
2002	2 650,5	24 227,5	4 410,9	31 288,9

Tabel
Table : 7.3.8

Impor Barang Konsumsi
Imports of Consumption Goods
1987 - 2002

Tahun Year	Jumlah barang kon- sumsi Total	Makanan & Minuman untuk rumah tangga <i>Food and beverages mainly for households</i>		Bahan bakar & pelumas olahan <i>Processed fuel and lubri- cants</i>	Alat angkut- an bukan untuk in- dustri <i>Transport equipment not for industry</i>	Barang Konsumsi <i>Consumption goods</i>			Lainnya <i>Others</i>
		Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Processed</i>			Tahan lama <i>Dura- ble</i>	Setengah tahan lama <i>Semi durable</i>	Tidak tahan lama <i>Non durable</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton									
1987	719,3	56,2	229,1	367,6	0,5	10,6	19,3	29,9	6,0
1988	575,3	109,7	191,0	216,2	0,3	11,2	16,6	26,2	4,1
1989	706,1	90,0	310,9	214,0	0,9	12,5	29,7	28,9	19,2
1990	584,0	138,9	123,2	195,4	0,7	16,8	39,7	36,2	33,1
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	1,0	20,8	47,1	40,8	20,6
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	1,9	18,4	51,1	49,5	20,3
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	1,7	18,3	52,5	54,7	15,5
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	1,3	23,0	79,3	71,8	14,7
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	2,0	35,0	73,0	79,2	18,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	2,9	34,1	75,5	80,3	14,7
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	2,6	51,8	95,6	128,2	17,4
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	0,4	24,4	48,3	68,8	7,6
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	2,8	37,0	87,9	85,4	3,7
2000	5 241,2	619,8	2 010,3	2 181,1	46,6	78,8	173,1	128,9	2,6
2001	4 071,2	642,7	1 119,3	1 938,2	28,6	64,8	135,9	138,6	3,1
2002	5 643,4	661,9	2 325,9	2 232,0	18,1	74,8	163,1	165,0	2,6
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$									
1987	460,6	24,2	93,6	79,5	2,2	48,8	45,7	79,9	86,7
1988	469,4	42,6	98,7	43,1	1,2	58,7	52,7	97,4	75,0
1989	688,6	49,1	145,4	41,5	7,7	82,2	94,7	101,2	166,8
1990	876,9	70,3	105,9	43,5	8,1	129,5	140,0	131,5	248,2
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	9,7	118,6	193,1	152,1	193,5
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	10,4	163,0	217,5	187,0	163,5
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	13,0	104,3	244,7	220,6	184,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	10,5	115,0	272,2	264,7	111,0
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	15,4	238,9	306,5	331,4	211,7
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	12,4	181,6	302,7	362,5	195,4
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	16,7	248,4	291,0	410,9	217,3
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	3,4	95,0	181,0	217,5	158,1
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	6,5	82,5	156,1	226,4	79,2
2000	2 718,7	332,7	680,0	611,7	73,8	212,8	315,4	365,2	127,1
2001	2 251,2	320,6	502,3	457,0	126,1	171,8	214,0	422,8	36,6
2002	2 650,5	364,5	719,4	499,7	79,5	211,7	266,6	468,9	40,2

Tabel
Table : 7.3.9

Impor Bahan Baku dan Penolong
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods
1987 - 2002

Tahun Year	Jumlah bahan baku & peno- long Total	Makanan & Minum- an untuk industri <i>Food and bevera- ges mainly industry</i>		Bahan baku untuk Industri <i>Raw materials for industry</i>		Bahan bakar & pelumas <i>Fuel and lubricants</i>		Suku cadang & perlengkapan <i>Spare parts & acesories</i>	
		Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Pro- cessed</i>	Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Pro- cessed</i>	Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Pro- cessed</i>	Untuk Barang modal <i>For capi- tal goods</i>	Untuk alat angkutan <i>For trans- port equipment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton									
1987	21 967,3	2 347,7	358,1	3 594,2	6 668,6	6 004,7	2 584,2	258,6	151,2
1988	20 599,4	2 414,8	592,7	3 452,2	6 644,2	5 153,9	1 994,7	202,9	144,0
1989	24 762,6	2 238,2	863,1	4 936,2	7 666,0	5 943,1	2 784,3	183,1	148,5
1990	28 640,4	2 328,1	442,6	6 446,6	9 066,9	7 190,7	2 726,3	226,5	212,7
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
2000	61 076,8	5 310,4	1 954,8	11 608,8	18 028,9	11 614,3	11 772,0	390,5	397,1
2001	60 245,1	4 139,4	1 747,7	12 220,5	17 319,2	14 206,0	9 843,9	388,5	379,9
2002	65 989,3	5 953,2	1 416,2	11 469,2	17 548,0	15 900,8	12 939,4	389,6	372,9
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$									
1987	9 474,2	392,9	174,7	628,7	4 632,4	575,3	408,0	1 565,3	1 096,9
1988	10 222,9	420,0	276,6	740,3	5 127,3	512,9	353,6	1 666,8	1 125,4
1989	11 905,5	450,3	339,1	935,5	6 471,9	636,4	511,4	1 516,5	1 044,3
1990	14 893,1	466,5	217,6	1 255,2	7 747,8	1 204,2	635,5	1 925,2	1 441,1
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7
2000	26 018,7	1 009,8	507,6	2 020,3	12 421,4	2 531,3	2 960,9	2 223,4	2 344,0
2001	23 879,4	797,1	503,6	2 228,9	10 970,2	2 890,0	2 214,0	2 147,6	2 128,0
2002	24 227,5	1 096,5	441,2	1 758,6	10 541,7	3 218,9	2 917,1	2 205,2	2 048,3

Tabel
Table : 7.3.10

Impor Barang Modal
Imports of Capitals Goods
1987 - 2002

Tahun Year	Jumlah barang modal Total	Barang modal kecuali alat angkutan Capital goods excluding transport equipment	Mobil penumpang Passenger cars ¹⁾	Alat angkutan untuk industri Transport equipment for industry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton				
1987	394,4	365,9	0,2	28,3
1988	343,1	323,6	0,1	19,4
1989	613,6	553,9	13,5	46,2
1990	1 055,0	698,6	23,1	333,3
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
2000	1 070,9	755,5	12,9	302,5
2001	1 250,5	888,2	14,1	348,2
2002	1 108,5	729,6	7,4	371,5
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$				
1987	2 435,5	2 299,0	1,3	135,3
1988	2 556,2	2 443,0	0,7	112,5
1989	3 765,5	3 522,1	91,3	152,1
1990	6 067,0	5 258,0	178,4	630,6
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2
2000	4 777,4	4 275,4	95,6	406,4
2001	4 831,5	4 121,6	91,3	618,6
2002	4 410,9	3 768,0	49,4	593,5

Catatan / Note : 1) Sejak tahun 1989 termasuk kendaraan CKD/Since 1989 including CKD.

Tabel
Table : 7.3.11

Impor Beras menurut Negara Asal Utama
Imports of Rice by Major Country of Origin
1998 - 2002

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : M.Ton					
Jepang/Japan	5 003	377 402	35 020	6	25 666
Taiwan/Taiwan	—	39 521	—	0	3 542
Muangthai/Thailand	995 333	1 373 617	361 735	189 656	418 698
Pakistan	347 562	128 809	20 139	26 110	32 281
Vietnam	1 143 560	1 803 959	369 547	142 512	561 729
Myanmar	210	31 097	198	25 441	111 687
Amerika Serikat/USA	22 071	74 956	49 405	177 889	13 393
Lainnya/Others	381 379	922 037	519 622	83 119	638 384
Jumlah/Total	2 895 118	4 751 398	1 355 666	644 733	1 805 380
Nilai CIF/CIF value : 000 US \$					
Jepang/Japan	1 101	200 288	20 529	6	13 760
Taiwan/Taiwan	—	10 580	—	0	522
Muangthai/Thailand	291 253	357 596	83 408	33 757	82 566
Pakistan	100 716	31 964	5 231	5 046	5 465
Vietnam	347 759	421 949	77 076	23 441	112 965
Myanmar	63	7 701	14	3 822	16 969
Amerika Serikat/USA	8 278	39 714	13 829	52 889	3 579
Lainnya/Others	111 952	257 667	119 043	15 952	106 701
Jumlah/Total	861 122	1 327 459	319 130	134 913	342 527

Tabel
Table : 7.3.12

Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama
Imports of Fertilizers by Major Country of Origin
1998 - 2002

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	52,0	70,5	81,7	75,4	107,5
Korea Selatan/Korea, Republic of	62,3	140,7	90,9	83,8	185,4
Singapura/Singapore	6,0	30,2	15,8	19,0	22,1
Amerika Serikat/USA	2,0	20,5	22,4	0,8	1,2
Belgia & Luksemburg/ Belgium & Luxembourg	22,2	23,5	32,5	49,2	67,2
Belanda/Netherlands	0,2	0,3	1,9	2,5	0,8
Perancis/France	1,7	—	—	0,0	0,1
Jerman/Germany	24,5	67,1	47,5	127,3	96,7
Italia/Italy	0,0	10,0	—	0,0	0,1
Rusia/Russia Federation	58,4	182,4	89,6	244,3	220,3
Lainnya/Others	401,9	1 046,4	917,8	834,1	1 074,2
Jumlah/Total	631,2	1 591,6	1 300,1	1 436,4	1 775,6
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	4,8	8,8	7,3	5,8	13,9
Korea Selatan/Korea, Republic of	6,0	14,3	9,4	9,8	19,4
Singapura/Singapore	1,1	4,1	3,2	4,0	4,7
Amerika Serikat/USA	0,9	3,8	4,0	0,6	0,8
Belgia & Luksemburg/ Belgium & Luxembourg	4,3	4,0	5,6	6,5	7,4
Belanda/Netherlands	0,1	0,2	0,5	0,5	0,2
Perancis/France	0,5	—	—	0,0	0,0
Jerman/Germany	3,6	9,6	7,0	17,8	13,9
Italia/Italy	0,0	0,8	—	0,0	0,0
Rusia/Russia Federation	7,9	23,6	12,6	30,0	25,7
Lainnya/Others	72,2	156,0	131,0	120,0	155,1
Jumlah/Total	101,4	225,2	180,6	195,0	241,1

Tabel
Table : 7.3.13

Impor Semen menurut Negara Asal Utama
Imports of Cement by Major Country of Origin
1998 - 2002

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : M.Ton					
Jepang/Japan	56 349,9	154,9	59,3	174,9	67,0
Korea Selatan/Korea, Republic of	139,3	351,3	419,4	357,7	202,1
Taiwan/Taiwan	1,0	1 019,4	38,4	123,1	23,8
Muangthai/Thailand	180 513,9	122,9	42,0	0,0	0,0
Singapura/Singapore	2 735,6	4 601,5	7 059,0	503,0	537,6
Filipina/Philippines	—	—	8 166,8	26 602,1	43 480,0
Malaysia	0,3	0,1	84,4	12 054,0	91 967,8
Australia	260,8	41,7	234,5	135,6	149,1
Amerika Serikat/USA	172,3	47,7	213,1	99,7	100,4
Jerman/Germany	41,1	41,6	28,6	0,2	21,7
Lainnya/Others	108 767,7	1 433,1	2 702,6	2 115,6	9 632,1
Jumlah/Total	348 981,9	7 814,2	19 048,1	42 165,9	146 181,6
Nilai CIF/CIF value : 000 US \$					
Jepang/Japan	4 237,6	113,2	141,1	96,7	59,1
Korea Selatan/Korea, Republic of	82,9	208,1	175,7	148,3	74,8
Taiwan/Taiwan	1,0	250,7	16,6	60,0	7,8
Muangthai/Thailand	8 523,4	22,5	8,4	0,0	0,1
Singapura/Singapore	343,2	450,2	630,4	144,4	277,8
Filipina/Philippines	—	—	288,3	564,8	1 004,8
Malaysia	0,4	0,1	6,0	459,2	2 142,9
Australia	175,6	41,9	98,6	70,4	68,2
Amerika Serikat/USA	366,5	353,7	234,4	84,9	219,7
Jerman/Germany	7,9	11,5	9,4	0,5	6,3
Lainnya/Others	5 911,9	561,2	1 017,5	878,8	1 662,7
Jumlah/Total	19 650,4	2 013,1	2 626,4	2 508,0	5 524,2

Tabel
Table : 7.3.14

Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya¹⁾
menurut Negara Asal Utama
Imports of Crude Petroleum and Petroleum
Products by Major Country of Origin
1998 - 2002

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	26,0	29,3	73,8	68,3	50,2
Singapura/Singapore	7 759,8	6 260,6	7 043,8	4 877,2	9 374,5
Korea Selatan/Korea, Republic of	1 083,4	803,1	965,8	1 764,7	1 004,7
Taiwan/Taiwan	5,0	7,7	18,0	66,2	82,8
Malaysia	2 231,1	1 604,7	1 809,5	1 748,2	1 213,7
Arab Saudi/Saudi Arabia	4 016,6	5 825,6	6 595,8	5 479,8	4 695,5
Australia	846,8	277,9	78,3	237,9	161,3
Amerika Serikat/USA	65,8	104,5	49,4	68,5	20,5
Inggris/United Kingdom	3,1	0,9	0,6	0,4	2,0
Belanda/Netherlands	14,1	7,8	8,0	8,9	10,6
China	234,8	654,6	1 150,9	1 469,3	1 553,3
Irak/Iraq	—	617,8	127,6	—	538,9
Iran	1 770,6	52,4	329,5	474,9	7,2
Lainnya/Others	3 443,2	7 526,2	7 204,6	9 691,7	12 281,0
Jumlah/Total	21 500,3	23 773,1	25 455,6	25 956,0	30 996,2
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	13,7	14,7	18,3	23,6	20,9
Singapura/Singapore	1 057,5	1 007,5	1 719,0	1 047,8	2 047,0
Korea Selatan/Korea, Republic of	165,7	143,6	278,1	381,2	219,7
Taiwan/Taiwan	3,4	4,4	5,8	21,4	21,1
Malaysia	243,5	222,7	421,0	344,5	246,2
Arab Saudi/Saudi Arabia	406,1	836,0	1 442,0	1 102,9	966,4
Australia	108,1	49,3	31,8	47,3	43,0
Amerika Serikat/USA	30,5	40,1	18,4	21,4	12,3
Inggris/United Kingdom	2,4	0,9	0,8	0,6	0,9
Belanda/Netherlands	1,5	5,2	4,9	6,0	5,6
China	35,3	105,9	276,8	315,8	328,8
Irak/Iraq	—	107,2	27,6	—	102,5
Iran	169,0	8,2	68,2	97,1	1,5
Lainnya/Others	417,0	1 135,4	1 706,8	2 062,2	2 509,8
Jumlah/Total	2 653,7	3 681,1	6 019,5	5 471,8	6 525,7

Catatan/Note : 1) Termasuk Gas / Including Gas

Tabel
Table : 7.3.15

Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama
Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin
1998 - 2002

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/Japan	69,2	138,4	96,7	73,8	71,2
Hongkong	0,7	0,1	0,3	0,4	0,7
Singapura/Singapore	36,8	14,4	333,2	23,0	31,2
India	0,1	0,1	0,8	5,5	7,0
Australia	1,2	1,1	1,3	1,6	2,3
Amerika Serikat/USA	26,6	8,4	6,3	7,2	6,7
Inggris/United Kingdom	2,6	2,6	0,5	1,3	0,9
Perancis/France	13,7	8,9	8,0	9,2	18,2
Belanda/Netherlands	0,5	0,1	0,3	0,2	0,0
Jerman/Germany	9,4	4,9	2,0	6,1	4,1
Italia/Italy	6,7	1,6	0,5	2,0	12,2
Lainnya/Others	78,9	126,1	74,2	111,5	131,6
Jumlah/Total	246,4	306,7	524,1	241,8	286,1
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	105,8	118,4	89,6	91,5	82,7
Hongkong	1,3	0,2	0,5	0,5	0,7
Singapura/Singapore	43,7	32,3	163,4	41,7	47,1
India	0,5	0,1	1,3	2,7	5,9
Australia	3,6	2,8	4,5	4,8	4,4
Amerika Serikat/USA	93,6	39,0	28,0	41,8	34,2
Inggris/United Kingdom	6,1	1,7	1,6	4,5	2,9
Perancis/France	28,9	25,1	11,3	13,7	29,3
Belanda/Netherlands	3,8	1,6	0,7	1,1	0,2
Jerman/Germany	43,6	41,5	4,5	7,5	5,2
Italia/Italy	18,0	5,4	1,9	5,6	13,5
Lainnya/Others	92,4	93,2	63,7	89,6	104,9
Jumlah/Total	441,3	361,3	371,0	305,0	331,0

Tabel : 7.3.16 **Impor Kendaraan Bermotor¹⁾ menurut Negara Asal Utama**
Table : 7.3.16 **Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin**
1998 - 2002

Negara asal Country of origin	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buah / Unit					
Jepang/Japan	12 678	928	9 224	9 501	10 943
Singapura/Singapore	404	309	1 348	925	2 103
Australia	206	355	495	616	501
Amerika Serikat/USA	789	537	1 053	1 220	1 890
Inggris/United Kingdom	94	30	550	299	256
Perancis/France	292	200	428	2 010	692
Jerman/Germany	1 118	482	2 841	1 622	1 611
Italia/Italy	12	27	2	33	11
Lainnya/Others	1 580	1 260	10 882	11 127	9 379
Jumlah/Total	17 173	4 128	26 823	27 353	27 386
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/Japan	81,6	16,5	88,8	129,2	86,6
Singapura/Singapore	7,9	43,4	21,2	19,7	39,0
Australia	6,4	20,3	9,2	13,0	10,2
Amerika Serikat/USA	153,4	64,2	86,6	100,4	66,7
Inggris/United Kingdom	29,0	4,1	10,3	10,2	5,8
Perancis/France	3,0	7,3	12,3	29,0	9,3
Jerman/Germany	21,6	8,9	52,2	35,2	23,6
Italia/Italy	0,4	0,4	0,0	0,7	0,4
Lainnya/Others	17,1	93,4	85,5	85,5	93,3
Jumlah/Total	320,4	258,5	366,1	422,9	334,9

Catatan / Note : 1). Tidak termasuk sepeda motor/Excluding motor cycles.

Tabel
Table : 7.3.17

Impor Mesin Keperluan Industri Khusus
menurut Negara Asal Utama
Imports of Machinery for Special Industry
by Major Country of Origin
1998 - 2002

Negara asal <i>Country of origin</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih/Net weight : 000 M.Ton					
Jepang/ <i>Japan</i>	71,8	36,1	68,1	65,1	76,8
Hongkong	0,9	19,1	1,8	1,6	2,9
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	12,3	7,0	16,6	14,6	17,9
China	10,8	14,4	36,2	38,1	40,6
Singapura/ <i>Singapore</i>	14,1	15,9	16,0	15,1	18,2
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	54,3	26,7	25,7	23,8	17,6
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	7,9	1,2	5,6	5,3	4,2
Belanda/ <i>Netherlands</i>	1,4	1,1	2,1	2,2	2,3
Jerman/ <i>Germany</i>	30,1	14,0	15,0	16,6	13,8
Australia	8,9	9,7	8,0	14,6	9,4
Italia/ <i>Italy</i>	14,8	7,6	11,8	14,2	14,6
Belgia & Luksemburg/ <i>Belgium & Luxembourg</i>	2,0	0,5	2,8	2,8	1,3
Lainnya/ <i>Others</i>	60,1	21,5	75,9	66,1	70,7
Jumlah/Total	289,4	174,8	285,6	280,1	290,3
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang/ <i>Japan</i>	584,8	249,2	479,1	384,9	349,5
Hongkong	24,7	74,4	9,6	4,9	10,1
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	54,5	29,5	67,3	63,6	73,1
China	71,7	23,8	56,3	59,3	80,3
Singapura/ <i>Singapore</i>	164,6	137,4	100,0	91,7	82,4
Amerika Serikat/ <i>USA</i>	504,2	243,5	270,3	216,2	179,1
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	84,1	27,3	45,4	28,8	41,7
Belanda/ <i>Netherlands</i>	20,9	9,5	26,2	26,5	25,7
Jerman/ <i>Germany</i>	635,3	268,2	169,4	210,2	165,6
Australia	70,7	55,6	47,9	73,6	51,7
Italia/ <i>Italy</i>	144,1	51,9	101,1	134,6	109,0
Belgia & Luksemburg/ <i>Belgium & Luxembourg</i>	22,4	5,9	23,5	22,6	14,1
Lainnya/ <i>Others</i>	470,2	202,0	384,7	347,6	308,0
Jumlah/Total	2 852,2	1 378,2	1 780,8	1 664,5	1 490,3

8.1. JALAN RAYA ROADS

Tabel
Table : 8.1.1

Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
Length of Road by Level of Government
Responsibility
1977 - 2001
(Km)

Akhir tahun Year end	Negara State	Daerah Tingkat I Provincial	Daerah Tingkat II Regency	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999	26 206	46 538	283 207	355 951
2000	26 272	46 781	282 898	355 951
2001 ^{x)}	26 328	47 877	287 577	361 782

Catatan/Note : Sejak 1999 tanpa Timor Timur/Since 1999 excluded Timor Timur

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Marga/Directorate General for Road Construction
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II/Provincial and Regency Public Work Offices

Tabel
Table : 8.1.2

Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Length of Road by Type of Surface
1977 - 2001
(Km)

Akhir tahun Year end	Diaspal Asphalted	Tidak diaspal Non asphalted	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999	203 374	136 210	16 367	355 951
2000	203 214	136 590	16 147	355 951
2001 ^{x)}	212 935	132 173	16 674	361 782

Catatan/Note : Sejak 1999 tanpa Timor Timur/Since 1999 excluded Timor Timur

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Marga/Directorate General for Road Construction
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II/Provincial and Regency Public Work Offices

8.2. ANGKUTAN DARAT

LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel : 8.2.1
Table

Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles
1997 - 2002
(Unit)

Jenis Kendaraan <i>Kind of motor vehicles</i>	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeep/ <i>Jeeps</i>	4 081	1 257	1 287	3 087	1 931	1 011
Sedan/ <i>Passenger cars</i>	55 102	8 401	5 974	37 327	32 209	23 880
Pick Up	267 367	43 194	69 454	216 654	197 161	219 697
Bis/ <i>Buses</i>	49 958	4 699	10 435	29 108	40 458	45 769
Truk/ <i>Trucks</i>	12 771	528	1 812	6 546	7 059	6 202
Sepeda motor/ <i>Motorcycles</i>	1 861 111	519 404	572 553	982 380	1 645 133	2 318 238
Jumlah/ <i>Total</i>	2 250 390	577 483	661 515	1 275 102	1 923 951	2 614 797

Sumber/*Source* : Departemen Perindustrian dan Perdagangan/*Ministry of Industry and Trade*

Tabel
Table : 8.2.2

Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial
Jurisdiction and Type of Motor Vehicles
2000 - 2002
(Unit)

P o l d a Police Territorial Jurisdiction	Akhir tahun Year end	Mobil penumpang Passenger cars	Bis Buses	Truk Trucks	Sepeda motor Motorcycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2000 2001 2002 ^{x)}	41 121 27 722 38 839	16 280 11 109 18 997	46 144 32 324 39 455	455 146 332 171 405 071	558 691 403 326 502 362
Sumatera Utara	2000 2001 2002 ^{x)}	159 741 169 761 182 333	25 679 26 035 26 301	123 307 128 985 134 502	873 452 952 361 1 025 187	1 182 179 1 277 142 1 368 323
Sumatera Barat	2000 2001 2002 ^{x)}	24 120 25 229 26 519	34 118 38 323 42 905	42 107 45 109 48 140	208 403 234 508 260 363	308 748 343 169 377 927
Riau	2000 2001 2002 ^{x)}	58 660 69 253 86 098	25 195 28 993 32 904	44 508 47 575 51 727	392 154 449 652 518 262	520 517 595 473 688 991
Jambi	2000 2001 2002 ^{x)}	22 213 23 711 25 169	9 224 9 301 9 364	17 383 18 932 20 420	172 091 198 999 224 033	220 911 250 943 278 986
Sumatera Selatan	2000 2001 2002 ^{x)}	61 409 69 515 73 913	12 283 14 616 15 589	64 830 65 519 66 644	313 996 322 322 325 757	452 518 471 972 481 903
Bengkulu	2000 2001 2002 ^{x)}	11 358 11 363 11 439	633 797 914	9 352 10 567 11 327	51 558 55 052 59 166	72 901 77 779 82 846
Lampung	2000 2001 2002 ^{x)}	39 367 42 165 45 027	3 108 3 298 3 392	38 933 41 244 42 916	204 230 227 865 250 586	285 638 314 572 341 921
D.K.I. Jakarta	2000 2001 2002 ^{x)}	1 237 778 1 345 056 1 470 516	311 627 312 322 312 606	397 076 415 970 435 010	2 212 961 2 446 471 2 645 597	4 159 442 4 519 819 4 863 729
Jawa Barat	2000 2001 2002 ^{x)}	344 359 352 824 377 644	90 369 90 817 94 431	202 477 205 493 221 734	1 151 817 1 174 179 1 237 775	1 789 022 1 823 313 1 931 584
Jawa Tengah	2000 2001 2002 ^{x)}	181 074 151 432 112 061	28 757 29 917 30 445	183 206 216 108 223 967	1 807 183 2 418 534 2 984 637	2 200 220 2 815 991 3 351 110
D.I. Yogyakarta	2000 2 001 2002 ^{x)}	64 327 67 309 71 791	5 977 6 591 7 096	26 634 26 634 27 498	490 633 539 448 590 872	587 571 639 982 697 257
Jawa Timur	2000 2001	418 960 441 645	11 118 10 966	228 191 222 714	2 702 555 3 113 600	3 360 824 3 788 925

Lanjutan tabel / Continued Table 8.2.2

P o l d a Police Territorial Jurisdiction	Akhir tahun Year end	Mobil penumpang Passenger cars	Bis Buses	Truk Trucks	Sepeda motor Motorcycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bali	2000 2001 2002 ^{a)}	107 078 115 989 126 039	7 077 7 190 7 871	44 708 48 652 53 181	660 188 767 135 871 790	819 051 938 966 1 058 881
Nusa Tenggara Barat	2000 2001 2002 ^{a)}	13 996 14 498 15 035	3 541 3 774 3 888	15 735 16 345 16 896	141 594 161 072 180 854	174 866 195 689 216 673
Nusa Tenggara Timur	2 000 2001 2002 ^{a)}	9 805 9 106 9 126	7 928 7 902 8 366	10 540 8 682 7 452	55 970 58 190 59 013	84 243 83 880 83 957
Kalimantan Barat	2000 2001 2002 ^{a)}	22 824 24 017 25 420	3 415 3 582 3 712	17 996 19 286 20 595	231 379 264 411 292 625	275 614 311 296 342 352
Kalimantan Tengah	2000 2001 2002 ^{a)}	6 320 6 628 7 008	3 534 3 810 4 222	6 792 7 015 7 703	106 872 111 566 119 246	123 518 129 019 138 179
Kalimantan Selatan	2000 2001 2002 ^{a)}	32 700 33 443 35 191	6 862 7 399 8 130	29 831 32 085 34 128	296 469 331 931 367 419	365 862 404 858 444 868
Kalimantan Timur	2000 2001 2002 ^{a)}	36 062 42 276 46 960	7 503 7 958 8 617	33 106 38 635 43 341	248 015 298 988 343 655	324 686 387 857 442 573
Sulawesi Utara	2000 2001 2002 ^{a)}	28 611 23 625 25 625	8 892 15 256 17 298	19 854 21 243 21 080	60 699 66 729 71 818	118 056 126 853 135 821
Sulawesi Tengah	2000 2001 2002 ^{a)}	18 981 19 479 22 342	9 145 9 424 9 641	27 763 28 049 30 899	203 888 207 440 232 437	259 777 264 392 295 319
Sulawesi Selatan	2000 2001 2002 ^{a)}	62 186 65 550 69 625	15 737 16 478 17 092	46 116 48 453 51 185	351 108 349 356 328 173	475 147 479 837 466 075
Sulawesi Tenggara	2000 2001 2002 ^{a)}	2 706 2 885 3 148	6 930 7 697 8 279	6 465 6 948 7 454	41 316 47 681 54 617	57 417 65 211 73 498
Maluku	2000 2001 2002 ^{a)}	22 487 23 658 24 292	3 254 3 267 3 274	14 102 14 574 14 837	56 691 59 008 60 275	96 534 100 507 102 678
Papua	2000 2001 2002 ^{a)}	10 670 11 180 11 422	8 094 8 334 7 984	9 978 10 152 10 137	72 649 86 404 98 464	101 391 116 070 128 007
Indonesia	2000 2001 2002 ^{a)}	3 038 913 3 189 319 3 403 433	666 280 685 156 714 222	1 707 134 1 777 293 1 865 398	13 563 017 15 275 073 17 002 140	18 975 344 20 926 841 22 985 193

Sumber/Source : Kepolisian Republik Indonesia/State Police of Indonesia

Tabel : 8.2.3
Table

Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api
Railways Passenger Traffic
1997 - 2002

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1997	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	156	167	157	188	183	172,1
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	14 932	15 558	17 048	18 291	17 300	15 497
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	96	93	109	97	94	90
Sumatera							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	2,5	2,8	3,3	3,9	4,2	3,6
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	586	638	781	937	971	833
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	231	228	238	240	231	231
Jumlah/Total							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	158,6	169,8	160,3	191,9	187,2	175,7
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	15 518	16 970	17 829	19 228	18 270	16 330
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	98	95	111	100	98	93

Sumber/Source : PT. Kereta Api (Persero) / Indonesia State Railways

Tabel : 8.2.4
Table

Angkutan Barang Kereta Api
Railways Freight Transportation
1997 - 2002

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	6 264	5 582	5 324	5 398	5 093	4 830
Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	1 410	1 230	1 237	1 226	1 085	990
Rata-rata jarak angkutan tiap ton/ <i>Average of distance freight transported</i>	km	225	220	232	227	213	205
Sumatera							
Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	12 922	12 635	13 962	14 143	13 609	12 269
Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	3 620	3 733	3 798	3 783	3 774	3 460
Rata-rata jarak angkutan tiap ton/ <i>Average of distance freight transported</i>	km	280	295	272	267	277	282
Jumlah/Total							
Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	19 186	18 217	19 286	19 541	18 702	17 099
Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	5 030	4 963	5 035	5 009	4 859	4 450
Rata-rata jarak angkutan tiap ton/ <i>Average of distance freight transported</i>	km	262	272	261	256	260	260

Sumber/Source : PT. Kereta Api (Persero)/Indonesian State Railways

8.3. ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION

Tabel : 8.3 Jumlah Barang Yang dibongkar dan Dimuat menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan
Table : 8.3 *Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port*
2001
(Ton/Ton)

Provinsi <i>Province</i>	Antar pulau <i>Inter island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 374 316	1 525 615	213 031	20 512 433
Sumatera Utara	7 575 593	1 608 471	2 429 981	4 850 339
Sumatera Barat	1 930 867	3 506 638	295 828	401 424
Riau	15 557 021	27 030 323	3 729 530	28 848 721
Jambi	1 927 470	1 286 438	183 276	835 273
Sumatera Selatan	2 728 735	9 801 677	491 660	2 106 626
Bengkulu	299 863	132 088	54 259	410 598
Lampung	2 908 298	9 013 684	1 823 451	3 685 396
Sumatera	34 302 163	53 904 934	9 221 016	61 650 810
DKI Jakarta	15 434 633	5 551 464	10 846 549	5 208 969
Jawa Barat	12 639 311	1 832 766	8 445 681	1 999 582
Jawa Tengah	18 088 843	8 025 446	8 881 572	2 095 136
D.I Yogyakarta	0	0	0	0
Jawa Timur	24 146 221	6 098 879	8 471 536	2 199 086
Jawa	70 309 008	21 508 555	36 645 338	11 502 773
Bali	2 224 309	136 984	10 643	1 695
Nusa Tenggara Barat	927 162	229 363	23 710	40 584
Nusa Tenggara Timur	1 605 909	640 337	50 661	8 777
Bali, Nusa Tenggara	4 757 380	1 006 684	85 014	51 056
Kalimantan Barat	1 998 942	490 009	175 052	685 407
Kalimantan Tengah	1 309 443	1 391 878	0	0
Kalimantan Selatan	13 603 843	14 480 577	85 143	25 587 033
Kalimantan Timur	16 839 152	31 909 545	3 938 596	49 307 526
Kalimantan	33 751 380	48 272 009	4 198 791	75 579 966
Sulawesi Utara	1 706 804	917 088	73 555	541 238
Sulawesi Tengah	1 013 421	1 921 440	1 965	67 899
Sulawesi Selatan	4 574 092	4 271 632	1 062 121	2 090 134
Sulawesi Tenggara	2 086 393	546 580	7 467	379 046
Sulawesi	9 380 710	7 656 740	1 145 108	3 078 317
Maluku	855 688	1 365 853	28 434	400 303
Papua	2 685 393	1 582 795	336 274	2 171 780
Maluku dan Papua	3 541 081	2 948 648	364 708	2 572 083
Indonesia	156 041 722	135 297 570	51 659 975	154 435 005

8.4. ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION

Tabel : 8.4.1
Table

Pesawat Terbang menurut Kepemilikan dan Jenis
Number of Aircraft by Ownership and Kind
1993 - 2002
(Unit)

Uraian Description	Pesawat bersayap tetap Fixed wing	Helikopter Rotary wing	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah/Government			
1993	289	37	326
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999	323	44	367
2000	196	14	210
2001	196	14	210
2002 ^{x)}	185	13	198
Swasta/Private			
1993	381	167	548
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999	390	153	543
2000	214	88	302
2001	216	88	304
2002 ^{x)}	184	163	347
Pemerintah dan swasta Government and private			
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002 ^{x)}	369	176	545

Sumber : Ditjen Perhubungan Udara

Source Directorate General of Air Communications

Tabel : 8.4.2
Table

**Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah
untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri
Government Airlines Production for Domestic
and International Flights ¹⁾
1998 - 2002**

Uraian Description	Satuan Unit	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	000	126 526	106 569	111 298	149 746	133 483
Aircraft departures	number	130 878	106 052	113 437	148 561	114 497
Aircraft hours flown	hours	204 153	176 371	183 052	256 119	208 586
Pax carried	number	7 336 876	6 769 091	7 671 045	10 458 545	9 354 303
Pax - km	000	14 175 025	13 465 780	15 087 597	18 340 742	16 333 283
Available seats - km	000	24 373 363	20 323 022	21 419 129	26 857 807	23 431 043
Pax load factor	%	58,2	66,3	70,4	68,3	69,7
Freight	Ton	133 747	121 277	143 465	177 630	154 778
Performed ton - km	000	1 643 509	1 455 066	1 690 026	1 987 757	1 006 350
Available ton - km	000	3 242 137	2 559 774	2 751 596	3 576 398	3 156 721
Weight load factor	%	50,7	56,8	61,4	55,6	31,9

Catatan / Note : 1) Hanya Penerbangan Berjadwal / Scheduled Flights Only.

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/Directorate General of Air Communications.

Tabel : 8.4.3
Table

**Produksi Perusahaan Penerbangan
Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri
Scheduled Private Airlines Production for
Domestic Flights
1998 -2002**

Uraian Description	Satuan Unit	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aircraft - km	000	28 072	17 879	23 946	31 917	44 516
Aircraft departures	number	46 938	34 305	41 710	52 860	59 677
Aircraft hours flown	hours	60 057	39 161	56 263	64 529	77 678
Pax carried	number	2 258 403	1 534 470	1 994 254	2 479 196	3 786 416
Pax - km	000	1 794 105	1 277 084	1 693 067	1 804 842	3 357 609
Available seats - km	000	2 672 832	1 714 727	2 517 672	2 648 699	4 341 104
Pax load factor	%	67,1	74,5	67,3	68,1	77,3
Freight	Ton	33 753	30 988	26 977	30 395	67 198
Performed ton - km	000	181 972	139 493	173 041	177 100	341 338
Available ton - km	000	303 277	202 700	306 564	309 347	785 407
Weight load factor	%	60,0	68,8	56,5	57,3	43,5

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/Directorate General of Air Communications.

Tabel : 8.4.4
Table

**Produksi Angkutan Barang Perusahaan
Penerbangan Nasional untuk Penerbangan
Dalam dan Luar Negeri
National Airlines Cargo Production for Domestic
and International Flights ¹⁾
1998 - 2002
(000 Ton - km Performed)**

Uraian/Description	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/Government	1 643 509	1 455 832	1 690 026	1 818 320	1 006 350
- Pax + baggage	1 227 077	1 095 384	1 301 908	1 417 117	800 089
- Freight	402 416	346 927	379 953	395 589	201 409
- Mail	14 016	13 521	8 165	5 614	4 852
Swasta/Private	182 520	139 830	174 777	168 374	364 021
- Pax + baggage	152 324	110 981	145 911	137 020	294 519
- Freight	26 936	26 408	26 977	30 395	68 506
- Mail	3 260	2 441	1 889	959	996
Pemerintah & swasta Government & private	1 826 029	1 595 662	1 864 803	1 986 694	1 370 371
- Pax + baggage	1 379 401	1 206 365	1 447 819	1 554 137	1 094 608
- Freight	429 352	373 335	406 930	425 984	269 915
- Mail	17 276	15 962	10 054	6 573	5 848

Catatan / Note : 1) Hanya penerbangan berjadwal/Scheduled flights only

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara/Directorate General of Air Communications.

Tabel
Table : 8.4.5

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri
Domestic Air Traffic
1998 - 2002

Uraian/Description	Satuan Unit	1998	1999	2000	2001	2002 ^{d)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/Aircraft	Unit/Unit					
Berangkat/Departures		262 231	230 580	235 687	233 045	218 378
Datang/Arrivals		222 144	281 618	211 131	232 975	218 192
Penumpang/Passenger	Orang/Person					
Berangkat/Departures		7 863 838	6 673 713	8 654 181	10 394 330	12 686 932
Datang/Arrivals		7 962 668	10 590 048	8 549 556	10 530 229	13 356 661
Transit		917 831	1 079 485	1 333 528	916 405	1 968 578
Barang/Cargo	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		147 718 715	155 439 556	161 200 847	164 135 000	136 207 521
Dibongkar/Unloaded		131 270 161	127 271 362	134 764 708	146 382 092	128 803 015
Bagasi/Baggage	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		84 192 936	70 862 453	85 612 489	106 713 687	151 656 347
Dibongkar/Unloaded		84 403 796	74 725 323	86 875 569	103 755 246	137 500 747
Pos paket/Parcels	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		13 611 539	15 889 735	13 159 502	9 399 411	6 877 619
Dibongkar/Unloaded		11 780 443	14 411 973	10 950 395	8 612 343	7 325 752

Sumber/Source : Laporan dari pelabuhan udara/Report from airport authority.

Tabel
Table : 8.4.6

Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri
International Air Traffic
1998 - 2002

Uraian/Description	Satuan Unit	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/Aircraft	Unit/Unit					
Berangkat/Departures		37 829	35 817	40 052	42 617	36 784
Datang/Arrivals		37 205	36 342	40 571	42 813	36 705
Penumpang/Passenger	Orang/Person					
Berangkat/Departures		3 833 025	3 923 448	4 728 389	4 675 007	4 745 681
Datang/Arrivals		3 778 509	3 877 617	4 293 791	4 520 028	4 725 068
Transit		162 692	119 427	44 758	248 147	214 738
Barang/Cargo	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		170 617 362	160 803 315	146 340 000	147 008 009	145 917 839
Dibongkar/Unloaded		61 217 523	80 066 601	94 706 444	95 741 641	96 957 594
Bagasi/Baggage	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		54 357 188	59 723 538	68 163 285	63 872 674	77 721 323
Dibongkar/Unloaded		56 032 313	65 410 067	76 280 918	77 340 156	88 467 847
Pos paket/Parcels	Kg/Kg					
Dimuat/Loaded		1 294 401	892 477	737 049	589 089	1 062 709
Dibongkar/Unloaded		1 320 231	1 263 492	1 382 241	1 198 611	1 288 248

Sumber/Source : Laporan dari pelabuhan udara/Report from airport authority.

8.5. POS POST

Tabel : 8.5.1
Table

Produksi Pos menurut Jenisnya¹⁾
Kinds of Production Post
1999 - 2001

Jenis Surat Pos / Kinds of Post	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Surat Pos (Lembar)			
A. Dalam Negeri Kirim	465 949 026	413 625 327	374 533 617
1 Biasa	297 360 083	242 192 985	282 615 676
2 Tercatat	1 973 776	2 029 661	5 109 250
3 Kilat Biasa	110 074 443	98 088 354	16 011 360
4 Kilat Khusus	51 782 680	67 622 970	70 458 097
5 Kilat Tercatat	1 941 129	2 239 909	—
6 Pos Patas	576 468	1 187 780	—
7 Pos canta	775 694	197 859	—
8 Surat Elektronik	70 147	65 809	78 116
9 Facsimile	888	—	57 895
10 Lainnya	1 393 718	—	203 223
B. Kirim Ke Luar Negeri	29 870 921	25 249 124	19 239 491
Bukan Pos Udara	2 466 657	2 072 658	2 687 067
1 Biasa	2 318 085	1 899 927	2 464 705
2 Tercatat	148 572	172 731	222 362
Pos Udara	27 404 264	23 391 888	16 552 424
1 Biasa	26 147 861	21 796 994	15 310 741
2 Tercatat	1 004 952	1 379 472	1 040 739
3 Express Mail Service	249 459	215 422	200 944
4 Birofax	1 992	—	—
II. Jenis Paket Pos Standar (Unit)	3 311 325	3 608 433	3 729 111
1 Dalam Negeri Kirim	3 119 362	3 465 865	3 641 272
2 Kirim Ke Luar Negeri	191 963	142 568	87 839
III. Wesel Pos (Lembar)			
A. Dikirim	8 380 371	6 091 561	9 079 349
1 Biasa	756 074	322 938	64 636
2 Kilat	6 173 786	2 814 986	448 345
3 Kilat Khusus	975 453	39 914	142 379
4 Wesel Elektronik	22 750	2 844 619	8 045 330
5 Berlangganan	452 308	69 104	378 659
B. Dibayar	8 299 400	6 289 902	9 442 658
1 Biasa	600 051	337 285	215 422
2 Kilat	6 672 398	2 737 769	1 320 398
3 Kilat Khusus	813 141	24 110	137 429
4 Wesel Elektronik	61 844	2 963 329	7 671 320
5 Berlangganan	151 966	227 409	98 089

Catatan : 1) Termasuk pos patas, ratron, pos cantu dan EMS
Note Include patas post, ratron, cantu post and EMS

Sumber : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
Source Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company Bandung

Tabel : 8.5.2 Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos
Number of General, Auxillary, and Sub Post Offices and Postal House
1983 - 2001

Tahun Year	Jumlah Total	Kantor Pos Besar General Post Office	Kantor Pos Tambahan Auxillary Post Office	Kantor Pos ¹⁾ Pembantu Sub Post Office	Rumah Pos ²⁾ Postal House
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1983	3 170	211	284	1 218	1 457
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	5 112	314	837	3 417	3 961 ³⁾
1998	5 203	314	840	3 418	4 049 ³⁾
1999	8 644	314	834	3 419	4 077 ³⁾
2000	8 351	207	829	3 460	3 855 ³⁾
2001	7 503	207	915	2 528	3 853 ³⁾

Catatan :
Note

- 1) Termasuk di dalamnya kantor pos desa/*Including rural post office*
- 2) Termasuk di dalamnya agen pos, agen pos desa dan unit pelayanan pos
Including post agent and rural post agent
- 3) Tahun 1997 s/d sekarang data rumah pos menjadi unit pelayanan pos yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia/*1997 up to now mailing house replace by post services unit doing by Indonesia Post Company.*

Sumber :
Source

Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung
Head Office, State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA HOTELS AND TOURISM

Tabel : 8.6.1
Table

Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia
menurut Kebangsaan
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia
by Nationality
1998 - 2002

Kebangsaan Nationality	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik/Asia Pacific	3 608 894	3 698 337	3 803 538	3 874 435	3 856 889
Brunei Darussalam	12 514	10 713	13 163	13 828	13 275
Malaysia	515 161	443 536	408 562	409 231	472 573
Filipina/Philippines	95 083	40 997	48 784	52 487	67 327
Singapura/Singapore	1 414 522	1 252 479	1 301 570	1 322 703	1 352 250
Muangthai/Thailand	45 106	32 045	36 914	41 364	43 394
Hongkong	22 980	23 517	9 620	10 753	15 997
India	42 930	26 489	80 525	37 426	47 269
Jepang/Japan	465 873	611 411	710 769	690 652	638 899
Korea Selatan/Korea, Republic of	188 334	229 358	181 032	211 220	210 857
Pakistan, Bangladesh & Srilanka	19 023	12 622	16 975	16 995	16 773
Taiwan	274 584	340 204	374 679	370 851	347 463
Australia	389 963	519 724	438 473	452 144	459 661
Selandia Baru/New Zealand	36 841	46 646	45 908	46 292	44 247
Asia Pasifik Lainnya/Other Asia Pacific	85 980	108 596	136 564	198 489	126 904
Amerika / America	225 234	212 473	275 584	262 663	256 548
Amerika Serikat/U.S.A	166 058	169 627	211 033	196 625	198 133
Kanada/Canada	31 210	29 408	44 324	45 522	38 143
Amerika Lainnya / Other America	27 966	13 438	20 227	20 516	20 272
Eropa / Europe	701 218	761 576	920 384	954 211	856 953
Austria	15 871	13 946	21 403	17 911	17 366
Belgia / Belgium	15 583	16 796	22 268	24 324	20 387
Denmark	12 411	12 944	19 864	19 774	16 348
Perancis / France	79 434	88 219	106 166	107 714	99 451
Jerman / Germany	152 731	181 777	176 771	184 334	179 359
Italia / Italy	52 947	70 289	72 038	67 329	66 432
Belanda / Netherlands	92 010	94 990	120 326	131 124	116 726
Spanyol & Portugal / Spain & Portugal	21 772	28 586	28 853	37 212	29 570
Swedia, Norwegia & Finlandia / Sweden, Norway & Finland	45 417	44 138	59 029	53 305	52 045
Swiss / Switzerland	30 187	34 960	39 429	36 999	35 813
Inggris/United Kingdom	145 331	152 981	193 303	205 916	176 571
C.I.S. / U.S.S.R	8 240	5 475	12 027	13 233	10 503
Eropa Lainnya / Other Europe	29 284	16 475	48 907	55 036	36 382
Lainnya (Timur Tengah & Afrika) Others (Middle East & Africa)	71 070	55 134	64 711	62 311	63 009
Jumlah/Total	4 606 416	4 727 520	5 064 217	5 153 620	5 033 399

Tabel : 8.6.2
Table

Akomodasi, Kamar dan Tempat
Number of Accommodations, Rooms
1998 -

Provinsi Province	1998			1999		
	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	156	2 734	5 387	135	2 408	4 622
Sumatera Utara	636	13 647	22 883	636	13 677	22 496
Sumatera Barat	234	4 315	8 101	234	4 295	8 136
Riau	405	13 749	21 296	405	14 235	22 358
Jambi	102	2 399	4 176	112	2 546	4 306
Sumatera Selatan	236	4 680	7 729	236	4 808	7 995
Bengkulu	91	1 396	2 523	91	1 502	2 779
Lampung	133	2 850	4 767	135	2 938	5 118
Sumatera	1 993	45 770	76 862	1 984	46 409	77 810
D.K.I. Jakarta	269	27 663	41 394	269	30 750	44 774
Jawa Barat	1 295	35 881	62 477	1 304	36 313	62 410
Jawa Tengah	955	20 085	34 090	955	20 114	33 914
D.I. Yogyakarta	842	12 331	21 535	891	12 573	21 995
Jawa Timur	904	25 198	45 825	913	24 030	43 838
Jawa	4 265	121 158	205 321	4 332	123 780	206 931
Bali	1 288	34 747	57 446	1 288	34 942	56 132
Nusa Tenggara Barat	294	4 842	8 673	282	4 897	8 712
Nusa Tenggara Timur	218	3 106	6 115	218	3 133	6 276
Timor Timur	23	308	580	-	-	-
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	1 823	43 003	72 814	1 788	42 972	71 120
Kalimantan Barat	163	3 931	6 959	163	4 076	7 242
Kalimantan Selatan	147	3 161	5 189	149	3 242	5 336
Kalimantan Tengah	198	3 582	5 700	198	3 688	5 963
Kalimantan Timur	267	5 870	9 442	267	6 069	9 816
Kalimantan	775	16 544	27 290	777	17 075	28 357
Sulawesi Utara	117	2 659	3 963	117	2 691	4 034
Sulawesi Tengah	170	2 182	3 945	166	2 171	3 914
Sulawesi Selatan	402	8 476	14 954	402	8 013	14 227
Sulawesi Tenggara	98	1 028	1 883	97	1 055	1 902
Sulawesi	787	14 345	24 745	782	13 930	24 077
Maluku	118	1 975	3 530	118	1 975	3 530
Papua	92	2 336	3 921	92	2 357	3 900
Maluku & Papua	210	4 311	7 451	210	4 332	7 430
Indonesia	9 853	245 131	414 483	9 873	248 498	415 725

**Tidur yang Tersedia menurut Provinsi
and Beds Available by Province
2002**

2000			2001			2002		
Akomodasi Accom- modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat Tidur Beds
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
135	2 472	4 855	146	2 671	5 236	146	2 671	5 236
647	14 526	23 468	641	15 105	24 394	641	15 105	24 394
234	4 269	7 999	219	4 260	8 088	219	4 260	8 088
405	14 324	22 245	405	15 183	22 355	406	15 196	22 381
117	2 504	4 151	118	2 496	4 086	118	2 496	4 086
237	4 801	7 941	247	4 956	8 224	247	4 956	8 224
91	1 455	2 674	84	1 365	2 444	85	1 374	2 458
137	2 923	4 955	138	3 022	5 188	138	3 022	5 188
2 003	47 274	78 288	1 998	49 058	80 015	2 000	49 080	80 055
286	30 989	46 150	297	31 627	48 077	297	31 627	48 077
1 261	36 618	62 830	1 267	37 250	62 894	1 270	37 311	62 975
981	20 144	34 085	989	20 632	34 562	989	20 632	34 562
900	12 916	22 478	970	13 357	22 429	970	13 357	22 429
1 036	25 117	45 711	1 154	25 541	42 063	1 156	25 611	42 146
4 464	125 784	211 254	4 677	128 407	210 025	4 682	128 538	210 189
1 339	35 763	57 081	1 340	36 537	57 111	1 341	36 562	57 146
290	4 998	8 729	297	5 092	8 634	298	5 098	8 640
218	3 092	6 264	219	3 162	6 357	219	3 162	6 357
—	—	—	—	—	—	—	—	—
1 847	43 853	72 074	1 856	44 791	72 102	1 858	44 822	72 143
163	3 937	6 737	167	4 076	7 144	167	4 076	7 144
153	3 360	5 454	157	3 544	5 674	157	3 544	5 674
204	3 726	6 004	207	3 817	6 030	209	3 854	6 084
282	6 210	10 035	285	6 661	10 609	286	6 676	10 624
802	17 233	28 230	816	18 098	29 457	819	18 150	29 526
110	3 024	4 745	110	3 124	4 780	110	3 124	4 780
166	2 196	4 018	166	2 104	3 894	167	2 109	3 903
403	7 981	14 122	406	7 888	13 085	409	7 927	13 136
110	1 118	1 952	124	1 266	2 223	126	1 277	2 238
789	14 319	24 837	806	14 382	23 982	812	14 437	24 057
118	2 029	3 518	119	2 040	3 497	119	2 040	3 497
102	2 492	4 116	103	2 674	4 441	103	2 674	4 441
220	4 521	7 634	222	4 714	7 938	222	4 714	7 938
10 125	252 984	422 317	10 375	259 450	423 519	10 393	259 741	423 908

Tabel
Table : 8.6.3

Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel
Room Occupancy Rate of Hotels and
1998

Provinsi <i>Province</i>	1998		1999	
	Hotel ber- bintang	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber- bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya
	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	44,6	29,3	38,2	28,7
Sumatera Utara	38,4	29,0	37,0	28,9
Sumatera Barat	25,9	20,3	29,7	22,9
Riau	39,1	33,3	44,6	28,7
Jambi	51,0	28,9	54,2	29,1
Sumatera Selatan	39,4	34,1	35,4	31,9
Bengkulu	24,6	26,8	29,4	25,9
Lampung	45,8	39,6	47,7	31,7
D.K.I. Jakarta	37,7	46,7	40,9	49,5
Jawa Barat	30,9	29,2	37,8	32,3
Jawa Tengah	32,4	28,0	34,2	28,7
D.I. Yogyakarta	31,6	27,7	34,2	31,4
Jawa Timur	34,7	25,7	40,6	28,9
Bali	53,2	31,2	58,2	34,4
Nusa Tenggara Barat	28,1	30,8	33,3	30,1
Nusa Tenggara Timur	44,7	25,1	43,7	25,9
Kalimantan Barat	44,4	31,3	44,9	33,6
Kalimantan Tengah	70,4	26,8	69,3	28,4
Kalimantan Selatan	47,5	24,6	52,8	26,7
Kalimantan Timur	40,3	32,9	49,8	33,5
Sulawesi Utara	31,4	22,7	34,1	24,1
Sulawesi Tengah	26,8	21,8	31,2	26,9
Sulawesi Selatan	21,5	21,7	23,7	23,1
Sulawesi Tenggara	31,5	29,0	29,4	28,6
Maluku	47,0	34,1	33,3	31,9
Papua	31,4	29,7	32,4	33,1
Timor Timur	34,9	23,1	–	–
Indonesia	38,1	29,0	42,2	30,9

dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi
Other Accommodation by Province
2002

2000		2001		2002 ^{x)}	
Hotel ber- bintang	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber- bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya
<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
36,2	19,6	39,3	20,0	50,9	29,5
40,0	27,1	44,1	32,5	39,8	29,3
34,3	39,9	36,4	40,6	36,1	30,9
46,3	43,8	45,3	44,7	46,7	39,0
30,0	38,2	31,6	33,0	34,8	34,5
39,9	36,5	41,7	36,2	42,3	36,4
20,4	20,7	23,9	16,7	32,6	27,2
50,1	35,1	55,4	39,1	51,9	37,8
42,5	47,8	46,1	48,2	48,6	47,3
35,2	37,8	37,4	33,1	33,7	24,9
39,5	28,6	40,0	19,6	38,6	28,5
42,8	22,8	40,6	22,7	40,4	26,0
41,3	24,1	43,3	29,3	44,7	28,9
55,9	25,5	56,7	32,0	48,4	30,4
23,2	15,6	28,9	17,2	27,3	21,8
37,4	19,8	34,7	13,5	35,2	13,5
51,6	34,5	43,3	37,9	48,3	39,7
64,0	38,8	64,1	34,4	64,2	33,4
57,3	44,3	50,9	42,5	48,9	30,9
58,5	61,6	51,5	45,7	59,2	42,4
39,8	26,5	33,3	25,2	42,2	26,1
34,5	22,4	35,1	16,7	50,3	15,3
24,2	26,6	27,8	21,5	28,1	15,2
42,1	29,7	41,1	33,5	29,7	34,6
19,7	7,2	15,9	6,9	12,8	6,6
48,5	31,5	49,6	34,3	34,8	34,2
-	-	-	-	-	-
43,2	31,8	44,8	31,0	43,5	31,3

Tabel : 8.6.4
Table

Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan
Average Length of Stay of Foreign and
1998 -
(Hari/

Provinsi <i>Province</i>	1998		1999	
	Hotel ber- bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya	Hotel ber- bintang	Hotel non bintang & akomodasi lainnya
	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	<i>Classified hotels</i>	<i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,4	1,3	2,4	1,6
Sumatera Utara	1,8	1,6	1,5	1,4
Sumatera Barat	2,1	1,2	1,8	1,4
Riau	2,2	2,2	2,2	2,4
Jambi	2,2	1,6	2,5	2,3
Sumatera Selatan	2,5	1,7	2,1	1,8
Bengkulu	1,8	2,0	2,6	2,2
Lampung	1,9	1,8	1,5	1,4
D.K.I. Jakarta	2,4	1,2	2,2	1,4
Jawa Barat	2,0	1,8	1,8	2,1
Jawa Tengah	1,9	1,8	1,6	2,0
D.I. Yogyakarta	2,9	1,3	2,5	1,5
Jawa Timur	2,0	1,3	1,9	1,5
Bali	4,4	1,9	4,3	2,6
Nusa Tenggara Barat	2,8	2,1	2,9	1,1
Nusa Tenggara Timur	5,3	1,4	4,4	1,8
Kalimantan Barat	2,7	1,6	2,0	2,0
Kalimantan Tengah	3,2	1,5	2,1	1,9
Kalimantan Selatan	1,8	1,6	1,8	1,9
Kalimantan Timur	2,5	1,6	2,5	1,7
Sulawesi Utara	4,6	1,4	3,1	1,4
Sulawesi Tengah	2,3	1,3	2,7	1,6
Sulawesi Selatan	2,1	1,5	1,8	1,7
Sulawesi Tenggara	2,5	1,3	2,7	1,4
Maluku	4,3	1,5	3,7	1,5
Papua	2,8	1,7	1,8	1,7
Timor Timur	2,5	1,8	–	–
Indonesia	2,6	1,6	2,4	1,8

Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi
Domestic Guest by Province
2002
days)

2000		2001		2002 ^{x)}	
Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>	Hotel ber bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,5	1,6	2,7	2,3	2,4	2,5
1,4	1,2	1,5	1,5	1,5	1,4
1,9	1,8	1,8	1,4	1,7	1,7
2,0	1,5	2,0	1,9	1,9	2,1
1,4	1,8	1,4	1,3	1,4	1,2
2,1	2,2	1,9	2,1	1,9	1,8
1,8	1,9	1,9	1,7	3,0	3,1
1,5	1,1	1,5	1,3	1,5	1,3
2,2	1,1	2,3	1,2	1,9	1,0
1,6	1,2	1,5	1,2	1,5	1,2
1,5	1,1	1,5	1,1	1,5	1,3
2,3	2,9	1,9	2,3	2,0	1,6
1,8	1,2	1,9	1,1	1,7	1,2
4,1	3,8	4,2	3,6	4,0	4,2
2,9	2,7	3,0	2,7	2,7	2,8
3,4	3,1	2,9	2,1	2,5	2,1
2,0	1,5	1,6	1,5	1,7	1,6
2,1	1,4	2,3	1,5	2,1	2,0
2,2	2,4	2,0	1,8	1,8	1,6
2,7	2,7	2,0	1,9	2,1	2,0
3,6	2,0	2,4	2,7	2,4	2,8
3,2	2,0	3,1	2,3	2,0	2,2
1,9	1,3	2,2	1,7	2,4	1,4
2,8	1,9	2,5	2,5	1,8	2,0
5,4	3,0	3,6	1,6	2,4	1,1
2,7	3,4	2,8	3,2	2,8	2,9
–	–	–	–	–	–
2,3	1,5	2,2	1,6	2,1	1,3

Tabel : 8.6.5 **Rata-rata Pengeluaran Wisman per Kunjungan**
Table : 8.6.5 **menurut Negara Tempat Tinggal**
Average Expenditure Per Visit
by Country of Residence
1998 - 2002
(US \$)

Negara Tempat Tinggal <i>Country of Residence</i>	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	837,96	1 179,36	1 027,05	796,20	640,61
Malaysia	451,01	444,75	616,01	482,61	589,05
Filipina/ <i>Phillippines</i>	917,28	694,65	585,55	607,40	636,18
Singapura/ <i>Singapore</i>	462,91	578,74	638,65	385,23	526,74
Muangthai/ <i>Thailand</i>	680,15	757,96	716,05	867,82	919,88
Hongkong	972,56	1 066,47	822,12	1 172,18	914,45
India	1 293,75	923,41	1 131,63	914,12	1 046,61
Jepang/ <i>Japan</i>	1 105,83	1 053,63	1 077,35	1 137,51	957,55
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	807,09	1 029,34	1 155,22	1 060,33	649,29
Taiwan	866,38	859,89	701,36	657,81	1 151,44
Perancis / <i>France</i>	1 060,69	1 437,71	1 318,23	1 635,52	995,36
Jerman / <i>Germany</i>	1 384,15	1 346,31	1 306,57	1 195,35	1 017,34
Italia / <i>Italy</i>	1 286,11	1 632,79	1 502,69	1 682,96	964,90
Belanda / <i>Netherlands</i>	1 085,66	1 389,67	1 420,13	1 446,63	1 075,71
Swiss / <i>Switzerland</i>	1 357,50	1 100,34	1 439,46	1 589,34	806,59
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	1 164,85	1 452,55	1 350,13	1 504,78	1 067,03
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	1 219,84	1 179,27	1 324,57	1 328,16	894,14
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	1 338,51	1 164,02	1 298,04	1 595,71	1 413,49
Kanada / <i>Canada</i>	1 451,67	1 467,54	1 376,35	1 711,57	1 427,27
Australia / <i>Australia</i>	1 378,78	1 295,33	1 264,29	1 661,55	946,89
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	1 243,51	1 492,68	1 267,21	1 578,92	705,48
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	1 682,23	1 236,85	1 323,16	1 121,14	1 300,94
Rata-rata / Average	940,18	996,34	1 135,18	1 053,36	893,26

Tabel : 8.6.6
Table

**Rata-rata Lama Tinggal Wisman
menurut Negara Tempat Tinggal
Average Expenditure Per Visit
by Country of Residence
1998 - 2002
(Hari/Days)**

Negara Tempat Tinggal Country of Residence	1998	1999	2000	2001	2002^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	3,56	7,07	6,05	8,07	6,52
Malaysia	7,05	5,50	6,54	7,61	6,32
Filipina/ <i>Phillippines</i>	11,56	7,89	5,55	4,97	7,98
Singapura/ <i>Singapore</i>	4,42	5,73	5,44	4,99	5,04
Muangthai/ <i>Thailand</i>	6,00	8,30	6,92	6,79	7,58
Hongkong	8,24	9,73	6,80	6,81	8,07
India	13,20	10,41	16,16	8,38	11,50
Jepang/ <i>Japan</i>	8,40	9,74	10,09	7,54	7,90
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	10,46	9,65	12,07	6,63	6,72
Taiwan	7,17	8,02	7,44	7,80	8,02
Perancis / <i>France</i>	13,76	19,10	18,53	14,92	17,79
Jerman / <i>Germany</i>	12,51	16,46	16,03	15,80	14,51
Italia / <i>Italy</i>	10,48	13,90	14,31	12,80	12,62
Belanda / <i>Netherlands</i>	16,97	20,78	21,37	15,59	19,28
Swiss / <i>Switzerland</i>	14,65	10,26	14,82	13,76	15,31
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	12,08	14,52	14,60	13,46	12,55
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	14,22	13,28	13,59	12,67	12,48
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	12,03	13,48	14,74	12,20	12,54
Kanada / <i>Canada</i>	17,46	23,14	17,77	14,55	13,77
Australia / <i>Australia</i>	11,34	13,30	11,83	11,05	10,39
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	9,57	10,76	12,38	12,94	11,77
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	11,45	11,92	11,95	9,63	10,84
Rata-rata / Average	9,18	10,51	12,26	10,49	9,79

Tabel : 8.6.7
Table

**Penerimaan dari Wisman (Devisa)
menurut Negara Tempat Tinggal
Revenue from International Tourist
by Country of Residence
1998 - 2002
(Juta US \$ / US \$ Million)**

Negara Tempat Tinggal Country of Residence	1998	1999	2000	2001	2002^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	9,96	8,70	13,13	11,56	9,09
Malaysia	221,72	195,78	293,13	233,92	278,85
Filipina/Philippines	95,57	32,08	46,66	50,31	51,46
Singapura/Singapore	669,67	771,39	940,48	569,04	759,91
Muangthai/Thailand	32,19	26,47	34,71	43,82	45,36
Hongkong	52,03	77,60	59,57	82,18	62,62
I n d i a	52,85	22,22	38,73	31,96	35,74
Jepang/Japan	519,09	638,61	693,59	695,38	571,71
Korea Selatan/Korea, Republic of	143,54	226,91	246,94	225,04	134,59
Taiwan	244,28	300,31	249,99	257,04	440,50
Perancis / France	74,67	113,02	123,22	161,60	96,05
Jerman / Germany	195,60	227,64	198,46	191,11	158,86
Italia / Italy	64,80	109,91	94,98	100,17	56,09
Belanda / Netherlands	88,49	119,54	149,27	165,86	120,46
Swiss / Switzerland	35,43	33,03	48,57	52,21	25,88
Inggris/United Kingdom	160,28	200,88	218,26	284,44	196,99
Eropa Lainnya / Other Europe	163,55	14,72	252,56	43,99	237,11
Amerika Serikat / United States of America	200,83	176,66	228,95	283,83	245,55
Kanada / Canada	36,42	34,62	41,22	59,80	48,71
Australia / Australia	543,99	688,09	581,57	661,27	368,05
Selandia Baru / New Zealand	40,53	62,03	41,39	51,94	22,67
Negara lainnya / Other Country	685,60	630,01	1 153,42	1 139,80	276,96
Rata-rata / Average	4 331,09	4 710,22	5 748,80	5 396,26	4 243,20

**KEUANGAN DAN
HARGA-HARGA**
Finance and Prices

9

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi selama lebih dari satu tahun telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan daya beli rendah. Dalam kondisi yang demikian pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud dengan mengarahkan alokasi belanja rutin yang ditujukan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak awal Repelita I tahun 1969/1970 sampai dengan tahun 1999/2000 kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada prinsip anggaran berimbang yang dinamis. Artinya bahwa jumlah seluruh belanja negara senantiasa disesuaikan dengan besarnya pendapatan negara. Bila penerimaan negara lebih rendah dari yang direncanakan semula pemerintah harus mengupayakan agar pengeluaran dapat disesuaikan. Namun mulai tahun 2000 pemerintah tidak lagi menganut sistem tersebut, format dan struktur dalam APBN dirubah menjadi anggaran defisit yang dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri.

APBN tahun 2003 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 75,60 persen dari seluruh pendapatan negara bersumber dari pajak. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 370.592 milyar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 336.155 milyar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 34.436 milyar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri, masing-masing 22.450 milyar rupiah dan 11.986 milyar rupiah.

9.1. Public Finance

The monetary crisis was happened about one and half year has impact to mostly people in social-economy life, it was signed with highly unemployment, price increase and lower of purchasing power. In this condition, government by policy of government budgeting, give protection and recovery the social-economy condition especially for the lowest income people. The policy meant to direct allocation routine budgeting pointed to increase government quality services, while development expenditure pointed to social infrastructure project and national economic recovery program.

Since the beginning of Repelita I year 1969/1970 to 1999/2000 the public finance policy was reflected on State Budget (APBN) that based on dynamic balanced budget principal. It means sum of all public expenditure always adjusted to the amount of public income and if public revenue less than the target, government must strive for adjustment of expenditure. Since the year 2000 government did not follow that system anymore. The structure and form on APBN has changed become deficit budget. Any budget deficit will be financed by resources from inside or outside the country.

APBN 2003 still like the previous APBN where public income still rely on income tax resources, is 75.60 per cent from all of income tax. Public expenditure budget was 370,592 billion rupiahs greater than public income that was 336,155 billion rupiahs, results in deficit 34,436 billion rupiahs on budgeting. Government was able to overcome this deficit from various resources namely each 22,450 billion rupiahs from inside country and 11,986 billion rupiahs from loan of outside country.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 2003 tercatat sebesar 336.155 milyar rupiah, yang terdiri dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari hibah, pada tahun 2003 penerimaan dari hibah tidak dianggarkan. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 11,36 persen. Penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan perpajakan sebesar 254.140 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan bukan pajak sebesar 82.015 milyar rupiah.

Pada tahun 2002, realisasi penerimaan tercatat sebesar 299,9 triliun rupiah, yang terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar 211,0 triliun rupiah dan penerimaan bukan pajak sebesar 88,9 triliun rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan perpajakan adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 101,7 triliun rupiah atau sebesar 33,91 persen dari seluruh penerimaan. Sementara untuk realisasi pengeluaran pada tahun 2002 adalah 327,9 triliun rupiah, diantaranya adalah belanja rutin pemerintah pusat sebesar 189,1 triliun rupiah, yang berarti 57,67 persen dari seluruh pengeluaran. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan Tabel 9.1.4.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasi nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

Total government budget for fiscal year 2003 was recorded at around 336,155 billion rupiahs, of which came from domestic revenue and from grants. in year 2003, revenue from grants has no budgeted yet. Compared to the previous fiscal year, domestic revenue increased by 11.36 per cent. As much as 254,140 billion rupiahs of the total domestic revenue was from taxes, while the rest around 82,015 billion rupiahs came from non taxes revenue.

During the fiscal year 2002, actual government revenues was recorded as much as 299,9 trillion rupiahs in which 211,0 trillion rupiahs of the revenues came from taxes, and 88,9 trillion rupiahs came from non taxes revenue. The main source of tax revenue was from income tax, contributing around 101,7 trillion rupiahs or around 33.91 per cent of the total revenue. In the same fiscal year, actual government expenditures reached 327,9 trillion rupiahs, which one of routine expenditure for central government as much as 189,1 trillion rupiahs which accounts for 57.67 per cent of the total expenditure. For detail information see Table 9.1.3 and Table 9.1.4.

Trend in government budget can be seen in Figures 9.1 and 9.2.

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor has an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process can influence the economic activity. The monetary crisis was started in the middle of 1997, it harmed the principles underlying the Indonesian banking. Depreciation of rupiah currency caused increasing of the bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the real sector is slowing down that caused non performance loan be increased so that productive assets of bank is going down.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir September 2002 tercatat sebanyak 145 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 80 bank swasta nasional dan 34 bank asing & campuran. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah bank umum yang beroperasi tidak berubah. Jumlah kantor bank sampai Juni 2002 tercatat sebesar 14.300 unit, yang berarti bertambah 90 unit dibanding tahun 2001 (14.210 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.649 unit, BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.620 unit (Tabel 9.2.1).

Sampai dengan Desember 2002, dana yang tersedia tercatat sebesar 845.015 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 204.067 miliar rupiah, deposito sebesar 447.480 miliar rupiah dan tabungan sebesar 193.468 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Desember 2002, terbesar terdapat di Bank-bank Persero sebanyak 376.844 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 338.582 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 44,60 persen dan 40,07 persen dari jumlah dana yang tersedia. (Tabel 9.2.5).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 2001 tercatat sebesar 177.731 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 666.322 miliar rupiah sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 844.053 miliar rupiah. Pada tahun 2002 sampai dengan bulan Desember, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 191.939 miliar rupiah dan 883.908 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 7,99 persen dan 4,72 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan pada perusahaan swasta & perorangan, di mana pada tahun 2002 (keadaan bulan Desember) tercatat sebesar 55.591 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada tabel 9.2.2.

Kredit Bank Indonesia pada tahun 2001 tercatat sebesar 17.745 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas sebesar 17.711 miliar rupiah dan kredit langsung 34 miliar rupiah. Pada tahun 2002 keadaan bulan

By the end of September 2002, the number of commercial bank was 145 banks consisting of 5 national state banks, 26 local government banks, 80 private banks, and 34 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, there were no changes in the number of commercial banks. The number of bank offices increased from 14,210 units in 2001 to 14,288 units in 2002. Classification by type of bank shows that the largest number is Rural Credit Bank which consist 1,649 units of Non Rural Credit Agency, 5,345 units of Rural Credit Agency and 1,620 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

By December 2002, banks supply of loan was recorded 845,015 billion rupiahs with the following composition: 204,067 billion rupiahs of demand deposit, 447,480 billion rupiahs of time deposit and 193,468 billion rupiahs of saving deposit. Fund available at the national state banks and private banks by December 2002 reached around 376,844 and 338,582 billion rupiahs respectively or around 44.60 per cent and 40.07 per cent respectively (see Table 9.2.5).

In 2001, the amount of narrow money (M1), which consists of currency and demand deposit, was 177,731 billion rupiahs, while the quasi money was accounted for around 666,322 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 844,053 billion rupiahs. By December 2002, the total amount of M1 and M2 increased to 191,939 billion rupiahs and 883,908 billion rupiahs respectively or increased by 7.99 per cent and 4.72 per cent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim on private enterprises and individuals which reached 55,591 billion rupiahs. Trend in money supply was presented in Table 9.2.2.

The amount of credit on Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) in 2001 was around 17,745 billion rupiahs. Among this amount, 17,711 billion rupiahs are in the form of liquidity credit,

Desember kredit Bank Indonesia tercatat 16.658 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas 16.626 miliar rupiah dan kredit langsung 32 miliar rupiah. (Tabel 9.2.10).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai 2002 tercatat sebesar 11.733 proyek dengan nilai investasi sebesar 886.704,2 miliar rupiah (Tabel 9.2.19). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai 2002 sudah berkembang menjadi 11.663 proyek dengan nilai investasi sebesar 269.063,0 miliar rupiah.

9.3. Perasuransian

Selama tahun 2001 sampai dengan bulan Juli 2002 jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian masing-masing berkurang sebanyak 1 perusahaan. Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya dan adanya perusahaan yang merger. Selama tahun 2001 sampai dengan bulan Juli tahun 2002 terdapat 16 perusahaan pialang asuransi baru dan 2 pialang reasuransi.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelola setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2001 tercatat sebesar 20.261,5 miliar rupiah sedangkan pada keadaan September 2002 menjadi sebesar 23.985,8 miliar rupiah. Begitu pula dengan asset perusahaan asuransi kerugian meningkat dari 13.382,8 miliar rupiah tahun 2001 menjadi 14.401,8 miliar rupiah tahun 2002 atau naik sebesar 7,61 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 31,07 persen pada tahun 2001, atau meningkat dari 7.932,3 miliar rupiah pada tahun 2000 menjadi 10.397,1 miliar rupiah pada tahun 2001. Sementara untuk asset perusahaan asuransi sosial dan jamsostek naik 30,79 persen dari 13.136,0 miliar pada tahun 2000 menjadi 17.180,7 miliar rupiah pada tahun 2001.

while 34 billion rupiahs are direct credit. The amount of credit on Bank Indonesia decreased to 16,756 billion rupiahs in December 2002, consisting of 16,626 billion rupiahs of liquidity credit and 32 billion rupiahs of direct credit (see Table 9.2.10).

Approved domestic investment during 1967-2002 has been extended to 11,733 projects with the total investment value of 886,704.2 billion rupiahs (Table 9.2.19). In the same period, approved foreign direct investment reached 11,663 projects with total investment value of 269,063.0 million US dollar.

9.3. Insurance

During 2000 to July 2002, the number of the life insurance companies and non-life insurance companies decreased by 1 (one). It was because revoke of licences and merge. During 2001 to July 2002, there were new 16 (sixteen) insurance brokers and 2 (two) new reinsurance broker.

The performance of the insurance companies can be seen from the trends of the balance sheet (see Tables 9.3.2 - 9.3.6). During the last five year period, all of the insurance companies experienced a progress as shown by the continuous increase in the total asset of the company. Total asset of the life insurance company, for example, increased from 20,261.5 billion rupiahs in 2001 to 23,985.8 billion rupiahs in September 2002, while companies non-life insurance experienced an increase in total asset from 13,382.8 billion rupiahs in 2001 to 14,401.8 billion rupiahs in 2002. Companies running insurance program for civil servant and armed forces, and reinsurance companies also recorded a significant increase in total asset. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 31.07 per cent during the period 2000-2001 or increased from 7,932.3 billion rupiahs to 10,397.1 billion rupiahs. Total assets of companies which running social insurance program and worker social insurance decreased by 30.79 per cent from 13,136.0 billion rupiahs in 2000 to 17,180.7 billion rupiahs in 2001.

Hasil investasi perusahaan selama kurun waktu 1997-2002 mengalami peningkatan. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 405,8 miliar rupiah pada tahun 2001 dan pada tahun 2002 nilai investasi tersebut hanya mencapai 412,4 miliar rupiah. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada keadaan 2002 tercatat yaitu sebesar 18.382,9 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 15.308,9 miliar. Asuransi Sosial dan Jamsostek, investasinya mengalami kenaikan yaitu dari 12.712,8 miliar rupiah pada tahun 2000 menjadi 16.519,0 miliar rupiah pada tahun 2001, atau naik sebesar 29,94 persen. Sementara investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 25,66 persen, yaitu dari 7.669,0 miliar rupiah pada tahun 2000 menjadi 9.637,2 miliar rupiah pada tahun 2001. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 52,9 triliun rupiah, meningkat 22 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 42,3 triliun rupiah. Dana investasi terbesar pada tahun 2001 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (32,7 persen) dan diikuti oleh penyelenggara program asuransi Sosial dan Jamsostek termasuk kekayaan program Jaminan Hari Tua (31,2 persen).

9.4. Koperasi

Dalam mengembangkan usahanya koperasi menghadapi kendala utama yang bersifat internal yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kendala internal ini menimbulkan kendala lain yang lebih spesifik yaitu kelemahan dalam permodalan. Sebagaimana diketahui modal secara anatomi adalah sebagai “darah” yang akan mendorong sumber daya ekonomi lainnya dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu pengembangan permodalan bagi koperasi harus diprioritaskan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar koperasi.

Perkembangan koperasi primer dan sekunder menunjukkan peningkatan selama periode 1995-2001. Pada tahun 2000 telah terbentuk sebanyak 88.150 unit koperasi primer dan sekunder dengan jumlah anggotanya sebanyak 39.338 ribu orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah koperasi primer dan sekunder mengalami penurunan sebesar 1,99 persen. Jumlah koperasi terdiri atas 7,88 persen (6.946 unit) KUD dan 92,12 persen (82.204 unit) Non KUD, dengan masing-masing anggotanya

In term of trends in investment value, most insurance companies experienced a significant progress during the period of 1997-2002. Investment value of social insurance program and worker social compensation insurance companies increased from 12,712.8 billion rupiahs in 2000 to 16,519.0 billion rupiahs in 2001 or increased by 29.94 per cent, whereas companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 7,669.0 billion rupiahs to 9,637.2 billion rupiahs in the same period. In 2002, investment value of reinsurance companies amounted to 412.4 billion rupiahs or increased by around 6.6 billion rupiahs compared to the previous year, while life insurance companies recorded investment value of 18,382.9 billion rupiahs or an increase of more than three thousand billion rupiahs during the same period. On national average, the investment value of insurance sector in Indonesia increased by 22 per cent during the period 2000-2001. In 2001 life insurance companies recorded the largest investment value (32.7 per cent), then companies administering social insurance and employee social-security included investment of JHT-Program (31.2 per cent).

9.4. Cooperative

On term of expand, cooperative faced the main constraint that has internal characteristic such as the quality of the human resources is still low. This internal constraint caused another constraint that has more specific as weakness in capital. As we know, in anatomy manner capital is a blood that push another economic sources on their business. Because of that, developing of capital on cooperative must be priority either the source from inside or outside of cooperative.

During the period of 1995-2001, the trends in the number of cooperative units tended to increase. In 2000, the number of primary and secondary cooperative reached 88,150 units, while the number of cooperative members was around 39.3 million people. Among these primary and secondary cooperatives, around 7.88 per cent (6,946 units) were village cooperative unit with total member of 13.9 million people, while around 92.12 per cent (82,204 units) were non-village cooperative unit with total

sebanyak 13.907 ribu orang dan 25.431 ribu orang.

Jumlah koperasi primer dan sekunder pada tahun 2001 mengalami kenaikan menjadi 109.632 unit, atau naik sebesar 24,37 persen dari tahun 2000. Sementara jumlah anggota koperasi justru mengalami penurunan sebesar 29,69 persen pada tahun 2001 (Tabel 9.4).

9.5. Harga-harga

Secara umum kenaikan harga pada tahun 2002 lebih rendah dibandingkan tahun 2001 tetapi lebih tinggi dibandingkan tahun 2000. Hal ini tercermin dari besarnya angka inflasi tahun 2000-2002. Besarnya inflasi tahun 2002, 2001 dan 2000 masing-masing sebesar 10,03 persen, 12,55 persen dan 9,35 persen. Kelompok yang mengalami kenaikan indeks tertinggi pada tahun 2002 adalah kelompok transpor dan komunikasi, dan kelompok perumahan masing-masing sebesar 15,52 persen dan 12,71 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi, menunjukkan angka sebesar 262,31 pada tahun 2002 dan 234,46 pada tahun 2001. Berdasarkan besarnya IHK tahun 2002 maka kelompok bahan makanan merupakan kelompok dengan indeks terbesar yaitu 299,28, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok perumahan yaitu 224,79 (Tabel 9.5.3). Kota yang memiliki IHK terbesar adalah kota Palu 315,73 dan terendah adalah kota Batam 229,04 (Tabel 9.5.4).

Perkembangan harga beberapa jenis barang dan jasa tahun 2002 masih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan tarif listrik. Kebijakan tersebut menjadi salah satu alasan produsen, pedagang dan penyedia sektor jasa untuk menaikkan harga.

Dari pemantauan BPS di beberapa pasar tradisional di 43 kota di Indonesia, harga eceran beras masih menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2002. Kenaikan harga eceran beras tertinggi terjadi di kota Jayapura sebesar 43,30 persen dan terendah di kota Palangkaraya sebesar 1,86 persen (Tabel 9.5.1).

member of 25.4 million people. Compared to the previous year, the number of primary and secondary cooperatives experienced an decrease of 1.99 per cent.

In 2001, the number of primary and secondary cooperative units increase to 109,632 units or increased by 24.37 per cent as compared to the previous year. Meanwhile, the number of cooperative members decreased by 29.69 per cent in 2001 (Table 9.4).

9.5. Prices

Generally in 2002 prices increased lower than prices in 2001, however, it increased higher than 2000. This is reflected on the inflation figure in 2000-2002 period. The inflation in 2002, 2001 and 2000 are 10,03 percent, 12,55 percent and 9,35 percent respectively. The highest increasing of index in 2002 is transportation and communication group and housing group as a 15,52 percent and 12,71 percent respectively.

Consumer Price Index (CPI) which used in basic of inflation is show a 262,31 in 2002 and 234,46 in 2001. Based on the CPI in 2002, the food group index is the highest as a 299,28, meanwhile the housing group index is the lowest a 224,79 (Table 9.5.3). The city which created CPI the highest in Palu a 315,73 and the lowest in Batam as much as 229,04 (Table 9.5.4).

Trend of goods and services prices in 2002 influenced by government policy went up electricity tariff and fuel oil price. The policy used one reason by producer, trader, and services provider to increase of prices.

Based on monitoring by BPS-Statistics Indonesia in several traditional market all of 43 cities in Indonesia, trend of retail rice price show increasingly. The highest of rice price is occurred in Jayapura a 43,30 percent and the lowest in Palangkaraya a 1,86 percent (Table 9.5.1).

Sementara itu perkembangan harga beberapa jenis barang di Jakarta pada tahun 2002 mengalami peningkatan berkisar dari 0,02 persen sampai dengan 32,04 persen. Jenis barang yang menunjukkan kenaikan cukup tinggi masing-masing rokok kretek 32,04 persen, rokok putih 30,21 persen dan minyak goreng 23,88 persen.

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (HPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2002, indeks umum HPB meningkat sebesar 2,73 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 403 pada tahun 2001 menjadi 414. Pada tahun 2002, IHPB kelompok komoditas pertanian, pertambangan & penggalan, dan industri mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2001 masing-masing sebesar 8,29 persen; 11,64 persen; dan 9,71 persen, sedangkan kelompok impor dan ekspor mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,09 persen dan 4,61 persen. IHPB untuk masing-masing kelompok pada tahun 2002 tercatat sebesar 614 untuk sektor pertanian, 307 untuk sektor pertambangan dan penggalan, 339 untuk sektor industri, 345 untuk sektor impor, dan 497 untuk sektor ekspor yang dibedakan atas IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 450 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 615 (Tabel 9.5.8)

Indeks umum HPB bahan bangunan/konstruksi (1993=100) pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 5,80 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 293 pada tahun 2001 menjadi 310 di tahun 2002. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan/konstruksi tertinggi pada tahun 2002 adalah jenis bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan (322), dan yang terendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi yaitu 285 (Tabel 9.5.10). Indeks HPB (1993=100) menurut penggunaan barang pada tahun 2002 mengalami kenaikan pada kelompok barang antara dan barang konsumsi masing-masing sebesar 1,24 persen dan 6,33 persen, sedangkan pada kelompok barang modal mengalami penurunan 1,10 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang konsumsi sebesar 6,33 persen atau naik dari 442 pada tahun 2001 menjadi 470. Pada kelompok barang konsumsi ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor pertanian sebesar

In the meantime trend of several commodities in Jakarta in 2002 increased by 0,02 percent to 32,04 percent. The commodities which increased more, such as the price clove cigarettes 32,04 percent, cigarettes a 30,21 percent and cooking oil a 23,88 percent.

The general index of Wholesale price underwent increasing every year. In 2002, The general index of Wholesale price showed increasing compared the previous year, it means an increase by 2,73 per cent or increased from 403 in 2001 to 414 in 2002. In the same year, The Wholesale price index (WPI) for agricultural, mining & quarrying, and industrial commodity groups underwent increasing compared to the previous year accordingly as big as 8,29 per cent, 11,64 per cent, and 9,71 per cent, meanwhile the WPI for import and export underwent decreasing accordingly as big as 3,09 per cent and 4,61 per cent. The WPI for year 2002 for agricultural, mining & quarrying, industrial, import, and export commodities groups accordingly were 614,307,339, 345, and 497. And for the export group is divided into two groups namely the WPI for export without petroleum for this year by 450 and the export with petroleum by 615. (see table 9.5.8)

In 2002, the general Wholesale price index of construction (1993 = 100) underwent increasing compared the previous year, it means an increase by 5.80 per cent or increased from 293 to 310. the increase of the WPI has been happened to all of the construction types. The highest WPI of the type of construction in 2002 was the type of construction of public works on road, bridges, and ports (322) and the lowest was construction of electricity, gas, water, and communication namely 285 (see Table 9.5.10). The WPI of Indonesia by end use of the intermediate goods and consumption goods commodity groups in 2002 underwent increasing accordingly as big as 1,24 per cent and 6,33 per cent, meanwhile Index of capital goods group underwent decreasing as big as 1,10 per cent. The highest of the commodity group is consumption goods group by 6,33 per cent or increased from 442 in 2001 to 470 in 2002. In this consumption goods group, the highest index has been happened to agricultural commodity group namely

881, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 317. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok produk akhir yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 4,98 persen yaitu dari 402 pada tahun 2001 menjadi 422. Indeks HPB untuk kelompok produk akhir ini di sektor pertanian tercatat paling tinggi yaitu 881, dan yang terendah pada sektor impor yaitu 280.

Secara umum, terjadi peningkatan kesejahteraan tingkat kehidupan para petani di tahun 2002 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecuali para petani di Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara (lihat Tabel 9.5.13 dan 9.5.14). Sepanjang tahun 2002, rata-rata nilai tukar petani nasional naik 3,97 persen, yang terutama disebabkan naiknya harga komoditas tanaman pangan. Pada tahun 2001 terdapat 6 propinsi yang NTP-nya di bawah 100 dan 8 propinsi lainnya di atas 100. Keadaan yang hampir sama masih terjadi di tahun 2002. Para petani di 6 propinsi yang nilai tukarnya di bawah 100 berarti mengalami tingkat kesejahteraan yang menurun bahkan dibandingkan tahun 1993 sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang-barang dan jasa yang dikonsumsi (baik untuk proses produksi maupun kebutuhan rumah tangga) tidak dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Situasi ini terutama dirasakan oleh para petani di propinsi Sumatera Selatan dan Lampung yang indeks NTP-nya jauh di bawah 100.

Indeks Nilai Tukar Petani tertinggi tahun 2002 terjadi di Propinsi Bali (NTP =158,50). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks Tanaman Bahan Makanan (TBM), terutama harga padi yang melonjak tajam di awal tahun 2002.

Nilai Tukar Petani paling rendah terjadi pada tahun 2001 dan 2002 di Propinsi Sumatera Selatan. Sebab utama adalah kenaikan harga barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga tani dan untuk keperluan produksi pertanian lebih cepat dari kenaikan harga hasil produksi pertanian.

881, and the lowest was mining & quarrying commodity group namely 317. Likewise with the WPI Indonesia by stage of production underwent increasing especially to the final product group that underwent a highest increasing by 4,98 per cent or increased from 402 in 2001 to 422 in 2002. The WPI for final product groups that has underwent a highest increasing was the agricultural commodity group namely 881 and the lowest was the mining & quarrying commodity group namely 280.

In general, there is a increase in the welfare level of Indonesia farmers in 2002 compare to those in the previous years excluding Sumatera Selatan, Lampung, NTB and Sulawesi Utara. The average indices of the Farmer's Term of Trade (FTT) in 14 provinces during 2002 (Table 9.5.13 and Table 9.5.14) increased about 3.97 per cent. In 2001, there are 8 provinces with FTT indices more than 100 and there are only 6 provinces with FTT indices less than 100. However, in 2002 there are only 6 provinces with FTT indices above 100 and there are 6 provinces with FTT indices less than 100. Farmer's in 6 provinces with FTT indices of less than 100 reflects a decrease in their welfare level. It means that the increasing price of consumer goods and services cannot be followed by the farmers in Sumatera Selatan and Lampung.

Among 8 provinces having FTT indices above 100, Bali has the highest index compare to those in other 7 provinces. It causes by high increase of food crops index. That increase is mainly because of increasing price of paddy in 2002.

In 2001, province Sumatera Selatan has the lowest FTT indices compare to those in other 13 province. Meanwhlie the lowest FTT indices in 2002 has occured in Sumatera Selatan.

PENJELASAN TEKNIS

1. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi:
 - a. Keuangan Pemerintah Pusat
 - b. Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi
 - c. Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota
 - d. Keuangan Pemerintah Desa.
2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/ Kota dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.
3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.
4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.
5.
 - Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
 - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
 - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
 - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
 - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
 - a. *Central Government Finance*
 - b. *Provincial Government Finance*
 - c. *District-Level Government Finance*
 - d. *Village-Level Government Finance*
2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. Since 2000, the financial sector is based on calendar year and ending in Desember.*
3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*
4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*
5.
 - *The “narrow money (M1)” is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
 - *The “ broad money (M2) “ or “domestic liquidity” is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
 - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the reasury and commercial banks.*
 - *Demand deposit comprises current accounts, transfer, and matured time and savings deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
 - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*
6. *Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from the*

(PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

“Badan Koordinasi Penanaman Modal” (Investment Coordinating Board).

The data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI

7. *Data for insurance are generated from the Department of Finance. Types of insurance are:*
 - a. Life insurance*
 - b. Non life insurance*
 - c. Reinsurance*
 - d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance*
 - e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force*

8. Koperasi terdiri dari Koperasi Unit Desa (KUD) dan non KUD. Data mengenai koperasi bersumber dari Departemen Koperasi. KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri (Inpres No.2 Th 1978). Non KUD adalah suatu organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau berbadan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi berbagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.

8. *Cooperatives consist of KUD (Village Cooperatives Unit) and Non-KUD (Non-Village Cooperatives Unit). The data for cooperatives are obtained from the Ministry of Cooperatives. Village Cooperatives Unit are economic organizations operated by the community, as a means to develop the economic activities of the village-community, run by and for the community (Presidential Instruction No. 2, 1978). Non-Village Cooperatives Unit are also economic organizations, which gather non village members who share a common social function or role, or division of labor, or profession in society.*

9. Data harga yang disajikan meliputi :
 - a. Harga eceran beras di beberapa kota
 - b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
 - c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
 - d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
 - e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.

9. *Price statistics cover :*
 - a. Retail prices of rice in several cities*
 - b. Retail prices of several commodities in Jakarta*
 - c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates*
 - d. Wholesale Price Index (WPI)*
 - e. Indices of prices received and paid by farmers.*

10. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing

10. *The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to*

kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.

different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.

11. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 16 komoditi.

11. *The retail price of several commodities in Jakarta is compiled through the monthly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and is limited to 16 commodities.*

12. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung di/ dari 43 kota, mencakup sekitar 249 - 353 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 44 kota tahun 1996.

12. *The Consumer Price Index (CPI) is an indicator of inflation, in Indonesia. Whereas the calculation has been based on a consumption pattern obtained from the 1996 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 44 cities, covering 249 - 353 commodities.*

13. IHK mencakup 7 kelompok yaitu : bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; transpor dan komunikasi.

13. *Commodities of CPI are divided into 7 groups as follows : food; prepared food, beverages and tobacco products; housing; clothing; health; education, recreation & sports; transportation and communication.*

14. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

14. a. *The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtained from :*

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

dimana : I_n = Indeks bulan n
 I_{n-1} = Indeks bulan n-1

where : I_n = Index in month n
 I_{n-1} = Index in month n-1

- b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point yang sebelumnya menggunakan metode kumulatif bulanan.

- b. *The percentage change of yearly CPI is calculate using point to point method, but before April 1998 a monthly cummulative method was used.*

15. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100).

15. *Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :*

- IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
 - Kelompok penggunaan barang.
 - Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.

- *Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrying; industry; import; and export.*
- *Group of end use of commodities.*
- *Group of the stage production process.*

- Kelompok bahan-bahan bangunan/konstruksi.

16. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah :
Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu :

$$In = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100$$

dimana :

In = Indeks bulanan
Pn = Harga pada bulan ke n
Pn-1 = Harga pada bulan ke n-1
Po = Harga pada tahun dasar
Qo = Kuantitas pada tahun dasar

17. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.
18. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Mantri Statistik.

- Group of construction materials.

16. The method used in calculating consumer Price Indices (CPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.
The modified Laspeyres formula is :

$$In = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0} \times 100$$

where:

In = Monthly index
Pn = Price in month n
Pn-1 = Price in month (n-1)
Po = Price in the base year
Qo = Quantity in the base year

17. Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator used to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for process production or consumption. If FTT is above 100, it means that purchasing power of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means that there is a decreasing in the purchasing power of farmers.
18. The collection of producer price data is conducted by direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is Mantri Statistik (Official Statistical Staff in Kecamatan).

19. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sector, yaitu indeks sector Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sector Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non factor produksi, factor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.
19. *FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops index (paddy, secondary crops, vegetables) and comercial crops index. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption index, (food, housing, clothing, and miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).*

9.1. KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE

Tabel : 9.1.1 **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ¹⁾**
Table **State Budget**
2001 - 2003
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Sumber penerimaan / Source of revenues	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan dan Hibah/Revenues and Grants	263 227	301 874	336 155
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenues	263 227	301 874	336 155
Penerimaan Pajak/Tax Revenues	179 892	219 627	254 140
Pajak Dalam Negeri/Domestic Taxes	169 520	207 029	241 742
Pajak Perdagangan Internasional/ International Trade Taxes	10 372	12 598	12 398
Penerimaan Bukan Pajak/Non Tax Revenues	83 335	82 247	82 015
Penerimaan Sumber Daya Alam/ Natural Resources Revenues	64 458	63 196	59 395
Bagian Laba BUMN/Profit Transfer from SOE's	10 500	10 351	10 414
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya/ Other Non Tax Revenues	8 377	8 700	12 206
Hibah/Grants	—	—	—
Pengeluaran/Expenditures	315 756	344 009	370 592
Pengeluaran Pemerintah Pusat/ Central Government Expenditures	234 079	246 040	253 714
Pengeluaran Rutin/Current Expenditures	190 092	193 741	188 584
Pengeluaran Pembangunan/ Development Expenditures	43 987	52 299	65 130
Pembiayaan Rupiah/Program Aid in Rupiahs	21 722	26 469	46 230
Pembiayaan Proyek/Project Aid	22 265	25 830	18 900
Pengeluaran Untuk Daerah/ Regional Expenditures	81 677	97 969	116 878
Dana Perimbangan/Balance Funds	81 677	94 532	107 491
Dana Bagi Hasil/Revenue sharing	20 259	24 601	27 896
Dana Alokasi Umum/Central Allocation Funds	60 517	69 114	76 978
Dana Alokasi Khusus/Specific Allocation Funds	901	817	2 617
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang Autonomous fund and Balancing Out	—	3 437	9 387
Keseimbangan Primer/Primary Balance	24 020	46 365	47 539
Surplus/Defisit Anggaran/Overall Balance	- 52 529	- 42 135	- 34 436
Pembiayaan Bersih/Financing, Net	52 529	42 135	34 436
Pembiayaan dalam Negeri/Domestic Financing	33 500	23 501	22 450
Perbankan Dalam Negeri/Domestic Bank Financing	—	—	—
Non Perbankan Dalam Negeri/ Domestic Non Banking Financing	33 500	23 501	22 450
Pembiayaan Luar Negeri/Foreign Financing	19 029	18 634	11 986
Pinjaman Bruto Luar Negeri/Gross Drawing	35 992	62 601	29 250
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri/ Amortizations	- 16 963	- 43 967	- 17 264

Catatan/Note : 1) Angka sebelum perubahan/Figure before changed
 Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.2

Anggaran Pendapatan Negara
The Budgeted Government Revenues
2001 - 2003
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Sumber penerimaan / Source of revenues	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri / Domestic Revenues	263 227	301 874	336 155
Penerimaan Pajak / Tax revenues	179 892	219 627	254 140
Pajak Dalam Negeri / Domestic Tax	169 520	207 029	241 742
Pajak Penghasilan / Income Tax	96 287	104 497	120 925
Non Migas / Non Oil and Gas	75 450	88 815	106 149
Migas / Oil and Gas	20 837	15 682	14 776
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / Value Added Tax on Goods & Services, and Tax on Sale of Luxury Goods	48 853	70 100	80 790
Pajak Bumi & Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan / Land & Building Tax, Tax of Rights in Land & Building	5 642	8 129	9 925
Cukai / Excise Duties	17 100	22 353	27 945
Pajak Lainnya / Other Taxes	1 638	1 950	2 157
Pajak Perdagangan Internasional / International Trade Taxes	10 372	12 598	12 398
Bea Masuk / Import Duties	9 975	12 249	11 960
Pajak Ekspor / Export Tax	397	349	438
Penerimaan Bukan Pajak / Non Tax Revenues	83 335	82 247	82 015
Penerimaan Sumber Daya Alam / Natural Resources Revenues	64 458	63 196	59 395
Penerimaan Minyak Bumi / Oil Revenues	45 945	44 014	39 910
Penerimaan Gas Alam / Natural Gas Revenues	13 793	14 524	16 280
Penerimaan Pertambangan Umum / General Mining Revenues	928	1 340	1 483
Penerimaan Kehutanan / Forestry Revenues	3 500	3 026	1 268
Penerimaan Perikanan / Fishery Revenues	292	292	450
Bagian laba BUMN / Profit Transfer from SOE's	10 500	10 351	10 414
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / Other Non Tax Revenues	8 377	8 700	12 206
Hibah / Grants	0	0	0
Jumlah / Total	263 227	301 874	336 155

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.3

Realisasi Penerimaan Negara
Actual Government Revenues
2000 - 2002
(Triliun Rupiah/Trillion Rupiahs)

Sumber penerimaan / Source of revenues	2000 ¹⁾	2001 ²⁾	2002 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri / Domestic Revenues	205,0	300,5	299,9
Penerimaan Pajak / Tax Revenues	115,8	185,5	211,0
Pajak Dalam Negeri / Domestic Tax	108,8	176,0	200,3
Pajak Penghasilan / Income Tax	57,1	94,6	101,7
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / Value Added Taxes on Goods & Services, and Tax on Sale of Luxury Goods	35,0	55,9	65,8
Pajak Bumi & Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan / Land & Building Tax, Tax of Right in Land & Building	4,5	6,7	8,0
Cukai / Excise Duties	11,3	17,4	23,3
Pajak Lainnya / Other Taxes	0,9	1,4	1,5
Pajak Perdagangan Internasional / International Trade Taxes	7,0	9,5	10,6
Bea Masuk / Import Duties	6,7	9,0	10,4
Pajak Ekspor / Export Tax	0,3	0,5	0,2
Penerimaan Bukan Pajak / Non Tax Revenues	89,2	115,1	88,9
Penerimaan Sumber Daya Alam / Natural Resources Revenues	76,0	85,7	65,2
Bagian laba BUMN / Profit Transfer from SOE's	3,9	8,8	9,8
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / Other Non Tax Revenues	9,3	20,6	13,9
Hibah / Grants	—	0,5	0,3
Jumlah / Total	205,0	301,1	300,2

Catatan/Note : 1) Realisasi April-Desember / Actual April-December
2) Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN figure (Audited State Budget)
3) Realisasi Januari-31 Desember/Actual January-31 December

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.1.4

Realisasi Pengeluaran Negara
Actual Government Expenditures
2000 - 2002
(Triliun Rupiah/Trillion Rupiahs)

Jenis Pengeluaran/Kind of expenditures	2000 ¹⁾	2001 ²⁾	2002 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Pemerintah Pusat / Central Governments Expenditures	187,1	260,5	229,4
Pengeluaran Rutin / Current Expenditures	161,4	218,9	189,1
Pengeluaran Pembangunan / Development Expenditures	25,7	41,6	40,3
Pembiayaan Rupiah/Program Aid in Rupiahs	9,4	21,4	27,7
Pembiayaan Proyek/Project Aid	16,3	20,2	12,6
Pengeluaran Untuk Daerah / Regional Expenditures	33,9	81,1	98,5
Dana Perimbangan/Balance Funds	33,9	81,1	94,8
Dana Bagi Hasil / Revenue sharing	3,5	20,0	25,0
Dana Alokasi Umum / Central Allocation Funds	30,4	60,4	69,1
Dana Alokasi Khusus / Specific Allocation Funds	—	0,7	0,7
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang / Specific Autonomous Fund and Balancing Out	—	—	3,7
J u m l a h / T o t a l	221,0	341,6	327,9

Catatan/Note : 1) Realisasi April-Desember / Actual April-December

2) Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN figure (Audited State Budget)

3) Realisasi Januari-31 Desember/Actual January-31 December

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.1.5
Table

Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor
The Budget Development Expenditures by Sector
2001 - 2003
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Sektor / Sector	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri / Industry	1 533	1 813	1 068
Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Oceanery and Fishery</i>	3 114	3 709	4 731
Pengairan / Irrigation	3 123	3 712	4 764
Tenaga Kerja / Manpower	185	167	348
Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Keuangan dan Koperasi / <i>Trade, Unfolding National Initiative, Financial, and Cooperative</i>	4 799	921	1 597
Transportasi, Meteorologi dan Geofisika / <i>Transportation, Meteorologi and Geophysics</i>	4 787	7 810	9 052
Pertambangan dan Energi / Mining and Energy	2 467	3 778	3 184
Pariwisata, Pos, Telekomunikasi dan Informatika / <i>Tourism, Pos, Communications and Information</i>	1 147	1 686	438
Pembangunan Daerah / <i>Local Government Development</i>	3 213	3 649	2 979
Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang <i>Natural Resources, Environment and Lay-out</i>	696	653	511
Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Pemuda dan Olahraga / <i>Education, Culture, Youth and Sports</i>	9 701	11 307	15 058
Kependudukan dan Keluarga / <i>Demography and Family</i>	229	326	451
Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, dan Pemberdayaan Perempuan / <i>Social Welfare, Healthy, and Women Participation</i>	3 771	4 908	6 594
Perumahan dan Pemukiman / <i>Dwelling and Residence</i>	754	1 136	1 853
Agama / <i>Religious</i>	64	86	133
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi / <i>Science and Technology</i>	651	713	1 112
Hukum / <i>Law</i>	312	546	1 020
Aparatur Negara dan Pengawasan <i>Civil Servants and Control</i>	847	1 307	2 719
Politik Dalam Negeri, Hubungan Luar Negeri, Informasi dan Komunikasi/ <i>Domestic Politics, International, Information and Communications</i>	226	155	327
Pertahanan dan Keamanan / <i>Defence and Security</i>	2 368	3 917	7 191
Jumlah / Total	43 987	52 299	65 130

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel : 9.1.6
Table

Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
Government Budget and Its Realization
2000 - 2002
(Triliun Rupiah/Trillion Rupiahs)

Perincian/Description	2000 ¹⁾	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Anggaran/Budget			
Penerimaan/Revenues	152,9	263,2	301,9
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenues	152,9	263,2	301,9
Hibah/Grants	—	—	—
Pengeluaran/Expenditures	197,0	315,7	344,0
Pengeluaran Pemerintah Pusat/Central Government Expenditures	163,5	234,1	246,0
Pengeluaran Untuk Daerah/Regional expenditures	33,5	81,6	98,0
Surplus (+) / Defisit (-)	-44,1	-52,5	-42,1
Realisasi/Realization			
Penerimaan/Revenues	205,0	301,1	300,2
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenues	205,0	300,5	299,9
Hibah/Grants	—	0,5	0,3
Pengeluaran/Expenditures	221,0	341,6	327,9
Pengeluaran Pemerintah Pusat/Central Government Expenditures	187,1	260,5	229,4
Pengeluaran Untuk Daerah/Regional expenditures	33,9	81,1	98,5
Surplus (+) / Defisit (-)	-16,0	-40,5	-27,7
Selisih anggaran dengan realisasi/ Difference of budgeted and realization			
Penerimaan/Revenues	-52,1	-37,9	1,7
Pengeluaran/Expenditures	-24,0	-25,9	16,1

Catatan / Note : 1) April - Desember / April - December

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel : 9.1.7 Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi
Actual Revenues and Expenditures of Province Government
1998/1999 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Provinsi	Tahun	Penerimaan	Pengeluaran/Expenditures		
Province	Year	Revenues	Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1998/1999	172 030	103 452	68 250	171 702
	1999/2000	251 402	96 598	148 545	245 143
	2000	269 180	87 421	158 464	245 885
	2001 ¹⁾	533 094	294 650	238 444	533 094
Sumatera Utara	1998/1999	347 839	200 767	141 793	342 560
	1999/2000	515 926	202 232	246 820	449 052
	2000	600 280	219 569	197 204	416 773
	2001 ¹⁾	1 066 804	628 285	287 931	916 216
Sumatera Barat	1998/1999	165 647	85 340	63 377	148 717
	1999/2000	234 859	107 387	91 932	199 319
	2000	293 597	112 350	117 064	229 414
	2001 ¹⁾	468 516	258 618	131 112	389 729
Riau	1998/1999	358 552	145 290	158 916	304 206
	1999/2000	546 944	213 911	234 345	448 256
	2000	636 354	269 258	273 524	542 782
	2001 ¹⁾	1 592 629	398 461	735 588	1 134 048
Jambi	1998/1999	126 248	47 042	70 076	117 118
	1999/2000	167 496	62 628	92 031	154 659
	2000	194 981	69 152	91 495	160 647
	2001 ¹⁾	273 678	195 822	77 857	273 678
Sumatera Selatan	1998/1999	294 178	163 676	101 814	265 490
	1999/2000	333 736 ¹⁾	130 521 ¹⁾	143 820	274 341 ¹⁾
	2000	330 345	114 540	156 930	271 470
	2001 ¹⁾	674 443	356 039	213 860	569 899
Bengkulu	1998/1999	107 826	51 083	47 591	98 674
	1999/2000	131 143	56 070	67 150	123 220
	2000	141 347	54 599	71 759	126 358
	2001 ¹⁾	124 229	84 227	40 003	124 229
Lampung	1998/1999	166 417	80 277	75 875	156 152
	1999/2000	222 356	103 195	104 402	207 597
	2000	261 153	114 357	115 209	229 566
	2001 ¹⁾	412 547	285 911	126 635	412 547
Kepulauan Bangka Belitung	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001 ¹⁾	111 693	66 641	0	66 641
D.K.I. Jakarta	1998/1999	2 480 155	1 417 014	240 302	1 657 316
	1999/2000	4 178 545	2 459 305	836 209	3 295 514
	2000	4 894 481	2 194 554	932 810	3 127 364
	2001 ¹⁾	—	—	—	—

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.7

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	1998/1999	698 549	401 127	258 873	660 000
	1999/2000	1 075 333	634 854	282 917	917 771
	2000	1 443 780	756 522	402 582	1 159 104
	2001 ¹⁾	2 268 255	1 568 559	689 696	2 258 255
Jawa Tengah	1998/1999	636 869	411 171	176 549	587 720
	1999/2000	886 311	536 929	259 562	796 491
	2000	1 081 631	542 949	314 330	857 279
	2001 ¹⁾	1 934 153	1 120 865	367 160	1 488 025
D.I. Yogyakarta	1998/1999	133 307	81 109	43 231	124 340
	1999/2000	180 971	103 998	53 015	157 013
	2000	236 641	107 722	81 408	189 130
	2001 ¹⁾	257 504	312 373	44 386	356 759
Jawa Timur	1998/1999	786 343	407 729	300 327	708 056
	1999/2000	971 914	392 900	436 546	829 446
	2000	1 296 269	387 474	446 342	833 816
	2001 ¹⁾	2 645 297	665 927	1 178 610	1 844 537
Banten	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001 ¹⁾	490 356	267 914	222 442	490 356
Bali	1998/1999	166 724	72 991	75 712	148 703
	1999/2000	335 698	146 467	88 971	235 438
	2000	440 726	131 371	120 600	251 971
	2001 ¹⁾	671 091	447 887	223 205	671 091
Nusa Tenggara Barat	1998/1999	136 478	47 669	68 318	115 987
	1999/2000	187 411	59 547	105 836	165 383
	2000	239 926	100 246	120 483	220 729
	2001 ¹⁾	358 973	218 453	94 261	312 714
Nusa Tenggara Timur	1998/1999	132 438	50 411	72 439	122 850
	1999/2000	192 860	62 086	120 312	182 398
	2000	183 272	61 558	97 048	158 606
	2001 ¹⁾	341 144	279 017	62 127	341 144
Kalimantan Barat	1998/1999	162 319	69 236	74 504	143 740
	1999/2000	254 422	96 213	125 791	222 004
	2000	270 208	106 510	131 681	238 191
	2001 ¹⁾	378 806	288 061	90 745	378 806
Kalimantan Tengah	1998/1999	185 037	74 630	85 850	160 480
	1999/2000	261 856	89 077	138 789	227 866
	2000	292 724	86 102	136 878	222 980
	2001 ¹⁾	381 200	201 600	179 600	381 200
Kalimantan Selatan	1998/1999	208 690	94 653	98 432	193 085
	1999/2000	287 103	144 158	128 846	273 004
	2000	342 207	157 480	111 514	268 994
	2001 ¹⁾	—	—	—	—

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.7

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	1998/1999	349 097	205 845	113 448	319 293
	1999/2000	574 369	339 329	192 489	531 818
	2000	605 017	298 222	223 251	521 473
	2001 ¹⁾	1 308 000	603 135	704 866	1 308 000
Sulawesi Utara	1998/1999	134 640	71 926	61 452	133 378
	1999/2000	172 370	92 420	79 790	172 210
	2000	179 883	76 015	88 538	164 553
	2001 ¹⁾	303 448	281 667	21 781	303 448
Sulawesi Tengah	1998/1999	130 013	53 155	72 428	125 583
	1999/2000	180 067	64 682	104 435	169 117
	2000	189 781	74 671	102 283	176 954
	2001 ¹⁾	236 257	175 846	61 923	237 769
Sulawesi Selatan	1998/1999	262 694	117 307	119 201	236 508
	1999/2000	336 137	162 453	133 823	296 276
	2000	407 036	147 786	161 151	308 937
	2001 ¹⁾	622 544	356 005	154 106	510 111
Sulawesi Tenggara	1998/1999	117 451	40 037	66 086	106 123
	1999/2000	163 104	56 904	86 084	142 988
	2000	171 969	61 551	102 944	164 495
	2001 ¹⁾	208 072	161 228	46 844	208 072
Gorontalo	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001 ¹⁾	77 696	33 992	31 612	65 604
Maluku	1998/1999	125 344	49 444	63 905	113 349
	1999/2000	152 321	61 360	82 650	144 010
	2000	197 646	54 161	87 073	141 234
	2001 ¹⁾	281 468	199 675	116 105	315 780
Maluku Utara	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001 ¹⁾	146 151	69 635	76 515	146 151
Papua	1998/1999	385 297	237 058	120 528	357 586
	1999/2000	460 589	263 962	183 289	447 251
	2000	516 941	222 908	228 140	451 048
	2001 ¹⁾	776 668	608 177	165 275	773 452
Indonesia	1998/1999	8 970 182	4 779 439	2 839 277	7 618 716
	1999/2000	13 255 243 ¹⁾	6 739 185	4 568 399	11 307 584
	2000	15 717 375	6 609 048	5 070 705	11 679 753
	2001 ¹⁾	18 944 717	10 428 671	6 382 687	16 811 357

Catatan/Note : 1) APBD Provinsi/Province Regional Government Budget

Tabel
Table : 9.1.8

**Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan
Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
Actual Revenues and Expenditures
of Regency/Municipality Government
1998/1999 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1998/1999	494 761	296 397	179 226	475 623
	1999/2000	795 353	414 763	322 437	737 200
	2000	1 171 407	457 574	621 232	1 078 806
	2001 ²⁾	1 459 827	617 292	735 025	1 352 317
Sumatera Utara	1998/1999	1 343 121	869 808	435 228	1 305 036
	1999/2000	1 747 843	1 182 699	487 391	1 670 090
	2000	1 754 743	1 123 341	500 663	1 624 004
	2001 ²⁾	4 149 070	2 813 071	1 102 844	3 915 915
Sumatera Barat	1998/1999	615 040	380 245	207 733	587 978
	1999/2000	841 625 ¹⁾	537 534	252 807	790 341
	2000	889 231	530 492	302 008	832 500
	2001 ²⁾	2 010 781	1 429 353	533 921	1 963 273
Riau	1998/1999	687 499	364 732	280 407	645 139
	1999/2000	764 209 ¹⁾	495 058 ¹⁾	200 166 ¹⁾	695 224 ¹⁾
	2000	886 269	469 328	346 602	815 930
	2001 ²⁾	3 468 249	1 449 272	1 810 874	3 260 147
Jambi	1998/1999	369 656	215 970	137 529	353 499
	1999/2000	460 542	300 438	133 244	433 682
	2000	499 872	305 668	154 990	460 658
	2001 ²⁾	1 087 740	726 215	305 844	1 032 059
Sumatera Selatan	1998/1999	818 008	497 699	253 497	751 196
	1999/2000	856 269 ¹⁾	569 538 ¹⁾	223 859 ¹⁾	793 397 ¹⁾
	2000	835 020	551 741	202 730	754 471
	2001 ²⁾	2 451 021	1 534 766	861 333	2 396 098
Bengkulu	1998/1999	224 712	131 420	84 723	216 143
	1999/2000	285 045	176 324	99 522	275 846
	2000	287 105	182 897	88 561	271 458
	2001 ²⁾	621 013	461 002	141 259	602 261
Lampung	1998/1999	645 201	408 547	218 636	627 183
	1999/2000	863 234	579 564	266 809	846 373
	2000	847 706	537 243	285 003	822 246
	2001 ²⁾	2 011 597	1 501 376	438 601	1 939 977
Kepulauan Bangka Belitung	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	203 156	112 453	66 246	178 699
	2000	195 309	106 500	73 722	180 222
	2001 ²⁾	388 148	284 111	84 762	368 873
D.K.I. Jakarta	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001 ²⁾	—	—	—	—

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	1998/1999	3 159 240	2 048 035	960 835	3 008 870
	1999/2000	3 462 590 ¹⁾	2 415 568 ¹⁾	922 848 ¹⁾	3 338 416 ¹⁾
	2000	3 469 779	2 455 995	857 305	3 313 300
	2001 ²⁾	8 139 363	6 029 382	1 967 660	7 997 043
Jawa Tengah	1998/1999	2 595 344	1 954 186	534 391	2 488 577
	1999/2000	3 500 504	2 626 637	747 796	3 374 433
	2000	3 373 488	2 457 158	708 377	3 165 535
	2001 ²⁾	8 178 058	6 078 590	1 556 429	7 635 019
D.I. Yogyakarta	1998/1999	365 049	261 706	83 610	345 316
	1999/2000	477 387	340 046	108 835	448 881
	2000	496 894	316 260	138 285	454 545
	2001 ²⁾	1 232 901	825 940	195 831	1 021 771
Jawa Timur	1998/1999	2 762 933	1 806 453	826 374	2 632 827
	1999/2000	4 121 730	2 937 005	1 010 041	3 947 046
	2000	4 119 922	2 885 089	985 798	3 870 887
	2001 ²⁾	10 000 695	7 625 238	2 316 645	9 941 883
Banten	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	705 441	419 663	239 302	658 965
	2000	656 591	400 879	227 110	627 989
	2001 ²⁾	1 631 086	1 074 562	511 117	1 585 679
Bali	1998/1999	772 663	392 671	207 881	600 552
	1999/2000	1 150 841	557 614	452 283	1 009 897
	2000	1 114 019	518 798	420 615	939 413
	2001 ²⁾	3 463 670	1 471 576	724 927	2 196 503
Nusa Tenggara Barat	1998/1999	370 964	267 541	86 967	354 508
	1999/2000	637 544	371 556	249 860	621 416
	2000	579 083	365 545	174 431	539 976
	2001 ²⁾	1 427 739	1 010 315	420 096	1 430 411
Nusa Tenggara Timur	1998/1999	484 592	340 628	118 426	459 054
	1999/2000	695 371	472 358	198 701	671 059
	2000	801 268	485 356	275 653	761 009
	2001 ²⁾	2 087 590	1 429 686	698 891	2 128 577
Kalimantan Barat	1998/1999	498 602	314 548	160 024	474 572
	1999/2000	676 594	431 475	229 630	661 105
	2000	650 225	389 098	239 732	628 830
	2001 ²⁾	1 656 843	1 086 756	513 826	1 600 582
Kalimantan Tengah	1998/1999	428 536	235 163	163 203	398 366
	1999/2000	542 925	317 531	208 181	525 712
	2000	550 985	302 002	199 114	501 116
	2001 ²⁾	1 178 812	667 904	389 277	1 057 182
Kalimantan Selatan	1998/1999	525 139	316 343	173 114	489 457
	1999/2000	698 530	416 246	245 109	661 355
	2000	751 081	447 887	240 596	688 483
	2001 ²⁾	—	—	—	—

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	1998/1999	641 328	329 471	206 711	536 182
	1999/2000	915 281	501 136	301 734	802 870
	2000	1 047 562	492 391	427 914	920 305
	2001 ²⁾	823 559	288 186	430 081	718 268
Sulawesi Utara	1998/1999	431 165	274 366	150 287	424 653
	1999/2000	363 733 ¹⁾	268 318 ¹⁾	85 693 ¹⁾	354 011 ¹⁾
	2000	361 814	258 479	87 692	346 171
	2001 ²⁾	773 580	592 763	176 508	769 271
Sulawesi Tengah	1998/1999	285 039	201 362	72 394	273 756
	1999/2000	478 273 ¹⁾	279 446 ¹⁾	182 244 ¹⁾	461 690 ¹⁾
	2000	511 099	283 262	208 240	491 502
	2001 ²⁾	882 741	556 845	325 615	882 460
Sulawesi Selatan	1998/1999	992 250	685 481	249 971	935 452
	1999/2000	1 385 643	929 626	405 500	1 335 126
	2000	1 537 033	967 021	505 739	1 472 760
	2001 ²⁾	3 366 311	2 335 561	823 055	3 158 616
Sulawesi Tenggara	1998/1999	289 042	177 140	101 334	278 474
	1999/2000	398 929	248 360	136 552	384 912
	2000	409 206	243 679	141 858	385 537
	2001 ²⁾	937 416	602 653	133 192	735 845
Gorontalo	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	150 558	98 525	46 177	144 702
	2000	155 771	107 107	44 733	151 840
	2001 ²⁾	379 034	242 464	119 279	361 743
Maluku	1998/1999	432 798	175 955	177 549	353 504
	1999/2000	231 272 ¹⁾	106 327 ¹⁾	117 983 ¹⁾	224 310 ¹⁾
	2000	394 488	182 112	182 186	364 298
	2001 ²⁾	606 370	445 802	101 543	547 344
Maluku Utara	1998/1999	—	—	—	—
	1999/2000	209 035	97 155	108 880	206 035
	2000	267 067	122 373	131 340	253 713
	2001 ²⁾	377 430	262 193	130 246	392 439
Papua	1998/1999	621 190	408 257	199 932	608 189
	1999/2000	878 104	533 392	327 024	860 416
	2000	1 211 533	609 516	536 844	1 146 360
	2001 ²⁾	1 543 023	922 226	547 234	1 469 459
Indonesia	1998/1999	20 853 872	13 354 124	6 269 982	19 624 106
	1999/2000	28 497 561 ¹⁾	18 736 356 ¹⁾	8 376 854 ¹⁾	27 113 210 ¹⁾
	2000	29 825 570	18 554 792	9 309 073	27 863 865
	2001 ²⁾	66 333 667	44 365 101	18 095 912	62 461 014

Catatan/Note : 1) Dilakukan Pemekaran Provinsi

2) APBD Kabupaten/Kota/Regency/Municipality Regional Government Budget

Tabel : 9.1.9 **Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan**
Table **Pengeluaran Pemerintah Desa Urban**
Summary of Urban Village Government Estimated
Actual Revenues and Expenditures
1998/1999 - 2000
(Ribu Rupiah/Thousand Rupiahs)

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	5 640 025 8 096 306 11 891 754	1 935 724 2 623 851 3 969 850	3 285 125 5 140 098 7 745 043	5 220 849 7 763 949 11 714 893
Sumatera Utara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	11 635 572 13 829 302 23 681 833	4 489 370 6 798 041 13 127 146	7 003 346 6 978 484 10 510 244	11 492 716 13 776 524 23 637 390
Sumatera Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	5 327 803 5 447 562 8 622 406	1 472 900 1 776 974 4 082 455	3 581 443 3 308 402 4 508 727	5 054 343 5 085 376 8 591 182
Riau	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	3 289 718 3 028 301 10 692 382	875 714 1 326 740 3 388 342	2 249 081 1 691 694 7 291 540	3 124 795 3 018 434 10 679 882
Jambi	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 642 557 1 576 107 2 136 208	490 258 525 732 942 210	1 099 272 1 047 519 1 189 367	1 589 530 1 573 251 2 131 577
Sumatera Selatan	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	5 651 148 6 246 928 4 928 572	1 634 347 2 638 153 2 408 212	3 839 817 3 429 069 2 515 469	5 474 164 6 067 222 4 923 681
Bengkulu	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 005 553 1 230 272 3 224 618	377 525 589 848 1 391 662	574 811 640 166 1 832 956	952 336 1 230 013 3 224 618
Lampung	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 611 716 2 187 513 6 668 962	494 176 891 539 2 760 898	955 561 1 280 475 3 820 862	1 449 737 2 172 014 6 581 760
Kepulauan Bangka Belitung	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 2 302 332	— — 814 353	— — 1 487 979	— — 2 302 332
D.K.I. Jakarta	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	56 272 448 59 550 301 45 347 635	19 243 725 21 268 233 27 096 912	32 308 676 37 480 932 18 110 764	51 552 401 58 749 165 45 207 676
Jawa Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	135 868 198 164 264 896 136 226 134	31 809 658 40 192 624 55 576 865	102 681 777 120 515 896 80 093 110	134 491 435 160 708 519 135 669 975
Jawa Tengah	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	64 837 794 81 969 886 138 025 738	27 727 683 34 897 292 75 935 719	36 637 079 46 463 072 60 265 778	64 364 762 81 360 363 136 201 497
D.I. Yogyakarta	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	21 869 324 25 908 440 18 363 282	6 454 258 6 470 652 9 437 427	14 217 813 17 292 439 7 293 884	20 672 071 23 763 091 16 731 311
Jawa Timur	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	80 310 952 89 642 618 121 543 012	29 285 895 32 878 140 58 966 398	50 066 251 55 602 818 60 964 461	79 352 146 88 480 958 119 930 859
Banten	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 29 255 091	— — 13 743 607	— — 15 320 081	— — 29 063 688

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.9

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	4 984 560 7 679 640 15 883 814	3 236 668 5 455 781 10 956 578	1 586 745 2 046 681 4 847 606	4 823 413 7 502 462 15 804 184
Nusa Tenggara Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	3 125 366 5 915 943 9 618 314	572 955 1 186 457 3 731 198	2 307 080 4 677 215 5 874 666	2 880 035 5 863 673 9 605 864
Nusa Tenggara Timur	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	2 388 928 2 508 483 3 729 941	473 008 879 516 1 144 573	1 498 342 1 539 807 2 443 580	1 971 350 2 419 323 3 588 153
Kalimantan Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 768 396 1 876 623 2 168 319	198 923 768 293 896 335	1 391 805 1 099 145 984 485	1 590 728 1 867 438 1 880 820
Kalimantan Tengah	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 049 768 1 122 652 3 879 084	177 126 277 908 2 099 955	872 632 841 394 1 770 246	1 049 758 1 119 302 3 870 201
Kalimantan Selatan	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	2 333 933 2 711 751 4 192 452	613 761 848 045 2 143 651	1 702 952 1 844 386 1 998 798	2 316 713 2 692 431 4 142 449
Kalimantan Timur	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	3 532 978 6 808 862 4 530 610	1 716 982 3 029 117 2 391 218	1 562 061 3 396 184 2 026 876	3 279 043 6 425 301 4 418 094
Sulawesi Utara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	3 052 741 3 465 637 3 544 306	852 258 1 132 967 1 748 602	2 191 439 2 320 913 1 748 643	3 043 697 3 453 880 3 497 245
Sulawesi Tengah	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	821 958 1 014 093 1 860 352	294 595 379 082 987 448	520 109 612 605 856 904	814 704 991 687 1 844 252
Sulawesi Selatan	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	7 980 195 11 695 875 15 201 811	2 293 002 3 540 298 5 155 168	5 463 839 8 078 949 10 034 911	7 756 841 11 619 247 15 150 079
Sulawesi Tenggara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 217 725 1 274 520 3 367 420	264 865 362 797 1 126 611	922 652 908 570 2 178 507	1 187 517 1 271 367 3 305 118
Gorontalo	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 1 872 469	— — 642 978	— — 1 224 171	— — 1 867 149
Maluku	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 004 445 1 305 778 897 494	358 509 466 063 327 512	645 936 787 465 569 982	1 004 445 1 253 527 897 494
Maluku Utara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 2 076 539	— — 791 005	— — 1 285 534	— — 2 076 539
Papua	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	664 222 963 865 1 250 332	205 546 303 491 781 316	429 789 618 453 457 833	635 335 921 944 1 239 149
Indonesia	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	428 888 023 511 322 154 636 983 216	137 549 431 171 507 632 308 526 206	279 595 433 329 642 830 321 253 006	417 144 864 501 150 462 629 779 212

Catatan/Note : 1) Dilakukan Penggantian Sampel Desa/Village Sample Changed

Tabel
Table : 9.1.10

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran
Pemerintah Desa Rural
Summary of Rural Village Government Estimated Actual
Revenues and Expenditures
1998/1999 - 2000
(Ribu Rupiah/Thousand Rupiahs)

Provinsi	Tahun	Penerimaan	Pengeluaran/Expenditures		
Province	Year	Revenues	Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	67 874 050 94 938 457 88 482 099	15 348 637 27 336 975 28 679 385	52 057 941 66 092 511 58 906 694	67 406 578 93 429 486 87 586 079
Sumatera Utara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	68 557 431 85 823 349 78 694 383	16 569 349 29 417 304 30 729 519	49 727 543 55 426 282 47 016 214	66 296 892 84 539 586 77 745 733
Sumatera Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	47 588 580 63 137 476 51 431 892	14 250 774 21 356 246 19 595 304	32 819 600 41 183 513 31 319 697	47 070 374 62 539 759 50 915 001
Riau	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	33 474 057 49 613 129 59 465 175	9 162 241 12 864 615 17 626 108	23 884 247 36 322 337 40 922 997	33 046 488 49 186 952 58 549 105
Jambi	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	21 057 380 26 159 644 28 105 418	6 485 143 9 764 046 10 999 603	14 184 244 15 909 473 16 833 052	20 669 387 25 673 519 27 832 655
Sumatera Selatan	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	41 212 540 44 788 716 45 015 643	16 798 364 19 230 283 21 051 304	24 290 156 23 721 253 23 956 389	41 088 520 42 951 536 45 007 693
Bengkulu	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	13 771 328 16 505 172 20 349 900	3 578 842 9 349 780 8 214 525	9 969 183 6 528 002 11 044 231	13 548 025 15 877 782 19 258 756
Lampung	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	56 323 319 68 619 637 68 926 793	16 716 496 19 711 176 25 022 180	37 223 126 48 338 614 42 663 474	53 939 622 68 049 790 67 685 654
Kepulauan Bangka Belitung	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 5 138 472	— — 2 687 004	— — 2 451 468	— — 5 138 472
D.K.I. Jakarta	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — —	— — —	— — —	— — —
Jawa Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	377 714 669 485 668 915 265 340 535	111 182 884 142 702 869 119 166 738	258 615 643 332 372 244 143 034 216	369 798 527 475 075 113 262 200 954
Jawa Tengah	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	314 979 858 420 511 246 347 691 272	135 942 178 194 429 484 193 437 685	176 211 257 214 542 970 151 901 298	312 153 435 408 972 454 345 338 983
D.I. Yogyakarta	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	32 106 660 46 993 483 17 458 630	7 632 989 10 644 525 8 234 170	17 417 524 35 450 466 7 438 258	25 050 513 46 094 991 15 672 428
Jawa Timur	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	332 182 037 389 295 917 327 933 317	136 456 457 178 882 216 168 154 354	191 346 514 207 414 715 156 901 410	327 802 971 386 296 931 325 055 764
Banten	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 50 729 727	— — 19 593 832	— — 29 487 040	— — 49 080 872

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.10

Provinsi	Tahun	Penerimaan	Pengeluaran/Expenditures		
Province	Year	Revenues	Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	22 857 812 37 308 915 22 204 570	13 185 502 16 151 216 13 484 707	9 384 922 20 840 663 8 382 895	22 570 424 36 991 879 21 867 602
Nusa Tenggara Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	45 332 771 52 761 009 28 033 828	7 513 678 9 521 573 10 083 238	36 773 456 42 886 076 16 980 814	44 287 134 52 407 649 27 064 052
Nusa Tenggara Timur	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	45 168 180 65 105 658 61 045 275	8 596 167 14 875 528 20 537 107	28 818 887 49 634 492 38 502 492	37 415 054 64 510 020 59 039 599
Kalimantan Barat	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	23 212 741 27 668 716 31 967 301	6 224 299 9 517 369 11 473 863	16 522 453 17 895 799 20 276 422	22 746 752 27 413 168 31 750 285
Kalimantan Tengah	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	20 705 839 26 044 017 27 313 685	6 608 017 10 629 724 10 746 288	13 873 425 15 236 246 15 812 404	20 481 442 25 865 970 26 558 692
Kalimantan Selatan	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	34 021 463 52 918 844 38 676 940	9 385 317 16 557 865 16 497 079	24 630 492 36 326 923 21 680 656	34 015 809 52 884 788 38 177 735
Kalimantan Timur	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	20 350 132 25 455 535 31 248 929	6 277 583 10 941 938 13 895 948	13 852 356 13 335 511 15 351 128	20 129 939 24 277 449 29 247 076
Sulawesi Utara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	26 679 432 42 691 605 19 102 647	7 000 935 9 943 355 9 021 394	19 165 938 32 216 560 10 044 722	26 166 873 42 159 915 19 066 116
Sulawesi Tengah	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	23 161 501 40 582 037 38 566 382	6 454 913 11 782 992 12 463 790	15 641 395 28 488 066 25 843 638	22 096 308 40 271 058 38 307 428
Sulawesi Selatan	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	75 362 827 97 971 362 109 618 923	20 937 237 26 635 404 31 733 555	52 142 574 70 317 429 76 289 320	73 079 811 96 952 833 108 022 875
Sulawesi Tenggara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	26 248 024 33 674 980 49 227 787	7 993 620 9 812 055 13 923 640	17 957 968 23 801 186 33 882 532	25 951 588 33 613 242 47 806 172
Gorontalo	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 6 767 279	— — 2 876 786	— — 3 838 729	— — 6 715 515
Maluku	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	17 540 555 22 802 723 13 026 508	4 694 114 6 102 348 5 350 710	12 818 736 16 664 358 6 793 601	17 512 850 22 766 706 12 144 311
Maluku Utara	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	— — 11 112 514	— — 2 167 305	— — 8 941 000	— — 11 108 305
Papua	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	19 139 966 25 958 622 41 703 891	5 709 049 6 726 025 16 471 807	12 570 829 18 479 037 24 433 648	18 279 878 25 205 062 40 905 455
Indonesia	1998/1999 1999/2000 2000 ¹⁾	1 806 623 152 2 342 999 166 1 984 381 715	600 704 785 834 886 912 863 918 927	1 161 900 409 1 469 424 726 1 090 930 438	1 762 605 194 2 304 311 638 1 954 849 365

Catatan/Note : 1) Dilakukan Penggantian Sampel Desa/Village Sample Changed

9.2. PERBANKAN BANKING

Tabel
Table : 9.2.1

Bank dan Kantor Bank Banks and Bank Offices 1998 - 2002

Perincian Description	Des. Dec. 1998	Des. Dec. 1999	Des. Dec. 2000	Des. Dec. 2001	Sep. Sep. 2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum/Commercial Banks					
Bank Persero/State Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	7	5	5	5	5
- Jumlah kantor bank/Number of offices	1 602	1 579	1 506	1 522	1 590
Bank Pemerintah Daerah/Regional Government Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	27	27	26	26	26
- Jumlah kantor bank/Number of offices	555	554	550	574	585
Bank Swasta Nasional/Private National Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	130	92	81	80	80
- Jumlah kantor bank/Number of offices	3 976	3 581	3 228	3 332	3 411
Bank Asing & Campuran/Foreign & Joint Banks					
- Jumlah bank/Number of banks	44	49	52	34	34
- Jumlah kantor bank/Number of offices	121	93	95	92	88
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/Rural Credit Banks					
BPR bukan Badan Kredit Desa/BPR non Rural					
- BPR Baru/New BPR	1 416	1 424	1 419	1 414	1 365 ¹⁾
- Bank Pasar/Bank Desa/Petty Traders /Village Banks	153	175	152	151	150 ¹⁾
- BKPD	217	217	217	159	133 ¹⁾
- Bank Pegawai/Employee Banks	1	1	1	1	1 ¹⁾
BPR Badan Kredit Desa/BPR Rural					
- Bank Desa/Village Banks	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289 ¹⁾
- Lumbung Desa/Paddy Banks	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056 ¹⁾
LDKP	1 807	1 626	1 620	1 620	1 620 ¹⁾
Jumlah/Total					
- Bank/Banks	9 147	8 961	8 918	8 835	8 759¹⁾
- Kantor bank/Bank Offices	15 193	14 595	14 133	14 210	14 300¹⁾

Catatan/Note : 1) Data keadaan bulan Juni 2002/Data condition at June 2002

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.2
Table

**Perubahan Uang Beredar dan Faktor-faktor
yang Mempengaruhinya**
Changes in Money Supply and its Affecting Factors
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal/Currency	41 394	58 353	72 371	76 342	80 686
Uang giral/Demand deposits	59 803	66 280	89 815	101 389	111 253
Jumlah uang beredar/Money supply (M1)	101 197	124 633	162 186	177 731	191 939
Uang Kuasi/Quasi money	476 184	521 572	584 842	666 322	691 969
Jumlah uang beredar/Money supply (M2)	577 381	646 205	747 028	844 053	883 908
Faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar Factors affecting money supply					
Aktiva luar negeri bersih/Net Foreign assets	73 692	- 12 581	81 637	23 242	16 721
Tagihan bersih pada pemerintah pusat Net claims on central government	17 513	425 287	123 060	9 389	- 19 355
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN Claims on official entities and state enterprises	6 389	- 8 139	- 4 505	3 980	4 552
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta & perorangan/Claims on private enterprises and individuals	93 032	- 291 550	46 852	30 250	55 591
Jaminan impor/Import guarantee deposits	- 998	759	- 3 125	- 3 183	2 891
Lainnya bersih/Net other items	32 110	- 44 952	- 143 096	33 347	- 20 545

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.3 **Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum**
Table : 9.2.3 **Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks**
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian/Description	Mata Uang Currency	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid	Rupiah/Rupiahs	34 221	42 075	49 708	49 635	55 957
Reserve	Valuta Asing	7 773	6 616	8 517	8 514	7 974
	Foreign Exchange					
Kewajiban kepada pihak ketiga	Rupiah/Rupiahs	434 346	513 329	570 410	626 717	686 613
Current liabilities	Valuta Asing	204 341	187 634	226 427	229 705	206 722
	Foreign Exchange					
Persentase likuiditas	Rupiah/Rupiahs	7,88	8,20	8,71	7,92	8,15
Reserve ratio	Valuta Asing	3,80	3,53	3,60	3,71	3,86
	Foreign Exchange					
Alat-alat likuid yang harus dipelihara	Rupiah/Rupiahs	21 717	25 666	28 521	31 336	34 331
Reserve requirement	Valuta Asing	6 130	5 629	7 093	6 891	6 202
	Foreign Exchange					
Kelebihan alat likuid	Rupiah/Rupiahs	12 504	16 049	21 188	18 299	21 626
Excess reserve	Valuta Asing	1 643	987	1 424	1 623	1 772
	Foreign Exchange					

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.4

Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya
Bank Funds Development by Type of Funds
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Jenis dana / Type of funds	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / Demand deposits	97 418	115 566	175 508	190 317	204 067
Rupiah/Rupiahs	58 067	68 456	104 539	123 840	130 877
Valuta asing / Foreign exchange	39 351	47 110	70 969	66 477	73 190
Deposito / Time deposits	406 798	387 071	390 543	446 198	447 480
Rupiah/Rupiahs	303 016	301 431	296 885	348 257	365 771
Valuta asing / Foreign exchange	103 782	85 640	93 658	97 941	81 709
Tabungan / Savings deposits	69 308	122 981	154 328	172 611	193 468
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/Savings deposits that can be withdrawn any time	62 506	115 945	152 388	170 782	191 176
Tabungan berjangka/Savings deposits	1 908	855	755	995	1 116
Tabungan lainnya/Others	4 894	6 181	1 185	834	1 176
Jumlah / Total	573 524	625 618	720 379	809 405	845 015

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.5 Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank
Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Kelompok bank / Group of banks	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/State banks	271 554	286 427	328 457	369 328	376 844
Rupiah/Rupiahs	211 087	233 773	270 400	318 760	323 555
Valuta asing/Foreign exchange	60 467	52 654	58 057	50 568	53 289
Bank-bank swasta nasional	235 605	252 880	279 037	305 451	338 582
Private national banks					
Rupiah/Rupiahs	192 558	217 864	236 993	257 068	289 799
Valuta asing/Foreign exchange	43 047	35 012	42 044	48 383	48 783
Bank-bank pemerintah daerah	10 932	14 017	19 896	37 088	45 938
Regional government banks					
Rupiah/Rupiahs	10 876	13 961	19 854	37 053	45 897
Valuta asing/Foreign exchange	56	56	42	35	41
Bank-bank asing dan campuran	55 433	72 294	92 989	97 259	83 651
Foreign and joint venture banks					
Rupiah/Rupiahs	15 870	27 270	28 505	31 827	30 865
Valuta asing/Foreign exchange	39 563	45 024	64 484	65 432	52 786
Jumlah/Total	573 524	625 618	720 379	809 126	845 015
Rupiah/Rupiahs	430 391	492 868	555 752	644 708	690 116
Valuta asing/Foreign exchange	143 133	132 750	164 627	164 418	154 899

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.6

Neraca Pembayaran¹⁾
Balance of Payments
1998 - 2002
(Juta US \$ / Million US \$)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002 ⁵⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan Current account	4 097	5 782	7 991	6 900	2 427
I. Barang Merchandise	18 429	20 641	25 041	22 694	6 056
1. Ekspor f.o.b Exports, f.o.b	50 371	51 241	65 408	57 364	16 230
a. Non-migas Non-oil and non-gas	42 951	40 988	50 341	44 805	12 973
b. Migas Oil and gas	7 420	10 254	15 067	12 558	3 257
- Minyak/Oil	4 141	5 679	7 954	6 920	1 661
- LNG/LNG	3 046	4 206	6 757	5 270	1 507
- LPG/LPG	233	369	356	368	89
2. Impor f.o.b Imports, f.o.b.	- 31 942	- 30 600	- 40 367	- 34 669	- 10 174
a. Non migas Non-oil and non gas	- 29 087	- 26 633	- 34 378	- 28 961	- 8 377
b. Migas Oil and gas	- 2 855	- 3 967	- 5 989	- 5 708	- 1 797
- Minyak/Oil	- 2 623	- 3 705	- 5 757	- 5 388	- 1 717
- LNG/LNG	- 232	- 262	- 232	- 320	- 80
II. Jasa-jasa bersih Service net	- 14 332	- 14 859	- 17 050	- 15 795	- 3 629
1. Non migas Non-oil and non-gas	- 11 420	- 11 659	- 12 500	- 11 499	- 2 504
2. Migas Oil and gas	- 2 912	- 3 200	- 4 550	- 4 296	- 1 125
- Minyak/Oil	- 1 422	- 1 470	- 2 151	- 2 416	- 570
- LNG/LNG	- 1 490	- 1 730	- 2 399	- 1 880	- 555

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.2.6

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002 ⁵⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal <i>Capital transactions</i>	- 3 875	- 4 569	- 6 773	- 8 992	- 215
I. Modal pemerintah Bersih <i>Official capital Net</i>	9 971	5 353	3 217	- 740	- 127
1. Penerimaan/ <i>Inflows</i>	13 736	9 423	7 490	5 737	1 615
a. IGGI/ <i>IGGI</i>	2 788	2 408	2 420	1 963	359
b. Di luar IGGI/ <i>Non IGGI</i> ³⁾	10 948	7 015	5 070	3 774	1 256
2. Pelunasan pinjaman <i>Debt repayments</i>	- 3 765	- 4 070	- 4 272	- 6 476	- 1 742
II. Modal swasta Bersih <i>Private capital Net</i>	- 13 846	- 9 922	- 9 990	- 8 252	- 88
1. Penanaman modal langsung <i>Direct investment</i>	- 356	- 2 745	- 4 551	- 5 877	- 1 626
2. Lainnya/ <i>Others</i>	- 13 490	- 7 177	- 5 439	- 2 375	1 538
C. Jumlah <i>Total</i>	222	1 213	1 219	- 2 092	2 212
D. Selisih perhitungan Bersih ²⁾ <i>Errors and omissions Net</i>	2 122	2 079	3 823	714	- 1 450
E. Lalu Lintas Moneter ¹⁾ <i>Monetary Movement</i>	- 2 344	- 3 292	- 5 042	1 378	- 762
Posisi Cadangan Devisa Resmi <i>Official Reserves Position</i>	0	0	0	0	0
Total Aktiva Luar Negeri ⁴⁾ <i>Foreign Assets</i>	23 762	27 054	29 394	28 016	30 041

- Catatan/Note :
- 1) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit; sejak 2000 GFA diganti dengan Reserve Assets
Negative represents surplus and positive represents deficit; since 2000 based on changes in Reserve Assets Replacing GFA
 - 2) Sejak tahun 1997/1998, Lalu Lintas Moneter berdasarkan pada total Aktiva Luar Negeri menggantikan posisi Cadangan Devisa Resmi
Since 1997/1998, Monetary Movement base on Foreign Assets replacement Official Reserve Position
 - 3) Sejak triwulan III 1997/1998, data non IGGI/CGI termasuk bantuan IMF
Since the IIIrd quarter of 1997/1998, non IGGI/CGI figures including IMF package
 - 4) Sejak 2000 Reserve Assets memakai konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept
Since 2000 Reserve Assets based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept
 - 5) Data keadaan sampai dengan triwulan III 2002/*Data Condition at third quarter 2002*

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.7

Posisi Indonesia dengan IMF
Indonesia's Fund Position with IMF
1998 - 2002
(Juta SDR / Million SDRs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota/Quota ¹⁾	1 497,6	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3
Iuran/Subscription					
Emas/Gold	—	—	—	—	—
VA & SDR/FX & SDR	0,0	145,4	145,4	145,4	145,4
Rupiah/Rupiahs	1 497,6	1 933,9	1 933,9	1 933,9	1 933,9
Drawing/Drawings	6 455,8	7 466,8	8 318,0	8 627,6	9 728,5
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F. ²⁾ Funds holding of rupiahs.	7 953,4	9 400,7	10 251,8	9 185,5	8 451,9
Posisi netto I.M.F. ³⁾ Net I.M.F. Position	6 455,8	7 321,4	8 172,5	8 482,2	9 583,2
Posisi cadangan pada I.M.F. ⁴⁾ Reserve position in the fund (RPF)	0,0	145,5	145,5	145,5	145,5
SDR/SDR					
Alokasi/Allocation	238,9	239,0	239,0	239,0	237,0
Penggunaan netto/Net use	20,2	238,7	214,5	226,3	225,3
Saldo/Holdings	218,7	0,3	24,5	12,7	13,7

Catatan / Note : 1) Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972.
Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing Rights" which started from March 20, 1972

2) Jumlah iuran rupiah dan drawing
Total of rupiahs and drawings

3) Drawing dikurangi emas dan VA & SDR
Drawings reduced by gold and FX & SDR

4) Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota)
The difference between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota)

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel
Table : 9.2.8

**Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing
menurut Kelompok Bank**
*Value of Bank Credits in Rupiahs and
Foreign Exchange by Group of Bank*
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/State banks ¹⁾	220 747	112 288	102 061	117 104	145 984
Rupiah/Rupiahs	160 113	84 038	68 489	83 122	109 134
Valuta asing	60 634	28 250	33 572	33 982	36 850
Foreign exchange					
Bank-bank swasta nasional ²⁾	193 361	56 012	82 425	101 872	136 981
Private national banks					
Rupiah/Rupiahs	132 710	39 304	56 245	81 541	118 188
Valuta asing	60 651	16 708	26 180	20 331	18 793
Foreign exchange					
Bank Pemerintah Daerah	6 570	6 793	10 106	15 419	21 518
Regional Government Banks					
Rupiah/Rupiahs	6 445	6 743	10 036	15 396	21 506
Valuta asing	125	50	70	23	12
Foreign exchange					
Bank-bank asing dan Bank Campuran	66 748	50 040	74 408	73 199	60 927
Foreign banks and Joint banks					
Rupiah/Rupiahs	13 850	10 442	17 712	22 559	23 023
Valuta asing	52 898	39 598	56 696	50 640	37 904
Foreign exchange					
Jumlah/Total	487 426	225 133	269 000	307 594	365 410
Rupiah/Rupiahs	313 118	140 527	152 482	202 618	271 851
Valuta asing	174 308	84 606	116 518	104 976	93 559
Foreign exchange					

Catatan/Note : 1) Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas.
Includes State Development Bank and liquidity credits.

2) Termasuk pinjaman likuiditas.
Includes liquidity credits.

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.9
Table

**Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing
menurut Sektor Ekonomi
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange
by Economic Sectors
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	39 308	23 777	19 503	20 863	22 332
Rupiah/Rupiahs	29 430	21 139	15 028	16 851	19 121
Valuta asing/Foreign exchange	9 878	2 638	4 475	4 012	3 211
Perindustrian/Manufacturing	171 668	84 259	106 782	116 525	121 035
Rupiah/Rupiahs	85 594	35 561	35 697	50 434	64 986
Valuta asing/Foreign exchange	86 074	48 698	71 085	66 091	56 049
Pertambangan/Mining	5 909	3 697	6 680	7 440	6 095
Rupiah/Rupiahs	2 729	879	2 879	3 676	2 441
Valuta asing/Foreign exchange	3 180	2 818	3 801	3 764	3 654
Perdagangan/Trade	96 364	43 288	44 099	48 450	65 978
Rupiah/Rupiahs	59 830	29 687	30 601	38 491	56 854
Valuta asing/Foreign exchange	36 534	13 601	13 498	9 959	9 124
Jasa-Jasa/Services	139 124	43 161	44 316	49 061	60 983
Rupiah/Rupiahs	101 129	26 332	23 784	30 696	44 581
Valuta asing/Foreign exchange	37 995	16 829	20 532	18 365	16 402
Lainnya/Others	35 053	26 951	47 620	65 255	88 987
Rupiah/Rupiahs	34 406	26 929	44 493	62 470	83 868
Valuta asing/Foreign exchange	647	22	3 127	2 785	5 119
Jumlah / Total	487 426	225 133	269 000	307 594	365 410
Rupiah/Rupiahs	313 118	140 527	152 482	202 618	271 851
Valuta asing/Foreign exchange	174 308	84 606	116 518	104 976	93 559

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel
Table : 9.2.10

Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung
Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi
Liquidity and Direct Credits Given by Bank
Indonesia by Economic Sector
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kredit likuiditas ¹⁾ Liquidity credits	26 912	26 308	18 576	17 711	16 626
Usaha tani/Farming	1 804	1 904	91	18	13
Koperasi/Cooperative	1 910	3 769	3 192	3 081	3 279
Pengadaan pangan & gula Food procurement	5 876	4 251	...	...	...
Investasi/Investment	4 018	3 854	3 221	2 844	2 146
Lain-lain/Others	13 304	12 530	12 072	11 768	11 188
Kredit langsung Direct credits	40	38	36	34	32
Jumlah/Total	26 952	26 346	18 612	17 745	16 658

Catatan/Note : 1) Kredit likuiditas adalah kredit Bank Indonesia kepada bank-bank
Liquidity credits known as Bank Indonesia credits to banks

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.11 Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya
Table : 9.2.11 Credits Granted by Other Financial Institutions
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa Village and rural credit institutions					
Jumlah badan kredit desa yang aktif ¹⁾ Number of active credit banks	4 806	4 806	4 518	4 518	0,0
Posisi pemberian Kredit Credits outstanding	125,0	141,0	156,7	178,9	0,0
Diberikan/Extended credits	333,3	337,7	393,0	460,4	0,0
Dibayar kembali Repaid credits	316,3	321,3	375,8	438,7	0,0
Pegadaian Negara Government Pawnshop					
Jumlah rumah gadai ¹⁾ Number of pawn shop	633	643	690	722	739
Posisi pemberian kredit Credits outstanding	793,7	706,6	973,3	1 355,1	1 907,8
Diberikan/Extended credits	3 130,5	3 229,3	4 230,7	5 970,3	7 823,7
Dibayar kembali/Repaid credits	2 840,2	3 194,7	3 909,7	5 547,1	7 195,8

Catatan/Note : 1) Dalam Unit/In Units
 2) Data keadaan pada Bulan Desember 2002/Data Condition at December 2002

Sumber/Source : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara/Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop Government
 Data Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2002 tidak tersedia/Data of BRI 2002 is not available.

Tabel
Table : 9.2.12

**Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah
dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi**
***Investment Credit of Commercial Banks in
Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors***
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	194 563	98 749	72 994	79 435	92 736
Pertanian/Agriculture	21 734	15 268	12 458	13 559	14 807
Pertambangan/Mining	3 284	2 416	3 396	7 130	3 976
Perindustrian/Manufacturing industry	60 926	30 629	28 688	30 509	34 884
Perdagangan/Trade	25 883	8 572	8 467	8 272	10 880
Jasa-Jasa/Services	82 736	41 864	19 985	19 965	28 189
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	—
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	141 464	57 691	65 276	73 466	82 923
Pertanian/Agriculture	17 250	11 615	10 810	12 115	11 996
Pertambangan/Mining	2 029	1 329	2 884	6 243	3 597
Perindustrian/Manufacturing industry	49 801	22 981	26 210	28 317	31 480
Perdagangan/Trade	24 299	7 107	7 781	8 090	10 174
Jasa-Jasa/Services	48 085	14 659	17 591	18 701	25 676
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	—

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel
Table : 9.2.13

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah
menurut Sektor Ekonomi
Investment Credit of Commercial Banks in
Rupiahs by Economic Sectors
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	101 290	52 286	33 946	42 985	57 335
Pertanian/Agriculture	17 775	14 279	10 386	11 144	12 626
Pertambangan/Mining	703	480	2 078	3 371	1 808
Perindustrian/Manufacturing industry	27 901	11 809	8 216	11 896	17 009
Perdagangan/Trade	8 160	3 574	4 090	5 190	7 462
Jasa-Jasa/Services	46 751	22 144	9 176	11 384	18 430
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	—
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	74 873	31 180	28 897	38 056	49 955
Pertanian/Agriculture	13 443	10 678	8 684	9 682	10 016
Pertambangan/Mining	408	162	1 861	3 042	1 640
Perindustrian/Manufacturing industry	24 819	9 193	7 324	10 784	15 194
Perdagangan/Trade	7 471	3 035	3 492	4 717	6 845
Jasa-Jasa/Services	28 732	8 112	7 536	9 831	16 260
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	—

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.14 **Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing**
Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi
Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits in
Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah/State Banks	27 255	25 375	30 523	35 659	35 427
Pertanian/Agriculture	3 978	5 211	4 437	5 328	5 624
Pertambangan/Mining	29	17	18	24	22
Perindustrian/Manufacturing industry	912	645	919	812	1 325
Perdagangan/Trade	7 073	6 370	6 562	7 062	9 319
Jasa-Jasa/Services	2 489	1 823	2 438	2 167	3 503
Lain-Lain/Others	12 774	11 309	16 149	20 266	15 634
Bank Pemerintah Daerah Regional Government Banks	3 421	4 082	8 652	11 687	11 319
Pertanian/Agriculture	202	506	1 028	998	1 499
Pertambangan/Mining	3	2	1	2	3
Perindustrian/Manufacturing industry	73	61	145	131	194
Perdagangan/Trade	694	607	968	1 825	3 338
Jasa-Jasa/Services	515	443	402	784	1 648
Lain-Lain/Others	1 934	2 463	6 108	7 947	4 637
Bank Swasta Nasional Private National Banks	14 770	7 709	17 380	15 215	15 515
Pertanian/Agriculture	3 393	2 027	3 810	3 809	3 948
Pertambangan/Mining	16	7	65	17	20
Perindustrian/Manufacturing industry	773	374	556	812	942
Perdagangan/Trade	2 906	1 843	2 788	3 682	4 708
Jasa-Jasa/Services	2 590	1 132	1 873	2 235	2 576
Lain-Lain/Others	5 092	2 326	8 288	4 660	3 321
Bank Asing dan Bank Campuran Foreign Banks and Joint Banks	125	73	72	8	3
Pertanian/Agriculture	0	0	0	0	0
Pertambangan/Mining	0	0	0	0	0
Perindustrian/Manufacturing industry	0	0	5	0	0
Perdagangan/Trade	1	1	3	4	0
Jasa-Jasa/Services	34	10	15	1	0
Lain-Lain/Others	90	62	49	3	3
Jumlah/Total	45 571	37 239	56 627	62 569	62 264
Pertanian/Agriculture	7 573	7 744	9 275	10 135	11 071
Pertambangan/Mining	48	26	84	43	45
Perindustrian/Manufacturing industry	1 758	1 080	1 625	1 755	2 461
Perdagangan/Trade	10 674	8 821	10 321	12 573	17 365
Jasa-Jasa/Services	5 628	3 408	4 728	5 187	7 727
Lain-Lain/Others	19 890	16 160	30 594	32 876	23 595

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.15
Table

**Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum
menurut Golongan Pemilik
Outstanding Time Deposits of
Commercial Bank by Ownership
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk/Residents	302 404	300 334	295 226	344 812	363 248
Pemerintah/Government	8 805	11 268	4 408	7 728	7 869
Badan-badan/Lembaga pemerintah Official entities	3 626	4 713	5 162	8 762	8 999
Perusahaan asuransi Insurance companies	8 399	11 916	24 412	23 547	27 470
Perusahaan negara State enterprises	18 241	20 463	18 595	13 331	14 434
Perusahaan-perusahaan swasta Private enterprises	46 408	46 883	39 653	50 718	54 461
Yayasan & badan sosial Social foundations	20 041	20 188	22 864	28 254	31 126
Koperasi/Cooperatives	768	953	941	893	1 204
Perorangan/Individuals	182 561	173 785	172 917	208 994	215 590
Lainnya/Others	13 555	10 165	6 274	2 585	2 095
Bukan penduduk/Non-residents	612	1 097	1 659	3 445	2 522
Jumlah/Total	303 016	301 431	296 885	348 257	365 770

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia.

Tabel : 9.2.16
Table

Posisi Tabungan pada Bank Umum
menurut Jenis Tabungan
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits
by Type of Deposits
1998 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/Savings deposits that can be withdrawn any time					
Jumlah rekening/Number of accounts (000)	46 292	66 926	65 041	68 138	68 011
Posisi/Outstanding	62 506	115 945	152 388	170 782	191 176
Tabungan berjangka/Savings deposits					
Jumlah rekening/Number of accounts (000)	307	161	355	510	750
Posisi/Outstanding	1 908	855	755	995	1 116
Tabungan lainnya/Other savings deposits					
Jumlah rekening/Number of accounts (000)	18 890	17 473	1 298	822	1 028
Posisi/Outstanding	4 894	6 181	1 185	834	1 176
Jumlah/Total					
Jumlah rekening/Number of accounts (000)	65 489	84 524	66 694	69 470	69 789
Posisi/Outstanding	69 308	122 981	154 328	172 611	193 468

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel : 9.2.17
Table

**Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan
Badan Usaha Milik Negara
Government's and State Enterprises
Outstanding External Debt
1998 - 2002
(Juta US \$ / Million US \$)**

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/Government					
Komersial/Commercial	2 375	2 387	2 397	2 327	2 339
Non - komersial/Non commercial					
ODA	48 421	56 453	56 151	51 749	54 849
Non ODA	16 519	16 880	16 342	15 327	16 569
Sub jumlah/Sub total	67 315	75 720	74 890	69 403	73 757
Badan Usaha Milik Negara/State Enterprises	4 153	5 004	5 082	4 212	4 061
Jumlah/Total	71 469	80 724	79 972	73 615	77 818

Catatan/Note : 1) Data keadaan pada triwulan II, 2002/Data Condition at second quarter, 2002

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.18

**Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah
di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta**
*Selected Foreign Exchange Middle Rates Againsts Rupiah
at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta*
1998 - 2002
(Rupiah / Rupiahs)

Jenis valuta Asing <i>Kind of foreign exchange</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	8 025	7 100	9 595	10 400	8 940
English Pound	13 336	11 495	14 299	15 080	14 334
Australian Dollar	4 923	4 622	5 318	5 309	5 065
Malaysia Ringgit	2 112	1 868	2 525	2 736	2 353
Netherlands Gulden	4 240	3 243	4 044	4 169	—
Hongkong Dollar	1 036	914	1 230	1 333	1 146
Emas/Gold ¹⁾	84 511	66 208	71 875	80 000	85 000

Catatan/Note : 1) Sumber : Badan Pusat Statistik / Source : BPS - Statistics Indonesia

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table : 9.2.19

**Proyek-proyek Penanaman Modal dalam Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi**
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors
2001 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Sektor ekonomi <i>Economic sector</i>	2001 ¹⁾		2002		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	18	1 318,4	10	1 453,8	1 754	91 292,2
Diantaranya/of which :						
Pertanian/Agriculture	13	763,3	10	1 452,3	1 130	73 421,8
Kehutanan/Forestry	—	390,9	—	—	301	7 201,1
Perikanan/Fishery	5	164,2	—	1,5	323	10 669,3
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	10	1 198,1	11	803,6	194	7 978,4
Perindustrian/Manufacturing	141	44 387,3	100	15 851,4	6 912	630 538,3
Listrik, gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	—	—	1	5,4	24	11 957,8
Konstruksi/Construction	9	2 021,8	7	1 623,9	189	13 374,4
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel. <i>Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels.</i>	12	2 541,9	28	1 188,5	832	38 321,6
Diantaranya / Of which						
Perdagangan / Trade	5	82,9	19	485,0	94	2 315,6
Restoran dan hotel / <i>Restaurants and hotels</i>	7	2 459,0	9	703,5	738	36 006,0
Transport, pergudangan dan perhubungan/Transport, storage, and communications	59	1 510,1	15	3 125,7	1 106	32 935,9
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan/ <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	6	4 296,1	—	3,1	376	41 926,9
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community, social and personal services</i>	9	1 542,3	12	1 252,2	346	18 378,7
Jumlah / Total ¹⁾	264	58 816,0	184	25 307,6	11 733	886 704,2

Catatan / Note : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board.

Tabel
Table : 9.2.20

**Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Domestic Investment Projects by Location
2001 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)**

Lokasi/Location	2001 ¹⁾		2002		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	143	20 386,0	112	12 780,8	7 798	442 966,4
D.K.I. Jakarta	54	7 846,6	56	4 013,6	1 999	85 425,5
Jawa Barat	30	4 614,3	30	5 001,7	3 555	235 459,5
Jawa Tengah	11	2 179,3	7	1 462,9	784	41 030,8
D.I. Yogyakarta	6	105,9	4	43,4	137	2 235,5
Jawa Timur	17	3 229,6	2	1 673,6	1 285	75 819,2
Banten	25	2 410,3	13	585,6	38	2 995,9
Sumatera	51	9 307,9	32	5 963,3	1 796	204 984,1
Nanggroe Aceh Darussalam	1	64,4	1	1,2	139	9 533,9
Sumatera Utara	10	1 192,9	9	2 275,5	390	20 024,0
Sumatera Barat	2	7,5	—	—	142	8 506,6
Riau	20	5 706,4	10	1 474,3	507	100 425,8
Jambi	11	1 055,5	5	447,4	110	30 451,6
Bengkulu	0	—	3	72,3	62	3 094,4
Lampung	4	655,6	4	1 680,6	190	13 150,2
Sumatera Selatan	3	625,6	—	12,0	256	19 797,6
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
Kalimantan	27	3 781,9	20	2 844,3	908	87 345,0
Kalimantan Barat	1	10,1	2	23,7	256	20 156,5
Kalimantan Timur	22	3 419,1	14	2 084,5	328	30 421,9
Kalimantan Tengah	3	164,3	2	586,7	150	20 473,6
Kalimantan Selatan	1	188,4	2	149,4	174	16 293,0
Sulawesi	14	20 015,1	12	3 452,8	506	92 667,7
Sulawesi Utara	3	533,2	2	127,8	99	8 152,9
Sulawesi Tengah	2	1 068,3	—	1,7	76	7 629,4
Sulawesi Selatan	6	16 403,7	10	141,4	279	37 571,1
Sulawesi Tenggara	1	300,5	—	3 181,9	50	37 604,9
Gorontalo	2	1 709,4	—	—	2	1 709,4
Bali & Nusa Tenggara	25	2 187,6	3	44,2	486	19 198,5
Bali	19	540,2	2	28,8	345	11 571,1
Nusa Tenggara Barat	4	566,5	—	0,4	84	4 115,2
Nusa Tenggara Timur	2	1 080,9	1	15,0	57	3 512,2
Maluku, Papua dan Timor Timur	4	3 137,5	5	222,2	239	39 542,5
Maluku	—	—	2	68,0	135	7 756,7
Papua	4	3 137,5	3	154,2	96	28 426,4
Timor - Timur	—	—	—	—	8	3 359,4
Jumlah / Total ¹⁾	264	58 816,0	184	25 307,6	11 733	886 704,2

Catatan/Note : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investasi Coordinating Board

Tabel : 9.2.21 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi**
Table : 9.2.21 **Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors 2001 - 2002**
(Juta US \$ / Million US \$)

Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	2001 ¹⁾		2002		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan/ <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	33	392,0	27	458,9	463	9 159,9
Diantaranya/of which :						
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	22	283,9	17	446,3	292	7 627,9
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	3	101,2	1	8,6	32	763,6
Perikanan/ <i>Fisheries</i>	8	6,9	9	4,0	139	768,4
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	22	119,7	14	49,3	244	10 091,7
Perindustrian/ <i>Manufacturing</i>	425	5 148,3	331	3 252,6	5 389	167 378,8
Listrik, gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	4	37,3	3	90,2	44	18 465,4
Konstruksi/ <i>Construction</i>	29	47,6	40	282,1	470	2 518,0
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel. <i>Wholesale and retail trade, restaurants and hotels.</i>	498	7 232,6	490	1 130,5	2 660	22 986,6
Diantaranya / Of which						
Perdagangan / <i>Trade</i>	448	340,8	445	875,9	2 204	4 249,7
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	50	6 891,8	45	254,6	456	18 736,9
Transport, pergudangan dan perhubungan <i>Transport, storage, and communications</i>	84	376,4	66	3 713,3	457	18 684,4
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	20	177,5	6	7,3	258	13 097,6
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	218	1 524,5	164	804,9	1 678	6 680,6
Jumlah / Total ¹⁾	1 333	15 055,9	1 141	9 789,1	11 663	269 063,0

Catatan/Note : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board

Tabel
Table : 9.2.22

**Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
Approved Foreign Investment Projects by Location
2001 - 2002
(Juta US \$ / Million US \$)**

Lokasi/Location	2001 ¹⁾		2002		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	995	5 741,8	893	4 794,1	8 818	166 539,3
D.K.I. Jakarta	605	1 154,5	586	3 373,5	4 282	41 622,6
Jawa Barat	201	1 190,9	163	897,4	3 196	72 435,6
Jawa Tengah	43	117,1	31	71,6	354	17 116,5
D.I. Yogyakarta	10	10,2	9	19,9	75	342,7
Jawa Timur	23	1 680,6	22	271,1	716	33 272,8
Banten	113	1 588,5	82	160,6	195	1 749,1
Sumatera	143	2 356,7	101	2 069,6	1 366	56 777,2
Nanggroe Aceh Darussalam	2	6,0	—	—	48	4 366,0
Sumatera Utara	28	106,5	4	44,4	239	10 197,4
Sumatera Barat	6	38,2	—	10,0	58	1 089,6
Riau	87	2 095,5	78	1 152,3	819	28 312,2
Jambi	6	10,2	6	21,6	31	4 657,8
Bengkulu	1	1,9	—	—	24	260,3
Lampung	5	53,8	4	85,7	62	1 737,0
Sumatera Selatan	6	42,3	3	724,4	77	6 123,4
Kepulauan Bangka Belitung	2	2,3	6	31,2	8	33,5
Kalimantan	43	246,6	29	2 237,0	346	14 079,6
Kalimantan Barat	6	21,8	1	1,4	80	1 252,1
Kalimantan Timur	28	203,2	25	2 192,7	145	8 872,6
Kalimantan Tengah	3	11,9	2	8,9	65	632,1
Kalimantan Selatan	6	9,7	1	34,0	56	3 322,8
Sulawesi	16	81,1	16	420,2	217	9 445,6
Sulawesi Utara	2	1,2	4	41,2	80	1 178,9
Sulawesi Tengah	4	0,5	2	0,3	28	174,5
Sulawesi Selatan	9	78,9	9	373,7	31	7 799,7
Sulawesi Tenggara	1	0,5	1	5,0	78	292,5
Gorontalo	—	—	—	—	—	—
Bali & Nusa Tenggara	129	524,9	96	208,5	815	9 598,2
Bali	116	518,9	82	86,5	703	4 125,0
Nusa Tenggara Barat	12	4,8	12	119,5	90	5 307,1
Nusa Tenggara Timur	1	1,2	2	2,5	22	166,1
Maluku Papua, dan Timor Timur	7	6 104,8	6	59,7	101	12 623,1
Maluku	3	9,3	—	—	31	404,8
Papua	4	6 095,5	6	59,7	68	12 173,1
Timor Timur	—	—	—	—	2	45,2
Jumlah / Total ¹⁾	1 333	15 055,9	1 141	9 789,1	11 663	269 063,0

Catatan/Note : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam unit/Project in unit

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board.

Tabel : 9.2.23
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin
2001 - 2002
(Juta US \$ / Million US \$)**

Negara Asal Country of Origin	2001 ¹⁾		2002		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika/America	44	81,5	42	480,8	664	12 229,0
U.S.A/United States	37	72,8	37	467,6	489	11 046,8
Kanada/Canada	5	8,4	4	7,2	125	171,1
Amerika lainnya/Rest of America	2	0,3	1	6,0	50	1 011,1
Eropa/Europe	200	923,1	168	1 358,1	1 762	50 184,5
Belgia/Belgium	1	0,2	2	7,1	52	361,4
Denmark	3	17,9	2	0,8	38	159,6
Perancis/France	21	14,3	17	262,6	151	1 794,9
Italia/Italy	13	3,1	4	1,8	77	107,9
Nederland/Netherlands	36	88,7	26	243,9	362	7 005,1
Norwegia/Norway	3	1,8	2	1,8	23	282,2
Jerman /Germany	32	42,6	15	35,8	257	7 481,8
Inggris/United Kingdom	73	722,9	76	719,9	585	29 388,9
Swiss/Switzerland	3	11,7	10	74,3	93	1 137,4
Eropa lainnya/Rest of Europe	15	19,9	14	10,1	124	2 465,3
Asia	818	12 209,9	678	6 178,6	7 023	128 287,8
Jepang/Japan	98	772,0	79	510,5	1 422	38 470,8
Korea Selatan/South Korea	285	369,3	228	369,8	1 590	10 900,8
Hongkong	15	39,7	12	1 711,9	426	16 380,8
Taiwan/Republic of China	63	74,1	35	51,8	951	14 419,7
Singapura/Singapore	157	1 143,0	155	3 328,1	1 503	23 784,2
India	28	6,6	34	5,1	174	274,4
Asia lainnya/Rest of Asia	172	9 805,2	135	201,4	957	24 057,1
Australia	48	255,5	45	233,0	619	11 800,3
Australia	48	255,5	40	232,2	593	11 686,5
Selandia Baru/New Zealand	0	0,0	5	0,8	26	113,8
Afrika/Africa	31	560,1	30	875,5	123	3 007,8
Nigeria	3	0,4	3	0,3	13	5,6
Afrika lainnya/Rest of Africa	28	559,7	27	875,2	110	3 002,2
Gabungan Negara/Joint Countries	192	1 025,8	178	663,1	1 472	63 553,6
Jumlah / Total ¹⁾	1 333	15 055,9	1 141	9 789,1	11 663	269 063,0

Catatan/Note : 1) Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam unit/Project in unit

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/Investment Coordinating Board.

9.3. ASURANSI INSURANCE

Tabel : 9.3.1 Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi¹⁾
Table : 9.3.1 Number of Insurance and Other Related Companies
1999 - 2002

Perusahaan/Companies	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asuransi Jiwa / Life Insurance	62	62	61	60
Asuransi Kerugian / Non Life Insurance	109	107	105	104
Reasuransi / Reinsurance	5	4	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial & Jamsostek Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force	3	3	3	3
Jumlah / Total	181	178	175	173
Pialang Asuransi / Insurance Broker	64	70	80	99
Pialang Reasuransi / Reinsurance Broker	14	14	16	18
Adjuster / Adjuster	22	23	23	25
Konsultan Aktuaria / Actuary Consultant	18	18	18	18

Catatan/Note : 1) Data per September 2002/Data up to September 2002
 Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.3.2

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance
Companies at 31th of December
1999 - 2002
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	12 559 053	13 852 576	15 308 913	18 382 926
- Deposito berjangka / Time deposit	5 031 686	5 423 204	5 929 790	6 536 673
- Saham / Stock	1 544 691	433 751	482 654	596 656
- Obligasi / Obligation	547 429	2 891 500	2 061 914	2 908 594
- Penyertaan / Private placement	3 436 799	1 299 044	1 249 736	1 493 664
- Tanah dan gedung / Land and building	666 945	776 043	1 197 552	1 213 310
- Investasi lainnya / Other investment	1 331 503	3 029 034	4 387 267	5 634 029
Non investasi / Non investment	4 263 089	4 201 745	4 952 596	5 602 847
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	16 822 142	18 054 321	20 261 509	23 985 773
Hutang / Payable	865 752	746 553	1 094 748	1 068 978
Cadangan teknis / Technical reserve	11 469 462	14 046 000	16 166 143	19 308 923
Modal sendiri / Equity	4 486 928	3 261 768	3 000 618	3 607 872

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.3.3 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember**
Table **Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance**
Companies at 31st of December
1999 - 2002
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	6 944 267	7 728 833	8 683 947	8 848 252
- Deposito berjangka / Time deposit	4 242 724	4 512 386	5 047 328	4 816 175
- Saham / Stock	322 792	1 736 810	236 436	273 633
- Obligasi / Obligation	137 854	349 648	540 478	631 628
- Penyertaan / Private placement	2 167 807	652 596	2 143 059	2 135 780
- Tanah dan gedung / Land and building	41 717	88 135	65 401	115 060
- Investasi lainnya / Other investment	31 373	389 258	651 245	875 976
Non investasi / Non investment	3 814 495	3 989 083	4 698 875	5 553 548
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	10 758 762	11 717 916	13 382 822	14 401 800
Hutang / Payable	2 348 631	2 406 332	3 065 680	3 576 631
Cadangan teknis / Technical reserve	1 953 118	2 283 292	2 763 367	3 064 954
Modal sendiri / Equity	6 457 013	7 028 292	7 553 775	7 760 215

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.3.4

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance
Companies at 31th of December
1999 - 2002
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	300 150	369 956	405 839	412 370
- Deposito berjangka / Time deposit	297 754	316 035	324 848	304 731
- Saham / Stock	832	452	615	0
- Obligasi / Obligation	300	41 212	47 106	50 312
- Penyertaan / Private placement	1 164	1 264	1 277	1 277
- Tanah dan gedung / Land and building	0	0	0	0
- Investasi lainnya / Other investment	100	10 993	31 993	56 050
Non investasi / Non investment	280 391	267 327	262 073	356 307
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	580 541	637 283	667 912	768 677
Hutang / Payable	130 637	120 952	86 886	175 455
Cadangan teknis / Technical reserve	239 346	304 401	359 839	391 107
Modal sendiri / Equity	210 558	211 930	221 187	202 115

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel : 9.3.5 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember**
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December
1998 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	6 966 067	2 259 668	12 712 815	16 519 004
- Deposito berjangka / Time deposit	6 063 285	1 271 264	10 341 077	9 232 451
- Saham / Stock	680 619	406 811	541 902	1 391 530
- Obligasi / Obligation	73 463	330 669	981 295	3 334 895
- Penyertaan / Private placement	87 368	81 619	931 295	70 988
- Tanah dan gedung / Land and building	58 071	58 071	433 848	514 120
- Investasi lainnya / Other investment	3 261	111 234	321 548	1 975 020
Non investasi / Non investment	1 513 131	300 899	423 183	661 665
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	8 479 198	2 560 567	13 135 998	17 180 669
Hutang / Payable	83 056	512 383	129 703	399 615
Cadangan teknis / Technical reserve	7 690 807	1 038 457	12 189 891	15 703 507
Modal sendiri / Equity	705 335	1 009 727	816 404	1 077 547

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

Tabel
Table : 9.3.6

**Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi
Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember**
**Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance
Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December**
1998 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Perincian / Description	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi/Investment	5 783 233	7 135 255	7 669 025	9 637 193
- Deposito berjangka /Time deposit	5 516 498	6 898 947	7 164 351	9 199 163
- Saham/ Stock	174 185	26 015	115 443	36 157
- Obligasi /Obligation	3 591	107 579	221 099	265 794
- Penyertaan / Private placement	54 618	63 412	71 856	15 653
- Tanah dan gedung / Land and building	2 009	1 898	1 555	1 406
- Investasi lainnya / Other investment	32 332	37 404	94 721	119 020
Non investasi / Non investment	294 665	303 452	263 260	759 883
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	6 077 898	7 438 707	7 932 285	10 397 076
Hutang/Payable	436 955	625 429	749 289	129 358
Cadangan teknis/Technical reserve	4 972 044	5 870 738	6 245 633	9 205 092
Modal sendiri / Equity	668 899	942 540	937 363	1 062 626

Sumber/Source : Departemen Keuangan/Ministry of Finance

9.4. KOPERASI COOPERATIVE

Tabel : 9.4 Perkembangan Koperasi dan Jumlah Anggota
Table Number of Cooperatives and Members
1996 - 2001

Perincian / Description	1996	1997	1998	1999	2000	2001 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah koperasi primer dan sekunder Number of primary and secondary co-ops	48 391	52 206	59 441	89 939	88 150	109 632
KUD <i>Village Unit Co-ops</i>	9 226	8 635	9 216	8 620	6 946	—
Non KUD <i>Non Village Unit Co-ops</i>	39 165	43 571	50 225	81 319	82 204	—
Jumlah anggota koperasi ¹⁾ <i>Number of primary cooperatives members</i>	27 148	29 073	20 128	22 529	39 338	27 660
Anggota KUD ¹⁾ <i>Member of Village Unit Co-ops</i>	13 655	14 163	10 083	11 008	13 907	—
Anggota non KUD ¹⁾ <i>Member of non Village Unit Co-ops</i>	13 493	14 910	10 045	11 521	25 431	—

Catatan/Note : 1) Ribu orang/Thousand people.

Sumber/Source : Bagian data Kantor Kementrian Koperasi/Agency for Cooperative
Research and Development, Ministry of Cooperatives

9.5. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES

Tabel : 9.5.1 **Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di berbagai Kota ¹⁾**
Table **Retail Prices of Rice in Open Markets in Several Cities**
1999 - 2002
(Rupiah/Kg - Rupiahs/Kg)

Kota / City	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh	2 305,11	2 188,53	2 390,20	2 557,76
Medan	2 556,37	2 495,77	2 644,80	3 006,65
Padang	3 074,07	2 689,81	2 691,21	3 322,95
Pekanbaru	3 229,38	2 841,62	3 077,50	3 560,00
Jambi	2 734,38	2 401,56	2 650,83	2 999,17
Palembang	2 477,34	2 091,15	2 335,57	2 615,47
Bandar Lampung	2 581,56	2 224,71	2 288,47	2 525,45
Bengkulu	2 874,72	2 549,88	2 848,02	3 300,15
Jakarta	3 095,19	2 777,65	2 850,63	3 389,14
Bandung	2 793,45	2 476,80	2 595,64	3 240,64
Semarang	2 733,91	2 218,61	2 411,27	2 587,94
Yogyakarta	2 650,78	2 354,63	2 517,62	2 752,02
Surabaya	2 542,11	2 240,08	2 224,80	2 629,94
Denpasar	2 603,67	2 337,47	2 553,42	2 897,71
Mataram	2 460,34	2 009,38	2 202,82	2 662,77
Kupang	3 466,23	3 281,77	3 229,09	3 656,10
Pontianak	2 828,22	2 349,93	2 361,67	2 779,17
Palangkaraya	2 654,63	2 464,59	2 971,92	3 027,29
Banjarmasin	2 658,89	2 931,48	3 113,54	3 172,92
Samarinda	3 123,89	2 739,48	2 841,24	3 436,00
Manado	2 973,28	2 619,44	2 564,65	2 964,17
Palu	2 451,56	1 806,25	2 239,77	2 551,04
Makassar	2 288,37	1 761,56	1 927,36	2 463,17
Kendari	2 513,02	1 892,56	2 185,20	2 637,84
Ambon	3 165,93	3 055,16	3 057,05	3 629,43
Jayapura	3 414,93	2 436,67	2 429,17	3 481,11

Catatan/Note : 1) Harga dihitung dari laporan mingguan bahan pokok
 Prices are derived from weekly reports.

Tabel : 9.5.2
Table

Harga Eceran Beberapa Jenis
Retail Prices of Selected
1999 -
(Rupiah /

Jenis barang <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	1999
(1)	(2)	(3)
Daging Sapi / <i>Beef</i>	Kg	26 411,13
Ikan Tonggkol / <i>Tuna fish</i>	Kg	12 602,96
Telur ayam / <i>Hen's eggs</i>	Kg	8 012,39
Telur itik / <i>Duck eggs</i>	Butir/ <i>pcs</i>	799,03
Minyak goreng / <i>Cooking oil</i>	Botol/ <i>Bottle</i>	4 038,26
Susu kental / <i>Condensed milk</i>	Kaleng/ <i>Tin</i>	4 150,03
Susu bubuk / <i>Powdered milk</i>	Kaleng/ <i>Tin</i>	16 111,11
Rokok kretek / <i>Clove cigarettes</i>	10 batang/ <i>Pieces</i>	1 933,33
Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	20 batang/ <i>Pieces</i>	1 932,41
Kemeja tangan panjang / <i>Cotton shirts</i>	Helai/ <i>pcs</i>	39 116,40
Kaos kutang / <i>singlet</i>	Helai/ <i>pcs</i>	9 141,53
Bahan celana bellini / <i>Trousers cloth</i>	Meter	26 354,17
Tetoron polos / <i>Plain tetoron</i>	Meter	7 500,00
Sabun bubuk / <i>detergent</i>	Sachet	500,00

Barang di Pasar Jakarta
Goods in Jakarta Markets
2002
Rupiahs)

2000	2001	2002
(4)	(5)	(6)
27 900,65	32 434,49	32 440,74
12 586,58	14 094,56	15 817,17
6 692,78	6 914,33	7 653,96
757,86	756,26	886,75
3 462,34	3 688,75	4 569,69
4 259,26	4 801,18	5 285,56
16 016,67	15 273,84	16 000,00
2 183,33	2 860,60	3 777,21
2 556,48	3 981,29	5 184,03
39 208,33	40 685,19	42 976,83
9 111,11	9 203,71	9 439,82
25 833,33	28 055,56	28 055,56
7 500,00	7 500,00	7 500,00
500,00	500,00	500,00

Tabel : 9.5.3
Table

Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota
Composite Consumer Price Indices of 43 Cities
1999 - 2002
(1996 = 100)

Kelompok/Sub kelompok <i>Group/Sub group</i>	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Umum / General Indices	202,63	210,27	234,46	262,31
I. Bahan Makanan / <i>Food</i>	261,72	249,03	269,99	299,28
A. Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya <i>Cereals, cassava and their product</i>	284,85	257,05	271,64	322,93
B. Daging dan Hasil-hasilnya <i>Meat and its product</i>	252,41	252,86	278,24	299,27
C. Ikan Segar / <i>Fresh Fish</i>	262,62	267,98	290,73	309,39
D. Ikan Diawetkan / <i>Preserved fish</i>	312,50	323,97	358,72	386,98
E. Telur, Susu dan Hasil-hasilnya <i>Eggs, milk and their products</i>	261,94	241,22	256,49	276,36
F. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	261,83	271,02	311,73	361,31
G. Kacang - kacang / <i>Beans and nuts</i>	296,80	268,94	279,86	291,24
H. Buah - buahan / <i>Fruits</i>	227,74	231,77	261,82	284,80
I. Bumbu - bumbu / <i>Spices</i>	249,78	221,14	240,78	253,42
J. Lemak dan Minyak / <i>Fats and oils</i>	235,19	203,66	212,42	238,39
K. Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	201,83	213,98	225,54	245,38
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau/ <i>Prepared Food, Beverages and Tobacco Product</i>	215,94	229,49	261,50	292,86
A. Makanan Jadi / <i>Prepared Food</i>	215,01	225,05	247,78	275,04
B. Minuman yang Tidak Beralkohol <i>Non Alcoholic Beverages</i>	201,97	212,07	241,92	245,16
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol <i>Tobacco and Alcoholic Beverages</i>	232,88	264,25	332,53	410,21
III. Perumahan / <i>Housing</i>	164,20	175,24	196,21	224,79
A. Biaya Tempat Tinggal / <i>Cost for housing</i>	158,29	170,12	189,33	210,93
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air / <i>Fuel, electricity and water</i>	128,77	138,36	167,91	230,82
C. Perlengkapan Rumah tangga <i>Household equipment</i>	252,94	266,78	286,11	294,27
D. Penyelenggaraan Rumah tangga <i>Household operation</i>	207,68	214,93	233,63	254,54
IV. Sandang / <i>Clothing</i>	229,98	245,27	267,79	280,28
A. Sandang Laki-laki / <i>Clothing for men</i>	218,19	234,05	255,31	267,06
B. Sandang Wanita / <i>Clothing for women</i>	228,49	244,62	259,70	272,99
C. Sandang Anak-anak / <i>Clothing for children</i>	240,65	259,33	279,45	294,63
D. Barang Pribadi dan Sandang Lain / <i>Personal effects</i>	238,80	249,19	284,75	295,53

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.5.3

Kelompok/Sub kelompok <i>Group/Sub group</i>	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
V. Kesehatan / <i>Health</i>	217,76	229,87	255,52	272,40
A. Jasa Kesehatan dan Obat-obatan <i>Health services and Medicines</i>	183,00	196,04	214,45	234,83
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik <i>Personal care and cosmetics</i>	256,55	267,49	301,07	314,25
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga <i>Educataion, recreation and sports</i>	165,36	183,96	211,45	235,64
A. Pendidikan / <i>Education</i>	142,85	168,92	207,52	243,87
B. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan <i>Education Equipment</i>	232,10	245,83	264,51	276,70
C. Rekreasi dan Olahraga <i>Recreation and sports</i>	183,03	192,76	207,00	217,03
VII. Transpor dan Komunikasi / <i>Transportation and Communication</i>	169,43	182,78	208,14	245,23
A. Transpor / <i>Transportation</i>	170,75	187,29	219,20	255,93
B. Komunikasi Dan Pengiriman <i>Communication and delivering</i>	150,49	154,12	155,39	205,97
C. Sarana dan Penunjang Transpor <i>Transportation equipment and support</i>	200,00	203,74	217,29	229,55

Tabel
Table : 9.5.4

Angka Indeks Harga
Consumer Price Indices
2001 & 2002

Kota	Umum		Bahan Makanan		Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau Prepared Food, Beverages and Tobacco Products		Perumahan	
City	General		Food				Housing	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	246,43	278,90	305,14	328,31	293,77	346,74	184,36	220,22
Lhokseumawe	242,90	273,06	326,00	333,52	250,61	304,69	184,80	223,08
Medan	248,76	278,69	315,51	351,14	252,11	287,55	193,68	229,88
Pematang Siantar	235,39	262,20	247,29	271,63	267,27	307,73	186,23	217,50
Padang Sidempuan	237,14	259,71	260,23	283,68	248,07	265,47	205,76	236,84
Sibolga	253,58	277,81	284,19	305,22	291,96	316,40	192,07	220,04
Padang	254,24	283,33	319,92	346,03	264,49	287,93	215,50	257,20
Pekanbaru	245,11	279,40	282,58	315,65	261,16	298,07	206,20	253,48
Batam	205,98	229,04	260,71	271,23	225,04	256,48	169,83	193,42
Jambi	223,64	250,07	277,42	306,36	218,32	241,15	185,45	215,76
Palembang	245,80	280,40	292,07	328,46	256,37	285,24	221,50	255,50
Bengkulu	234,28	261,22	265,48	287,73	273,76	312,24	223,61	257,34
Bandar Lampung	245,01	273,94	268,30	292,33	303,11	350,73	223,57	257,33
Jakarta	231,31	257,29	258,73	288,86	274,40	310,77	182,75	203,39
Bandung	225,99	255,93	261,40	291,40	257,26	280,26	188,12	215,90
Serang / Cilegon	212,57	238,47	227,58	256,84	244,91	281,04	184,39	210,73
Tasikmalaya	218,34	247,79	260,22	291,20	223,18	251,72	190,40	220,64
Cirebon	229,63	259,31	258,94	282,16	233,06	278,97	222,42	251,33
Semarang	216,81	247,86	283,82	313,10	231,50	259,91	178,51	216,36
Tegal	215,48	240,14	262,94	294,08	216,74	233,74	179,97	216,75
Surakarta	228,24	255,86	262,58	288,15	249,24	285,43	198,69	228,35
Purwokerto	237,92	264,63	239,47	262,31	268,89	295,79	217,82	259,76
Yogyakarta	234,98	263,96	256,09	278,40	261,30	284,10	203,17	239,63
Surabaya	233,89	261,45	242,56	272,40	278,83	297,76	208,97	238,19
Malang	262,65	290,98	291,91	315,71	245,12	270,26	305,63	347,95
Kediri	237,46	265,36	281,58	314,69	259,48	284,03	217,11	255,25
Jember	253,80	286,60	270,83	295,62	256,43	298,25	224,81	278,51
Denpasar	239,11	266,65	300,98	330,15	231,28	255,43	193,97	223,30
Mataram	233,39	261,34	297,19	329,03	220,23	242,42	219,55	252,68
Kupang	230,61	259,61	282,53	310,93	228,37	263,36	188,79	220,79
Pontianak	247,26	275,90	273,34	302,94	263,66	292,38	202,67	235,72
Palangkaraya	227,49	253,00	267,10	286,94	228,51	250,50	186,75	218,35
Sampit	248,18	272,33	301,63	330,45	273,02	303,81	210,86	233,84
Banjarmasin	227,91	247,47	294,96	317,50	196,62	210,91	183,81	210,65
Samarinda	233,22	261,70	270,98	296,55	248,76	281,75	200,97	236,98
Balikpapan	238,56	265,82	265,36	292,89	242,42	282,34	185,95	207,91
Manado	254,60	286,46	300,59	325,27	283,64	320,91	223,34	261,04
Palu	270,36	315,73	307,13	351,42	254,85	291,75	211,38	241,70
Makassar	230,47	255,46	257,40	280,68	270,19	303,73	193,67	220,22
Kendari	265,84	292,79	300,94	330,51	264,49	285,73	238,59	267,16
Ambon	242,12	269,56	370,77	421,89	230,62	249,27	188,43	215,50
Ternate	252,25	279,38	275,31	315,33	413,22	444,24	218,37	239,58
Jayapura	227,77	262,67	262,85	306,66	230,22	255,44	192,27	220,02

Konsumen 43 Kota
for each of the 43 Cities
(1996=100)

Sandang <i>Clothing</i>		Kesehatan <i>Health</i>		Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga <i>Education, Recreation and Sport</i>		Transpor dan Komunikasi <i>Transportation and Communications</i>	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
267,70	305,18	229,26	258,31	202,09	227,62	200,56	226,91
236,94	256,07	209,20	239,15	191,20	223,33	189,34	239,40
266,83	277,15	300,61	317,70	212,57	239,05	176,60	197,58
280,61	291,18	259,61	261,73	202,01	218,58	193,13	224,46
235,17	247,88	222,11	238,70	194,99	208,95	221,32	257,05
246,74	270,75	237,06	265,45	207,78	232,48	223,16	249,96
241,82	256,36	230,47	242,55	174,63	195,85	225,87	274,23
213,05	216,97	242,90	250,28	241,21	290,46	232,71	265,92
181,17	181,75	174,34	190,83	255,13	299,50	189,77	229,04
228,69	238,45	183,68	198,48	187,74	205,97	187,55	230,08
290,23	319,80	223,62	242,28	193,93	224,92	182,89	238,14
176,80	182,86	199,27	208,43	197,68	219,42	201,97	240,15
234,60	253,11	303,37	325,35	197,78	217,28	179,42	202,31
317,29	329,64	271,86	284,68	214,40	232,19	212,74	249,48
207,14	210,60	247,31	265,54	216,53	262,33	208,01	264,08
230,49	241,51	219,17	236,06	195,95	209,32	171,58	194,36
209,99	224,26	246,97	268,85	218,20	251,15	180,12	218,56
193,46	199,20	207,62	225,08	217,16	232,94	209,67	257,68
235,03	245,15	196,77	204,82	201,39	236,73	192,80	230,59
197,02	203,70	189,55	202,92	150,84	168,84	249,87	275,17
199,32	204,07	259,90	272,73	206,84	226,72	200,06	244,14
246,95	260,33	308,15	320,52	204,41	221,03	211,30	238,00
238,90	251,44	243,73	270,88	247,56	284,55	217,49	251,35
274,99	289,03	259,87	292,35	233,96	261,44	188,30	223,51
215,22	225,07	305,86	320,73	208,36	234,68	216,20	247,56
220,37	230,46	222,34	240,55	196,91	211,50	196,29	222,64
310,09	326,09	233,51	252,04	259,00	278,81	225,52	258,35
224,78	240,13	278,12	301,52	227,84	257,28	239,38	268,75
174,43	180,87	229,75	252,12	187,19	200,47	213,51	254,31
193,57	202,44	219,48	231,41	177,01	201,26	237,38	273,93
285,13	311,52	222,30	244,87	220,94	237,89	240,85	270,67
265,81	292,20	222,62	255,86	178,84	202,49	203,74	234,99
230,69	239,90	257,30	286,70	198,26	212,26	192,34	214,21
214,03	211,33	221,46	238,30	214,48	241,02	247,67	272,76
225,88	236,75	239,98	250,01	206,36	233,30	233,84	268,33
268,34	289,75	336,88	374,59	215,20	233,35	246,22	273,96
257,02	258,03	272,97	293,94	189,57	207,92	218,55	285,49
356,51	451,84	291,09	325,62	247,67	300,46	268,96	312,56
258,24	277,36	216,31	227,42	177,90	191,78	222,64	251,88
323,87	351,15	323,12	344,51	202,30	216,48	222,34	259,55
220,47	219,59	226,50	252,78	168,04	170,23	198,60	224,16
215,70	221,26	206,80	220,75	196,68	196,89	204,08	264,30
224,02	242,80	203,45	219,61	203,98	244,71	236,00	288,53

Tabel : 9.5.5
Table

Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia
menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran
Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia
by Calendar and Fiscal Year
(1996 = 100)
1999 - 2002

Kelompok Group	Tahun kalender / Calendar year				Tahun anggaran / Fiscal year			
	1999	2000	2001	2002	1999 / ¹⁾ 2000	2000 / ²⁾ 2001	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum / General	2,01	9,35	12,55	10,03	-1,10	8,33	12,55	10,03
I. Bahan Makanan / Food	-5,25	4,00	12,03	9,13	-11,30	3,75	12,03	9,13
II. Makanan Jadi / Prepared Food	3,60	11,08	14,48	9,18	1,68	10,69	14,48	9,18
III. Perumahan / Housing	5,23	10,10	13,59	12,71	4,12	8,61	13,59	12,71
IV. Sandang / Clothing	6,54	10,19	8,14	2,69	2,72	7,03	8,14	2,69
V. Kesehatan / Health	3,87	9,57	8,92	5,63	3,26	8,56	8,92	5,63
VI. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga Education, Recreation and Sports	5,29	17,51	11,90	10,85	6,02	16,56	11,90	10,85
VII. Transpor dan Komunikasi Transportation and Communication	5,15	12,66	14,16	15,52	2,83	11,49	14,16	15,52

Catatan : 1) Laju inflasi gabungan 44 kota April sampai dengan Maret / Inflation rate of 44 cities, April to March

Note 2) Laju inflasi gabungan 43 kota April sampai dengan Desember / Inflation rate of 43 cities, April to December

Tabel : 9.5.6 Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
Table : 9.5.6 Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta
1998- 2002
(Rupiah per Kwintal/Rupiahs per Quintal)

Jenis barang / <i>Commodity</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras / <i>Rice</i> - Cisadane I	246 123	270 357	231 358	250 720	289 794
Jagung kuning / <i>Yellow maize</i>	129 417	173 896	147 042	178 550	197 000
Kacang kedele / <i>Soybeans</i>	326 083	245 813	211 375	251 792	247 458
Kacang hijau / <i>Mung beans</i>	368 677	434 417	427 708	510 833	486 562
Kacang tanah / <i>Peanuts</i>	637 083	660 417	641 042	904 583 ¹⁾	631 000
Ketela pohon / <i>Cassava</i>	55 135	47 572	39 354	31 750	41 979
Ketela rambat / <i>Sweet potatoes</i>	79 773	69 911	81 229	63 125	68 896
Kentang / <i>Potatoes</i>	200 479	319 708	250 833	316 042	319 625

Catatan / *Note* : 1) Kualitas Impor / *Imports quality*

Tabel : 9.5.7
Table

Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta
1998 - 2002
(Rupiah per Kwintal/Rupiahs per Quintal)

Jenis barang Commodity	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karet/ <i>Rubber</i>					
R.S.S.I	625 600	457 917	525 167	575 208	643 875
R.S.S.II	624 100	451 250	516 792	572 292	635 542
R.S.S.III	622 800	447 375	514 458	569 792	631 792
R.S.S. IV	—	390 625 ¹⁾	494 792	503 917	662 917
R.S.S. V	—	418 125 ²⁾	550 625	604 792	685 208
Kopi/ <i>Coffee</i> (Robusta)	1 232 100	1 327 183	875 000	658 333	600 000
Minyak sereh/ <i>Citronella oil</i>	2 333 300	2 383 333	4 008 333	5 450 000	5 375 000
Lada putih/ <i>White pepper</i>	5 738 500	4 720 400	2 982 708	2 042 108	1 884 958
Lada hitam/ <i>Black pepper</i>	3 373 400	3 184 075	2 716 775	1 474 892	1 228 892
Tapioka AAA/ <i>Tapioca AAA</i>	224 625	254 271	353 333	401 583	415 583
Teh BOP/ <i>Tea BOP</i>	617 900	412 500	337 500	433 333 ³⁾	450 000
Kopra/ <i>Copra</i>	243 300	264 417	159 558	161 358	197 500
Kapok/ <i>Capoc</i>	434 400	732 083	739 583	862 500	991 667

Catatan/Note : 1) Mulai tahun 1999 SIR 10/*In 1999 using SIR 10*

2) Mulai tahun 1999 SIR 3L/*In 1999 using SIR 3L*

3) Teh Dust/*Dust Tea*

Tabel : 9.5.8
Table

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor
Wholesale Price Indices by Sector
1998 - 2002
(1993 = 100)

Sektor / Sector		1998	1999	2000	2001	2002
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian / Agriculture	(40)	298	410	459	567	614
Pertambangan dan Penggalian	(8)	173	214	236	275	307
Mining and Quarrying						
Industri / Manufacturing	(183)	217	268	278	309	339
Impor / Imports	(50)	286	289	316	356	345
Ekspor seluruhnya	(46)	417	366	461	521	497
Exports as a whole						
a). Ekspor tanpa minyak bumi / Exports excluding oil	(43)	444	370	393	462	450
b). Ekspor minyak bumi / Exports of oil	(3)	348	355	634	669	615
Indeks umum / General indices	(327)	288	314	353	403	414
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas / General indices excluding exports of oil and gas	(324)	284	311	333	384	400
Indeks umum tanpa sektor Ekspor / General indices excluding export	(281)	250	298	320	367	389
Indeks umum tanpa Impor / General indices excluding imports	(277)	289	320	363	416	433
Indeks umum tanpa Impor & Ekspor Migas / General indices excluding imports and exports of oil and gas	(274)	284	317	338	393	416
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor / General indices excluding imports and exports	(231)	236	302	322	372	406

Catatan/Note : Angka dalam tanda kurung () pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya / Figures within brackets () under column sector indicate the number of items included in that sector.

Tabel : 9.5.9 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar**
Table **Bahan Bangunan/Konstruksi**
Wholesale Price Indices of Construction Materials ¹⁾
1998 - 2002
(1993 = 100)

Kelompok barang / Item	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan / Logs	190	241	259	266	280
Bambu Tiang / Bamboo	210	249	291	327	342
Barang Galian Segala Jenis / Quarrying	186	217	238	278	311
Karpet Permadani / Carpets, rugs	143	166	172	174	175
Kayu gergajian / Sawn timber	173	228	250	272	290
Kayu Lapis / Plywood	205	275	299	315	326
Bahan Bangunan dari Kayu	162	221	244	263	285
Kertas dan Karton / Papers and Cartons	268	314	330	353	370
Cat dan sejenisnya / Paint and others	302	313	339	380	392
Aspal / Asphalt	209	315	362	415	465
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak Oil Refinery Industries	170	193	251	321	384
Barang-Barang lainnya dari Karet Rubber Structural products	210	261	259	267	275
Barang-Barang dari Plastik Structural plastic products	213	232	242	249	255
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca Glass and structural glass products	156	143	158	207	206
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik Structural clay products	145	168	181	197	206
Semen / Cement	187	226	241	260	282
Barang-Barang mineral bukan logam Other non metallic mineral products	193	232	259	275	297
Barang-barang dari logam besi dan baja Iron & steel basic industries	272	282	304	325	327
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi Non ferrous basic metal industries	425	343	372	420	416
Alat-alat Pertukangan / Handicraft apparatus	194	253	258	277	291
Bahan Bangunan dari Logam Structural Metal Materials	152	176	175	185	192
Barang-barang logam lainnya Other fabricated metal products	269	279	320	353	363
Mesin dan Perlengkapannya / Machine and its equipments	247	282	292	317	308
Pembangkit dan Pengatur Listrik Electric Generator and Controller	162	175	181	200	201
Alat Listrik Rumahtangga & Barang Komunikasi Electrical Households Communication Product	217	294	304	314	310
Perlengkapan Listrik Lainnya / Other Electrical Equipment	235	254	270	312	314

Catatan / Note : 1) Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatif harga)
 Based on Weighgted price index (price relative average)

Tabel : 9.5.10
Table

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar
Bahan Bangunan/Konstruksi menurut
Jenis Bangunan/Konstruksi
Wholesale Price Indices of Construction
Materials by Type of Construction
1998 - 2002
(1993 = 100)

Jenis bangunan Type of construction		1998	1999	2000	2001	2002
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal <i>Residential and non residential building</i>	(26)	219	245	269	296	309
Pekerjaan umum untuk pertanian <i>Public works in the agricultural sector</i>	(22)	193	222	250	286	317
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan/ <i>Public works, on roads, bridges and ports</i>	(22)	196	223	252	291	322
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi <i>Construction of electricity, gas, water and communication</i>	(25)	215	240	256	279	285
Bangunan lainnya <i>Other buildings</i>	(25)	208	236	258	285	302
Umum/ <i>General</i>	(26)	211	238	263	293	310

Catatan/Note : Angka dalam tanda kurung () pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.

Figures within brackets () under column sector indicate the number of items included in that sector.

Tabel : 9.5.11
Table

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia
menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor
Wholesale Price Indices of Indonesia
by End Use of Commodities and Sectors
1998 - 2002
(1993 = 100)

Kelompok dan Sektor <i>Group and Sector</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara / Intermediate goods	294	306	359	404	409
Pertanian/Agriculture	271	353	370	422	454
Pertambangan dan penggalan/ Mining and quarrying	173	214	236	275	307
Industri/Industry	203	240	256	286	317
Impor/Import	326	322	367	414	401
Ekspor/Export	405	358	484	539	509
Barang Konsumsi / Consumption goods	298	349	373	442	470
Pertanian/Agriculture	345	505	609	810	881
Pertambangan dan penggalan/ Mining and quarrying	170	278	282	296	317
Industri/Industry	235	305	309	342	375
Impor/Import	299	269	285	334	329
Ekspor/Export	446	383	403	478	468
Barang Modal / Capital goods	224	249	252	273	270
Pertanian/Agriculture	—	—	—	—	—
Pertambangan dan penggalan/ Mining and quarrying	—	—	—	—	—
Industri/Industry	197	225	234	253	260
Impor/Import	212	242	246	266	258
Ekspor/Export	477	425	411	439	450

Tabel : 9.5.12
Table

**Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia
menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of
Commodities in the Stage of Production Process and Sectors
1998 - 2002
(1993 = 100)**

Kelompok dan Sektor <i>Group and Sector</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan baku/Raw materials	304	337	440	483	486
Pertanian/Agriculture	271	353	370	422	454
Pertambangan dan penggalan/ <i>Mining and quarrying</i>	173	214	236	275	307
Industri/Industry	—	—	—	—	—
Impor/Import	288	237	310	380	414
Ekspor/Export	374	361	580	610	571
Produk antara/Intermediate products	289	290	318	363	369
Pertanian/Agriculture	—	—	—	—	—
Pertambangan dan penggalan/ <i>Mining and quarrying</i>	—	—	—	—	—
Industri/Industry	203	239	255	285	315
Impor/Import	329	329	371	418	400
Ekspor/Export	434	354	393	472	450
Produk akhir/Finished goods	280	325	344	402	422
Pertanian/Agriculture	345	505	609	810	881
Pertambangan dan penggalan/ <i>Mining and quarrying</i>	170	278	282	296	317
Industri/Industry	230	295	300	331	361
Impor/Import	239	250	258	287	280
Ekspor/Export	449	387	404	474	466

Tabel
Table : 9.5.13

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan
di 4 Provinsi
Average Indices of Prices Received and
in 4 Provinces
2000 -
(1993 =

Perincian Description	Jawa Barat		
	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks harga yang diterima petani Indices of producer prices received by farmers	337,35	393,42	527,89
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	342,58	401,69	543,92
Padi/ <i>Paddy</i>	361,82	393,06	501,56
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	281,17	326,87	393,08
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	418,13	586,89	987,82
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	289,04	330,97	398,58
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	264,77	278,65	305,59
Indeks harga yang dibayar petani Indices of consumer prices paid by farmers	319,85	360,42	421,13
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	334,18	377,74	444,10
Makanan/ <i>Food</i>	381,22	425,08	497,85
Perumahan/ <i>Housing</i>	283,40	324,89	377,99
Pakaian/ <i>Clothing</i>	316,53	349,39	390,92
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	283,37	334,88	416,16
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	281,62	314,23	359,89
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	330,15	362,67	396,21
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	254,89	287,77	340,37
Upah/ <i>Wages</i>	266,47	301,59	357,72
Lainnya/ <i>Others</i>	128,25	136,63	150,69
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	251,73	273,50	312,18
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	105,49	109,03	125,29

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani
Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade
of Java
2002
100)

Jawa Tengah			Daerah Istimewa Yogyakarta			Jawa Timur		
2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
302,82	388,79	513,42	357,14	441,38	519,23	377,34	489,91	583,89
310,34	397,82	530,27	355,80	429,17	512,01	384,75	496,67	685,08
342,99	386,35	468,15	332,68	342,97	394,92	360,96	385,71	465,82
278,68	336,46	380,43	335,12	409,20	467,59	386,38	483,84	528,16
300,68	525,91	913,05	172,80	262,30	360,65	476,22	1 002,54	2 170,23
287,91	366,03	453,67	517,65	674,94	853,31	393,56	512,71	589,44
213,86	282,03	270,24	386,83	711,64	678,95	362,11	476,04	375,93
329,39	380,78	452,21	308,87	350,28	405,61	363,25	427,36	527,03
333,32	389,46	470,40	307,02	352,05	412,49	354,77	427,69	542,76
359,68	424,44	527,56	361,49	415,61	492,59	394,62	488,28	643,52
294,24	335,88	390,15	244,12	280,27	329,94	301,97	345,64	416,43
346,70	386,40	423,29	333,53	364,47	385,61	350,38	399,75	446,74
308,11	368,47	444,92	245,70	286,70	337,40	302,77	361,76	444,12
320,39	360,92	410,62	317,07	342,42	375,23	379,86	426,70	496,23
364,95	404,53	447,07	373,24	405,88	432,74	441,43	493,24	563,13
294,33	336,02	390,88	272,88	290,05	328,76	333,93	377,49	447,95
303,50	346,64	403,15	283,75	301,40	342,18	354,04	402,09	477,10
154,33	173,76	203,58	130,72	141,60	153,26	176,45	184,79	219,64
216,29	237,50	268,53	227,44	277,54	301,76	243,62	268,29	305,32
91,89	101,90	113,34	115,60	125,86	128,05	103,71	114,49	110,66

Tabel : 9.5.14
Table

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima dan
di 10 Provinsi
Average Indices of Prices Received and
in 10 Provinces
2000 -
(1993 =

Perincinan Description	Nanggroe Aceh Darussalam		
	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks harga yang diterima petani Indices of producer prices received by farmers	313,86	340,09	411,84
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	300,24	341,00	433,17
Padi/ <i>Paddy</i>	312,33	325,44	354,87
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	245,81	256,05	262,75
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	429,72	618,60	1 096,41
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	288,64	303,38	323,51
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	362,80	336,82	335,18
Indeks harga yang dibayar petani Indices of consumer prices paid by farmers	340,63	375,77	418,83
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	352,73	385,72	428,77
Makanan/ <i>Food</i>	395,27	427,85	462,31
Perumahan/ <i>Housing</i>	278,23	303,97	347,39
Pakaian/ <i>Clothing</i>	337,82	358,64	395,15
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	297,33	346,15	421,25
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	305,39	346,79	389,88
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	325,43	362,87	403,23
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	288,79	336,64	383,87
Upah/ <i>Wages</i>	337,18	398,95	460,43
Lainnya/ <i>Others</i>	144,71	151,10	155,94
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	219,97	231,89	258,91
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	92,19	90,38	98,23

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani
Luar Jawa
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade
Outside Java
2002
100)

Sumatera Utara			Sumatera Barat			Sumatera Selatan			Lampung		
2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
311,29	380,33	500,49	317,38	336,75	404,13	260,42	239,84	252,50	226,42	251,86	279,36
320,84	405,63	552,33	335,29	349,50	429,48	249,21	257,59	295,17	284,28	320,62	364,36
295,25	334,85	428,32	275,99	267,11	317,91	242,92	238,08	276,05	356,09	379,11	417,36
322,19	417,32	563,15	339,10	396,62	430,16	251,96	271,46	304,75	248,30	286,91	323,13
413,01	612,11	963,27	579,09	624,86	795,01	245,63	289,00	315,30	212,18	333,86	530,98
294,59	385,18	465,74	299,56	364,01	540,91	275,21	312,04	363,14	206,06	251,40	303,05
290,48	325,22	387,55	232,81	276,53	284,48	274,15	218,08	200,21	124,54	130,77	129,69
351,71	408,22	510,35	333,34	389,89	456,36	280,76	315,18	348,14	284,50	314,95	366,54
359,19	419,04	536,98	339,75	400,61	465,78	276,48	311,50	340,59	295,60	328,59	386,30
398,15	456,42	579,83	378,96	444,62	524,72	281,50	311,08	337,22	330,60	363,19	428,62
277,41	333,72	428,69	239,98	273,40	307,39	236,21	275,61	307,25	235,23	269,06	314,85
360,34	436,22	537,30	358,33	417,13	463,35	269,52	300,24	319,92	291,50	317,92	346,45
317,45	379,44	510,91	309,92	385,87	446,20	306,75	358,68	399,57	253,91	290,85	353,18
330,73	377,88	435,69	314,45	358,28	428,58	298,57	330,55	379,57	247,16	269,04	300,06
363,50	420,66	475,15	355,35	403,64	446,03	399,52	437,00	469,74	273,19	298,27	326,40
306,69	346,81	407,73	285,76	326,55	420,03	228,50	256,87	322,34	222,80	241,48	276,18
314,42	355,05	418,15	291,35	333,32	429,78	241,38	273,23	346,17	238,19	258,47	296,37
185,99	218,16	245,20	123,87	130,43	137,72	130,27	132,11	140,66	111,45	118,56	130,11
290,77	317,63	361,56	235,46	268,00	285,84	222,86	249,05	271,22	211,87	233,51	250,26
88,50	93,09	98,09	95,23	86,38	88,57	92,94	76,31	72,51	79,60	79,90	76,21

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.5.14

Perincian Description	B a l i		
	2000	2001	2002
(1)	(17)	(18)	(19)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	426,70	543,64	692,90
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	427,86	528,72	706,66
Padi/ <i>Paddy</i>	473,85	534,51	909,84
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	354,32	426,75	465,92
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	288,44	389,39	453,07
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	549,50	723,19	877,54
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	415,38	688,82	558,97
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	332,17	375,17	437,19
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	330,16	371,68	429,86
Makanan/ <i>Food</i>	360,99	404,67	466,15
Perumahan/ <i>Housing</i>	303,26	336,06	382,64
Pakaian/ <i>Clothing</i>	302,57	358,67	395,18
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	271,47	315,58	389,02
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	341,62	391,51	471,56
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	404,53	433,19	490,40
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	295,29	363,03	463,70
Upah/ <i>Wages</i>	311,74	385,21	493,93
Lainnya/ <i>Others</i>	118,33	124,53	138,65
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	266,81	304,22	347,08
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	128,44	144,48	158,50

Nusa Tenggara Barat			Kalimantan Selatan			Sulawesi Utara			Sulawesi Selatan		
2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
327,28	390,15	461,19	341,33	362,95	399,02	555,95	816,24	750,21	380,95	419,76	508,14
336,69	406,09	483,58	351,86	378,64	426,40	307,44	327,57	367,91	365,26	385,11	453,17
369,50	422,63	474,95	358,90	381,61	449,65	234,33	246,65	257,04	371,67	370,82	454,63
270,55	327,60	344,42	353,48	376,52	381,73	377,39	397,07	448,12	369,89	407,03	447,78
362,32	530,78	926,05	342,33	390,23	480,18	351,13	444,00	608,66	319,68	408,77	455,77
477,20	560,82	627,77	299,98	360,37	343,35	361,60	382,35	473,80	340,21	395,60	459,18
234,57	233,12	240,57	301,65	303,80	295,80	663,09	1 026,93	915,04	470,21	616,91	820,96
375,55	437,00	537,55	288,47	323,56	356,09	386,84	422,77	496,16	344,04	385,30	433,58
371,43	443,32	555,24	277,20	311,13	341,50	358,79	388,14	435,58	339,66	384,37	433,47
401,65	490,76	630,06	297,45	336,34	363,12	386,56	415,48	444,68	389,30	431,08	474,64
287,74	320,17	363,55	209,33	229,92	253,82	301,64	337,56	404,01	267,17	312,12	362,00
420,72	479,46	524,96	267,54	289,21	304,12	358,24	366,75	383,33	323,22	358,85	386,26
343,06	412,62	561,30	281,24	315,99	379,59	340,56	373,22	473,88	280,35	340,79	421,70
388,05	417,79	483,75	318,52	356,73	395,00	434,57	481,69	599,26	355,79	387,78	433,88
414,63	439,28	474,65	366,45	391,83	409,42	255,36	286,31	347,89	449,65	481,38	516,46
369,40	403,58	495,27	276,49	329,56	391,54	514,25	571,07	718,84	245,29	278,72	338,87
392,68	430,06	526,01	293,24	351,70	419,98	546,32	607,69	766,73	261,22	297,41	362,45
126,35	127,11	174,29	111,65	111,65	111,65	113,95	114,03	121,16	118,45	129,83	151,08
272,07	285,32	296,93	243,28	265,49	280,43	280,62	281,04	280,97	304,52	318,75	353,99
87,17	89,34	85,74	118,44	112,14	112,04	143,71	192,12	152,17	110,87	108,95	117,14

**KETERSEDIAAN
BAHAN MAKANAN
DAN PENGELUARAN
PENDUDUK**

*Food Availability and
Population Expenditure*



10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI (2000) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai dalam Repelita VII untuk Penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.550 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan. Sedangkan angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 persen dari total energi dan maksimum setara dengan 25 persen dari total energi, dengan konsumsi energi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20 persen.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2001 tercatat sebesar 3.027 kkal per kapita per hari, yang berarti mengalami penurunan sebesar 2,32 persen dibanding tahun 2000. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI, maka ketersediaan kalori di Indonesia masih berlebih 18,71 persen dari yang disyaratkan. Penurunan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari yang terjadi pada tahun 2001 terutama karena turunnya ketersediaan kalori pada kelompok padi-padian sebesar 8,56 persen. Kelompok makanan lain yang mengalami penurunan adalah kelompok buah biji berminyak sebesar 7,82 persen, kelompok gula sebesar 3,42 persen, kelompok makanan berpati sebesar 0,83 persen dan kelompok susu sebesar 9,09 persen. Pada tahun 2002 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat menjadi 3.269 kkal (Tabel 10.1.1).

Pada tahun 2001, ketersediaan protein per kapita per hari juga mengalami penurunan sebesar 6,99 persen dibandingkan tahun 2000, yaitu dari 81,65 gram menjadi 75,94 gram. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyarkarya, maka ketersediaan protein pada tahun 2001 melebihi standar sekitar 38,07 persen. Kelompok makanan yang mengalami penurunan adalah kelompok padi-padian, kelompok buah/biji berminyak, kelompok makanan

10.1 Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the sixth Food and Nutrient Workshop (2000), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended in Repelita VII is 2,200 kcal, with 2,550 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 50 grams, with 55 grams for availability. Whereas fats consumption is around 10 percent to 25 percent of calories consumption, that contributes 20 percent from fats.

The availability of per capita daily calories in 2001 was 3,027 kcal or decreased by 2.32 percent from that of in 2000. The largest decrease occurred at the group of cereals that decreased by 8.56 percent, whereas commodity group of nuts/oil seed, sugar, starchy food, and milk decreased by 7.82 percent, 3.42 percent, 0.83 percent and 9.09 percent respectively. However, the availability of per capita daily calories was 18.71 percent higher than the recommendation of the sixth Food and Nutrient Workshop. The availability of per capita daily calories was estimated to be 3,269 kcal in 2002 (Table 10.1.1).

The availability of per capita daily proteins was 75.94 grams in 2001 or decreased by 6.99 percent from that of in 2000. The availability of proteins 2001 was 38.07 percent higher than that recommended by Food and Nutrient Workshop. The commodity groups cereals, starchy food, nuts/oil seed, eggs, and milk were decrease. The largest decrease occurred at the group of nuts/oil seed by 12.66 percent, then followed by the group of milk, cereals, starchy food,

berpati, kelompok telur dan kelompok susu. Kelompok buah/biji berminyak merupakan kelompok yang mengalami penurunan terbesar, yaitu sebesar 12,66 persen. Selanjutnya penurunan kelompok susu, padi-padian, makanan berpati, dan telur yang masing-masing turun sebesar 8,93 persen, 8,67 persen, 1,23 persen, dan 0,95 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2002 diperkirakan meningkat menjadi 79,39 gram (Tabel 10.1.2).

Demikian pula dengan ketersediaan lemak yang mengalami penurunan yaitu dari 64,42 gram perkapita per hari pada tahun 2000 menjadi 64,16 gram pada tahun 2001, atau turun sebesar 0,40 persen. Penurunan terjadi pada tiga kelompok bahan makanan, dengan penurunan ketersediaan lemak terbesar terjadi pada kelompok susu yaitu sebesar 11,29 persen. Pada tahun 2002 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan meningkat lagi menjadi 66,94 gram (Tabel 10.1.3).

Secara umum selama periode 1998-2002, sumber kalori terbesar berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan lebih dari 61 persen terhadap penyediaan kalori per kapita tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein yang dikonsumsi, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 61 persen sampai 67 persen. Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama adalah kelompok minyak dan lemak sekitar 45 persen sampai 61 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun.

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data kor Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2002 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 s.d 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2002 telah mencapai 273.294 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 152.784 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 206.336 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 58,47 persen dan untuk non makanan sebesar 41,53 persen.

and eggs which decreased by 8.93 percent, 8.67 percent, 1.23 percent, and 0.95 percent. Respectively the availability of per capita daily proteins was estimated to be 79.39 grams in 2002 (Table 10.1.2).

The availability of per capita daily fats was 64.16 grams in 2001, or decreased by 0.40 percent from those of in 2000. The decrease occurred at three of commodity groups. The largest decrease occurred at the milk by 11.29 percent. The availability of per capita daily fats was estimated to increase to 66.94 grams in 2001. (Table 10.1.3)

In general, during 1998-2002 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 61 percent to the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 61 percent to 67 percent. The main sources of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 45 percent to 61 percent.

10.2 Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based on core data Socio-Economic Survey (Susenas) 2002 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2002 was 273,294 rupiahs while in rural areas was 152,784 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 206,336 rupiahs, and of those 58.47 percent was expenditure for food and 41.53 percent for non food.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 2001 dan 2002 berdasarkan data Susenas. Selama kurun waktu 2001-2002 terjadi penurunan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2001 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 58,33 persen, menurun menjadi 52,82 persen pada tahun 2002. Di daerah pedesaan terjadi penurunan dari 71,34 persen (2001) menjadi 66,56 persen (2002). Sedangkan secara nasional (perkotaan + pedesaan) dalam waktu yang sama menurun dari 64,13 persen menjadi 58,47 persen.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun total (perkotaan dan pedesaan). Selama tahun 2001-2002, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 41,67 persen menjadi 47,18 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, meningkat dari 28,66 persen (2001) menjadi 33,44 persen (2002). Sedangkan secara nasional meningkat dari 35,87 persen menjadi 41,53 persen.

Pada Tabel 10.2.9 sampai dengan 10.2.11 disajikan persentase penduduk daerah perkotaan, pedesaan maupun total (perkotaan + pedesaan) setiap provinsi menurut golongan pengeluaran selama tahun 2002. Secara nasional persentase penduduk terbesar berada pada golongan pengeluaran 100.000 - 149.999 rupiah per kapita per bulan, yaitu sebesar 29,80 persen. Jika dilihat menurut provinsi, di sebagian besar provinsi, persentase penduduk terbesar juga berada pada kelompok pengeluaran yang sama, kecuali provinsi Sumatera Barat, Riau, Banten, Bali dan Kalimantan Timur yang berada pada kelompok pengeluaran 200.000-299.999 rupiah, Bangka Belitung berada pada kelompok pengeluaran 150.000-199.999 rupiah dan DKI Jakarta yang lebih banyak penduduknya (35,45%) berada pada kelompok pengeluaran 300.000-499.999 rupiah.

Pola yang sama juga dijumpai di daerah pedesaan, yaitu jumlah terbesar 37,99 persen berada pada kelompok pengeluaran 100.000-149.999 rupiah.

Changes in consumption pattern based on data of the Socio Economic Survey (Susenas) in 2001 and 2002 are shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per capita monthly expenditure for food consumption decreased both in urban and rural area. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas decreased from 58.33 percent (2001) to 52.82 percent (2002). While in rural areas it decreased from 71.34 percent (2001) to 66.56 percent (2002). At national level Total (urban & rural), percentage of expenditure for food also decreased from 64.13 percent to 58.47 percent.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased in urban, rural and even in national level. In urban areas increased from 41.67 percent in 2001 to 47.18 percent in 2002. While in rural areas it increased from 28.66 percent to 33.44 percent. At national level, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased from 35.87 percent to 41.53 percent during the same period.

Table 10.2.9 to 10.2.11 provide percentage of urban, rural and total (urban & rural) areas population by expenditure class and by province in 2002. At national level, most population expenditure was at class 100,000 - 149,999 rupiahs per capita per month, that was 29.80 percent. This expenditure class also occurred at most provinces, except at Sumatera Barat, Riau, Banten, Bali, and Kalimantan Timur, most population spent the expenditure at level 200,000-299,999 rupiahs, while at Bangka Belitung at level 150,000-199,999 rupiahs and at DKI Jakarta most population (35.45%) spent the expenditure at level 300,000-499,999 rupiahs.

The pattern of population distribution by expenditure class in rural areas was similar to the pattern at national level, most population expenditure

Demikian pula bila dilihat menurut provinsi, jumlah penduduk terbesar pada golongan pengeluaran ini juga dijumpai di hampir seluruh provinsi, kecuali Bali dan Kalimantan Timur. Di daerah perkotaan, persentase penduduk Indonesia terbesar berada pada golongan pengeluaran 200.000-299.999 rupiah yaitu sebesar 26,36 persen.

was at class 100,000-149,999 rupiahs per capita per month, that was 37.99 percent. This expenditure class also occurred at most provinces, except at Bali and Kalimantan Timur. While in urban areas, most population expenditure was at level 200,000-299,999 rupiahs, that was 26.36 percent.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.
2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).
3. **Penyediaan pangan dalam negeri** adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.
4. Penyediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri non pangan dan yang tercecer.
5. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS pada tahun 2002, yang mencakup semua provinsi di Indonesia, kecuali Papua, NAD, Maluku dan Maluku Utara.
6. Ada dua kategori variabel konsumsi/pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali.
7. Selain frekuensi pengumpulan, perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan modul adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.
8. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) lebih dari 200.000 rumah tangga sedangkan pada Susenas (modul) hanya sekitar 67.000 rumah tangga.
9. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (modul) lebih rinci yaitu

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption is calculated based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*
2. *The FAO method has been adopted and used to compile the Food Balance Sheet.*
3. **Domestic food utilization** is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.
4. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use are first taken into account.*
5. *The data on consumer expenditure according to type of expenditure is obtained from the National Socio-Economic Survey (Susenas) of BPS which covers all provinces in Indonesia, except Papua, NAD, Maluku and Maluku Utara.*
6. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year.*
7. *Beside in their data collecting method, core variables and module variable in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*
8. *The sample size of core variable is more than 200,000 h.h while sample size of modul is around 67,000 h.h.*
9. *The questions on core variable are confined to subgroup while modul variable is based commodity wise questions.*

per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.

- | | |
|--|---|
| <p>10. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (modul), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu konsumsi/pengeluaran (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.</p> <p>11. Petugas pencacah Susenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/kota. Sedangkan petugas pencacah Susenas (modul) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman, sementara pengolahan dilakukan di pusat.</p> <p>12. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (modul) ini, maka idealnya data konsumsi/pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.</p> <p>13. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.</p> <p>14. Sampai dengan saat ini, Susenas 2002 adalah modul konsumsi/pengeluaran yang terakhir dilakukan BPS.</p> | <p><i>10. Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK)</i></p> <p><i>11. Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).</i></p> <p><i>12. According to the differences mention above, Susenas data should be compared with the same category.</i></p> <p><i>13. Consumption/expenditure is divided into 2 groups, foods and non foods. Foods covers around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only presents the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.</i></p> <p><i>14. The latest Susenas modul data is the Susenas 2002.</i></p> |
|--|---|

10.1 KETERSEDIAAN AVAILABILITY

Tabel : 10.1.1 **Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan**
Table : 10.1.1 **Per Capita Availability of Calories by Commodity Group**
1998 - 2002
(kkal / kcal)

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{e)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	1 923	2 150	2 032	1 858	2 053
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	235	249	242	240	241
3. Gula <i>Sugar</i>	118	132	117	113	114
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	190	257	243	224	234
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	42	49	54	66	68
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	32	35	32	36	38
7. Daging <i>Meat</i>	28	28	35	36	37
8. Telur <i>Eggs</i>	10	12	14	14	15
9. Susu <i>Milk</i>	7	9	11	10	11
10. Ikan <i>Fish</i>	35	39	42	43	44
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	401	255	277	387	414
Jumlah / Total	3 021	3 215	3 099	3 027	3 269

Catatan / Notes : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
 - Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel : 10.1.2 **Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan**
Table : 10.1.2 **Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group**
1998 - 2002
(Gram / Grams)

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1998	1999	2000	2001 ^{a)}	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian Cereals	47,92	53,49	50,74	46,34	48,54
2. Makanan berpati Starchy food	1,59	1,67	1,63	1,61	1,62
3. Gula Sugar	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
4. Buah/biji berminyak Nuts/Oil seed	10,67	17,30	15,48	13,52	14,08
5. Buah-buahan Fruits	0,47	0,51	0,57	0,67	0,69
6. Sayur - sayuran Vegetables	1,74	1,82	1,63	1,85	1,96
7. Daging Meat	1,99	1,96	2,41	2,50	2,62
8. Telur Eggs	0,70	0,85	1,05	1,04	1,15
9. Susu Milk	0,37	0,45	0,56	0,51	0,54
10. Ikan Fish	6,50	7,06	7,54	7,81	8,08
11. Minyak dan Lemak Oil and fats	0,05	0,06	0,01	0,05	0,07
Jumlah / Total	72,03	85,20	81,65	75,94	79,39

Catatan / Notes : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
 - Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

Tabel : 10.1.3 Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan
Table : 10.1.3 Per Capita Availability of Fats by Commodity Group
1998 - 2002
(Gram / Grams)

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1998	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	9,92	10,84	10,64	9,80	10,10
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	0,47	0,50	0,49	0,49	0,49
3. Gula <i>Sugar</i>	0,11	0,09	0,10	0,12	0,12
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	13,63	17,04	16,56	15,60	16,08
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,23	0,24	0,27	0,35	0,37
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	0,46	0,50	0,42	0,54	0,58
7. Daging <i>Meat</i>	2,17	2,16	2,69	2,82	2,94
8. Telur <i>Eggs</i>	0,73	0,86	1,03	1,04	1,10
9. Susu <i>Milk</i>	0,40	0,49	0,62	0,55	0,58
10. Ikan <i>Fish</i>	0,79	0,84	0,92	0,94	0,97
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	44,56	28,41	30,68	31,91	33,61
Jumlah / Total	73,47	61,97	64,42	64,16	66,94

Catatan / Notes : e) Estimasi dibuat oleh Badan Pusat Statistik
Estimated by BPS - Statistics Indonesia
 - Data dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan
Data cited from the publication of Food Balance Sheet

10.2 PENGELUARAN EXPENDITURE

Tabel : 10.2.1
Table

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
menurut Kelompok Barang dan Golongan
*Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban
Monthly per Capita*

(Rupiah /

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari / <i>less</i> than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / <i>Food</i>			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	-	19 087	20 912
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	-	272	509
Ikan / <i>Fish</i>	-	1 627	2 753
Daging / <i>Meat</i>	-	87	526
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	-	552	1 708
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	-	3 730	5 148
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	-	2 263	2 771
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	-	603	1 137
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	-	2 180	2 507
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	-	2 255	2 522
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	-	848	1 417
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	-	327	766
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	-	3 380	5 582
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	-	-	4
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	-	1 614	2 519
Jumlah makanan / <i>Total of food</i>	-	38 825	50 781
Bukan Makanan / <i>Non-food</i>			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	-	9 258	10 695
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	-	2 024	2 819
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	-	1 307	1 584
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	-	601	1 072
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	-	2 164	3 980
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	-	222	473
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	-	111	187
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	-	691	375
Jumlah bukan makanan <i>Total of non-food</i>	-	16 378	21 186
Jumlah / <i>Total</i>	-	55 203	71 967

Sebulan di Daerah Perkotaan
Pengeluaran per Kapita sebulan
Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2002
Rupiahs)

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	
– 99 999	– 149 999	– 199 999	– 299 999	– 499 999	dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
22 334	22 770	23 750	24 215	24 287	22 851	23 602
620	762	978	1 323	1 775	2 258	1 272
4 061	6 744	9 708	12 910	17 289	23 253	12 302
1 004	2 456	4 919	8 651	15 050	26 165	9 033
2 275	4 154	6 147	9 807	14 880	24 887	9 843
6 221	7 441	9 262	11 468	14 174	17 315	10 962
3 332	3 986	4 430	4 915	5 776	6 269	4 824
1 623	2 886	4 598	7 176	12 229	22 782	7 853
2 913	3 547	4 356	5 179	6 236	7 561	4 975
3 230	4 167	5 119	6 195	7 568	10 087	6 013
1 777	2 361	3 038	3 771	4 901	6 148	3 658
1 108	1 866	2 622	3 941	5 771	8 443	3 856
7 099	12 156	18 023	27 460	46 792	89 187	30 584
23	37	108	133	206	702	167
5 447	9 022	13 052	16 623	21 103	25 643	15 408
63 068	84 355	110 111	143 768	198 036	293 553	144 352
13 811	20 685	30 277	45 469	78 179	219 421	57 415
3 774	6 594	10 909	19 716	37 420	104 445	25 364
2 140	3 261	4 718	7 030	12 490	31 616	8 769
1 489	2 091	3 265	5 166	8 531	22 299	6 132
4 990	7 016	9 758	13 121	18 802	33 244	13 651
1 020	1 617	2 901	5 984	15 865	57 298	10 660
277	529	947	1 800	3 780	14 001	2 752
556	810	1 309	2 138	3 986	27 309	4 200
28 059	42 605	64 084	100 425	179 053	509 633	128 942
91 127	126 960	174 195	244 193	377 089	803 186	273 294

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.2

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
menurut Kelompok Barang dan Golongan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural
Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari / <i>less</i> than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	11 810	17 464	22 188
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 779	1 423	1 024
Ikan / <i>Fish</i>	3 278	3 076	4 154
Daging / <i>Meat</i>	-	212	489
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	335	667	1 195
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	2 657	4 216	5 000
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	743	1 389	1 950
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	888	1 123	1 348
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	1 243	2 132	2 709
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	1 806	2 570	3 032
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	695	1 153	1 490
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	410	403	670
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	810	1 974	3 310
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	-	21	67
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	714	2 544	4 063
Jumlah makanan / Total of food	28 168	40 367	52 691
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	4 692	7 301	9 611
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	750	1 466	2 238
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	516	655	1 063
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	177	767	991
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	1 038	2 434	3 756
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	187	446	618
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	129	153	190
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	87	307	515
Jumlah bukan makanan Total of non-food	7 576	13 528	18 982
Jumlah / Total	35 743	53 895	71 673

sebulan di Daerah Pedesaan
 Pengeluaran per Kapita sebulan
*Areas by Commodity Group and
 Expenditure Class*
 2002
 Rupiahs)

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						<i>Rata-rata Per kapita per capita average</i>
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
24 575	27 121	29 323	31 458	31 396	29 869	27 418
1 096	1 232	1 504	1 866	2 067	1 813	1 375
5 154	7 685	11 423	15 295	20 797	22 693	9 374
907	1 842	4 074	7 627	13 816	17 753	3 399
1 876	3 160	5 139	7 811	12 842	16 599	4 294
6 051	7 746	10 243	12 775	15 814	15 522	8 780
2 612	3 293	4 174	5 186	6 175	6 957	3 631
1 984	3 133	4 883	7 718	12 799	19 743	4 280
3 258	4 032	4 990	5 946	6 961	7 309	4 375
3 826	4 824	6 006	7 206	8 729	9 362	5 249
1 899	2 485	3 331	4 272	5 160	5 336	2 837
976	1 531	2 369	3 545	5 539	6 645	2 003
5 033	8 418	13 696	21 142	34 068	51 231	11 557
62	126	199	322	570	661	173
6 196	10 640	16 487	22 175	28 441	32 977	12 947
65 504	87 268	117 841	154 342	205 174	244 469	101 692
12 262	16 660	23 307	31 905	44 512	64 713	20 193
3 106	5 028	8 289	13 741	26 142	55 788	7 564
1 311	1 761	2 287	3 250	5 790	10 707	2 166
1 291	1 938	3 069	5 101	10 139	21 199	2 896
5 002	6 987	9 621	12 957	18 643	26 533	8 325
1 106	2 198	4 436	10 967	43 315	178 625	6 719
258	455	809	1 423	3 151	6 983	765
682	1 016	1 681	3 260	7 794	94 963	2 464
25 017	36 043	53 498	82 604	159 487	459 511	51 092
90 522	123 311	171 338	236 946	364 661	703 981	152 784

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.3

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan
menurut Kelompok Barang dan Golongan
Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban +
Monthly per Capita

(Rupiah /

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari / <i>less</i> than 40 000	40 000 – 59 999	40 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	11 810	17 564	22 012
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 779	1 352	953
Ikan / <i>Fish</i>	3 278	2 986	3 961
Daging / <i>Meat</i>	-	205	495
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	335	660	1 266
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	2 657	4 186	5 020
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	743	1 442	2 063
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	888	1 091	1 319
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	1 243	2 135	2 682
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	1 806	2 550	2 962
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	695	1 134	1 480
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	410	398	684
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	810	2 061	3 623
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	-	20	58
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	714	2 486	3 851
Jumlah makanan / Total of food	28 168	40 272	52 428
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	4 692	7 421	9 760
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	750	1 493	2 312
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	516	699	1 141
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	177	760	1 002
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	1 038	2 417	3 787
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	187	432	598
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	129	151	190
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	87	331	495
Jumlah bukan makanan Total of non-food	7 576	13 704	19 285
Jumlah / Total	34 743	53 975	71 713

di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Pengeluaran per Kapita sebulan
Rural Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2002
Rupiahs)

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000 — 99 999	100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
24 189	25 852	26 842	26 959	25 751	23 649	25 722
1 014	1 095	1 270	1 529	1 835	2 207	1 329
4 966	7 410	10 659	13 813	18 011	23 190	10 675
924	2 021	4 450	8 263	14 796	25 209	5 903
1 945	3 450	5 588	9 051	14 460	23 945	6 760
6 080	7 657	9 806	11 963	14 512	17 112	9 750
2 737	3 495	4 288	5 017	5 858	6 347	4 161
1 922	3 061	4 756	7 381	12 346	22 437	5 868
3 199	3 891	4 708	5 470	6 385	7 532	4 642
3 723	4 632	5 611	6 578	7 807	10 004	5 589
1 878	2 449	3 200	3 960	4 954	6 056	3 202
999	1 629	2 482	3 791	5 723	8 239	2 826
5 389	9 508	15 622	25 067	44 171	84 874	20 012
55	100	159	205	281	697	170
6 067	10 168	14 958	18 726	22 614	26 476	14 041
65 084	86 418	114 400	147 773	199 507	287 976	120 649
12 529	17 834	26 410	40 331	71 244	201 842	36 734
3 217	5 483	9 455	17 453	35 095	98 919	15 475
1 454	2 199	3 369	5 597	11 111	29 239	5 100
1 329	1 985	3 157	5 142	8 862	22 173	4 333
5 000	6 996	9 682	13 059	18 769	32 481	10 692
1 091	2 029	3 752	7 871	21 519	71 084	8 470
261	476	870	1 657	3 651	13 203	1 648
660	956	1 515	2 563	4 771	34 996	3 235
25 542	37 957	58 210	93 675	175 022	503 938	85 687
90 626	124 375	172 610	241 448	374 529	791 914	206 336

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.4

Persentase Pengeluaran Rata-rata
menurut Kelompok Barang dan
Percentage of Average Monthly Per Capita
Monthly per Capita

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	-	34,58	29,06
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	-	0,49	0,71
Ikan / <i>Fish</i>	-	2,95	3,83
Daging / <i>Meat</i>	-	0,16	0,73
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	-	1,00	2,37
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	-	6,76	7,15
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	-	4,10	3,85
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	-	1,09	1,58
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	-	3,95	3,48
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	-	4,08	3,50
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	-	1,54	1,97
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	-	0,59	1,06
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	-	6,12	7,76
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	-	0,00	0,01
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	-	2,92	3,50
Jumlah makanan / Total of food	-	70,33	70,56
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	-	16,77	14,86
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	-	3,67	3,92
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	-	2,37	2,20
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	-	1,09	1,49
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	-	3,92	5,53
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	-	0,40	0,66
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	-	0,20	0,26
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	-	1,25	0,52
Jumlah bukan makanan Total of non-food	-	29,67	29,44
Jumlah / Total	-	100,00	100,00

Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan
Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2002

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						Rata-rata Per kapita per capita average
80 000 – 99 999	100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
24,51	17,93	13,63	9,92	6,44	2,85	8,64
0,68	0,60	0,56	0,54	0,47	0,28	0,47
4,46	5,31	5,57	5,29	4,58	2,90	4,50
1,10	1,93	2,82	3,54	3,99	3,26	3,31
2,50	3,27	3,53	4,02	3,95	3,10	3,60
6,83	5,86	5,32	4,70	3,76	2,16	4,01
3,66	3,14	2,54	2,01	1,53	0,78	1,77
1,78	2,27	2,64	2,94	3,24	2,84	2,87
3,20	2,79	2,50	2,12	1,65	0,94	1,82
3,54	3,28	2,94	2,54	2,01	1,26	2,20
1,95	1,86	1,74	1,54	1,30	0,77	1,34
1,22	1,47	1,51	1,61	1,53	1,05	1,41
7,79	9,57	10,35	11,25	12,41	11,10	11,19
0,03	0,03	0,06	0,05	0,05	0,09	0,06
5,98	7,11	7,49	6,81	5,60	3,19	5,64
69,21	66,44	63,21	58,87	52,52	36,55	52,82
15,16	16,29	17,38	18,62	20,73	27,32	21,01
4,14	5,19	6,26	8,07	9,92	13,00	9,28
2,35	2,57	2,71	2,88	3,31	3,94	3,21
1,63	1,65	1,87	2,12	2,26	2,78	2,24
5,48	5,53	5,60	5,37	4,99	4,14	4,99
1,12	1,27	1,67	2,45	4,21	7,13	3,90
0,30	0,42	0,54	0,74	1,00	1,74	1,01
0,61	0,64	0,75	0,88	1,06	3,40	1,54
30,79	33,56	36,79	41,13	47,48	63,45	47,18
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.5

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per
menurut Kelompok Barang dan Golongan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure
Monthly Per Capita

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari / <i>less</i> than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	33,04	32,40	30,96
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	7,77	2,64	1,43
Ikan / <i>Fish</i>	9,17	5,71	5,80
Daging / <i>Meat</i>	0,00	0,39	0,68
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	0,94	1,24	1,67
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	7,43	7,82	6,98
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	2,08	2,58	2,72
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	2,48	2,08	1,88
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	3,48	3,96	3,78
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	5,05	4,77	4,23
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	1,94	2,14	2,08
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	1,15	0,75	0,93
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	2,27	3,66	4,62
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,00	0,04	0,09
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	2,00	4,72	5,67
Jumlah makanan / Total of food	78,81	74,90	73,52
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	13,13	13,55	13,41
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	2,10	2,72	3,12
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	1,44	1,22	1,48
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	0,50	1,42	1,38
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	2,90	4,52	5,24
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	0,52	0,83	0,86
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,36	0,28	0,27
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	0,24	0,57	0,72
Jumlah bukan makanan Total of non-food	21,20	25,10	26,48
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
in Rural Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2002

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	
– 99 999	– 149 999	– 199 999	– 299 999	– 499 999	dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
27,15	21,99	17,11	13,28	8,61	4,24	17,95
1,21	1,00	0,88	0,79	0,57	0,26	0,90
5,69	6,23	6,67	6,46	5,70	3,22	6,14
1,00	1,49	2,38	3,22	3,79	2,52	2,22
2,07	2,56	3,00	3,30	3,52	2,36	2,81
6,68	6,28	5,98	5,39	4,34	2,20	5,75
2,89	2,67	2,44	2,19	1,69	0,99	2,38
2,19	2,54	2,85	3,26	3,51	2,80	2,80
3,60	3,27	2,91	2,51	1,91	1,04	2,86
4,23	3,91	3,51	3,04	2,39	1,33	3,44
2,10	2,02	1,94	1,80	1,42	0,76	1,86
1,08	1,24	1,38	1,50	1,52	0,94	1,31
5,56	6,83	7,99	8,92	9,34	7,28	7,56
0,07	0,10	0,12	0,14	0,16	0,09	0,11
6,84	8,63	9,62	9,36	7,80	4,68	8,47
72,36	70,77	68,78	65,14	56,26	34,73	66,56
13,55	13,51	13,60	13,47	12,21	9,19	13,22
3,43	4,08	4,84	5,80	7,17	7,92	4,95
1,45	1,43	1,33	1,37	1,59	1,52	1,42
1,43	1,57	1,79	2,15	2,78	3,01	1,90
5,53	5,67	5,62	5,47	5,11	3,77	5,45
1,22	1,78	2,59	4,63	11,88	25,37	4,40
0,29	0,37	0,47	0,60	0,86	0,99	0,50
0,75	0,82	0,98	1,38	2,14	13,49	1,61
27,64	29,23	31,22	34,86	43,74	65,27	33,44
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.6

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita
menurut Kelompok Barang dan Golongan
Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure
Monthly per Capita

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan		
	Kurang dari / less than 40 000	40 00060 000 – 59 99979 999	–
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	33,04	32,54	30,69
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	7,77	2,50	1,33
Ikan / <i>Fish</i>	9,17	5,53	5,52
Daging / <i>Meat</i>	0,00	0,38	0,69
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	0,94	1,22	1,77
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	7,43	7,76	7,00
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	2,08	2,67	2,88
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	2,48	2,02	1,84
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	3,48	3,96	3,74
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	5,05	4,72	4,13
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	1,94	2,10	2,06
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	1,15	0,74	0,95
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	2,27	3,82	5,05
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,00	0,04	0,08
Tembakau dan sirih <i>Tobacco and betel</i>	2,00	4,61	5,37
Jumlah makanan / Total of food	78,81	74,61	73,11
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	13,13	13,75	13,61
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	4,04	2,77	3,22
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	1,49	1,30	1,59
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	0,51	1,41	1,40
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	2,90	4,48	5,28
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	0,52	0,80	0,83
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,36	0,28	0,26
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	0,24	0,61	0,69
Jumlah bukan makanan Total of non-food	21,20	25,39	26,89
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan
in Urban and Rural Areas by Commodity Group and
Expenditure Class
2002

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>						<i>per kapita Per capita average</i>
80 000	100 000	150 000	200 000	300 000	Rata-rata 500 000 dan lebih	
– 99 999	– 149 999	– 199 999	– 299 999	– 499 999	and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
26,69	20,79	15,55	11,17	6,88	2,99	12,47
1,12	0,88	0,74	0,63	0,49	0,28	0,64
5,48	5,96	6,18	5,72	4,81	2,93	5,17
1,02	1,62	2,58	3,42	3,95	3,18	2,86
2,15	2,77	3,24	3,75	3,86	3,02	3,28
6,71	6,16	5,68	4,95	3,87	2,16	4,73
3,02	2,81	2,48	2,08	1,56	0,80	2,02
2,12	2,46	2,76	3,06	3,30	2,83	2,84
3,53	3,13	2,73	2,27	1,70	0,95	2,25
4,11	3,72	3,25	2,72	2,08	1,26	2,71
2,07	1,97	1,85	1,64	1,32	0,76	1,55
1,10	1,31	1,44	1,57	1,53	1,04	1,37
5,95	7,64	9,05	10,38	11,79	10,72	9,70
0,06	0,08	0,09	0,08	0,08	0,09	0,08
6,69	8,18	8,67	7,76	6,04	3,34	6,80
71,82	69,48	66,28	61,20	53,27	36,36	58,47
13,82	14,34	15,30	16,70	19,02	25,49	17,80
3,55	4,41	5,48	7,23	9,37	12,49	7,50
1,60	1,77	1,95	2,32	2,97	3,69	2,47
1,47	1,60	1,83	2,13	2,37	2,80	2,10
5,52	5,62	5,61	5,41	5,01	4,10	5,18
1,20	1,63	2,17	3,26	5,75	8,98	4,10
0,29	0,38	0,50	0,69	0,97	1,67	0,80
0,73	0,77	0,88	1,06	1,27	4,42	1,57
28,18	30,52	33,72	38,80	46,73	63,64	41,53
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.7

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan
menurut Kelompok Barang
Average Per Capita Monthly Expenditure
by Commodity Group
2001 & 2002
(Rupiah / Rupiahs)

Kelompok Barang Commodity Group	2001			2002		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / Cereals	18 552	21 294	20 112	23 602	27 418	25 722
Umbi-umbian / Tubers	1 166	1 428	1 315	1 272	1 375	1 329
Ikan / Fish	10 592	8 257	9 264	12 302	9 374	10 675
Daging / Meat	7 189	3 321	4 989	9 033	3 399	5 903
Telur dan susu / Eggs and milk	7 791	3 606	5 411	9 843	4 294	6 760
Sayur-sayuran / Vegetables	7 580	5 901	6 625	10 962	8 780	9 750
Kacang-kacangan / Legumes	4 695	3 564	4 052	4 824	3 631	4 161
Buah-buahan / Fruits	4 914	2 494	3 537	7 853	4 280	5 868
Minyak dan lemak / Oil and fats	4 219	3 810	3 986	4 975	4 375	4 642
Bahan minuman / Beverage stuffs	5 078	4 740	4 886	6 013	5 249	5 589
Bumbu-bumbuan / Spices	2 901	2 602	2 731	3 658	2 837	3 202
Konsumsi Lainnya	2 873	1 686	2 197	3 856	2 003	2 826
Miscellaneous food items						
Makanan dan minuman jadi	17 865	6 750	11 544	30 584	11 557	20 012
Prepared food and beverages						
Minuman yang mengandung alkohol	160	168	165	167	173	170
Alcoholic beverages						
Tembakau dan sirih	13 544	11 700	12 495	15 408	12 947	14 041
Tobacco and betel						
Jumlah makanan / Total of food	109 119	81 322	93 310	144 352	101 692	120 649
Bukan Makanan / Non-food						
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air	36 686	13 548	23 527	57 415	20 193	36 734
Housing and household facility						
Aneka barang dan jasa	9 874	3 507	6 253	25 364	7 564	15 475
Goods and services						
Biaya Pendidikan / Education cost	7 522	1 883	4 315	8 769	2 166	5 100
Biaya Kesehatan / Health cost	4 982	2 406	3 517	6 132	2 896	4 333
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	8 248	5 373	6 613	13 651	8 325	10 692
Clothing, footwear and headgear						
Barang yang tahan lama / Durable goods	5 978	3 773	4 724	10 660	6 719	8 470
Pajak pemakaian dan premi asuransi	1 594	479	960	2 752	765	1 648
Taxes and insurances						
Keperluan pesta dan upacara	3 067	1 693	2 286	4 200	2 464	3 235
Parties and ceremonies						
Jumlah bukan makanan	77 950	32 663	52 193	128 942	51 092	85 687
Total of non-food						
Jumlah / Total	187 069	113 984	145 503	273 294	152 784	206 336

Catatan / Note : Berdasarkan Kor Susenas 2000 & 2001 / Based on 2000 & 2001 Susenas - Core

Tabel
Table : 10.2.8

**Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan
menurut Kelompok Barang**
**Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure
by Commodity Group**
2001 & 2002

Kelompok Barang Commodity Group	2001			2002		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / Cereals	9,92	18,68	13,82	8,64	17,95	12,47
Umbi-umbian / Tubers	0,62	1,25	0,90	0,47	0,90	0,64
Ikan / Fish	5,66	7,24	6,37	4,50	6,14	5,17
Daging / Meat	3,84	2,91	3,43	3,31	2,22	2,86
Telur dan susu / Eggs and milk	4,16	3,16	3,72	3,60	2,81	3,28
Sayur-sayuran / Vegetables	4,05	5,18	4,55	4,01	5,75	4,73
Kacang-kacangan / Legumes	2,51	3,13	2,78	1,77	2,38	2,02
Buah-buahan / Fruits	2,63	2,19	2,43	2,87	2,80	2,84
Minyak dan lemak / Oil and fats	2,26	3,34	2,74	1,82	2,86	2,25
Bahan minuman / Beverage stuffs	2,71	4,16	3,36	2,20	3,44	2,71
Bumbu-bumbuan / Spices	1,55	2,28	1,88	1,34	1,86	1,55
Konsumsi Lainnya Miscellaneous food items	1,54	1,48	1,51	1,41	1,31	1,37
Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	9,55	5,92	7,93	11,19	7,56	9,70
Minuman yang mengandung alkohol Alcoholic beverages	0,09	0,15	0,11	0,06	0,11	0,08
Tembakau dan sirih Tobacco and betel	7,24	10,26	8,59	5,64	8,47	6,80
Jumlah makanan / Total of food	58,33	71,34	64,13	52,82	66,56	58,47
Bukan Makanan / Non-food						
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air Housing and household facility	19,61	11,89	16,17	21,01	13,22	17,80
Aneka barang dan jasa/ Goods and services	5,28	3,08	4,30	9,28	4,95	7,50
Biaya Pendidikan / Education cost	4,02	1,65	2,97	3,21	1,42	2,47
Biaya Kesehatan / Health cost	2,66	2,11	2,42	2,24	1,90	2,10
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	4,41	4,71	4,54	4,99	5,45	5,18
Barang yang tahan lama / Durable goods	3,20	3,31	3,25	3,90	4,40	4,10
Pajak pemakaian dan premi asuransi Taxes and insurances	0,85	0,42	0,66	1,01	0,50	0,80
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	1,64	1,49	1,57	1,54	1,61	1,57
Jumlah bukan makanan Total of non-food	41,67	28,66	35,87	47,18	33,44	41,53
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.9

Persentase Penduduk daerah Perkotaan menurut
Percentage Distribution of Population in Urban Areas

Provinsi <i>Province</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	-	-	0,89	2,46
Sumatera Barat	-	-	0,13	1,48
Riau	-	-	-	1,43
Jambi	-	-	1,33	3,47
Sumatera Selatan	-	-	2,79	3,08
Bengkulu	-	0,72	1,52	5,78
Lampung	-	-	2,42	6,25
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	0,63
DKI Jakarta	-	-	-	0,05
Jawa Barat	-	-	1,37	3,51
Jawa Tengah	-	0,24	2,64	6,59
DI Yogyakarta	-	0,34	2,57	3,79
Jawa Timur	-	0,30	2,51	5,51
Banten	-	-	0,47	0,81
Bali	-	-	-	0,28
Nusa Tenggara Barat	-	0,56	6,05	14,57
Nusa Tenggara Timur	-	0,47	5,55	10,31
Kalimantan Barat	-	0,31	1,20	3,97
Kalimantan Tengah	-	-	-	1,42
Kalimantan Selatan	-	-	-	0,52
Kalimantan Timur	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	0,45	0,32
Sulawesi Tengah	-	-	0,55	4,82
Sulawesi Selatan	-	-	0,13	1,60
Sulawesi Tenggara	-	-	1,29	4,26
Gorontalo	-	2,00	5,88	11,53
Indonesia ¹⁾	-	0,12	1,57	3,77

Catatan : 1) Tidak termasuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua
Note Excluding Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces

Provinsi dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
By Province and Monthly Per Capita Expenditure Class
2002

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>					Jumlah Total
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
20,81	26,34	27,89	14,88	6,73	100,00
12,80	20,80	29,38	25,96	9,43	100,00
9,12	14,63	30,96	29,59	14,27	100,00
18,62	25,43	29,46	17,03	4,66	100,00
25,78	20,77	26,52	14,45	6,61	100,00
33,12	22,20	20,25	15,55	0,87	100,00
30,63	27,20	20,75	9,42	3,32	100,00
10,81	25,67	34,73	21,96	6,20	100,00
2,09	8,24	27,94	35,45	26,23	100,00
20,16	22,11	27,50	18,85	6,50	100,00
28,84	23,79	21,79	12,12	3,98	100,00
23,75	19,13	22,27	16,36	11,80	100,00
25,10	22,44	23,64	14,71	5,79	100,00
6,74	14,09	35,20	27,65	15,04	100,00
6,26	13,09	26,14	36,32	17,90	100,00
33,06	19,23	16,08	8,39	2,07	100,00
17,66	20,94	25,55	15,00	4,53	100,00
15,06	20,05	25,09	20,90	13,41	100,00
18,18	22,06	32,27	21,32	4,77	100,00
13,95	25,83	31,43	20,67	7,60	100,00
6,59	18,49	34,43	26,31	14,18	100,00
10,86	17,18	34,74	30,78	5,68	100,00
23,22	16,98	28,26	20,37	5,81	100,00
23,70	24,43	28,16	16,88	5,09	100,00
20,30	24,26	29,01	17,42	3,46	100,00
37,53	21,41	16,12	3,89	1,65	100,00
19,56	20,45	26,36	19,33	8,82	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table : 10.2.10

Persentase Penduduk Daerah Pedesaan menurut
Percentage Distribution of Population in Rural Areas

Provinsi Province	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,20	1,70	9,91	12,05
Sumatera Barat	-	0,14	1,86	5,01
Riau	-	-	1,72	4,34
Jambi	-	1,81	2,95	8,49
Sumatera Selatan	0,22	1,30	9,42	20,64
Bengkulu	-	1,60	11,03	20,49
Lampung	0,09	3,11	10,33	18,27
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	0,66	3,20
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	-	0,30	4,62	10,64
Jawa Tengah	-	1,28	9,18	17,03
DI Yogyakarta	0,06	1,01	7,08	15,89
Jawa Timur	-	1,34	8,83	16,83
Banten	-	0,12	3,68	14,30
Bali	-	-	0,60	2,75
Nusa Tenggara Barat	-	1,15	12,85	18,17
Nusa Tenggara Timur	0,59	9,15	19,02	22,20
Kalimantan Barat	-	0,40	6,38	14,67
Kalimantan Tengah	-	0,78	2,22	5,93
Kalimantan Selatan	-	1,19	5,95	12,15
Kalimantan Timur	-	0,52	0,81	3,98
Sulawesi Utara	-	0,19	2,17	7,73
Sulawesi Tengah	0,05	2,35	6,80	16,64
Sulawesi Selatan	0,23	3,03	11,71	16,14
Sulawesi Tenggara	0,18	3,13	10,54	17,15
Gorontalo	0,28	5,47	18,65	23,69
Indonesia ¹⁾	0,06	1,47	7,86	14,46

Catatan : 1) Tidak termasuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara dan Papua
Note Excluding Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku Maluku Utara, and Papua Provinces

Provinsi dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
By Province and Monthly Per Capita Expenditure Class
2002

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih and over	Jumlah Total
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
33,91	23,27	15,41	3,32	0,23	100,00
30,37	26,52	24,06	10,07	1,98	100,00
30,61	29,36	22,87	9,35	1,75	100,00
42,83	22,06	16,13	4,73	1,00	100,00
45,00	15,15	6,45	1,36	0,46	100,00
41,97	14,26	8,03	2,45	0,17	100,00
39,96	18,10	8,02	1,84	0,28	100,00
32,18	32,45	24,90	5,73	0,88	100,00
-	-	-	-	-	-
39,13	24,26	16,32	3,96	0,77	100,00
40,90	18,53	9,28	3,00	0,80	100,00
37,07	20,09	13,43	3,79	1,60	100,00
38,65	17,73	11,27	4,11	1,24	100,00
35,81	27,09	14,92	3,31	0,77	100,00
24,96	25,70	28,34	15,07	2,58	100,00
40,33	16,45	8,48	2,11	0,46	100,00
32,45	10,68	4,49	1,18	0,25	100,00
40,82	21,82	12,85	2,69	0,37	100,00
31,01	26,94	23,13	9,30	0,69	100,00
31,27	21,09	19,78	6,42	2,16	100,00
25,99	29,16	25,59	12,10	1,84	100,00
37,46	25,94	16,70	7,58	2,24	100,00
35,35	21,85	12,15	3,69	1,11	100,00
41,14	15,85	8,36	2,70	0,84	100,00
31,76	21,69	12,33	2,54	0,69	100,00
34,44	11,21	5,47	0,75	0,05	100,00
37,99	20,39	12,86	4,01	0,91	100,00

Tabel : 10.2.11 **Persentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Provinsi**
Table : 10.2.11 **Percentage Distribution of Population in Urban and Rural Areas By Province**

Provinsi Province	Golongan pengeluaran per kapita sebulan (Rp)			
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 – 59 999	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	0,11	0,97	6,01	7,91
Sumatera Barat	-	0,09	1,34	3,94
Riau	-	-	0,94	3,01
Jambi	-	1,28	2,47	7,02
Sumatera Selatan	0,14	0,84	7,08	14,43
Bengkulu	-	1,33	8,09	15,95
Lampung	0,07	2,41	8,56	15,57
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	0,38	2,10
DKI Jakarta	-	-	-	0,05
Jawa Barat	-	0,14	2,91	6,89
Jawa Tengah	-	0,84	6,40	12,59
DI Yogyakarta	0,02	0,61	4,40	8,69
Jawa Timur	-	0,89	6,11	11,96
Banten	-	0,06	1,90	6,83
Bali	-	-	0,28	1,43
Nusa Tenggara Barat	-	0,92	10,25	16,80
Nusa Tenggara Timur	0,49	7,76	16,86	20,29
Kalimantan Barat	-	0,38	5,06	11,94
Kalimantan Tengah	-	0,55	1,57	4,61
Kalimantan Selatan	-	0,74	3,72	7,78
Kalimantan Timur	-	0,22	0,35	1,70
Sulawesi Utara	-	0,12	1,51	4,89
Sulawesi Tengah	0,04	1,89	5,58	14,32
Sulawesi Selatan	0,16	2,12	8,24	11,78
Sulawesi Tenggara	0,14	2,46	8,57	14,41
Gorontalo	0,20	4,53	15,20	20,41
Indonesia ¹⁾	0,03	0,87	5,06	9,71

Catatan : 1) Tidak termasuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara dan Papua
Note : Excluding Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces

**dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan
and Monthly Per Capita Expenditure Class
2001**

<i>Monthly per capita expenditure class (Rp)</i>					Jumlah Total
100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	
– 149 999	– 199 999	– 299 999	– 499 999	dan lebih and over	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
28,25	24,60	20,80	8,32	3,04	100,00
25,04	24,78	25,68	14,89	4,24	100,00
20,83	22,66	26,55	18,56	7,45	100,00
35,73	23,05	20,04	8,33	2,07	100,00
38,21	17,14	13,55	5,99	2,63	100,00
39,24	16,71	11,80	6,49	0,39	100,00
37,87	20,14	10,88	3,54	0,96	100,00
23,07	29,56	29,09	12,65	3,15	100,00
2,09	8,24	27,94	35,45	26,23	100,00
29,15	23,13	22,20	11,79	3,79	100,00
35,77	20,77	14,60	6,88	2,16	100,00
29,14	19,52	18,69	11,26	7,67	100,00
32,82	19,76	16,59	8,67	3,20	100,00
19,71	19,89	26,15	16,79	8,67	100,00
14,92	18,93	27,16	26,49	10,81	100,00
37,55	17,51	11,38	4,51	1,08	100,00
30,07	12,33	7,87	3,39	0,93	100,00
34,26	21,37	15,97	7,33	3,69	100,00
27,26	25,52	25,80	12,81	1,88	100,00
24,76	22,87	24,16	11,78	4,20	100,00
14,91	23,06	30,64	20,22	8,89	100,00
27,24	22,57	23,63	16,49	3,56	100,00
32,97	20,90	15,31	6,96	2,03	100,00
35,91	18,42	14,30	6,95	2,11	100,00
29,33	22,23	15,87	5,70	1,28	100,00
35,27	13,97	8,34	1,59	0,48	100,00
29,80	20,42	18,86	10,82	4,43	100,00

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

*National Account and
Regional Income*



11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2002 semakin membaik dibandingkan tahun 2001. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2002 adalah sebesar 3,66 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sebesar 3,90 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 1993 pada tahun 2001 adalah 411,7 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 379,0 triliun rupiah, pada tahun 2002 diperkirakan meningkat menjadi 426,7 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 393,7 triliun rupiah.

Keseluruhan sektor ekonomi yang ada pada PDB, pada tahun 2002 mencatat pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,83 persen, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 6,17 persen, Sektor ekonomi ketiga tertinggi pertumbuhannya adalah sektor keuangan-persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 5,55 persen, keempat sektor bangunan sebesar 4,11 persen, kelima sektor industri pengolahan sebesar 4,01 persen. Berikutnya adalah, sektor perdagangan-hotel dan restoran, sektor pertambangan, sektor jasa-jasa dan sektor pertanian masing-masing sebesar 3,61 persen, 2,25 persen, 1,98 persen dan 1,74 persen secara berurutan.

Beralihnya sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan dapat terlihat dari besarnya peranan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2002 sumbangan sektor Industri Pengolahan sebesar 25,01 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian sekitar 17,47 persen. Selain kedua sektor tersebut, sektor yang kontribusinya terbilang besar adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sebesar 16,08 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 11,91 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan lima sektor lainnya masih kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya 1,81 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

For the year 2002, growth of Indonesian economy showed a better performance than 2001. Based on GDP at 1993 constant prices, growth of Indonesian economy in year 2002 was 3.66 per cent, while growth of non-oil and gas GDP was 3.90 per cent. The value GDP at 1993 constant prices in 2001 was 411.7 trillion rupiahs, and the value of non-oil and gas GDP was 379.0 trillion rupiahs, both were increased in year 2002 to 426.7 trillion rupiahs and to 393.7 trillion rupiahs respectively.

All of the 9 sectors of economy, which compose the GDP, produced a positive growth in year 2002. The highest growth reached by sector of transportation and communication at 7.83 per cent followed by sector of electricity, gas and water supply at 6.17 per cent, banking-ownership of dwelling and business services at 5.55 percent, construction at 4.11 per cent and manufacturing industries at 4.01 per cent. The rest are, trade-hotel and restaurant, mining and quarrying services and agriculture grew at 3.61 per cent, 2.25 per cent, 1.98 per cent, and 1.74 per cent respectively.

A Shifting of part Indonesian population from agriculture sector to manufacturing sector reflected by shared of both sectors to GDP. Since 1991 the Manufacturing Industry sector has been the major contributor to GDP. In year 2002, the contribution of Manufacturing Industry sector to GDP was 25.01 per cent, while Agricultural sector only contributed around 17.47 per cent. The next significant contributor to total GDP was trade, hotel and restaurant around 16.08 per cent and the mining and quarrying sector around 11.91 per cent, While the other 5 sectors contribute below 10 per cent which the smallest contributor showed by electricity, gas and water sector at 1.81 per cent.

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2002 besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah sekitar 1.137,8 triliun rupiah atau sekitar 70,67 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga cukup besar yaitu untuk ekspor sekitar 569,9 triliun rupiah atau sekitar 35,40 persen dan untuk impor sekitar 459,6 triliun rupiah atau sekitar 28,55 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah adalah yang terkecil persentasenya yaitu sekitar 8,21 persen atau dengan nilai sekitar 132,2 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 1993, laju pertumbuhan PDB menurut penggunaan pada tahun 2002 lebih digerakkan oleh komponen konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi yaitu berupa pengeluaran konsumsi pemerintah dimana tahun 2002 meningkat sebesar 12,79 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komponen berikutnya yang laju pertumbuhannya juga meningkat cukup tinggi yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4,72 persen. Namun demikian penggunaan PDB untuk pembentukan modal tetap domestik bruto dan untuk ekspor serta impor pada tahun 2002 terjadi penurunan masing-masing turun sebesar -0,19 persen, -1,24 persen dan -8,33 persen.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Pada tahun 2002 ini besarnya pendapatan nasional per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 6,2 juta rupiah pada tahun 2001 menjadi sekitar 6,5 juta rupiah pada tahun 2002. Namun demikian pertumbuhan pada tahun 2002 ini bila dilihat berdasarkan harga konstan 1993 turun sebesar -1,58 persen sementara tahun 2001 pertumbuhan pendapatan nasional per kapitanya turun sebesar -1,39 persen.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 30 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada

In terms of expenditure of GDP at current prices, almost half of those expenditures was used for household consumption. In year 2002, household consumption expenditure was around 1,137.8 trillion or about 70.67 per cent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities were also high which export around 569.9 trillion rupiahs or about 35.40 per cent of total GDP and import around 459.6 trillion rupiahs or about 28.55 per cent of total GDP. The used of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 8.21 per cent or around 132.2 trillion rupiahs.

Based on 1993 constant prices, the growth of GDP by expenditure in year 2002 is more effected by household consumption and general government consumption. General government consumption expenditure showed the highest growth component, that increased by around 12.79 per cent in year 2002 compared to the year before. The next components that have high growth was household consumption expenditure that increased by around 4.72 per cent. Otherwise, the growth of gross fixed capital formation and export and import decreased by around -0.19 per cent, -1.24 per cent and -8.33 per cent respectively in 2002.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the indicators to measure the prosperity of people. In 2002, per capita national income at current price increased from 6.2 million rupiahs in 2001 to 6.5 million rupiahs in 2002. Otherwise, the growth per capita national income at 1993 constant prices decreased in 2002 by around -1.58 per cent, meanwhile in 2001 the growth per capita national income decreased by around -1.39 per cent.

11.3. Gross Domestic Regional Product (GRDP)

Among 30 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GRDP. The GRDP of DKI Jakarta at the year 2001 valued at current prices was 219.85

tahun 2001 sebesar 219,85 triliun rupiah atau 16,14 persen dari total 30 provinsi. Provinsi berikutnya adalah Jawa Timur dan Jawa Barat, dengan nilai PDRB masing-masing 196,50 triliun rupiah dan 193,18 triliun rupiah atau masing-masing 14,43 persen dan 14,18 persen terhadap total 30 provinsi se Indonesia. Sedangkan provinsi yang mengalami PDRB terkecil adalah Gorontalo dan Maluku Utara, dengan nilai PDRB 1,90 triliun rupiah dan 2,33 triliun rupiah, atau kurang dari 2 persen.

Besaran PDRB per kapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau merupakan provinsi yang mempunyai PDRB per kapita tertinggi. PDRB per kapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau masing-masing sebesar 31,97 juta rupiah, 26,26 juta rupiah, dan 11,61 juta rupiah. Bila migas diabaikan, PDRB Kalimantan Timur dan Riau masing-masing hanya sebesar 11,53 juta rupiah dan 5,01 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi 30 provinsi pada tahun 2001 bernilai positif, hanya dua provinsi masih mengalami pertumbuhan ekonomi negatif, yaitu Maluku dan Papua. Provinsi yang pertumbuhan ekonominya dengan migas di atas 5 persen adalah Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan tanpa migas, terjadi di Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Barat.

11.4. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, yang diterjemahkan kedalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1980, 1985,

trillion rupiahs or 16.14 per cent of total 30 provinces GRDP in Indonesia. The second and third rank were Jawa Timur and Jawa Barat with of 196.50 trillion rupiahs and 193.18 trillion rupiahs; or 14.43 per cent and 14.18 per cent of total GRDP 30 provinces. Meanwhile, the smallest value of GRDP was found in Gorontalo and the Maluku Utara with were around 1.90 trillion rupiahs and 2.33 trillion rupiahs or less than 2 per cent of all provinces GRDP in Indonesia.

The value of per capita GRDP depends on the value of GRDP and population of the area. Based on per capita GRDP at current prices, with oil and gas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, and Riau had the highest per capita GRDP, with 31.97 million rupiahs, 26.26 million rupiahs, and 11.61 million rupiahs. Per capita of DKI Jakarta was smaller than that of both Kalimantan Timur or Riau because the number of population in DKI Jakarta was bigger than that of the two provinces. With non-oil and gas, per capita GRDP of the Kalimantan Timur and Riau were only 11.53 million rupiahs and 5.01 million rupiahs.

The economic growth of 30 provinces, in general, at 2001 were positive and only two provinces (Maluku and Papua) were negative. Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, and Nusa Tenggara Barat experienced the highest economic growth, more than 5 per cent of oil and gas. Meanwhile, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, the Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, and Nusa Tenggara Barat had the highest economic growth of non-oil and gas.

11.4. Social Accounting Matrix

To monitor the development of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia. SAM has been published for the years 1980, 1985, 1990, 1993, 1995, 1998 and 1999. The framework of SAM Indonesia divides households into 10 groups and classifies labor force into 8 groups.

1990, 1993, 1995, 1998, dan 1999. Kerangka SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 10 golongan dan klasifikasi tenaga kerja menjadi 8 golongan.

Bila dirinci menurut 10 golongan rumah tangga (Tabel 11.3.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1990-1999, yaitu dari 1.882,2 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 9.316,8 ribu rupiah pada tahun 1999. Dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 438,4 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 1.631,4 ribu rupiah pada tahun 1999. Dari Tabel 11.3.1 atau Gambar 11.3 dapat juga diperhatikan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1990-1999.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani selama 1990-1999 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1990-1999 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut berbagai klasifikasi tenaga kerja. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1990-1999. Dari Tabel 11.3.2 atau Gambar 11.5 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1990-1999.

Pada tahun 1990, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.090,2 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.095,0 ribu rupiah. Sedangkan

The 10 household groups are shown in table 11.3.1. The per capita income for Non-agricultural higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during the 1990-1999 period, from 1,882.2 thousand rupiahs in 1990 to 9,316.8 thousand rupiahs in 1999. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 438.4 thousand rupiahs in 1990 to 1,631.4 thousand rupiahs in 1999. Table 11.3.1 or figure 11.3 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income level during 1990-1999.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1990-1999, show an increase in the per capita income, but the level of income growth of the non agricultural higher level urban household is much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4)

SAM can also explain level of wages of Indonesian workers according to several labor force classifications. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups shows an increase during the 1990-1999 time period. From Table 11.3.2 or figure 11.5 it can be shown that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1990-1999 time period.

In 1990, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,090.2 thousand rupiahs per year and in 1998 increased to 8,095.0 thousand rupiahs. The

rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1990 sebesar 1.482,0 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8.831,2 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 1999 adalah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 1999 adalah sebesar 3.385,3 ribu rupiah per tahun.

11.5. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah Pusat, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya. Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah pusat dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan pada tabel 11.4.1 mengenai data NAD triwulanan, menggambarkan pola pertumbuhan tabungan domestik yang berbeda dengan pola Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Tabungan domestik pada triwulan I tahun 2001 (1Q2001) sebesar 80,7 miliar rupiah, dan cenderung meningkat pada triwulan berikutnya hingga mencapai 103,9 miliar rupiah pada triwulan IV tahun 2001 (4Q2001). Selanjutnya pada triwulan I tahun 2002, jumlah tabungan domestik turun menjadi 97,7 miliar rupiah, tetapi masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2001.

Meskipun tabungan domestik terus mengalami peningkatan pada tiap triwulannya selama tahun 2001, namun selama periode yang sama PMTB mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang menurun. Pada triwulan I (1Q2001) PMTB sebesar 77,8 miliar rupiah dan terus menurun hingga mencapai 75,4 miliar rupiah di triwulan IV (4Q2001). Pada saat tabungan domestik turun sebesar 6,2 miliar rupiah menjadi 97,7 miliar rupiah di triwulan I tahun 2002 dibandingkan dengan triwulan berikutnya, PMTB justru bertambah hingga mencapai 76,1 miliar rupiah.

average wages of paid production, operator, and manual employees in 1990 was 1,482.0 thousand rupiahs per year, increasing to 8,831.2 thousand rupiahs in 1999. Indonesian workers who receive the lowest wages are unpaid production, operator, manual employees whose average wages in 1999 reached 3,385.3 thousand rupiahs per year.

11.5. Flow-of-Funds Accounts

The institutions included in Flow-of-Funds Accounts (FoF) are Monetary Authorities, Deposit Money Banks, Central Government, Foreign Sector and other Domestic sectors. FoF can be used to see saving-investment gaps in several institution.

The description for saving-investment gaps are given only for National level, Banking sectors, Central Government and other Domestic sectors.

Nasional

Based on the table 11.4.1, the FoF quarterly data, shows that the pattern of domestic saving growth is different from the pattern of gross fixed capital formation (GFCF) growth. Domestic saving was 80.7 trillion rupiahs for the first quarter of 2001 (1Q2001) and tend to increase in the following quarter and reached 103.9 trillion rupiahs in the last quarter of 2001 (4Q2001). For the first three month of 2002, domestic saving was drop to 97.7 trillion rupiahs, but it was much higher compared to that in the same period of 2001.

Eventhough domestic saving increased from quarter to quarter during the year of 2001, GDFC had fluctuated during the same period but tend to be decreased. GDFC was 77.8 trillion rupiahs at 1Q2001 and reached 75.4 trillion rupiahs in 4Q2001. While domestic saving was down 6.2 trillion rupiahs to 97.7 trillion rupiahs in 1Q2002 compared to that the previous quarter, GDFC slightly increased and reached 76.1 trillion rupiahs.

Selama triwulan I tahun 2001 sampai triwulan I tahun 2002 (2001:1-2002:2) tabungan luar negeri selalu negatif dengan kecenderungan membesar. Hal ini mencerminkan bahwa dana yang keluar lebih tinggi dari dana yang masuk ke Indonesia. Pada dua triwulan pertama tahun 2001, tabungan sektor luar negeri masih relatif kecil, yakni minus 2,9 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2001 dan minus 8,3 miliar rupiah pada triwulan II tahun 2001. Kemudian menurun sangat tajam menjadi minus 28,9 miliar rupiah pada triwulan III tahun 2001, dan minus 28,5 miliar rupiah pada triwulan IV tahun 2001 dan menjadi minus 21,5 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2002.

Perbankan

Tabel 11.4.2 berisi data tentang sektor Otoritas Moneter dan Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Selama periode triwulan I tahun 2001 sampai dengan triwulan I tahun 2002 tabungan sektor ini sangat tidak stabil. Pada triwulan I tahun 2001 tabungan bruto mencapai minus 1.006 miliar rupiah, kemudian menguat menjadi 66.751 miliar rupiah di triwulan berikutnya, dan menurun secara tajam menjadi minus 56.387 miliar rupiah di triwulan III tahun 2001. Pada triwulan berikutnya tabungan bruto kembali positif dan mencapai 9.340 miliar rupiah pada triwulan IV tahun 2001 dan 7.626 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2002.

PMTB sektor perbankan juga mengalami fluktuasi selama periode triwulan I tahun 2001 sampai dengan triwulan I tahun 2002 meskipun tidak sampai negatif. Pada triwulan I tahun 2001, angka PMTB sebesar 345 miliar rupiah dan meningkat lebih dari lima kali lipat di triwulan berikutnya tetapi kemudian pada triwulan III tahun 2001 turun menjadi 204 miliar rupiah. Pada triwulan IV tahun 2001 PMTB meningkat secara signifikan menjadi 1.797 miliar rupiah dan kemudian turun sangat tajam hingga mencapai 152 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2002.

Sejalan dengan tabungan bruto, pinjaman neto sektor perbankan juga menunjukkan pola yang sama. Untuk triwulan I dan triwulan III tahun 2001 pinjaman neto bernilai negatif yaitu minus 1.351 miliar rupiah dan minus 56.591 miliar rupiah yang mencerminkan bahwa bank mengalami defisit atau tabungan bruto sektor tersebut lebih kecil dari investasinya. Sebaliknya, selama triwulan II tahun 2001, triwulan IV tahun 2001, dan triwulan I tahun

During 1Q 2001 until 1Q 2002 (2001:1 – 2002:1) the amount of Foreign saving was always in negative number and tend to be bigger. This figure reflected that outflows of funds was higher than funds flows to Indonesia. For the first two quarter of 2001, Foreign saving was relatively small, i.e minus 2.9 trillion rupiahs in 1Q2001 and minus 8.3 trillion rupiahs in 2Q2001. But then, the amount was robust to minus 28.9 trillion rupiahs in the 3Q2001, minus 28.5 trillion rupiahs in 4Q2001 and slightly down to minus 21.5 trillion rupiahs in 1Q2002.

Banking

Data on Monetary and Deposit Money Banks presented in table 11.4.2. During 2001:1 – 2002:1 gross saving of this sector was very volatile. It was minus 1,006 billion rupiahs in 1Q2001, but then robust to 66,751 billion rupiahs in the next quarter and dropped sharply to minus 56,387 billion rupiahs in 3Q2001. In the following quarter, the gross saving was back to positive number and reached 9,340 billion rupiahs in 4Q2001 and 7,626 billion rupiahs in 1Q2002.

GDFC of Banking sector also experiencing volatility during 2001:1- 2002:1 except with no negative number in it. For 1Q2001, GDFC was 345 billion rupiahs and increased more than five times in the following quarter, but then deeply down in 3Q2001, reached 204 billion rupiahs. At 4Q2001 GDFC rose significantly to 1,797 billion rupiahs and again, dropped even further to 152 billion rupiahs in 1Q2002.

In line with the gross saving, net lending of Banking sector had shown the same pattern. For 1Q2001 and 3Q2001 net lending was negative, i.e. minus 1.351 billion rupiahs and minus 56.591 billion rupiahs, which reflected that the sector was deficit or its gross saving was smaller than its real investment. On the contrary, during 2Q2001, 4Q2001 and 1Q2002 the sector was in surplus condition and

2002 sektor tersebut berada dalam kondisi surplus dan meminjamkan dana yang dimilikinya kepada sektor lain.

Pemerintah Pusat

Tabungan bruto pemerintah pusat pada triwulan I tahun 2001 adalah 10,3 miliar rupiah dan meningkat menjadi 14,2 miliar rupiah pada triwulan berikutnya. Pada triwulan III tahun 2001 turun lebih dari separuhnya menjadi 6,3 miliar rupiah. Kemudian pada dua triwulan berikutnya tabungan bruto meningkat hingga mencapai 8,7 miliar pada triwulan IV tahun 2001 dan 9,7 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2002.

Pinjaman neto bergerak secara fluktuatif selama tahun 2001. Titik tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2001, sebesar 9,9 miliar rupiah, sedangkan titik terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2001 dengan nilai minus 3,5 miliar rupiah. Angka ini merupakan cerminan bahwa pemerintah pusat menjadi peminjam neto, karena PMTB pemerintah pusat lebih tinggi daripada tabungan brutonya. Pada triwulan I tahun 2002, pinjaman neto mencapai 7,2 miliar rupiah, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sektor Domestik Lainnya

Tabungan bruto dari sektor domestik lainnya sangat tidak stabil pada tahun 2001. Pada triwulan I tahun 2001 sebesar 71,5 miliar rupiah, kemudian turun dengan tajam menjadi 6,4 miliar rupiah pada triwulan II tahun 2001. Tetapi pada triwulan III tahun 2001 tabungan bruto cenderung menguat tajam, ditandai dengan peningkatan lebih dari dua puluh empat kali lipat dari triwulan sebelumnya mencapai angka 152,8 miliar rupiah. Pada triwulan berikutnya, tabungan bruto cenderung turun dan akhirnya mencapai 80,5 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2002.

Pada saat tabungan bruto cenderung tidak stabil, PMTB turun secara gradual pada periode yang sama. Yaitu tercatat 74,3 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2001 dan akhirnya mencapai 61,4 miliar rupiah pada triwulan IV tahun 2001. Sekalipun PMTB mencapai 73,6 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2002, tetapi masih lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2001.

Pada semester pertama tahun 2001, pinjaman neto

lent its funds to other sector.

Central Government

Gross saving of Central Government in 1Q2001 was 10.3 trillion rupiahs and increased to 14.2 trillion rupiahs in the next quarter. And then down more than half in 3Q2001, reached 6.3 trillion rupiahs. For the next two consecutive quarter gross saving increased steadily, reached to 8.7 trillion rupiahs in 4Q2001 and 9.7 trillion rupiahs in 1Q2002.

Net lending fluctuated during the year 2001. The highest was post it in the 2Q2001 in the amount of 9.9 trillion rupiahs, while the lowest was happened in 4Q2001 in the ammount of minus 3.5 trillion rupiahs. This figure reflected that central government experiencing net borrower since its GDFC was much higher than its gross saving. For 1Q2002, net lending reached 7.2 trillion rupiahs, slightly higher compared to the same period of the previous year.

Other Domestic Sectors

Gross saving of Other Domestic Sector (OD) was very volatile for the year 2001. At 1Q2001 was 71.5 trillion rupiahs, and dropped sharply into 6.4 trillion rupiahs in 2Q2001. But in 3Q2001 gross saving was robust, increased more than twenty four times compared to the previous quarter and reached 152.8 trillion rupiahs. In the following quarter, the gross saving tend to decreased and finally reached 80.5 trillion rupiahs in 1Q2002.

While its gross saving volatile, GDFC decreased gradually at the same period. It was recorded 74.3 trillion rupiahs in 1Q2001 and finally reached 61.4 trillion rupiahs in 4Q2001. Eventhough GDFC was up to 73.6 trillion rupiahs in 1Q2002, but it was smaller compared to that in 1Q2001.

negatif karena investasi riil masih lebih besar daripada tabungannya. Sehingga harus meminjam dari sektor lain. Angka ini juga mengindikasikan bahwa perekonomian berada pada jalur yang benar, yaitu sektor tersebut melakukan ekspansi bisnis dengan meningkatkan investasinya. Sementara itu pada triwulan berikutnya pinjaman neto selalu berada dalam kisaran positif atau tabungan bruto lebih besar dari investasi.

For the first half of 2001, net lending was negative because its real investment was much higher than its saving, so the sectors need to borrow from other sectors. This figure also indicated that the economy was on the right track, i.e this sector expanded its business by enlarge its investment, while the following quarter net lending was always in positive condition or its gross saving was higher than its investment.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai **“Sistem Neraca Nasional”**. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. **Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB:** Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalian; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
4. **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa

TECHNICAL NOTES

1. The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as **“System of National Accounts”**. The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.
2. The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. “production approach” and “expenditure approach”. The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country’s output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.
3. Classification of sectors and expenditures in GDP: GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in stocks; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).
4. Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual

untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

needs or collective needs. Household consumptions are classified into expenditure on foods and non-foods (goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. **Pengeluaran konsumsi pemerintah** mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
6. **Pembentukan Modal Tetap Bruto** mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
7. **Ekspor barang dan jasa** merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk Indonesia ke bukan penduduk Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).
8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "**harga berlaku**" dan atas dasar "**harga konstan**". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun

5. *Government consumption expenditures consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.*
6. *Gross fixed capital formation consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.*
7. *Exports of goods and services consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).*
8. *GDP and its aggregations are presented in two forms: 1) at current market prices; and 2) at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base year constant market*

berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi disini digunakan harga tahun 1993 sebagai dasar penilaian.

prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 1993 has been used as the base year in this publication.

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
 10. **Produk Nasional Bruto (PNB)**, adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.
 11. **Produk Nasional Neto** adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.
 12. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor**, adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.
 13. **Pendapatan Nasional Per-kapita** adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
9. *GDP growth rate derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of n-1 and multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.*
 10. *Gross national product is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.*
 11. *Net National Product is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.*
 12. *Net national product at factor cost equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.*
 13. *Per capita national income is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.*

14. **Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE):** merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk matrik yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan rumahtangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumahtangga dapat ditelaah.
15. **Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) :** merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja
16. **Neraca Arus Dana (NAD):** suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), serta obligasi.
17. **Tabungan Bruto** adalah ukuran agregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.
18. **Pinjaman neto:** merupakan selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.
14. *Social Accounting Matrix (SAM) is a data framework arranged in matrix that covers various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.*
15. *Worker equivalent is a measurement used in SNSE that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.*
16. *Flow of fund accounts is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.*
17. *Gross savings is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.*
18. *The net lending is the difference between gross saving and gross fixed capital formation.*

11.1. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL NATIONAL AND REGIONAL INCOME

Tabel
Table : 11.1.1

**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Current Market Prices
by Industrial Origin
1999 - 2002
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)**

Lapangan usaha Industrial origin	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	215 686,7	217 897,9	246 298,2	281 325,0
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	116 222,5	112 661,2	126 065,2	141 137,4
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	35 966,5	33 744,7	37 491,2	41 919,5
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	23 761,2	27 034,6	30 438,2	34 808,9
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	13 803,8	14 947,8	15 648,7	16 848,9
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	25 932,8	29 509,7	36 654,8	46 610,3
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	109 925,4	175 262,5	191 762,4	191 827,2
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	72 424,9	129 220,9	131 877,8	131 656,7
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	27 696,1	34 495,7	45 691,9	43 480,4
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	9 804,3	11 545,9	14 192,7	16 690,0
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	285 873,9	314 918,4	362 031,2	402 601,1
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	35 127,6	54 279,9	56 137,0	56 678,5
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	16 320,8	22 602,9	26 477,6	32 389,1
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	18 806,8	31 676,9	29 659,5	24 289,5
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	250 746,3	260 638,5	305 894,2	345 922,6
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	152 907,3	143 062,9	162 907,2	182 286,4
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki / <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	17 410,0	21 043,9	24 196,7	26 564,7
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	9 393,7	10 035,4	10 617,8	11 196,3
4) Kertas & Brg Cetak / <i>Paper & Printing</i>	9 264,9	7 085,5	7 298,4	8 182,4
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.</i>	32 247,1	38 509,1	48 573,2	59 675,1
6) Semen & Brg Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metalic Min. Prod.</i>	5 896,0	7 554,4	10 400,3	13 447,8
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	8 091,5	9 820,3	10 509,3	10 807,5
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	14 858,6	22 846,1	30 476,4	32 667,3
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	677,2	681,0	914,9	1 095,2
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	13 429,0	16 519,3	21 183,9	29 100,5
a. Listrik / <i>Electricity</i>	11 201,4	13 797,1	17 772,9	25 033,8
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	353,2	462,1	621,0	827,0
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	1 874,5	2 260,1	2 790,0	3 239,7
5. Bangunan / Construction	67 616,2	76 573,4	85 263,2	92 366,3

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.1

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel & Restoran <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	175 835,4	199 110,4	234 262,6	258 869,2
a. Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	140 588,7	159 384,7	187 996,0	205 791,7
b. Hotel / <i>Hotel</i>	5 922,5	6 761,7	7 687,1	8 634,0
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	29 324,2	32 964,0	38 579,5	44 443,5
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	55 189,6	62 305,6	75 795,9	97 343,5
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	42 735,7	47 911,3	59 462,8	72 234,5
1) Angk. Rel / <i>Railways Transport</i>	622,3	709,3	776,5	959,1
2) Angk. Jalan raya / <i>Road Transport</i>	20 594,8	21 637,1	29 015,1	36 175,4
3) Angk. Laut / <i>Sea Transport</i>	5 321,3	6 913,2	8 094,3	10 624,9
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	2 751,9	3 396,1	3 963,3	4 844,2
5) Angk. Udara / <i>Air Transport</i>	3 672,9	4 287,7	5 370,1	5 923,1
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	9 772,5	10 967,9	12 243,5	13 707,8
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	12 453,9	14 394,3	16 333,1	25 109,0
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	71 220,2	80 459,9	91 438,4	105 621,7
a. Bank / <i>Bank</i>	24 426,3	28 554,9	33 061,4	39 832,8
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	6 138,5	7 143,2	8 436,8	9 319,2
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	523,8	619,2	733,9	797,0
d. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	24 396,9	26 938,6	29 584,9	33 173,8
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	15 734,7	17 204,0	19 621,5	22 498,9
9. Jasa-Jasa / <i>Services</i>	104 955,3	121 871,4	141 362,2	150 957,2
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	56 745,0	69 460,2	81 850,9	83 293,5
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government Adm. & Defence</i>	38 493,3	44 499,0	51 817,6	52 508,6
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	18 251,7	24 961,2	30 033,3	30 784,8
b. Swasta / <i>Private</i>	48 210,3	52 411,3	59 511,3	67 663,7
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social & Community Services</i>	7 160,6	8 253,1	9 974,5	11 760,9
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	2 167,1	2 415,6	2 682,0	2 959,8
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	38 882,6	41 742,6	46 854,9	52 943,0
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	1 099 731,6	1 264 918,7	1 449 398,1	1 610 011,6
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Gas</i>	992 179,1	1 081 417,9	1 261 383,3	1 421 676,4

Tabel
Table : 11.1.2

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
menurut Lapangan Usaha
Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices
by Industrial Origin
1999 - 2002
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	64 985,3	66 208,9	66 858,2	68 018,4
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	34 012,4	34 533,8	34 260,2	34 442,1
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	10 702,0	10 722,0	10 979,5	11 327,9
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	6 836,9	7 061,3	7 312,7	7 537,0
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	6 288,1	6 388,9	6 522,5	6 651,3
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	7 145,8	7 502,9	7 783,3	8 060,0
2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	36 865,8	38 896,4	38 894,8	39 768,1
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	22 136,8	22 658,3	21 537,3	21 574,4
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	10 357,7	11 619,2	12 502,5	13 082,2
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	4 371,2	4 618,9	4 855,0	5 111,5
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	99 058,5	104 986,9	109 290,2	113 671,7
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	11 797,2	11 599,9	11 196,5	11 434,0
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	6 606,6	6 843,1	6 958,0	6 917,4
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	5 190,6	4 756,9	4 238,5	4 516,6
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	87 261,3	93 387,0	98 093,7	102 237,7
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	51 105,5	52 929,0	54 260,1	55 723,1
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	7 769,5	8 394,1	8 801,3	9 354,1
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	3 678,0	3 930,6	3 855,7	3 844,5
4) Kertas & Brg Cetakan / <i>Paper & Printing</i>	3 882,3	3 981,4	3 707,6	3 921,1
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.</i>	11 028,5	11 816,8	13 362,3	14 544,4
6) Semen & Brg Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Min. Prod.</i>	2 418,9	2 551,2	2 882,3	3 205,4
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	2 296,2	2 595,9	2 565,8	2 652,2
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	4 735,0	6 796,2	8 184,3	8 444,6
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	347,4	392,0	474,3	548,3
4. Listrik, Gas, & Air Bersih <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	6 112,9	6 574,8	7 078,0	7 514,6
a. Listrik / <i>Electricity</i>	5 013,1	5 394,7	5 818,2	6 163,5
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	226,5	268,0	297,3	342,8
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	873,3	912,1	962,6	1 008,3
5. Bangunan / <i>Construction</i>	22 035,6	23 278,7	24 259,1	25 255,3
6. Perdagangan, Hotel & Restoran <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	60 093,7	63 498,3	66 888,1	69 303,2
a. Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	47 574,5	50 333,8	53 055,3	54 827,3
b. Hotel / <i>Hotel</i>	2 592,8	2 669,2	2 760,2	2 796,4
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	9 926,4	10 495,3	11 072,5	11 679,4

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.2

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xxx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	26 772,1	29 072,1	31 207,1	33 649,5
a. P e n g a n g k u t a n / <i>Transport</i>	19 737,6	21 176,3	22 319,8	23 364,1
1) Angk. Rel / <i>Railways Transport</i>	363,5	371,1	360,4	336,9
2) Angk. Jalan raya / <i>Road Transport</i>	10 001,4	10 485,4	11 058,4	11 632,3
3) Angk. Laut / <i>Sea Transport</i>	2 776,4	3 162,7	3 341,5	3 528,7
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	1 510,3	1 596,7	1 668,9	1 725,5
5) Angk. Udara / <i>Air Transport</i>	1 062,9	1 211,3	1 339,0	1 457,2
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	4 023,1	4 349,1	4 551,6	4 683,5
b. K o m u n i k a s i / <i>Communication</i>	7 034,5	7 895,8	8 887,3	10 285,4
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	26 244,6	27 449,4	28 388,6	29 963,2
a. B a n k / <i>Bank</i>	8 686,1	9 167,9	9 655,9	10 296,6
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	2 949,3	3 064,6	3 172,8	3 284,0
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	226,3	235,1	242,7	251,2
d. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	8 906,2	9 214,8	9 417,6	9 947,0
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	5 476,6	5 767,0	5 899,7	6 184,4
9. Jasa-Jasa / <i>Services</i>	37 184,0	38 051,5	38 826,9	39 596,6
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	22 250,6	22 555,1	22 795,4	22 887,0
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government Adm. & Defence</i>	16 465,5	16 681,6	16 819,4	16 881,7
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	5 785,2	5 873,5	5 976,0	6 005,3
b. S w a s t a / <i>Private</i>	14 933,4	15 496,4	16 031,5	16 709,6
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social & Community Services</i>	2 638,3	2 758,7	2 880,2	3 031,5
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	646,8	684,4	707,2	742,2
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	11 648,3	12 053,3	12 444,1	12 935,9
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	379 352,5	398 016,9	411 691,0	426 740,5
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Gas</i>	345 418,5	363 758,7	378 957,2	393 732,1

Tabel
Table : 11.1.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Percentage Distribution of Gross Domestic Product
At Current Market Prices by Industrial Origin
1999 - 2002**

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	19,61	17,23	16,99	17,47
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	10,57	8,91	8,70	8,77
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	3,27	2,67	2,59	2,60
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	2,16	2,14	2,10	2,16
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,26	1,18	1,08	1,05
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	2,36	2,33	2,53	2,90
2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	10,00	13,86	13,23	11,91
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	6,59	10,22	9,10	8,18
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	2,52	2,73	3,15	2,70
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,89	0,91	0,98	1,04
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	25,99	24,90	24,98	25,01
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	3,19	4,29	3,87	3,52
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	1,48	1,79	1,83	2,01
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	1,71	2,50	2,05	1,51
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	22,80	20,61	21,10	21,49
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	13,90	11,31	11,24	11,32
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	1,58	1,66	1,67	1,65
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	0,85	0,79	0,73	0,70
4) Kertas & Brg Cetak / <i>Paper & Printing</i>	0,84	0,56	0,50	0,51
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic. & Rubber Prod.</i>	2,93	3,04	3,35	3,71
6) Semen & Brg Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Min. Prod</i>	0,54	0,60	0,72	0,84
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	0,74	0,78	0,73	0,67
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	1,35	1,81	2,10	2,03
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	0,06	0,05	0,06	0,07
4. Listrik, Gas, & Air Bersih/<i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	1,22	1,31	1,46	1,81
a. Listrik / <i>Electricity</i>	1,02	1,09	1,23	1,55
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	0,03	0,04	0,04	0,05
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0,17	0,18	0,19	0,20
5. Bangunan / <i>Construction</i>	6,15	6,05	5,88	5,74
6. Perdagangan, Hotel & Restoran/<i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	15,99	15,74	16,16	16,08
a. Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	12,78	12,60	12,97	12,78
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,54	0,53	0,53	0,54
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	2,67	2,61	2,66	2,76

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.3

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	5,02	4,93	5,23	6,05
a. P e n g a n g k u t a n / Transport	3,89	3,79	4,10	4,49
1) Angk. Rel / Railways Transport	0,06	0,06	0,05	0,06
2) Angk. Jalan raya / Road Transport	1,87	1,71	2,00	2,25
3) Angk. Laut / Sea Transport	0,48	0,55	0,56	0,66
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan Inland Water Transport	0,25	0,27	0,27	0,30
5) Angk. Udara / Air Transport	0,33	0,34	0,37	0,37
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,89	0,87	0,84	0,85
b. K o m u n i k a s i / Communication	1,13	1,14	1,13	1,56
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Financial, Ownership & Business Services	6,48	6,36	6,31	6,56
a. B a n k / Bank	2,22	2,26	2,28	2,47
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institutions	0,56	0,56	0,58	0,58
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	0,05	0,05	0,05	0,05
d. Sewa Bangunan / Building Rental	2,22	2,13	2,04	2,06
e. Jasa Perusahaan / Business Services	1,43	1,36	1,35	1,40
9. Jasa-Jasa / Services	9,54	9,63	9,75	9,38
a. Pemerintahan Umum / General Government	5,16	5,49	5,65	5,17
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan Government Adm. & Defence	3,50	3,52	3,58	3,26
2) Jasa Pemerintahan Lainnya Other Government Services	1,66	1,97	2,07	1,91
b. S w a s t a / Private	4,38	4,14	4,11	4,20
1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,65	0,65	0,69	0,73
2) Hiburan & Rekreasi Amusement & Recreation Services	0,20	0,19	0,19	0,18
3) Perorangan & Rumah tangga Personal & Household Services	3,54	3,30	3,23	3,29
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas Gross Domestic Product Without Gas	90,22	85,49	87,03	88,30

Tabel : 11.1.4
Table

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Industrial Origin
1999 - 2002
(Persen/Per cent)**

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{a)}	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	2,16	1,88	0,98	1,74
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	1,99	1,53	- 0,79	0,53
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	1,91	0,19	2,40	3,17
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	6,17	3,28	3,56	3,07
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	- 4,45	1,60	2,09	1,97
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	6,07	5,00	3,74	3,56
2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	- 1,62	5,51	0,00	2,25
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	- 5,16	2,36	- 4,95	0,17
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	7,02	12,18	7,60	4,64
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	- 1,90	5,66	5,11	5,28
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	3,92	5,98	4,10	4,01
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	6,84	- 1,67	- 3,48	2,12
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	4,70	3,58	1,68	- 0,58
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	9,69	- 8,36	- 10,90	6,56
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	3,54	7,02	5,04	4,22
1) Mak., Min. & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	4,65	3,57	2,51	2,70
2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki <i>Text., Leather Prod.s & Footwear</i>	8,50	8,04	4,85	6,28
3) Brg Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Prod.& Other Wood Products</i>	- 13,54	6,87	- 1,90	- 0,29
4) Kertas & Brg Cetakan / <i>Paper & Printing</i>	2,29	2,55	- 6,88	5,76
5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet <i>Fertilizers, Chemic.& Rubber Prod.</i>	10,26	7,15	13,08	8,85
6) Semen & Brg Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Min. Prod</i>	5,24	5,47	12,98	11,21
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	- 0,21	13,05	- 1,16	3,37
8) Alat Angk., Mesin & Peralatan <i>Trans. Equip., Mach. & Apparatus</i>	- 10,27	43,53	20,43	3,18
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	- 1,51	12,81	21,02	15,60
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	8,27	7,56	7,65	6,17
a. Listrik / <i>Electricity</i>	8,81	7,61	7,85	5,94
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	0,62	18,28	10,96	15,30
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	7,38	4,45	5,53	4,75
5. Bangunan / <i>Construction</i>	- 1,91	5,64	4,21	4,11
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	- 0,06	5,67	5,34	3,61
a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	- 0,57	5,80	5,41	3,34
b. Hotel / <i>Hotel</i>	4,30	2,95	3,41	1,31
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	1,30	5,73	5,50	5,48

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 11.1.4

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i>	- 0,75	8,59	7,34	7,83
a. P e n g a n g k u t a n / <i>Transport</i>	- 3,74	7,29	5,40	4,68
1) Angk. Rel / <i>Railways Transport</i>	11,21	2,09	- 2,88	- 6,52
2) Angk. Jalan raya / <i>Road Transport</i>	- 8,98	4,84	5,46	5,19
3) Angk. Laut / <i>Sea Transport</i>	9,25	13,91	5,65	5,60
4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	- 0,72	5,72	4,52	3,39
5) Angk. Udara / <i>Air Transport</i>	- 12,05	13,96	10,54	8,83
6) Jasa Penunjang Angkutan <i>Services Allied to Transport</i>	2,69	8,10	4,66	2,90
b. K o m u n i k a s i / <i>Communication</i>	8,70	12,24	12,56	15,73
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	- 7,19	4,59	3,42	5,55
a. B a n k / <i>Bank</i>	- 13,64	5,55	5,32	6,63
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	1,81	3,91	3,53	3,51
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	3,70	3,88	3,23	3,52
d. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	- 6,01	3,47	2,20	5,62
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	- 2,72	5,30	2,30	4,83
9. Jasa-Jasa / <i>Services</i>	1,94	2,33	2,04	1,98
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	1,66	1,37	1,07	0,40
1) Adm, Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Adm. & Defence</i>	0,89	1,31	0,83	0,37
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	3,92	1,53	1,75	0,49
b. S w a s t a / <i>Private</i>	2,37	3,77	3,45	4,23
1) Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	5,01	4,56	4,41	5,25
2) Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	- 6,62	5,81	3,34	4,95
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	2,34	3,48	3,24	3,95
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	0,79	4,92	3,44	3,66
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Gas</i>	1,00	5,31	4,18	3,90

Tabel
Table : 11.1.5

**Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran,
Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National
Product and National Income At Current Market Prices
1999 - 2002
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)**

Jenis pengeluaran Type of expenditure	1999	2000	2001^{a)}	2002^{ad)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Private consumption expenditure</i>	838 097,2 ^{a)}	850 818,7	975 730,8	1 137 762,5
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	72 631,3	90 779,7	113 416,1	132 218,7
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	226 015,8 ^{a)}	275 881,3	316 178,5	325 333,9
Perubahan stok ¹⁾ <i>Change in stock</i>	- 113 852,6 ^{a)}	- 72 235,5	- 63 281,8	- 95 614,3
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	390 560,1	542 992,4	612 482,2	569 941,9
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	313 720,2 ^{a)}	423 317,9	505 127,7	459 631,1
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	1 099 731,6	1 264 918,7	1 449 398,1	1 610 011,6
Pendapatan neto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi <i>Net factor income from abroad</i>	- 83 764,2	- 92 161,8	- 58 079,0	- 77 815,7
Produk Nasional Bruto Gross National Product	1 015 967,4	1 172 756,9	1 391 319,1	1 532 195,9
Dikurangi : Pajak tak langsung neto <i>Less : Net Indirect taxes</i>	17 950,1	- 37 820,3	31 425,7	71 186,4
Dikurangi : Penyusutan <i>Less : Depreciation</i>	54 986,6	63 245,9	72 469,9	80 500,6
Pendapatan nasional/National income	943 030,7	1 147 331,3	1 287 423,5	1 380 508,9

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual

Tabel
Table : 11.1.6

**Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran,
Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross
National Product, and National Income
at Constant 1993 Market Prices
1999 - 2002
(Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)**

Jenis pengeluaran Type of expenditure	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga Private consumption expenditure	267 989,1 ^{o)}	276 377,2	288 510,2	302 139,3
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	27 014,3	28 767,8	31 351,5	35 362,4
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	78 284,7 ^{o)}	89 389,1	96 243,8	96 058,0
Perubahan stok ¹⁾ Change in stock	- 4 110,9 ^{o)}	- 13 794,2	- 15 907,9	- 25 741,1
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	91 863,6	116 193,6	118 377,0	116 907,1
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	81 688,3 ^{o)}	98 916,6	106 883,6	97 985,2
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	379 352,5	398 016,9	411 691,0	426 740,5
Pendapatan netto terhadap-luar negeri atas faktor Produksi Net factor income from abroad	- 22 145,1	- 25 391,1	- 17 399,1	- 22 217,8
Produk Nasional Bruto Gross National Product	357 207,4	372 625,8	394 291,9	404 522,7
Dikurangi : Pajak tak langsung netto Less : Net Indirect taxes	6 181,9	- 11 746,1	8 979,4	18 896,4
Dikurangi : Penyusutan Less : Depreciation	18 967,6	19 900,8	20 584,6	21 337,0
Pendapatan nasional/National income	332 057,9	364 471,1	364 728,0	364 289,3

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual

Tabel
Table : 11.1.7

**Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran**
**Percentage Distribution of Gross Domestic Product
At Current Market Prices by Type of Expenditure**
1999 - 2002

Jenis pengeluaran Type of expenditure	1999	2000	2001¹⁾	2002²⁰⁰⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/Private consumption expenditure	76,21 ¹⁾	67,26	67,32	70,67
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	6,60	7,18	7,83	8,21
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	20,55 ¹⁾	21,81	21,81	20,21
Perubahan stok ¹⁾ Change in stock ¹⁾	-10,35 ¹⁾	-5,71	-4,37	-5,94
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	35,51	42,93	42,26	35,40
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	28,53 ¹⁾	33,47	34,85	28,55
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : 1) Sisa/Residual

Tabel
Table : 11.1.8

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Jenis Pengeluaran
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Type of Expenditure
1999 - 2002
(Persen/Per cent)**

Jenis pengeluaran Type of expenditure	1999	2000	2001^{x)}	2002^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/Private consumption expenditure	4,63 ^{o)}	3,13	4,39	4,72
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	0,69	6,49	8,98	12,79
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	-18,67 ^{o)}	14,18	7,67	-0,19
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	-31,80	26,48	1,88	-1,24
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	-40,68 ^{o)}	21,09	8,05	-8,33
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	0,79	4,92	3,44	3,66

Tabel
Table : 11.1.9

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
Trend of Several Product Aggregates and Per
Capita Income At Current Market Prices
1999 - 2002**

Rincian Items	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	1 099 731,6	1 264 918,7	1 449 398,1	1 610 011,6
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	5 421 910,9	6 145 065,4	6 938 205,7	7 594 286,9
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Miliar/Billion Rupiah)	1 015 967,4	1 172 756,9	1 391 319,1	1 532 195,9
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	5 008 935,5	5 697 336,8	6 660 184,0	7 227 236,9
Pendapatan Nasional <i>National Income</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	943 030,7	1 147 331,3	1 287 423,5	1 380 508,9
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i> (Rupiah/Rupiahs)	4 649 342,2	5 573 817,3	6 162 840,3	6 511 742,4
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	992 179,1	1 081 417,9	1 261 383,3	1 421 676,4
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Juta orang/In Million)	202,8	205,8	208,9	212,0

Catatan/Note : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel
Table : 11.1.10

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Trend of Several Product Aggregates and Per
Capita Income At Constant 1993 Market Prices
1999 - 2002**

Rincian Items	1999	2000	2001 ^{x)}	2002 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	379 352,5	398 016,9	411 691,0	426 740,5
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 870 288,6	1 933 594,5	1 970 746,9	2 012 898,4
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Miliar/Billion Rupiah)	357 207,4	372 625,8	394 291,9	404 522,7
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 761 108,5	1 810 242,8	1 887 458,2	1 908 098,9
Pendapatan Nasional <i>National Income</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	332 057,9	364 471,1	364 728,0	364 289,3
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 637 116,0	1 770 626,4	1 745 936,8	1 718 321,3
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	345 418,5	363 758,7	378 957,2	393 732,1
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Juta orang/In Million)	202,8	205,8	208,9	212,0

Catatan/Note : 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel
Table : 11.1.11

**Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan
Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993
Growth Rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income
At Constant 1993 Market Prices
1999 - 2002
(Persen/Per cent)**

Rincian Items	1999	2000	2001 ³⁾	2002 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	0,79	4,92	3,44	3,66
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i>	-0,24	3,38	1,92	2,14
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	2,53	4,32	5,81	2,59
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i>	1,47	2,79	4,27	1,09
Pendapatan Nasional <i>National Income</i>	1,32	9,76	0,07	-0,12
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i>	0,28	8,16	-1,39	-1,58
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without Oil, gas and its products</i>	1,00	5,31	4,18	3,90
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i>	1,04	1,48	1,49	1,48

Catatan/Note: 1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel : 11.2.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi**
Gross Regional Domestic Product
At Current Market Prices by Province
1998 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^(x)	2001 ^(xx)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 956 859	26 991 583	28 923 265	33 240 737
Sumatera Utara	50 705 973	61 957 561	67 659 899	76 737 117
Sumatera Barat	17 642 740	20 514 655	22 462 448	25 191 061
Riau	42 838 291	48 559 254	55 267 224	59 913 147
Jambi	6 858 987	7 949 157	9 262 276	10 957 644
Sumatera Selatan	33 071 513	36 337 086	41 477 390	47 862 066
Bengkulu	3 610 484	4 044 354	4 539 984	4 881 879
Lampung	18 481 527	21 624 169	23 200 302	25 143 171
Kep. Bangka Belitung	-	-	5 336 039	6 275 723
Sumatera	198 166 374	227 977 819	258 128 827	290 202 544
DKI Jakarta	138 563 782	164 309 041	189 075 401	219 852 796
Jawa Barat	142 763 786	159 349 580	174 649 549	193 176 425
Jawa Tengah	84 610 223	101 509 194	117 782 925	136 131 480
DI Yogyakarta	9 863 894	11 762 983	13 093 980	14 670 958
Jawa Timur	135 753 197	150 555 746	169 680 628	196 498 945
Banten	-	-	43 184 332	50 214 724
Jawa	511 554 881	587 486 544	707 466 815	810 545 329
Bali	13 525 985	14 530 977	16 509 986	18 975 167
Jawa & Bali	525 080 867	602 017 521	723 976 800	829 520 496
Kalimantan Barat	14 635 179	16 308 235	17 968 167	19 463 554
Kalimantan Tengah	8 609 698	9 539 828	10 859 485	12 174 869
Kalimantan Selatan	12 244 516	14 700 105	16 141 331	17 786 280
Kalimantan Timur	51 505 145	55 867 179	73 658 939	80 561 915
Kalimantan	86 994 539	96 415 346	118 627 922	129 986 617
Sulawesi Utara	9 449 108	10 781 228	9 111 469	9 668 064
Gorontalo	-	-	1 622 000	1 896 304
Sulawesi Tengah	6 630 228	7 256 524	8 240 293	9 992 169
Sulawesi Selatan	21 950 764	24 064 893	27 772 137	32 102 390
Sulawesi Tenggara	4 376 687	4 732 379	5 730 160	6 856 220
Sulawesi	42 406 787	46 835 023	52 476 059	60 515 147
Nusa Tenggara Barat	7 549 356	8 187 089	11 937 427	14 564 512
Nusa Tenggara Timur	4 867 828	5 617 723	6 329 452	7 417 336
Maluku	5 226 145	4 306 893	2 729 582	2 950 502
Maluku Utara	-	-	1 929 897	2 331 801
Papua	19 052 633	18 248 781	20 902 655	24 555 462
Lainnya	36 695 962	36 360 486	43 829 013	51 819 613
Kawasan Barat	723 247 241	829 995 340	982 105 627	1 119 723 040
Kawasan Timur	166 097 288	179 610 856	214 932 995	242 321 377
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	889 344 529	1 009 606 196	1 197 038 622	1 362 044 418
Indonesia	955 753 476	1 099 731 598	1 282 017 590	1 490 974 189

Catatan/Note : Perbedaan antara jumlah PDRB 30 provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik/The difference between the total of GRDP of 30 provinces and the GDP of Indonesia among others due to the statistical discrepancies.

Tabel
Table : 11.2.2

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Province
1998 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	10 384 958	9 949 896	9 129 358	9 237 840
Sumatera Utara	22 332 690	22 910 086	24 016 595	24 892 949
Sumatera Barat	7 458 576	7 577 036	7 868 238	8 148 785
Riau	19 644 474	20 308 602	21 633 369	22 542 953
Jambi	3 091 527	3 181 314	3 368 572	3 514 114
Sumatera Selatan	13 239 321	13 658 287	12 591 905	13 109 609
Bengkulu	1 631 372	1 678 279	1 744 250	1 814 479
Lampung	6 701 179	6 938 425	7 174 254	7 423 444
Kep. Bangka Belitung	-	-	1 872 602	1 976 771
Sumatera	84 484 096	86 201 925	89 399 144	92 660 944
DKI Jakarta	57 380 516	57 215 224	59 694 420	61 865 972
Jawa Barat	58 847 841	60 200 705	55 568 752	57 824 843
Jawa Tengah	38 065 273	39 394 514	40 941 667	42 305 176
DI Yogyakarta	4 777 199	4 824 446	5 017 709	5 182 544
Jawa Timur	54 398 897	55 058 970	56 856 521	58 758 258
Banten	-	-	16 540 147	17 340 654
Jawa	213 469 727	216 693 859	234 619 215	243 277 447
Bali	7 250 948	7 299 401	7 521 841	7 777 071
Jawa & Bali	220 720 675	223 993 260	242 141 057	251 054 517
Kalimantan Barat	6 879 361	7 065 793	7 274 000	7 409 948
Kalimantan Tengah	3 993 187	4 030 712	4 095 778	4 209 803
Kalimantan Selatan	5 890 821	6 157 939	6 382 553	6 763 344
Kalimantan Timur	20 514 623	21 519 670	22 380 316	23 233 849
Kalimantan	37 277 992	38 774 113	40 132 646	41 616 944
Sulawesi Utara	3 677 888	3 912 661	3 220 687	3 357 568
Gorontalo	-	-	918 614	968 045
Sulawesi Tengah	2 225 138	2 287 380	2 383 700	2 507 463
Sulawesi Selatan	9 366 229	9 631 076	10 101 948	10 603 662
Sulawesi Tenggara	1 549 033	1 588 457	1 672 193	1 766 340
Sulawesi	16 818 287	17 419 573	18 297 141	19 203 078
Nusa Tenggara Barat	3 259 977	3 362 136	4 510 571	4 760 060
Nusa Tenggara Timur	2 758 906	2 834 212	2 946 892	3 074 006
Maluku	2 902 761	2 245 319	1 297 502	1 272 238
Maluku Utara	-	-	850 343	872 792
Papua	8 456 232	8 162 153	8 338 145	8 201 636
Lainnya	17 377 875	16 603 819	17 943 453	18 180 732
Kawasan Barat	305 204 771	310 195 185	331 540 200	343 715 461
Kawasan Timur	71 474 154	72 797 506	76 373 241	79 000 753
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	376 678 925	382 992 691	407 913 441	422 716 214
Indonesia	376 374 853	379 352 473	397 934 254	411 132 118

Catatan/Note: Perbedaan antara jumlah PDRB 30 provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik/The difference between the total of GRDP of 30 provinces and the GDP of Indonesia among others due to the statistical discrepancies.

Tabel
Table : 11.2.3

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas
At Current Market Prices by Province
1998 -2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	10 987 617	13 629 005	14 929 817	17 201 939
Sumatera Utara	50 046 055	61 329 083	66 746 843	75 999 808
Sumatera Barat	17 642 740	20 514 655	22 462 448	25 191 061
Riau	16 284 720	18 674 681	23 142 450	25 832 067
Jambi	6 184 324	7 194 149	8 204 439	9 450 842
Sumatera Selatan	26 852 325	28 935 366	26 469 729	30 672 560
Bengkulu	3 610 484	4 044 354	4 539 984	4 881 879
Lampung	18 481 527	21 323 358	22 869 761	24 781 783
Kep. Bangka Belitung	-	-	5 336 039	6 275 723
Sumatera	150 089 792	175 644 651	194 701 509	220 287 662
DKI Jakarta	138 563 782	164 309 041	189 075 401	219 852 796
Jawa Barat	132 342 176	149 469 987	154 783 547	170 134 720
Jawa Tengah	80 476 755	96 683 563	112 208 774	128 110 065
DI Yogyakarta	9 863 894	11 762 983	13 093 980	14 670 958
Jawa Timur	135 227 706	149 803 009	168 911 396	196 175 680
Banten	-	-	43 184 332	50 214 724
Jawa	496 474 313	572 028 583	681 257 430	779 158 944
Bali	13 525 985	14 530 977	16 509 986	18 975 167
Jawa & Bali	510 000 299	586 559 560	697 767 416	798 134 111
Kalimantan Barat	14 635 179	16 308 235	17 968 167	19 463 554
Kalimantan Tengah	8 609 698	9 539 828	10 859 485	12 174 869
Kalimantan Selatan	12 097 203	14 347 888	15 626 921	17 292 698
Kalimantan Timur	22 258 328	24 102 231	26 124 821	29 065 496
Kalimantan	57 600 408	64 298 182	70 579 394	77 996 616
Sulawesi Utara	9 449 108	10 781 228	9 111 469	9 668 064
Gorontalo	-	-	1 622 000	1 896 304
Sulawesi Tengah	6 630 228	7 256 524	8 240 293	9 992 169
Sulawesi Selatan	21 798 629	23 956 407	27 646 426	31 960 686
Sulawesi Tenggara	4 376 687	4 732 379	5 730 160	6 856 220
Sulawesi	42 254 652	46 726 537	52 350 348	60 373 442
Nusa Tenggara Barat	7 549 356	8 187 089	11 937 427	14 564 512
Nusa Tenggara Timur	4 867 828	5 617 723	6 329 452	7 417 336
Maluku	5 204 989	4 215 474	2 717 040	2 935 609
Maluku Utara	-	-	1 929 897	2 331 801
Papua	18 225 615	17 624 758	19 882 330	23 622 939
Lainnya	35 847 788	35 645 044	42 796 147	50 872 198
Kawasan Barat	660 090 091	762 204 210	892 468 925	1 018 421 773
Kawasan Timur	135 702 848	146 669 763	165 725 889	189 242 256
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	795 792 938	908 873 973	1 058 194 814	1 207 664 029
Indonesia	847 697 401	992 179 088	1 097 770 612	1 286 032 808

Catatan/Note : Perbedaan antara jumlah PDRB 30 provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik/The difference between the total of GRDP of 30 provinces and the GDP of Indonesia among others due to the statistical discrepancies.

Tabel
Table : 11.2.4

**Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas
At Constant 1993 Market Prices by Province
1998 - 2001
(Juta Rupiah/Million Rupiahs)**

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 149 195	6 067 695	6 099 034	6 193 906
Sumatera Utara	22 142 993	22 743 020	23 843 539	24 758 481
Sumatera Barat	7 458 576	7 577 036	7 868 238	8 148 785
Riau	8 404 350	8 753 870	9 650 223	10 137 252
Jambi	2 870 868	2 947 794	3 061 365	3 119 752
Sumatera Selatan	11 210 284	11 379 870	9 911 600	10 402 185
Bengkulu	1 631 372	1 678 279	1 744 250	1 814 479
Lampung	6 701 179	6 874 387	7 104 008	7 353 198
Kep. Bangka Belitung	-	-	1 872 602	1 976 771
Sumatera	66 568 817	68 021 951	71 154 859	73 904 810
DKI Jakarta	57 380 516	57 215 224	59 694 420	61 865 972
Jawa Barat	55 266 774	57 287 830	51 310 838	53 852 219
Jawa Tengah	35 679 964	36 902 490	38 232 674	39 443 838
DI Yogyakarta	4 777 199	4 824 446	5 017 709	5 182 544
Jawa Timur	54 248 389	54 895 601	56 691 767	58 690 229
Banten	-	-	16 540 147	17 340 654
Jawa	207 352 842	211 125 592	227 487 555	236 375 456
Bali	7 250 948	7 299 401	7 521 841	7 777 071
Jawa & Bali	214 603 790	218 424 993	235 009 396	244 152 526
Kalimantan Barat	6 879 361	7 065 793	7 274 000	7 409 948
Kalimantan Tengah	3 993 187	4 030 712	4 095 778	4 209 803
Kalimantan Selatan	5 791 505	6 053 549	6 293 061	6 677 198
Kalimantan Timur	11 090 268	11 584 182	11 962 415	12 488 992
Kalimantan	27 754 321	28 734 236	29 625 254	30 785 941
Sulawesi Utara	3 677 888	3 912 661	3 220 687	3 357 568
Gorontalo	-	-	918 614	968 045
Sulawesi Tengah	2 225 138	2 287 380	2 383 700	2 507 463
Sulawesi Selatan	9 323 342	9 600 500	10 066 907	10 566 455
Sulawesi Tenggara	1 549 033	1 588 457	1 672 193	1 766 340
Sulawesi	16 775 400	17 388 998	18 262 101	19 165 871
Nusa Tenggara Barat	3 259 977	3 362 136	4 510 571	4 760 060
Nusa Tenggara Timur	2 758 906	2 834 212	2 946 892	3 074 006
Maluku	2 889 188	2 185 840	1 290 762	1 264 913
Maluku Utara	-	-	803 590	872 792
Papua	8 188 974	7 964 119	8 139 284	8 013 885
Lainnya	17 097 044	16 346 306	17 691 099	17 985 655
Kawasan Barat	281 172 607	286 446 944	306 164 256	318 057 336
Kawasan Timur	61 626 764	62 469 540	65 578 454	67 937 467
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	342 799 371	348 916 484	371 742 709	385 994 804
Indonesia	341 992 500	345 418 482	363 676 076	378 153 769

Catatan/Note : Perbedaan antara jumlah PDRB 30 provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik/The difference between the total of GRDP of 30 provinces and the GDP of Indonesia among others due to the statistical discrepancies.

Tabel
Table : 11.2.5

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product
At Current Market Prices by Province
1998 - 2001
(Rupiah/Rupiahs)**

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{a)}	2001 ^{ad)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 452 705	6 864 160	7 361 044	8 341 812
Sumatera Utara	4 534 124	5 476 169	5 811 463	6 507 708
Sumatera Barat	4 234 202	4 895 548	5 287 127	5 895 035
Riau	9 742 265	10 640 065	11 169 674	11 608 814
Jambi	2 979 044	3 391 488	3 847 793	4 471 851
Sumatera Selatan	4 485 226	4 824 385	6 012 038	6 778 602
Bengkulu	2 682 714	2 951 089	2 903 167	3 033 197
Lampung	2 852 160	3 302 472	3 446 911	3 692 422
Kep. Bangka Belitung	-	-	5 929 143	6 909 246
Sumatera	4 819 662	5 454 704	5 965 682	6 588 155
DKI Jakarta	16 696 695	19 767 326	22 613 756	26 260 286
Jawa Barat	3 424 013	3 740 631	4 888 845	5 301 973
Jawa Tengah	2 787 796	3 317 393	3 772 282	4 321 027
DI Yogyakarta	3 214 384	3 807 357	4 195 383	4 669 026
Jawa Timur	3 985 295	4 392 182	4 880 649	5 614 901
Banten	-	-	5 332 533	6 010 350
Jawa	4 354 542	4 941 905	5 832 673	6 600 307
Bali	4 435 425	4 707 549	5 241 169	5 948 209
Jawa & Bali	4 356 588	4 935 974	5 817 700	6 583 797
Kalimantan Barat	4 033 825	4 427 226	4 473 752	4 739 849
Kalimantan Tengah	5 050 921	5 451 043	5 852 674	6 374 050
Kalimantan Selatan	4 247 903	5 029 392	5 409 250	5 877 869
Kalimantan Timur	22 391 302	23 639 915	30 041 637	31 970 600
Kalimantan	8 273 053	8 994 126	10 490 855	11 242 297
Sulawesi Utara	3 439 875	3 872 543	4 553 751	4 770 724
Gorontalo	-	-	1 946 022	2 240 461
Sulawesi Tengah	3 342 578	3 587 643	3 786 912	4 479 122
Sulawesi Selatan	2 884 270	3 126 420	3 449 618	3 930 781
Sulawesi Tenggara	2 615 499	2 749 426	3 147 786	3 653 101
Sulawesi	3 025 949	3 292 409	3 526 256	3 995 056
Nusa Tenggara Barat	2 031 263	2 174 370	2 977 953	3 570 047
Nusa Tenggara Timur	1 285 935	1 456 079	1 655 558	1 909 727
Maluku	2 695 435	2 206 976	2 346 772	2 534 576
Maluku Utara	-	-	2 634 841	3 169 569
Papua	9 547 675	8 913 108	9 441 848	10 750 890
Lainnya	3 208 690	3 128 514	3 670 415	4 265 886
Kawasan Barat	4 474 379	5 068 364	5 855 879	6 584 926
Kawasan Timur	4 618 147	4 911 795	5 636 784	6 236 197
30 Provinsi / 30 Provinces	4 500 546	5 039 784	5 815 294	6 520 059

Tabel
Table : 11.2.6

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar
Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product
At Constant 1993 Market Prices by Province
1998 - 2001
(Rupiah/Rupiahs)**

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{a)}	2001 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 685 076	2 530 332	2 323 445	2 318 250
Sumatera Utara	1 996 988	2 024 927	2 062 840	2 111 052
Sumatera Barat	1 790 035	1 808 158	1 851 996	1 906 922
Riau	4 467 537	4 449 921	4 372 170	4 367 939
Jambi	1 342 734	1 357 300	1 399 393	1 434 122
Sumatera Selatan	1 795 544	1 813 377	1 825 163	1 856 686
Bengkulu	1 212 165	1 224 609	1 115 389	1 127 368
Lampung	1 034 159	1 059 646	1 065 892	1 090 176
Kep. Bangka Belitung	-	-	2 080 743	2 176 322
Sumatera	2 054 762	2 062 508	2 066 127	2 103 581
DKI Jakarta	6 914 252	6 883 322	7 139 559	7 389 572
Jawa Barat	1 411 393	1 413 173	1 555 498	1 587 076
Jawa Tengah	1 254 201	1 287 441	1 311 255	1 342 833
DI Yogyakarta	1 556 764	1 561 541	1 607 702	1 649 342
Jawa Timur	1 596 984	1 606 242	1 635 406	1 679 000
Banten	-	-	2 042 428	2 075 555
Jawa	1 817 132	1 822 817	1 934 306	1 981 019
Bali	2 377 722	2 364 761	2 387 842	2 437 904
Jawa & Bali	1 831 316	1 836 533	1 945 786	1 992 587
Kalimantan Barat	1 896 126	1 918 163	1 811 096	1 804 502
Kalimantan Tengah	2 342 622	2 303 142	2 207 403	2 204 007
Kalimantan Selatan	2 043 661	2 106 834	2 138 908	2 235 097
Kalimantan Timur	8 918 509	9 105 940	9 127 763	9 220 239
Kalimantan	3 545 082	3 617 051	3 549 129	3 599 371
Sulawesi Utara	1 338 906	1 405 401	1 609 643	1 656 798
Gorontalo	-	-	1 102 123	1 143 734
Sulawesi Tengah	1 121 786	1 130 886	1 095 454	1 124 004
Sulawesi Selatan	1 230 697	1 251 233	1 254 778	1 298 366
Sulawesi Tenggara	925 699	922 864	918 596	941 134
Sulawesi	1 200 074	1 224 561	1 229 521	1 267 738
Nusa Tenggara Barat	877 144	892 934	1 125 223	1 166 784
Nusa Tenggara Timur	728 821	734 610	770 801	791 458
Maluku	1 497 127	1 150 566	1 115 534	1 092 893
Maluku Utara	-	-	1 160 952	1 186 367
Papua	4 237 596	3 986 576	3 766 387	3 590 846
Lainnya	1 519 519	1 428 619	1 502 656	1 496 671
Kawasan Barat	1 888 153	1 894 206	1 976 833	2 021 340
Kawasan Timur	1 987 258	1 990 784	2 002 947	2 033 103
30 Provinsi / 30 Provinces	1 906 191	1 911 835	1 981 671	2 023 528

Tabel : 11.2.7
Table

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas
At Current Market Prices by Province
1998 - 2001
(Rupiah/Rupiahs)

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{a)}	2001 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 840 896	3 465 957	3 799 676	4 316 852
Sumatera Utara	4 475 115	5 420 621	5 733 038	6 445 180
Sumatera Barat	4 234 202	4 895 548	5 287 127	5 895 035
Riau	3 703 464	4 091 904	4 677 160	5 005 240
Jambi	2 686 020	3 069 366	3 408 339	3 856 920
Sumatera Selatan	3 641 767	3 841 677	3 836 717	4 344 089
Bengkulu	2 682 714	2 951 089	2 903 167	3 033 197
Lampung	2 852 160	3 256 532	3 397 802	3 639 350
Kep. Bangka Belitung	-	-	5 929 143	6 909 246
Sumatera	3 650 377	4 202 556	4 499 797	5 000 953
DKI Jakarta	16 696 695	19 767 326	22 613 756	26 260 286
Jawa Barat	3 174 063	3 508 713	4 332 750	4 669 564
Jawa Tengah	2 651 604	3 159 688	3 593 756	4 066 415
DI Yogyakarta	3 214 384	3 807 357	4 195 383	4 669 026
Jawa Timur	3 969 869	4 370 222	4 858 523	5 605 664
Banten	-	-	5 332 533	6 010 350
Jawa	4 226 171	4 811 873	5 616 591	6 344 727
Bali	4 435 425	4 707 549	5 241 169	5 948 209
Jawa & Bali	4 231 465	4 809 233	5 607 088	6 334 687
Kalimantan Barat	4 033 825	4 427 226	4 473 752	4 739 849
Kalimantan Tengah	5 050 921	5 451 043	5 852 674	6 374 050
Kalimantan Selatan	4 196 797	4 908 887	5 236 862	5 714 754
Kalimantan Timur	9 676 566	10 198 738	10 654 951	11 534 499
Kalimantan	5 477 715	5 998 070	6 241 685	6 745 780
Sulawesi Utara	3 439 875	3 872 543	4 553 751	4 770 724
Gorontalo	-	-	1 946 022	2 240 461
Sulawesi Tengah	3 342 578	3 587 643	3 786 912	4 479 122
Sulawesi Selatan	2 864 280	3 112 326	3 434 003	3 913 430
Sulawesi Tenggara	2 615 499	2 749 426	3 147 786	3 653 101
Sulawesi	3 015 093	3 284 782	3 517 809	3 985 701
Nusa Tenggara Barat	2 031 263	2 174 370	2 977 953	3 570 047
Nusa Tenggara Timur	1 285 935	1 456 079	1 655 558	1 909 727
Maluku	2 684 523	2 160 130	2 335 989	2 521 782
Maluku Utara	-	-	2 634 841	3 169 569
Papua	9 133 239	8 608 321	8 980 961	10 342 612
Lainnya	3 134 525	3 066 956	3 583 918	4 187 893
Kawasan Barat	4 083 656	4 654 397	5 321 413	5 989 188
Kawasan Timur	3 773 064	4 010 959	4 346 290	4 870 193
30 Provinsi / 30 Provinces	4 027 126	4 536 946	5 140 781	5 781 046

Tabel
Table : 11.2.8

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas
Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas
At Constant 1993 Market Prices by Province
1998 - 2001
(Rupiah/Rupiahs)

Provinsi/Province	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xy)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 589 901	1 543 060	1 552 220	1 554 370
Sumatera Utara	1 980 025	2 010 160	2 047 976	2 099 648
Sumatera Barat	1 790 035	1 808 158	1 851 996	1 906 922
Riau	1 911 313	1 918 105	1 950 339	1 964 201
Jambi	1 246 896	1 257 669	1 271 772	1 273 181
Sumatera Selatan	1 520 362	1 510 877	1 436 660	1 473 239
Bengkulu	1 212 165	1 224 609	1 115 389	1 127 368
Lampung	1 034 159	1 049 866	1 055 455	1 079 860
Kep. Bangka Belitung	-	-	2 080 743	2 176 322
Sumatera	1 619 039	1 627 525	1 644 478	1 677 781
DKI Jakarta	6 914 252	6 883 322	7 139 559	7 389 572
Jawa Barat	1 325 505	1 344 796	1 436 309	1 478 043
Jawa Tengah	1 175 608	1 206 000	1 224 493	1 252 009
DI Yogyakarta	1 556 764	1 561 541	1 607 702	1 649 342
Jawa Timur	1 592 565	1 601 476	1 630 667	1 677 057
Banten	-	-	2 042 428	2 075 555
Jawa	1 765 063	1 775 977	1 875 509	1 924 816
Bali	2 377 722	2 364 761	2 387 842	2 437 904
Jawa & Bali	1 780 565	1 790 878	1 888 478	1 937 807
Kalimantan Barat	1 896 126	1 918 163	1 811 096	1 804 502
Kalimantan Tengah	2 342 622	2 303 142	2 207 403	2 204 007
Kalimantan Selatan	2 009 206	2 071 119	2 108 918	2 206 628
Kalimantan Timur	4 821 374	4 901 788	4 878 845	4 956 195
Kalimantan	2 639 395	2 680 479	2 619 908	2 662 618
Sulawesi Utara	1 338 906	1 405 401	1 609 643	1 656 798
Gorontalo	-	-	1 102 123	1 143 734
Sulawesi Tengah	1 121 786	1 130 886	1 095 454	1 124 004
Sulawesi Selatan	1 225 062	1 247 261	1 250 425	1 293 811
Sulawesi Tenggara	925 699	922 864	918 596	941 134
Sulawesi	1 197 014	1 222 412	1 227 166	1 265 282
Nusa Tenggara Barat	877 144	892 934	1 125 223	1 166 784
Nusa Tenggara Timur	728 821	734 610	770 801	791 458
Maluku	1 490 127	1 120 087	1 109 739	1 086 601
Maluku Utara	-	-	1 097 122	1 186 367
Papua	4 103 667	3 889 851	3 676 561	3 508 645
Lainnya	1 494 963	1 406 462	1 481 523	1 480 612
Kawasan Barat	1 739 478	1 749 187	1 825 527	1 870 448
Kawasan Timur	1 713 462	1 708 347	1 719 846	1 748 386
30 Provinsi / 30 Provinces	1 734 743	1 741 732	1 805 951	1 847 744

Tabel
Table : 11.2.9

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
At Constant 1993 Market Prices by Province
1998 - 2001 (Persen/Per cent)**

Provinsi/Province	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-9,26	-4,19	-8,25	1,19	-5,78	-1,33	0,52	1,56
Sumatera Utara	-10,90	2,59	4,83	3,65	-10,99	2,71	4,84	3,84
Sumatera Barat	-6,78	1,59	3,84	3,57	-6,78	1,59	3,84	3,57
Riau	-3,86	3,38	6,52	4,20	-1,81	4,16	10,24	5,05
Jambi	-5,41	2,90	5,89	4,32	-8,94	2,68	3,85	1,91
Sumatera Selatan	-6,81	3,16	5,90	4,11	-8,80	1,51	3,55	4,95
Bengkulu	-6,27	2,88	3,93	4,03	-6,27	2,88	3,93	4,03
Lampung	-6,95	3,54	3,40	3,47	-6,95	2,58	3,34	3,51
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	5,56	-	-	-	5,56
Sumatera	-7,54	2,03	3,71	3,65	-8,00	2,18	4,61	3,86
DKI Jakarta	-17,49	-0,29	4,33	3,64	-17,49	-0,29	4,33	3,64
Jawa Barat	-17,77	2,30	4,46	4,06	-18,74	3,66	5,08	4,95
Jawa Tengah	-11,74	3,49	3,93	3,33	-13,43	3,43	3,60	3,17
DI Yogyakarta	-11,18	0,99	4,01	3,29	-11,18	0,99	4,01	3,29
Jawa Timur	-16,12	1,21	3,26	3,34	-16,23	1,19	3,27	3,53
Banten	-	-	-	4,84	-	-	-	4,84
Jawa	-14,91	1,51	8,27	3,69	-15,47	1,82	7,75	3,91
Bali	-4,04	0,67	3,05	3,39	-4,04	0,67	3,05	3,39
Jawa & Bali	-14,60	1,48	8,10	3,68	-15,13	1,78	7,59	3,89
Kalimantan Barat	-4,71	2,71	2,95	1,87	-4,71	2,71	2,95	1,87
Kalimantan Tengah	-6,92	0,94	1,61	2,78	-6,92	0,94	1,61	2,78
Kalimantan Selatan	-5,53	4,53	3,65	5,97	-6,53	4,52	3,96	6,10
Kalimantan Timur	-0,76	4,90	4,00	3,81	-2,78	4,45	3,27	4,40
Kalimantan	-2,97	4,01	3,50	3,70	-4,67	3,53	3,10	3,92
Sulawesi Utara	-2,37	6,38	5,79	4,25	-2,37	6,38	5,79	4,25
Gorontalo	-	-	-	5,38	-	-	-	5,38
Sulawesi Tengah	-3,96	2,80	4,21	5,19	-3,96	2,80	4,21	5,19
Sulawesi Selatan	-5,33	2,83	4,89	4,97	-5,76	2,97	4,86	4,96
Sulawesi Tenggara	-5,78	2,55	5,27	5,63	-5,78	2,55	5,27	5,63
Sulawesi	- 4,56	3,58	5,04	4,95	- 4,80	3,66	5,02	4,95
Nusa Tenggara Barat	-3,07	3,13	34,16	5,53	-3,07	3,13	34,16	5,53
Nusa Tenggara Timur	-2,73	2,73	3,98	4,31	-2,73	2,73	3,98	4,31
Maluku	-5,93	-22,65	-4,34	-1,95	-5,96	-24,34	-4,19	-2,00
Maluku Utara	-	-	-	2,64	-	-	-	8,61
Papua	12,72	-3,48	2,16	-1,64	12,83	-2,75	2,20	-1,54
Lainnya	2,03	-4,45	8,07	1,32	1,92	-4,39	8,23	1,66
Kawasan Barat Indonesia	-12,75	1,64	6,88	3,67	-13,55	1,88	6,88	3,88
Kawasan Timur Indonesia	0,72	1,85	4,91	3,44	0,37	1,37	4,98	3,60
Jumlah 30 Provinsi Total of 30 Provinces	-10,48	1,68	6,51	3,63	-11,34	1,78	6,54	3,83
Indonesia	-13,13	0,79	4,90	3,32	-14,22	1,00	5,29	3,98

Catatan/Note : Perbedaan antara jumlah PDRB 30 provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik/The difference between the total of GRDP of 30 provinces and the GDP of Indonesia among others due to the statistical discrepancies.

Tabel
Table : 11.2.10

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product
At Constant 1993 Market Prices by Province
1998 - 2001 (Persen/Per cent)

Provinsi/Province	Produk Domestik Regional Bruto				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas			
	Gross Regional Domestic Product				Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}	1998	1999	2000 ^{x)}	2001 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-10,75	-5,76	-8,18	-0,22	-7,33	-2,95	0,59	0,14
Sumatera Utara	-11,93	1,40	1,87	2,34	-12,02	1,52	1,88	2,52
Sumatera Barat	-7,30	1,01	2,42	2,97	-7,30	1,01	2,42	2,97
Riau	-7,37	-0,39	-1,75	-0,10	-5,39	0,36	1,68	0,71
Jambi	-7,09	1,08	3,10	2,48	-10,55	0,86	1,12	0,11
Sumatera Selatan	-8,78	0,99	0,65	1,73	-10,72	-0,62	-4,91	2,55
Bengkulu	-7,96	1,03	-8,92	1,07	-7,96	1,03	-8,92	1,07
Lampung	-7,91	2,46	0,59	2,28	-7,91	1,52	0,53	2,31
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	4,59	-	-	-	4,59
Sumatera	-9,02	0,38	0,18	1,81	-9,48	0,52	1,04	2,03
DKI Jakarta	-17,62	-0,45	3,72	3,50	-17,62	-0,45	3,72	3,50
Jawa Barat	-19,52	0,13	10,07	2,03	-20,46	1,46	6,81	2,91
Jawa Tengah	-12,46	2,65	1,85	2,41	-14,14	2,59	1,53	2,25
DI Yogyakarta	-11,78	0,31	2,96	2,59	-11,78	0,31	2,96	2,59
Jawa Timur	-16,65	0,58	1,82	2,67	-16,75	0,56	1,82	2,84
Banten	-	-	-	1,62	-	-	-	1,62
Jawa	-17,10	0,31	6,12	2,41	-17,67	0,62	5,60	2,63
Bali	-5,20	-0,55	0,98	2,10	-5,20	-0,55	0,98	2,10
Jawa & Bali	-16,76	0,28	5,95	2,41	-17,31	0,58	5,45	2,61
Kalimantan Barat	-6,15	1,16	-5,58	-0,36	-6,15	1,16	-5,58	-0,36
Kalimantan Tengah	-9,34	-1,69	-4,16	-0,15	-9,34	-1,69	-4,16	-0,15
Kalimantan Selatan	-6,84	3,09	1,52	4,50	-7,82	3,08	1,83	4,63
Kalimantan Timur	-3,41	2,10	0,24	1,01	-5,37	1,67	-0,47	1,59
Kalimantan	-4,82	2,03	-1,88	1,42	-6,48	1,56	-2,26	1,63
Sulawesi Utara	-3,67	4,97	14,53	2,93	-3,67	4,97	14,53	2,93
Gorontalo	-	-	-	3,78	-	-	-	3,78
Sulawesi Tengah	-5,81	0,81	-3,13	2,61	-5,81	0,81	-3,13	2,61
Sulawesi Selatan	-6,40	1,67	0,28	3,47	-6,82	1,81	0,25	3,47
Sulawesi Tenggara	-8,40	-0,31	-0,46	2,45	-8,40	-0,31	-0,46	2,45
Sulawesi	-5,97	2,04	0,40	3,11	-6,21	2,12	0,39	3,11
Nusa Tenggara Barat	-4,32	1,80	26,01	3,69	-4,32	1,80	26,01	3,69
Nusa Tenggara Timur	-4,56	0,79	4,93	2,68	-4,56	0,79	4,93	2,68
Maluku	-6,54	-23,15	-3,04	-2,03	-6,56	-24,83	-0,92	-2,09
Maluku Utara	-	-	-	2,19	-	-	-	8,13
Papua	9,87	-5,92	-5,52	-4,66	9,97	-5,21	-5,48	-4,57
Lainnya	1,87	-5,98	5,18	-0,40	1,78	-5,92	5,34	-0,06
Kawasan Barat	-14,75	0,32	4,36	2,25	-15,59	0,56	4,36	2,46
Kawasan Timur	-3,47	0,18	0,61	1,51	-4,19	-0,30	0,67	1,66
30 Provinsi / 30 Provinces	-12,82	0,30	3,65	2,11	-13,75	0,40	3,69	2,31

11.3 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel
Table : 11.3.1

**Rata-rata Pendapatan¹⁾ Per Kapita menurut
Golongan Rumah Tangga di Indonesia
Average Per Capita Income by Household Groups
1985 - 1999
(Ribu Rupiah / Thousand Rupiahs)**

Golongan rumah tangga <i>Household groups</i>	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural employee household</i>	247,4	438,4	502,2	618,1	976,5	1 631,4
2 Rumah tangga petani gurem <i>Operator, land owner 0,0 - 0,5 ha agriculture household</i>	237,7	566,5	781,9	939,7	1 553,7	1 685,8
3 Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan 0,5-1 ha <i>Operator, land owner 0,5 - 1,0 ha agriculture household</i>	348,1	683,3	943,1	1 205,6	1 996,9	2 663,3
4 Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan > 1 ha <i>Operator, land owner > 1,0 ha agriculture household</i>	567,9	1 053,4	1 485,1	1 765,3	2 958,7	3 435,2
5 Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa <i>Non agricultural lower level rural household</i>	316,6	640,4	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2
6 Rumah tangga bukan angkatan kerja desa <i>Non labor force rural household</i>	310,9	935,6	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7
7 Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa <i>Non agricultural higher level rural household</i>	530,8	1 048,6	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0
8 Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota <i>Non agricultural lower level urban household</i>	554,1	830,4	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8
9 Rumah tangga bukan angkatan kerja kota <i>Non labor force urban household</i>	595,0	951,1	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4
10 Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota <i>Non agricultural higher level urban household</i>	906,6	1 882,2	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8

Catatan/Note : 1) Pendapatan Rumahtangga Setelah Pajak/*Income of Household after Tax*
Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia

Tabel : 11.3.2 Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja
Average Wages and Salaries Per Worker Equivalent by Labor Force Classifications
1985 - 1999
(Ribuan Rupiah / Thousand Rupiahs)

Klasifikasi tenaga kerja <i>Labor force classifications</i>	1985	1990	1993	1995	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pertanian penerima upah dan gaji <i>Paid agricultural employees</i>	554,7	1 090,2	1 425,3	3 399,3	3 399,0	8 095,0
2 Pertanian bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid agricultural employees</i>	390,4	749,5	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 378,1
3 Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji <i>Paid production, operator, manual employees</i>	740,0	1 482,0	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 831,2
4 Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid production, operator, manual employees</i>	436,7	530,0	826,6	2 167,7	2 781,9	3 385,3
5 Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji <i>Paid clerical, sales and services employees</i>	1 174,4	3 603,2	4 707,8	6 313,6	6 436,5	12 719,5
6 Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid clerical, sales and services employees</i>	610,6	1 248,6	1 749,3	2 633,4	3 058,3	4 738,2
7 Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji <i>Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	1 890,0	5 768,1	7 943,3	7 151,9	6 984,3	12 875,5
8 Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	968,8	2 321,6	3 221,7	6 043,5	6 353,0	10 429,3

Catatan/Note : Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesian

11.4 NERACA ARUS DANA FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel : 11.4.1 **Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan**
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving
1997 - 2002
(Triliun Rupiah / Trillion Rupiahs)

Uraian Description	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik Domestic saving						
I	34,1	61,7	57,9	85,0	80,7	97,7
II	38,7	59,9	52,9	82,3	87,2	...
III	40,3	83,6	65,5	87,8	102,7	...
IV	37,8	55,3	75,0	70,9	103,9	...
b. Pembentukan modal tetap bruto Gross Fixed capital formation						
I	41,0	52,9	56,5	72,0	77,8	76,1
II	44,4	51,8	56,6	76,5	78,9	...
III	46,5	61,6	58,3	80,8	73,8	...
IV	45,8	55,1	68,8	84,6	75,4	...
c. Tabungan luar negeri Rest of the world saving						
I	6,9	-8,9	-1,4	-13,0	-2,9	-21,5
II	5,7	-8,2	3,7	-5,8	-8,3	...
III	6,2	-22,0	-7,2	-7,0	-28,9	...
IV	8,0	-0,1	-6,2	13,7	-28,5	...

Catatan/Note : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

Tabel : 11.4.2 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto**
Table : 11.4.2 **Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG**
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of
Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector
1997 - 2002
(Miliar Rupiah / Billion Rupiahs)

Uraian Description	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto Gross saving						
I	893	- 27 659	- 8 153	1 212	- 1 006	7 626
II	953	- 37 996	- 7 661	1 253	66 751	...
III	1 075	- 33 105	- 10 540	1 301	- 56 387	...
IV	1 163	- 28 555	- 11 250	1 415	9 340	...
b. Pembentukan modal tetap bruto Gross fixed capital formation						
I	186	666	-1 684	-125	345	152
II	188	444	1 112	4 290	2 062	...
III	504	403	66	-9	204	...
IV	613	1 178	1 126	415	1 797	...
c. Pinjaman netto Net lending						
I	707	- 28 325	- 6 469	1 337	- 1 351	7 474
II	765	- 38 440	- 8 773	-3 037	64 689	...
III	571	- 33 508	- 10 606	1 310	-56 591	...
IV	550	- 29 733	- 12 376	1 000	7 543	...

Catatan/Note : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

Tabel : 11.4.3 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto**
Triwulanan Sektor Pemerintah Pusat
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending
of Central Government Sector
1997 - 2002
(Triliun Rupiah / Trillion Rupiahs)

Uraian Description	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto/ <i>Gross saving</i>						
I	15,3	3,6	1,2	8,8	10,3	9,7
II	9,6	10,3	8,7	8,5	14,2	...
III	10,8	9,9	16,7	20,5	6,3	...
IV	12,3	11,8	16,2	3,6	8,7	...
b. Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	9,5	8,8	14,7	11,0	3,2	2,5
II	2,7	4,1	4,9	3,6	4,2	...
III	4,5	8,1	5,8	5,1	5,5	...
IV	6,0	8,2	7,1	9,5	12,2	...
c. Pinjaman netto <i>Net lending</i>						
I	5,8	-5,1	-13,6	-2,2	7,1	7,2
II	6,9	6,2	3,8	4,9	9,9	...
III	6,3	1,8	10,9	15,4	0,8	...
IV	6,3	3,6	9,1	-5,9	-3,5	...

Catatan/Note : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/*Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*

Tabel : 11.4.4 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto**
Triwulanan Sektor Domestik Lainnya
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending
of Other Domestic Sector
1997 - 2002
(Triliun Rupiah / Trillion Rupiahs)

Uraian Description	1997	1998	1999	2000	2001	2002^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto <i>Gross saving</i>						
I	17,9	85,8	64,9	74,9	71,5	80,5
II	28,1	87,7	51,8	72,5	6,4	...
III	28,5	106,8	59,3	65,9	152,8	...
IV	24,3	72,0	70,0	65,9	85,9	...
b. Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	31,3	43,4	43,5	61,1	74,3	73,6
II	41,5	47,3	50,6	68,6	72,7	...
III	41,5	53,1	52,4	75,7	68,2	...
IV	39,2	45,7	60,6	74,7	61,4	...
c. Pinjaman netto <i>Net lending</i>						
I	- 13,4	42,4	21,4	13,8	-2,8	6,9
II	- 13,4	40,4	1,2	3,9	-66,3	...
III	- 13,1	53,7	6,9	-9,8	84,6	...
IV	- 14,9	26,3	9,4	-8,8	24,5	...

Catatan/Note : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

KEMISKINAN
Poverty

2

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa atau 12,3 persen dari seluruh penduduk perdesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah perdesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin diperkirakan telah menjadi 49,5 juta jiwa, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta jiwa pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang

12.1 Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Indonesia experienced a massive achievement in reducing the number of poor people. But the economic crisis, which began in the mid 1997 has hampered such progress by which the number of poor people increased considerably during the crisis period.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 percent of the total population. 7.2 millions people in urban areas (9.7 percent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 percent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Due to the economic crisis, by the end of 1998, the number of poor people increased to around 49.5 million people or around 24.2 percent of Indonesian population.

It is worth noting that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occurred not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (basic)

diperhitungkan dalam kebutuhan minimum, yang dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk perdesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk perdesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (perdesaan).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta jiwa, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah perdesaan. Dibandingkan dengan tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998 menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai

needs; an effort taken in order for the poverty standard to more realistically measure the incidence of poverty.

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 percent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was around 48.4 million people with 67.6 percent lives in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by around 2.2 percent. The number of poor people in urban area decreased by around 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but in rural area, the number of poor people increased by about 2.5 percent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 percent) due to the decline in prices, which have than lowered the poverty lines.

In 1999 poverty line were 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line it increased sharply by 119,9 percent for urban and 136,8 percent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for urban

dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Dengan menggunakan data Susenas KOR, dapat diestimasi penduduk miskin pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam dan Maluku) tercatat sebesar 38,7 juta jiwa atau sekitar 19,14 persen, yang tersebar di perkotaan sebesar 12,3 juta dan di perdesaan sebesar 26,4 juta. Garis kemiskinan pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 91.632 rupiah di perkotaan dan 73.648 rupiah di perdesaan. Sementara itu pada tahun 2001 penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam) tercatat sebesar 37,9 juta jiwa (18,41 persen) dimana sebanyak 8,6 juta tinggal di perkotaan dan 29,3 juta di perdesaan. Garis kemiskinan pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 100.011 rupiah di perkotaan dan 80.382 rupiah di perdesaan.

Pada Februari tahun 2002 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 38,4 juta jiwa dimana sekitar 65,36 persen tinggal di perdesaan. Dibandingkan dengan tahun 1999 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 9,57 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 17,6 persen, yaitu dari 15,6 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 13,3 juta jiwa pada tahun 2002. Hal yang sama juga terjadi di daerah perdesaan dengan penurunan sebesar 28,8 persen, yaitu dari 23,3 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 25,1 juta jiwa pada tahun 2002.

Garis kemiskinan Februari 2002 adalah 130.499 rupiah di daerah perkotaan dan 96.512 rupiah di daerah perdesaan. Selama periode 1999-2002, garis kemiskinan meningkat 41,22 persen di daerah perkotaan dan 29,94 persen di daerah perdesaan.

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau

Seperti pada tahun 1999, secara absolut penduduk miskin pada tahun 2002 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 21,9 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau lainnya berkisar antara 1,5 juta jiwa sampai 8,3 juta jiwa.

areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

Based on Susenas-Core the number of poor people in 2000 and 2001 were estimated. In 2000 the number of poor people in Indonesia (with Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku) was around 38.7 million people (19.14 percent) with 12.3 million lives in urban and 26.4 million in rural. In 2000 poverty line estimated about 91,632 rupiahs in urban and 73,648 rupiahs in rural. Meanwhile in 2001 the number of poor people in Indonesia around 37.9 million or 18.41 percent of the total population; 8.6 million lives in urban and 29.3 million in rural. In the same year the poverty line estimated about 100,011 rupiahs in urban and 80,382 rupiahs in rural.

In February 2002, the number of poor people in Indonesia was around 38.4 million people with 65.36 percent lives in rural area. Compared to 1999 the number of poor people decreased by around 9.57 percent. The number of poor people in urban area decreased by around 17.6 percent, from 15.6 millions people in 1999 to 13.3 millions people in 2002. In rural area, the number of poor people decreased by about 28.8 percent, from 23.3 millions people in 1999 to 25.1 millions people in 2002.

In February 2002 poverty line were 130,499 rupiahs in urban and 96,512 rupiahs in rural. Compared to 1999 the poverty line it increased by around 41,22 percent for urban and 29,94 percent for rural.

12.2. Poor People by Islands.

In 2002, population below the poverty line were concentrated in Java and Bali Islands, with more than half of the total number of poor live in Java and Bali (21.9 million people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 1.5 to 8.3 million people).

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya pada tahun 2002 tercatat paling besar, yaitu 31,18 persen, yang berarti sekitar sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Sumatera, yaitu 18,75 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Jawa-Bali, Kalimantan, dan Sulawesi bervariasi sekitar 12-19 persen.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 2002 tercatat 30,2 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 8,2 juta jiwa. Ini berarti sekitar 17,62 persen penduduk di KBI dan 20,67 persen penduduk di KTI tergolong miskin.

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi

Pada Februari tahun 2002, batas kemiskinan tertinggi di daerah perkotaan terdapat di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 160.748 rupiah. Sementara batas kemiskinan terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (merupakan provinsi baru sebagai pemecahan dari Provinsi Sulawesi Utara), yaitu 107.405 rupiah. Pada tahun 1999 batas kemiskinan terendah di perkotaan terdapat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu 83.683 rupiah.

Untuk daerah perdesaan, batas kemiskinan tertinggi pada tahun 1999 dan 2002, berturut-turut ditempati oleh Provinsi Papua (95.053 rupiah) dan Provinsi Riau (119.983 rupiah). Sementara batas kemiskinan terendah pada tahun 1999 dan 2002, berturut-turut, ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 66.143 rupiah dan Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 84.650 rupiah.

Selama kurun waktu 1999-2002, perubahan penduduk miskin baik secara absolut maupun persentase nampak bervariasi. Beberapa provinsi mengalami kenaikan sementara provinsi lainnya menurun. Secara absolut, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 597,8 ribu jiwa (angka tahun 2002 merupakan estimasi). Sementara itu, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang mengalami penurunan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 3.455,2 ribu jiwa (angka tahun 2002 diluar Provinsi Banten sebagai pemecahan dari Provinsi Jawa Barat).

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Irian Jaya, and Nusa Tenggara) was 31.18 percent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Sumatera (18.75 percent). While in Sulawesi, Kalimantan, and Jawa-Bali, the poverty level was around 12-19 percent.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 30.2 million people or 17.62 percent in 2002 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 8.2 millions people or 20.67 percent.

12.3. Poor People by Provinces

The highest poverty line for urban areas in 2002 was found in DKI Jakarta with 160,748 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Gorontalo with 107,405 rupiahs. In 1999, the lowest was found in Nanggroe Aceh Darussalam (83,683 rupiahs).

For rural areas, the highest poverty line in 1999 was found in Papua with 95,053 rupiahs, and in 2002 was in Riau with 119,983. Meanwhile, the lowest poverty line in 1999 was found in Nusa Tenggara Timur with 66,143 rupiahs, and in 2002 was in Kalimantan Selatan with 84,650 rupiahs.

Provinces have variation in the number of poor people both in absolute and relative terms in period 1999-2002. Several provinces experienced increase and the other decrease. The largest absolute increase was in Nanggroe Aceh Darussalam (597.8 thousands). And then the largest absolute decrease was in Jawa Barat about 3,455.2 thousands.

Dari segi persentase penduduk miskin, pada tahun 2002 sebanyak 14 provinsi (3 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Hanya 4 provinsi (DKI Jakarta, Banten, Bali, dan Kalimantan Selatan) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Pada periode 1999-2002, penurunan persentase paling menonjol terjadi di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 15,99 persen disusul Provinsi Jambi yaitu sebesar 13,46 persen. Sementara itu, kenaikan persentase hanya terjadi di dua provinsi, yaitu 15,09 persen di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan 2,91 persen di Provinsi Bengkulu.

Provinces have variation in the number of poor people both in absolute and relative terms in period 1999-2002. Several provinces experienced increase and the other decrease. The largest absolute increase was Jakarta, Banten, Bali, and Kalimantan Selatan were the percentage number of poor less than 10 percent. In period 1999-2002 the largest decrease in percentage was in Nusa tenggara Timur about 15.99 percent. And the next was in Jambi about 13.46 per cent. Meanwhile the largest increase in percentage was in Nanggroe Aceh Darussalam about 15.09 per cent, and the next was in Bengkulu about 2.91 per cent.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumah tangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumah tangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.
2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.
3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.
4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.
5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan

TECHNICAL NOTES

1. *Data on population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.*
2. *The 'poverty line' referred to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.*
3. *A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.*
4. *Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.*
5. *The new standard has also been improved in its regional comparability, by using the reference*

menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di Provinsi DKI Jakarta). Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

6. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan 2001 didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2000. Estimasi garis kemiskinan tahun 2001 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2001.
7. Untuk provinsi-provinsi yang tidak ada Susenas pada tahun 2000-2002, maka dilakukan estimasi untuk provinsi-provinsi tersebut. Provinsi-provinsi tersebut antara lain Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku untuk tahun 2000; Provinsi NAD untuk tahun 2001; Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua untuk tahun 2002. Estimasi untuk tiga provinsi (Maluku, Maluku Utara, dan Papua) dilakukan dengan mengasumsikan persentase penduduk miskin sama dengan data tahun sebelumnya yang tersedia. Untuk Provinsi NAD dilakukan estimasi dengan mengasumsikan tingkat pendapatan masyarakat tetap selama periode 1999-2002. Rata-rata tingkat kenaikan harga (inflasi) di Provinsi NAD selama periode 1999-2000 adalah sekitar 1 persen, periode 1999-2001 sekitar 10 persen, dan periode 1999-2002 adalah 30 persen. Dari studi diketahui bahwa setiap kenaikan harga (inflasi) sekitar 10 persen akan menaikkan persentase penduduk miskin sekitar 30 persen (asumsi pendapatan masyarakat tetap). Dengan demikian, persentase penduduk miskin Provinsi Nanggroe

population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for differences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.

6. *Estimation of the poverty incidence in 2000 and 2001 was based on Susenas-Core. The poverty line in 2000 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2000, while the poverty line in 2001 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2001.*
7. *For provinces where Susenas was not conducted in 2000 and 2001, the poverty figures of the provinces were estimated. For instances, Susenas was not conducted in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Maluku in the year 2000, while in the year 2001 Susenas was not implemented only in NAD. Again, due to the social conflict, four provinces including NAD, Maluku, Maluku Utara and Papua were not covered in the Susenas. Estimation of the poverty figures in the missing years for those provinces were done by assuming that the percentage of poor people was the same as the previous figure (or previous year). In case of the NAD province, estimation was done by assuming that income level has not changed during the period 1999-2002. The averaged inflation rate for NAD was 1 percent, 10 percent and 30 percent during the period 1999-2000, 1999-2001 and 1999-2002 respectively. The result of the study found that every 10 percent of increase in inflation rate, the percentage of poor people will increase by 30 percent assuming that income level is stable.*

Aceh Darussalam tahun 2000 diperkirakan meningkat sekitar 3 persen dari tahun 1999, tahun 2001 meningkat sekitar 30 persen dari tahun 1999, dan tahun 2002 meningkat hampir 100 persen atau menjadi dua kali lipat dari tahun 1999.

Therefore, the percentage of poor people in Nanggroe Aceh Darussalam rose by 3 percent during the period 1999-2000, while during the period 1999-2001 and 1999-2002 it rose by 30 percent and 100 percent respectively

<http://www.bps.go.id>

Tabel : 12.1.A Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin
Table : 12.1.A Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1976 - 1996

Tahun Year	Batas Miskin Poverty Line (Rupiah/Rupiahs)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line			Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Tabel : 12.1.B Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin ¹⁾
Table : 12.1.B Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line
1996 - 2002

Tahun Year	Batas Miskin Poverty Line (Rupiah/Rupiahs)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line			Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996 ³⁾	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998 ²⁾	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999 ³⁾	92 409	74 272	19,5	26,1	23,5	15,7	32,7	48,4
			(19,4)	(26,0)	(23,4)	(15,6)	(32,3)	(48,0)
1999 ⁴⁾	89 845	69 420	15,1	20,2	18,2	12,4	25,1	37,5
			(15,0)	(20,0)	(18,0)	(12,3)	(24,8)	(37,1)
2000 ⁵⁾	91 632	73 648	14,60	22,38	19,14	12,3	26,4	38,7
2001 ⁶⁾	100 011	80 382	9,79	24,84	18,41	8,6	29,3	37,9
2002 ⁷⁾	130 499	96 512	14,46	21,10	18,20	13,3	25,1	38,4

Catatan / Note : 1) Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
 2) Hasil Susenas Desember 1998 / *Based on the December 1998 Susenas*
 3) Hasil Susenas Februari (reguler) / *Based on the regular Susenas of February*
 () Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*
 4) Hasil Susenas Agustus 1999 / *Based on the August 1999 Susenas*
 () Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*
 5) Hasil estimasi dari Susenas (KOR) tahun 2000 termasuk NAD & Maluku / *Estimated result based on 2000 Susenas-Core including NAD and Maluku*
 6) Hasil estimasi Susenas (KOR) tahun 2001 termasuk NAD / *Estimated result based on 2001 Susenas - Core including NAD*
 7) Hasil Susenas Februari 2002 termasuk estimasi 4 Provinsi (NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Based on the February 2002 Susenas including estimated 4 Provinces (NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*

Tabel : 12.2 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Pulau**
Table : 12.2 **Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Group of Islands**
1999 & 2002

Kelompok Pulau <i>Group of Islands</i>	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line</i> (Juta/Million)		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	1999	2002 ¹⁾	1999	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	8,6	8,3	19,81	18,75
Jawa + Bali	28,9	21,9	23,34	17,22
Kalimantan	2,2	1,5	19,87	12,34
Sulawesi	3,1	2,8	21,10	18,54
Pulau Lainnya/ <i>Other Islands</i>	5,2	3,9	43,57	31,18
Kawasan Barat Indonesia <i>Western Part of Indonesia</i>	37,5	30,2	22,42	17,62
Kawasan Timur Indonesia <i>Eastern Part of Indonesia</i>	10,5	8,2	27,87	20,67
Indonesia	48,0	38,4	23,43	18,20

Sumber / Source : Dihitung dari Susenas Modul Konsumsi/ *Based on Consumption Modul Susenas*

Catatan / Note : 1) Termasuk estimasi Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi/*Including estimated NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas*

Tabel
Table : 12.3

**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan
menurut Kelompok Pulau**
*Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area
by Group of Islands*
1999 & 2002

Kelompok Pulau <i>Group of Islands</i>	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)</i>		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	1999	2002 ¹⁾	1999	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	2,6	2,4	18,47	15,93
Jawa + Bali	11,3	9,3	20,16	14,31
Kalimantan	0,3	0,4	9,72	8,98
Sulawesi	0,8	0,4	17,60	9,20
Pulau Lainnya/ <i>Other Islands</i>	0,6	0,8	25,04	24,23
Kawasan Barat Indonesia <i>Western Part of Indonesia</i>	13,9	11,7	19,82	14,62
Kawasan Timur Indonesia <i>Eastern Part of Indonesia</i>	1,7	1,6	16,61	13,28
Indonesia	15,6	13,3	19,41	14,46

Sumber / Source : Dihitung dari Susenas Modul Konsumsi/ *Based on Consumption Modul Susenas*

Catatan / Note : 1) Termasuk estimasi Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi/*Including estimated NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas*

Tabel : 12.4 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Pulau
Table : 12.4 Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands 1999 & 2002

Kelompok Pulau <i>Group of Islands</i>	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line</i> (Juta/Million)		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	1999	2002 ¹⁾	1999	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	6,0	5,9	20,45	20,26
Jawa + Bali	17,5	12,6	26,00	20,25
Kalimantan	1,9	1,1	24,66	14,25
Sulawesi	2,3	2,4	22,53	22,23
Pulau Lainnya/ <i>Other Islands</i>	4,6	3,1	48,32	33,78
Kawasan Barat Indonesia <i>Western Part of Indonesia</i>	23,5	18,5	24,32	20,25
Kawasan Timur Indonesia <i>Eastern Part of Indonesia</i>	8,8	6,6	32,07	23,87
Indonesia	32,3	25,1	26,03	21,10

Sumber / Source : Dihitung dari Susenas Modul Konsumsi/ *Based on Consumption Modul Susenas*

Catatan / Note : 1) Termasuk estimasi Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas modul konsumsi
Including estimated NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas

Tabel
Table : 12.5

**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan
Pedesaan menurut Provinsi**
*Number and Percentage of Population Below the Poverty Line
in Urban and Rural Area by Province*
1999 & 2002

Provinsi Province	Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Ribu/Thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	1999	2002 ¹⁾	1999	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nangroe Aceh Darussalam	602,1	1 199,9	14,75	29,83
Sumatera Utara	1 972,7	1 883,9	16,74	15,84
Sumatera Barat	601,5	496,4	13,24	11,57
Riau	589,7	722,4	14,00	13,61
Jambi	677,0	326,9	26,64	13,18
Sumatera Selatan	1 813,7	1 600,6	23,53	22,32
Bengkulu	302,3	372,4	19,79	22,70
Lampung	2 037,1	1 650,7	29,11	24,05
Kepulauan Bangka Belitung	-	106,2	-	11,62
DKI Jakarta	379,6	286,9	3,99	3,42
Jawa Barat	8 393,4	4 938,2	19,78	13,38
Jawa Tengah	8 755,4	7 308,3	28,46	23,06
Daerah Istimewa Yogyakarta	789,1	635,7	26,10	20,14
Jawa Timur	10 286,4	7 701,2	29,47	21,91
Banten	-	786,7	-	9,22
Bali	257,8	221,8	8,53	6,89
Nusa Tenggara Barat	1 276,8	1 145,8	32,96	27,76
Nusa Tenggara Timur	1 779,0	1 206,5	46,73	30,74
Kalimantan Barat	1 016,2	644,2	26,17	15,46
Kalimantan Tengah	261,7	231,4	15,06	11,88
Kalimantan Selatan	440,2	259,8	14,37	8,51
Kalimantan Timur	509,2	313,0	20,16	12,20
Sulawesi Utara	504,6	229,3	18,19	11,22
Sulawesi Tengah	599,4	564,6	28,69	24,89
Sulawesi Selatan	1 462,0	1 309,2	18,32	15,88
Sulawesi Tenggara	504,9	463,8	29,51	24,22
Gorontalo	-	274,7	-	32,12
Maluku	1 013,9	418,8	46,14	34,78
Maluku Utara	-	110,1	-	14,03
Papua	1 148,6	984,7	54,75	41,80
Indonesia	47 974,7	38 394,0	23,43	18,20

Sumber / Source : Dihitung dari Susenas Modul Konsumsi/ Based on Consumption Modul Susenas

Catatan / Note : 1) Termasuk estimasi Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi
Including estimated NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas

Tabel
Table : 12.6

**Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
di Daerah Perkotaan menurut Provinsi**
*Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in
Urban Area by Province*
1999 & 2002

Provinsi Province	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) Poverty Line (Rp/Cap/Month)		Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (Ribu/Thousand)		PersentasePenduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	1999	2002 ¹⁾	1999	2002 ²⁾	1999	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	83 683	-	104,7	201,1	10,15	20,09
Sumatera Utara	92 321	130 541	968,4	698,8	18,28	13,60
Sumatera Barat	101 168	145 763	237,4	173,7	18,23	13,34
Riau	94 948	139 229	142,7	178,8	9,06	7,40
Jambi	96 682	140 177	176,9	138,4	22,35	19,04
Sumatera Selatan	96 133	129 552	566,3	573,5	23,99	22,62
Bengkulu	105 816	126 861	97,7	129,5	22,01	25,60
Lampung	94 541	124 185	307,2	345,1	24,03	22,42
Kepulauan Bangka Belitung	-	143 535	-	38,9	-	9,98
DKI Jakarta	109 164	160 748	379,6	286,9	3,99	3,42
Jawa Barat	94 217	126 180	4 279,0	2 647,0	21,15	13,62
Jawa Tengah	88 384	121 461	3 032,2	2 762,3	27,80	20,50
Daerah Istimewa Yogyakarta	93 921	123 903	482,7	303,7	23,81	16,17
Jawa Timur	90 204	123 399	3 047,5	2 859,0	24,69	18,90
Banten	-	139 547	-	305,8	-	6,47
Bali	94 714	145 650	114,5	98,9	9,42	5,72
Nusa Tenggara Barat	89 846	116 591	249,3	537,4	31,93	34,10
Nusa Tenggara Timur	84 170	119 989	146,3	135,2	29,20	21,49
Kalimantan Barat	103 471	138 275	95,7	185,5	10,79	17,47
Kalimantan Tengah	100 228	122 172	26,5	42,3	5,64	7,45
Kalimantan Selatan	93 650	131 347	99,5	77,6	10,41	6,76
Kalimantan Timur	99 286	147 659	127,9	75,7	9,96	5,17
Sulawesi Utara	90 979	127 214	102,9	36,6	12,88	4,66
Sulawesi Tengah	89 509	130 606	125,7	89,2	23,05	20,04
Sulawesi Selatan	85 357	120 189	447,2	176,9	18,26	7,16
Sulawesi Tenggara	90 455	120 698	68,7	43,5	15,73	10,69
Gorontalo	-	107 405	-	52,9	-	22,94
Maluku	106 610	-	166,6	40,2	27,20	12,76
Maluku Utara	-	-	-	34,8	-	13,17
Papua	94 869	-	49,6	49,3	9,03	9,76
Indonesia	92 409	130 499	15 642,5	13 318,7	19,41	14,46

Sumber / Source : Dihitung dari Susenas Modul Konsumsi/ Based on Consumption Modul Susenas

Catatan / Note : 1) Batas kemiskinan tahun 2002 tidak tersedia untuk 4 Provinsi (NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) karena tidak dilakukan Susenas Modul Konsumsi.
Poverty Line of 2002 not available for 4 Province, (NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua) because excluding Consumption Modul Susenas
2) Termasuk estimasi Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak dilakukan Susenas Modul Konsumsi
Including estimated NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas

Tabel
Table : 12.7

**Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
di Daerah Pedesaan menurut Provinsi**
*Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line
in Rural Area by Province*
1999 & 2002

Provinsi <i>Province</i>	Batas Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) <i>Poverty Line (Rp/Cap/Month)</i>		Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line (Ribu/Thousand)</i>		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	1999	2002 ¹⁾	1999	2002 ²⁾	1999	2002 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	70 610	-	497,4	998,8	16,30	33,06
Sumatera Utara	70 869	88 328	1 004,3	1 185,1	15,49	17,55
Sumatera Barat	79 898	109 991	364,1	322,7	11,24	10,80
Riau	91 028	119 983	447,0	543,6	16,95	18,79
Jambi	79 466	96 937	500,1	188,5	28,59	10,76
Sumatera Selatan	76 839	92 060	1 247,4	1 027,1	23,32	22,16
Bengkulu	71 966	87 883	204,6	242,9	18,88	21,41
Lampung	70 378	91 675	1 730,0	1 305,5	30,24	24,53
Kepulauan. Bangka Belitung	-	118 812	-	67,3	-	12,84
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	73 855	96 455	4 114,5	2 291,2	18,53	13,10
Jawa Tengah	72 210	97 310	5 723,2	4 546,0	28,82	24,96
Daerah Istimewa Yogyakarta	76 773	103 012	306,4	331,9	30,79	25,96
Jawa Timur	73 432	96 962	7 238,9	4 842,2	32,10	24,18
Banten	-	93 810	-	480,9	-	12,64
Bali	81 456	118 463	143,3	122,9	7,94	8,25
Nusa Tenggara Barat	74 677	91 257	1 027,6	608,4	33,21	23,84
Nusa Tenggara Timur	66 143	82 828	1 632,7	1 071,3	49,39	32,51
Kalimantan Barat	81 142	92 644	920,6	458,7	30,72	14,77
Kalimantan Tengah	91 974	111 197	235,3	189,1	18,54	13,71
Kalimantan Selatan	71 911	84 650	340,7	182,2	16,16	9,56
Kalimantan Timur	89 689	136 809	381,3	237,3	30,74	21,58
Sulawesi Utara	75 903	108 133	401,8	192,7	20,33	15,31
Sulawesi Tengah	75 273	100 422	473,7	475,4	30,68	26,08
Sulawesi Selatan	69 017	87 522	1 014,8	1 132,3	18,35	19,61
Sulawesi Tenggara	73 509	97 168	436,2	420,3	34,23	27,87
Gorontalo	-	88 974	-	221,8	-	35,52
Maluku	93 831	-	847,3	378,6	53,47	42,83
Maluku Utara	-	-	-	75,3	-	14,25
Papua	95 053	-	1 099,1	935,4	70,95	51,21
Indonesia	74 272	96 512	32 332,2	25 075,3	26,03	21,10

Sumber / Source : Dihitung dari Susenas Modul Konsumsi/ Based on Consumption Modul Susenas

Catatan / Note : 1) Batas kemiskinan tahun 2002 tidak tersedia untuk 4 provinsi (NAD, Maluku, Maluku Utara dan Papua) karena tidak dilakukan Susenas Modul Konsumsi.
Poverty Line of 2002 not available for 4 Provinces (NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua) because excluding Consumption Modul Susenas
 2) Termasuk estimasi Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak dilakukan Susenas Modul Konsumsi
Including estimated Province NAD, Maluku, Maluku Utara and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas

**PERBANDINGAN
INTERNASIONAL**
International Comparison

<http://www.id>



Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan Laju PDB per kapita beberapa negara di Asia bersumber dari Asian Development Bank (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari UN Monthly Bulletin of Statistics.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2000 diperkirakan sebesar 205,84 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2001 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 208,90 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.271,90 juta jiwa) dan India (1.017,50 juta jiwa). Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju PDB per kapita menurut harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Pada tahun 2002 laju PDB negara-negara di Asia cenderung lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Indonesia pada tahun 2002 mempunyai laju PDB sebesar 3,7 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,3 persen. Negara yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Singapura dengan laju PDB tahun 2001 sebesar minus 2,0 dan meningkat menjadi 3,9 persen pada tahun 2002. Seiring dengan lebih tingginya laju PDB negara-negara Asia dibanding tahun sebelumnya laju PDB per kapita pun pada tahun 2002 menunjukkan kondisi serupa.

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 1998-2002. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah

The description for comparison of statistical among several countries are presented in table 13. The data of mid year population estimation, growth rate of Gross National Product (GDP) and growth rate of per capita GDP several countries in Asia be based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indexes and balance of trade be based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Population of Indonesia in 2000 was predicted of 205.84 million. In term of population, Indonesia is ranked the third in Asia with 208.90 million people in 2001. The largest country is China with 1,271.90 million people, followed by India with 1,017.50 million people. All of the figures which present the mid year population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Growth rate of Gross Domestic product (GDP) and growth rate per capita GDP at constant market prices among countries are presented in Table 13.2 and 13.3. In 2002, growth rate of GDP among countries in Asian higher than the previous year. The growth rate of Indonesia GDP was 3.7 per cent in 2002 higher than the growth in 2001 (3.3 per cent). The highest decreasing of growth rate (GDP) in Asian was Singapore with minus 2.0 per cent in 2001 and increase by 3.9 per cent in 2002. Moreover, the growth rate of per capita GDP in 2002 was also lower compare to the previous year.

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 2001, crude petroleum production of Indonesia was 5,504

Indonesia pada tahun 2001 sebesar 5.504 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 2001 tersebut adalah Saudi Arabia sebanyak 32.816 ribu metrik ton per bulan, kemudian Federasi Rusia sebesar 28.983 ribu metrik ton setiap bulannya. Sementara tahun 2002 sampai bulan April produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 5.538 ribu metrik ton per bulan.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 1998-2002 selalu surplus. Pada tahun 2002 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 25.870 juta dollar Amerika.

thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Saudi Arabia with the production of 32,816 thousand metric tons per month, followed by Russian Federation with 28,983 thousand metric tons per month in 2001. In 2002 (up to April), crude petroleum production of Indonesia was 5,538 thousand metric tons per month.

Another important data is balancing of trade several countries which is given in Table 13.7. The balance of trade of Indonesia during 1998-2002 is always surplus, in 2002 the balance of trade showed a surplus amounted to 25,870 million US dollar.

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel : 13.1
Table

Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun
Beberapa Negara Terpilih
Estimated Mid Year Population of several
Selected Countries
1997 - 2001
(Juta / Million)

Negara/Country	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹⁾	197,81	200,75	202,83	205,84	208,90
Bangladesh	124,30	126,50	128,10 ¹⁾	129,80	131,50
Myanmar	46,40	48,16 ¹⁾	49,13 ¹⁾	50,13	51,14
RRC/People's Rep. of China	1 230,10	1 242,20	1 253,60	1 262,50	1 271,90
Hong Kong	6,49 ¹⁾	6,54 ¹⁾	6,67 ¹⁾	6,78	6,73
India	955,22	970,90 ¹⁾	986,90 ¹⁾	1 002,10	1 017,50
Korea Selatan/Korea Rep. of.	45,95 ¹⁾	46,29 ¹⁾	46,62 ¹⁾	47,01	47,34
Malaysia	21,67	22,18	22,71	23,27	23,80
Pakistan	128,42	131,51	134,51	137,51	140,47
Filipina/Philippines	73,53	75,15	76,78	78,41	80,10
Singapura/Singapore ²⁾	3,79	3,92	3,95	4,02	4,13
Srilanka	17,70 ¹⁾	17,94 ¹⁾	18,28 ¹⁾	18,47	18,73
Muangthai/Thailand	60,60	61,20	61,81	62,41	62,91
Viet Nam	74,09	75,36	76,60	77,69	78,92

Catatan/Note : 1) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia
Sejak tahun 1999 tidak termasuk Timor Timur/Since 1999 excluding Timor Timur
2) Termasuk orang asing yang tinggal di Singapura sekurang-kurangnya satu tahun.
Includes foreign residents who have stayed in Singapore for at least a year.

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia/Asian Development Bank (ADB).

Tabel
Table : 13.2

**Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara
menurut Harga Konstan**
*Growth Rate of Gross Domestic Product
of several Countries at Constant Prices*
1998 - 2002

Negara Country	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹⁾	-13,1	0,8	4,9	3,3	3,7
Malaysia	-7,4	6,1	8,3	0,4	4,5
Filipina/ <i>Philippines</i>	-0,6	3,4	4,4	3,2	4,0
Singapura/ <i>Singapore</i>	0,0	6,9	10,3	-2,0	3,9
Muangthai/ <i>Thailand</i>	-10,8	4,4	4,6	1,8	3,8
Pakistan	2,0	4,2	3,9	2,5	3,6
Korea Selatan/ <i>Korea Rep. of</i>	-6,7	10,9	9,3	3,0	6,0
Jepang/ <i>Japan</i> ²⁾	-1,2 ¹⁾	0,8 ¹⁾	2,4 ¹⁾	-0,3	-0,5
India	6,5	6,1	4,0	5,4	4,0
Hong Kong	-5,3	3,4 ¹⁾	10,2 ¹⁾	0,6	1,4
Srilanka	4,7	4,3	6,0	-1,3	2,8
RRC/ <i>China, People's Rep. Of</i>	7,8	7,1	8,0	7,3	7,4
Bangladesh	5,2	4,9	5,9	5,2	4,2
Myanmar	5,8	10,9	6,2	-	-
Viet Nam	4,4	4,7	6,1	5,8	5,7

Catatan/Note : 1) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia

2) International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO) Database September 2002"

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia/Asian Development Bank (ADB)

Tabel
Table : 13.3

**Laju Produk Domestik Bruto Per Kapita Beberapa
Negara menurut Harga Konstan**
**Growth Rate of Per Capita Gross Domestic Product
of several Countries at Constant Prices**
1998 - 2002

Negara Country	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹⁾	-14,3	-0,2 ¹⁾	3,4 ¹⁾	1,9	2,1
Malaysia	-9,7	3,7	5,8	-1,9	1,7
Filipina/ <i>Philippines</i>	-2,8	1,2	1,8	1,3	2,1
Singapura/ <i>Singapore</i>	-3,4	6,2	8,6	-4,9	0,9
Muangthai/ <i>Thailand</i>	-12,0	3,4	3,8	1,0	1,7
Pakistan	-0,4	1,9	1,6	0,3	0,8
Korea Selatan/ <i>Korea Rep. of</i>	-7,6	10,0	8,4	2,2	4,0
Jepang/ <i>Japan</i> ²⁾	-1,4 ¹⁾	0,6 ¹⁾	2,2 ¹⁾	-0,5	-0,7
India	4,8	3,4	2,2	3,7	4,2
Hong Kong	-6,5	1,9	9,5	1,0	2,9
Srilanka	3,5	2,9	4,3	-2,4	2,3
RRC/ <i>China, People's Rep. Of</i>	6,8	6,2	7,3	6,8	6,5
Bangladesh	3,7	3,4	4,3	3,6	3,2
Myanmar	3,9	9,1	4,4	-	-
Viet Nam	2,9	3,4	4,6	4,3	4,7

Catatan/Note : 1) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia

2) International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO) Database
September 2002"

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia/Asian Development Bank (ADB)

Tabel
Table : 13.4

**Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa
Negara Per Bulan**
*Average of Crude Petroleum Production in
several Countries Per Month*
1998 - 2002
(Ribu / Thousand M. Ton)

Negara Country	1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	6 049	5 520	5 814	5 504	5 338 ⁹⁾
Malaysia ²⁾	2 875	2 741	2 707	2 695	2 801 ¹¹⁾
Colombia	3 134	3 386	2 861	2 827 ⁵⁾	...
Kazakhstan	2 007	2 220	2 554 ¹⁾	3 052	3 899 ¹¹⁾
Nigeria	8 481	8 006	8 352	8 630	8 253
Argentina	3 523	3 452 ¹⁾	3 353 ¹⁾	3 230	3 186 ⁹⁾
India	2 727	2 662	2 702	2 664	2 707 ¹¹⁾
Norwegia/Norway	12 394	12 394	13 219	13 591	...
Mesir/Egypt	3 410	3 157	...	2 795	2 923 ¹⁰⁾
Libyan Arab Republic	5 525	5 338	5 709	5 437	5 304
RRC/China People Rep.of	13 417	13 365	13 519	13 736	14 099 ¹¹⁾
Amerika Serikat/U.S.A.	26 262	24 719	24 585	24 577	24 403 ⁹⁾
Kanada/Canada ³⁾	7 164	7 837	8 213	8 464 ⁶⁾	...
Inggris/United Kingdom	10 352	10 689	9 870	9 820	...
Tunisia	324	328	305	279	283 ¹⁰⁾
Australia	1 746	2 205 ¹⁾	2 981 ¹⁾	2 697	2 641 ⁹⁾
Mexico	13 303	12 590	13 086	13 548	14 191 ¹¹⁾
Federasi Rusia/Russian Federation	25 267	25 396	26 917	28 983	32 229 ¹¹⁾
Iran	14 832	14 717	15 476	15 114	14 339
Iraq	8 514	10 366	10 438	9 575	10 320
Saudi Arabia ⁴⁾	32 932	30 644	33 693	32 816	31 037
Kuwait ⁴⁾	9 157	9 142	9 975 ¹⁾	8 437	7 875
Brazil	4 131	4 652 ¹⁾	5 230 ¹⁾	5 476	6 226 ⁷⁾
United Arab Emirates	8 516	7 909	8 571	8 243	7 690
Venezuela	12 882	11 433	12 059	11 777	10 919

- Catatan/Note : 1) Maret / March 2002
 2) Hanya Sabah dan Serawak / Sabah dan Sarawak only
 3) Termasuk minyak mentah sintetis / Including synthetic crude petroleum
 4) Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / Including neutral zone on share basis
 5) Agustus / August 2001
 6) November / November 2001
 7) Januari / January 2002
 8) April / April 2002
 9) Juni / June 2002
 10) Agustus / August 2002
 11) September / September 2002

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2003

Tabel
Table : 13.5

Indek Harga Konsumen Beberapa Negara
Consumer Price Indices of several Countries
1998 - 2002
(1990 = 100)

Negara / Country	1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²⁾	168,3	202,6	210,3	234,5	262,3
Malaysia	135,8	139,5	141,7	143,7	146,8
Filipina/Philippines	204,0	217,6	227,0	240,8	249,8 ⁶⁾
Singapura/Singapore	117,0	117,1	118,7	119,8	119,9
Muangthai/Thailand (Bangkok)	152,7	153,2	154,8	158,1	159,4
India ³⁾	217,7	228,0	237,1	246,2	261,8 ⁷⁾
Pakistan	221,9	231,1	241,2	249,0	255,7 ⁵⁾
Korea Selatan/Korea Rep. of	159,2	160,5	164,1 ⁴⁾	170,9	176,9
Jepang/Japan	109,7	109,4	108,6	107,8	106,8 ⁷⁾
China, Hong Kong SAR	182,1	174,8 ⁴⁾	168,5 ⁴⁾	165,8	159,5
Amerika Serikat/U.S.A.	124,8	122,5	131,7	135,5	138,7
Inggris/United Kingdom	129,2	131,2	135,1	137,5	141,1 ⁷⁾
Perancis/France	116,0	116,6	118,6	120,5	123,5
Jerman/Germany ⁴⁾	119,7	120,4	122,7	125,8	127,1
Kanada/Canada	116,4	118,5	121,7	124,8	129,5
Australia	117,3	119,1	124,4	129,8	134,2 ⁶⁾
Belanda/Netherlands	121,6	124,2	127,4	133,2	138,9
Italia/Italy	138,0	140,3	144,0	148,0	153,2
Finlandia/Finland	115,6	116,9	121,0 ⁴⁾	124,1	126,4
Denmark	117,2	120,1	123,6	126,6	130,5
Swedia/Sweden	123,8	124,3	125,6	128,7	132,3
Belgia/Belgium	118,2	119,5	122,5	125,6	127,8

- Catatan/Note : 1) Data bulan November 2002 kecuali Indonesia / Data on November 2002 except Indonesia
 2) 1996 = 100, Hasil perhitungan BPS/Calculated by BPS
 3) Pekerja industri/Industrial workers
 4) 1991 = 100
 5) Data bulan April 2002 / Data on April 2002
 6) Data bulan September 2002 / Data on September 2002
 7) Data bulan Oktober 2002 / Data on October 2002

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2003

Tabel
Table : 13.6

Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara
Money Supply (M1) in several Countries
1998 - 2002

Negara Country	Satuan unit	1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) ²⁾	Miliar/Billion	101 197	124 633	162 186	177 731	191 939
Malaysia (Ringgit)	Juta/Million	58 522	75 602	80 656	83 879	87 604
Filipina/Philippines (Peso)	Miliar/Billion	286	396	391	392	418 ¹¹⁾
Singapura/Singapore (Sing Dollar)	Juta/Million	27 239	31 109	33 262	36 083	34 238
Muangthai/Thailand (Baht)	Miliar/Billion	451	740	684	640	606
India (Rupee)	Miliar/Billion	2 703	3 161	3 496	3 846	4 164 ¹¹⁾
Pakistan (Rupee)	Miliar/Billion	732	795	876	964	1 011
Korea Selatan/Korea Rep. of (Won)	Miliar/Billion	35 583	44 375	46 997	53 506	57 810 ¹¹⁾
Jepang/Japan (Yen)	Miliar/Billion	214 403	239 537	247 858	281 785	330 661
RRC/China People Ref. of (Yuan Renminbi)	Miliar/Billion	3 869	4 698	5 454	6 169	7 004
Amerika Serikat/U.S.A. (US Dollar)	Miliar/Billion	1 325	1 462	1 436	1 598	1 624 ⁹⁾
Perancis/France (Euro) ³⁾	Juta/Million	286 900	49 282	49 187	34 575	66 978
Jerman/Germany (Euro) ⁴⁾	Juta/Million	...	148 248	142 152	82 835	101 606
Belanda/Netherlands (Euro) ⁵⁾	Juta/Million	40 899	18 983	18 730	11 394	17 530
Australia (Aust dollar)	Juta/Million	114 794	125 945	137 720	167 035	166 978 ⁸⁾
Italia/Italy (Euro) ⁶⁾	Juta/Million	...	71 961	76 416	65 888	59 257 ¹⁰⁾
Kanada/Canada (Cand dollar)	Miliar/Billion	180	199	225	254	266
Federasi Rusia/Russian Fed. (Ruble)	Miliar/Billion	343	527	879	1 193	1 313
Bangladesh (Taka)	Juta/Million	163 970	184 925	218 951	242 437	235 403 ¹¹⁾
Papua New Guinea (Kina)	Juta/Million	1 111	1 344	1 373	1 417	1 619
Denmark (Krone)	Miliar/Billion	361	382	386	415	441
Finlandia/Finland (Euro) ⁷⁾	Juta/Million	...	3 350	3 336	2 687	5 644

Catatan/Note : 1) Data bulan Oktober 2002 kecuali Indonesia data bulan Desember 2002/Data on October 2002 except Indonesia on December 2002
 2) Bank Indonesia/Bank of Indonesia
 3) Sebelum Januari 1999 menggunakan franc per US dolar/Prior to January 1999, franc per US dolar
 4) Sebelum Januari 1999 menggunakan deutsche mark per US dolar/Prior to January 1999, deutsche mark per US dolar
 5) Sebelum Januari 1999 menggunakan guilder per US dolar/Prior to January 1999, guilder per US dolar
 6) Sebelum Januari 1999 menggunakan lira per US dolar/Prior to January 1999, lira per US dolar
 7) Sebelum Januari 1999 menggunakan markka per US dolar/Prior to January 1999, markka per US dolar
 8) Data bulan Maret 2002/Data on March 2002
 9) Data bulan Juni 2002/Data on June 2002
 10) Data bulan Agustus 2002/Data on August 2002
 11) Data bulan September 2002/Data on September 2002

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2003

Tabel
Table : 13.7

Neraca Perdagangan Beberapa Negara
Balance of Trade of several Countries
1998 - 2002
(Juta / Million US \$)

Negara / Country		1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²⁾	M	27 337	24 003	33 515	30 962	31 289
	X	48 848	48 665	62 124	56 321	57 159
	B	21 511	24 662	28 609	25 359	25 870
Malaysia	M	58 277 ^{ᵀ)}	65 385 ^{ᵀ)}	81 963 ^{ᵀ)}	73 867	59 692
	X	73 256 ^{ᵀ)}	84 617 ^{ᵀ)}	98 230 ^{ᵀ)}	88 006	69 180
	B	14 978 ^{ᵀ)}	19 231 ^{ᵀ)}	16 266 ^{ᵀ)}	14 139	9 488
Filipina/Philippines	M	31 542	32 569	33 808	31 359	26 387
	X	29 449	36 577	39 794	32 664	26 024
	B	- 2 093	4 008	5 986	1 306	- 363
Singapura/Singapore	M	104 728	111 062	134 546	116 004	86 286
	X	109 905	114 682	137 806	121 755	91 865
	B	5 177	3 620	3 259	5 752	5 579
Muangthai/Thailand	M	42 971	50 343	61 924	62 058	47 896
	X	54 458	58 440	69 057	65 114	50 530
	B	11 487	8 098	7 133	3 055	2 634
India	M	42 999	46 971	51 563	50 390	39 695
	X	33 463	35 666	42 378	43 338	35 346
	B	- 9 536	- 11 305	- 9 185	- 7 052	- 4 349
Pakistan	M	9 331	10 163	11 293	10 192	5 455 ³⁾
	X	8 515	8 387	9 028	9 238	4 701 ³⁾
	B	- 816	- 1 776	- 2 265	- 953	- 754 ³⁾
Korea Selatan/Korea Rep of	M	93 282	119 752	160 481	141 098	109 652
	X	132 313	143 686	172 268	150 439	117 470
	B	39 031	23 934	11 787	9 341	7 818
Jepang/Japan	M	280 632	310 039	379 491	349 189	245 453
	X	388 135	417 659	479 227	403 616	304 646
	B	107 503	107 620	99 736	54 427	59 193
Hong Kong	M	184 518	179 520	212 805	201 076	151 603
	X	174 002	173 885	201 860	189 894	145 419
	B	- 10 516	- 5 635	- 10 945	11 182	- 6 184
Australia	M	64 630	69 158	71 537	63 890	33 258 ³⁾
	X	55 893	56 080	63 878	63 389	31 249 ³⁾
	B	- 8 737	- 13 078	- 7 659	- 501	- 2 009 ³⁾
Amerika Serikat/U.S.A	M	944 353	1 059 440 ^{ᵀ)}	1 259 300 ^{ᵀ)}	1 179 180	883 199
	X	682 138	702 098	781 125	730 803	516 720
	B	- 262 215	- 357 342 ^{ᵀ)}	- 478 175 ^{ᵀ)}	- 448 377	- 366 479
Kanada/Canada	M	201 061	214 791	238 812	221 757	164 933
	X	214 335	238 422	276 645	259 857	187 643
	B	13 274	23 631	37 833	38 100	22 710

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.7

Negara / Country		1998	1999	2000	2001	2002 ¹⁾
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris/United Kingdom	M	314 036	317 963	334 371	320 956	161 030 ³⁾
	X	271 851	268 203	281 525	267 357	135 366 ³⁾
	B	- 42 185	- 49 760	- 52 846	- 53 599	- 25 664 ³⁾
Perancis/France	M	288 412	294 916 ²⁾	310 321 ²⁾	298 884	221 312
	X	305 664	302 472 ²⁾	299 650 ²⁾	295 671	223 761
	B	17 252	7 556 ²⁾	- 10 672 ²⁾	- 3 213	2 449
Jerman Barat/Germany, Fed Rep	M	471 448	473 551	495 480 ²⁾	486 053	357 243
	X	543 431	542 884	550 260 ²⁾	571 460	445 337
	B	71 983	69 334	54 780 ²⁾	85 407	88 094
Belanda/Netherlands	M	187 754	190 285	197 535	194 925	139 935
	X	201 382	200 267	208 899	216 117	161 496
	B	13 628	9 981	11 364	21 193	21 561
Italia/Italy	M	218 459	220 327	238 071 ²⁾	233 024	114 668 ³⁾
	X	245 716	235 180 ²⁾	239 934 ²⁾	241 772	116 765 ³⁾
	B	27 257	14 852 ²⁾	1 863 ²⁾	8 748	2 097 ³⁾
Denmark	M	45 427	44 067	43 713	43 430	34 673
	X	47 481	48 698	49 480 ²⁾	50 409	40 034
	B	2 054	4 631	5 767 ²⁾	6 980	5 361
Finlandia/Finland	M	32 301	31 617 ²⁾	33 900 ²⁾	32 114	24 091
	X	42 963	41 841 ²⁾	45 482 ²⁾	42 802	31 754
	B	10 662 ²⁾	10 224 ²⁾	11 582 ²⁾	10 688	7 663
Swedia/Sweden	M	68 633 ²⁾	68 588	72 643	62 640	47 344
	X	85 003	84 796	86 919	75 153	58 519
	B	16 370 ²⁾	16 208	14 276	12 513	11 175
Polandia/Poland	M	46 803	45 778	48 970	50 378	39 246
	X	27 370	27 323	31 684	36 159	28 859
	B	- 19 433	- 18 455	- 17 285	- 14 219	- 10 387
Swiss/Switzerland	M	73 885	75 440	76 082	77 086	58 693
	X	75 439	76 124	74 876	78 126	61 450
	B	1 554	684	- 1 206	1 041	2 757

Catatan/Note : 1) Data sampai September 2002 kecuali Indonesia sampai bulan Desember / Data up to September 2002 except Indonesia up to December 2002

2) Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia

3) Data sampai Juni 2002 / Data up to June 2002

M : Import

X : Export

B : Balance of trade

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2003